

**PLATINUM RANK**

SUSTAINABILITY REPORT 2023
By ASRRAT NCCR

PT GOLDEN ENERGY MINES TBK**Sinar Mas Land Plaza Tower II Lt. 6**

Jl. MH Thamrin No. 51

Jakarta Pusat, 10350, Indonesia

Tel. +62-21 5018 6888

Fax. +62-21 3199 0319

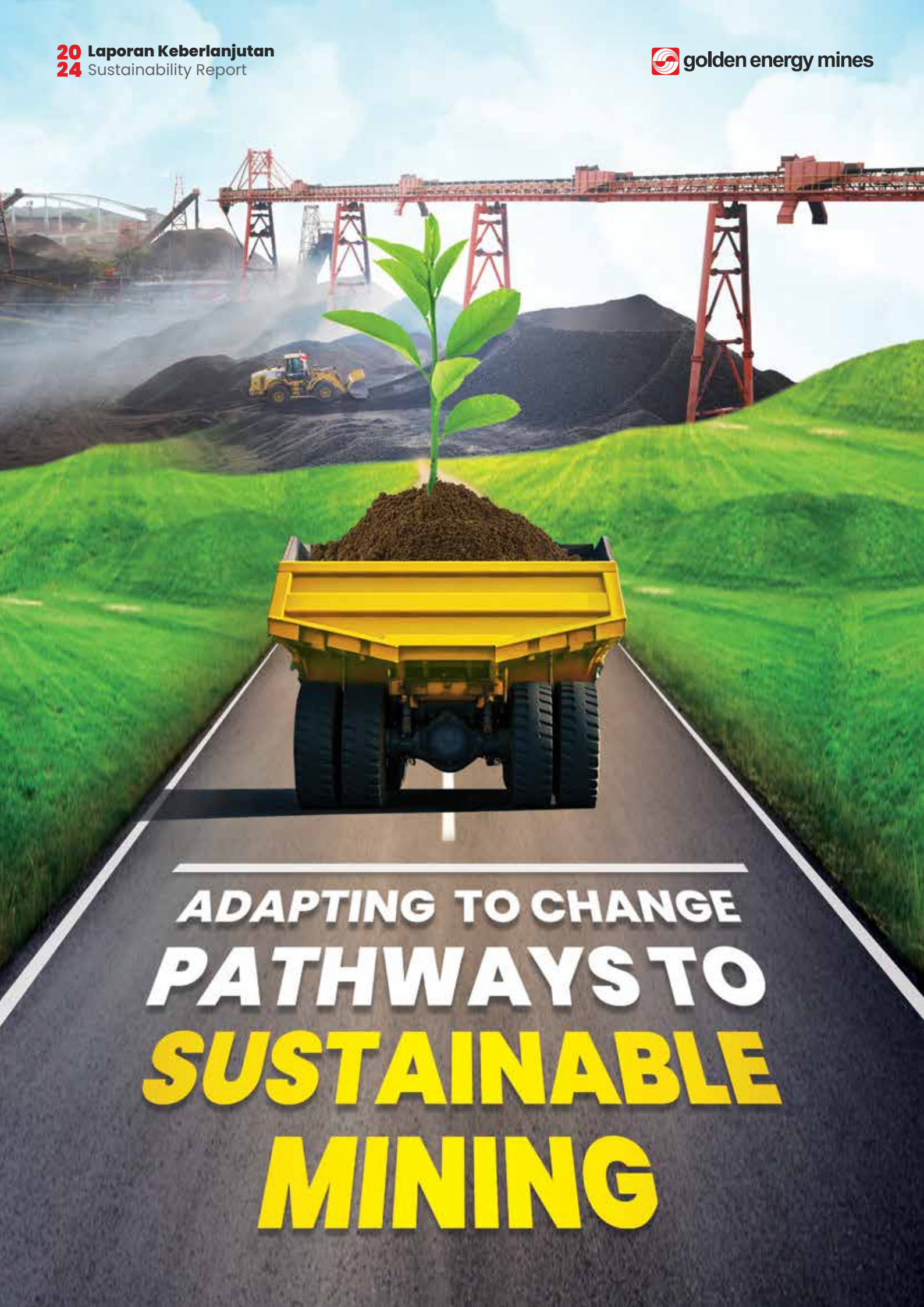
Email. corsec@goldenenergymines.comwww.goldenenergymines.com



goldenenergy mines

ADAPTING TO CHANGE PATHWAYS TO SUSTAINABLE MINING

2024 Laporan Keberlanjutan
2024 Sustainability Report



ADAPTING TO CHANGE
PATHWAYS TO
SUSTAINABLE
MINING



ADAPTING TO CHANGE PATHWAYS TO SUSTAINABLE MINING

“Menyadari adanya peningkatan dampak perubahan iklim terhadap kegiatan operasional pertambangan, PT Golden Energy Mines Tbk menyusun strategi menyeluruh yang menekankan pada ketahanan dan keberlanjutan. Strategi ini meliputi investasi pada teknologi canggih untuk manajemen sumber daya, peningkatan efisiensi kegiatan operasional, dan penerapan sistem pemantauan lingkungan yang andal. Perseroan menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat setempat demi memastikan bahwa suara mereka didengar dalam proses pengambilan keputusan yang memengaruhi lingkungan dan mata pencaharian mereka. Dengan membina kemitraan dan kolaborasi, Perseroan bertujuan untuk menciptakan nilai bersama yang menguntungkan baik bagi Perseroan maupun masyarakat yang dilayaninya. Melalui inisiatif ini, Perseroan tidak hanya mengatasi masalah perubahan iklim, tetapi juga membuka jalan menuju masa depan yang berkelanjutan di industri pertambangan, serta menyelaraskan kegiatan operasionalnya dengan tujuan keberlanjutan global.”

Understanding the growing impacts of climate variability on mining operations, PT Golden Energy Mines Tbk has developed a comprehensive strategy focused on resilience and sustainability. This includes investing in cutting-edge technologies for resource management, enhancing operational efficiency, and implementing robust environmental monitoring systems. The Company emphasizes the importance of engaging with local communities, ensuring that their voices are heard in decision-making processes that affect their environment and livelihoods. By fostering partnerships and collaboration, the Company aims to create shared value, benefiting both the Company and the communities it serves. Through these initiatives, the Company is not only addressing immediate climate challenges but also paving the way for a sustainable future in the mining industry, aligning its operations with global sustainability goals.

DAFTAR ISI

Table of Contents

- 6** **Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan**
Sustainability Performance Highlights
- 10** **Penghargaan**
Awards

- 18** **Sertifikasi**
Certifications
- 22** **Sambutan Direksi**
Board of Director's Message

30 INDUSTRI PERTAMBANGAN DAN KRISIS IKLIM

MINING INDUSTRY AND CLIMATE CHANGE

- 32** **Isu Lingkungan dan Perubahan Iklim**
Environmental Issues and Climate Change
- 32** **Kerangka Keberlanjutan GEMS**
GEMS Sustainability Framework
- 34** **Strategi Keberlanjutan GEMS**
GEMS Sustainability Strategy
- 36** **Penerapan Kebijakan di Rantai Pasok**
Policy Implementation in the Supply Chain
- 36** **Fokus dan Target Keberlanjutan Perseroan**
Company Sustainability Focus Areas and Targets
- 41** **Integrasi Aspek Keberlanjutan dalam Manajemen Risiko**
Integration of Sustainability Aspects into Risk Management
- 47** **Teknologi dan Digitalisasi**
Technology and Digitalization
- 48** **Divisi Terkait Keberlanjutan**
Sustainability Division
- 49** **Isu Global: Upaya Dekarbonisasi**
Global Issue: Decarbonization Efforts

54 PROFIL PERSEROAN

COMPANY PROFILE

- 56** **Perubahan Signifikan**
Significant Changes
- 57** **Aktivitas dan Rantai Nilai Perseroan**
Activity and Company Supply Chain
- 58** **Pertambangan Batu Bara**
Coal Mining
- 61** **Wilayah Konsesi dan Perizinan Tambang**
Concession and Mining Permit Area
- 62** **Penjualan Batu Bara**
Coal Sales
- 63** **Skala Usaha**
Business Scale

- 63** **Daftar Anak Perseroan**
List of Subsidiaries
- 66** **Milestone Perseroan**
Company Milestones
- 68** **Visi, Misi, dan Tata Nilai**
Vision, Mission and Corporate

72 INTEGRASI ESG DALAM TATA KELOLA

ESG INTEGRATION IN GOVERNANCE

- 74** **Komitmen Penerapan Tata Kelola**
Commitment to Governance Implementation
- 80** **Struktur Tata Kelola**
Governance Structure
- 81** **Komposisi Organ Tata Kelola**
Composition of Governance Bodies
- 96** **Pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi**
Appointment of the Board of Commissioners and Board of Directors
- 98** **Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi**
Remuneration Policy for the Board of Commissioners and the Board of Directors
- 99** **Struktur dan Besaran Remunerasi**
Remuneration Structure and Amount
- 99** **Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi**
Performance Evaluation of the Board of Commissioners and the Board of Directors
- 101** **Peningkatan Kapasitas Badan Tata Kelola**
Capacity Building of Governance Bodies
- 101** **Penilaian Atas Efektivitas Manajemen Risiko**
Evaluation of Risk Management Effectiveness
- 102** **Whistle Blowing System**
- 103** **Anti-korupsi**
Anticorruption

- 105 Pendekatan terhadap Transparansi Kontrak**
Contract Transparency Approach and Implementation
- 106 Pihak yang Berhak atas Manfaat Organisasi Dalam Industri Pertambangan**
Stakeholders Entitled to Organizational Benefits in the Mining Industry
- 107 Benturan Kepentingan dan Keterbukaan Transaksi Afiliasi**
Conflict of Interest and Transaction Between Related Parties
- 108 Komunikasi Kejadian Luar Biasa**
Communication of Extraordinary Events
- 108 Kontribusi Politik**
Political Contributions
- 109 Pengelolaan Pemangku Kepentingan**
Stakeholder Management

- 120 Nilai Ekonomi yang Diterima dan Didistribusikan**
Economic Value Generated and Distributed
- 121 Implikasi Finansial Akibat Perubahan Iklim**
Financial Implications Due to Climate Change
- 123 Pajak**
Tax
- 125 Rantai Pasok**
Supply Chain
- 129 Tanggung Jawab Produk**
Product Responsibility



114 OPTIMALISASI NILAI DAN KONTRIBUSI EKONOMI

OPTIMIZING VALUE AND ECONOMIC CONTRIBUTION

- 116 Kondisi Batu bara Global dan Nasional**
Global and National Coal Conditions
- 117 Sekilas Tinjauan Operasional dan Tinjauan Keuangan 2024**
2024 Operational and Financial Highlights
- 119 Target dan Realisasi**
Target and Realization

132 PRAKTIK PERTAMBANGAN BERKELANJUTAN

SUSTAINABLE MINING PRACTICES

- 134 Sistem Manajemen Lingkungan**
Environmental Management System
- 139 Kebijakan Internal Perseroan**
Company Internal Policy
- 145 Energi**
Energy
- 154 Emisi**
Emission
- 160 Air**
Water

170	Limbah Waste
186	Material Materials
188	Keanekaragaman Hayati Biodiversity
207	Penilaian Lingkungan dan Sosial Pemasok Supplier Environmental and Social Assessment
207	Biaya Lingkungan Environmental Costs
209	Aduan Lingkungan Environmental Complaint

210 PEMBANGUNAN TALENTA BERKELANJUTAN

SUSTAINABLE TALENT DEVELOPMENT

212	Transformasi Dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia Transformation in Human Resource Management
213	Komposisi Karyawan Employee Composition
214	Pekerja Lainnya Other Workers
215	Perekrutan dan Pergantian Karyawan Employee Recruitment and Turnover
219	Paket Kesejahteraan Welfare Package
227	Tinjauan Kinerja Performance Review

240 KONTRIBUSI TERHADAP PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

CONTRIBUTIONS TO COMMUNITY DEVELOPMENT AND EMPOWERMENT

242	Komitmen Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Commitment to Community Development and Empowerment
244	Sinkronisasi Pilar Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Synchronization of Community Development and Empowerment Pillars

249	Perencanaan Program dan Mitigasi Risiko Program Planning and Risk Mitigation
251	Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Community Development and Empowerment Program
255	Pemberdayaan Ekonomi Lokal yang Berkelanjutan Sustainable Local Economic Empowerment
271	Tanah dan Sumberdaya Land and Resources
272	Program Unggulan Flagship Program
280	Realisasi Dana PPM Realization of CDE Funds
281	Testimoni Masyarakat Community Testimonials

284 TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN

ABOUT THE SUSTAINABILITY REPORT

289	Assurance Eksternal External Assurance
291	Proses Penetapan Isi Laporan & Aspek Material serta Topik Material Process to Determine Report Content, Material Aspects and List of Material Topics
293	Daftar Topik Material List of Material Topics
296	Sektor Batu bara dan Pembangunan Berkelanjutan Coal Sector and Sustainable Development

302 TEKNOLOGI DAN INOVASI UNTUK PERTAMBANGAN YANG AMAN

TECHNOLOGY AND INNOVATION
FOR SAFE MINING

- 304 Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja**
Occupational Health and Safety Management System
- 310 Penanggungjawab Keselamatan dan Kesehatan Kerja**
OHS Manager
- 311 Cakupan Karyawan dalam Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan**
Employee Coverage Under the Mining Safety Management System
- 314 Identifikasian Bahaya, Penilaian Risiko dan Investigasi Insiden**
Hazard Identification, Risk Assessment, and Incident Investigation
- 319 Pencegahan dan Mitigasi Dampak-Dampak Keselamatan dan Kesehatan Kerja**
Occupational Health and Safety Impact Prevention and Mitigation
- 326 Pelaporan Bahaya Melalui iSAFE**
Hazard Reporting via iSAFE
- 330 Layanan Kesehatan Kerja dan Peningkatan Kualitas Kesehatan Pekerja**
Occupational Health Services and Improvement of Workers' Health Quality
- 334 Partisipasi, Konsultasi, dan Komunikasi Pekerja Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja**
Employee Participation, Consultation, and Communication on Occupational Health and Safety
- 335 Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja**
Occupational Health and Safety Training
- 338 Kecelakaan Kerja dan Penyakit Akibat Kerja**
Work-Related Accidents and Illnesses

342 TASK FORCE ON CLIMATE RELATED FINANCIAL DISCLOSURES (TCFD)

- 347 Tata Kelola**
Governance
- 348 Strategi**
Strategy
- 351 Manajemen Risiko**
Risk Management
- 354 Metrik dan Target**
Metrics & Targets

- 356 Laporan Kesesuaian dengan Standar GRI dan SEOJK 16/ OJK.04/2021**
Statement of GRI Standards and SEOJK 16/OJK.04/2021 in Accordance
- 358 Verifikasi Pihak Independen**
Independent Assurance Statement
- 360 Tautan SDG's dalam Standar GRI**
SDGs Links in GRI Standards
- 384 Indeks Konten GRI**
GRI Content Index
- 393 Indeks GRI Pengungkapan Khusus Sektor Batu bara GRI 12: Sektor Batu bara 2022**
GRI Coal Sector Specific Disclosure Index GRI 12: Coal Sector 2022
- 403 Indeks SEOJK No. 16/ SEOJK.04/2021**
SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 Index
- 411 Lembar Umpan Balik**
Feedback Sheet

IKHTISAR KINERJA KEBERLANJUTAN

Sustainability Performance Highlights

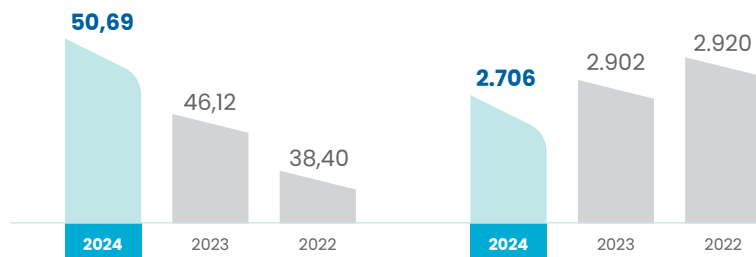
Kinerja Ekonomi

Economic Performance
[OJK B.1]



Seluruh proses produksi mengacu pada Kaidah Pertambangan yang Baik

The entire production process adheres to the Good Mining Practices



JUMLAH PRODUKSI BATU BARA
(dalam jutaan ton)
Coal Production Volume
(in million ton)
[OJK B.1.a]

PENDAPATAN
(USD Juta)
Revenue
(USD Million)
[OJK B.1.b]

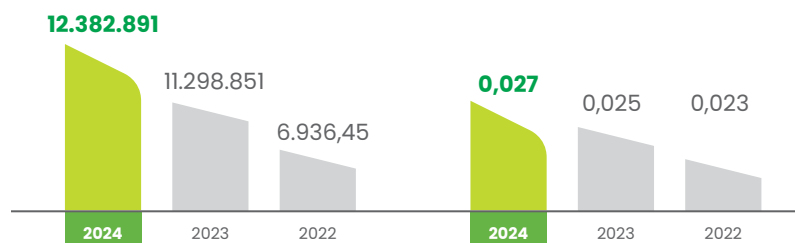
Kinerja Lingkungan

Environmental Performance
[OJK B.2]



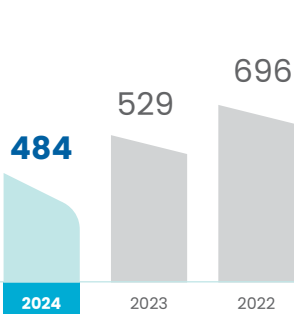
31.381 MWh Penggunaan energi bersih REC dari PLN

Clean energy usage from RECs (Renewable Energy Certificates) from PLN

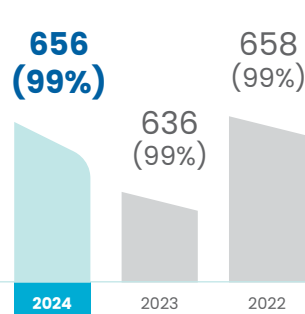


KONSUMSI ENERGI
(dalam GJ)
Energy Consumption
(in GJ)
[OJK B.2.a]

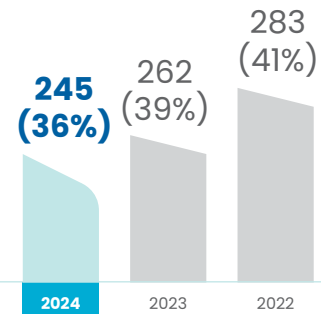
INTENSITAS EMISI
(ton CO₂eq/ton batu bara)
Emission Intensity
(Ton CO₂eq/ton coal)



LABA BERSIH
(USD Juta)
Net Income
(USD Million)
[OJK B.1.c]

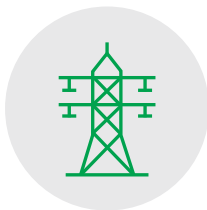


JUMLAH PEMASOK LOKAL
(% Pengeluaran)
Number of Local Suppliers
(% Spending)
[OJK B.1.e]



JUMLAH PEMASOK YANG BERASAL
DARI LOKAL PROVINSI & KABUPATEN
The number of suppliers from the
local provinces and regencies
[OJK B.1.e]

Efisiensi Energi Energy Efficiency [OJK B.2.b]



272,7 kWp

Penggunaan energi bersih dari solar panel

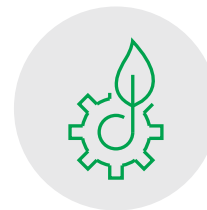
Clean energy usage from solar panels



717,5 ktonCO₂eq

Reduksi emisi

Emission reduction



6.533.453,28 GJ

Reduksi konsumsi energi

Energy consumption reduction

LIMBAH
WASTE
[OJK B.2.c]

	Limbah Waste	BIB		
		2024	2023	2022
B3 Hazardous Waste	Dikirim ke luar lokasi tetapi tidak didaur ulang Shipped off-site but not recycled	484,20	437,61	348,87
	Diolah/dibuang di tempat Treated/disposed of on-site	0,00	0,00	0,00
	Daur Ulang Recycled	3.065,60	2.827,89	2.201,82
	Total Limbah B3 Total Hazardous Waste	3.549,79	3.265,50	2.550,69
Non-B3 Non Hazardous Waste	Dikirim ke luar lokasi tetapi tidak didaur ulang Shipped off-site but not recycled	8,30	10,82	9,80
	Diolah/dibuang di tempat Treated/disposed of on-site	0,00	0,00	0,00
	Daur Ulang Recycled	2.876,91	2.507,44	3.198,37
	Total Limbah Non-B3 Total Non-Hazardous Waste	2.885,21	2.518,26	3.208,17
Total Limbah B3 dan Limbah Non-B3 Total Hazardous and Non-Hazardous Waste		6.435,00	5.783,76	5.758,86

KEANEKARAGAMAN HAYATI

BIODIVERSITY

[OJK B.2.d]



Keanekaragaman Hayati Index
Biodiversitas berada dalam kategori:
The Biodiversity Index falls into the category:

Baik-sangat baik dengan nilai indeks keanekaragaman sebesar

Good-Very Good with a diversity index value of

3.53



6.370,40
Ha

Total Kumulatif Restorasi Lahan

Land restoration with a cumulative total of

PROJECT CARBON



8.100 m²

Coral Reef
Coral Reef



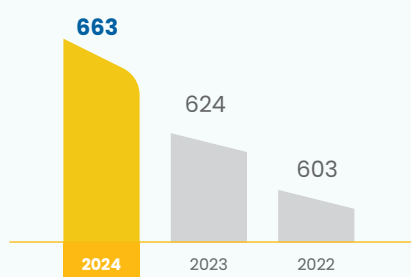
2 ha

Mangrove
Mangrove

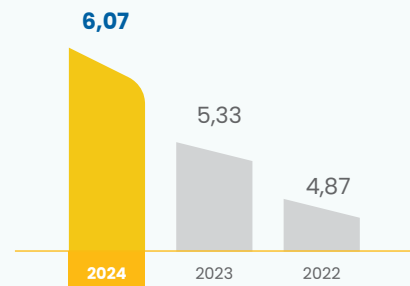
Kinerja Sosial

Social Performance

[OJK B.3]



JUMLAH KARYAWAN (ORANG)
Number of Employee (Person)



Dana TJSL/CSR (Juta USD)
CSR Fund

PENGHARGAAN

Awards

17 Januari January 2024

Penyelenggara The La Tofi School of CSR
Organizer

Penerima PT Borneo Indobara
Recipient

Penghargaan Nasional Lingkungan Hidup "Indonesia Green Awards 2024" dengan Predikat "The Prominent" dalam Bidang:

1. Pengorganisasian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan;
2. Pengembangan Wisata Konservasi Alam;
3. Penyelamatan Sumber Daya Alam; serta
4. Pengorganisasian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Sangat Terstruktur dan Membawa Cerita Perubahan yang Luas dari Berbagai Pendekatan Maupun Program yang Dilakukan.

The "Indonesia Green Awards 2024" National Environmental Award with "The Prominent" Predicate in:

1. Organization of Corporate Social Responsibility;
2. Development of Nature Conservation Tourism;
3. Protection of Natural Resources; and
4. Highly Structured Organization of Corporate Social Responsibility that Yields Widespread Transformative Narratives Resulting from Diverse Approaches and Implemented Programs.



7 Mei May 2024

Penyelenggara Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia
Organizer Minister of Villages, Development of Disadvantaged Regions, and Transmigration of the Republic of Indonesia

Penerima PT Borneo
Recipient Indobara

Penghargaan CSR dan Pengembangan Desa Berkelanjutan Awards, Kategori Gold, Melalui Program "Banyu Biru Andaru: Pemanfaatan Kolam Bekas Tambang sebagai Sumber Air Bersih Masyarakat"

CSR and Sustainable Village Development Awards, Gold Category, awarded for the program "Banyu Biru Andaru: Utilization of Former Mining Ponds as a Source of Clean Water for the Community."



7 Mei May 2024

Penyelenggara Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia
Organizer Minister of Villages, Development of Disadvantaged Regions, and Transmigration of the Republic of Indonesia

Penerima PT Borneo
Recipient Indobara

Penghargaan CSR dan Pengembangan Desa Berkelanjutan Awards, Kategori Gold, Melalui Program "Community Learning Center: Pemanfaatan Lahan Bekas Tambang Sebagai Sarana Pembelajaran Masyarakat dalam Konteks Integrates Farming System"

CSR and Sustainable Village Development Awards, Gold Category, awarded for the program "Community Learning Center: Utilization of Former Mining Land as a Community Learning Facility in the Context of an Integrated Farming System."



7 Mei May 2024

Penyelenggara Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia
Organizer Minister of Villages, Development of Disadvantaged Regions, and Transmigration of the Republic of Indonesia

Penerima PT Borneo
Recipient Indobara

Penghargaan CSR dan Pengembangan Desa Berkelanjutan Awards, Kategori Gold, Melalui Program "Integrasi Kluster Pertanian, Peternakan, dan Perikanan sebagai Daya Dukung Program Ketahanan Pangan Nasional di Lingkar Tambang PT Borneo Indobara"

CSR and Sustainable Village Development Awards, Gold Category, awarded for the program "Integration of Agriculture, Livestock, and Fisheries Clusters as a Supporting Pillar for the National Food Security Program in the Vicinity of the PT Borneo Indobara Mine."



7 Mei May 2024

Penyelenggara Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia
Organizer Minister of Villages, Development of Disadvantaged Regions, and Transmigration of the Republic of Indonesia

Penerima PT Borneo
Recipient Indobara

Penghargaan CSR dan Pengembangan Desa Berkelanjutan Awards, Kategori Silver, Melalui Program "Karin Feed Mill: Pengembangan Pabrik Pakan Unggas dan Ikan Mandiri Berbasis Sumber Daya Lokal"

CSR and Sustainable Village Development Awards, Silver Category, for the Program "Karin Feed Mill: Development of an Independent Poultry and Fish Feed Factory Based on Local Resources"



7 Mei May 2024

Penyelenggara Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia
Organizer Minister of Villages, Development of Disadvantaged Regions, and Transmigration of the Republic of Indonesia

Penerima PT Borneo
Recipient Indobara

Penghargaan CSR dan Pengembangan Desa Berkelanjutan Awards, Kategori Silver, Melalui Program "Mesjid Apung Ziyadatul Abrar: Ikon Wisata Religi Pengungkit Berkah dan Kesejahteraan"

Corporate Social Responsibility and Sustainable Village Development Awards, Silver Category, for the Program "Ziyadatul Abrar Floating Mosque: A Religious Tourism Icon Catalyzing Blessings and Prosperity"



7 Mei May 2024

Penyelenggara Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia
Organizer Minister of Villages, Development of Disadvantaged Regions, and Transmigration of the Republic of Indonesia

Penerima PT Borneo
Recipient Indobara

Penghargaan CSR dan Pengembangan Desa Berkelanjutan Awards, Kategori Silver, Melalui Program "Merajut Kemitraan Multi-Stakeholders dalam Mewujudkan Masyarakat Mandiri Berkelanjutan di Wilayah Lingkar Tambang PT Borneo Indobara"

Corporate Social Responsibility and Sustainable Village Development Awards, Silver Category, for the Program "Forging Multi-Stakeholder Partnerships to Achieve Sustainable Independent Communities in the Mining Periphery of PT Borneo Indobara"



7 Mei May 2024

Penyelenggara Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia
Organizer Minister of Villages, Development of Disadvantaged Regions, and Transmigration of the Republic of Indonesia

Penerima PT Borneo
Recipient Indobara

Penghargaan CSR dan Pengembangan Desa Berkelanjutan Awards, Kategori Silver, Melalui Program "UMKM Center: Wadah Hilirisasi dan Pemasaran Produk Unggulan Desa di Wilayah Kabupaten Tanah Bumbu"

Corporate Social Responsibility and Sustainable Village Development Awards, Silver Category, for the Program "MSME Center: A Platform for Downstream Processing and Marketing of Flagship Village Products in the Tanah Bumbu Regency"



29 Mei May 2024

Penyelenggara Top Business
Organizer

Penerima PT Borneo
Recipient Indobara

Top CSR Awards 2024 #Star5

Top CSR Awards 2024 #Star5



29 Mei May 2024

Penyelenggara Top Business
Organizer

Penerima Bapak Bonifasius
Recipient Mr. Bonifasius

Top CSR Awards 2024 Sebagai "Top Leader on CSR"

Top CSR Awards 2024 as "Top Leader on CSR"



31 Mei May 2024

Penyelenggara Hukumonline
Organizer

Penerima PT Golden Energy
Recipient Mines Tbk

Kategori Sapphire dalam Bidang Mineral & Coal Prosper B "Best Enterprise in Regulatory Compliance"

Sapphire Category in the Mineral & Coal Prosper B Sector: "Best Enterprise in Regulatory Compliance"



26 Juli July 2024

Penyelenggara Tempo dan IDNFinancials 52
Organizer

Penerima PT Golden Energy
Recipient Mines Tbk

Apresiasi Emiten 52: High Dividend, High Growth, dan High Market Capitalization"

Emiten 52 Appreciation: High Dividend, High Growth, and High Market Capitalization



24 September September 2024

Penyelenggara Majalah SWA dan Stern Value
Organizer SWA Magazine and Stern Value Management

Penerima PT Golden Energy
Recipient Mines Tbk

Indonesia's Best Public Companies "Best Wealth Creator 2024 of The Large Market Capitalization Category

Indonesia's Best Public Companies "Best Wealth Creator 2024 of The Large Market Capitalization Category



25 September September 2024

Penyelenggara Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral
Organizer Minister of Energy and Mineral Resources

Penerima PT Borneo
Recipient Indobara

Penghargaan Good Mining Practice Award 2024:

1. Penghargaan Aditama "Pengelolaan Konservasi Mineral dan Batu bara";
2. Penghargaan Utama "Pengelolaan Standardisasi dan Usaha Jasa Pertambangan Mineral dan Batu bara";
3. Penghargaan Aditama "Pengelolaan Teknis Pertambangan Mineral dan Batu bara"; serta
4. Penghargaan Aditama "Pengelolaan Lingkungan Hidup Pertambangan Mineral dan Batu bara

Good Mining Practice Award 2024:

1. Aditama Award for "Mineral and Coal Conservation Management";
2. Utama Award for "Management of Mineral and Coal Mining Standardization and Services";
3. Aditama Award for "Mineral and Coal Mining Technical Management"; and
4. Aditama Award for "Mining Environmental Management".



28 - 29 September September 2024

Penyelenggara Sinar Mas
Organizer

Penerima PT Golden Energy
Recipient Mines Tbk

Sinar Mas Digital Day 2024:

1. The Innovation Champion Award 2024;
2. Young Digital Leader Award 2024; dan
3. The Distinguished Leader Award 2024

Sinar Mas Digital Day 2024:

1. The Innovation Champion Award 2024;
2. Young Digital Leader Award 2024; dan
3. The Distinguished Leader Award 2024



10 Oktober October 2024

Penyelenggara Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral
Organizer Minister of Energy and Mineral Resources

Penerima PT Borneo
Recipient Indobara

Penghargaan Subroto 2024 "Bidang Inovasi Keteknikan dan Lingkungan Minerba"

Subroto Award 2024: "Innovation in Mineral and Coal Engineering and Environment"



10 Oktober October 2024

Penyelenggara Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral
Organizer Minister of Energy and Mineral Resources

Penerima PT Borneo
Recipient Indobara

Penghargaan Subroto 2024 "Bidang Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) Batu bara Terinovatif"

Subroto Award 2024: "Most Innovative Coal Community Development and Empowerment (CDE) Sector"



14 Oktober October 2024

Penyelenggara Corporate Forum for CSR Development (CFCD)
Organizer

Penerima PT Kuansing Inti
Recipient Makmur

Indonesia Sustainable Development Goals Award 2024:

1. Platinum Award – Integrated Agricultural Center Program;
2. Gold Award – Organic Waste Management; dan
3. 2nd Place Individual Local Heroes – Moy Monang Singgih, Peternak Kambing dari Desa Talang Silungo, Tanjung Belit

Indonesia Sustainable Development Goals Award 2024:

1. Platinum Award – Integrated Agricultural Center Program;
2. Gold Award – Organic Waste Management; and
3. 2nd Place Individual Local Heroes – Moy Monang Singgih, Goat Farmer from Talang Silungo Village, Tanjung Belit



21 November November 2024

Penyelenggara Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT)
Organizer

Penerima PT Golden Energy
Recipient Mines Tbk

Platinum Ranks

Platinum Ranks



25 November November 2024

Penyelenggara Indonesian Institute for Corporate Directorship
Organizer

Penerima PT Golden Energy
Recipient Mines Tbk

Top 50 Big Capitalization Public Listed
Company

Top 50 Big Capitalization Public Listed
Company



5 Desember December 2024

Penyelenggara It Works Magazine
Organizer

Penerima PT Golden Energy
Recipient Mines Tbk

Top Digital Award 2024:

1. Top Digital Implementation 2024 (Stars 4); dan
2. Top Leader on Digital Implementation 2024: Mr. Bonifasius (President Director of GEMS)

Top Digital Award 2024:

1. Top Digital Implementation 2024 (Stars 4); and
2. Top Leader on Digital Implementation 2024: Mr. Bonifasius (President Director of GEMS)



17 Desember December 2024

Penyelenggara SWA Media
Organizer

Penerima PT Golden Energy
Recipient Mines Tbk

Indonesia Best Digital Innovation Award
2024: Outstanding Digital Innovation (Very
Good)

Indonesia Best Digital Innovation Award
2024: Outstanding Digital Innovation (Very
Good)



4 Februari February 2025

Penyelenggara Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
Organizer Minister of Environment and Forestry

Penerima PT Borneo
Recipient Indobara

Penghargaan Peringkat "HIJAU" Program
Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan
(PROPER) dalam Pengelolaan Lingkungan
Hidup

Green Rank Award in the Company
Performance Rating Assessment Program
(PROPER) for Environmental Management



2022-2023

Penyelenggara Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
Organizer Minister of Environment and Forestry

Penerima PT Kuansing Inti
Recipient Makmur

Penghargaan Peringkat "BIRU" Program
Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan
(PROPER)

Blue Rank Award in the Company
Performance Rating Assessment Program
(PROPER) for Environmental Management



SERTIFIKASI

Certifications

7 April 2023–7 April 2023

Penyelenggara Direktur Hak Cipta dan Desain Industri – Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Organizer The Directorate of Copyright and Industrial Design – Ministry of Law and Human Rights

Penerima PT Borneo
Recipient Indobara

Sertifikat Desain Industri: Kompor Briket

Industrial Design Certificate: Briquette Stove



8 April 2023–8 April 2023

Penyelenggara Direktur Hak Cipta dan Desain Industri – Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Organizer The Directorate of Copyright and Industrial Design – Ministry of Law and Human Rights

Penerima PT Borneo
Recipient Indobara

Sertifikat Merek: Tambara

Trademark Certificate: Tambara



1 Juli July 2024–1 Juli July 2024

Penyelenggara Direktur Hak Cipta dan Desain Industri – Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Organizer The Directorate of Copyright and Industrial Design – Ministry of Law and Human Rights

Penerima PT Borneo
Recipient Indobara

Surat Pencatatan Ciptaan

1. Jenis Ciptaan: Karya Rekaman Video
2. Judul Ciptaan: SICANTIK "Sistem Kamera Analitik" PT Borneo Indobara

Certificate of Copyright Registration

1. Type of Creation: Video Recording Work
2. Title of Creation: SICANTIK "Analytic Camera System" PT Borneo Indobara



1 Juli 2024–1 Juli 2054

Penyelenggara Direktur Hak Cipta dan Desain Industri – Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Organizer The Directorate of Copyright and Industrial Design – Ministry of Law and Human Rights

Penerima PT Borneo
Recipient Indobara

Surat Pencatatan Ciptaan

1. Jenis Ciptaan: Modul
2. Judul Ciptaan: SICANTIK
“Sistem Kamera Analitik” PT Borneo Indobara

Certificate of Copyright Registration

1. Type of Work: Module
2. Title of Work: SICANTIK “Analytic Camera System” PT Borneo Indobara



23 November 2023–23 November 2073

Penyelenggara Direktur Hak Cipta dan Desain Industri – Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Organizer The Directorate of Copyright and Industrial Design – Ministry of Law and Human Rights

Penerima PT Borneo
Recipient Indobara

Surat Pencatatan Ciptaan Buku Panduan/
Petunjuk:

Inovasi Produk Briket Batu bara Cepat
Menyala dan Implementasinya

Certificate of Copyright Registration for a
Manual/Guideline:

Innovation of Fast-Igniting Coal Briquette
Products and Their Implementation



23 November 2023–23 November 2073

Penyelenggara Direktur Hak Cipta dan Desain Industri – Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Organizer The Directorate of Copyright and Industrial Design – Ministry of Law and Human Rights

Penerima PT Borneo
Recipient Indobara

Surat Pencatatan Ciptaan Buku Panduan/
Petunjuk: Karya Rekaman Video atas
Petunjuk Penggunaan Kompor Briket
Borneo Indobara

Certificate of Copyright Registration for
a Handbook/Guideline: Video Recording
Work on the Usage Instructions for the
Borneo Indobara Briquette Stove.



20 Februari February 2025 - 01 November 2027

Penyelenggara PT Superintending Company of Indonesia (Sucofindo)
Organizer

Penerima PT Borneo
Recipient Indobara

SNI ISO 45001:2018
Occupational Health and Safety
Management System

SNI ISO 45001:2018
Occupational Health and Safety
Management System



20 Februari February 2025 - 01 November 2027

Penyelenggara PT Superintending Company of Indonesia (Sucofindo)
Organizer

Penerima PT Borneo
Recipient Indobara

ISO 14001:2015
Environmental Management Systems

ISO 14001:2015
Environmental Management Systems







SAMBUTAN DIREKSI

Board of Directors' Message

[GRI 2-22] [OJK D.1]



Kami percaya bahwa pertambangan yang bertanggung jawab adalah kunci untuk menciptakan dampak positif yang berkelanjutan—bagi bisnis, masyarakat, dan generasi mendatang. Melalui laporan keberlanjutan ini, kami menegaskan komitmen kami dalam menjalankan operasional yang transparan, inovatif, dan selaras dengan prinsip lingkungan, sosial, serta tata kelola yang baik (ESG).

We believe that responsible mining is key to creating a lasting positive impact—for business, communities, and future generations. Through this sustainability report, we reaffirm our commitment to operating transparently, innovatively, and in alignment with sound environmental, social, and governance (ESG) principles.



BONIFASIUS

Presiden Direktur
President Director

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,
Kami dengan bangga menyampaikan Laporan Keberlanjutan PT Golden Energy Mines Tbk ("Perseroan") untuk tahun 2024. Laporan ini bertujuan untuk memberikan informasi terkait strategi, implementasi, serta kinerja keberlanjutan Kami dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Dengan laporan ini, Kami berharap seluruh pemangku kepentingan dapat memahami bagaimana Kami mengelola dampak operasional terhadap keberlanjutan, serta kontribusi Kami dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Selain itu, laporan ini juga menegaskan komitmen Kami dalam menjaga kualitas operasional yang selaras dengan praktik terbaik industri dan standar nasional maupun internasional yang berlaku.

Dear Respected Stakeholders,

We are proud to present the 2024 Sustainability Report of PT Golden Energy Mines Tbk. This report aims to provide information regarding our sustainability strategies, implementation, and performance across environmental, social, and governance (ESG) aspects. With this report, we hope all stakeholders can gain insight into how we manage the operational impact on sustainability, as well as our contributions toward achieving the Sustainable Development Goals (SDGs). Furthermore, this report reaffirms our commitment to maintaining operational quality in alignment with industry best practices and applicable national and international standards.

PERISTIWA PENTING TAHUN 2024

Significant Events in 2024

[OJK D.1.a] [OJK D.1.c] [OJK E.5]

Tahun 2024 merupakan tahun yang penuh tantangan dan peluang baik bagi ekonomi Indonesia secara keseluruhan maupun bagi industri pertambangan Indonesia. Ekonomi Indonesia tahun 2024 tumbuh sebesar 5,03 persen, melambat dibanding capaian tahun 2023 yang mengalami pertumbuhan sebesar 5,05 persen¹. Sektor pertambangan tumbuh moderat sebesar 3,95% pada kuartal IV atau 4,90% untuk tahun 2024. Moderasi harga komoditas menjadi salah satu faktor perlambatan pertumbuhan sektor pertambangan².

Perolehan investasi subsektor minerba pada 2024 sebesar \$7,7 miliar dolar, naik \$2,5 miliar dolar dari tahun 2023. Sementara itu realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sektor ESDM pada 2024 melebihi target hingga 115 persen atau sebesar 269,6 triliun rupiah dari target. Secara rinci, subsektor minerba menyumbang kontribusi terbesar, 52,1% total PNBP sektor ESDM, senilai 140,5 triliun. Meski melebihi target tahunan, capaian realisasi PNBP sektor ESDM tidak lebih besar dari capaian tahun 2023. Penurunan ini terjadi karena harga komoditas mineral dan batu bara global turun³.

Produksi batu bara nasional mencapai 836 juta ton pada tahun 2024 atau 117% dari target produksi yang dipatok, yakni sebesar 710 juta ton. Peruntukan *Domestic Market Obligation* (DMO) sebesar 233 juta ton pada tahun 2024 mengalami kenaikan dari tahun 2023 sebelumnya, yaitu 213 juta ton⁴. Kami sendiri menargetkan produksi batu bara sebesar 50,00 juta ton pada 2024, naik dari 40,25 juta ton pada tahun sebelumnya. Per 31 Desember 2024, jumlah produksi batu bara Kami mencapai 50,69 juta ton, meningkat 10% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pemenuhan *Domestic Market Obligation* (DMO) oleh Kami mencapai 37%, lebih tinggi dari ketentuan pemerintah sebesar 25%.

Di tengah peningkatan produksi batu bara nasional, Kami menghadapi berbagai tantangan utama dalam penerapan operasi berkelanjutan, diantaranya: 1). Fluktuasi harga batu bara di pasar global dapat mempengaruhi profitabilitas, 2) Perubahan cuaca ekstrem akibat perubahan iklim, serta 3). Transisi menuju energi bersih yang mempengaruhi kebijakan operasional.

The year 2024 presented both challenges and opportunities for the Indonesian economy as a whole, as well as for the Indonesian mining industry. The Indonesian economy grew by 5.03%, slightly slower than the 5.05% growth in 2023.¹ The mining sector experienced moderate growth of 3.95% in the fourth quarter, or 4.90% in 2024. The moderation in commodity prices was a key factor in this slowdown in growth within the mining sector².

The investment in the mineral and coal subsector reached \$7.7 billion in 2024, a \$2.5 billion increase from 2023. Meanwhile, the realization of Non-Tax State Revenue (NTSR) in the Energy and Mineral Resources (EMR) sector exceeded the target by 115 percent in 2024, reaching Rp269.6 trillion. Specifically, the mineral and coal subsector contributed the largest portion, 52.1% of the total EMR sector NTSR, valued at Rp140.5 trillion. Despite exceeding the annual target, the EMR sector's NTSR realization was lower than the 2023 figure. This decline was attributed to the drop in global mineral and coal commodity prices³.

National coal production reached 836 million tons in 2024, exceeding the production target of 710 million tons by 117%. The Domestic Market Obligation (DMO) allocation for 2024 was 233 million tons, an increase from the previous year's 213 million tons⁴. Our company targeted coal production of 50.00 million tons in 2024, up from 40.25 million tons in the previous year. As of December 31, 2024, our coal production reached 50.69 million tons, a 10% increase compared to the previous year. Our fulfillment of the Domestic Market Obligation (DMO) reached 37%, exceeding the government's requirement of 25%.

Amidst the increasing national coal production, we faced several key challenges in implementing sustainable operations, including: 1) Fluctuations in global coal prices affecting profitability, 2) Extreme weather changes due to climate change, and 3) The transition towards clean energy affecting operational policies.

¹Badan Pusat Statistik, 2025

²Siaran Pers Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2025

³Siaran Pers Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2025

⁴Siaran Pers Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2025.

Untuk mengatasi tantangan ini, Kami mengimplementasikan strategi inovatif dengan mengintegrasikan risiko perubahan iklim dalam manajemen risiko, menerapkan efisiensi energi, serta mempercepat adopsi teknologi hijau dan energi terbarukan di berbagai lini operasi.

To address this challenge, we implemented an innovative strategy by integrating climate change risks into risk management, enhancing energy efficiency, and accelerating the adoption of green technology and renewable energy across all operational lines.

STRATEGI KEBERLANJUTAN

Sustainability Strategy

[OJK D.1.b] [OJK D.1.c]

Perseroan mengintegrasikan manajemen aspek keberlanjutan dalam tata kelola, tata nilai, dan operasi Perusahaan yang termuat dalam Kerangka Keberlanjutan Perseroan. Kerangka keberlanjutan Kami terdiri dari visi, misi, tata kelola, tata nilai, dan tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Perseroan berkomitmen untuk menguatkan tata kelola dan mempromosikan budaya bisnis yang bertanggung jawab, didukung dengan nilai keberlanjutan untuk diintegrasikan dalam keseluruhan operasi Perseroan. Seluruh komitmen dan upaya tersebut diarahkan pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Selanjutnya, strategi Keberlanjutan Kami dipetakan ke dalam aspek *Environmental*, *Social*, dan *Governance*. Untuk memberikan arahan tentang bagaimana strategi keberlanjutan akan diterapkan secara konsisten di seluruh bagian Perseroan, Kami mengembangkan berbagai kebijakan Perusahaan, mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan, serta mengacu kepada *best practice*.

The Company integrates sustainability management into its governance, values, and operations, as outlined in its Sustainability Framework. Our framework encompasses vision, mission, governance, core values, and Sustainable Development Goals. The Company is committed to strengthening governance and promoting responsible business practices, underpinned by sustainability principles integrated into all of the Company's operations. All of these commitments and initiatives are directed towards achieving the SDGs. Furthermore, our Sustainability Strategy is mapped across Environmental, Social, and Governance (ESG) aspects. To ensure consistent implementation across the Company, we have developed various corporate policies, complied with all laws and regulations, and adhered to best practices.



Berikut adalah target dan capaian keberlanjutan Perseroan:

1. Menangani perubahan iklim dengan aspirasi mencapai Net Zero pada tahun 2060.
2. Melindungi Keanekaragaman Hayati dengan aspirasi mencapai Indeks Keanekaragaman Hayati (IKH) Shannon-Wiener tinggi pada area reklamasi.
3. Membangun Sirkularitas Limbah B3 dengan aspirasi mencapai recycling rate >90% atas timbulan limbah B3.
4. Penutupan dan Rehabilitasi dengan aspirasi mencapai target penutupan tambang sesuai dengan rencana dan target rehabilitasi/reklamasi sesuai dengan rencana.
5. Melindungi Sumber Daya Air dengan aspirasi penggunaan air tanah <2,0% dan tidak adanya pencemaran air.
6. Meningkatkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan aspirasi mencapai zero fatalities dan mencapai zero LTIFR (Lost Time Injury Frequency Rate).
7. Meningkatkan Kesetaraan Dalam Organisasi dengan aspirasi meningkatkan komposisi karyawan wanita di dalam Perseroan, meningkatkan komposisi karyawan wanita pada posisi Leader (Dept Head keatas), meningkatkan komposisi karyawan lokal, dan menjaga tingkat voluntary turnover pada level <5%.
8. Membentuk Masyarakat yang Sejahtera dengan aspirasi mencapai kontribusi pembentukan masyarakat yang sejahtera terhadap total biaya Perseroan sebesar 50% pada tahun 2050.
9. Melaksanakan Program Pengembangan Masyarakat yang sejalan dengan TPB dengan aspirasi meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia dari Ring 1 wilayah operasional sejalan dengan target Pemerintah Daerah dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045.

The following are the sustainability targets and achievements in 2024:

1. Addressing Climate Change with Aspiration Achieving Net Zero by 2060.
2. Protecting Biodiversity with Aspiration Achieving a high Shannon-Wiener Biodiversity Index (BI) in reclaimed areas.
3. Building Circularity of Hazardous Waste with Aspiration Achieving a recycling rate of >90% of hazardous waste generation.
4. Closure and Rehabilitation with Aspirations Achieving mine closure targets according to plan and rehabilitation/ reclamation targets according to plan.
5. Protecting Water Resources with Aspiration Groundwater use <2.0% and no water pollution.
6. Improving Employee Safety and Wellbeing with Aspiration Achieving zero fatalities and zero LTIFR (Lost Time Injury Frequency Rate).
7. Employee Equality & Diversity within the Organization with Aspiration Increase the composition of female employees in the Company, increase the composition of female employees in leadership positions (Department Head and above), increase the composition of local employees, and maintain voluntary turnover at <5%.
8. Building a Thriving Society with Aspiration Achieving a contribution to building a thriving society of 50% of the Company's total costs by 2050.
9. Integrating CSR with SDGs with Aspiration Increasing the Human Development Index of Ring 1 operational areas in line with the Local Government's targets in realizing the Golden Indonesia 2045.

KINERJA KEBERLANJUTAN TAHUN 2024

Sustainability Performance in 2024

Pada tahun 2024, produksi batu bara dan volume perdagangan batu bara naik sebesar 10%. Namun, tekanan harga jual batu bara yang turun sebesar 16% dibandingkan periode sebelumnya, turut berdampak pada penurunan pendapatan Perseroan sebesar 7% dibandingkan tahun lalu. Pada tahun 2024, jumlah pendapatan Perseroan adalah sebesar 2.705,52 juta dollar AS. Meskipun menghadapi kondisi yang menantang, Perseroan mampu mempertahankan kinerjanya sehingga tetap dapat memberikan distribusi nilai ekonomi yang optimal kepada para pemangku kepentingan. Secara total, distribusi nilai ekonomi mengalami peningkatan sebesar 3,2% dibandingkan periode sebelumnya. Distribusi ekonomi dilakukan kepada pemerintah melalui pembayaran pajak, kepada kreditor melalui pembayaran pinjaman, kepada investor melalui pembayaran dividen, kepada pegawai melalui pembayaran gaji dan tunjangan, kepada *supplier* melalui pembayaran beban operasional, serta kepada masyarakat melalui investasi sosial.

Jejak lingkungan Perseroan terdiri dari aspek energi dan emisi, keanekaragaman hayati, limbah, serta air dan efluen. BIB telah menetapkan target efisiensi energi yaitu sebesar minimum 1.000 GJ per tahun yang tertuang dalam Kebijakan Umum Keselamatan Pertambangan dan Lingkungan Hidup (KPLH). Perseroan berhasil mencapai pengurangan emisi sejumlah 717,5 kton CO₂eq yang diperoleh dari efisiensi energi sejumlah 6.533.453,28 GJ.

Sampai dengan akhir tahun pelaporan, total area yang direklamasi adalah sejumlah 1.277,35 Ha. Perseroan secara aktif mengelola area konservasi baik di dalam maupun di luar lingkungan Perseroan. Konservasi di dalam Perseroan berupa kawasan *nursery* untuk menyiapkan bibit tanaman yang akan digunakan untuk kegiatan revegetasi serta kawasan *aviary* yang menampung berbagai jenis burung yang mirip dengan habitat aslinya. Pada periode pelaporan, jumlah limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir adalah sebesar 5.944,31 ton atau 92% dari seluruh limbah yang dihasilkan. Sementara, jumlah limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir adalah sebesar 490,70 ton

In 2024, coal production and trade volume increased by 10%. However, a 16% decline in coal selling prices compared to the previous period contributed to a 7% decrease in the Company's revenue compared to the previous year. In 2024, the Company's total revenue was \$2,705,52 million. Despite facing challenging conditions, the Company was able to maintain its performance, ensuring the optimal distribution of economic value to its stakeholders. The total distribution of economic value increased/decreased by 3.2% compared to the previous period. Economic value was distributed to the government through tax payments, to creditors through loan repayments, to investors through dividend payments, to employees through salaries and benefits, to suppliers through operational expense payments, and to communities through social investments.

The Company's environmental footprint covers aspects such as energy and emissions, biodiversity, waste, as well as water and effluents. BIB has set an energy efficiency target of at least 1,000 GJ per year, as outlined in the General Policy on Mining Safety and Environmental Management (KPLH). The Company successfully achieved an emissions reduction of 717.5 ktons CO₂eq, resulting from an energy efficiency of 6,533,453.28 GJ.

As of the end of the reporting year, the total area reclaimed amounted to 1,277.35 hectares. The Company actively manages conservation areas both within and outside its operational environment. Internal conservation efforts include a nursery area to prepare plant seedlings for revegetation activities and an aviary area that houses various bird species in habitats resembling their natural environment. During the reporting period, the total amount of waste diverted from final disposal was 5,944.31 tons, representing 92% of the total waste generated. Meanwhile, 490.70 tons, or 8%, were sent to final disposal. This indicates that more waste was recycled compared to the waste

atau 8% dari seluruh limbah yang dihasilkan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa lebih banyak limbah yang didaur ulang dibandingkan limbah yang berakhir di pembuangan akhir. Perseroan juga senantiasa berupaya untuk membatasi konsumsi air permukaan dan air tanah melalui serangkaian program konservasi air sehingga air tanah dapat menjadi sumber air bersih yang aman dan diandalkan bagi rumah tangga, pertanian, dan industri. Dari segi keselamatan kerja, pada tahun pelaporan, Perseroan mencatat jumlah kecelakaan kerja kontraktor sejumlah 1 kecelakaan. Secara *real-time*, Kami melakukan *monitoring* kepada mitra kerja termasuk dalam aktivitas *coal hauling*.

Secara sosial, Perseroan mengembangkan sentra dan unit usaha untuk menciptakan mata pencaharian baru yang memiliki keunggulan bersaing yang dalam jangka panjang diharapkan dapat menjadi keunggulan daerah dan nasional. Secara kelompok besar, sentra-sentra dan unit usaha dapat dikelompokkan sebagai berikut: Desa Agrikultur, Desa Perikanan, Desa Peternakan, dan Desa Industri Rumahan. Penerima manfaat Kami mencapai 1.097 KK yang tersebar di area PPM Kami. Kami percaya, melalui nilai-nilai dan budaya keberlanjutan yang terintegrasi dalam operasi Perseroan, industri pertambangan dapat memakmurkan bangsa.

STRATEGI KE DEPAN

Future Strategy

Ke depan, Kami akan terus memperkuat strategi keberlanjutan dengan langkah-langkah berikut, yaitu: meningkatkan efisiensi energi dengan pemanfaatan sumber energi terbarukan dan pemanfaatan teknologi hijau untuk peralatan tambang, mengembangkan program keberlanjutan berbasis komunitas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pascatambang, mengimplementasikan teknologi digital dalam pengelolaan K3 guna meningkatkan keselamatan kerja, dan memperluas kerja sama dengan mitra strategis untuk mendorong inovasi dan investasi berkelanjutan.

that ended up in final disposal sites. The Company consistently strives to limit the consumption of surface and groundwater through a series of water conservation programs, ensuring that groundwater remains a safe and reliable source of clean water for households, agriculture, and industry. In terms of occupational safety, the Company recorded one contractor work accident during the reporting year. We conduct real-time monitoring of contractors' activities, including coal hauling operations.

In terms of social impact, the Company developed business hubs and units to create new livelihoods with competitive advantages expected to become regional and national strengths in the long term. These hubs and units can be broadly categorized as follows: Agricultural Villages, Fisheries Villages, Livestock Villages, and Home Industry Villages. Our initiatives reached 1,097 beneficiary households across our Community Development Program (CDP) areas. We believe that by integrating sustainability values and practices into the Company's operations, the mining industry can contribute to the nation's prosperity.

Moving forward, we will continue to strengthen our sustainability strategy through the following steps: enhancing energy efficiency through the utilization of renewable energy sources and the adoption of green technology for mining equipment, developing community-based sustainability programs to improve post-mining community welfare, implementing digital technology in occupational health and safety management to enhance workplace safety, and expanding collaboration with strategic partners to drive innovation and sustainable investment.

APRESIASI

Appreciation

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan atas dukungannya dalam perjalanan keberlanjutan ini. Apresiasi setinggi-tingginya Kami sampaikan kepada seluruh karyawan atas dedikasi dan kerja kerasnya dalam mewujudkan kinerja keberlanjutan yang lebih baik. Kami juga mengundang seluruh pihak untuk memberikan masukan guna meningkatkan kualitas laporan dan inisiatif keberlanjutan Kami.

We extend our gratitude to all stakeholders for their support in this sustainability journey. Our highest appreciation goes to all employees for their dedication and hard work in achieving better sustainability performance. We also invite all parties to provide feedback to improve the quality of our sustainability reports and initiatives.

Hormat Kami,

Sincerely,

Jakarta, 16 April 2025

BONIFASIUS

Presiden Direktur
President Director

01. INDUSTRI PERTAMBANGAN DAN PERUBAHAN IKLIM

Mining Industry and Climate Change

"Tantangan yang dihadapi oleh industri pertambangan batu bara memerlukan solusi inovatif yang memprioritaskan integritas ekologi dan ketahanan komunitas."

"The challenges faced by the coal mining industry require innovative solutions that prioritize ecological integrity and community resilience."



ISU LINGKUNGAN DAN PERUBAHAN IKLIM

Environmental Issues and Climate Change

[OJK E.5]

Batu bara memiliki peran yang penting dalam penyediaan energi maupun sebagai material bagi beberapa industri. Saat ini, batu bara termal merupakan sumber energi signifikan yang memasok sekitar sepertiga pembangkit listrik global. Sementara itu, batu bara metalurgi terus memainkan peranan penting dalam produksi besi dan baja maupun dalam pembuatan senyawa sintetis (*Global Reporting Initiative*, 2021; *International Energy Agency*, 2023).

Indonesia merupakan produsen batu bara terbesar kelima di dunia. Selama satu dekade terakhir, produksi batu bara Indonesia terus meningkat secara konsisten, mencapai 770,82 juta ton pada tahun 2023 dan 834,10 juta ton pada tahun 2024. Sekitar 70% dari produksi batu bara nasional ditujukan untuk ekspor, terutama untuk memenuhi permintaan di China dan India, sedangkan 30% ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Pemanfaatan batu bara domestik di Indonesia sebagian besar dialokasikan untuk sektor ketenagalistrikan (PLTU) sebesar 85%, diikuti oleh metalurgi; pupuk, semen, dan tekstil; kertas; briket; dan industri lainnya (Renstra KESDM Tahun 2020–2024).

Saat ini, perdebatan terkait batu bara semakin meningkat, terutama karena kontribusinya yang substansial terhadap perubahan iklim. Walaupun pembakaran batu bara yang menghasilkan emisi GRK dalam jumlah signifikan terjadi di sektor hilir yaitu dalam proses pembakaran batu bara oleh konsumen seperti PLTU dan industri, namun proses penambangan batu bara sendiri juga turut menyumbang emisi GRK dalam bentuk karbondioksida (CO₂) dan metana (CH₄). Sebagai respon atas perubahan iklim, transisi energi menjadi hal yang tidak terhindarkan.

Coal plays a vital role in energy supply and serves as a key material for various industries. Currently, thermal coal remains a significant energy source, accounting for approximately one-third of global electricity generation. Meanwhile, metallurgical coal continues to be crucial in iron and steel production, as well as in the manufacturing of synthetic compounds (*Global Reporting Initiative*, 2021; *International Energy Agency*, 2023).

Indonesia is the world's fifth-largest coal producer. Over the past decade, the country's coal production has consistently increased, reaching 770.82 million tons in 2023 and 834.10 million tons in 2024. Approximately 70% of national coal production is exported, primarily to meet demand from China and India, while the remaining 30% is allocated for domestic use. Domestically, coal is primarily utilized in the power generation sector at 85%, followed by metallurgy; fertilizer, cement, and textile industries; paper manufacturing; briquettes; and other industries (*Strategic Plan of the Ministry of Energy and Mineral Resources 2020–2024*).

Currently, the debate surrounding coal has intensified, particularly due to its substantial contribution to climate change. While significant greenhouse gas (GHG) emissions from coal combustion occur in the downstream sector during the burning process by consumers such as power plants and industries, the coal mining process also contributes to GHG emissions in the form of carbon dioxide (CO₂) and methane (CH₄). In response to climate change, the energy transition has become an unavoidable imperative.

KERANGKA KEBERLANJUTAN GEMS

GEMS Sustainability Framework

[GRI 2-23] [GRI 2-24] [OJK A.1] [OJK C.1] [OJK F.1]

Untuk menghadapi tantangan tersebut, Perseroan mengintegrasikan manajemen aspek keberlanjutan dalam tata kelola, tata nilai, dan operasi Perusahaan yang termuat dalam Kerangka Keberlanjutan Perseroan. Berikut kami sajikan kerangka keberlanjutan PT. Golden Energy Mines Tbk:

To address these challenges, the Company integrates the management of sustainability aspects into its corporate governance, core values, and operations, as outlined in the Company's Sustainability Framework. The following is the sustainability framework of PT. Golden Energy Mines Tbk:

KERANGKA KEBERLANJUTAN GEMS GEMS SUSTAINABILITY FRAMEWORK



VISI VISION

TO BE THE LEADING MINING COMPANY IN INDONESIA BY
CREATING ADDED VALUE FOR CUSTOMERS AND STAKEHOLDERS



PLANET

Mitigate Environmental Impact
and Promote Conservation.

PEOPLE

- Develop Sustainable and Capable Human Capital.
- Develop an Independent Society Mining Activities.

PROFIT

Provide a Sustainable Living
Among Our Stakeholders
through Sustainable Value Chain
Management Practices.

GOVERNANCE

Strengthen Good Corporate Governance and Promotes a Responsible Business Culture.

VALUES

Integrate Sustainability Best Practices in Gems's Operation

SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS



Kerangka keberlanjutan GEMS terdiri dari visi, misi, tata kelola, tata nilai, dan tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Visi Perseroan yaitu "Menjadi Perusahaan pertambangan terkemuka di Indonesia dengan menciptakan nilai tambah bagi para pelanggan dan pemangku kepentingan." Menciptakan nilai tambah berarti memberikan manfaat yang luas kepada pelanggan melalui produk berkualitas serta kepada seluruh pemangku kepentingan melalui peningkatan kontribusi positif dan mitigasi dampak negatif. Visi Perseroan diturunkan kedalam 3 pernyataan misi, yaitu: (1) **misi lingkungan**, di mana Perseroan berkomitmen untuk memitigasi dampak lingkungan dan mempromosikan konservasi; (2) **misi sosial**, di mana Perseroan berkomitmen untuk mengembangkan sumber daya manusia berkompetensi dan berkelanjutan serta mengembangkan aktivitas pertambangan masyarakat mandiri; dan (3) **misi ekonomi**, di mana Perseroan berkomitmen untuk

The GEMS sustainability framework comprises the Company's vision, mission, governance, core values, and Sustainable Development Goals (SDGs). The Company's vision is "To be a leading mining company in Indonesia by creating added value for customers and stakeholders." Creating added value entails delivering broad benefits to customers through high-quality products and to all stakeholders through the enhancement of positive contributions and the mitigation of negative impacts. The Company's vision is translated into three mission statements: (1) an environmental mission, whereby the Company is committed to mitigating environmental impacts and promoting conservation; (2) a social mission, whereby the Company is committed to developing competent and sustainable human resources and fostering independent community mining activities; and (3) an economic mission, whereby the Company is committed to providing sustainable livelihoods for stakeholders

menyediakan kehidupan berkelanjutan bagi pemangku kepentingan melalui praktik pengelolaan rantai nilai berkelanjutan. Pencapaian visi misi Perseroan memerlukan kultur budaya kerja yang kuat, akuntabel, dan transparan. Untuk itu, Perseroan berkomitmen untuk menguatkan tata kelola dan mempromosikan budaya bisnis yang bertanggung jawab, didukung dengan nilai keberlanjutan untuk diintegrasikan dalam keseluruhan operasi Perseroan. Seluruh komitmen dan upaya tersebut diarahkan pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

through the implementation of sustainable value chain management practices. The achievement of the Company's vision and mission necessitates a strong, accountable, and transparent work culture. To this end, the Company is committed to strengthening its governance and promoting a responsible business culture, underpinned by sustainability values integrated throughout the Company's operations. All these commitments and efforts are directed towards the achievement of the Sustainable Development Goals.

STRATEGI KEBERLANJUTAN GEMS

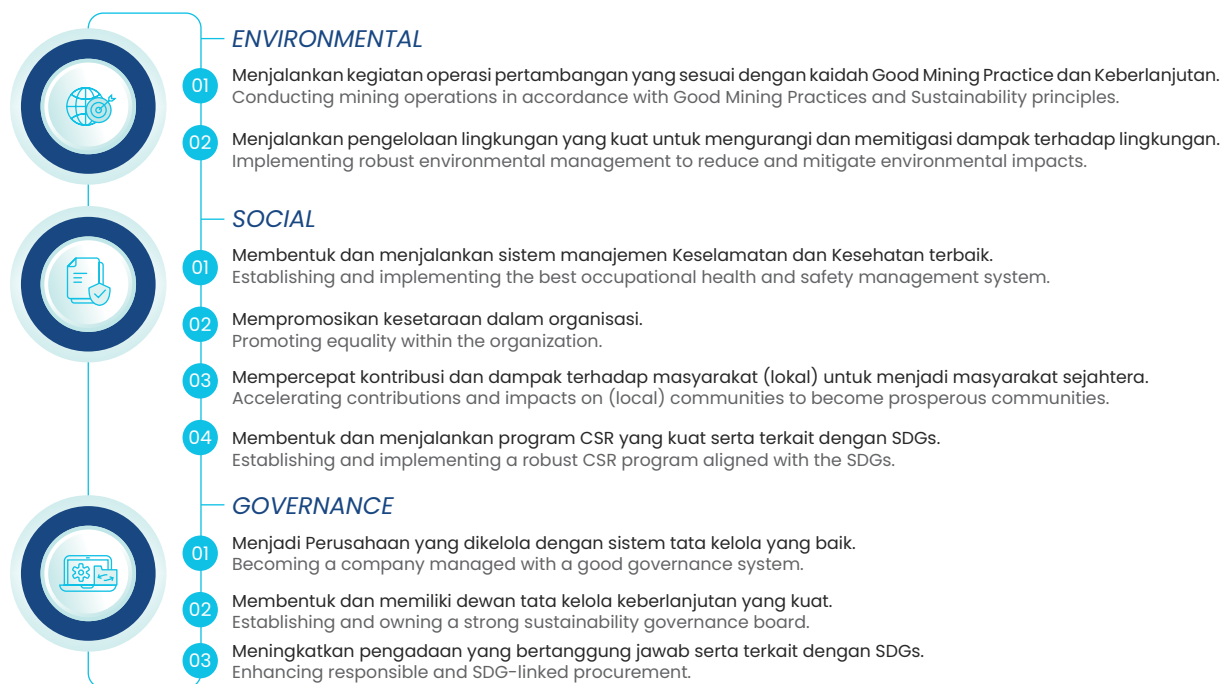
GEMS Sustainability Strategy

[GRI 2-23] [GRI 2-24] [OJK A.1] [OJK C.1] [OJK F.1]

Kerangka keberlanjutan Perseroan kemudian diturunkan ke dalam strategi keberlanjutan. Strategi menjadi penting untuk dicanangkan agar dapat menyelaraskan antara sumber daya dan kompetensi Perseroan dengan kesempatan yang tersedia untuk mencapai tujuan yang diarahkan pada pembangunan berkelanjutan. Berikut Kami sajikan strategi keberlanjutan Perseroan:

The Company's sustainability framework is further broken down into a sustainability strategy. This strategy is essential to ensure alignment between the Company's resources and competencies with available opportunities to achieve sustainable development goals. The following is the Company's sustainability strategy:

STRATEGI KEBERLANJUTAN GEMS GEMS SUSTAINABILITY STRATEGY



Untuk memberikan arahan tentang bagaimana strategi keberlanjutan akan diterapkan secara konsisten di seluruh bagian Perseroan, Kami mengembangkan berbagai kebijakan Perusahaan, mematuhi seluruh peraturan perundangan, serta mengacu kepada *best practice* sebagai berikut:

In order to provide direction regarding the consistent implementation of the sustainability strategy throughout all business units, we have developed a range of Company policies, maintain full compliance with all applicable laws and regulations, and adhered to the following best practices:

DAFTAR KEBIJAKAN, REGULASI, DAN *BEST PRACTICE* TERKAIT KEBERLANJUTAN LIST OF POLICIES, REGULATIONS, AND BEST PRACTICES RELATED TO SUSTAINABILITY

ASPEK EKONOMI ECONOMY ASPECTS



- Peraturan Pemerintah terkait:
 - Imbalan Pensiun
 - Upah Minimum Regional
 - Pengembangan Ekonomi Masyarakat
 - Pajak
 - Domestic Market Obligation*
- Kebijakan Anti-Korupsi dan Gratifikasi;
- Kebijakan persaingan usaha yang adil; dan
- Kebijakan terkait pengadaan barang dan jasa.

- Government regulations related to:
 - Pension benefits
 - Regional Minimum Wage
 - Community Economic Development
 - Taxes
 - Domestic Market Obligation*
- Anti-Corruption and Gratification Policy;
- Fair Business Competition Policy; and
- Procurement Policy for goods and services.

ASPEK LINGKUNGAN ENVIRONMENTAL ASPECTS



- Peraturan Pemerintah dan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral terkait:
 - Pertambangan Mineral dan Batu bara;
 - Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan dan Mineral Batu bara;
 - Pengendalian Limbah;
 - Reklamasi dan Pascatambang;
 - Efisiensi Energi;
 - Pengendalian Pencemaran Udara;
 - Keanekaragaman Hayati;
- ISO 14001:2015 tentang Sistem Manajemen Lingkungan.
- Kebijakan Umum Keselamatan dan Pertambangan dan Lingkungan Hidup.

- Government regulations and Ministry of Energy and Mineral Resources related to:
 - Mineral and Coal Mining;
 - Application of Mining and Coal Mineral Safety Management System;
 - Waste Control;
 - Reclamation and Post-Mining;
 - Energy Efficiency;
 - Air Pollution Control;
 - Biodiversity;
- ISO 14001:2015 on the Environmental Management System.
- General Policy on Mining Safety and Environmental Management.

ASPEK SOSIAL SOCIAL ASPECTS



- Kesehatan dan Keselamatan Kerja**
- Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan Mineral dan Batu bara oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral;
 - ISO 45001:2018 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3);
 - Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak:
 - Kebijakan Kesiapan dan Respon Darurat.
 - Kebijakan Umum Keselamatan Pertambangan dan Lingkungan Hidup;
 - Kebijakan HIV/AIDS;
 - Kebijakan Penggunaan Narkoba dan Alkohol; dan
 - Kebijakan Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

- Occupational Health and Safety**
- Mineral and Coal Mining Safety Management System by the Ministry of Energy and Mineral Resources;
 - ISO 45001:2018 on the Occupational Health and Safety Management System (OH&S);
 - Company and Subsidiaries Policies:
 - Emergency Preparedness and Response Policy;
 - General Policy on Mining Safety and Environmental Management;
 - HIV/AIDS Policy;
 - Drug and Alcohol Use Policy; and
 - Coronavirus Disease (COVID-19) Prevention Policy.

Pengembangan Masyarakat

- Keputusan Menteri ESDM tentang Pedoman Pelaksanaan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat;
- ISO 26000 tentang *Guidance Standard on Social Responsibility* Lingkungan Penambangan di masing-masing Entitas Anak.

Community Development

- Minister of Energy and Mineral Resources Decree regarding Guidelines for Implementation of Community Development and Empowerment;
- ISO 26000 on Guidance Standard on Social Responsibility in Mining Environment in each subsidiary.

Ketenagakerjaan

- Peraturan Pemerintah terkait Ketenagakerjaan.
- Universal Declaration of Human Rights* oleh PBB.
- Kebijakan Perusahaan terkait menghormati aspek HAM karyawan yang mencakup:
 - Anti-diskriminasi
 - Menjamin kebebasan berserikat dan berkumpul
 - Anti kerja paksa dan tidak mempekerjakan anak di bawah umur
 - Pemenuhan hak-hak karyawan.

Employment

- Government Regulations on Employment;
 - Universal Declaration of Human Rights* by the United Nations;
 - Company policy regarding respect for employees' human rights, including:
 - Anti-discrimination
 - Ensuring freedom of association and assembly
 - Anti-forced labor and no employment of minors
- Fulfillment of employees' rights.

TATA KELOLA GOVERNANCE ASPECTS



- Peraturan Perusahaan
- Kode Etik*
- Pakta Integritas

- Company Regulation
- Code of Ethics*
- Integrity Pact

*Dapat diakses di website Perusahaan: <https://www.goldenenergymines.com/id/tata-kelola-perusahaan/kode-etik/>

*Available on the Company's website: <https://www.goldenenergymines.com/id/tata-kelola-perusahaan/kode-etik/>

PENERAPAN KEBIJAKAN DI RANTAI PASOK

Policy Implementation in the Supply Chain

Untuk memastikan bahwa seluruh rantai pasok kami memegang dan menerapkan nilai keberlanjutan yang sama, kami melakukan seleksi pemasok dengan memperhatikan kriteria keberlanjutan, mengadakan pertemuan dengan para pemasok dan pemangku kepentingan untuk mensosialisasikan kebijakan Perseroan minimum 1 kali dalam setahun atau sesuai dengan kebutuhan, serta melakukan penilaian dan evaluasi pemasok dengan mempertimbangkan kinerja keberlanjutan.

To ensure that our entire supply chain upholds and implements the same sustainability values, we conduct supplier selection with due consideration for sustainability criteria, hold meetings with suppliers and stakeholders to disseminate the Company's policies at least once annually or as required, and conduct supplier assessments and evaluations, taking sustainability performance into account.

FOKUS DAN TARGET KEBERLANJUTAN PERSEROAN

Company Sustainability Focus Areas and Targets

Untuk menerapkan kebijakan dan mencapai tujuan strategis, Kami merancang fokus keberlanjutan yang kemudian akan dikembangkan ke dalam program-program. Untuk setiap fokus tersebut, kami telah memilih indikator atau metrik perhitungan yang akan kami gunakan sebagai alat ukur dalam pencapaian fokus dan program tersebut. Untuk setiap metrik yang dicanangkan, kami telah melakukan penilaian dengan *baseline* tahun 2020. Kami telah menyusun target jangka panjang yang akan kami capai pada tahun 2030 dan tahun 2040. Berikut kami sajikan fokus dan target keberlanjutan Perseroan:

To implement our policies and achieve strategic objectives, we have designed sustainability focus areas to be developed into specific programs. For each focus area, we have selected key indicators or metrics serving as measurable tools to track the progress of these initiatives. For each established metric, we have conducted assessments using 2020 as our baseline year. Furthermore, we have set long-term targets to be achieved by 2030 and 2040. The following is the Company's sustainability focus areas and targets:

Fokus	Metriks Metriks	Baseline 2020	Target 2030	Target 2040	Posisi Position 2024	Fokus Focus
Menangani Perubahan Iklim Tujuan: bertanggung jawab untuk mengurangi intensitas emisi CO ₂ scope 1 dan scope 2 dari kegiatan operasional Perseroan Aspirasi: mencapai Net Zero pada tahun 2060	Scope 1 dan Scope 2 intensitas emisi CO ₂ di BIB (tonCO ₂ eq/ton batu bara yang diproduksi) Scope 1 and Scope 2 CO ₂ emission intensity at BIB (tonCO ₂ eq/ton coal production)	0,020 TonCO ₂ eq/ton	0,015 TonCO ₂ eq/ton	0,010 TonCO ₂ eq/ton	0,027 TonCO ₂ eq/ton	Addressing Climate Change Goal: Responsible for reducing the scope 1 and scope 2 CO ₂ emission intensity from the Company's operational activities. Aspiration: Achieving Net Zero by 2060.

Fokus	Metriks Metriks	Baseline 2020	Target 2030	Target 2040	Posisi Position 2024	Fokus Focus
Melindungi Keanekaragaman Hayati Tujuan: bertanggung jawab untuk melindungi keanekaragaman hayati di wilayah kegiatan operasional Perseroan. Aspirasi: mencapai Indeks Keanekaragaman Hayati (IKH) Shannon-Wiener tinggi pada area reklamasi.	Indeks Keanekaragaman Hayati (IKH) di BIB Biodiversity Index (BI) at BIB	0,1	>3,0	>3,0	3,53	Protecting Biodiversity Goal: Responsible for protecting biodiversity in the Company's operational areas. Aspiration: Achieving a high Shannon-Wiener Biodiversity Index (BI) in reclaimed areas.
Membangun Sirkularitas Limbah B3 Tujuan: mengurangi timbulan limbah dari kegiatan operasional Perseroan melalui inovasi dan 3R (<i>reduce, reuse, recycle</i>) program. Aspirasi: mencapai <i>recycling rate</i> >90% atas timbulan limbah B3.	% <i>Recycling Rate</i> di BIB % <i>Recycling Rate</i> at BIB	93,3%	90,0%	90,0%	86,40%	Building Circularity of Hazardous Waste Goal: Reducing waste generation from the Company's operational activities through innovation and 3R (<i>reduce, reuse, recycle</i>) programs. Aspiration: Achieving a <i>recycling rate</i> of >90% of hazardous waste generation.
Penutupan dan Rehabilitasi Tujuan: memastikan penutupan tambang sesuai dengan RPT (rencana penutupan tambang) termasuk dengan penyediaan keuangan yang tepat. Aspirasi: mencapai target penutupan tambang sesuai dengan rencana dan target rehabilitasi/reklamasi sesuai dengan rencana.	% <i>Cumulative reclaimed area</i> di BIB % <i>Cumulative reclaimed area</i> at BIB	18,00%	91,00%	91,00%	16,5%	Closure and Rehabilitation Goal: Ensuring mine closure in accordance with the mine closure plan (RPT), including appropriate financial provision. Aspiration: Achieving mine closure targets according to plan and rehabilitation/reclamation targets according to plan.

Fokus	Metriks Metriks	Baseline 2020	Target 2030	Target 2040	Posisi Position 2024	Fokus Focus
Melindungi Sumber Daya Air Tujuan: meminimalisasi dalam penggunaan air tanah untuk kebutuhan operasional Perseroan dan memastikan tidak adanya pencemaran air. Aspirasi: penggunaan air tanah <2,0% dan tidak adanya pencemaran air.	% Ground water consumed di BIB % Ground water consumed at BIB	2,3%	2,0%	1,5%	0,0%	Protecting Water Resources Goal: Minimizing groundwater use for the Company's operational requirement and ensuring no water pollution. Aspiration: Groundwater use <2.0% and no water pollution.
	0,0% di BIB	0	0	0	0	
Meningkatkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Tujuan: menjadi Perseroan pertambangan terbaik dan terdepan dalam aspek K3. Aspirasi: mencapai zero fatalities dan mencapai zero LTIFR (Lost Time Injury Frequency Rate).	Jumlah Fatalitas di Kami Number of Fatalities (GEMS)	1	0	0	0	Improving Employee Safety and Wellbeing Goal: Becoming the best and leading mining company in occupational health and safety aspects. Aspiration: Achieving zero fatalities and zero LTIFR (Lost Time Injury Frequency Rate).
	LTIFR di BIB LTIFR in (BIB)	0,07	<0,10	<0,05	0,03	
Meningkatkan Kesetaraan Dalam Organisasi Tujuan: menjadi Perseroan pertambangan peduli dan mempromosikan kesetaraan di dalam Organisasi sebagai salah satu bentuk penerapan Hak Asasi Manusia. Aspirasi: meningkatkan komposisi karyawan wanita di dalam Perseroan, meningkatkan komposisi karyawan wanita pada posisi Leader (Dept Head ke atas), meningkatkan komposisi karyawan lokal, dan menjaga tingkat voluntary turnover pada level <5%.	% Karyawan Wanita Kami % Female employees at GEMS	17,8%	30,0%	35,0%	20,9%	Employee Equality & Diversity within the Organization Goal: Become a caring mining company and promote equality within the Organization as a form of Human Rights implementation. Aspiration: Increase the composition of female employees in the Company, increase the composition of female employees in leadership positions (Department Head and above), increase the composition of local employees, and maintain voluntary turnover at <5%.
	% Tenaga kerja lokal (Kab & Provinsi) Kami % Local workforce (Regency & Province) at BIB	17,6%	20,0%	25,0%	21,97%	

Fokus	Metriks Metriks	Baseline 2020	Target 2030	Target 2040	Posisi Position 2024	Fokus Focus
Membentuk Masyarakat yang Sejahtera Tujuan: menciptakan peluang pertumbuhan ekonomi baik kepada para pemangku kepentingan melalui pelaksanaan PPM (program pengembangan masyarakat), pelibatan pengusaha lokal pada rantai bisnis, kontribusi kepada pemerintah untuk mendukung pembangunan, dan kontribusi kepada karyawan. Aspirasi: mencapai kontribusi pembentukan masyarakat yang sejahtera terhadap total biaya Perseroan sebesar 50% pada tahun 2050.	% Kontribusi Pembentukan Masyarakat Sejahtera terhadap Total Biaya di BIB % Contribution to Building a Thriving Society to Total Costs at BIB	26,0%	35,0%	50,0%	38,22%	Building a Thriving Society Goal: Creating economic growth opportunities for stakeholders through community development programs (CDE), involvement of local entrepreneurs in the business chain, contributions to the government to support development, and contributions to employees. Aspiration: Achieving a contribution to building a thriving society of 50% of the Company's total costs by 2050.
Melaksanakan Program Pengembangan Masyarakat yang sejalan dengan TPB Tujuan: menjadi Perseroan pertambangan terbaik dan terdepan dalam pelaksanaan PPM. Aspirasi: meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia dari Ring 1 wilayah operasional sejalan dengan target Pemerintah Daerah dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045.	IPM Ring 1 BIB (Indeks Pembangunan Manusia) HDI (Human Development Index) of Ring 1 at BIB	67,66	70,10	75,00 (akan disesuaikan dengan RJPMD Kab. Tanah Bumbu) (Will be adjusted in accordance with the Regional Medium-Term Development Plan (RJPMD) of Tanah Bumbu Regency)	69,60 (IPM tahun 2023)	Integrating CSR with SDGs Goal: Becoming the best and leading mining company in implementing community development programs. Aspiration: Increasing the Human Development Index of Ring 1 operational areas in line with the Local Government's targets in realizing the Golden Indonesia 2045.

Selanjutnya, penerapan fokus dan program keberlanjutan akan dimonitor dan dievaluasi apakah telah mencapai target. Seluruh fokus dan program keberlanjutan dimonitor dan dievaluasi setiap quarter oleh Direksi Perusahaan. Adapun aspek-aspek yang telah diaudit dan dinilai oleh eksternal auditor adalah:

Subsequently, the implementation of sustainability focus areas and programs is monitored and evaluated to determine target achievement. All sustainability focus areas and programs are monitored and evaluated on a quarterly basis by the Company's Board of Directors. The following aspects have been audited and assessed by external auditors:

Keanekaragaman Hayati

Limbah

Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Program Pengembangan Masyarakat (CSR)

Pelatihan Karyawan

01

Biodiversity

02

Waste Management

03

Occupational Health and Safety

04

Community Development Programs (CSR)

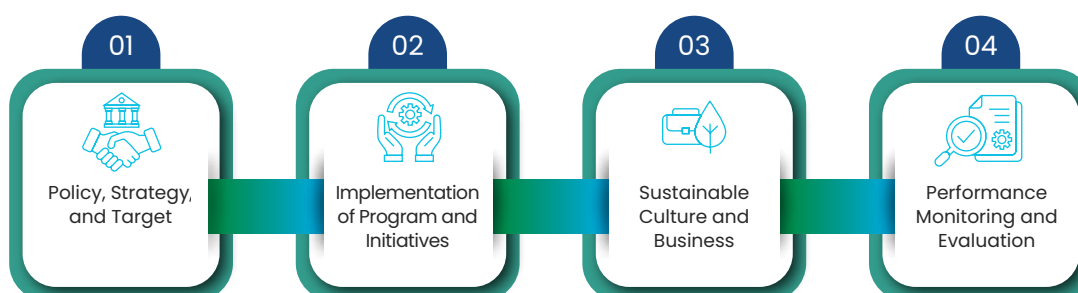
05

Employee Training

Jika terdapat selisih antara target dan implementasi, maka selisih tersebut akan dianalisis lebih jauh untuk memahami hambatan dalam penerapan. Hasil analisis akan menjadi input yang berguna bagi pengembangan kebijakan dan program di periode selanjutnya sehingga menghasilkan perbaikan dan pembelajaran berkesinambungan. Berikut kami sajikan proses keberlanjutan dalam bagan:

In the event of any discrepancies between targets and implementation, these variances will be further analyzed to understand the obstacles encountered during implementation. The results of this analysis will provide valuable input for the development of policies and programs in subsequent periods, thereby fostering continuous improvement and learning. The Company's sustainability process is presented in the following diagram:

PROSES KEBERLANJUTAN SUSTAINABILITY PROCESS



INTEGRASI ASPEK KEBERLANJUTAN DALAM MANAJEMEN RISIKO

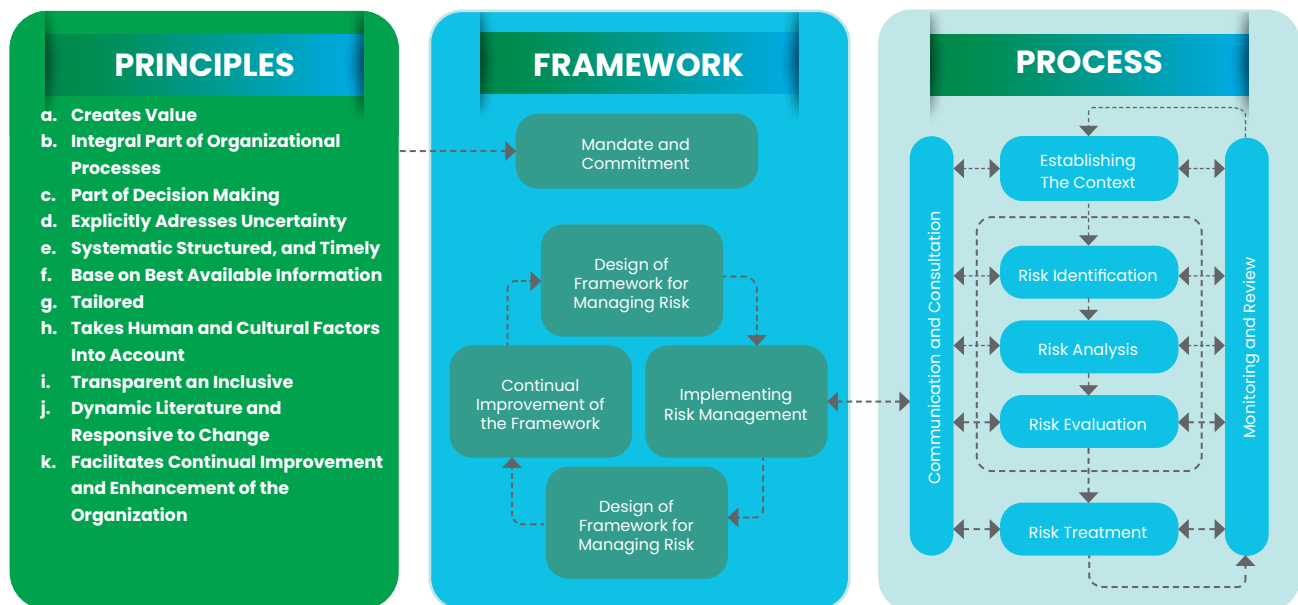
Integration of Sustainability Aspects into Risk Management

[GRI 2-12] [GRI 2-13] [GRI 2-14] [GRI 2-25] [OJK E.1] [OJK E.3] [OJK E.5] [OJK F.1]

Manajemen risiko adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan Perseroan. Manajemen risiko bertujuan untuk meminimalkan atau mengelola potensi kerugian dan memaksimalkan peluang. Bagi Perusahaan pertambangan batu bara, integrasi aspek keberlanjutan kedalam manajemen risiko merupakan hal yang krusial mengingat industri pertambangan meninggalkan jejak lingkungan dan dampak sosial yang signifikan. Berikut Kami sajikan kerangka proses manajemen risiko di lingkungan Perseroan:

Risk management is a systematic process to identify, analyze, evaluate, and control risks that may affect the achievement of the Company's objectives. It aims to minimize or manage potential losses while maximizing opportunities. For a coal mining company, the integration of sustainability aspects into risk management is crucial, given the industry's significant environmental footprint and social impact. The following is the framework of the risk management process within the Company:

BAGAN PRINSIP, KERANGKA, DAN PROSES MANAJEMEN RISIKO CHART OF PRINCIPLES, FRAMEWORK, AND RISK MANAGEMENT PROCESSES



Untuk mengelola risiko keberlanjutan, langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan identifikasi terhadap risiko keberlanjutan yang mungkin muncul. Identifikasi risiko keberlanjutan dilakukan secara bersama-sama oleh Departemen Manajemen Risiko dan para *user* melalui proses *focus group discussion* (FGD) agar sesuai dengan rencana bisnis Perseroan. Setelah diidentifikasi, selanjutnya Departemen Manajemen Risiko dan *user* secara bersama-sama menyusun langkah mitigasi. *User* merupakan *risk owner* bertanggung jawab untuk menjalankan, memantau, dan mengevaluasi pencapaian dari setiap KPI keberlanjutan yang ada. Sementara, Departemen Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk memantau kesesuaian implementasi yang ada dengan rencana bisnis dan memetakan dampak dari risiko tersebut secara potensial terhadap bisnis.

Departemen Manajemen Risiko bertanggung jawab langsung kepada Direksi Perseroan serta diawasi oleh Dewan Komisaris. Pelaporan kepada Direksi Perseroan serta Dewan Komisaris dilakukan secara berkala melalui penyampaian *report*.

Pemangku kepentingan dilibatkan dalam sosialisasi dan pelatihan Pengguna untuk memberikan pemahaman kepada pengguna tentang cara menggunakan mekanisme pengaduan secara efektif. Selain itu, dilakukan evaluasi berkala dengan Pengguna dimana dilaksanakan pertemuan rutin dengan pemangku kepentingan untuk mengevaluasi efektivitas mekanisme. Kemudian dilakukan peningkatan sistem berdasarkan masukan untuk menyesuaikan mekanisme berdasarkan umpan balik untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas.

Berikut adalah daftar risiko keberlanjutan yang telah diidentifikasi, berikut langkah mitigasinya:

To manage sustainability risks, the initial step is the identification of potential sustainability risks. This identification process is conducted collaboratively by the Risk Management Department and relevant stakeholders through focus group discussions (FGDs) to ensure alignment with the Company's business plan. Following identification, the Risk Management Department and users jointly develop mitigation measures. The users, as risk owners, are responsible for implementing, monitoring, and evaluating the achievement of relevant sustainability Key Performance Indicators (KPIs). Meanwhile, the Risk Management Department is responsible for monitoring the alignment of implementation with the business plan and mapping the potential impact of these risks on the business.

The Risk Management Department reports directly to the Company's Board of Directors and is overseen by the Board of Commissioners. Reporting to the Board of Directors and the Board of Commissioners is conducted periodically through the submission of reports.

Stakeholders are engaged in user outreach and training to provide users with a clear understanding of how to effectively utilize the grievance mechanism. In addition, periodic evaluations are conducted with users through regular meetings with stakeholders to assess the mechanism's effectiveness. System improvements are then implemented based on feedback to adjust the mechanism, enhancing its efficiency and accessibility.

The following is a list of identified sustainability risks along with their respective mitigation measures:

RISIKO EKONOMI ECONOMIC RISKS

Risiko Risk	Indikasi Indication	Mitigasi Mitigation
Fluktuasi harga batu bara Fluctuations in coal prices.	Harga batu bara yang dijual oleh Entitas Anak ditentukan oleh berbagai faktor di luar kendali Perseroan, seperti harga batu bara dunia yang berfluktuasi secara signifikan mengikuti kapasitas produksi dan pola konsumsi batu bara dari industri-industri yang menggunakan batu bara sebagai bahan bakar utama. The Subsidiary's coal prices are influenced by a range of factors beyond the Company's control, including the significantly fluctuating global coal prices, coal production capacity, and consumption patterns of industries using coal as the primary fuel.	- Melakukan pengkajian terhadap efisiensi rantai pasokan batu bara secara konsisten guna mengefisienkan biaya operasional Perseroan. - Mengkombinasikan strategi perdagangan batu bara produksi sendiri dengan batu bara dari pihak ketiga melalui penyesuaian metode penetapan harga maupun waktu penetapan dengan perkembangan global yang mempengaruhi pasar batu bara. - Memonitor setiap hari pergerakan harga batu bara di pasar global dan memberikan saran kepada <i>Marketing</i> dan <i>Operation</i> untuk menyikapi dinamika yang terjadi untuk jangka pendek dan jangka panjang. - Consistently reviewing the efficiency of the coal supply chain to streamline the Company's operational costs; and - Combining the trading strategy of self-produced coal with coal from third parties through adjustments in pricing methods and timing in line with global developments affecting the coal market. - Monitoring daily coal price movements in the global market and advising Marketing and Operations to address short-term and longterm dynamics.
Fluktuasi harga bahan bakar, bahan baku dan bahan pendukung penambangan. Fluctuations in the prices of fuel, raw materials, and supporting materials for mining.	Bahan bakar merupakan bagian yang signifikan dari biaya operasional Perseroan sehingga fluktuasi dalam harga bahan bakar dapat mempengaruhi profitabilitas Perseroan. Fuel is a significant component of the Company's operational costs, making fluctuations in fuel prices capable of impacting the Company's profitability.	- Melakukan efisiensi biaya operasi pada semua lini usaha, termasuk mengurangi ketergantungan terhadap bahan bakar minyak dan terus melakukan pengendalian biaya dengan meningkatkan efisiensi rantai pasokan batu bara yang secara berkala dievaluasi; - Melakukan negosiasi ulang dengan pihak-pihak ketiga guna melakukan efisiensi saat terjadi gejolak iklim batu bara yang tidak mendukung. - Memberikan saran proyeksi harga bahan bakar global pada saat penyusunan <i>budget</i> sesuai dengan hasil pengamatan pergerakan harga bahan bakar global. - Implementing operational cost efficiency across all business lines, including reducing dependence on fuel oil and continuing cost control by improving the efficiency of the coal supply chain, which undergoes periodic evaluation; - Renegotiating with third parties to achieve efficiency during coal's unsupportive climate turmoil. - Providing advice on global fuel price projections during the budgeting process based on observations of global fuel price movements.

Risiko Risk	Indikasi Indication	Mitigasi Mitigation
Perbedaan kuantitas dan kualitas produk batu bara. Differences in coal product quantity and quality.	Ketidaksesuaian kuantitas dan kualitas produk batu bara dengan permintaan pelanggan dapat menyebabkan pelanggaran kontrak kerja ataupun menimbulkan kerugian bagi Perseroan. Discrepancies between coal product quantity and quality with customer demand can lead to breaches of work contracts or cause losses for the Company.	- Melakukan uji <i>sampling</i> untuk mengukur kadar batu bara yang dihasilkan, serta memantau kualitas dan kuantitas produk secara langsung di <i>Site</i> maupun melalui laporan yang dihasilkan. - Melakukan koordinasi yang baik dengan pihak yang terkait produksi, distribusi, hingga penjualan. - Memasang dan menambah alat-alat pemantauan dan pendeteksi kontaminan dalam rantai <i>processing plant</i> sampai ke kapal pembeli. - Conducting sampling tests to measure the coal quality produced, as well as directly monitoring product quality and quantity on-site and through generated reports; - Coordinating effectively with parties involved in production, distribution, and sales. - Installing and adding monitoring and contaminant detection equipment in the processing plant chain to prevent contamination from reaching buyers' ships
Perubahan peraturan perundang-undangan. Changes in laws and regulations.	Perubahan yang bersifat membatasi kegiatan usaha penambangan dapat berdampak negatif terhadap kondisi keuangan, hasil operasi, dan prospek usaha. Changes that impose restrictions on mining activities may have an adverse impact on the Company's financial condition, operations, and business prospects.	- Mematuhi seluruh peraturan yang berlaku dan mengkaji peraturan baru yang mungkin akan berdampak negatif terhadap operasional Perseroan. - Melalui Departemen Legal serta Departemen Kepatuhan, Perizinan dan Administrasi, Perseroan melakukan komunikasi aktif dengan konsultan hukum dan pemerintah terkait dalam menerapkan langkah-langkah yang sesuai untuk menjamin ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pertambangan. - Complying with all applicable regulations and reviewing new regulations that may have an adverse impact on the Company's operations; and - Through the Legal Department and the Compliance, Licensing, and Administration Department, the Company actively communicates with legal consultants and the relevant government in implementing appropriate measures to ensure compliance with mining laws and regulations.
Perubahan kondisi ekonomi regional atau global. Changes in regional or global economic conditions.	Krisis global dapat memengaruhi penurunan ketersediaan dana pinjaman, penurunan investasi secara langsung, kegagalan institusi keuangan global, penurunan nilai pada pasar saham global, dan penurunan permintaan terhadap beberapa komoditas. Global crises can lead to reduced loan availability, decreased direct investment, the collapse of global financial institutions, lower global stock market values, and decreased demand for specific commodities.	- Melakukan identifikasi dan penilaian risiko berdasarkan tujuan strategis utama, yaitu peningkatan produksi batu bara dan fokus pada bisnis batu bara; - Mengembangkan strategi pembinaan hubungan jangka panjang dan perolehan kontrak pasokan jangka panjang dari pelanggan guna mengurangi risiko ketidakpastian perekonomian regional maupun global; - Berfokus pada pembangunan aset berjangka panjang guna meningkatkan kemampuan bisnis Perusahaan; - Melakukan pemantauan terhadap para pesaing di dalam negeri maupun di luar negeri melalui Departemen Pemasaran & Perdagangan; - Melakukan pendekatan-pendekatan inovatif untuk mendapatkan harga yang terbaik yang ada di pasar global; serta - Melakukan <i>benchmarking</i> terhadap proses penambangan batu bara untuk memastikan proses yang dilakukan Perusahaan berjalan efektif dan efisien.

Risiko Risk	Indikasi Indication	Mitigasi Mitigation
		- Conduct risk identification and assessment based on the main strategic objectives of increasing coal production and focusing on the coal business; - Developing a strategy for fostering long-term relationships and acquiring long-term supply contracts from customers to reduce the risk of regional and global economic uncertainty; - Focusing on long-term asset development to enhance the company's business capabilities; - Monitoring domestic and foreign competitors through the Marketing Department; - Taking innovative approaches to obtain the best prices available in the global market; and - Benchmarking coal mining processes to ensure that the Company's processes are effective and efficient.
Perubahan Teknologi. Technological changes.	Perseroan selalu mengedepankan penggunaan teknologi modern sejalan dengan revolusi industri 4.0 untuk mendukung operasional, kesehatan dan keselamatan kerja, serta pengambilan keputusan oleh manajemen. The Company consistently prioritizes the use of modern technology in line with the Industrial Revolution 4.0 to support operations, occupational health and safety, and management decision-making.	Menerapkan pengimplementasian teknologi sebagai berikut: - Teknologi <i>digital trucking</i> radio untuk kegiatan pengangkutan batu bara; - Sistem iSAFE kepada seluruh karyawan dan mitra kerja untuk kegiatan pengelolaan kesehatan dan keselamatan kerja (K3); <i>Slope Stability Radar</i> pada area pit pertambangan untuk memonitor pergerakan tanah yang dapat menyebabkan potensi longsor; <i>Command Centre</i> sebagai ruangan pusat data informasi dan <i>live monitoring</i>; - Implementasi <i>Fleet Management System</i> yang bertujuan untuk memantau lokasi, perilaku, dan kondisi dari para pengemudi; - Pemasangan <i>Automatic Emergency Braking Sytem</i> (AEBS) pada unit <i>Dump Truck</i> untuk mengurangi resiko kecelakaan (tabrakan); serta - Penggunaan energi terbarukan (EBT) melalui pemasangan panel surya pada kegiatan pendukung operasional sejalan dengan strategi Perseroan atas tiga hal utama, yaitu <i>people, planet, dan profit</i>. Implementing the following technologies: - Digital trucking radio technology for coal transportation activities; - iSAFE system for all employees and partners for occupational health and safety (OHS) management activities; - Slope Stability Radar in mining pit areas; - Command Centre as a data information center; - Implementation of the Fatigue Management System to monitor the location, behavior, and condition of drivers; and - The utilization of renewable energy (RE) through the installation of solar panels in operational support activities in line with the Company's strategy on three main areas: people, planet, and profit.

RISIKO SOSIAL
SOCIAL RISKS

Risiko Risk	Indikasi Indication	Mitigasi Mitigation
Kesehatan dan Keselamatan (K3). Occupational Health and Safety (OHS).	Ketidakmampuan manajemen keselamatan kerja untuk mengantisipasi peningkatan kegiatan di wilayah operasi yang berdampak pada kecelakaan kerja. The inability of occupational safety management to anticipate increased activities in the operational areas, resulting in occupational accidents.	• Menerapkan program K3 secara rutin dan memastikan terpenuhinya standar K3 bagi mitra usaha baru. • Memastikan sistem dan organisasi yang mumpuni dalam melakukan pengawasan terhadap setiap aktivitas di wilayah operasional. • Melakukan inspeksi dan pengujian sarana dan prasarana keselamatan secara rutin di seluruh wilayah operasional. • Melakukan penyuluhan akan <i>safety</i> ke keluarga operator dan kepada masyarakat sekitar tambang untuk memastikan "karyawan selamat berangkat dari rumah dan selamat pulang ke rumah". • Implementing OHS programs routinely and ensuring that OHS standards are met for new business partners; • Ensuring a competent system and organization for supervising all activities in operational areas; and • Conducting regular inspections and testing of safety facilities in all operational areas. • Conducting safety education for operators' families and surrounding communities to ensure "employees depart and return home safely."
Komunitas lokal di wilayah pertambangan. Local communities in mining areas.	Gejolak dan konflik sosial dapat menghambat kegiatan operasional Perseroan. Kegagalan untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul dengan penduduk di sekitar area operasional Entitas Anak, seperti masalah pembebasan lahan, tumpang tindih lahan, dan relokasi penduduk, dapat mempengaruhi kegiatan operasional Perseroan yang berpotensi merusak citra Perseroan di mata masyarakat. Social unrest and conflicts have the potential to disrupt the Company's operational activities. Failing to address issues with residents near the Subsidiary's operational areas, including land acquisition, overlapping land claims, and relocation, may impact the Company's operations and potentially damage its public image.	Melalui Entitas Anak, Perseroan membina komunikasi yang intensif dengan masyarakat sekitar wilayah pertambangan dengan program pengembangan masyarakat yang juga merupakan bagian dari tanggung jawab sosial sehingga mampu membina masyarakat untuk menjadi lebih mandiri. Perseroan juga mengupayakan agar kondisi saling menguntungkan ini akan mengurangi risiko terjadinya perselisihan dengan masyarakat di sekitar wilayah pertambangan. Through its Subsidiaries, the Company maintains intensive communication with communities around mining areas through community development programs. This is a key aspect of its corporate social responsibility, aimed at empowering communities toward self sufficiency. Additionally, the Company endeavors to establish mutually beneficial conditions to minimize the risk of disputes with local communities in mining areas.

RISIKO LINGKUNGAN ENVIRONMENTAL RISKS

Risiko Risk	Indikasi Indication	Mitigasi Mitigation
Perubahan cuaca, kecelakaan, dan bencana alam. Weather changes, accidents, and natural disasters.	Perubahan cuaca, kecelakaan, dan bencana alam dapat memberikan dampak negatif terhadap kinerja operasional Perseroan dan Entitas Anak. Weather changes, accidents, and natural disasters have the potential to adversely affect the operational performance of the Company and its Subsidiaries.	- Menetapkan standar keselamatan kerja yang baik dalam pelaksanaan kegiatan operasional penambangan. - Menyesuaikan rencana penambangan dengan kondisi yang terjadi di lapangan. - Melakukan investasi di prasarana, seperti saluran drainase dan konstruksi jalan yang bebas gangguan cuaca. - Melakukan pengawasan rutin dalam prosedur keselamatan kerja di lapangan sehingga meminimalisasi adanya kecelakaan kerja akibat gangguan cuaca. - Memenuhi kewajiban rehabilitasi lingkungan sesuai dengan rencana Kementerian Lingkungan Hidup RI. - Establishing good safety standards in mining operations; - Adjusting mining plans according to field conditions; - Investing in infrastructure, such as drainage channels and weather resistant road construction; and - Regularly monitoring field work safety procedures to minimize work accidents due to weather disruptions. - Fulfilling environmental rehabilitation obligations in accordance with the Indonesian Ministry of Environment's plan.
Perubahan kualitas lingkungan sekitar wilayah operasional. Changes in environmental quality around operational areas.	Kualitas lingkungan di sekitar wilayah operasional dapat berubah akibat berbagai kegiatan usaha yang dilaksanakan Perseroan. Environmental quality around operational areas can change due to various business activities carried out by the Company.	- Mengupayakan efisiensi penggunaan energi dan air, serta mengendalikan limbah, efluen, dan emisi yang dihasilkan dari kegiatan operasional Perseroan; - Melaksanakan program pengelolaan lahan, baik sebelum maupun sesudah aktivitas pertambangan, guna menjaga kualitas lingkungan hidup sekitar wilayah operasional. - Striving for efficient use of energy and water, as well as controlling waste, effluents, and emissions generated from the Company's operations; - Implementing land management programs, both before and after mining activities, to maintain environmental quality around operational areas.

TEKNOLOGI DAN DIGITALISASI Technology and Digitalization

Perseroan melalui anak perusahaan telah mengintegrasikan penggunaan teknologi dan digitalisasi dalam proses operasi untuk meminimalisasi risiko keberlanjutan. Dengan digitalisasi, perolehan data dan pengawasan dapat dilakukan secara real-time, membuat risiko dapat dideteksi dan dimitigasi lebih dini.

Command Center merupakan pusat integrasi digital di BIB untuk memantau seluruh rantai pasok dari pit sampai ke port secara *real time*, dimana mencakup dua *super* pit (Girimulya dan Kusan) serta jarak pengangkutan sepanjang kurang lebih 30KM sampai ke Pelabuhan Bunati dan aktivitas *coal processing*, ini dilengkapi dengan **26** layar dan **9** personil pengawas yang langsung memonitor proses operasi di lapangan. *Command Center* ini menerapkan solusi digital yang terintegrasi dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang dikembangkan secara *in-house*, seperti FAMOUS

The Company, through its subsidiaries, has integrated the utilization of technology and digitalization into its operations to minimize sustainability risks. Digitalization enables real-time data acquisition and monitoring, allowing earlier detection and mitigation of potential risks.

The Command Center serves as BIB's digital integration hub, monitoring the entire supply chain, from pit to port, in real time. It covers two super pits (Girimulya and Kusan) and approximately 30 KM of transportation to Bunati Port, as well as coal processing activities. Equipped with 26 screens and 9 monitoring personnel, the Command Center directly monitors field operations. It employs an integrated digital solution utilizing in-house developed applications, including

2.0 (*Fleet Management System*), platform SiCANTIK (CCTV analitik), dan WIM (*Weighing in Motion*) yang memungkinkan penimbangan *dump truck* yang bergerak untuk meningkatkan *cycle time* dari *dump truck*. Penerapan *Command Center* ini membantu BIB dalam membuat keputusan yang lebih akurat dan lebih cepat terkait kinerja produktivitas dan keselamatan secara *real-time* dari satu ruangan. Penerapan teknologi yang diintegrasikan dengan adopsi AI (*artificial intelligence*) akan membantu Perseroan untuk mencapai *zero fatality* dan *zero lost time injury frequency rate* (LTIFR).

FAMOUS 2.0 (*Fleet Management System*), SiCANTIK (Analytical CCTV Platform), WIM (Weighing in Motion), enabling weighing of moving dump trucks to improve cycle time. The Command Center enables BIB to make more accurate and timely decisions regarding productivity performance and safety performance in real-time from a single control room. The integration of technology with the adoption of Artificial Intelligence (AI) further supports the Company in achieving its targets of zero fatalities and a zero lost time injury frequency rate (LTIFR).



DIVISI TERKAIT KEBERLANJUTAN

Sustainability Division

[GRI 2-12] [GRI 2-13] [OJK E.1]

Untuk memastikan proses keberlanjutan yang komprehensif diterapkan secara konsisten, Perseroan telah membentuk Divisi Sustainability yang bertanggung jawab dalam penyusunan kebijakan keberlanjutan, pelaksanaan aksi keberlanjutan, dan pencapaian target aksi keberlanjutan terkait aspek lingkungan dan sosial. Secara struktural, Divisi Sustainability melaporkan hasil kemajuan pelaksanaan kebijakan dan aksi keberlanjutan tersebut secara langsung kepada Presiden Direktur Perseroan yang selanjutnya bertanggung jawab kepada badan tata kelola tertinggi. Badan tata kelola tertinggi berperan dalam mengawasi uji tuntas

To ensure the consistent implementation of a comprehensive sustainability process, the Company has established a Sustainability Division responsible for formulating sustainability policies, implementing sustainability initiatives, and achieving sustainability targets related to environmental and social aspects. Structurally, the Sustainability Division reports directly to the President Director, who is subsequently accountable to the highest governance body. This highest governance body plays a pivotal role in overseeing organizational due diligence and other processes aimed at identifying and managing the

organisasi serta proses lainnya untuk mengidentifikasi dan mengelola dampak Perseroan terhadap ekonomi, lingkungan, dan masyarakat dalam bentuk menetapkan kebijakan dan strategi keberlanjutan, mengawasi implementasi *due diligence* dilakukan sebelum proyek atau investasi baru, mencakup evaluasi risiko lingkungan, sosial, dan ekonomi, memantau kinerja dan dampak perusahaan, dan menerapkan mekanisme pengawasan dan akuntabilitas.

Dalam menjalankan tugasnya, Divisi Sustainability berkoordinasi dengan seluruh fungsi dan operasional di dalam Perseroan untuk memastikan prinsip keberlanjutan dijalankan, dipantau, dilaporkan, dan dievaluasi. Hasil evaluasi ini akan digunakan sebagai dasar penyusunan rencana perbaikan yang berkelanjutan.

Company's impacts on the economy, environment, and society. Its responsibilities include setting sustainability policies and strategies, overseeing the implementation of due diligence prior to new projects or investments—including assessments of environmental, social, and economic risks—monitoring the Company's performance and impacts, and enforcing oversight and accountability mechanisms.

In carrying out its duties, the Sustainability Division coordinates with all functions and operations within the Company to ensure that sustainability principles are implemented, monitored, reported, and evaluated. The evaluation results serve as the basis for developing continuous improvement plans.



MIA FEBRINA

-  **Kepala Divisi Sustainability**
Head of Sustainability Division
-  **Perempuan, 38 tahun**
Female, 38 years old
-  **Rangkap Jabatan: Head of GMO**
Concurrent Position: Head of GMO
-  **Bidang Spesialisasi: Manajemen dan Keberlanjutan**
Specialization: Management & Sustainability

ISU GLOBAL: UPAYA DEKARBONISASI

Global Issue: Decarbonization Efforts [OJK E.5]

Untuk mengurangi dampak perubahan iklim, Perjanjian Paris (*Paris Agreement*) telah menetapkan target untuk menjaga kenaikan suhu global di bawah 2°C dan meningkatkan upaya untuk membatasi kenaikan suhu lebih jauh lagi hingga 1,5°C. Pemerintah Indonesia telah meratifikasi Perjanjian Paris melalui Undang-Undang No. 16 Tahun 2016 tentang Pengesahan Persetujuan Paris atas Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa mengenai Perubahan Iklim. Berdasarkan mandat undang-undang tersebut, Indonesia telah menetapkan target penurunan emisi *Nationally Determined Contribution*/NDC sebesar 31,89% secara mandiri dan 43,20% dengan bantuan internasional. Untuk mencapai target tersebut, maka diperlukan upaya dekarbonisasi secara global dan terstruktur.

To mitigate the impact of climate change, the Paris Agreement has set a target to limit global temperature rise to below 2°C, with further efforts to cap it at 1.5°C. The Government of Indonesia ratified the Paris Agreement through Law No. 16 of 2016 on the Ratification of the Paris Agreement to the United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC). Under this mandate, Indonesia has set a Nationally Determined Contribution (NDC) target to reduce emissions by 31.89% independently and by 43.20% with international support. Achieving these targets requires global and structured decarbonization efforts.

Sebagai bagian dari industri batu bara, Perseroan menyadari perannya yang krusial dalam upaya dekarbonisasi. Untuk itu, Perseroan telah mengembangkan strategi dekarbonisasi jangka panjang untuk mencapai *Net Zero Emission* (NZE) di tahun **2030** berdasarkan perhitungan internal Perseroan yang masih membutuhkan penilaian dari pihak ketiga. Berikut Kami sajikan strategi dekarbonisasi Perseroan:

As part of the coal industry, the Company recognizes its critical role in decarbonization endeavors. To this end, the Company has developed a long-term decarbonization strategy to achieve Net Zero Emissions (NZE) by **2030**, based on internal calculations subject to third-party verification. The following is the Company's decarbonization strategy:

STRATEGI DEKARBONISASI DAN PENCAPAIAN NZE DECARBONIZATION STRATEGY AND NZE ACHIEVEMENT

PT. Borneo Indobara telah menyusun strategi dekarbonisasi dan menetapkan bahwa *Net Zero Emission* dapat dicapai pada Tahun 2030 melalui berbagai upaya efisiensi energi dan penurunan emisi. Namun demikian, target dan perhitungan tersebut masih harus diverifikasi lebih lanjut oleh pihak eksternal.

Di antara berbagai program efisiensi energi dan penurunan emisi yang telah melebihi yang disyaratkan aturan perundangan adalah berbagai program berikut:

PROGRAM EFISIENSI ENERGI

- Pembuatan **ROM Temporary** di dekat *Front Coal Getting*
- Optimalisasi Sistem **Inpit Dump** Pit KG
- Instalasi Bangunan **Dropdown Hopper**
- **Truck Loading Conveyor** System (TLS)
- **Weight in Motion** DT Automatic System (WIM)
- Konversi kapasitas *truck hauling* menjadi yang kapasitas yang lebih besar
- Penggunaan *truck* dan/atau alat-alat listrik (Elektrifikasi)
- Menggantikan genset dengan listrik PLN untuk mendukung area kontraktor tambang

PROGRAM PENURUNAN EMISI

- Pembuatan **ROM Temporary** di dekat *Front Coal Getting*
- Optimalisasi Sistem **Inpit Dump** Pit KG
- Instalasi Bangunan **Dropdown Hopper**
- **Truck Loading Conveyor** System (TLS)
- **Weight in Motion** DT Automatic System (WIM)
- Konversi kapasitas *truck hauling* menjadi yang kapasitas yang lebih besar
- Penggunaan truk dan/atau alat-alat listrik (Elektrifikasi)
- Menggantikan genset dengan listrik PLN untuk mendukung area kontraktor tambang

PT. Borneo Indobara has developed a decarbonization strategy and determined that Net Zero Emissions (NZE) can be achieved by 2030 through various energy efficiency and emission reduction initiatives. However, these targets and calculations are still subject to further external verification.

Among the energy efficiency and emission reduction programs that have exceeded regulatory requirements are the following:

ENERGY EFFICIENCY PROGRAMS

- Construction of a **Temporary ROM** near the Coal Getting Front
- Optimization of the **Inpit Dump** Pit KG System
- Installation of a **Dropdown Hopper** Structure
- **Truck Loading Conveyor** System (TLS)
- **Weight in Motion** DT Automatic System (WIM)
- Conversion of hauling truck capacity to larger-capacity trucks
- Utilization of electric trucks and/or equipment (Electrification)
- Replacement of generators with electricity from the state utility (PLN) for contractor supporting areas

EMISSION REDUCTION PROGRAMS

- Construction of a **Temporary ROM** near the Coal Getting Front
- Optimization of the **Inpit Dump** Pit KG System
- Installation of a **Dropdown Hopper** Structure
- **Truck Loading Conveyor** System (TLS)
- **Weight in Motion** DT Automatic System (WIM)
- Conversion of hauling truck capacity to larger-capacity trucks
- Utilization of electric trucks and/or equipment (Electrification)
- Replacement of generators with electricity from the state utility (PLN) for contractor supporting areas

STRATEGI DEKABONISASI DAN PENCAPAIAN NZE DECARBONIZATION STRATEGY AND ACHIEVEMENT OF NZE

Fokus Focus	Metriks Metrics	Baseline 2020	Target 2030	Target 2040	Posisi 2024 Position 2024
Menangani Perubahan Iklim Tujuan: bertanggung jawab untuk mengurangi intensitas emisi CO₂ scope 1 dan scope 2 dari kegiatan operasional Perseroan Aspirasi: mencapai Net Zero pada tahun 2060 Addressing Climate Change Goal: Responsible for reducing the scope 1 and scope 2 CO₂ emission intensity from the Company's operational activities. Aspiration: Achieving Net Zero by 2060.	Scope 1 dan Scope 2 intensitas emisi CO₂ di BIB (tonCO₂eq/ ton batu bara yang diproduksi) Scope 1 and Scope 2 CO₂ emission intensity at BIB (tonCO₂eq/ton coal production)	0,020 TonCO ₂ eq/ton	0,015 TonCO ₂ eq/ton	0,010 TonCO ₂ eq/ton	0,027 TonCO ₂ eq/ton



Perseroan telah mengembangkan fokus dan target keberlanjutan yang sejalan dengan Strategi Keberlanjutan pada aspek penanganan perubahan iklim. Pada aspek ini, Perseroan berupaya untuk menurunkan intensitas emisi CO₂ terhadap ton batu bara yang diproduksi. Dengan kata lain, sejalan dengan strategi dekarbonisasi dan pencapaian NZE, Perseroan berupaya untuk mengurangi emisi dalam proses produksi batu bara yang diperoleh dengan berbagai aktivitas berikut, di antaranya:

1. Melakukan *piloting* penggunaan truk listrik sebanyak 5 unit untuk mengurangi penggunaan BBM (emisi GHG *scope* 1). Penggunaan truk listrik ini mampu mengurangi emisi sebesar ±2.96 kgCO₂/ton batu bara.
2. Melakukan konversi kendaraan/truk dari kapasitas 28 ton secara bertahap menjadi kapasitas 40 ton, 80 ton, dan 160 ton untuk mengurangi penggunaan BBM (emisi GHG *scope* 1). Konversi kendaraan/truk ini mampu mengurangi penggunaan BBM sebanyak 0.05 liter/ton batu bara atau setara 0.13kg CO₂/ton batu bara.
3. Melakukan instalasi solar panel di area kantor BIB yang menghasilkan daya listrik sebesar 229.28 kWp (emisi GHG *scope* 2)
4. Melakukan substitusi Genset ke PLN (*Renewable*) di Pelabuhan Bunati. Hal ini mengurangi emisi hingga 76% dibandingkan tahun sebelumnya dan peningkatan efisiensi energi sebesar 72% dibandingkan tahun sebelumnya.
5. Pemanfaatan embung pelabuhan untuk *dust suppression* hingga mengurangi emisi yang dihasilkan *water truck* hingga 30%.
6. Instalasi *solar cell* bagi penerangan *sedimen pond* dan jalan *hauling*.
7. Aplikasi *dropdown* pada area *stockpile* untuk mengurangi pemakaian alat berat sehingga mengurangi emisi GRK yang dihasilkan.
8. Melakukan substitusi genset di area kantor & mess kontraktor tambang dengan listrik PLN (*Renewable*) dengan kapasitas daya sebesar 7 megawatt. Penggunaan listrik yang berasal dari energi terbarukan ini menghasilkan *zero emission* dan mengurangi ketergantungan pada BBM.

The Company has developed sustainability focus areas and targets aligned with its Sustainability Strategy, particularly in addressing climate change. In this regard, the Company strives to reduce CO₂ emission intensity per ton of coal produced. In To elaborate further, in alignment with the decarbonization strategy and the pursuit of NZE, the Company strives to minimize emissions within its coal production process through the following initiatives:

1. Conducting a pilot program utilizing 5 electric trucks to reduce fuel consumption (Scope 1 GHG emissions). This initiative reduces emissions by approximately ±2.96 kgCO₂/ton of coal.
2. Gradually converting 28-ton capacity trucks to 40-ton, 80-ton, and 160-ton models to reduce fuel consumption (Scope 1 GHG emissions). This truck conversion reduces fuel consumption by 0.05 liters/ton of coal, equivalent to 0.13 kgCO₂/ton of coal.
3. Installing solar panels at the BIB office area, generating 229.28 kWp of electricity (Scope 2 GHG emissions).
4. Substituting diesel generators with PLN (Renewable) Power at Bunati Port. This initiative has reduced emissions by 76% compared to the previous year and increased energy efficiency by 72% compared to the previous year.
5. Utilizing port retention ponds for dust suppression, reducing emissions generated by water trucks by up to 30%.
6. Installing solar cells for lighting sediment ponds and hauling roads.
7. Implementing dropdown systems in stockpile areas to reduce heavy equipment usage, thereby lowering generated GHG emissions.
8. Substituting generators at mine contractor offices and dormitories with PLN (Renewable) electricity with a capacity of 7 megawatts. This shift to renewable energy results in zero emissions and reduces dependence on fossil fuels.



02. PROFIL PERSEROAN

Company Profile

"PT Golden Energy Mines Tbk bergerak di bidang perdagangan hasil tambang (batu bara) dan jasa pertambangan yang memiliki peran strategis dalam mendukung kebutuhan energi nasional. Melalui proses operasi berkelanjutan, GEMS siap berkontribusi bagi kesejahteraan bersama."

"PT Golden Energy Mines Tbk is engaged in the trading of mining products (coal) and mining services, playing a strategic role in meeting the nation's energy demands. Through a sustainable operational process, GEMS is ready to contribute to collective prosperity."





Nama Perseroan
Company Name
[GRI 2-1]
PT Golden Energy Mines Tbk

Lokasi Kantor Pusat
Head Office
[GRI 2-1] [OJK C.2]
Sinar Mas Land Plaza Tower II Lt. 6
Jl. MH Thamrin No. 51
Jakarta Pusat, 10350, Indonesia

T (021) 5018 6888
F (021) 3199 0319
@ corsec@goldenenergymines.com
S www.goldenenergymines.com

Tanggal Pendirian
Date of establishment
[GRI 2-1]
13 Maret 1997 dengan nama
PT Bumi Kencana Eka Sakti
March 13, 1997 was established under
the name PT Bumi Kencana Eka Sakti

Bentuk Hukum dan Kepemilikan
Legal Form and Ownership
[GRI 2-1] [OJK C.3.c]
Perusahaan Terbuka
Public Company

Kepemilikan
Ownership
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk. (51,0%)
PT Radhika Jananta Raya (30,0%)
Publik (10,39%)
Golden Energy Resources Limited (6,99%)
PT Sinar Mas Cakrawala (1,62%)

Lokasi Operasi Tambang Batu bara
Operational Areas of Coal Mining
[GRI 2-1]

PT Kuansing Inti Makmur dan Entitas Anak (KIM Blok) di Wilayah Jambi	PT Kuansing Inti Makmur and Subsidiaries (KIM Blok) in Jambi
PT Barasentosa Lestari (BSL) di Wilayah Sumatera Selatan	PT Barasentosa Lestari (BSL) in South Sumatra
PT Wahana Rimba Lestari dan PT Berkat Satria Abadi (EMS Group) di Wilayah Sumatera Barat	PT Wahana Rimba Lestari and PT Berkat Satria Abadi (EMS Group) in West Sumatra
PT Borneo Indobara (BIB) di Wilayah Kalimantan Selatan	PT Borneo Indobara (BIB) in South Kalimantan
PT Trisula Kencana Sakti (TKS) di Wilayah Kalimantan Tengah	PT Trisula Kencana Sakti (TKS) in Central Kalimantan

PERUBAHAN SIGNIFIKAN

Significant Changes

[GRI 2-6] [OJK C.6]

Pada tahun pelaporan, terdapat perubahan signifikan atas kepemilikan Perseroan sebagai berikut:

In the reporting year, there were significant changes in the Company's ownership as follows:

2023		2024	
Perusahaan Company	% Kepemilikan % ownership	Perusahaan Company	% Kepemilikan % ownership
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	51,0000%	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	51,0000%
Golden Energy Resources Limited	7,0000%	PT Radhika Jananta Raya	30,0000%
PT Radhika Jananta Raya	30,0000%	Publik	10,3900%
Publik Public	12,0000%	PT Sinar Mas Cakrawala	1,6200%

AKTIVITAS DAN RANTAI NILAI PERSEROAN

Activity and Company Supply Chain

[GRI 2-6] [OJK C.4]

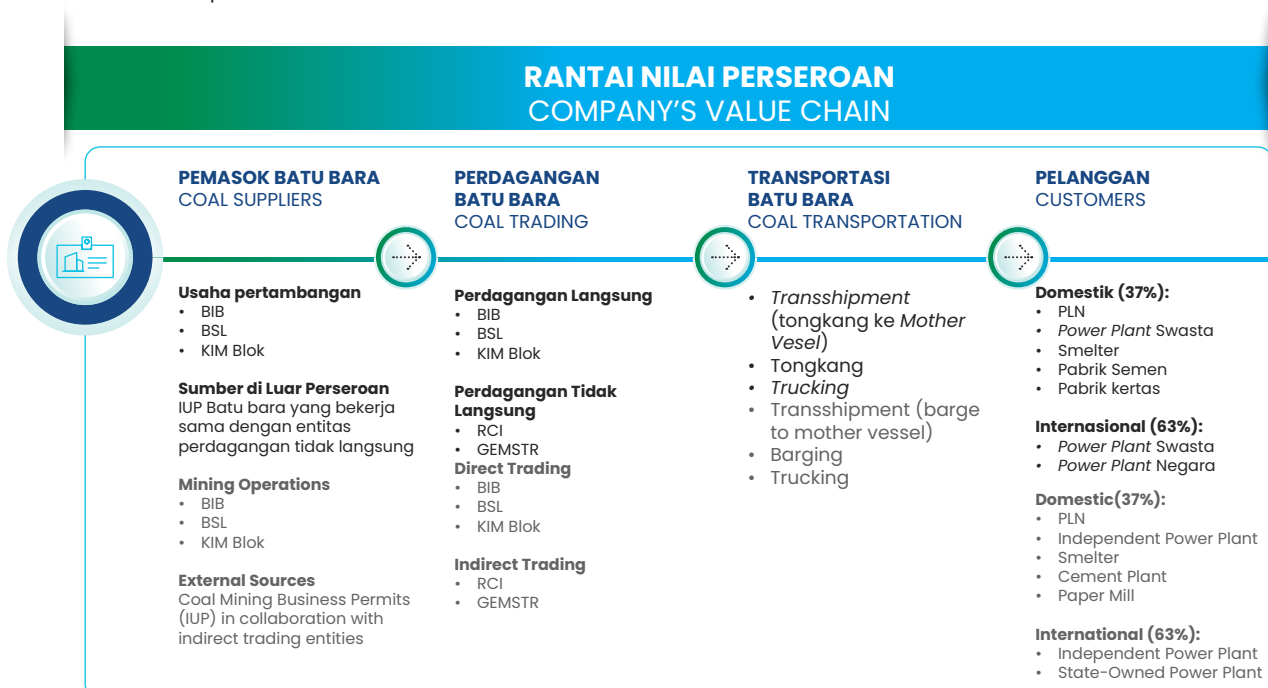
PT Golden Energy Mines Tbk bergerak di bidang perdagangan hasil tambang dan jasa pertambangan. Aktivitas Perseroan terdiri dari penambangan sumber daya batu bara, logistik batu bara, serta perdagangan batu bara kepada pelanggan. Produk Perseroan berupa batubara dengan berbagai jenis kalori yang berbeda-beda yang dihasilkan dari pertambangan batu bara seluas 66.204 hektar. Cadangan batu bara dalam wilayah konsesi yang dikelola Perseroan mencapai 0.9 miliar ton per 31 Desember 2024. Berikut disajikan jenis-jenis produk Perseroan berdasarkan kalori batu bara:

PT Golden Energy Mines Tbk is engaged in the trading of mining products and mining services. The Company's operations encompass coal resource mining, coal logistics, and coal trading to customers. The Company's product is coal with various calorific values, sourced from coal mining operations spanning 66,204 hectares. The coal reserves within the Company's concession areas reached 0.9 billion tons for 31 Dec 2024. The following outlines the Company's product types based on coal calorific content:

Entitas Anak Subsidiaries	Kalori Batubara (Kcal/kg GAR) Coal calorific value
BIB	4,000 – 4,200
KIM	4,600
TKS	6,600
EMS Group	3,000
BSL	4,800

Perdagangan batu bara dapat dijalankan secara langsung maupun melalui perantara Perseroan dan entitas anak lainnya. Produk batu bara yang dipasarkan dan dijual oleh Perseroan ditujukan untuk menyokong kebutuhan dan ketahanan energi nasional maupun internasional.

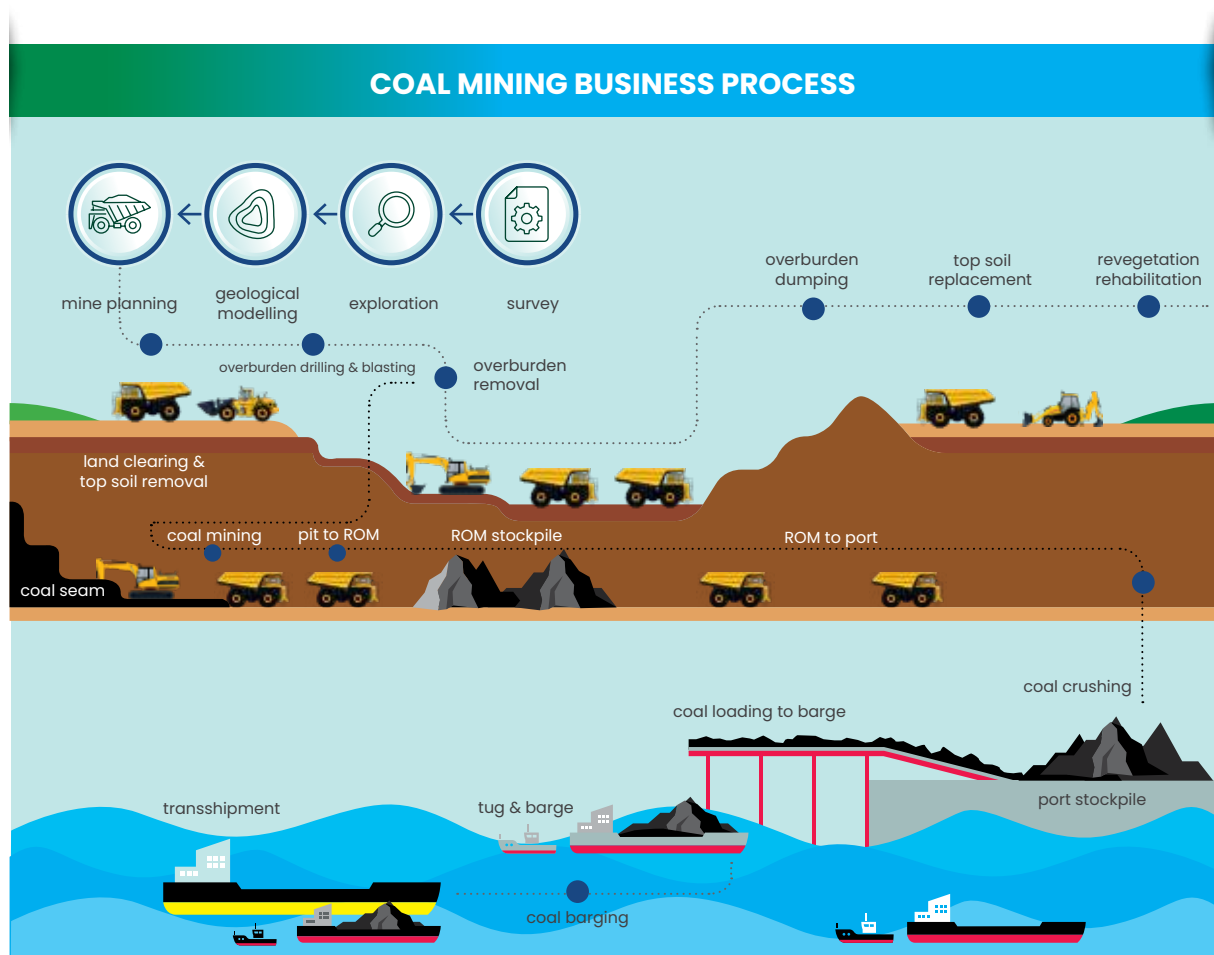
Coal trading is conducted both directly and through intermediaries by the Company and its subsidiaries. The coal products marketed and sold by the Company support both domestic and international energy demands.



PERTAMBANGAN BATU BARA Coal Mining

Aktivitas pertambangan batu bara terdiri dari proses produksi, distribusi, dan penutupan. Proses produksi terdiri dari pembukaan lahan, pemindahan tanah lapisan atas, dan penambangan batu bara. Proses distribusi terdiri dari pengangkutan batu bara, penampungan di Pelabuhan, pemecahan batu bara, dan pemuatan tongkang dan pengiriman. Sementara proses penutupan terdiri dari pembuangan limbah, penyebaran tanah lapisan atas, dan revegetasi.

Coal mining activities encompass production, distribution, and closure processes. The production process includes land clearing, topsoil removal, and coal extraction. The distribution process involves coal transportation, stockpiling at the port, coal crushing, as well as barge loading and shipment. Meanwhile, the closure process comprises waste disposal, topsoil redistribution, and revegetation.



INTEGRASI MASYARAKAT LOKAL PADA PROSES PENAMBANGAN DI BIB

INTEGRATION OF LOCAL COMMUNITY IN BIB MINING OPERATIONS

Perseroan telah secara langsung mengintegrasikan aspek sosial-ekonomi ke dalam aktivitas operasi inti (*core operation*) Perseroan. Dalam proses *coal hauling* atau pengangkutan batu bara, Perseroan membina beberapa BUMDes sebagai perusahaan pengangkut yang bertugas mengangkut batu bara dari operasi penambangan menuju pelabuhan. Terdapat **5 (lima)** BUMDes yang telah dibina dan merupakan bagian dari rantai nilai Perseroan, dengan total kontribusi sebesar **USD 71,75 juta** selama tahun 2024. Seluruh mitra tersebut diberikan pelatihan yang menyeluruh, termasuk terkait aspek-aspek kesehatan dan keselamatan (K3) dan penggunaan peralatan & aplikasi digital. Perseroan secara berkala melakukan evaluasi atas kinerja mitra yang mencakup aspek operasi serta K3. Perseroan juga melakukan pemantauan mitra secara *real time* melalui alat **FAMOUS 2.0 (Fleet Management System)**.

The Company has directly integrated socio-economic aspects into its core operations. In the coal hauling process, the Company has fostered several Village-Owned Enterprises (BUMDES) as transportation partners responsible for transporting coal from mining operations to the port. A total of **five (5)** BUMDES have been developed and are part of the Company's value chain, contributing a total of **USD 71.75 million** in 2024. All partners receive comprehensive training, covering occupational health and safety (OHS) as well as the use of digital equipment and applications. The Company conducts regular evaluations of partner performance, including operational and OHS aspects. Additionally, the Company conducts real-time monitoring of its partners through the **FAMOUS 2.0 (Fleet Management System)**.

INTEGRASI AI DAN DIGITALISASI PADA PROSES PENAMBANGAN DI BIB

INTEGRATION OF AI AND DIGITALIZATION WITHIN THE MINING PROCESS AT BIB

Perseroan telah menerapkan konsep *smart mining*, yaitu pendekatan modern dalam industri pertambangan yang memanfaatkan teknologi canggih untuk meningkatkan efisiensi, keselamatan, keberlanjutan, dan produktivitas operasi tambang. Perseroan menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak berbasis data, otomatisasi, dan *Internet of Things* (IoT) untuk memantau, mengendalikan, dan mengoptimalkan proses tambang. Perseroan mengumpulkan data secara *real-time* dari berbagai *device* yang dipasang di beberapa area di lokasi tambang, jalan untuk *hauling*, setiap truk pengangkut batu bara, sampai beberapa titik di pelabuhan. Data ini digunakan untuk memantau kondisi mesin, keselamatan pekerja, dan efisiensi operasional. Perseroan juga memasang SPARING di beberapa area pada kolam penampungan dan pengelolaan air untuk memastikan baku mutunya sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Selain itu, guna memastikan kualitas dari produk yang dikirimkan oleh Perseroan kepada para pelanggannya, Perseroan memasang dan menambah alat-alat pemantauan dan pendeteksi kontaminan dalam rantai *processing plant* sampai ke kapal pembeli serta membangun laboratorium pengujian batu bara yang bekerjasama dengan salah satu surveyor di Indonesia dimana pengambilan sampel dilakukan secara mekanik pada *conveyor belt*.

The Company has implemented the concept of smart mining, a modern approach in the mining industry utilizing advanced technology to enhance efficiency, safety, sustainability, and productivity in mining operations. The Company employs data-driven hardware and software, automation, and the Internet of Things (IoT) to monitor, control, and optimize mining processes. Real-time data is collected from various devices installed across multiple areas of the mining site, hauling roads, coal transport trucks, and several key points at the port. This data is used to monitor machine conditions, worker safety, and operational efficiency. Additionally, the Company has installed a SPARING system in several areas of water retention and treatment ponds to ensure that the quality standards comply with prevailing laws and regulations. Furthermore, to ensure the quality of the products delivered by the Company to its customers, the Company has installed and added monitoring and contaminant detection tools throughout the processing plant chain, extending to the buyer's vessel. Furthermore, the Company has established a coal testing laboratory in collaboration with a leading surveyor in Indonesia, where mechanical sampling is conducted on the conveyor belt.



COMMAND CENTER



WIM (WEIGHING IN MOTION)



SISTEM PEMANTAUAN KUALITAS AIR LIMBAH SECARA TERUS-MENERUS DAN DALAM JARINGAN (SPARING)

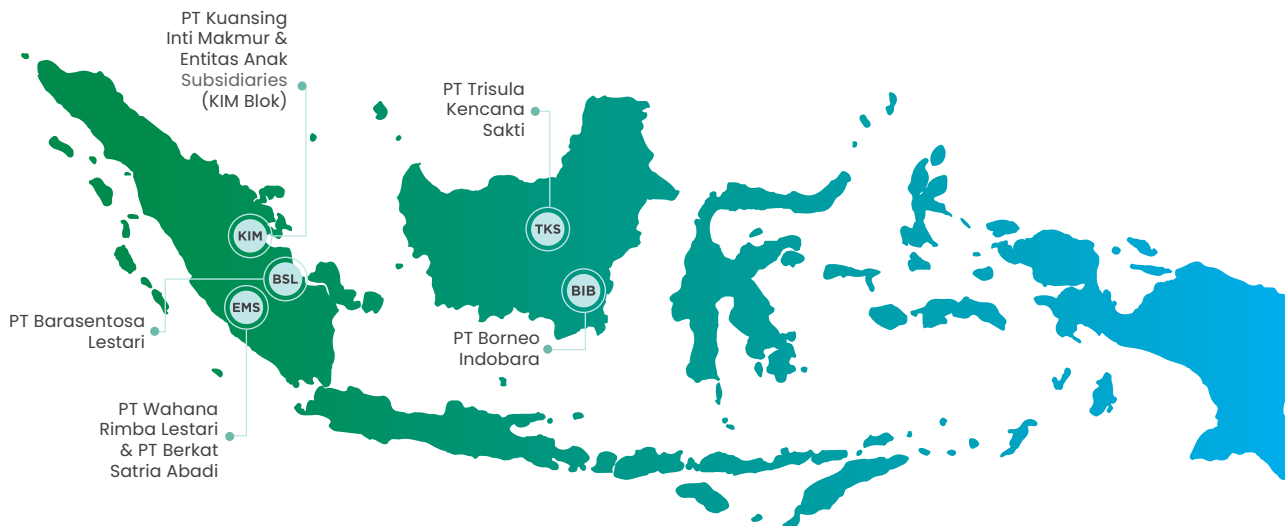


LAB BATU BARA

WILAYAH KONSESI DAN PERIZINAN TAMBANG

Concession and Mining Permit Area

[GRI 2-1] [OJK C.3.d]



PERUSAHAAN COMPANY	PERIZINAN/LUAS MINING PERMITS/AREA
PT Borneo Indobara (BIB) Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan Tanah Bumbu Regency, South Kalimantan	- PKP2B (2006–2036) 24,100 Ha
PT Kuansing Inti Makmur dan Entitas Anak Subsidiaries (KIM Blok) Kabupaten Bungo, Jambi Bungo Regency, Jambi	- IUP (2009–2034) 2,610 Ha
PT Trisula Kencana Sakti (TKS) Kabupaten Barito Utara dan Barito Timur, Kalimantan Tengah North Barito and East Barito Regency, Central Kalimantan	- IUP (2009–2028) 11,455 Ha
PT Wahana Rimba Lestari & PT Berkat Satria Abadi (EMS Group) Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatra Selatan, dan Kabupaten Dhamasraya, Sumatra Barat Musi Banyuasin Regency, South Sumatra, and Dhamasraya Regency, West Sumatra	- IUP (2008–2027) 4,739 Ha
PT Barasentosa Lestari Kabupaten Musi Rawas Utara dan Musi Banyuasin, Sumatra Selatan Musi Rawas Utara and Musi Banyuasin Regency, South Sumatra	- PKP2B (2011–2041) 23,300 Ha

PENJUALAN BATU BARA

Coal Sales



Produk batu bara dipasarkan dan dijual ke pelanggan domestik maupun internasional. Pada tahun pelaporan, Perusahaan mengalokasikan sebesar **19,2** juta ton batu bara (**37%** dari total produksi batu bara) untuk memenuhi kebutuhan domestik. Hal ini dilakukan untuk mematuhi regulasi terkait penyediaan *Domestic Market Obligation*/DMO yang mewajibkan setiap perusahaan untuk menjual minimal 25% dari total produksi batu bara kepada pelanggan domestik untuk mendukung kemandirian energi. Namun demikian, dari tahun ke tahun Perseroan senantiasa memenuhi DMO di atas jumlah yang dipersyaratkan untuk menyokong kebutuhan nasional, baik sektor kelistrikan maupun non-kelistrikan. Untuk memperluas pangsa pasar domestik, GEMS melakukan penjualan batu bara ke PLN dan *power plant* swasta lainnya serta memasok batu bara ke pabrik kertas, pabrik semen, dan proyek-proyek *smelter* Indonesia dengan kontrak jangka waktu pendek maupun panjang.

Pada tahun pelaporan, Perseroan mendistribusikan sebesar **32,7** juta ton batu bara (**63%** dari total produksi batu bara) ke pelanggan internasional. Pasar terbesar adalah China (45%), India (11%), serta negara-negara lainnya seperti Korea, Filipina, Taiwan, Vietnam, Bangladesh, dan Kamboja (11%).

Perdagangan batu bara dapat dijalankan secara langsung maupun melalui perantara Perseroan dan entitas anak lainnya. Perdagangan langsung yaitu penjualan batu bara secara langsung oleh PT Borneo Indobara (BIB), PT Barasentosa Lestari (BSL), dan PT Kuansing Inti Makmur dan Entitas Anak (KIM Blok) kepada pelanggan. Sementara perdagangan tidak langsung yaitu penjualan batu bara kepada pelanggan melalui perantara, yaitu PT Roundhill Capital Indonesia (RCI) dan GEMS Trading Resources Pte Ltd. (GEMSTR).

Coal products are marketed and sold to both domestic and international customers. In the reporting year, the Company allocated **19.2** million tons of coal (**37%** of total coal production) to meet domestic demand. This was undertaken to comply with regulations regarding the Domestic Market Obligation (DMO), requiring all companies to sell a minimum of 25% of its total coal production to domestic customers to support energy self-sufficiency. Nevertheless, the Company has consistently fulfilled its DMO requirements above the stipulated amount on a year-on-year basis to support national needs in both the power and non-power sectors. To expand its domestic market share, GEMS conducts coal sales to PLN (the state-owned electricity company) and other private power plants, as well as supplying coal to paper mills, cement factories, and Indonesian smelter projects under both short-term and long-term contracts.

In the reporting year, the Company distributed **32.7** million tons of coal (**63%** of total coal production) to international customers. The largest markets were China (45%), India (11%), and other countries including South Korea, the Philippines, Taiwan, Vietnam, Bangladesh, and Cambodia (11%).

Coal trading can be conducted either directly or through intermediaries of the Company and its subsidiaries. Direct trading involves the direct sale of coal by PT Borneo Indobara (BIB), PT Barasentosa Lestari (BSL), and PT Kuansing Inti Makmur and Subsidiaries (KIM Blok) to customers. On the other hand, indirect trading involves selling coal to customers through intermediaries, PT Roundhill Capital Indonesia (RCI) and GEMS Trading Resources Pte Ltd. (GEMSTR).

SKALA USAHA

Business Scale

[OJK B.1] [OJK C.3] [OJK C.3.a]

Uraian	2024	2023	2022	Description
Volume Produksi (juta ton)	50,69	46,12	38,40	Production Volume (million tons)
Volume Penjualan (juta ton)	51,87	46,89	38,86	Sales Volume (million tons)
Pendapatan (juta dolar AS)	USD 2.705,52	USD 2.901,84	USD 2.919,96	Revenue (million)
Laba/Rugi Bersih (juta dolar AS)	USD 483,13	USD 528,75	USD 695,91	Net Profit/Loss (million)
Total Aset (juta dolar AS)	USD 1.239,57	USD 1.312,04	USD 1.129,09	Total Assets (million)
Total Kewajiban (juta dolar AS)	USD 578,44	USD 648,93	USD 570,84	Total Liabilities (million)
Total Ekuitas (juta dolar AS)	USD 661,13	USD 663,11	USD 558,24	Total Equity (million)
Persentase Nilai Pengadaan dari Pemasok Lokal - Indonesia (%)	99,96	99,97	97,27	Percentage of Procurement Value from Local Suppliers (%)
Persentase Nilai Pengadaan dari Pemasok Lokal - Provinsi dan Kabupaten (%)	17,83	19,04	N/A	Percentage of Procurement Value from Local Suppliers- Province and Regency (%)
Produk Ramah Lingkungan (%) [OJK B.1.d] - Penggunaan B30- <i>graded biodiesel</i>	100	100	100	Green Products (%) [OJK B.1.d] - Use of B30- <i>graded biodiesel</i>

DAFTAR ANAK PERSEROAN

List of Subsidiaries

[GRI 2-2]

Laporan Keberlanjutan ini memuat kinerja keberlanjutan PT Golden Energy Mines Tbk dan entitas anak, yaitu PT Borneo Indobara. Cakupan data pada setiap pengungkapan topik spesifik adalah sebagai berikut:

- Kinerja Ekonomi: Entitas Grup (Induk dan Anak)
- Kinerja SDM: Entitas Grup (Induk dan Anak)
- Kinerja Tata Kelola: Entitas Grup (Induk dan Anak)
- Kinerja Lingkungan: Entitas Anak
- Kinerja CSR: Entitas Anak
- Kinerja K3: Entitas Anak

Sementara, Laporan Keuangan Audited yang dipublikasikan pada 4 Maret 2025 memuat kinerja keuangan konsolidasi entitas induk dan seluruh entitas anak.

This Sustainability Report presents the sustainability performance of PT Golden Energy Mines Tbk and its subsidiary, PT Borneo Indobara. The data scope for each specific topic disclosure is as follows:

- HR Performance: Group Entities (Parent and Subsidiary)
- Governance Performance: Group Entities (Parent and Subsidiary)
- Economic Performance: Group Entities (Parent and Subsidiary)
- Environmental Performance: Subsidiary Entity
- CSR Performance: Subsidiary Entity
- OHS Performance: Subsidiary Entity

Meanwhile, the Audited Financial Statements published on March 4, 2025, outline the consolidated financial performance of the parent entity and all subsidiaries.

Entitas Anak Subsidiaries	Alamat Address	Bidang Usaha Business Sector	Persentase Kepemilikan (%) Ownership Percentage (%)	Tahun Operasi Komersial Year of Commercial Operations
Kepemilikan Langsung Direct Ownership				
PT Roundhill Capital Indonesia (RCI)	Sinar Mas Land Plaza Tower II Lt. 7 Jl. MH Thamrin No. 51 Jakarta Pusat, 10350, Indonesia	Penyertaan Saham dan Perdagangan Besar Equity Participation and Wholesale Trading	99,0158	2014
PT Kuansing Inti Makmur (KIM)	Desa Tanjung Belit, Jujuhan Kab. Bungo, Jambi	Pertambangan Batu bara Coal Mining	99,9998	2005
PT Trisula Kencana Sakti (TKS)	Jl. Panti Ajar No. 63 RT 06/RW 13 Kel. Lanjas, Kec. Teweh Tengah Kab. Barito Utara, Muara Teweh Kalimantan Tengah, Indonesia	Pertambangan Batu bara Coal Mining	99,9900	2008
GEMS Trading Resources Pte Ltd (GEMSTR)	One Raffles Place #28-02, Tower 1 Singapore (048616)	Perdagangan Besar Wholesale Trading	100,0000	2012
PT Karya Mining Solutions	Sinar Mas Land Plaza Tower II Lt. 6 Jl. MH Thamrin No. 51 Jakarta Pusat, 10350, Indonesia	Jasa Pertambangan Mining Services	99,9900	Belum Beroperasi Not Yet Operating
PT GEMS Energy Indonesia	Sinar Mas Land Plaza Tower II Lt. 6 Jl. MH Thamrin No. 51 Jakarta Pusat, 10350, Indonesia	Perdagangan, Pembangunan, Industri, Jasa, dan Pengangkutan Darat Trade, Construction, Industry, Services, and Land Transportation	99,0000	Belum Beroperasi Not Yet Operating
PT Era Mitra Selaras	Sinar Mas Land Plaza Tower II Lt. 6 Jl. MH Thamrin No. 51 Jakarta Pusat, 10350, Indonesia	Penyertaan Saham Equity Participation	99,8700	Belum Beroperasi Not Yet Operating
PT Dwikarya Sejati Utama	Sinar Mas Land Plaza Tower II Lt. 6 Jl. MH Thamrin No. 51 Jakarta Pusat, 10350, Indonesia	Modal Ventura dan Jasa Konsultasi Manajemen Venture Capital and Management Consulting Services	99,9900	Belum Beroperasi Not Yet Operating
PT UNSOCO	Sinar Mas Land Plaza Tower II Lt. 6 Jl. MH Thamrin No. 51 Jakarta Pusat, 10350, Indonesia	Jasa Konsultasi Manajemen Management Consulting Services	99,0000	Belum Beroperasi Not Yet Operating
Kepemilikan Tidak Langsung Indirect Ownership				
PT Borneo Indobara (melalui RCI)	Sinar Mas Land Plaza Tower II Lt. 7 Jl. MH Thamrin No. 51 Jakarta Pusat, 10350, Indonesia	Pertambangan Batu bara Coal Mining	99,0701	2005
PT Karya Cemerlang Persada (melalui KIM)	Desa Tanjung Belit, Jujuhan Kabupaten Bungo, Jambi, Indonesia	Pertambangan Batu bara Coal Mining	99,9917	2011
PT Bungo Bara Utama (melalui KIM)	Jl. Rangkayo Hitam RT 014/RW 005 Kel. Bungo Timur, Kec. Pasar Muara Bungo Kab. Bungo, Jambi, Indonesia	Pertambangan Batu bara Coal Mining	99,9991	2017

Entitas Anak Subsidiaries	Alamat Address	Bidang Usaha Business Sector	Persentase Kepemilikan (%) Ownership Percentage (%)	Tahun Operasi Komersial Year of Commercial Operations
PT Bara Harmonis Batang (melalui KIM)	Desa Ujung Tanjung, Jujuhan Kab. Bungo, Jambi, Indonesia	Pertambangan Batu bara Coal Mining	99,9948	2010
PT Berkat Nusantara Permai (melalui KIM)	Desa Tanjung Belit, Jujuhan Kab. Bungo, Jambi, Indonesia	Pertambangan Batu bara Coal Mining	99,9999	Belum Beroperasi Not Yet Operating
PT Tanjung Belit Bara Utama (melalui KIM)	Jl. Rangkayo Hitam RT 014/RW 005, Kel. Bungo Timur, Kec. Pasar Muara Bungo, Kab. Bungo, Jambi, Indonesia	Pertambangan Batu bara Coal Mining	99,9412	Belum Beroperasi Not Yet Operating
PT Wahana Rimba Lestari (melalui EMS dan KIM)	Sinar Mas Land Plaza Tower II Lt. 6 Jl. MH Thamrin No. 51 Jakarta Pusat, 10350, Indonesia	Pertambangan Batu bara Coal Mining	99,9900	Belum Beroperasi Not Yet Operating
PT Berkat Satria Abadi (melalui EMS dan KIM)	Sinar Mas Land Plaza Tower II Lt. 6 Jl. MH Thamrin No. 51 Jakarta Pusat, 10350, Indonesia	Pertambangan Batu bara Coal Mining	99,9933	Belum Beroperasi Not Yet Operating
PT Kuansing Inti Sejahtera (melalui KIM)	Desa Ujung Tanjung, Jujuhan Kab. Bungo, Jambi, Indonesia	Pertambangan Batu bara Coal Mining	99,9000	Belum Beroperasi Not Yet Operating
PT Bungo Bara Makmur (melalui KIM dan BBU)	Jl. Rangkayo Hitam RT 014/RW 005, Kel. Bungo Timur, Kec. Pasar Muara Bungo, Kab. Bungo, Jambi, Indonesia	Pertambangan Batu bara Coal Mining	99,9000	2019
PT Duta Sarana Internusa (melalui DSU)	Sinar Mas Land Plaza Tower II Lt. 6 Jl. MH Thamrin No. 51 Jakarta Pusat, 10350, Indonesia	Jasa Konsultasi Manajemen Management Consulting Services	99,0000	Belum Beroperasi Not Yet Operating
PT Barasentosa Lestari (melalui DSI dan UNSOCO)	Sinar Mas Land Plaza Tower II Lt. 7 Jl. MH Thamrin No. 51 Jakarta Pusat, 10350, Indonesia	Pertambangan Batu bara dan Pembangkit Listrik Mulut Tambang Coal Mining and Mine-Mouth Power Plant	94,7400	2015

ASOSIASI KEANGGOTAAN ASSOCIATION MEMBERSHIPS [GRI 2-28] [OJK C.5]

Uraian Description	Status	Lingkup Level
Asosiasi Pertambangan Batu bara Indonesia (APBI)	Anggota Member	Nasional National
Asosiasi Emiten Indonesia Indonesian Public Listed Companies	Anggota Member	Nasional National
Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA)	Anggota Member	Nasional National

MILESTONE PERSEROAN

Company Milestones

Mendirikan Entitas Anak, GEMS Coal Resources Pte Ltd, yang berkedudukan di Singapura.
Established its subsidiary, GEMS Coal Resources Pte Ltd, based in Singapore.

Entitas Anak, GEMS Coal Resources Pte Ltd, melakukan perubahan nama menjadi GEMS Trading Resources Pte Ltd.
Its subsidiary, GEMS Coal Resources Pte Ltd, changed its name to GEMS Trading Resources Pte Ltd.

Menjadi Perusahaan *go public* dengan pencatatan saham perdana di Bursa Efek Indonesia. (17 November 2011).
Became a publicly traded company through an initial public offering (IPO) on the Indonesia Stock Exchange (November 17, 2011).

Melakukan perubahan nama menjadi PT Golden Energy Mines Tbk dalam rangka IPO.
Changed its name to PT Golden Energy Mines Tbk in preparation for its IPO.

1. Perusahaan diakuisisi oleh PT Dian Swastatika Sentosa Tbk;
 2. Melakukan ekspansi pada kegiatan usaha utama di sektor pertambangan dengan mengakuisisi beberapa wilayah penambangan baru yang terletak di wilayah Jambi dan Kalimantan Tengah.
1. The company was acquired by PT Dian Swastatika Sentosa Tbk;
2. Expanded its main business activities in the mining sector by acquiring several new mining areas located in Jambi and Central Kalimantan.

2010

2011

2012

2014

2009

2006

1997

Perusahaan didirikan dengan nama PT Bumi Kencana Eka Sakti.
The company was established under the name PT Bumi Kencana Eka Sakti.

Mengakuisisi PKP2B yang terletak di Kalimantan Selatan, yaitu PT Borneo Indobara melalui Entitas Anak, yaitu PT Roundhill Capital Indonesia.
Acquired PKP2B, located in South Kalimantan, PT Borneo Indobara, through its subsidiary, PT Roundhill Capital Indonesia.



VISI, MISI DAN TATA NILAI

Vision, Mission and Corporate Values

[GRI 2-12] [GRI 2-23] [GRI 2-24] [OJK C.1]



VISI VISION

Menjadi perusahaan pertambangan terkemuka di Indonesia dengan menciptakan nilai tambah bagi para pelanggan dan pemangku kepentingan.

To be the leading mining company in Indonesia by creating added value for customers and stakeholders.

MISI MISSION



Membangun budaya korporat yang berpusat pada sumber daya manusia

Building corporate culture which focuses on human resources



Fokus pada keunggulan kegiatan operasional

Focusing on operational excellence



Membangun pertumbuhan berkesinambungan melalui standar keselamatan kerja yang tinggi, pengembangan program kemasyarakatan yang baik, dan pengelolaan lingkungan hidup yang tangguh

Building sustainable growth through high occupational safety standards, good community program development, and resilient environmental management



Visi dan Misi Perseroan telah mencakup aspek keberlanjutan, yang mengindikasikan keselarasan antara tujuan Perseroan dengan *Sustainable Development Goals* yang telah diratifikasi kedalam peraturan perundangan di Indonesia melalui Peraturan Presiden No. 59 Tahun 2017. Visi dan Misi tersebut telah dievaluasi oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris pada tanggal 16 April 2025. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa Visi dan Misi Perseroan dinilai masih sesuai dengan kondisi dan tujuan Perseroan. Sebagai bagian dari Sinar Mas Grup, Perseroan juga mengadopsi Tata Nilai **THE GOLDEN WAY OF SINARMAS**. Visi, Misi, dan Nilai Perseroan disosialisasikan kepada seluruh karyawan secara berkala melalui berbagai kegiatan dan media informasi yang dimiliki. Seluruh karyawan Perseroan diwajibkan mengamalkan nilai-nilai Perseroan, terutama karyawan pada tingkat manajerial diharapkan memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan tata nilai Perseroan. Mekanisme penegakan nilai Perseroan terus disempurnakan antara lain dengan pemberian sanksi hingga pemutusan hubungan kerja bagi karyawan yang melanggar nilai-nilai tersebut.

The Company's Vision and Mission have incorporated sustainability principles, demonstrating alignment with the Sustainable Development Goals (SDGs), ratified into Indonesian law through Presidential Regulation No. 59 of 2017. The Vision and Mission were evaluated by the Board of Directors and approved by the Board of Commissioners on April 16, 2025. The evaluation confirmed that the Company's Vision and Mission remain relevant to the Company's current conditions and objectives. As part of the Sinar Mas Group, the Company has also adopted **THE GOLDEN WAY OF SINARMAS** as its core values. The Company's Vision, Mission, and Values are regularly communicated to all employees through various activities and internal communication channels. All employees are required to uphold these corporate values, with managerial level employees particularly expected to lead by example in demonstrating behavior aligned with the Company's core values. The enforcement mechanism for these values is continuously refined, including imposing sanctions up to and including termination of employment for violations, and including termination of employment for violations.

NILAI-NILAI PERSEROAN CORPORATE VALUES

THE GOLDEN WAY OF SINARMAS

INTEGRITAS INTEGRITY

Bertindak sesuai ucapan/janji sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan pihak lain. Nilai ini dijalankan dengan prinsip:

- Hati nurani;
- Satunya perbuatan dengan kata; dan
- Kejujuran.

Acting in alignment with words/promises to build trust from others. This value embodies:

- Conscience;
- Walk the talk; and
- Honesty.

LOYAL LOYALTY

Menumbuhkembangkan semangat untuk mengerti, memahami, dan melaksanakan nilai-nilai Perusahaan sebagai bagian dari Grup Sinar Mas. Nilai ini berkaitan dengan prinsip:

- Persaudaraan;
- Kebanggaan; dan
- Dedikasi.

Fostering a passion for understanding, embracing, and implementing the Company's values as part of the Sinar Mas Group. This value embodies:

- Brotherhood;
- Pride; and
- Dedication.

SIKAP POSITIF POSITIVE ATTITUDE

Menampilkan perilaku yang mendukung terciptanya lingkungan kerja yang saling menghargai dan kondusif. Nilai ini berkaitan dengan prinsip:

- Berpikir positif;
- Menghargai orang lain;
- Kerja sama; dan
- Lingkungan kerja yang positif.

Positive Attitude: Demonstrating behaviors that promote a mutually respectful and conducive work environment. This value embodies:

- Positive thinking;
- Respect for others;
- Cooperation; and
- Positive work environment.

INOVASI INNOVATION

Memunculkan gagasan atau menciptakan produk/alat kerja/sistem kerja baru yang dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan Perusahaan. Nilai ini berkaitan dengan prinsip:

- Perbandingan dengan yang terbaik; dan
- Terobosan baru.

Generating ideas or creating new products/tools/work systems to enhance the Company's productivity and drive growth.

This value embodies:

- Benchmarking against the best practices; and
- New innovations.

KOMITMEN COMMITMENT

Melaksanakan pekerjaan dengan sepenuh hati untuk mencapai hasil terbaik. Nilai ini berkaitan dengan prinsip:

- Gairah kerja;
- Berusaha menjadi yang terbaik; dan
- Menyelesaikan pekerjaan sampai tuntas.

Commitment: Executing tasks wholeheartedly to deliver optimal outcomes.

This value embodies:

- Passion for work;
- Pursuit of excellence; and
- Thorough task completion

PERBAIKAN BERKELANJUTAN CONTINUOUS IMPROVEMENT

Meningkatkan kemampuan atau kapasitas diri, unit kerja, dan organisasi secara terus-menerus tanpa batas untuk mencapai hasil terbaik.

Nilai ini berkaitan dengan prinsip:

- Data yang akurat;
- Peduli biaya; dan
- Proses unggul.

Continuous Improvement: Constantly enhancing personal, work units, and organizational capabilities or capacities to achieve excellence. This value embodies:

- Accurate data;
- Cost-effective practices; and
- Process excellence



03. INTEGRASI ESG

DALAM TATA KELOLA

ESG Integration in Governance

“Integrasi ESG dalam tata kelola bukan hanya tentang kepatuhan, tetapi tentang menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan, di mana keberlanjutan lingkungan, sosial, dan tata kelola menjadi fondasi yang mengarahkan Perusahaan menuju masa depan yang lebih etis dan bertanggung jawab.”

“ESG integration in governance is not merely about compliance, but about creating sustainable long-term value. In this context, environmental, social, and governance sustainability forms the foundational pillars directing the company towards a more ethical and responsible future.”



KOMITMEN PENERAPAN TATA KELOLA

Commitment to Governance Implementation

[GRI 2-27]

Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance* atau GCG) adalah serangkaian prinsip, aturan, dan mekanisme yang digunakan untuk memastikan Perseroan dikelola secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan adil. Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk melindungi kepentingan semua pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, karyawan, pelanggan, dan masyarakat. Implementasi GCG yang efektif membantu mencegah terjadinya praktik-praktik yang tidak etis serta memastikan bahwa pengambilan keputusan strategis di Perseroan dilakukan dengan integritas tinggi dan pengelolaan risiko yang baik. Dengan tata kelola yang baik, Perseroan dapat mencapai kinerja yang lebih berkelanjutan, memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, serta meningkatkan efisiensi operasional. GCG juga membantu Perseroan menghadapi tantangan global, seperti perubahan regulasi, tuntutan transparansi, dan isu-isu keberlanjutan. Pada akhirnya, penerapan GCG yang konsisten mendukung pertumbuhan jangka panjang dan menciptakan nilai tambah bagi Perseroan dan seluruh pemangku kepentingan.

PT Golden Energy Mines Tbk mengacu pada berbagai peraturan perundangan dan standar dalam mengimplementasikan GCG, diantaranya sebagai berikut:

1. UU No 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas
2. POJK Nomor 21/POJK.04/2015 Tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka
3. POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
4. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan
5. Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUGKI) 2021 yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governansi

Menurut Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUGKI) 2021, Prinsip Governansi Korporat Indonesia terdiri dari delapan prinsip dan empat pilar sebagai berikut:

Good Corporate Governance (GCG) is a set of principles, regulations, and mechanisms designed to ensure that the Company is managed in a transparent, accountable, responsible, independent, and fair manner. These principles aim to protect the interests of all stakeholders, including shareholders, employees, customers, and the broader community. Effective GCG implementation helps prevent unethical practices and ensures that strategic decision-making within the Company is conducted with high integrity and sound risk management. Robust governance enables the Company to achieve sustainable performance, maintain compliance with laws and regulations, and enhance operational efficiency. GCG also assists the Company to address global challenges, such as regulatory changes, demands for transparency, and sustainability issues. Ultimately, consistent GCG implementation supports long-term growth and generates added value for the Company and all its stakeholders.

PT Golden Energy Mines Tbk adheres to various laws, regulations, and standards in implementing GCG, including but not limited to the following:

1. Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies.
2. POJK No. 21/POJK.04/2015 on Implementation of Corporate Governance Guidelines for Public Companies.
3. POJK No. 33/POJK.04/2014 on Board of Directors and Board of Commissioners.
4. Financial Services Authority Circular Number 32/SEOJK.04/2015 on Corporate Governance Guidelines.
5. The 2021 General Guidelines for Indonesian Corporate.

According to the 2021 Indonesian General Guidelines for Corporate Governance (PUGKI), the Indonesian Corporate Governance Principles comprise eight principles and four pillars, as follows:

PRINSIP TATA KELOLA/GOVERNANSI KORPORAT INDONESIA GOVERNANCE PRINCIPLES

PRINSIP PRINCIPLE

1

PERAN DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

ROLES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF DIRECTORS AND BOARD OF COMMISSIONERS

Direksi dan Dewan Komisaris menjalankan peran dan tanggung jawabnya secara independen untuk menciptakan nilai yang berkelanjutan untuk kepentingan terbaik jangka panjang korporasi dan pemegang saham, dengan mempertimbangkan kepentingan para pemangku kepentingan.

The Board of Directors and Board of Commissioners independently fulfill their roles and responsibilities to create sustainable value for the long-term benefit of the corporation and shareholders, while also taking into account the interests of stakeholders.

PEMENUHAN PRINSIP 1

PRINCIPLE 1 FULFILLMENT

Perseroan telah memiliki Piagam Direksi dan Piagam Komisaris yang mengatur tugas, fungsi, dan wewenang dari Direksi dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengelolaan dan pengawasan Perseroan. Untuk memastikan independensi, Perseroan telah menetapkan anggota independen yaitu Komisaris Independen (hal 83), Komite Audit (hal 87), dan Direktur Independen (hal 90).

Perseroan juga telah memiliki mekanisme penilaian kinerja, penanganan benturan kepentingan, dan peningkatan kompetensi anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang secara rinci dijelaskan pada halaman 99. Pengelolaan hubungan dengan para pemangku kepentingan dapat dilihat pada halaman 109.

The Company's governance framework encompasses the Board of Directors Charter and Board of Commissioners Charter, which delineate the duties, functions, and authorities of the respective boards in overseeing and managing the Company. To ensure independence, the Company has appointed independent members, namely the Independent Commissioner (page 83), the Audit Committee (page 87), and the Independent Director (page 90).

Additionally, the Company has implemented a performance evaluation system, conflict of interest management protocols, and a competency development program for the members of the Board of Directors and Board of Commissioners, as elaborated in detail on page 99. The management of stakeholder relationships can be found on page 109.

PRINSIP PRINCIPLE

2

KOMPOSISI DAN REMUNERASI DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

COMPOSITION AND REMUNERATION OF THE BOARD OF DIRECTORS AND BOARD OF COMMISSIONERS

Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dipilih dan ditetapkan dengan mempertimbangkan keberagaman, komitmen, pengetahuan, kemampuan, pengalaman dan keahlian yang dibutuhkan.

Remunerasi dirancang untuk secara efektif menyelaraskan kepentingan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dengan kepentingan jangka panjang korporasi dan penciptaan nilai yang berkelanjutan.

Members of the Board of Directors and Board of Commissioners are selected and appointed by taking into account the diversity, commitment, knowledge, abilities, experience, and expertise required.

Remuneration is designed to effectively align the interests of members of the Board of Directors and Board of Commissioners with the long-term interests of the corporation and the creation of sustainable value.

PEMENUHAN PRINSIP 2

PRINCIPLE 2 FULFILLMENT

Perseroan telah memiliki mekanisme pemilihan dan penetapan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris. Kebijakan remunerasi secara rinci dijelaskan pada halaman 98.

The Company has a process for selecting and appointing members of the Board of Directors and Board of Commissioners. The detailed remuneration policy can be found on page 98.

**PRINSIP
PRINCIPLE 3**

HUBUNGAN KERJA ANTARA DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

WORKING RELATIONSHIP BETWEEN THE BOARD OF DIRECTORS AND BOARD OF COMMISSIONERS

Direksi dan Dewan Komisaris memiliki hubungan kerja yang erat, terbuka, konstruktif, profesional dan saling percaya untuk kepentingan terbaik korporasi.

The Board of Directors and Board of Commissioners maintain a close, open, and constructive, professional, and trusting working relationship, ensuring that the Company's best interests are served.

PEMENUHAN PRINSIP 3

PRINCIPLE 3 FULFILLMENT

Perseroan telah memiliki mekanisme pelaporan dari Dewan Direksi kepada Dewan Komisaris, yaitu melalui melalui rapat bersama yang dilakukan oleh Direksi dan Dewan Komisaris secara berkala.

The Company has established a reporting mechanism from the Board of Directors to the Board of Commissioners. This is facilitated through periodic joint meetings between the Board of Directors and the Board of Commissioners.

**PRINSIP
PRINCIPLE 4**

PERILAKU ETIS

ETHICAL BEHAVIOR

Perseroan memiliki komitmen untuk bertindak secara etis dan bertanggung jawab, menegakkan nilai-nilai, dan budaya organisasi.

The Company commits to act ethically and responsibly, upholding values and organizational culture.

PEMENUHAN PRINSIP 4

PRINCIPLE 4 FULFILLMENT

Perseroan menyatakan komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan komitmen untuk bertindak etis dan bertanggung jawab dalam Laporan Keberlanjutan dan Laporan Tahunan Perseroan.

The Company states its commitment to comply with applicable laws and regulations and its commitment to act ethically and responsibly in the Company's Sustainability Report and Annual Report.

**PRINSIP
PRINCIPLE 5**

MANAJEMEN RISIKO, PENGENDALIAN INTERNAL DAN KEPATUHAN

RISK MANAGEMENT, INTERNAL CONTROL AND COMPLIANCE

Perseroan menjalankan praktik governansi korporat yang terintegrasi dengan penerapan sistem pengendalian internal dan manajemen risiko, serta sistem manajemen kepatuhan yang efektif dalam rangka mendukung pencapaian sasaran, visi, misi, tujuan, maupun target kinerja Perseroan dalam menjalankan bisnis secara berintegritas.

The Company implements integrated corporate governance practices by utilizing an effective internal control and risk management system, along with an effective compliance management system to support the achievement of the Company's goals, vision, mission, objectives, and performance targets in conducting business with integrity.

PEMENUHAN PRINSIP 5

PRINCIPLE 5 FULFILLMENT

Praktik governansi Perseroan didukung oleh sistem pengendalian internal di seluruh aktivitas bisnis, baik berupa *check and re-check*, *dual control*, dan pendelegasian wewenang sesuai dengan batasan wewenang (*matrix limit organization*) yang telah ditetapkan. Untuk meminimalkan timbulnya risiko dari aktivitas bisnis yang berdampak negatif bagi Perseroan, Perseroan juga membentuk sistem manajemen risiko. Kepatuhan pada kebijakan dan prosedur merupakan bagian dari pengendalian internal.

The Company's governance practices are underpinned by an internal control system in all business activities, including thorough checks and balances, dual control mechanisms, and the delegation of authority within predefined limits (*organization limit matrix*). Additionally, the Company has established a risk management system to mitigate potential negative impacts on its business activities. Compliance with policies and procedures is an integral aspect of the internal control framework.

PRINSIP PRINCIPLE 6 PENGUNGKAPAN DAN TRANSPARANSI DISCLOSURE AND TRANSPARENCY

Perseroan membuat pengungkapan yang akurat dan tepat waktu mengenai semua hal yang material.
The Company consistently provides accurate and timely disclosures on all material matters.

PEMENUHAN PRINSIP 6 PRINCIPLE 6 FULFILLMENT

Perseroan mengungkapkan kinerja keuangan, kepemilikan atas Perseroan, tata kelola, dan kinerja keberlanjutan dalam Laporan Keuangan, Laporan Tahunan, dan Laporan Keberlanjutan Perseroan.
The Company discloses financial performance, ownership of the Company, governance, and sustainability performance in the Company's Financial Statements, Annual Reports, and Sustainability Reports.

PRINSIP PRINCIPLE 7 HAK-HAK PEMEGANG SAHAM SHAREHOLDERS' RIGHTS

Perseroan melindungi dan memfasilitasi pelaksanaan hak pemegang saham dan memastikan perlakuan yang adil terhadap pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas. Semua pemegang saham memiliki kesempatan untuk mendapatkan ganti rugi yang efektif atas pelanggaran hak-hak mereka.

The Company protects and facilitates the exercise of shareholders' rights while ensuring fair treatment for all shareholders, including minority shareholders. All shareholders have the right to seek effective compensation for any violations of their rights.

PEMENUHAN PRINSIP 7 PRINCIPLE 7 FULFILLMENT

Pelaksanaan sebagian hak pemegang saham diberikan melalui RUPS. Pemenuhan hak pemegang saham dalam bentuk memperoleh informasi, mengikuti RUPS, dan mendapatkan dividen.

The exercise of specific shareholder rights is granted through the GMS. The fulfillment of these rights includes accessing information, attending the GMS, and receiving dividends.

PRINSIP PRINCIPLE 8 HAK-HAK PEMANGKU KEPENTINGAN STAKEHOLDERS' RIGHTS

Perseroan mengakui hak-hak pemangku kepentingan yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku atau perjanjian yang disepakati dan mendorong kerja sama aktif dengan pemangku kepentingan dalam menciptakan kekayaan, lapangan kerja, dan keberlanjutan usaha yang sehat secara finansial.

The Company recognizes stakeholder rights in accordance with applicable laws and regulations or agreed-upon agreements and promotes active collaboration with stakeholders to generate wealth, employment opportunities, and ensure financially sound business sustainability.

PEMENUHAN PRINSIP 8 PRINCIPLE 8 FULFILLMENT

Perseroan mengintegrasikan aspek keberlanjutan dalam model bisnis korporasi, melaksanakan pelibatan pemangku kepentingan, serta memastikan perlindungan terhadap hak-hak para pemangku kepentingan yang masing-masing disajikan secara rinci pada halaman 109.

The Company has integrated sustainability aspects into its corporate business model, actively engages stakeholders, and ensures the protection of stakeholder rights. Detailed information is presented on page 109.

Sumber: Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUGKI) 2021
Source: the General Guidelines for Indonesian Corporate Governance (PUG-KI), 2021



Mengintegrasikan ESG (Environmental, Social, and Governance) ke dalam tata kelola Perseroan adalah langkah penting untuk memastikan bisnis berkelanjutan, bertanggung jawab, dan memiliki dampak positif jangka panjang. Langkah ini diawali dengan komitmen dari pimpinan Perseroan, termasuk Direksi dan Dewan Komisaris, yang memastikan ESG menjadi bagian dari agenda strategis Perusahaan. Perusahaan telah membentuk Divisi Sustainability untuk mengelola penerapan kebijakan ESG. Kebijakan ESG telah tercakup pada berbagai pedoman dan SOP Perseroan yang dilengkapi dengan target pencapaian dan alat ukur yang kami sajikan pada Bab Industri Pertambangan dan Perubahan Iklim halaman 34.

Integrating Environmental, Social, and Governance (ESG) principles into the Company's governance framework is a critical step toward ensuring a sustainable, responsible business with a positive long-term impact. This initiative commences with a commitment from the Company's leadership, including the Board of Directors and the Board of Commissioners, to embed ESG into the corporate strategic agenda. The Company has established a Sustainability Division to oversee the implementation of ESG policies. ESG policies have been incorporated into various Company guidelines and Standard Operating Procedures (SOPs), complemented by measurable targets and performance indicators, as presented in the Mining Industry and Climate Change Chapter on page 34.

Pengelolaan risiko yang mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola juga menjadi kunci dalam memastikan keberlanjutan operasional dan reputasi Perseroan. Integrasi aspek keberlanjutan dalam manajemen risiko telah kami sajikan pada Bab Industri Pertambangan dan Perubahan Iklim halaman 41.

Risk management taking into account environmental, social, and governance aspects is also key to ensure the Company's operational continuity and reputation. The integration of sustainability aspects into risk management is presented in the Mining Industry and Climate Change Chapter on page 41.

Implementasi transparansi diwujudkan melalui penyusunan laporan keberlanjutan sesuai standar internasional. Perseroan juga secara aktif memberikan edukasi dan pelatihan terkait ESG kepada karyawan dan manajemen untuk memastikan pemahaman yang menyeluruh dan penerapan yang efektif di seluruh lapisan Perseroan. Selain itu, keterlibatan aktif dengan pemangku kepentingan, termasuk investor, pelanggan, regulator, masyarakat dan komunitas lokal penting untuk memastikan kebijakan ESG yang selaras dengan harapan dan kebutuhan para pemangku kepentingan. Selengkapnya tentang pengelolaan pemangku kepentingan Kami sajikan pada halaman 109.

The implementation of transparency is realized through the preparation of sustainability reports in accordance with international standards. The Company also actively provides education and training related to ESG to employees and management to ensure comprehensive understanding and effective implementation across all levels of the Company. Furthermore, active engagement with stakeholders, including investors, customers, regulators, the public, and local communities, is essential to ensure that ESG policies are aligned with the expectations and needs of these stakeholders. Further information on stakeholder management is presented on page 109.

Evaluasi rutin juga Kami lakukan untuk memastikan efektivitas implementasi dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip keberlanjutan. Dengan mengintegrasikan ESG secara menyeluruh, Perseroan berharap dapat meningkatkan reputasi, mengurangi risiko, menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan, serta menjamin keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Kami memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan perundangan. Pada tahun pelaporan, Perseroan dan Entitas Anak serta anggota Dewan Komisaris dan Direksi, tidak menerima sanksi administrasi material dari otoritas pasar modal dan/atau otoritas lainnya terkait kepatuhan atas peraturan pasar modal.

We conduct regular evaluations to ensure the effectiveness of implementation and compliance with sustainability principles. By fully integrating Environmental, Social, and Governance (ESG) principles, the Company aims to enhance its reputation, mitigate risks, create added value for stakeholders, and ensure long-term business sustainability. The Company ensures compliance with all applicable laws and regulations. During the reporting year, neither the Company nor its Subsidiaries, Board of Commissioners, or Board of Directors were subject to material administrative sanctions from capital market authorities or other regulatory bodies on capital market compliance.

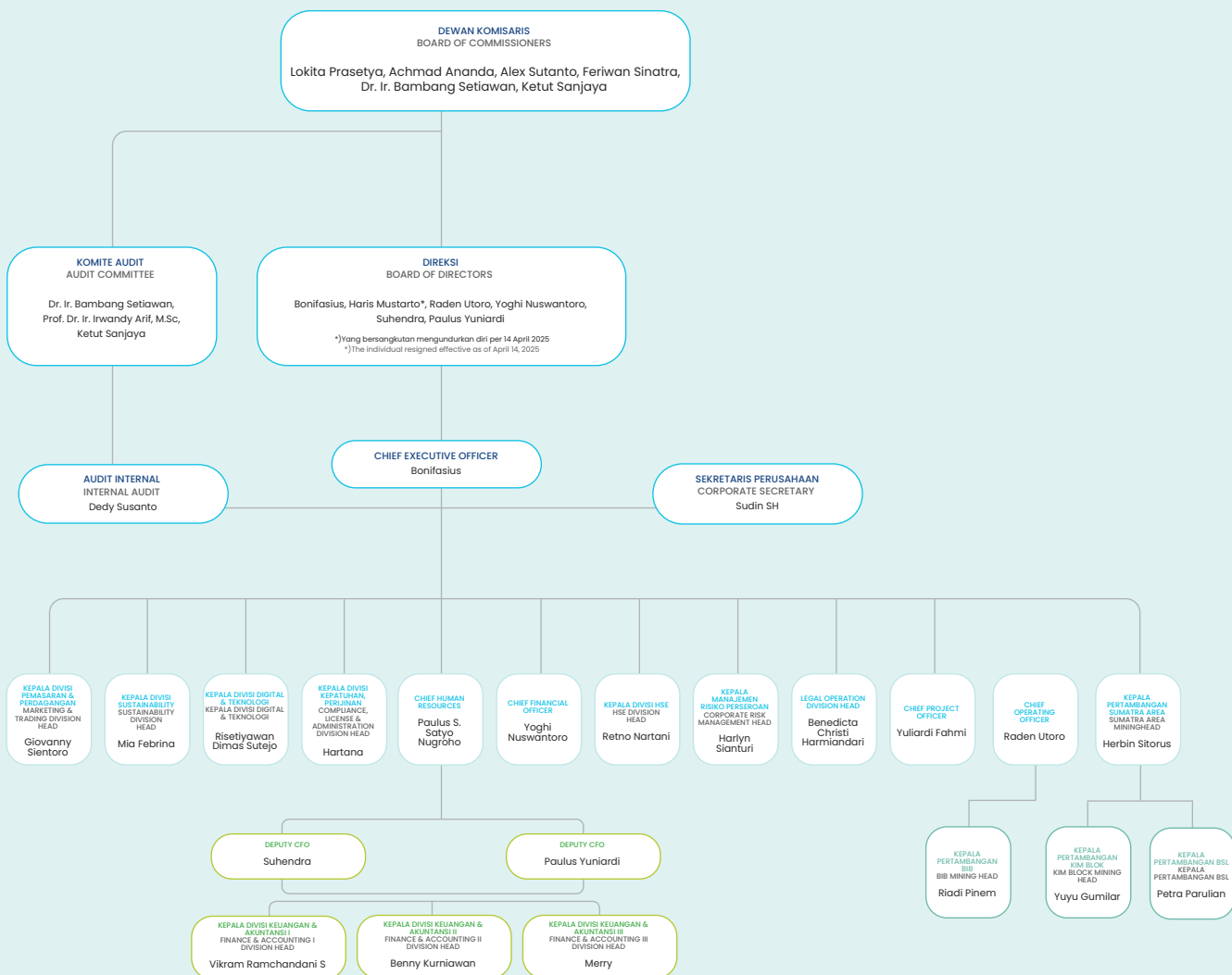
STRUKTUR TATA KELOLA

Governance Structure

[GRI 2-9][GRI 2-11]

Berdasarkan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas, struktur tata kelola terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai organ kepemilikan, Dewan Direksi sebagai organ pengelolaan, dan Dewan Komisaris sebagai organ pengawasan. Indonesia menganut sistem dua *board* (*two tier board system*), sehingga Komisaris Utama tidak boleh merangkap sebagai Direktur Utama. Berikut Kami sajikan bagan struktur tata kelola di Perseroan:

In accordance with Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies, the governance structure consists of the General Meeting of Shareholders (GMS) as the ownership body, the Board of Directors as the management body, and the Board of Commissioners as the supervisory body. Indonesia adopts a two-tier board system, meaning the President Commissioner cannot concurrently serve as the President Director. The following is the organizational governance structure within the Company:



KOMPOSISI ORGAN TATA KELOLA

Composition of Governance Bodies

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan pemegang otoritas tertinggi dalam pengambilan keputusan strategis. Berdasarkan UU No 40 Tahun 2007, Rapat Umum Perusahaan (RUPS) merupakan organ tertinggi dalam struktur tata kelola Perseroan yang bertindak sebagai organ kepemilikan. RUPS memiliki wewenang khusus yang tidak diberikan pada Direksi ataupun Komisaris, seperti menyetujui atau mengubah anggaran dasar Perusahaan, menyetujui laporan tahunan dan laporan keuangan, menetapkan pembagian dividen, serta melakukan pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi dan Dewan Komisaris. Selain itu, RUPS berwenang menyetujui aksi korporasi besar, seperti merger, akuisisi, atau pembubaran Perusahaan, yang berada di luar kewenangan Direksi dan Komisaris.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris merupakan organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan akan kegiatan pengelolaan Perseroan sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Dewan Komisaris mengacu kepada Piagam Dewan Komisaris PT Golden Mines Energy Tbk yang disahkan pada 8 Desember 2015. Piagam Dewan Komisaris PT Golden Mines Energy Tbk mengatur berbagai hal berikut:

1. Landasan Hukum;
2. Komposisi dan Kriteria;
3. Pengangkatan, Pemberhentian, dan Masa Jabatan;
4. Rangkap Jabatan;
5. Tanggung Jawab dan Wewenang;
6. Rapat;
7. Persetujuan;
8. Aspek Transparansi;
9. Larangan;
10. Program Orientasi;
11. Program Pelatihan;
12. Etika dan Waktu Kerja; serta
13. Laporan dan Pertanggungjawaban.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

The General Meeting of Shareholders (GMS) holds the highest authority in strategic decision-making. Based on Law No. 40 of 2007, the GMS is the supreme body in a company's governance structure, serving as the ownership body. The GMS possesses exclusive powers not granted to the Board of Directors or the Board of Commissioners, such as approving or amending the company's articles of association, ratifying annual reports and financial statements, determining dividend distributions, as well as appointing and dismissing members of the Board of Directors and the Board of Commissioners. Additionally, the GMS has the authority to approve major corporate actions, such as mergers, acquisitions, or corporate dissolution, which fall outside the authority of the Board of Directors and the Board of Commissioners.

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is a corporate body responsible for overseeing the company's management activities in accordance with the Articles of Association and providing advice to the Board of Directors. In carrying out its duties and functions, the Board of Commissioners adheres to the PT Golden Mines Energy Tbk Board of Commissioners Charter, ratified on December 8, 2015. The PT Golden Mines Energy Tbk Board of Commissioners Charter stipulates the following matters:

1. Legal Basis;
2. Composition and Criteria;
3. Appointment, Dismissal, and Tenure;
4. Concurrent Positions;
5. Responsibilities and Authorities;
6. Meetings;
7. Approvals;
8. Transparency Aspects;
9. Prohibitions;
10. Orientation Program;
11. Training Program;
12. Ethics and Working Hours; and
13. Reporting and Accountability

Menurut Piagam Dewan Komisaris PT Golden Mines Energy Tbk, tugas dan fungsi Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Perseroan, melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi.
2. Mengawasi terselenggaranya pelaksanaan tata kelola Perseroan yang baik dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
3. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan dan rekomendasi audit dari Komite Audit, Auditor Internal, Auditor Eksternal, dan/atau hasil pengawasan otoritas di bidang pasar modal.
4. Membentuk paling kurang Komite Audit, sedangkan untuk Komite Nominasi dan Remunerasi, apabila tidak dibentuk, maka Dewan Komisaris wajib melaksanakan fungsi nominasi dan remunerasi.
5. Memastikan bahwa komite-komite yang telah dibentuk oleh Dewan Komisaris menjalankan tugasnya secara efektif.
6. Membuat risalah rapat Dewan Komisaris dan menyimpan salinannya dan memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang lampau kepada RUPS.

Berikut Kami sajikan komposisi Dewan Komisaris Tahun 2024 beserta informasi terkait afiliasinya dengan Pemegang Saham Utama dan Pengendali serta anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan:

According to the PT Golden Mines Energy Tbk Board of Commissioners Charter, the duties and functions of the Board of Commissioners are as follows:

1. Directing, monitoring, and evaluating the implementation of the Company's strategic policies, supervising the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors, and providing advice to the Board of Directors.
2. Overseeing the implementation of good corporate governance in all business activities of the Company at all levels of the organization.
3. Ensuring that the Board of Directors has followed up on audit findings and recommendations from the Audit Committee, Internal Auditor, External Auditor, and/or the results of supervision by the capital market authorities.
4. Establishing at least an Audit Committee. In the event that the Nomination and Remuneration Committee is not established, the Board of Commissioners is required to fulfill the nomination and remuneration functions.
5. Ensuring the effective execution of duties of the committees established by the Board of Commissioners.
6. Preparing minutes of Board of Commissioners meetings, keeping copies, and providing reports on supervisory duties conducted during the previous fiscal year to the GMS.

The following is the composition of Audit Committee in 2024, along with relevant information on affiliations with the Major and Controlling Shareholders, as well as members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners:

KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS TAHUN 2024

Composition of Board Commissioners in 2024

[GRI 2-9]



LOKITA PRASETYA



Presiden Komisaris
President Commissioner
2021-2026



59 Tahun Years Old

Rangkap Jabatan

- Wakil Presiden Direktur PT Dian Swastika Sentosa Tbk (sejak 2018) serta Komisaris dan Direktur di beberapa Entitas Anak PT Dian Swastatika Sentosa Tbk;
- Anggota Komisaris di beberapa Entitas Anak Perseroan (sejak 2022), antara lain:
 - PT Kuansing Inti Makmur;
 - PT Borneo Indobara; dan
 - PT Barasentosa Lestari.
- Wakil Ketua Komite Tetap Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN) bidang Energi dan Sumber Daya Mineral (sejak 2021);
- Anggota Dewan Pengawas Himpunan Asli Kelistrikan (HAKIT) (sejak 2021);
- Wakil Ketua Umum Asosiasi Pembangkit Listrik Swasta Indonesia (APLSI) (sejak 2021);
- Anggota Pengurus Komite Ketenagalistrikan dan Energi Terbarukan Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) (sejak 2023).

Concurrent Positions

- Vice President Director of PT Dian Swastika Sentosa Tbk (since 2018), Commissioner and Director in several Subsidiaries of PT Dian Swastatika Sentosa Tbk;
- Member of the Board of Commissioners in several Subsidiaries of the Company (since 2022), including:
 - PT Kuansing Inti Makmur;
 - PT Borneo Indobara; and
 - PT Barasentosa Lestari.
- Deputy Chairman of the Permanent Committee of the Indonesian Chamber of Commerce and Industry (KADIN) for Energy and Mineral Resources (since 2021);
- Member of the Supervisory Board of the Indonesian Electricity Association (HAKIT)
- Vice Chairman of the Indonesian Independent Power Producers Association (APLSI) (since 2021);
- Member of the Electricity and Renewable Energy Committee of the Indonesian Employers Association (APINDO) (since 2023).

Bidang Spesialisasi

Manajemen dan Pengelolaan Energi

Memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Utama dan Pengendali, namun tidak memiliki afiliasi dengan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

Areas of Specialization

Management and Energy Management

Has an affiliated relationship with the Major and Controlling Shareholders, but has no affiliation with members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company.



ACHMAD ANANDA



Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner

2024-2026



59 Tahun Years Old

Rangkap Jabatan

- Direktur Utama PT ABM Investama Tbk (sejak 2009); dan
- Anggota Dewan Komisaris di beberapa Entitas Anak PT ABM Investama Tbk (sejak 2019).

Bidang Spesialisasi

Manajemen dan Pengelolaan Energi

Memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Utama, namun tidak memiliki afiliasi dengan Pemegang Saham Pengendali, anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

Concurrent Positions

- President Director of PT ABM Investama Tbk (since 2009); and
- Member of the Board of Commissioners at several Subsidiaries of PT ABM Investama Tbk (since 2019).

Areas of Specialization

Management and Energy Management

Has an affiliated relationship with the Major and Controlling Shareholders, but has no affiliation with members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company.



ALEX SUSANTO



Komisaris
Commissioner

2022-2026



39 Tahun Years Old

Rangkap Jabatan

- Direktur PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (sejak 2021) serta Komisaris dan Direktur di beberapa Entitas Anak PT Dian Swastatika Sentosa Tbk di luar Perseroan;
- Anggota Komisaris di beberapa Entitas Anak Perseroan (sejak 2022), antara lain:
 - PT Tanjung Belit Bara Utama
 - PT Karya Cemerlang Persada
 - PT Bungo Bara Utama
 - PT Bara Harmonis Batang Asam
 - PT Berkat Nusantara Permai
 - PT Kuansing Inti Sejahtera
 - PT Bungo Bara Makmur
 - PT Dwikarya Sejati Utama
 - PT Duta Sarana Internusa
 - PT Unsoco

Bidang Spesialisasi

Manajemen dan Akuntansi.

Memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Utama dan Pengendali, namun tidak memiliki afiliasi dengan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

Concurrent Positions

- Director of PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (since 2021) as well as Commissioner and Director in several Subsidiaries of PT Dian SwastatikaSentosa Tbk outside the Company.
- Member of the Board of Commissioners in several Subsidiaries of the Company (since 2022), including:
 - PT Tanjung Belit Bara Utama
 - PT Karya Cemerlang Persada
 - PT Bungo Bara Utama
 - PT Bara Harmonis Batang Asam
 - PT Berkat Nusantara Permai
 - PT Kuansing Inti Sejahtera
 - PT Bungo Bara Makmur
 - PT Dwikarya Sejati Utama
 - PT Duta Sarana Internusa
 - PT Unsoco

Areas of Specialization

Management and Accounting.

Has an affiliated relationship with the Major and Controlling Shareholders, but has no affiliation with members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company.



FERIWAN SINATRA



**Komisaris
Commissioner
2024-2026**



58 Tahun Years Old

Rangkap Jabatan

- Direktur dan anggota Komite Investasi PT ABM Investama Tbk (sejak 2024);
- Anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi di beberapa Entitas Anak PT ABM Investama Tbk (sejak 2024);
- Anggota Dewan Komisaris di beberapa Entitas Anak Perseroan (sejak 2022), antara lain:
 - PT Kuansing Inti Makmur dan Entitas Anak
 - PT Era Mitra Selaras dan Entitas Anak
 - PT Borneo Indobara
 - PT Roundhill Capital Indonesia
 - PT Trisula Kencana Sakti
 - PT Dwikarya Sejati Utama
 - PT Duta Sarana Internusa
 - PT Unsoco

Concurrent Positions

- Director and Member of the Investment Committee at PT ABM Investama Tbk (since 2024);
- Member of the Board of Commissioners and Member of the Board of Directors at several Subsidiaries of PT ABM Investama Tbk (since 2024);
- Member of the Board of Commissioners at several Subsidiaries of the Company (since 2022), including:
 - PT Kuansing Inti Makmur dan Entitas Anak
 - PT Era Mitra Selaras dan Entitas Anak
 - PT Borneo Indobara
 - PT Roundhill Capital Indonesia
 - PT Trisula Kencana Sakti
 - PT Dwikarya Sejati Utama
 - PT Duta Sarana Internusa
 - PT Unsoco

Bidang Spesialisasi

Manajemen dan Pengelolaan Energi

Areas of Specialization

Management and Energy Management

Memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Utama, namun tidak memiliki afiliasi dengan Pemegang Saham Pengendali, anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

Has an affiliated relationship with the Major and Controlling Shareholders, but has no affiliation with members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company.



DR.IR. BAMBANG SETIAWAN



**Komisaris Independen
Independent Commissioner
(2012-2016)
(2016-2021) (2021-2026)**



74 Tahun Years Old

Rangkap Jabatan

- Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit PT Archi Indonesia Tbk (sejak 2021); dan
- Ketua Komite Audit Perseroan (sejak Januari 2022).

Concurrent Positions

- Independent Commissioner and Chairman of the Audit Committee of PT Archi Indonesia Tbk (since 2021); and
- Chairman of the Audit Committee of the Company (since January 2022).

Bidang Spesialisasi

Manajemen dan Pengelolaan Energi

Areas of Specialization

Management and Energy Management

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali Perseroan.

Has no affiliated relationship with the Major and Controlling Shareholders, but has no affiliation with members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company.



KETUT SANJAYA



Komisaris Independen
Komisaris Independen

(2011–2016)

(2016–2021) (2021–2026)



73 Tahun Years Old

Rangkap Jabatan

- Anggota Komite Audit PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (sejak 2014);
- Komisaris Independen, Ketua Komite Audit, serta Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi PT Smartfren Telecom Tbk (sejak 2021);
- Komisaris Independen PT Sinar Mas Multi Artha Tbk (sejak 2022).
- Komite Audit Perseroan (sejak 2023)

Concurrent Positions

- Member of the Audit Committee of PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (since 2014);
- Independent Commissioner, Chairman of the Audit Committee, and Chairman of the Nomination and Remuneration Committee of PT Smartfren Telecom Tbk (since 2021);
- Independent Commissioner of PT Sinar Mas Multi Artha Tbk (since 2022);
- Audit Committee (since 2023)

Bidang Spesialisasi

Manajemen dan Auditor Keuangan

Areas of Specialization

Management and Finance Auditor

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali Perseroan.

Has no affiliated relationship with the Major and Controlling Shareholders, but has no affiliation with members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company.

KOMITE AUDIT Audit Committee

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit. Komite Audit merupakan organ Perseroan yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan manajemen risiko serta pelaksanaan tugas auditor. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Komite Audit mengacu pada Piagam Komite Audit PT Golden Mines Energy Tbk.

Menurut Piagam Komite Audit PT Golden Mines Energy Tbk, tugas dan fungsi Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas, antara lain Laporan Keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan.
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikannya.
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan akuntan publik.

In the execution of its duties and functions, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee. The Audit Committee is a corporate body accountable to the Board of Commissioners in ensuring the effectiveness of the internal control system, risk management, and the execution of auditor's duties. In performing its duties and responsibilities, the Audit Committee adheres to the Audit Committee Charter of PT Golden Mines Energy Tbk.

According to the Audit Committee Charter of PT Golden Mines Energy Tbk, the duties and functions of the Audit Committee are as follows:

1. Reviewing the financial information to be issued by the Company to the public and/or authorities, including Financial Statements, projections, and other reports related to the Company's financial information.
2. Reviewing compliance with laws and regulations related to the Company's activities.
3. Providing an independent opinion in the event of a difference of opinion between management and the accountant over the services provided.
4. Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of a public accountant.

5. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan tahunan oleh KAP.
6. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.
7. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris.
8. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan.
9. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan.
10. Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi Perseroan.

Berikut Kami sajikan komposisi Komite Audit Tahun 2024 beserta informasi terkait afiliasinya dengan Pemegang Saham Utama dan Pengendali serta anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

5. Evaluating the implementation of audit services for annual financial information by the Public Accounting Firm (PAF).
6. Reviewing the implementation of audits by the internal auditor and monitoring the follow-up implementation by the Board of Directors on the internal auditor's findings.
7. Reviewing the implementation of risk management activities carried out by the Board of Directors, in the event that the Public Company does not have a risk monitoring function under the Board of Commissioners.
8. Reviewing complaints related to the Company's accounting and financial reporting processes.
9. Reviewing and providing advice to the Board of Commissioners regarding potential conflicts of interest within the Company.
10. Maintaining the confidentiality of the Company's documents, data, and information.

The following is the composition of Audit Committee in 2024, along with relevant information on affiliations with the Major and Controlling Shareholders, as well as members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners:



**DR. IR. BAMBANG
SETIAWAN**



Ketua Komite Audit
Chairman of the Audit
Committee
(2022-2027)



74 Tahun Years Old

Rangkap Jabatan

- Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit PT Archi Indonesia Tbk (sejak 2021)
- Ketua Komite Audit Perseroan (sejak Januari 2022)
- Komisaris Independen Perseroan (sejak 2021).

Concurrent Positions

- Independent Commissioner and Chairman of the Audit Committee of PT Archi Indonesia Tbk (since 2021); and
- Chairman of the Audit Committee of the Company (since January 2022).
- Independent Commissioner (since 2021)

Bidang Spesialisasi

Manajemen dan Pengelolaan Energi.

Areas of Specialization

Management and Energy Management

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali Perseroan.

Has no affiliated relationship with the Major and Controlling Shareholders, but has no affiliation with members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company.



**PROF. DR. IR. IRWANDY
ARIF M.SC**

 **Anggota Komite Audit**
Member of the Audit
Committee
(2023–2027)

 **74 Tahun Years Old**

Rangkap Jabatan

- Presiden Komisaris PT Bukit Asam Tbk (sejak 2020); dan
- Komisaris Independen PT Baramulti Suksessarana Tbk (sejak 2024).

Concurrent Positions

- President Commissioner PT Bukit Asam Tbk (since 2020)
- Independent Commissioner PT Baramulti Suksessarana (since 2024)

Bidang Spesialisasi

Manajemen dan Pengelolaan Energi.

Areas of Specialization

Management and Energy Management

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali Perseroan.

Has no affiliated relationship with the Major and Controlling Shareholders, but has no affiliation with members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company.



KETUT SANJAYA

 **Anggota Komite Audit**
Member of the Audit
Committee
(2023–2027)

 **73 Tahun Years Old**

Rangkap Jabatan

- Anggota Komite Audit PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (sejak 2014)
- Komisaris Independen, Ketua Komite Audit, serta Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi PT Smartfren Telecom Tbk (sejak 2021)
- Komisaris Independen PT Sinar Mas Multi Artha Tbk (sejak 2022)
- Komisaris Independen Perseroan (sejak 2021)

Concurrent Positions

- Member of the Audit Committee of PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (since 2014);
- Independent Commissioner, Chairman of the Audit Committee, and Chairman of the Nomination and Remuneration Committee of PT Smartfren Telecom Tbk (since 2021);
- Independent Commissioner of PT Sinar Mas Multi Artha Tbk (since 2022).
- Independent Commissioner (since 2021)

Bidang Spesialisasi

Manajemen dan Auditor Keuangan.

Areas of Specialization

Management and Financial Auditor

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali Perseroan.

Has no affiliated relationship with the Major and Controlling Shareholders, but has no affiliation with members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company.

DIREKSI

Board of Directors

Direksi merupakan Organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengelolaan Perseroan. Masing-masing anggota Direksi melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan pembagian tugas yang telah ditetapkan. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi mengacu kepada Piagam Direksi yang disahkan pada 8 Desember 2015 dan telah diperbaharui pada 30 Mei 2022. Piagam Dewan Direksi PT Golden Mines Energy Tbk mengatur berbagai hal berikut:

1. Landasan Hukum;
2. Komposisi dan Kriteria;
3. Pengangkatan, Pemberhentian, dan Masa Jabatan;
4. Rangkap Jabatan;
5. Tanggung Jawab dan Wewenang;
6. Rapat;
7. Aspek Transparansi;
8. Larangan;
9. Program Orientasi;
10. Program Pelatihan;
11. Etika dan Waktu Kerja; serta
12. Laporan dan Pertanggungjawaban.

Menurut Piagam Direksi PT. Golden Energy Mines Tbk. tugas dan tanggung jawab Direksi adalah sebagai berikut:

1. Memimpin dan mengurus Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan;
2. Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan untuk kepentingan Perseroan;
3. Mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain, serta menjalankan segala tindakan, baik mengenai pengelolaan maupun kepemilikan, dengan pembatasan wewenang sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan yang berlaku.

Berikut Kami sajikan komposisi Dewan Direksi Tahun 2024 beserta informasi terkait afiliasinya dengan Pemegang Saham Utama dan Pengendali serta anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan:

The Board of Directors is the corporate body fully authorized and responsible for the management of the Company. Each member of the Board of Directors executes their duties and responsibilities in accordance with the assigned division of tasks. In performing their duties and responsibilities, the Board of Directors adheres to the Board Charter ratified on December 8, 2015, and subsequently updated on May 30, 2022. The Board Charter of PT Golden Mines Energy Tbk stipulates the following matters:

1. Legal Basis;
2. Composition and Criteria;
3. Appointment, Dismissal, and Tenure;
4. Concurrent Positions;
5. Responsibilities and Authorities;
6. Meetings;
7. Transparency Aspects;
8. Prohibitions;
9. Orientation Program;
10. Training Program;
11. Ethics and Working Hours; and
12. Reporting and Accountability.

According to the Board Charter of PT Golden Energy Mines Tbk, the duties and responsibilities of the Board of Directors are as follows:

1. Lead and manage the Company in accordance with the purposes and objectives of the Company;
2. Control, maintain, and manage the Company's assets for the benefit of the Company;
3. Represent the Company inside and outside the court regarding all matters and in all occurrences, bind the Company with other parties, and carry out all actions, both regarding management and ownership, with limitation of authority as regulated in the Company's Articles of Association and applicable regulations.

The following is the composition of the Board of Directors in 2024, along with relevant information on their affiliations with the Major and Controlling Shareholders, as well as members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners.

KOMPOSISI DEWAN DIREKSI TAHUN 2024

Composition of the Board of Directors in 2024

[GRI 2-9]



BONIFASIUS



Presiden Direktur
Chief Executive Officer
(2017–2021) (2021–2026)



60 Tahun Years Old

Rangkap Jabatan

- Kepala Bidang Kehutanan Golden Energy and Resources Limited (sejak April 2015);
- Presiden Komisaris PT Era Mitra Selaras (sejak 2018);
- Presiden Komisaris PT Barasentosa Lestari Group (sejak 2019);
- Anggota Komisaris dan Direksi di beberapa Entitas Anak Golden Energy and Resources Limited, antara lain:
 - PT Marga Buana Bumi Mulia (sejak 2012); dan
 - PT Hutan Rindang Banua (sejak 2013).

Concurrent Positions

- Head of Forestry Division at Golden Energy and Resources Limited (since April 2015)
- President Commissioner of PT Era Mitra Selaras (since 2018)
- President Commissioner of PT Barasentosa Lestari Group (since 2019)
- Member of the Board of Commissioners and Board of Directors at several Subsidiaries of Golden Energy and Resources Limited, including:
 - PT Marga Buana Bumi Mulia (since 2012); and
 - PT Hutan Rindang Banua (since 2013).

Bidang Spesialisasi

Manajemen dan Pengelolaan Energi

Areas of Specialization

Management and Energy Management

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali Perseroan.

Has no affiliated relationship with the Major and Controlling Shareholders, but has no affiliation with members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company.



HARIS MUSTARTO*



Wakil Presiden Direktur
Vice President
(2024–2026)



60 Tahun Years Old

Rangkap Jabatan

- Direktur PT ABM Investama Tbk (sejak 2019); dan
- Anggota Direksi di Entitas Anak PT ABM Investama Tbk (sejak 2019).

Concurrent Positions

- Director of PT ABM Investama Tbk (since 2019)
- Member of the Board Directors in subsidiaries PT ABM Investama (since 2019)

Bidang Spesialisasi

Manajemen dan Pengelolaan Energi

Areas of Specialization

Management and Energy Management

Memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Utama, namun tidak memiliki afiliasi dengan Pemegang Saham Pengendali, anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

Has an affiliated relationship with the Major and Controlling Shareholders, but has no affiliation with members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company.

*)Yang bersangkutan mengundurkan diri per 14 April 2025

*)The individual resigned effective as of April 14, 2025



Rangkap Jabatan

- Direktur PT Borneo Indobara (sejak 2017)

Concurrent Positions

- Director of PT Borneo Indobara (since 2017)

RADEN UTORO



**Direktur
Director**
(2017–2021) (2021–2026)



65 Tahun Years Old

Bidang Spesialisasi

Manajemen dan Pengelolaan Energi

Areas of Specialization

Management and Energy Management

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali Perseroan.

Has an affiliated relationship with the Major and Controlling Shareholders, but has no affiliation with members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company.



Rangkap Jabatan

- Anggota Direksi di beberapa Entitas Anak Perseroan (sejak 2022), antara lain:
 - GEMS Trading Resources Pte Ltd;
 - Entitas Anak PT Kuansing Inti Makmur;
 - PT Borneo Indobara;
 - PT Roundhill Capital Indonesia;
 - PT Trisula Kencana Sakti; dan
 - PT Karya Mining Solutions (sejak 2023)

Concurrent Positions

- Member of the Board of Directors at several Subsidiaries (since 2022), including:
 - GEMS Trading Resources Pte Ltd;
 - Entitas Anak PT Kuansing Inti Makmur;
 - PT Borneo Indobara;
 - PT Roundhill Capital Indonesia;
 - PT Trisula Kencana Sakti; and
 - PT Karya Mining Solutions (since 2023)

YOGHI NUSWANTORO



**Direktur
Director**
(2022–2026)



49 Tahun Years Old

Bidang Spesialisasi

Manajemen dan Akuntansi

Areas of Specialization

Management and Accounting

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali Perseroan.

Has no affiliated relationship with the Major and Controlling Shareholders, but has no affiliation with members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company.



SUHENDRA



**Direktur
Director**
(2018–2021) (2021–2026)



52 Tahun Years Old

Rangkap Jabatan

- Deputy CFO (sejak 2016);
- Presiden Direktur PT Roundhill Capital Indonesia (sejak 2022);
- Komisaris Utama PT Karya Mining Solutions (sejak 2023).

Concurrent Positions

- Deputy CFO (since 2016)
- President Director of PT Roundhill Capital Indonesia (since 2022)
- President Commissioner of PT Karya Mining Solutions (since 2023)

Bidang Spesialisasi

Manajemen, Keuangan, dan Pengelolaan Energi.

Areas of Specialization

Finance Management, and Energy Management.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali Perseroan.

Has an affiliated relationship with the Major and Controlling Shareholders, but has no affiliation with members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company.



PAULUS YUNIARDI



**Direktur
Director**
(2022–2026)



39 Tahun Years Old

Rangkap Jabatan

- Anggota Dewan Komisaris dan Direksi di beberapa Entitas Anak PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (sejak 2020);
- Anggota Direksi di beberapa Entitas Anak Perseroan (sejak 2022), antara lain:
 - PT Kuansing Inti Makmur dan Entitas Anak;
 - PT Borneo Indobara;
 - PT Roundhill Capital Indonesia;
 - PT Trisula Kencana Sakti;
 - PT Barasentosa Lestari
 - PT Dwikarya Sejati Utama
 - PT Duta Sarana Internusa
 - PT Unsoco; dan
 - PT Karya Mining Solutions (sejak 2023).

Bidang Spesialisasi

Manajemen, Keuangan, dan Akuntansi

Concurrent Positions

- Member of the Board of Commissioners and Board of Directors at several Subsidiaries of PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (since 2020)
- Member of the Board of Directors at several Subsidiaries (since 2022), including:
 - PT Kuansing Inti Makmur and Subsidiaries;
 - PT Borneo Indobara;
 - PT Roundhill Capital Indonesia;
 - PT Trisula Kencana Sakti;
 - PT Barasentosa Lestari
 - PT Dwikarya Sejati Utama
 - PT Duta Sarana Internusa
 - PT Unsoco; and
 - PT Karya Mining Solutions (sejak 2023).

Areas of Specialization

Management, Finance, and Accounting

Memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Utama dan Pengendali, namun tidak memiliki afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

Has an affiliated relationship with the Major and Controlling Shareholders, but has no affiliation with members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Corporate Secretary

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Dewan Direksi dibantu oleh Sekretaris Perusahaan. Berikut adalah tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan di PT. Golden Energy Mines Tbk. berdasarkan Surat Keputusan Direksi tanggal 12 November 2021:

1. Memantau kepatuhan Perseroan terhadap Undang-Undang Perusahaan Terbatas, Anggaran Dasar, ketentuan pasar modal, dan peraturan lain yang terkait.
2. Memelihara komunikasi secara berkala dengan instansi pemerintah dan otoritas pasar modal, termasuk Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa, yang berkaitan dengan permasalahan tata kelola, tindakan korporasi, dan transaksi material.
3. Melakukan koordinasi dan menyelenggarakan aktivitas dan rapat-rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan Rapat Komite Audit, serta mencatat risalah rapat.
4. Memberikan informasi terkini mengenai Perseroan kepada Pemegang Saham, media, dan masyarakat umum secara rutin.
5. Bertanggung jawab dalam penyelenggaraan RUPS.

Berikut Kami sajikan Profil Sekretaris Perusahaan Tahun 2024:

In the execution of its duties and functions, the Board of Directors is supported by the Corporate Secretary. The following is the duties and functions of the Corporate Secretary of PT. Golden Energy Mines Tbk., as stipulated in the Board of Directors' Decree dated November 12, 2021:

1. Monitor the Company's compliance with the Limited Liability Company Law, Articles of Association, capital market regulations, and other relevant regulations.
2. Maintain regular communication with government agencies and capital market authorities, including the Financial Services Authority and the Stock Exchange, related to governance, corporate actions, and material transactions.
3. Coordinate and organize activities and meetings of the Board of Commissioners, Board of Directors, and Audit Committee, as well as record the minutes of meetings.
4. Provide up-to-date information about the Company to Shareholders, the media, and the general public on a regular basis.
5. Be responsible for convening the GMS.

We present the Profile of the Corporate Secretary in 2024:



SUDIN, S.H



Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary



55 Tahun Years Old

Rangkap Jabatan

- Head Corporate Legal Department Sinarmas Mining (sejak 2007).

Concurrent Positions

- Head Corporate Legal Department Sinarmas Mining (since 2007).

Bidang Spesialisasi

Hukum dan GCG

Areas of Specialization

Law and GCG

Berdasarkan Keputusan Direksi Perusahaan tanggal 12 November 2021.
Based on the Decision of the Company's Board of Directors dated November 12, 2021.

SATUAN KERJA INTERNAL AUDIT

Internal Audit Unit

Untuk membantu Presiden Direktur dalam memastikan efektivitas tata kelola, pengendalian internal, dan manajemen risiko di dalam Perusahaan, diperlukan Satuan Kerja Internal Audit. Satuan Kerja Internal Audit merupakan organ Perseroan yang memberikan pendapat profesional, independen, dan objektif kepada Presiden Direktur terhadap aktivitas operasional Perseroan. Melalui proses audit yang sistematis dan objektif, satuan kerja ini membantu mengevaluasi apakah kegiatan operasional Perusahaan telah sesuai dengan kebijakan, prosedur, serta peraturan yang berlaku. Dalam menjalankan fungsi dan tanggungjawabnya, Satuan Kerja Internal Audit mengacu kepada Piagam Internal Audit PT Golden Mines Energy Tbk.

Berdasarkan Piagam Internal Audit PT Golden Mines Energy Tbk, berikut tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Internal Audit:

1. Menyusun dan merencanakan rencana Audit Internal tahunan.
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya.
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
5. Membuat laporan hasil audit secara kuartalan dan tahunan, dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Komite Audit dalam rapat Komite Audit.
6. Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
7. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan Audit Internal yang dilakukannya.
8. Melaporkan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.
9. Jasa konsultasi.

Berikut Kami sajikan Profil Kepala SKAI Tahun 2024:

To assist the President Director in ensuring the effectiveness of governance, internal control, and risk management within the company, an Internal Audit Unit is essential. The Internal Audit Unit is a corporate body providing professional, independent, and objective opinions to the President Director regarding the company's operational activities. Through a systematic and objective audit process, this unit assists to evaluate whether the company's operations comply with established policies, procedures, and applicable regulations. In carrying out its functions and responsibilities, the Internal Audit Unit adheres to the Internal Audit Charter of PT Golden Mines Energy Tbk.

In accordance with the Internal Audit Charter of PT Golden Mines Energy Tbk, the duties and responsibilities of the Internal Audit Unit include:

1. Develop and plan the annual Internal Audit plan.
2. Test and evaluate the implementation of internal control and risk management systems in accordance with the Company's policies.
3. Conduct audits and assessments of efficiency and effectiveness in finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology, and other activities.
4. Provide recommendations for improvement and objective information about the activities audited at all management levels.
5. Prepare quarterly and annual audit reports, and submit these reports to the President Director and the Audit Committee in Audit Committee meetings.
6. Monitor, analyze, and report on the implementation of recommended corrective actions.
7. Develop a program to assess the quality of the Internal Audit activities performed.
8. Report special audits if necessary.
9. Provide consulting services.

The following is the Profile of The Head OF SKAI:

DEDY SUSANTO



Kepala SKAI
Head of SKAI



53 Tahun Years Old

Rangkap Jabatan

- Member of Institute of Internal Auditors (sejak 2019).

Concurrent Positions

- Member of Institute of Internal Auditors (since 2019).

Bidang Spesialisasi

Akuntansi, Audit, Manajemen, dan Energi.

Areas of Specialization

Accounting, Auditing, Management, and Energy Management

MANAJEMEN RISIKO

Risk Management

Untuk membantu Direksi dalam memastikan bahwa Perseroan mampu mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko secara efektif untuk mencapai tujuan strategisnya, dibutuhkan unit Manajemen Risiko. Departemen Manajemen Risiko bertugas untuk mengoptimalkan pengelolaan manajemen risiko dan bertanggung jawab langsung kepada Direksi. Departemen ini membantu Perseroan mengenali berbagai potensi risiko, baik operasional, finansial, maupun strategis, yang dapat menghambat pencapaian target. Melalui penerapan kerangka manajemen risiko yang sistematis, Departemen Manajemen Risiko memberikan rekomendasi untuk memitigasi dampak negatif dari risiko serta memanfaatkan peluang yang muncul. Kinerja pengendalian risiko dilaporkan kepada Dewan Komisaris untuk diawasi.

Berikut Kami sajikan Profil Ketua Manajemen Risiko Tahun 2024:

To assist the Board of Directors in ensuring that the company can effectively identify, assess, and manage risks in achieving its strategic objectives, a Risk Management Department is required. This department is tasked with optimizing risk management practices and reports directly to the Board of Directors. It assists the company in identifying various potential risks, whether operational, financial, and strategic, that may hinder the achievement of business targets. By implementing a systematic risk management framework, the Risk Management Department provides recommendations to mitigate negative risks while capitalizing on emerging opportunities.

The following presents the profile of the Head of Risk Management for 2024:



HARLYN SIANTURI



Ketua Manajemen Risiko
Head of Risk Management Profile



60 Tahun Years Old

Rangkap Jabatan

- Tidak memiliki rangkap jabatan di Perseroan dan Entitas Anak Perseroan.

Concurrent Positions

- Does not hold concurrent positions within the Company or its Subsidiaries

Bidang Spesialisasi

Coal Mining, Supply Chain Management, Keuangan, dan Information System.

Areas of Specialization

Coal Mining, Supply Chain Management, Finance, and Information System.

PENGANGKATAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Appointment of the Board of Commissioners and Board of Directors

[GRI 2-10]

Fungsi nominasi atau proses identifikasi, seleksi, dan pengajuan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris dijalankan langsung oleh Dewan Komisaris dengan mengacu pada Pasal 11 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten Atau Perusahaan Publik. Sampai dengan tahun pelaporan, Perseroan belum membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi atas pertimbangan efektivitas dan efisiensi.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi nominasi adalah sebagai berikut:

1. Menyusun komposisi dan proses nominasi anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi;
2. Menyusun kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi calon anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi;
3. Membantu pelaksanaan evaluasi atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi;
4. Menyusun program pengembangan kemampuan anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi; dan
5. Menelaah dan mengusulkan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

Proses nominasi dimulai dengan penyerahan daftar nama calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi melalui pelaksanaan rapat internal. Berbagai indikator yang dipertimbangkan diantaranya kompetensi dan keberagaman (usia, jenis kelamin, pengalaman, serta kompetensi), dan independensi (adapun Perseroan melakukan pengungkapan jika terdapat benturan kepentingan). Selanjutnya, anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang telah memenuhi persyaratan diangkat melalui persetujuan Pemegang Saham pada saat RUPS. Tentunya, pandangan pemangku kepentingan (khususnya pemegang saham melalui RUPS) juga turut dipertimbangkan.

Perseroan telah menyusun kebijakan suksesi Dewan Komisaris dan/atau Direksi untuk mengatur keberlangsungan seluruh proses nominasi Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

The nomination function, encompassing the identification, selection, and proposal of candidates for the Board of Directors and Board of Commissioners, is carried out directly by the Board of Commissioners in accordance with Article 11 of Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.04/2014 on the Nomination and Remuneration Committee for Issuers or Public Companies. As of the reporting year, the Company has not established a Nomination and Remuneration Committee due to considerations of effectiveness and efficiency.

The duties and responsibilities of the Board of Commissioners in executing the nomination function are as follows:

1. Establish the composition and nomination process for members of the Board of Commissioners and/or members of the Board of Directors;
2. Develop policies and criteria needed in the nomination process for prospective members of the Board of Commissioners and/or members of the Board of Directors;
3. Assist in evaluating the performance of members of the Board of Commissioners and/or members of the Board of Directors;
4. Develop capacity-building programs for members of the Board of Commissioners and/or members of the Board of Directors; and
5. Review and propose candidates who meet the requirements as members of the Board of Commissioners and/or members of the Board of Directors to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS.

The nomination process commences with the submission of a list of candidates for the Board of Commissioners and Directors through internal meetings. Key indicators considered include competency and diversity (age, gender, experience, and expertise) as well as independence (the Company discloses any potential conflicts of interest). Subsequently, qualified members of the Board of Commissioners and Directors are formally appointed upon approval by shareholders during the General Meeting of Shareholders (GMS). Stakeholder input, particularly from shareholders through the GMS, is also taken into account.

The Company has established a Succession Policy for the Board of Commissioners and/or Board of Directors to ensure the continuity of the nomination process for the Board of Commissioners and Directors, as follows:

KEBIJAKAN SUKSESI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

1. Anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu yang dimulai sejak tanggal yang ditetapkan dalam RUPS yang mengangkat anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi tersebut sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan yang kelima yang diselenggarakan setelah RUPS tersebut;
2. Anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang masa jabatannya telah berakhir dapat diangkat kembali melalui persetujuan RUPS;
3. RUPS dapat memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi pada setiap waktu sebelum masa jabatannya berakhir;
4. Anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memenuhi ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan;
5. Jabatan anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi dengan sendirinya berakhir jika yang bersangkutan:
 - a. Dinyatakan pailit atau dinyatakan berada di bawah pengampunan berdasarkan keputusan pengadilan;
 - b. Tidak lagi memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku;
 - c. Meninggal dunia;
 - d. Diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS;
 - e. Mengundurkan diri sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan;
 - f. Masa jabatan berakhir;
6. Tata cara pengangkatan, penggantian, pemberhentian, perubahan atau pengunduran diri anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan; dan
7. Usulan pengangkatan, pemberhentian, dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada RUPS perlu memperhatikan rekomendasi dari rapat Dewan Komisaris yang mengagendakan nominasi.
8. Dalam hal anggota Dewan Komisaris memiliki benturan kepentingan dengan usulan yang direkomendasikan, maka benturan kepentingan tersebut wajib diungkapkan.

SUCCESSION POLICY FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS

1. Members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors are appointed by the GMS for a period starting from the date determined in the GMS that appoints the members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors until the closing of the fifth Annual GMS held after that GMS;
2. Members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors whose tenure has ended can be reappointed through the approval of the GMS;
3. The GMS may dismiss members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors at any time before their tenure ends;
4. Members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors have the right to resign from their positions by fulfilling the provisions in the Company's Articles of Association;
5. The position of a member of the Board of Commissioners and/or Board of Directors automatically ends if the person concerned:
 - a. Is declared bankrupt or under guardianship by a court decision;
 - b. No longer meets the requirements of applicable laws and regulations;
 - c. Passes away;
 - d. Is dismissed based on a GMS resolution;
 - e. Resigns in accordance with the provisions of the Company's Articles of Association;
 - f. The tenure ends
6. The procedures for appointment, replacement, dismissal, change, or resignation of members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors are in accordance with the Company's Articles of Association; and
7. Proposals for the appointment, dismissal, and/or replacement of members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors to the GMS shall take into account recommendations from Board of Commissioners meetings that include the agenda of the nomination.
8. In the event that a member of the Board of Commissioners has a conflict of interest with the proposed recommendations, the conflict of interest must be disclosed.

KEBIJAKAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Remuneration Policy for the Board of Commissioners and the Board of Directors

[GRI 2-19] [GRI 2-20] [GRI 2-21]

Fungsi remunerasi atau fungsi yang terkait dengan pemberian kompensasi atau imbalan kepada Dewan Direksi dan Dewan Komisaris dijalankan langsung oleh Dewan Komisaris dengan mengacu pada Pasal 11 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten Atau Perusahaan Publik. Sampai dengan tahun pelaporan, Perseroan belum membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi atas pertimbangan efektivitas dan efisiensi.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi remunerasi adalah sebagai berikut:

1. Menyusun struktur remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi;
2. Menyusun kebijakan atas remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi; serta
3. Memberikan rekomendasi kepada Direksi Perseroan untuk menentukan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Dalam menetapkan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi, Perseroan mengacu pada Pasal 113 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas dan mempertimbangkan berbagai hal berikut, antara lain:

1. Kondisi keuangan Perseroan;
2. Besaran remunerasi yang berlaku di industri sejenis;
3. Kesesuaian antara tugas, tanggung jawab, pengalaman, pengetahuan, dan keahlian yang diberikan kepada Perseroan; dan
4. Hasil penilaian kinerja.

Penentuan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi akan disahkan dalam RUPS dimana hal ini akan ditetapkan oleh Direksi setelah mendapat pertimbangan dari Dewan Komisaris yang menjalankan fungsi remunerasi. Adapun penetapan ini dilakukan setiap tahun. Sebelum remunerasi ditentukan dalam RUPS, sebelumnya dilakukan pengukuran kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk kinerja ESG/keberlanjutan yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Penilaian kinerja Direksi telah mencakup aspek keberlanjutan yang tertuang dalam KPI, di antaranya Penerapan

The remuneration function, pertaining to the provision of compensation or benefits to the Board of Directors and Board of Commissioners, is carried out directly by the Board of Commissioners in accordance with Article 11 of Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.04/2014 on the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies. As of the reporting year, the Company has not established a Nomination and Remuneration Committee due to considerations of effectiveness and efficiency.

The duties and responsibilities of the remuneration function carried out by the Board of Commissioners are:

1. Establish a remuneration structure for members of the Board of Commissioners and/or members of the Board of Directors;
2. Develop a policy on remuneration for members of the Board of Commissioners and/or members of the Board of Directors; and
3. Provide recommendations to the Company's Board of Directors to determine the remuneration for members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

In determining the remuneration of the Board of Commissioners and Directors, the Company refers to Article 113 of Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies and takes into account the following factors, among others:

1. Company's financial condition;
2. The amount of remuneration prevailing in similar industries;
3. The suitability between the duties, responsibilities, experience, knowledge, and expertise contributed to the Company; and
4. The results of performance assessments.

The determination of the remuneration for the Board of Commissioners and Directors shall be approved at the General Meeting of Shareholders (GMS). The remuneration is determined by the Board of Directors after receiving due consideration from the Board of Commissioners performing the remuneration function. This determination is conducted on an annual basis. Before remuneration is determined at the General Meeting of Shareholders (GMS), an evaluation of the performance of the Board of Commissioners and the Board of Directors is first conducted, including their Environmental, Social, and Governance (ESG) performance covering economic, environmental, and social aspects. The performance assessment of the

Safety Performance KPI, Penerapan CSR Program Implementation KPI, Penerapan Government Compliance KPI, dan Penerapan Stakeholder Engagement KPI.

Board of Directors incorporates sustainability aspects into the Key Performance Indicators (KPIs), which include the implementation of the Safety Performance KPI, CSR Program Implementation KPI, Government Compliance KPI, and Stakeholder Engagement KPI.

STRUKTUR DAN BESARAN REMUNERASI

Remuneration Structure and Amount

1. Total remuneration Dewan Komisaris dan Direksi pada Tahun 2024 = 4,84 juta dolar AS 2. Komposisi Remunerasi Dewan Direksi dan Dewan Komisaris: • Gaji pokok, • Bonus tahunan, • Insentif khusus, dan • Tunjangan 3. Komposisi Remunerasi Komisaris Independen: Gaji pokok dan THR. 4. Dewan Direksi dan Dewan Komisaris berhak menerima penggantian atas biaya wajar yang telah dikeluarkan. Perseroan tidak memiliki kebijakan pemberian pinjaman kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi.	1. Total remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors in 2024 = USD 4.84 million 2. Composition of Remuneration for the Board of Directors and Board of Commissioners: • Base salary, • Annual bonus, • Special incentives, and • Allowances 3. Composition of Remuneration for Independent Commissioners: Base Salary and Religious Holiday Allowance. 4. The Board of Directors and Board of Commissioners are entitled to receive reimbursement for reasonable expenses incurred. The Company does not have a policy of providing loans to members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

RASIO TOTAL KOMPENSASI TAHUNAN (DALAM JUTA DOLLAR AS) RATIO OF TOTAL ANNUAL COMPENSATION (IN MILLION DOLLARS)

Uraian	2024	2023	2022	Description
Total kompensasi tunai (<i>Fixed Pay</i>) Dewan Komisaris dan Direksi	4,84	3,31	9,13	Total cash compensation (<i>Fixed Pay</i>) for the Board of Commissioners and Board of Directors
Total kompensasi tunai (<i>Fixed Pay</i>) Karyawan Tetap	42,36	35,59	36,28	Total cash compensation (<i>Fixed Pay</i>) for Permanent Employees (Average)
Rasio Total Kompensasi = A:B	1:8,76	1:10,75	1:3,97	Ratio of Total Compensation = A:B

EVALUASI KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Performance Evaluation of the Board of Commissioners and the Board of Directors

[GRI 2-18]

Evaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan dua kali setahun yakni PTT (Penilaian Tengah Tahun) dan PAT (Penilaian Akhir Tahun). Direksi menilai kinerjanya secara mandiri (*self-assessment*) menggunakan metode penilaian *balance scorecard* dan 360° *feedback*. Penilaian kinerja mandiri oleh Direksi membantu memastikan bahwa mereka tetap bertanggung jawab, transparan, dan fokus pada perbaikan berkelanjutan. Praktik ini mendukung tata

The performance evaluation of the Board of Commissioners and Board of Directors is conducted twice a year: the Mid-Year Evaluation and the Year-End Evaluation. The Board of Directors conducts a self-assessment of its performance utilizing the balanced scorecard method and 360° feedback. This self-assessment practice by the Board of Directors helps ensure their continued accountability, transparency, and focus on continuous improvement. This practice supports good corporate governance and enhances

kelola Perusahaan yang baik dan meningkatkan efektivitas kepemimpinan dalam mencapai tujuan strategis organisasi. Dalam melakukan *self-assessment*, masing-masing anggota Direksi melakukan penilaian atas kinerjanya serta organ pendukung di bawahnya dengan basis pengukuran dan pemantauan terhadap pencapaian kinerja dibandingkan dengan perencanaan awal tahun. Penilaian ini menggunakan *instrument the Balanced Scorecard* yang terdiri dari 4 kriteria utama yaitu: *financial*, *customer value proportion*, *internal business process*, dan *learning and growth*. Sementara, metode *360° feedback* merupakan sistem penilaian kinerja yang menyeluruh dari berbagai sudut untuk memberikan evaluasi yang komprehensif kepada tiap Direksi yang berasal dari sesama anggota Direksi dan/atau organ pendukung di bawahnya.

Penilaian kinerja Direksi telah mencakup aspek keberlanjutan yang tertuang dalam KPI, di antaranya:

1. Penerapan *Safety Performance* KPI yang diterapkan ke seluruh karyawan.
2. Penerapan *CSR Program Implementation* KPI sebagai CEO KPI yang akan diturunkan kepada level di bawahnya dan juga fungsi terkait.
3. Penerapan *Government Compliance* KPI sebagai CEO KPI yang akan diturunkan kepada level di bawahnya dan juga fungsi terkait.
4. Penerapan *Stakeholder Engagement* KPI sebagai CEO KPI yang akan diturunkan kepada level di bawahnya dan juga fungsi terkait.

Hasil penilaian kinerja pada Tahun 2024 menyatakan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Hasil penilaian menjadi salah satu dasar pertimbangan untuk menyusun struktur remunerasi Dewan Komisaris, baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Perseroan menerapkan sistem dua badan (*two-board system*) dalam tata kelola perusahaannya. Evaluasi kinerja Direksi dan Dewan Komisaris juga dilakukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) secara transparan dan berbasis indikator kinerja utama (*Key Performance Indicators/KPI*). Direksi menyampaikan Laporan Tahunan yang mencakup pencapaian strategis, operasional, dan keuangan yang telah diaudit oleh pihak independen. Dewan Komisaris memberikan Laporan Pengawasan yang menilai kinerja Direksi dan kepatuhan terhadap tata kelola perusahaan. Evaluasi dilakukan berdasarkan target yang telah disepakati. Pemegang saham dapat mengajukan pertanyaan dan menyoroti kinerja Direksi serta efektivitas pengawasan oleh Dewan Komisaris. Kami juga melibatkan KAP untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Perseroan.

the effectiveness of leadership in achieving the organization's strategic objectives. In undertaking the self-assessment, members of the Board of Directors evaluate their own performance, as well as that of the supporting organs under their purview, based on the measurement and monitoring of performance achievement against the initial annual plan. This assessment employs the *Balanced Scorecard* instrument, comprising four primary criteria: financial, customer value proposition, internal business process, and learning and growth. Meanwhile, the *360° feedback* method is a comprehensive performance evaluation system gathering input from various perspectives to provide a holistic evaluation for each Director, sourced from fellow members of the Board of Directors and/or supporting organs.

The performance evaluation of the Board of Directors also incorporates sustainability aspects, outlined in the KPIs, including:

1. Implementation of *Safety Performance* KPIs applied to all employees.
2. Implementation of *CSR program implementation* KPIs as a CEO KPI to be cascaded to lower levels and relevant functions.
3. Implementation of *Government compliance* KPIs as a CEO KPI to be cascaded to lower levels and relevant functions.
4. Implementation of *Stakeholder engagement* KPIs as a CEO KPI to be cascaded to lower levels and relevant functions.

The results of performance evaluation in 2024 indicated that the Board of Directors and Board of Commissioners have effectively executed their duties and responsibilities. The assessment results serve as a key consideration in determining the remuneration structure for the Board of Commissioners, both in the short and long term.

The Company implements a *two-board system* in its corporate governance structure. The performance evaluation of the Board of Directors and the Board of Commissioners is conducted transparently through the General Meeting of Shareholders (GMS) based on *Key Performance Indicators (KPIs)*. The Board of Directors presents the Annual Report, which includes strategic, operational, and financial achievements audited by an independent party. The Board of Commissioners submits a Supervisory Report assessing the performance of the Board of Directors and compliance with corporate governance principles. Evaluations are conducted based on pre-agreed targets. Shareholders are given the opportunity to ask questions and highlight the performance of the Board of Directors as well as the effectiveness of the Board of Commissioners' oversight. The Company also engages a Public Accounting Firm (PAF) to audit its published Financial Statements.

PENINGKATAN KAPASITAS BADAN TATA KELOLA

Capacity Building of Governance Bodies

[GRI 2-17] [OJK E.2]

Pemahaman isu terkini, termasuk isu keberlanjutan, sangat penting bagi Dewan Komisaris dan Dewan Direksi untuk memastikan bahwa Perusahaan dapat beradaptasi dengan perubahan global dan tantangan industri. Dengan memahami perkembangan terkini seperti transisi energi, kebijakan iklim, praktik tata kelola yang baik, dan perkembangan terbaru lainnya, Dewan dapat membuat keputusan strategis yang mendukung pertumbuhan jangka panjang dan memitigasi risiko. Kesadaran akan isu-isu ini juga membantu menjaga reputasi Perusahaan, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang terus berkembang. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam mengenai isu keberlanjutan memungkinkan Perusahaan untuk menjalankan operasional yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan serta menciptakan nilai berkelanjutan bagi seluruh pihak yang berkepentingan. Berikut daftar pelatihan yang diikuti oleh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, serta Organ Pendukung di tahun pelaporan:

Staying informed on current issues, including sustainability matters, is essential for the Board of Commissioners and Board of Directors to ensure the company can adapt to global changes and industry challenges. By understanding emerging trends, such as energy transition, climate policies, sound governance practices, and other emerging trends, the Board can make strategic decisions that support long-term growth and mitigate risks. Awareness of these issues also helps safeguard the company's reputation, strengthen stakeholder trust, and ensure compliance with evolving regulations. Consequently, a deep understanding of sustainability issues enables the company to operate in a socially and environmentally responsible manner while creating long-term value for all stakeholders. The following is the list of training programs attended by the Board of Commissioners, Board of Directors, and Supporting Organs during the reporting year:



PROF. DR. IR. IRWANDY ARIF, MSc



Anggota Komite Audit
Member of the Audit Committee



74 Tahun Years Old

Topik Pelatihan Terkait Keberlanjutan
Coaltrans Asia 2024

Sustainability-Related Training Topic
Coaltrans Asia 2024

Tempat dan Waktu Pelatihan
Bali, 9-10 September 2024

Training Venue and Date
Bali, September 9-10, 2024

Penyelenggara Pelatihan
Coaltrans dan Fastmarkets

Training Organizer
Coaltrans and Fastmarkets

PENILAIAN ATAS EFEKTIVITAS MANAJEMEN RISIKO

Evaluation of Risk Management Effectiveness

[OJK E.3]

Dewan Komisaris dan Dewan Direksi melakukan evaluasi berkala terhadap penerapan manajemen risiko. Dewan Komisaris dan Dewan Direksi menganggap penerapan sistem manajemen risiko di tahun 2024 cukup baik untuk mendukung perencanaan, pengambilan keputusan, dan implementasi prinsip-prinsip GCG. Namun demikian, untuk mendukung tujuan dan pencapaian GCG, penerapan manajemen risiko memerlukan penguatan berkesinambungan yang akan mendukung

The Board of Commissioners and the Board of Directors conduct periodic evaluations of the implementation of risk management. The Board of Commissioners and the Board of Directors deem the implementation of the risk management system in 2024 to be sufficiently effective in supporting planning, decision-making, and the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles. However, to further enhance GCG objectives and achievements, continuous strengthening of risk management implementation is

pencapaian tujuan Perseroan dan mewujudkan penciptaan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan.

necessary to support the Company's goals and realize value creation for all stakeholders.

WHISTLE BLOWING SYSTEM

[GRI 2-25] [GRI 2-26]

Whistle Blowing System (WBS) memiliki peran krusial bagi Perseroan dalam menjaga integritas, transparansi, dan tata kelola Perusahaan yang baik. Dengan adanya WBS, Perseroan dapat mendeteksi dan menangani pelanggaran secara dini, sehingga meminimalisasi kerugian finansial maupun reputasi. Perseroan telah mengembangkan mekanisme penyampaian pelaporan terhadap perilaku tidak etis dan pelanggaran hukum yang terjadi di dalam Perseroan. Jenis-jenis pelanggaran yang dapat diadukan antara lain sebagai berikut:

1. Korupsi.
2. Perbuatan melanggar hukum.
3. Kecurangan dan ketidakjujuran.
4. Pelanggaran terhadap standar operasi Perseroan.
5. Pelanggaran ketentuan perpajakan atau perundangan lainnya (lingkungan hidup, *mark up*, *under invoice*, ketenagakerjaan, dan lainnya).
6. Pelanggaran Kode Etik Perseroan atau pelanggaran norma-norma kesehatan kerja atau keamanan Perseroan.
7. Perbuatan yang menimbulkan kerugian keuangan ataupun kerugian non-keuangan terhadap kepentingan Perseroan.
8. Perbuatan yang membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja atau keamanan Perseroan. Perseroan memberikan perlindungan hukum kepada pelapor terkait kebocoran identitas serta potensi ancaman atau tindakan yang dapat merugikan lainnya.

Berikut adalah mekanisme pengaduan pelanggaran di lingkungan Perseroan:

1. Melaporkan pelanggaran beserta dokumen pendukung melalui media yang disediakan;
2. Pengaduan pelanggaran akan diproses sesuai Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran (proses tindak lanjut dapat dipantau melalui akses informasi terkait); dan
3. Laporan pelanggaran yang sudah terbukti akan diberikan sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran dan peraturan yang berlaku.

Aduan tersebut disampaikan melalui berbagai media pengaduan pelanggaran sebagai berikut:

1. E-mail ke whistleblower@goldenenergymines.com
2. Surat ke Whistleblowing Team
PT Golden Energy Mines Tbk
Sinarmas Land Plaza Tower II, Lt. 6

The Whistleblowing System (WBS) plays a crucial role in upholding the Company's integrity, transparency, and good corporate governance. Through WBS, the Company can detect and address violations at an early stage, thereby minimizing potential financial and reputational losses. The Company has established a reporting mechanism for unethical behavior and legal violations within the Company. Types of violations that can be reported include the following.

1. Corruption.
2. Illegal acts.
3. Fraud and dishonesty.
4. Violations of the Company's operating standards.
5. Violations of tax provisions or other laws (environment, markup, under invoice, labor, etc.).
6. Violations of the Company's Code of Conduct or violations of occupational health or company security norms.
7. Actions that cause financial or non-financial losses to the Company's interests.
8. Actions that endanger occupational safety and health or the security of the Company. Perseroan memberikan perlindungan hukum kepada pelapor terkait kebocoran identitas serta potensi ancaman atau tindakan yang dapat merugikan lainnya.

The following is the mechanism for reporting violations within the Company:

1. Report violations along with supporting documents through the provided media;
2. Violation complaints are processed in accordance with the Whistleblowing System Guidelines (the follow-up process can be monitored by accessing relevant information); and
3. Proven violation reports are sanctioned according to the type of violation and applicable regulations.

The complaints are submitted through various violation complaint media as follows:

1. E-mail to whistleblower@goldenenergymines.com
2. Letter to Whistleblowing Team
PT Golden Energy Mines Tbk
Sinarmas Land Plaza Tower II, Lt. 6

- Jl. MH Thamrin No. 51, Jakarta Pusat, 10350
3. Unggah Formulir Whistleblowing ke situs web Perseroan.
<https://www.goldenenergymines.com/id/tata-kelola-perusahaan/sistem-pelaporan-pelanggaran/>

Pemangku kepentingan dilibatkan dalam sosialisasi dan Pelatihan Pengguna untuk memberikan pemahaman kepada pengguna tentang cara menggunakan mekanisme pengaduan secara efektif. Selain itu, dilakukan evaluasi Berkala dengan Pengguna di mana dilaksanakan pertemuan rutin dengan pemangku kepentingan untuk mengevaluasi efektivitas mekanisme. Kemudian dilakukan peningkatan sistem berdasarkan masukan untuk menyesuaikan mekanisme berdasarkan umpan balik untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas.

Pada tahun pelaporan, tidak terdapat aduan masuk terkait perilaku tidak etis dan pelanggaran hukum baik melalui platform email, surat, maupun *website*.

- Jl. MH Thamrin No. 51, Central Jakarta, 10350
3. Upload the Whistleblowing Form to The Company's website.
<https://www.goldenenergymines.com/id/tata-kelola-perusahaan/sistem-pelaporan-pelanggaran/>

Stakeholders are engaged in user outreach and training to provide users with a clear understanding of how to effectively utilize the grievance mechanism. In addition, periodic evaluations are conducted with users through regular meetings with stakeholders to assess the mechanism's effectiveness. System improvements are then implemented based on feedback to adjust the mechanism, enhancing its efficiency and accessibility.

During the reporting year, no reports of unethical behavior or legal violations were received through email, postal mail, or the Company's website.

ANTI-KORUPSI

Anticorruption

[GRI 205-1] [GRI 205-2] [GRI 205-3] [GRI 12.20.1] [GRI 12.20.2] [GRI 12.20.3] [GRI 12.20.4] [GRI 12.20.5] [GRI 12.20.6]

Kebijakan anti korupsi memegang peranan penting dalam menjaga integritas, reputasi, dan keberlanjutan Perseroan. Kebijakan anti korupsi tidak hanya melindungi Perusahaan dari risiko hukum dan reputasi, tetapi juga mendukung tata kelola yang baik dan praktik bisnis yang berkelanjutan. Kebijakan Anti-Korupsi mencakup pelarangan terhadap praktik korupsi, kolusi, nepotisme, politik praktis, serta gratifikasi di seluruh lingkungan Grup Perseroan. Kebijakan tersebut tercakup dalam Kode Etik yang menjadi pedoman perilaku seluruh individu di lingkungan Perseroan. Untuk memastikan bahwa seluruh individu PT Golden Energy Mines Tbk, memahami nilai-nilai budaya Perseroan, Perseroan melakukan sosialisasi kode etik secara berkala. Sosialisasi tersebut dilakukan melalui situs web internal, *e-mail* kepada seluruh karyawan, serta penandatanganan pernyataan kepatuhan dan pakta integritas secara berkala bagi seluruh karyawan, baik karyawan baru maupun karyawan lama.

Sampai dengan tahun pelaporan, Perseroan belum melakukan penilaian untuk operasi yang berisiko terkait korupsi. Kami berencana untuk menggunakan jasa pihak ketiga untuk melakukan penilaian ini.

The anti-corruption policy plays a vital role in upholding the Company's integrity, reputation, and sustainability. This policy not only safeguards the company from legal and reputational risks but also promotes good governance and sustainable business practices. The Anti-Corruption Policy prohibits all forms of corruption, collusion, nepotism, political practices, and gratuities throughout the Company Group. This policy is incorporated into the Code of Conduct, serving as a behavioral guideline for all employees within the Company. To ensure that all employees of PT Golden Energy Mines Tbk understand the Company's cultural values, the Company conducts periodic dissemination of the Code of Conduct. This dissemination is carried out through the internal website, email to all employees, and periodic signing of compliance statements and integrity pacts for all new and existing employees.

As of the reporting year, the Company has not conducted risk assessments for operations vulnerable to corruption. We plan to engage a third party to perform this assessment.

Perseroan selalu berupaya membangun budaya antikorupsi melalui sosialisasi Kebijakan Anti-Korupsi serta pelatihan terkait anti-korupsi. Dengan sosialisasi yang efektif, karyawan dan pemangku kepentingan dapat memahami standar etika, prosedur pelaporan, serta konsekuensi dari praktik korupsi. Sementara itu, pelatihan anti korupsi membantu membangun kesadaran dan keterampilan dalam mengenali serta mencegah potensi tindak korupsi di lingkungan kerja. Kombinasi keduanya menciptakan budaya integritas, transparansi, dan kepatuhan yang kuat dalam organisasi Perseroan. Pada tahun pelaporan, 100% (6 orang) Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan serta 100% (6 orang) karyawan Perseroan telah mendapatkan sosialisasi kebijakan terkait anti-korupsi serta mendapatkan pelatihan terkait antikorupsi. 100% mitra Perseroan telah mendapatkan sosialisasi kebijakan terkait anti-korupsi serta mendapatkan pelatihan terkait anti-korupsi. Tidak terdapat insiden korupsi/*fraud* yang terkonfirmasi pada tahun pelaporan.

The Company consistently strives to foster an anti-corruption culture through the dissemination of the Anti-Corruption Policy and anti-corruption training programs. Through effective dissemination, employees and stakeholders understand ethical standards, reporting procedures, and the consequences of corrupt practices. Meanwhile, anti-corruption training helps raise awareness and develop skills in identifying and preventing potential corrupt activities in the workplace. Together, these efforts strengthen a culture of integrity, transparency, and compliance within the organization. In the reporting year, 100% of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors (6 individuals) and 100% of employees (6 individuals) received anti-corruption policy dissemination and training. Additionally, 100% of the company's business partners were also provided with anti-corruption policy dissemination and training. No confirmed incidents of corruption or fraud were reported during the reporting year.

Posisi Position	Telah dikomunikasikan oleh organisasi mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi Governance Bodies and Employees that Have Been Communicated by the Organization Regarding Anti-Corruption Policies and Procedures		Telah mengikuti pelatihan anti korupsi Has attended anti-corruption training	
	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%
Dewan Komisaris	6	100	6	100
Direksi	6	100	6	100
<i>Business Unit Head</i>	7	100	7	100
<i>Division Head</i>	33	100	33	100
<i>Department Head</i>	87	100	87	100
<i>Section Head</i>	191	100	191	100
<i>Team Leader</i>	256	100	256	100
<i>Staff</i>	31	100	31	100
<i>Non-Staff</i>	46	100	46	100
Total	663	100	663	100

PENDEKATAN TERHADAP TRANSPARANSI KONTRAK

Contract Transparency Approach and Implementation

[GRI 12.20.5]

Izin Usaha Pertambangan (IUP) adalah izin yang diberikan oleh pemerintah kepada badan usaha, koperasi, atau perseorangan untuk melaksanakan kegiatan usaha pertambangan di Indonesia. IUP terdiri dari dua tahap utama yaitu IUP Eksplorasi dan IUP Operasi Produksi. Pemberian IUP bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan pertambangan dilakukan secara legal, bertanggung jawab, dan berkelanjutan, sesuai dengan kaidah teknik pertambangan yang baik dan prinsip pengelolaan lingkungan yang benar.

IUP Perseroan dapat diakses oleh publik melalui Minerba One Data Indonesia (MODI). MODI adalah sistem yang dikembangkan oleh Kementerian ESDM untuk menyajikan data terintegrasi dan transparan terkait sektor pertambangan mineral dan batu bara di Indonesia. Melalui platform ini, publik dapat mengakses berbagai informasi penting, termasuk data Izin Usaha Pertambangan (IUP) yang dimiliki oleh perusahaan. MODI memungkinkan pengguna untuk melihat status, lokasi, dan jenis komoditas dari masing-masing IUP, sehingga mendukung keterbukaan informasi dan pengawasan terhadap aktivitas pertambangan di Indonesia.

Link IUP Perseroan:

GEMS: <https://modi.esdm.go.id/portal/detailPerusahaan/10085?jp=7>

A Mining Business License (IUP) is a license granted by the government to business entities, cooperatives, or individuals to carry out mining activities in Indonesia. The IUP consists of two main stages: Exploration IUP and Production Operation IUP. The issuance of an IUP aims to ensure that mining activities are conducted legally, responsibly, and sustainably, in accordance with good mining practices and proper environmental management principles.

The Company's IUP can be accessed by the public through the Minerba One Data Indonesia (MODI) platform. MODI is a system developed by the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) to provide integrated and transparent data related to the mineral and coal mining sector in Indonesia. Through this platform, the public can access various key information, including Mining Business License (IUP) data owned by companies. MODI enables users to view the status, location, and type of commodity for each IUP, thereby supporting transparency and oversight of mining activities in Indonesia.

The Company's Mining Business License IUP website:

GEMS: <https://modi.esdm.go.id/portal/detailPerusahaan/10085?jp=7>

PIHAK YANG BERHAK ATAS MANFAAT ORGANISASI DALAM INDUSTRI PERTAMBANGAN

Stakeholders Entitled to Organizational Benefits in the Mining Industry [GRI 12.20.6]

Dalam industri pertambangan, berbagai pihak memiliki hak atas manfaat yang dihasilkan oleh organisasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pihak-pihak tersebut meliputi:

1. Pemegang Saham dan Investor
 - Mendapatkan manfaat dalam bentuk keuntungan finansial, dividen, dan peningkatan nilai investasi.
 - Berhak atas transparansi laporan keuangan dan keberlanjutan operasional.
2. Karyawan dan Tenaga Kerja
 - Mendapatkan manfaat berupa gaji, tunjangan, jaminan keselamatan kerja, dan kesempatan pengembangan karier.
 - Berhak atas lingkungan kerja yang aman dan kepastian hukum terkait hubungan kerja.
3. Mitra Bisnis dan Pemasok
 - Mendapatkan manfaat berupa peluang bisnis, kontrak kerja sama, dan kepastian pembayaran.
 - Berhak atas perlakuan yang adil, transparansi dalam proses pengadaan, dan kepatuhan terhadap standar etika bisnis.
4. Pemerintah dan Regulator
 - Mendapatkan manfaat berupa pajak, royalti, serta kepatuhan terhadap regulasi lingkungan dan sosial.
 - Berhak atas kepatuhan terhadap hukum, standar keberlanjutan, dan kontribusi terhadap pembangunan nasional.
5. Masyarakat Lokal dan Masyarakat Adat
 - Mendapatkan manfaat dalam bentuk program pengembangan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, dan investasi sosial.
 - Berhak atas keterlibatan dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi lingkungan dan kehidupan mereka.
6. Lembaga Keuangan dan Kreditur
 - Mendapatkan manfaat berupa pembayaran utang dan kepastian keberlanjutan keuangan perusahaan.
 - Berhak atas akses informasi terkait kinerja keuangan dan manajemen risiko perusahaan.

In the mining industry, various stakeholders are entitled to benefits generated by organizations, either directly or indirectly. These stakeholders include:

1. Shareholders and Investors
 - Receive benefits in the form of financial returns, dividends, and increased investment value.
 - Are entitled to transparent financial reporting and operational sustainability.
2. Employees and Workforce
 - Receive benefits such as salaries, allowances, occupational safety assurances, and career development opportunities.
 - Are entitled to a safe working environment and legal certainty regarding employment.
3. Business Partners and Suppliers
 - Receive benefits in the form of business opportunities, contractual agreements, and payment security.
 - Are entitled to fair treatment, transparent procurement processes, and adherence to ethical business standards.
4. Government and Regulators
 - Receive benefits in the form of taxes, royalties, and compliance with environmental and social regulations.
 - Are entitled to adherence to laws, sustainability standards, and contributions to national development.
5. Local Communities and Indigenous People
 - Receive benefits in the form of community development programs, job creation, and social investments.
 - Are entitled to involvement in decision-making processes affecting their environment and livelihoods.
6. Financial Institutions and Creditors
 - Receive benefits in the form debt repayment and assurance of the Company's financial sustainability.
 - Are entitled to access information regarding financial performance and risk management.

Kami mengidentifikasi pihak yang berhak atas manfaat mitra bisnis, termasuk usaha bersama dan pemasok, melalui beberapa mekanisme berikut:

1. Analisis Pemangku Kepentingan: Melakukan pemetaan pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi pihak yang memiliki kepentingan terhadap operasional perusahaan dan mitra bisnis.
2. Evaluasi Dampak dan Manfaat: Menganalisis dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari hubungan bisnis terhadap mitra usaha bersama, pemasok, dan komunitas terkait.
3. Kepatuhan terhadap Regulasi dan Standar Industri: Memastikan mitra bisnis memenuhi standar hukum, etika, dan lingkungan dalam operasionalnya.
4. Pelibatan dan Konsultasi dengan Pemangku Kepentingan: Mengadakan dialog dengan mitra bisnis, komunitas lokal, dan pemerintah untuk memastikan semua pihak mendapatkan manfaat secara adil.

We identify the beneficiaries of business partner benefits, including joint ventures and suppliers, through the following mechanisms:

1. Stakeholder Analysis: Conducting stakeholder mapping to identify parties with interests in the company's operations and business partners.
2. Impact and Benefit Assessment: Analyzing the economic, social, and environmental impacts of business relationships on joint venture partners, suppliers, and related communities.
3. Compliance with Regulations and Industry Standards: Ensuring business partners meet legal, ethical, and environmental standards in their operations.
4. Stakeholder Engagement and Consultation: Conducting dialogues with business partners, local communities, and government to ensure all parties receive benefits equitably.

BENTURAN KEPENTINGAN DAN KETERBUKAAN TRANSAKSI AFILIASI

Conflict of Interest and Transaction Between Related Parties

[GRI 2-15]

Benturan kepentingan adalah situasi di mana seseorang dalam posisi pengambilan keputusan memiliki kepentingan pribadi atau hubungan tertentu yang dapat mempengaruhi objektivitas dan profesionalismenya. Jika tidak dikelola dengan baik, benturan kepentingan dapat merusak integritas, memicu praktik tidak etis, dan menurunkan kepercayaan terhadap Perseroan. Oleh karena itu, penting bagi Perseroan untuk memiliki kebijakan yang jelas terkait pencegahan dan penanganan benturan kepentingan. Dalam pencegahan benturan kepentingan, Perseroan mengacu pada Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 yang mengatur *two-tier board system* di Indonesia, dimana Komisaris Utama tidak boleh merangkap sebagai Direktur Utama. Perseroan juga telah menyusun berbagai kebijakan internal yang mengatur terkait benturan kepentingan, diantaranya Piagam Direksi dan Piagam Komisaris yang berisi Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi dan Komisaris yang di antaranya mengatur tentang rangkap jabatan, tanggung jawab dan wewenang, aspek transparansi, dan larangan. Selain itu, terdapat Kebijakan Suksesi Dewan Komisaris dan Dewan Direksi yang menyatakan bahwa dalam hal anggota Dewan Komisaris memiliki benturan kepentingan dengan usulan Dewan Komisaris atau Direksi yang direkomendasikan pada RUPS, maka

A conflict of interest arises when an individual in a decision-making position has personal interests or specific relationships that may compromise their objectivity and professionalism. If not properly managed, conflicts of interest can undermine integrity, lead to unethical practices, and erode trust in the Company. Therefore, it is essential for the Company to establish clear policies for preventing and managing such conflicts. To mitigate conflicts of interest, the Company adheres to Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies, governing Indonesia's two-tier board system, stipulating that the President Commissioner cannot concurrently serve as the President Director. Additionally, the Company has implemented internal policies addressing conflicts of interest, including the Board of Directors Charter and Board of Commissioners Charter, outlining guidelines and codes of conduct covering matters such as dual positions, responsibilities and authorities, transparency, and prohibitions. Furthermore, the Board of Commissioners and Board of Directors Succession Policy mandates that if a member of the Board of Commissioners has a conflict of interest regarding a proposal from the Board of Commissioners or Directors presented at the General Meeting of Shareholders (GMS), such conflict must be disclosed. The Company also strives to mitigate potential conflicts of interest by

benturan kepentingan tersebut wajib diungkapkan. Perseroan juga berupaya dalam memitigasi potensi benturan kepentingan dengan menunjuk Komite Audit untuk menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan potensi benturan kepentingan di Perseroan untuk selanjutnya dibuat rencana pengelolaan risikonya.

Transaksi afiliasi merujuk pada transaksi yang dilakukan antara Perusahaan dengan pihak yang memiliki hubungan khusus. Dalam melaksanakan transaksi, khususnya transaksi afiliasi, Perseroan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan (POJK 42/2020) dimana transaksi afiliasi harus memenuhi prinsip transaksi yang wajar. Sepanjang tahun pelaporan, seluruh transaksi afiliasi telah melewati prosedur perbandingan sehingga dapat dipastikan semua transaksi berjalan secara normal (*arms'length basis*) dan tidak mengandung benturan kepentingan.

appointing an Audit Committee to review and advise the Board of Commissioners on potential conflicts of interest within the Company, followed by the development of a risk management plan.

Affiliated transactions mean transactions conducted between the company and related parties. In carrying out transactions, particularly affiliated transactions, the Company complies with Financial Services Authority Regulation No. 42/POJK.04/2020 on Affiliated Transactions and Conflict of Interest Transactions (POJK 42/2020), stipulating that such transactions must adhere to the arm's length principle. Throughout the reporting year, all affiliated transactions underwent comparative procedures to ensure that all transactions are conducted on an arm's length basis and do not involve any conflicts of interest.

KOMUNIKASI KEJADIAN LUAR BIASA

Communication of Extraordinary Events

[GRI 2-16]

Kejadian Luar Biasa adalah kejadian yang berpotensi untuk memberikan dampak negatif atau kejadian yang telah memberikan dampak negatif terhadap pemangku kepentingan. Dalam konteks industri pertambangan, jika terjadi kejadian luar biasa maka Kepala Teknik Tambang dan/atau Departemen terkait akan melaporkan kejadian luar biasa tersebut kepada Management untuk kemudian disampaikan kepada Direksi dalam rapat Direksi. Sepanjang tahun pelaporan, tidak ada kejadian luar biasa yang dikomunikasikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

An extraordinary event is defined as an event that has the potential to cause or has already caused negative impacts on stakeholders. In the context of the mining industry, should an extraordinary event occur, the Head of Mining Engineering and/or the relevant Department shall report the extraordinary event to Management, subsequently be communicated to the Board of Directors during a Board of Directors meeting. Throughout the reporting year, there were no extraordinary events communicated to the Board of Commissioners and the Board of Directors.

KONTRIBUSI POLITIK

Political Contributions

[GRI 415-1] [GRI 12.22.1] [GRI 12.22.2]

Perseroan tidak memberikan dana kontribusi politik kepada pihak manapun selama tahun pelaporan.

The Company did not provide any political contribution funds to any party during the reporting year.

PENGELOLAAN PEMANGKU KEPENTINGAN

Stakeholder Management

[GRI 2-29] [OJK E.4]

Pengelolaan pemangku kepentingan adalah proses untuk mengidentifikasi, memahami, dan berkomunikasi dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap Perseroan, seperti pelanggan, karyawan, investor, mitra bisnis, pemerintah, dan masyarakat. Perseroan berupaya untuk melakukan pengelolaan pemangku kepentingan yang baik untuk memastikan bahwa kebutuhan dan harapan pemangku kepentingan dapat dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan Perseroan, serta meminimalkan potensi konflik dan membangun hubungan yang saling menguntungkan. Berikut Kami sajikan pemangku kepentingan yang telah diidentifikasi dan dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan di Perseroan:

Stakeholder management is the process of identifying, understanding, and engaging with parties with an interest in the Company, including customers, employees, investors, business partners, the government, and the community. The Company strives to implement effective stakeholder management to ensure that stakeholder needs and expectations are considered in the Company's decision-making processes, while minimizing potential conflicts and fostering mutually beneficial relationships. Below, we present the stakeholders who have been identified and involved in the Company's decision-making processes:

Kelompok Pemangku Kepentingan Stakeholder Group	Dasar Pemilihan Basis for Selection	Kebutuhan Pemangku Kepentingan Stakeholder Needs	Respon Terhadap Pemangku Kepentingan Response to Stakeholders	Metode Pelibatan Engagement Method	Frekuensi Pelaksanaan Frequency of Implementation
Pemegang Saham Shareholder	- Tanggung jawab - Ketergantungan - Pengaruh - Responsibility - Dependency - Influence	- Kondisi keuangan Perusahaan - Akuntabilitas - Kinerja sosial, lingkungan, dan tata kelola - Company's financial condition - Accountability - Social, environmental, and governance performance	- Merumuskan strategi untuk meningkatkan kinerja Perseroan - Menerapkan kegiatan bisnis yang berkelanjutan - Formulate strategies to improve the Company's performance - Implement sustainable business activities	- Melakukan pemutakhiran informasi kinerja keuangan - Menyampaikan Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan - Mengadakan pertemuan dengan para Pemegang Saham - Memuat berbagai informasi pada kolom "Hubungan Investor" yang terdapat di <i>website</i> Perseroan - Updating financial performance information - Submitting Annual Reports and Sustainability Reports - Holding meetings with Shareholders - Providing various information in the "Investor Relations" column on the Company's website	- Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham setiap tahun dan sesuai kebutuhan - Pelaporan setiap tahun atau sesuai kebutuhan - Implementation of Annual General Meeting of Shareholders and as needed - Annual reporting or as-needed

Kelompok Pemangku Kepentingan Stakeholder Group	Dasar Pemilihan Basis for Selection	Kebutuhan Pemangku Kepentingan Stakeholder Needs	Respon Terhadap Pemangku Kepentingan Response to Stakeholders	Metode Pelibatan Engagement Method	Frekuensi Pelaksanaan Frequency of Implementation
Pemerintah dan Regulator Government and Regulators	- Tanggung Jawab - Pengaruh - Responsibility - Influence	- Kepatuhan terhadap peraturan - Penerimaan pajak - Pemenuhan izin usaha pertambangan (IUP) - Compliance - Compliance - Compliance with regulations - Tax revenue - Fulfillment of Mining Business License (IUP) - Compliance	- Mengikuti perkembangan peraturan dan terbaru, serta memastikan pemenuhan seluruh peraturan yang berlaku - Membayar kewajiban kepada pihak yang berwenang secara teratur dan sesuai aturan - Following the latest regulatory developments and ensuring compliance with all applicable regulations - Paying obligations to the authorities regularly and according to regulations	- Menyampaikan laporan kinerja dan kepatuhan Perseroan - Melakukan pembayaran dan pelaporan pajak - Melakukan sertifikasi dan penilaian oleh pihak independen - Submitting reports on the Company's performance and compliance - Paying and reporting taxes - Certification and assessment by independent parties	- Pertemuan berkala atau sesuai kebutuhan - Pelaporan setiap tahun atau sesuai kebutuhan - Pembayaran kewajiban sesuai waktunya - Regular meetings or as needed - Annual reporting or as-needed - Payment of obligations in a timely manner
Karyawan Employee	- Tanggung Jawab - Ketergantungan - Pengaruh - Responsibility - Dependency - Influence	- Praktik kerja yang adil - Pengembangan kompetensi dan karir - Pemenuhan aspek kesehatan dan keselamatan kerja - Fair employment practices - Competency and career development - Fulfillment of occupational health and safety aspects	- Memenuhi Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dan prosedur kerja terkait karyawan - Melakukan kegiatan pelatihan dan pendidikan, serta promosi atau mutasi - Menciptakan lingkungan kerja yang aman, dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan peralatan kesehatan dan keselamatan kerja yang memadai	- Menyampaikan informasi terbaru tentang Perseroan kepada seluruh karyawan - Melaksanakan program pelatihan, termasuk pendidikan intensif bagi calon pemimpin yang potensial - Mensosialisasikan dan menyediakan sarana dan prasarana kesehatan dan keselamatan kerja bagi seluruh karyawan Perseroan - Menyiapkan Whistleblowing System sebagai sarana pelaporan terkait praktik tidak adil atau tidak sesuai dengan peraturan di lingkungan kerja	Sepanjang tahun Throughout the year

Kelompok Pemangku Kepentingan Stakeholder Group	Dasar Pemilihan Basis for Selection	Kebutuhan Pemangku Kepentingan Stakeholder Needs	Respon Terhadap Pemangku Kepentingan Response to Stakeholders	Metode Pelibatan Engagement Method	Frekuensi Pelaksanaan Frequency of Implementation
			- Fulfilling the Collective Labor Agreement (CLA) and work procedures related to employees - Conducting training and education activities, as well as promotions or transfers - Creating a safe working environment, equipped with adequate occupational health and safety facilities and equipment	- Providing the latest information about the Company to all employees - Implementing training programs, including intensive education for potential future leaders - Disseminating and providing occupational health and safety facilities and infrastructure for all Company employees - Preparing a Whistleblowing System as a means of reporting unfair practices or non-compliance with regulations in the workplace.	
Mitra Usaha Business Partners	- Tanggung Jawab - Ketergantungan - Responsibility - Dependency	- Pengadaan barang/jasa yang adil dan bertanggung jawab - Kepastian hukum - Fair and responsible procurement of goods/ services - Legal certainty	- Melakukan proses tender yang terbuka dan adil - Melakukan kerja sama yang jujur serta sesuai dengan kesepakatan kedua pihak yang diatur dalam peraturan yang berlaku - Conducting an open and fair tender process - Engaging in honest cooperation in accordance with the agreement between the two parties as stipulated in applicable regulations	- Melakukan proses tender sesuai peraturan dan ketentuan yang berlaku di Perseroan - Memenuhi kesepakatan dan seluruh kewajiban yang dimiliki masing-masing pihak - Conducting tender processes in accordance with the Company's provisions and regulations - Complying with the agreements and all obligations held by each party	Sepanjang tahun Throughout the year

Kelompok Pemangku Kepentingan Stakeholder Group	Dasar Pemilihan Basis for Selection	Kebutuhan Pemangku Kepentingan Stakeholder Needs	Respon Terhadap Pemangku Kepentingan Response to Stakeholders	Metode Pelibatan Engagement Method	Frekuensi Pelaksanaan Frequency of Implementation
Pelanggan Customers	- Tanggung Jawab - Ketergantungan - Responsibility - Dependency	- Kualitas barang/ jasa - Kegiatan bisnis yang berkelanjutan - Quality of goods/ services - Sustainable business activities	- Menerapkan mekanisme kontrol yang ketat terhadap kualitas produk/jasa - Menyediakan berbagai informasi terkait produk/ jasa Perseroan kepada pelanggan secara jujur - Mengelola kegiatan bisnis yang berkelanjutan - Implementing strict quality control mechanisms for products/ services - Providing honest information about the Company's products/ services to customers - Managing sustainable business activities	- Memutakhirkan informasi pada situs web Perseroan - Menyampaikan Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan - Mengadakan pertemuan dengan para pelanggan - Updating information on the Company's website - Submitting Annual Reports and Sustainability Reports - Holding meetings with customers	Tahunan atau sesuai kebutuhan Annually or as needed
Komunitas Lokal Local Communities	- Tanggung Jawab - Proximity (kedekatan lokasi) - Responsibility - Proximity	- Pemberdayaan ekonomi masyarakat - Penanganan dampak sosial - Penanganan dampak lingkungan - Economic empowerment of the community - Addressing social impacts - Addressing environmental impacts	- Melibatkan masyarakat lokal melalui kesempatan kerja dan program pemberdayaan bagi masyarakat lokal - Melakukan kegiatan konservasi lingkungan - Melakukan survei IPM untuk mengukur tingkat keberhasilan program Perseroan dalam pembangunan masyarakat	- Mengadakan pertemuan dengan masyarakat lokal terkait pembahasan program yang akan dilaksanakan - Melakukan berbagai program pengembangan masyarakat dan konservasi terhadap lingkungan - Melakukan berbagai inovasi dalam kegiatan operasional untuk mengurangi dampak lingkungan - Menyediakan sarana pengaduan bagi masyarakat	Sesuai rencana pelaksanaan According to the implementation plan

Kelompok Pemangku Kepentingan Stakeholder Group	Dasar Pemilihan Basis for Selection	Kebutuhan Pemangku Kepentingan Stakeholder Needs	Respon Terhadap Pemangku Kepentingan Response to Stakeholders	Metode Pelibatan Engagement Method	Frekuensi Pelaksanaan Frequency of Implementation
			- Involving local communities through employment opportunities and empowerment programs for local communities - Conducting environmental conservation activities - Conducting HDI surveys to measure the success rate of the Company's programs in community development	- Holding meetings with local communities regarding program discussions to be implemented - Implementing various community development and environmental conservation programs - Innovating in operational activities to reduce environmental impact - Providing complaint channels for the community	
Media	Pengaruh Influence	Perkembangan informasi terkait kinerja Perseroan Information updates on the Company's performance	Menyediakan informasi yang relevan, jujur, dan tepat waktu Providing relevant, honest, and timely information	- Melakukan pemutakhiran informasi secara berkala pada <i>website</i> Perseroan - Melaksanakan siaran pers dan/atau <i>media gathering</i> - Regularly updating information on the Company's website - Conducting press conferences and/or media gatherings	Sesuai kebutuhan As needed

04. OPTIMALISASI NILAI DAN KONTRIBUSI EKONOMI

OPTIMIZING VALUE AND ECONOMIC CONTRIBUTION

“Optimalisasi nilai dan kontribusi ekonomi perusahaan tambang terletak pada kemampuan mengelola sumber daya secara efisien, meningkatkan produktivitas, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, sambil tetap berkomitmen pada praktik berkelanjutan dan tanggung jawab sosial.”

“The optimization of a mining company’s value and economic contribution lies in its ability to manage resources efficiently, enhance productivity, and foster inclusive economic growth, while remaining committed to sustainable practices and social responsibility.”



KONDISI BATU BARA GLOBAL DAN NASIONAL

Global and National Coal Conditions

Permintaan batu bara global diperkirakan tumbuh sebesar 1% pada tahun 2024 ke titik tertinggi sepanjang sejarah, yaitu 8,77 miliar ton. Namun demikian, dibandingkan dengan permintaan-tahun sebelumnya, kenaikan sebesar 1% tersebut menunjukkan perlambatan pertumbuhan yang cukup besar. Permintaan batu bara global terus bergeser ke arah timur, dengan Cina, India, dan negara-negara ASEAN, termasuk Indonesia diperkirakan akan mengonsumsi tiga perempat dari total permintaan pada tahun 2024. Pertumbuhan permintaan batu bara didominasi oleh sektor ketenagalistrikan, dengan pembangkit listrik dari batu bara yang mencapai titik tertinggi, yaitu sebesar 10.700 terawatt-jam (TWh) pada tahun 2024. Negara-negara maju telah mengurangi permintaan akan batu bara. Namun demikian, negara-negara berkembang seperti India, Indonesia, dan Vietnam terus meningkatkan permintaan batu baranya untuk memenuhi peningkatan kebutuhan energi. Pertumbuhan kebutuhan energi yang belum diimbangi dengan kemajuan penerapan teknologi CCUS (penangkapan, pemanfaatan, dan penyimpanan karbon) menyebabkan emisi karbon dioksida dari batu bara belum menurun pada periode ini (International Energy Agency, 2024).¹

Dari segi produksi, pada tahun 2024, produksi batu bara global diperkirakan akan mencapai titik tertinggi sepanjang sejarah, yaitu 9 miliar ton untuk pertama kalinya, dengan tiga produsen terbesar yaitu Cina, India dan Indonesia. Sementara, dari segi perdagangan internasional, volume perdagangan batu bara diperkirakan mencapai titik tertinggi, yaitu sebesar 1,55 miliar ton pada tahun 2024 untuk komoditas batu bara termal maupun metalurgi. Walaupun pandemi dan penurunan permintaan batu bara sempat terjadi dan membuat harga jatuh pada tahun 2020, namun terjadi *rebound* pada tahun 2021 hingga 2024. Secara umum, eksportir batu bara meraih pendapatan yang solid. Indonesia, khususnya, kembali membuktikan diri sebagai eksportir yang paling fleksibel. Pada tahun 2023, ekspor Indonesia naik di atas 500 juta ton dan akan terus meningkat pada tahun 2024 (International Energy Agency, 2024).

Global coal demand is projected to grow by 1% in 2024, reaching an all-time high of 8.77 billion tons. However, this 1% increase represents a significant slowdown in growth compared to previous years. Global coal demand continues to shift eastward, with China, India, and ASEAN countries, including Indonesia, expected to account for three-quarters of total demand in 2024. The rise in coal consumption is primarily driven by the power sector, as coal-fired power generation hits a record high of 10,700 terawatt-hours (TWh) in 2024. While developed nations have reduced their coal demand, emerging economies such as India, Indonesia, and Vietnam continue to increase their reliance on coal to meet growing energy needs. The rising energy demand, coupled with insufficient progress in carbon capture, utilization, and storage (CCUS) technology, has prevented a decline in carbon dioxide emissions from coal during this period (International Energy Agency, 2024).¹

On the production side, global coal output is projected to reach an all-time high of 9 billion tons in 2024, with China, India, and Indonesia remaining the top three producers. Meanwhile, international coal trade is also projected to hit a record high of 1.55 billion tons in 2024, covering both thermal and metallurgical coal. Despite the pandemic and a temporary decline in coal demand causing prices to plummet in 2020, a rebound occurred from 2021 to 2024. Overall, coal exporters have achieved solid revenues, with Indonesia proving itself once again as the most flexible exporter. In 2023, Indonesia's coal exports exceeded 500 million tons and are expected to rise further in 2024 (International Energy Agency, 2024).

KONTRIBUSI PERTAMBANGAN TERHADAP EKONOMI NASIONAL

Pertambangan batu bara memiliki peran signifikan dalam perekonomian nasional Indonesia, baik sebagai sumber pendapatan negara melalui pajak dan royalti, maupun sebagai penopang ekspor. Sektor batu bara menyumbang devisa yang besar, menjadikan Indonesia salah satu eksportir utama batu bara di dunia.

Selain itu, industri batu bara menciptakan lapangan kerja bagi ribuan tenaga kerja langsung maupun tidak langsung, mulai dari aktivitas penambangan hingga sektor pendukung seperti transportasi dan jasa. Batu bara juga berkontribusi dalam penyediaan energi domestik, terutama untuk pembangkit listrik, yang mendukung stabilitas energi nasional dan mendorong perkembangan sektor industri lainnya. Namun demikian, Perseroan menyadari pentingnya memastikan bahwa kontribusi ekonomi ini diimbangi dengan pengelolaan yang berkelanjutan guna meminimalkan dampak lingkungan dan sosial. Pengelolaan dampak lingkungan dan sosial Kami sajikan secara detail pada bab terpisah di halaman 47 dan halaman 46.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Minerba One Data Indonesia, per tahun 2024, sektor mineral dan batu bara memberikan kontribusi terhadap Penerimaan Negara sebesar 142,88 triliun rupiah. Produksi batu bara nasional mencapai 834,10 juta ton dan penjualan batu bara mencapai 824,98 juta ton. Produksi batu bara naik sebesar 8% dibandingkan dengan periode sebelumnya, begitu pun dengan penjualan yang naik sebesar 10% dibandingkan dengan periode sebelumnya.

THE MINING SECTOR'S CONTRIBUTION TO THE NATIONAL ECONOMY

Coal mining sector plays a significant role in Indonesia's national economy, serving as a key source of state revenue through taxes and royalties while also supporting exports. The coal sector contributes substantial foreign exchange, solidifying Indonesia's position as one of the world's leading coal exporters.

Additionally, the coal industry directly and indirectly provides employment for thousands of workers, spanning mining operations to supporting sectors such as transportation and services. Coal also contributes to domestic energy supply, particularly for power generation, enhancing national energy stability and driving the development of other industrial sectors. However, the Company recognizes the significance of ensuring that these economic contributions are balanced with sustainable management to minimize environmental and social impacts. Further information on environmental and social impact management is presented in a separate chapter on pages 47 and 46.

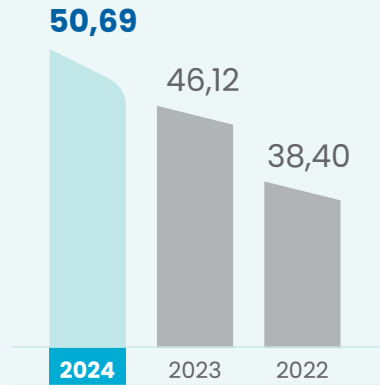
According to data from Minerba One Data Indonesia, in 2024, the mineral and coal sector contributed Rp 142.88 trillion to state revenue. National coal production reached 834.10 million tons, with sales of 824.98 million tons. Coal production increased by 8% compared to the previous period, while sales increased by 10% compared to the previous period.

SEKILAS TINJAUAN OPERASIONAL DAN TINJAUAN KEUANGAN 2024

2024 Operational and Financial Highlights

Pada tahun 2024, volume produksi batu bara Perseroan mencapai 50,69 juta ton, meningkat sebesar 10% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 46,12 juta ton. Hasil ini melampaui target produksi tahun 2024 yang ditetapkan sebesar 50,00 juta ton. Berdasarkan regulasi yang berlaku terkait kewajiban pasokan domestik (DMO), Perseroan berkomitmen untuk senantiasa mematuhi regulasi terkait DMO. Pada tahun pelaporan, DMO terealisasi sebesar 37%. Angka tersebut lebih besar dari angka yang ditetapkan Pemerintah sebesar 25%.

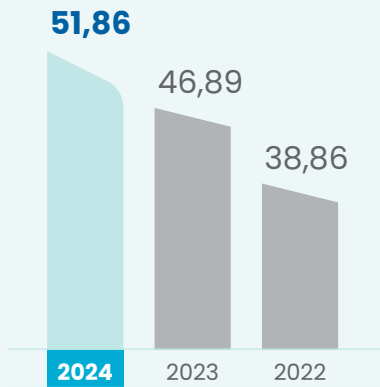
In 2024, the Company's coal production volume reached 50.69 million tons, an increase of 10% compared to the previous year's 46.12 million tons. This result exceeded the 2024 production target of 50.00 million tons. In compliance with applicable regulations regarding the Domestic Market Obligation (DMO), the Company remains committed to complying with all DMO-related requirements. During the reporting year, the DMO realization reached 37%, surpassing the government-mandated target of 25%.



VOLUME PRODUKSI PERSEROAN (dalam jutaan ton)
The Company's Production Volume (in million tons)

Dalam periode tahun 2022-2024, volume produksi Perseroan terus memperlihatkan peningkatan. Berdasarkan target produksi jangka panjang Perseroan, volume produksi ditargetkan untuk terus ditingkatkan dan mencapai kapasitas maksimum pada tahun 2027.

During the 2022-2024 period, the Company's production volume consistently demonstrated growth. In line with its long-term production targets, the Company aims to continue increasing output and reach maximum capacity by 2027.



VOLUME PENJUALAN PERSEROAN (dalam jutaan ton)
The Company's Sales Volume (in million tons)

Dari sisi penjualan, volume penjualan naik sebesar 4,97 juta ton atau 11% dari tahun sebelumnya. Perolehan tersebut di atas target yang telah ditetapkan yakni sebesar 51,12 juta ton. Pangsa pasar Perseroan terbagi dua, yaitu pangsa pasar domestik dan global. Konsumen domestik terdiri dari PLN, power plant swasta lainnya, serta proyek-proyek smelter Indonesia dengan kontrak jangka waktu pendek hingga panjang. Secara umum, konsumen Perseroan menggunakan komoditas batu bara Perseroan sebagai bahan baku untuk menghasilkan listrik.

Konsumen global terdiri dari *power plant* baik milik pemerintah maupun privat pada beberapa negara di Asia, seperti Tiongkok, India, Korea Selatan, Filipina, Taiwan, Vietnam, Bangladesh, dan Kamboja.

In terms of sales, the Company's sales volume increased by 4.97 million tons, an 11% increase from the previous year. This achievement exceeded the set target of 51.12 million tons. The Company's market share is divided into two segments: the domestic market and the global market. Domestic customers include PLN (the National Electricity Company), other private power plants, and Indonesian smelter projects under both short- and long-term contracts. Generally, the Company's customers use its coal as a raw material for power generation.

Global customers consist of government-owned and private power plants across several Asian countries, such as China, India, South Korea, the Philippines, Taiwan, Vietnam, Bangladesh, and Cambodia.

TARGET DAN REALISASI

Target and Realization

[OJK F.2] [OJK F.3]

Pada tahun 2024, realisasi produksi, pendapatan, serta laba/rugi Perseroan berhasil melebihi target yang ditetapkan. Berikut Kami sajikan rincian informasi perbandingan target dengan kinerja produksi, pendapatan, dan laba rugi:

In 2024, the Company successfully exceeded its established targets for production, revenue, and profit/loss. The following provides a detailed comparison between the targets and the realization of performance in production, revenue, and profit/loss:

PERBANDINGAN TARGET DAN KINERJA PRODUKSI, PENDAPATAN DAN LABA RUGI COMPARISON OF PRODUCTION, REVENUE, AND PROFIT/LOSS TARGETS AND PERFORMANCE [OJK F.2]

Tahun Year	Perbandingan Target dan Realisasi Produksi (Juta Ton) Comparison of Target and Realization of Production (Million Tons)		Perbandingan Target dan Realisasi Pendapatan (Juta USD) Comparison of Target and Realization of Revenue (Million USD)		Perbandingan Target dan Realisasi Laba/Rugi (Juta USD) Comparison of Target and Realization of Profit/Loss (Million USD)	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
2024	50,00	50,69	2.652	2.706	356	484
2023	40,25	46,12	2.600	2.902	464	529
2022	37,55	38,4	1.663	2.920	238	696

NILAI EKONOMI YANG DITERIMA DAN DIDISTRIBUSIKAN

Economic Value Generated and Distributed

[GRI 201-1] [GRI 12.8.1] [GRI 12.8.2] [GRI 12.21.1] [GRI 12.21.2]

Uraian (Dalam Juta USD)	2024	2023	2022	Description (In Million USD)
Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan Direct Economic Value Generated				
Pendapatan Usaha	2.705,52	2.901,84	2.919,96	Operating Revenue
Penghasilan Lain-Lain	10,61	11,12	3,07	Other Income
Jumlah Nilai Ekonomi yang Diperoleh	2.716,13	2.912,96	2.923,03	Total Economic Value Received
Nilai Ekonomi yang Didistribusikan Economic Value Distributed				
Biaya Operasional ¹	1.623,68	1.686,09	1.399,19	Operating Cost ¹
Gaji dan Tunjangan Karyawan	47,19	38,90	45,41	Employee Wages and Benefits
Pembayaran Kepada Penyandang Dana Payments to Providers of Capital				
Pembayaran Dividen	484,26	424,32	564,4	Dividend Payments
Bunga yang Dibayarkan Kepada Kreditur	5,77	7,21	8,28	Interest Paid to Creditor
Pembayaran Kepada Pemerintah Payments to Government				
Pembayaran PNPB ²	350,74	463,70	552,34	Non-tax Revenue Payments ²
Pembayaran Lainnya ³	199,55	182,98	217,03	Other Payments ³
Investasi Untuk Komunitas Community Investment				
Dana TJSL ⁴	6,07	5,33	4,87	Corporate Social Responsibilities ⁴
Jumlah Nilai Ekonomi yang Didistribusikan	2.717,26	2.808,53	2.791,52	Total Economic Value Distributed
Jumlah Nilai Ekonomi yang Ditahan⁵	-1,13	104,43	131,51	Economic Value Retained⁵

Keterangan:

- Semua biaya operasional diluar Gaji & Benefit Karyawan, Bunga ke Kreditur, Royalti, Pajak, Dividend, dan CSR
- Royalti, Deadrent, dan PNPB
- Pajak (Pajak Penghasilan Badan & Perijinan Lainnya)
- Dana TJSL di luar biaya pelibatan masyarakat lokal dalam rantai bisnis Perseroan (\$77.31mn).
- Economic Value Retained di 2024 negatif karena pada tahun 2024 terdapat pembayaran untuk final dividend tahun 2023 sebesar \$85.0mn

Notes:

- All operational expenses excluding Employee Salaries & Benefits, Interest to Creditors, Royalties, Taxes, Dividends, and CSR.
- Royalties, Deadrent, and Non-Tax State Revenue (NTSR).
- Taxes (Corporate Income Tax & Other Permits).
- CSR funds excluding local community engagement costs in the Company's business chain (\$77.31mn).
- Economic Value Retained in 2024 is negative due to the 2024 payment of the 2023 final dividend of \$85.0mn.

Pada tahun 2024, produksi batu bara dan volume perdagangan batu bara naik sebesar 10%. Tekanan harga jual batu bara yang turun sebesar 16% atau setara 9.71 dollar AS per ton batu bara dibandingkan periode sebelumnya, turut berdampak pada penurunan pendapatan Perseroan sebesar 7% dibandingkan tahun lalu atau mencapai sebesar 196,33 juta dollar AS. Namun demikian, Perseroan mampu untuk mempertahankan kinerjanya sehingga dapat tetap memberikan distribusi nilai ekonomi yang optimal kepada para pemangku kepentingan.

In 2024, coal production and trade volume increased by 10%. The decline in coal selling prices by 16%, equivalent to USD 9.71 per ton compared to the previous period, contributed to a 7% decrease in the Company's revenue compared to the previous year, reaching USD 196.33 million. Nevertheless, the Company successfully maintained its performance, enabling it to continue providing optimal economic value distribution to its stakeholders.

Secara total, distribusi nilai ekonomi mengalami penurunan sebesar 3% dibandingkan periode sebelumnya. Beban operasional turun sebesar 4% dibandingkan periode sebelumnya, menunjukkan efisiensi biaya. Gaji dan tunjangan karyawan naik sebesar 21% dibandingkan periode sebelumnya. Jumlah karyawan tahun ini adalah sebesar 663, naik sebesar 6,25% orang dibandingkan tahun 2023. Berdasarkan RUPS, pembayaran kepada penyandang dana tahun ini adalah sejumlah 484,26 Juta USD. Pembayaran PNB (penerimaan negara bukan pajak) kepada Pemerintah mencapai 350,74 juta USD, jumlah ini naik sebesar 9% dibandingkan periode sebelumnya. Pembayaran lainnya yang terdiri dari beban pajak, perizinan, dan royalti mencapai 199,55 juta USD, jumlah ini turun sebesar 24% dibandingkan periode sebelumnya, sejalan dengan volume produksi, volume penjualan, dan harga pasar batu bara. Pada periode pelaporan, jumlah investasi untuk masyarakat adalah sebesar 6,07 juta USD, jumlah ini naik sebesar 14% dibandingkan periode sebelumnya.

Overall, the economic value distribution experienced an decrease of 3% compared to the previous period. Operating expenses decreased by 4% compared to the previous period, indicating improved cost efficiency. Employee salaries and benefits increased by 21% compared to the previous period. The total number of employees this year reached 663, an increase of 6.25% compared to 2023. Based on the resolutions of the General Meeting of Shareholders (GMS), payments to funders this year amounted to USD 484.26 million. Payments for Production Sharing Fees and Coal Deadrent to the Government reached USD 350.74 million, representing a 9% increase compared to the previous period. Payments of non-tax revenue amounted to USD 199.55 million, a 24% decrease compared to the previous period, in line with production volume, sales volume, and coal market prices. During the reporting period, the Company's investment in community development amounted to USD 6.07 million, an increase of 14% compared to the previous period.

IMPLIKASI FINANSIAL AKIBAT PERUBAHAN IKLIM

Financial Implications Due to Climate Change

[GRI 201-2] [GRI 12.2.2]

Bagi Perseroan, risiko perubahan iklim menjadi semakin krusial seiring meningkatnya tekanan dari regulator, investor, dan masyarakat untuk beroperasi secara berkelanjutan. Oleh karenanya, Perseroan mengidentifikasi, menganalisis, dan memitigasi risiko-risiko terkait perubahan iklim. Dengan memperhatikan data terbaru dari para ahli di *Institute of Risk Management dan Global Risk Forum*, serta peneliti dan pakar cuaca dari universitas terkemuka di seluruh dunia, Perseroan terus melakukan pemantauan terhadap risiko perubahan iklim. Melalui Departemen Manajemen Risiko, Perseroan juga telah menentukan risiko dan peluang yang dapat muncul sebagai akibat dari perubahan iklim, khususnya dampak cuaca ekstrem terhadap operasional Perseroan.

GEMS Risk Mapping telah mempertimbangkan risiko terkait perubahan iklim berpotensi dapat menyebabkan kerugian finansial melalui penurunan volume produksi yang terdampak curah hujan yang ekstrem. Adapun kondisi ini dapat Kami kelola dengan baik selama tahun 2024, sehingga tidak mempengaruhi performa Kami.

For the Company, the risks due to climate change have become increasingly critical amid growing pressure from regulators, investors, and the public to operate sustainably. As such, the Company actively identifies, analyzes, and mitigates climate-related risks. By leveraging the latest data from experts at the Institute of Risk Management and the Global Risk Forum, as well as research from leading university-based climate scientists worldwide, the Company continuously monitors climate-related risks. Through the Risk Management Department, the Company has also identified potential risks and opportunities arising from climate change, particularly the impact of extreme weather on its operations.

GEMS Risk Mapping has considered climate changerelated risks that could potentially lead to financial losses due to reduced production volumes caused by extreme rainfall. However, in 2024, we managed these conditions effectively, ensuring they did not impact our performance.

Beberapa risiko perubahan iklim yang teridentifikasi diantaranya: risiko fisik seperti banjir, kekeringan, dan cuaca ekstrem yang dapat mengganggu operasional. Selain itu, terdapat risiko transisi, seperti perubahan kebijakan, regulasi karbon, dan pergeseran preferensi pasar menuju energi bersih.

Untuk memitigasi dampak dari risiko perubahan iklim tersebut, Perseroan mengembangkan berbagai upaya dan melakukan investasi keberlanjutan yang sejalan dengan *Good Mining Practice* dan ISO 14001:2015 [OJK F.3]. Berikut adalah berbagai upaya pengelolaan risiko yang dilakukan oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Menyesuaikan rencana penambangan dengan kondisi yang terjadi di lapangan;
2. Melakukan investasi di prasarana, seperti saluran drainase, konstruksi jalan yang bebas gangguan cuaca;
3. Melakukan pengawasan rutin dalam prosedur keselamatan kerja di lapangan sehingga meminimalisasi adanya kecelakaan kerja akibat gangguan cuaca;
4. Penggunaan *weather modification* untuk mengurangi curah hujan;
5. Melakukan inisiatif-inisiatif perbaikan proses penambangan yang lebih baik, lebih cepat serta efisien;
6. Melakukan *project improvement Quick Start After Rain* di *mining contractor* seperti PPA dan CK, yang merupakan *mining contractor* di BIB;
7. Pembangunan *stockpile area* didekat Pelabuhan Bunati untuk memastikan *supply* yang berkelanjutan;
8. Memperhitungkan perubahan iklim dalam rencana penambangan dengan menaikkan *safety factor* sehingga sasaran tahunan bisa berhasil dicapai dengan baik.

Perseroan tidak terlibat dalam pengembangan Peraturan Publik atau *Lobbying* terkait dengan perubahan iklim. Perseroan mendukung penuh usaha Pemerintah dalam mengendalikan emisi untuk menanggulangi perubahan iklim melalui pengelolaan energi secara efektif dan melakukan usaha efisiensi energi yang berwawasan lingkungan, seperti tertuang dalam Kebijakan Umum Keselamatan Pertambangan dan Lingkungan Hidup Perseroan Tahun 2023. [GRI 12.2.4]

Some of the identified climate change risks include physical risks such as floods, droughts, and extreme weather events that can disrupt operations. Additionally, there are transition risks, including policy changes, carbon regulations, and shifting market preferences toward clean energy.

To mitigate the impact of the climate change risks, the Company has implemented various measures and invested in sustainability initiatives aligned with Good Mining Practices and ISO 14001:2015 [OJK F.3]. The following are the various risk management initiatives undertaken by the Company:

1. Adjusting mining plans according to field conditions;
2. Investing in infrastructure, such as drainage systems and weather-resistant road construction;
3. Conducting regular monitoring of field safety procedures to minimize work accidents due to weather disruptions;
4. Utilizing weather modification to reduce rainfall intensity;
5. Implementing initiatives to improve mining processes for greater efficiency and productivity;
6. Executing the Quick Start After Rain project improvement among mining contractors, such as PPA and CK, operating at BIB;
7. Establishing a stockpile area near Bunati Port to ensure a sustainable supply;
8. Incorporating climate change considerations into mining plans by increasing safety factors to ensure annual targets are successfully achieved.

The Company does not engage in public policy development or lobbying related to climate change. However, the Company fully supports government efforts to control emissions and mitigate climate change through effective energy management and environmentally conscious energy efficiency initiatives, as outlined in the Company's 2023 General Policy on Mining Safety and Environmental Management. [GRI 12.2.4]

PAJAK

Tax

PENDEKATAN TERHADAP PAJAK

[GRI 207-1] [GRI 12.21.4]

Pajak merupakan bentuk kontribusi utama Perseroan terhadap pembangunan ekonomi nasional dan peningkatan kesejahteraan bangsa. Dalam melakukan pembayaran pajak kepada Negara, Perseroan mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku antara lain:

1. UU No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP);
2. UU No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan;
3. UU No. 42 Tahun 2009 tentang PPN dan PPnBM;
4. UU No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan;
5. UU No. 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang ("UU KUP")

Perseroan senantiasa berkomitmen dalam pemenuhan aturan perpajakan yang berlaku. Perseroan memiliki tujuan dalam tata kelola perpajakan yang efektif untuk memastikan pembayaran pajak kepada negara sesuai dengan aktivitas operasional yang dijalankan. Pengawasan dan mitigasi perpajakan secara berkala dievaluasi setidaknya setiap tiga bulan oleh Chief Financial Officer (CFO). Perseroan menghindari praktik-praktik *taxhaven* atau penghindaran pajak yang dapat merugikan Negara serta untuk mencegah ketidakadilan dalam sistem perpajakan global. Secara proaktif, Perseroan terus melakukan pemantauan terhadap peraturan baru yang dikeluarkan oleh otoritas perpajakan untuk memastikan pemenuhan regulasi yang relevan dan terkini. Hingga tahun pelaporan, Perseroan belum menyediakan tautan strategi pajak untuk diakses publik. Namun demikian, Perseroan menyajikan jumlah pembayaran pajak dalam laporan keuangan tahunan yang telah diaudit.

APPROACH TO TAX

[GRI 207-1] [GRI 12.21.4]

Taxes represent the Company's primary contribution to national economic development and the welfare of the nation. In fulfilling its tax obligations to the state, the Company adheres to all applicable laws and regulations, including:

1. Law No. 28 of 2007 on General Provisions and Tax Procedures;
2. Law No. 36 of 2008 on Income Tax;
3. Law No. 42 of 2009 on Value-Added Tax on Goods and Services and Sales Tax on Luxury Goods;
4. Law No. 7 of 2021 on Harmonization of Tax Regulations;
5. Law No. 6 of 2023 on the Enactment of Government Regulation No. 2 of 2022 on Job Creation into Law ("KUP Law").

The Company is consistently committed to complying with applicable tax regulations. The Company's objective in effective tax governance is to ensure tax payments to the state are in accordance with its operational activities. Tax supervision and mitigation are periodically evaluated at least quarterly by the Chief Financial Officer (CFO). The Company strictly avoids tax haven practices or tax evasion that could harm the State and to prevent injustice in the global tax system. Proactively, the Company continuously monitors new regulations issued by the tax authorities to ensure compliance with relevant and latest regulations. As of the reporting period, the Company has not made its tax strategy publicly available. However, the Company discloses the amount of tax payment in its audited annual financial statements.

MANAJEMEN RISIKO PAJAK

[GRI 207-2] [GRI 12.21.5]

Pengelolaan pajak di Perseroan merupakan tugas dan tanggung jawab Divisi Keuangan, Akuntansi, dan Pajak di bawah kepemimpinan CFO. Sebagai wajib pajak, Perseroan melakukan *self-assessment* yang bertanggungjawab yang terdiri dari aktivitas menghitung, membayar, dan melaporkan jumlah pajak secara mandiri. Secara kontinyu, Perseroan melakukan analisis terhadap setiap transaksi dan memastikan bahwa perhitungan dan pembayaran pajak dilakukan dengan tepat dan menghindari kesalahan interpretasi transaksi. Perseroan konsisten menjalankan fungsi perpajakan sesuai dengan koridor yang benar dan mematuhi standar pencatatan sesuai PSAK untuk meminimalkan risiko yang mungkin timbul. Semua isu terkait perpajakan, termasuk pemeriksaan pajak, diungkapkan dengan transparan dalam Laporan Keuangan yang telah diaudit.

Perseroan juga melakukan evaluasi risiko pajak setiap tiga bulan. Evaluasi risiko pajak dilakukan dengan mengadopsi pendekatan yang mencakup tinjauan menyeluruh terhadap semua angka keuangan Perseroan dan paparan pajaknya. Untuk menilai kepatuhan Perseroan terhadap tata kelola dan pengendalian pajak, Perseroan secara rutin memperbarui referensi peraturan pajak dari otoritas yang berwenang.

KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN DAN PENGELOLAAN KEPEDULIAN YANG BERKAITAN DENGAN PAJAK

[GRI 207-3] [GRI 12.21.6]

Perseroan selalu berkomunikasi dengan otoritas perpajakan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku, terutama terkait penyelarasan persepsi mengenai transaksi dan peraturan untuk memastikan penerapan yang tepat. Kepatuhan perpajakan diterapkan secara konsisten, sehingga Perseroan siap untuk diaudit oleh otoritas perpajakan kapanpun diperlukan.

Perseroan selalu mendukung dan melaksanakan upaya untuk mengurangi risiko kebijakan perpajakan. Hal ini dilakukan dengan memberikan penjelasan dan pemahaman yang memadai tentang proses atau transaksi sesuai dengan aturan perpajakan yang berlaku. Tujuannya adalah untuk menyelaraskan pandangan tentang kepatuhan pajak kepada pemangku kepentingan.

Dalam periode pelaporan, Perseroan tidak melakukan transaksi pembelian batu bara dari negara atau pihak ketiga yang ditunjuk oleh negara. [GRI 12.21.8]

TAX RISK MANAGEMENT

[GRI 207-2] [GRI 12.21.5]

The Company's tax management is the duty and responsibility of the Finance, Accounting, and Tax Division under the leadership of the CFO. As a taxpayer, the Company conducts responsible self-assessment, including independently calculating, paying, and reporting tax obligations. The Company continuously analyzes all transactions to ensure accurate tax calculations and payments, thereby avoiding any misinterpretation of transactions. The Company consistently carries out its tax functions in compliance with the proper framework and adheres to recording standards in accordance with Financial Accounting Standards (PSAK) to minimize potential risks. All tax-related matters, including tax audits, are disclosed transparently in the audited Financial Statements.

The Company also conducts a tax risk evaluation every three months. This tax risk assessment is carried out by adopting a comprehensive approach, including a thorough review of all the Company's financial figures and tax exposures. To assess the Company's compliance with tax governance and controls, the Company regularly updates its tax regulation references from the relevant authorities.

STAKEHOLDER ENGAGEMENT AND MANAGEMENT OF CONCERNS RELATED TO TAX

[GRI 207-3] [GRI 12.21.6]

The Company consistently communicates with tax authorities in accordance with applicable laws and regulations, particularly regarding the alignment of perceptions on transactions and regulations to ensure proper implementation. Tax compliance is applied consistently, therefore the Company is prepared for audits by tax authorities whenever necessary.

The Company consistently supports efforts to mitigate tax policy risks by providing adequate explanations and ensuring a clear understanding of processes and transactions under prevailing tax regulations. This aims to align stakeholder perspectives on tax compliance.

During the reporting period, the Company did not engage in any coal purchase transactions from countries or third parties designated by the state. [GRI 12.21.8]

LAPORAN PER NEGARA

[GRI 207-4] [GRI 12.21.7]

Ketentuan perpajakan yang berlaku bagi Perseroan berdasarkan aturan perpajakan yang berlaku di Indonesia, sebagaimana yang diatur oleh Peraturan Direktur Jenderal Pajak tentang tata cara pengelolaan laporan per negara. Berdasarkan ketentuan tersebut penyampaian laporan per negara (CbCR) dilakukan oleh PT Dian Swastatika Sentosa Tbk sebagai Induk Perusahaan (*Parent Entity*).

BANTUAN FINANSIAL DARI PEMERINTAH

[GRI 201-4] [GRI 12.21.3]

Perseroan tidak mendapatkan bantuan finansial dari Pemerintah dalam bentuk apapun selama periode pelaporan.

RANTAI PASOK

Supply Chain

[GRI 201-2] [GRI 12.2.2] [GRI 12.2.4] [OJK F.3]

SUPPLIER LOKAL

[GRI 204-1] [GRI 12.8.6]

Berdasarkan wilayahnya, terdapat dua jenis pemasok di Perseroan, yaitu (1) pemasok lokal, atau pemasok yang berasal dari kecamatan dan kabupaten wilayah operasional serta nasional Indonesia serta (2) pemasok non lokal, atau pemasok mancanegara. Para pemasok tersebut memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan utama Perseroan, baik sebagai pemasok produk maupun sebagai pemasok jasa.

Pemasok produk adalah mereka yang menyediakan barang-barang yang dibutuhkan, contohnya adalah *basecourse*, *genset*, atau *critical spares* untuk *Crusher Plant* Perseroan. Sementara pemasok jasa adalah mereka yang memberikan layanan untuk mendukung berbagai kegiatan operasional Perseroan. Layanan tersebut mencakup kegiatan inti seperti penambangan lapisan penutup tanah, ekskavasi batu bara, pengangkutan batu bara, serta kegiatan non-inti seperti perbaikan jalan angkut batu bara atau pembangunan tempat ibadah.

Proses pengadaan yang dilakukan oleh Perseroan dilakukan melalui mekanisme tender. Pemilihan pemasok didasarkan berdasarkan beberapa parameter penilaian seperti kemampuan finansial, kemampuan teknis, kesesuaian terhadap standar Kebijakan Umum Keselamatan Pertambangan dan Lingkungan Hidup (KPLH) yang diminta, dan juga aspek komersial.

COUNTRY-BY-COUNTRY REPORTING

[GRI 207-4] [GRI 12.21.7]

The tax provisions applicable to the Company are based on the prevailing tax regulations in Indonesia, as stipulated by the Director General of Taxes Regulation on Country-by-Country Reporting (CbCR) procedures. Under these provisions, PT Dian Swastatika Sentosa Tbk, as the Parent Entity, is responsible for submitting the CbCR.

FINANCIAL ASSISTANCE RECEIVED FROM GOVERNMENT

[GRI 201-4] [GRI 12.21.3]

The Company did not receive any form of financial assistance from the government during the reporting period.

LOCAL SUPPLIERS

[GRI 204-1] [GRI 12.8.6]

Based on their geographic location, the Company has two types of suppliers: (1) local suppliers, including those located within the operational sub-districts, regencies, and the national territory of Indonesia, and (2) non-local suppliers, which are international suppliers. These suppliers play a vital role in fulfilling the Company's primary needs, both as product and service providers.

Product suppliers provide essential goods such as base course, generators, and critical spare parts for the Company's Crusher Plant. Meanwhile, service suppliers offer services that support the Company's various operational activities. These services include core activities such as overburden removal, coal excavation, and coal transportation, as well as non-core activities such as coal haul road maintenance and the construction of places of worship.

The Company conducts its procurement through a tender mechanism. Supplier selection is based on several evaluation parameters, including financial capability, technical competence, compliance with the required General Mining Safety and Environmental Policy (KPLH) standards, and commercial aspects.

Di sepanjang rantai pasok Perseroan, terdapat kurang lebih 683 pemasok, yang terdiri dari 656 pemasok lokal dan 27 pemasok mancanegara. Pada tahun pelaporan, jumlah yang dibayarkan kepada pemasok lokal Indonesia mencapai US\$1,421 atau setara 99,96% dari seluruh pengeluaran kepada seluruh pemasok Perseroan. Adapun pengeluaran kepada pemasok lokal Provinsi dan Kabupaten mencapai 36% atau setara US\$253 juta selama periode pelaporan.

PARTISIPASI MASYARAKAT LOKAL DALAM RANTAI NILAI PERSEROAN

Selain berinvestasi dalam berbagai program sosial melalui kegiatan *Corporate Social Responsibility*, Perseroan melalui PT. Borneo Indobara juga melibatkan masyarakat lokal secara langsung dalam aktivitas operasi Perseroan, khususnya aktivitas *coal hauling*, *basecourse*, sewa alat berat, dan *labor supply*. Berikut adalah nilai ekonomi yang didistribusikan pada masyarakat melalui berbagai upaya pelibatan dalam rantai nilai:

Uraian (dalam juta dolar)	2024	2023	2022	Description (in million)
Total	77,31	81,99	88,18	Total
<i>Coal Hauling</i>	71,75	75,38	76,05	<i>Coal Hauling</i>
<i>Basecourse</i>	3,29	3,93	4,53	<i>Base Course</i>
<i>Rental Heavy Equipment</i>	0,47	1,14	6,01	<i>Rental Heavy Equipment</i>
<i>Labor Supply</i>	1,80	1,55	1,59	<i>Labor Supply</i>

Sampai dengan periode pelaporan, tercatat sejumlah 5 BUMDES yang telah bekerjasama menjadi mitra coal hauling Perseroan. BUMDES ini Kami bina dan juga dievaluasi secara profesional kinerjanya secara rutin.

SELEKSI PEMASOK BARU YANG BERKELANJUTAN

[GRI 308-1] [GRI 308-2] [GRI 414-1] [GRI 414-2]
[GRI 12.16.3] [GRI 12.17.3]

Untuk menjalankan proses bisnis yang berkelanjutan, Perseroan perlu didukung para mitra dan pemasok yang juga menjunjung nilai keberlanjutan dan mengimplementasikannya dengan penuh komitmen. Untuk itu, proses pengadaan di Perseroan menerapkan metode Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP) dalam proses pengadaan. Sehingga, keseluruhan proses pengadaan telah mengintegrasikan aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan (K3L).

Throughout the Company's supply chain, The total number of suppliers is approximately 683 suppliers, comprising 656 local suppliers and 27 international suppliers. In the reporting year, payments to Indonesian local suppliers reached US\$1.421 billion, representing 99.96% of the Company's total supplier expenditures. Meanwhile, expenditures to local Provincial and Regency suppliers were 36%, or US\$253 million, during the reporting period.

LOCAL COMMUNITY PARTICIPATION IN THE COMPANY'S VALUE CHAIN

In addition to investing in various social programs through Corporate Social Responsibility (CSR) initiatives, the Company, through PT. Borneo Indobara, also directly engages local communities in its operational activities, particularly in coal hauling, base course production, heavy equipment rental, and labor supply. The following is the economic value distributed to the community through various participation efforts in the value chain:

As of the reporting period, a total of 5 Village-Owned Enterprises (BUMDES) have partnered with the Company for coal hauling operations. These BUMDES are fostered and their performance is professionally evaluated regularly.

SUSTAINABLE NEW SUPPLIER SELECTION

[GRI 308-1] [GRI 308-2] [GRI 414-1] [GRI 414-2]
[GRI 12.16.3] [GRI 12.17.3]

To conduct sustainable business operations, the Company requires support from partners and suppliers who also uphold sustainability values and implement them with full commitment. Therefore, the Company's procurement process applies the Mining Safety Management System (MSMS) method. This ensures that the entire procurement process integrates Occupational Health, Safety, and Environment (OHSE) aspects.

Pendekatan SMKP ini digunakan untuk menilai tingkat risiko dalam permintaan pengadaan jasa yang dimulai saat membuat *Purchase Requisition* (PR). PR tersebut telah diberikan matriks penilaian risiko pengadaan yang terbagi menjadi empat tingkat, yaitu Kritis, Tinggi, Sedang, dan Rendah.

Untuk pengadaan dengan tingkat Kritis dan Tinggi, user diwajibkan membuat Rencana Keselamatan Pertambangan dan Lingkungan Hidup (KPLH) yang harus dipenuhi oleh calon vendor yang akan melaksanakan pengadaan jasa tersebut. Hal ini perlu dilakukan karena risiko lingkungan yang tinggi dapat merubah kualitas lingkungan di sekitar wilayah operasional, termasuk kerusakan ekosistem, kontaminasi air dan udara, kerusakan tanah, dan berkurangnya keanekaragaman hayati. Seluruh permintaan pengadaan jasa (100%) telah melalui penilaian yang mempertimbangkan kebutuhan vendor terkait aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan berdasarkan tingkat risiko pekerjaannya.

Proses seleksi yang diterapkan oleh Perseroan terdiri dari dua tahap utama:

1. Tahap pertama (Prakualifikasi) dimulai saat calon vendor mendaftar ke dalam *database* pemasok. Proses prakualifikasi terdiri dari dua aspek, yaitu legalitas dan Keselamatan Pertambangan & Lingkungan Hidup (KPLH). Prakualifikasi legalitas diterapkan pada semua vendor material dan

The MSMS approach assesses risk levels in service procurement requests, commencing with the creation of a Purchase Requisition (PR). The PR is provided with a procurement risk assessment matrix divided into four levels: Critical, High, Medium, and Low.

For Critical and High-risk procurements, users are required to develop a Mining and Environmental Safety Plan (KPLH), which prospective vendors must comply with to execute the service. This measure is essential, as high environmental risks can degrade the environmental quality surrounding the operational areas, including ecosystem damage, water and air contamination, soil degradation, and biodiversity loss. All service procurement requests (100%) have undergone assessments that evaluate vendor compliance with OHSE requirements based on the job risk level.

The Company's selection process consists of two main stages:

1. The first stage (Pre-Qualification) commences when a prospective vendor registers in the supplier database. The pre-qualification process covers two aspects: legality and Mining Safety & Environmental Management (KPLH).



jasa untuk memeriksa legalitas serta perizinan yang dimiliki oleh calon vendor. Sementara itu, prakualifikasi KPLH hanya dilakukan pada vendor jasa, yang kemudian akan dinilai berdasarkan level kemampuan kelayakan K3L-nya melalui bukti dokumen pengelolaan K3L yang disampaikan.

2. Tahap kedua (Kualifikasi) diterapkan kepada vendor yang telah melewati tahap Prakualifikasi dan terdaftar dalam database pemasok. Vendor kemudian diundang oleh bagian Pengadaan untuk mengikuti seleksi pengadaan jasa. Kualifikasi KPLH dilaksanakan secara bersamaan dengan proses *sourcing & bidding*, bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan dan kesesuaian calon vendor agar dapat ditunjuk sebagai penyedia jasa.

Selama periode pelaporan, permintaan pengadaan yang memerlukan rencana KPLH adalah sebanyak 60% dari total pengadaan barang & jasa. Secara detail Kami sajikan permintaan pengadaan jasa berdasarkan kategori risikonya sebagai berikut:

Pre-qualification for legality applies to all material and service vendors to verify the legality and permits held by potential vendors. Meanwhile, the prequalification for KPLH is only conducted for service vendors, who will then be assessed based on their HSE competency level through the submitted HSE management documentation.

2. The second stage (Qualification) applies to vendors who have passed the Pre-Qualification stage and are registered in the supplier database. These vendors are then invited by the Procurement Department to participate in the service procurement selection. KPLH Qualification is conducted simultaneously with the sourcing & bidding process, aiming to evaluate the feasibility and suitability of prospective vendors before they are appointed as service providers.

During the reporting period, procurement requests requiring an Environmental Management Plan (KPLH) accounted for 60% of the total procurement of goods and services. The following is a detailed breakdown of service procurement requests categorized by risk level:

Risiko	Seleksi Prakualifikasi KPLH & Rencana KPLH Pre-qualification Selection & Environmental Management Plan (KPLH)	Total Nilai Persentase Pengadaan Total Percentage of Procurement Value	Risk Category
Kritis dan Tinggi	58%	79%	Critical & High
Sedang dan Rendah	42%	21%	Moderate & Low

Pada aspek sosial, seluruh pemasok (100%) dipilih melalui proses seleksi yang memperhatikan kriteria sosial. Kriteria ini tidak hanya tercantum dalam kontrak, tetapi juga diatur dalam kode etik pemasok yang harus ditandatangani dan diikuti oleh seluruh pemasok. Perseroan juga mengatur Upah Minimum Regional (UMR). Dimana ketentuan terkait UMR secara resmi tertulis dalam *Terms of Reference* (TOR) atau *General Terms & Conditions* dan/atau kontrak.

On the social aspect, all suppliers (100%) were selected through a process that considers social criteria. These criteria are not only stipulated in contracts but are also outlined in the Supplier Code of Conduct, which must be signed and adhered to by all suppliers. The Company also enforces Regional Minimum Wage (RMW) regulations, with RMW requirements formally documented in the Terms of Reference (TOR), General Terms & Conditions, and/or contracts.

TANGGUNG JAWAB PRODUK

Product Responsibility

[OJK F.17] [OJK F.26] [OJK F.27] [OJK F.28] [OJK F.29] [OJK F.30]

Tanggung jawab produk Perseroan melibatkan upaya memastikan kualitas dan kegunaan batu bara yang dihasilkan sesuai dengan standar industri dan kebutuhan pasar, sambil tetap memprioritaskan keberlanjutan. Perseroan bertanggung jawab menyediakan produk sesuai dengan permintaan konsumen, dengan mengutamakan *Good Mining Practice*, manajemen keselamatan yang terkini, pengelolaan lingkungan yang baik, dan kerja sama erat dengan seluruh pemangku kepentingan. Perseroan berkomitmen dalam menyediakan batu bara dengan spesifikasi yang disepakati dalam kontrak penjualan dan pembelian batu bara. Perseroan berperan penting dalam menyediakan energi yang andal sambil berkomitmen pada praktik yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat. Perseroan juga memenuhi persyaratan pemerintah terkait *Domestic Market Obligation* untuk memenuhi kebutuhan batu bara dalam negeri dan menjaga ketahanan energi nasional.

[OJK F.17] [OJK F.28]

Perseroan terus berkomitmen untuk menyediakan produk yang aman dan berkualitas tinggi. Seluruh tahapan kegiatan operasi telah sesuai dengan standar keselamatan dan kesehatan. Seluruh produk (100%) yang dihasilkan telah memenuhi standar keamanan dan regulasi yang relevan, serta telah melalui pengawasan dan evaluasi ketat untuk memastikan keamanannya.

Inovasi dan penjagaan mutu merupakan prinsip dasar Kami dalam menjaga kualitas produk. Dalam setiap tahap bisnis, Perseroan mengutamakan proses-proses inovatif dan terukur. Setiap tahap dalam produksi dipantau dengan cermat melalui penggabungan teknologi dan pengawasan yang cermat. Verifikasi kualitas dilakukan mulai dari sebelum kegiatan penambangan hingga produk siap dikirim ke konsumen. Kami menggunakan mesin-mesin berpresisi tinggi dalam proses produksi, yang dikombinasikan dengan alat-alat monitoring seperti *metal detector* dan *mechanical sampler* sebelum produk dikirim ke konsumen.

The Company's product responsibility involves initiatives to ensure that the quality and utility of the coal produced aligns with industry standards and market demands, while prioritizing sustainability. The Company is responsible for providing products that meet consumer demand, emphasizing Good Mining Practice, up-to-date safety management, sound environmental stewardship, and close collaboration with all stakeholders. We are committed to supplying coal that meets the specifications agreed upon in coal sales and purchase contracts. The Company plays a vital role in providing reliable energy while upholding environmentally and socially responsible practices. Additionally, we comply with government regulations regarding Domestic Market Obligation (DMO) to support domestic coal needs and strengthen national energy security. [OJK F.17] [OJK F.28]

The Company remains committed to delivering safe, high-quality products. All stages of operations adhere to health and safety standards. All products (100%) produced meet relevant safety standards and regulations, and have undergone rigorous monitoring and evaluation to ensure their safety.

Innovation and quality assurance are our fundamental principles in maintaining product quality. At all stages of our business, the Company prioritizes innovative and measurable processes. Each production stage is carefully monitored through the integration of technology and meticulous supervision. Quality verification is carried out from pre-mining activities until the product is ready for delivery to consumers. We utilize high-precision machinery in our production processes, combined with monitoring tools such as metal detectors and mechanical samplers, before products are shipped to consumers.

Upaya inovasi Perseroan diantaranya terdiri dari program digitalisasi, seperti Program digitalisasi di bidang HSE berupa aplikasi iSafe yang memberikan manfaat yang signifikan dalam hal pelaporan kecelakaan kerja. Program ini meraih penghargaan sebagai program inovatif dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Upaya inovasi lainnya berupa teknologi untuk meningkatkan kegiatan produksi yang aman, seperti pemanfaatan *slope stability radar* untuk pemantauan stabilitas lereng serta pengembangan *CCR command center* yang terintegrasi dan telah meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses bisnis Perseroan.

Proses operasi dijalankan dengan mengacu kepada peraturan perundang-undangan dan berbagai standar, yang diiringi dengan evaluasi rutin. Perseroan menerapkan standar wajib maupun *best practice*. Penerapan standar wajib mencakup Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP) yang mengacu pada KEPMEN 1827 Tahun 2018 tentang Kaidah Pertambangan yang Baik. Perseroan juga menerapkan berbagai standar internasional sejak tahun 2018, seperti Sistem Manajemen Pengelolaan Lingkungan (ISO14001) dan Sistem Manajemen Keselamatan (ISO45001). Bukti nyata dari upaya penjagaan keamanan dan kualitas produk Perseroan adalah tidak adanya produk yang ditarik kembali selama tahun pelaporan.

[OJK F.17] [OJK F.27] [OJK F.29]

Perseroan menitikberatkan aspek konservasi dalam proses operasi, mengingat produk yang dihasilkan merupakan bahan alam yang tidak dapat diperbarui. Penerapan *Good Mining Practice* diterapkan dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perseroan juga terus berupaya untuk berinovasi diantaranya dalam efisiensi energi, penurunan emisi, serta pengurangan limbah B3 dan non-B3. Perseroan terus mengembangkan *eco-innovation* dan inovasi sosial untuk memastikan bahwa kegiatan produksi berdampak minimal terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

Selama periode pelaporan, Perseroan telah menerapkan praktik produksi yang efisien sehingga mampu mencapai efisiensi energi sebesar 6.533.453,28 GJ dan menurunkan beban emisi sebesar 717,5 ktonCO₂eq. Nilai tersebut dihasilkan dari beberapa program inovasi yang telah dijalankan selama 2024. Limbah berbahaya dan beracun meningkat menjadi sebesar 3.549,79 ton. Sementara, limbah Non-B3 meningkat menjadi sebesar 2.885,21 ton. [OJK F.26]

The Company's innovation initiatives include digitalization programs, such as the HSE-focused iSafe application, which significantly enhances workplace accident reporting. This program received an innovation award from the Ministry of Energy and Mineral Resources (MEMR). Other innovations include technologies to enhance safe production, such as *slope stability radar* for slope monitoring and the development of an integrated CCR Command Center, improving business process efficiency and effectiveness.

Operational processes are conducted in accordance with prevailing laws and regulations, as well as various standards, accompanied by routine evaluations. The Company implements both mandatory standards and best practices. The implementation of mandatory standards includes the Mining Safety Management System (MSMS) under the Minister of Energy and Mineral Resources Decree No. 1827 of 2018 on Good Mining Practices. Since 2018, the Company has also adopted international standards such as Environmental Management Systems (ISO 14001) and Occupational Health and Safety Management Systems (ISO 45001). The absence of product recalls during the reporting period demonstrates our commitment to product safety and quality. [OJK F.17] [OJK F.27] [OJK F.29]

The Company emphasizes conservation aspects in its operational processes, recognizing that the products it produces are non-renewable natural resources. The implementation of *Good Mining Practices* is carried out in accordance with prevailing laws and regulations. The Company also continues to strive for innovation, including in energy efficiency, emission reduction, and the reduction of hazardous and non-hazardous waste. The Company continues to develop *eco-innovation* and social innovation to ensure that production activities have minimal impact on the environment and surrounding communities.

During the reporting period, the Company has implemented efficient production practices, achieving energy efficiency of 6,533,453.28 GJ and reducing emission loads by 717.5 kton CO₂eq. These values resulted from several innovation programs executed in 2024. Hazardous waste increased to 3,549.79 tons, while non-hazardous waste increased to 2,885.21 tons. [OJK F.26]

Sebagai bagian dari komitmen PT Golden Energy Mines dalam meningkatkan kualitas layanan dan membangun hubungan jangka panjang dengan pelanggan, Perseroan secara berkala melakukan survei kepuasan pelanggan. Survei ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kepuasan pelanggan terhadap berbagai aspek layanan yang Kami berikan, termasuk kualitas produk, ketepatan waktu pengiriman, pelayanan pelanggan, serta kemudahan komunikasi. Pada tahun pelaporan, PT Golden Energy Mines kembali mengadakan survei kepuasan pelanggan. Hasil survei menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pelanggan secara keseluruhan mencapai skor 4,62 dari 5,00 (100% pelanggan merasa sangat puas).

Kami berkomitmen untuk terus mendengarkan pelanggan dan menyesuaikan strategi layanan guna memberikan nilai tambah yang optimal. Dengan dukungan dan umpan balik dari pelanggan, Kami yakin dapat terus bertumbuh dan memberikan layanan terbaik di masa depan. [\[OJK F.30\]](#)

As part of PT Golden Energy Mines' commitment to improving service quality and building long-term relationships with customers, the Company periodically conducts customer satisfaction surveys. These surveys aim to evaluate the level of customer satisfaction across various service aspects, including product quality, delivery timeliness, customer service, and ease of communication. In the reporting year, PT Golden Energy Mines again conducted a customer satisfaction survey. The survey results revealed that the overall customer satisfaction level reached a score of 4.62 out of 5.00 (100% of customers expressed high satisfaction).

We are committed to continuing to listen to customers and adjust our service strategies to provide optimal added value. With the support and feedback from customers, we are confident that we can continue to grow and provide the best service in the future. [\[OJK F.30\]](#)



05. PRAKTIK PERTAMBANGAN BERKELANJUTAN

Sustainable Mining Practices

"Lingkungan yang sehat merupakan investasi jangka panjang. Setiap pengelolaan tambang harus sejalan dengan kelestarian bumi. Untuk itu, Perseroan mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam aktivitas operasionalnya. Untuk memitigasi dan mengelola seluruh dampak eksternalitasnya, Perseroan mengimplementasikan *Good Mining Practice*."

"A healthy environment constitutes a long-term investment. Consequently, all aspects of mining management must align with environmental preservation. To this end, the Company incorporates sustainability principles into its operational activities. To mitigate and manage all external impacts, the Company implements Good Mining Practice."



SISTEM MANAJEMEN LINGKUNGAN

Environmental Management System

Di samping manfaatnya dalam menghasilkan listrik dan menjadi bahan baku dalam beberapa industri seperti kimia dan petrokimia, operasi bisnis dan rantai nilai industri pertambangan menyebabkan berbagai dampak negatif lingkungan. Diantara dampak eksternalitas tersebut adalah pelepasan limbah yang menyebabkan kerusakan sumber daya air dan pengasaman tanah serta pelepasan emisi gas berbahaya, khususnya bagi lingkungan dan masyarakat di sekitar operasi Perseroan. Untuk memitigasi dan mengelola seluruh dampak eksternalitas serta menjaga keseimbangan ekosistem dan mencapai keberlanjutan, Perseroan mengimplementasikan Sistem Manajemen Lingkungan. Pilar utama Sistem Manajemen Lingkungan adalah kepatuhan terhadap seluruh peraturan perundangan yang berlaku. Namun, lebih dari hal-hal yang disyaratkan dalam peraturan perundangan, Perseroan juga mengacu kepada berbagai inisiatif dan standar global serta mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam sistem manajemen risiko Perseroan. Untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundangan serta implementasi *best practice*, Perseroan juga secara berkala melakukan audit lingkungan baik secara internal maupun eksternal. Untuk memastikan pemahaman dan kompetensi karyawan akan pengelolaan lingkungan, Perseroan mengadakan pelatihan terkait pengelolaan lingkungan secara berkala. Perseroan juga melaporkan kinerja lingkungan baik kepada regulator (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan Kementerian ESDM) secara berkala bulanan, triwulan, semester dan tahunan baik secara langsung ataupun melalui platform digital pemerintah seperti SIMPEL/PELITA dan masyarakat melalui Laporan Keberlanjutan. Setiap triwulan Perseroan melakukan evaluasi terhadap kinerja lingkungannya untuk perbaikan yang berkelanjutan.

In addition to its benefits in generating electricity and serving as a raw material for various industries, such as the chemical and petrochemical sectors, the business operations and value chain of the mining industry also result in significant negative environmental impacts. Among these externalities are the discharge of waste that causes damage to water resources and soil acidification, as well as the release of hazardous gas emissions, particularly affecting the environment and communities near the Company's operations. To mitigate negative impacts and manage all externalities, maintain ecosystem balance, and achieve sustainability, the Company implements a comprehensive Environmental Management System. A fundamental pillar of this system is compliance with all applicable laws and regulations. However, extending beyond the stipulations of the applicable laws and regulations, the Company also adheres to various global initiatives and standards while incorporating environmental aspects into its risk management system. To ensure compliance with laws and regulations and the implementation of best practices, the Company also periodically conducts internal and external environmental audits. To ensure employee understanding and competence in environmental management, the Company regularly provides environmental management training. The Company also reports its environmental performance to regulators (the Ministry of Environment and Forestry and the Ministry of Energy and Mineral Resources) on a regular monthly, quarterly, semi-annual, and annual basis, both directly and through government digital platforms such as SIMPEL/PELITA, and to the public through its Sustainability Report. On a quarterly basis, the Company conducts an evaluation of its environmental performance for continuous improvement.

SISTEM MANAJEMEN LINGKUNGAN ENVIRONMENTAL MANAGEMENT SYSTEM

Peraturan Perundangan Terkait Lingkungan dan Pertambangan	01	Environmental and Mining Laws and Regulations
Inisiatif dan Standar Global	02	Global Initiatives and Standards
Kebijakan Internal Perseroan	03	Company Internal Policies
Sistem Manajemen Risiko	04	Risk Management System
Pelatihan Pengelolaan Lingkungan	05	Environmental Management Training
Audit Lingkungan	06	Environmental Audit
Pelaporan Kinerja Lingkungan	07	Environmental Performance Reporting
Evaluasi Kinerja Lingkungan	08	Environmental Performance Evaluation

PERATURAN PERUNDANGAN TERKAIT LINGKUNGAN DAN PERTAMBANGAN

Perseroan berkomitmen tinggi dalam mematuhi seluruh peraturan perundangan terkait pertambangan dan lingkungan. Kepatuhan merupakan bentuk tanggung jawab Perseroan terhadap lingkungan dan masyarakat, serta berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), terutama terkait lingkungan hidup, kesejahteraan masyarakat, dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Berikut daftar peraturan perundangan terkait pengelolaan lingkungan dan pertambangan:

ENVIRONMENTAL AND MINING LAWS AND REGULATIONS

The Company maintains a strong commitment to complying with all applicable environmental and mining laws and regulations. This compliance underscores the Company's responsibility towards the environment and the community, while also contributing to the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly those related to environmental preservation, community well-being, and sustainable economic growth. The following is a list of relevant environmental and mining laws and regulations.

UNDANG-UNDANG TENTANG LINGKUNGAN DAN PERTAMBANGAN ENVIRONMENTAL AND MINING LAW

1. Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.	1. Law No. 32 of 2009 on Environmental Protection and Management.
2. Undang-Undang No. 3 Tahun 2020 Tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batu bara.	2. Law No. 3 of 2020 on Amendments to Law No. 4 of 2009 on Mineral and Coal Mining.
3. Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja (Omnibus Law)	3. Law No. 11 of 2020 on Job Creation (Omnibus Law).
4. Undang-Undang No. 18 Tahun 2013 Tentang Pencegahan dan Pemberantasan Perusakan Hutan.	4. Law No. 18 of 2013 on the Prevention and Eradication of Forest Destruction.
5. Undang-Undang No. 37 Tahun 2014 Tentang Konservasi Tanah dan Air.	5. Law No. 37 of 2014 on Soil and Water Conservation.
6. Undang-Undang No. 17 Tahun 2019 Tentang Sumber Daya Air.	6. Law No. 17 of 2019 on Water Resources.

PERATURAN PEMERINTAH (PP) TERKAIT LINGKUNGAN DAN PERTAMBANGAN GOVERNMENT REGULATION (GR) ON ENVIRONMENT AND MINING

1. PP No. 22 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.	1. GR No. 22 of 2021 on the Implementation of Environmental Protection and Management.
2. PP No. 27 Tahun 2012 Tentang Izin Lingkungan.	2. GR No. 27 of 2012 on Environmental Permits.
3. PP No. 46 Tahun 2017 Tentang Instrumen Ekonomi Lingkungan Hidup.	3. GR No. 46 of 2017 on Environmental Economic Instruments.
4. PP No. 101 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3).	4. GR No. 101 of 2014 on the Management of Hazardous and Toxic Substances Waste (B3).
5. PP No. 41 Tahun 1999 Tentang Pengendalian Pencemaran Udara.	5. GR No. 41 of 1999 on Air Pollution Control.
6. PP No. 82 Tahun 2001 Tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air.	6. GR No. 82 of 2001 on Water Quality Management and Water Pollution Control.
7. PP No. 57 Tahun 2016 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut.	7. GR No. 57 of 2016 on the Protection and Management of Peatland Ecosystems.
8. PP No. 96 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batu bara.	8. GR No. 96 of 2021 on the Implementation of Mineral and Coal Mining Business Activities.
9. PP No. 55 Tahun 2010 Tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pengelolaan Usaha Pertambangan Mineral dan Batu bara	9. GR No. 55 of 2010 on the Guidance and Supervision of Mineral and Coal Mining Business Management.
10. PP No. 78 Tahun 2010 Tentang Reklamasi dan Pascatambang.	10. GR No. 78 of 2010 on Reclamation and Post-Mining Activities.

PERATURAN MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN (PERMEN LHK) DAN PERATURAN MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL (PERMEN ESDM)

REGULATION OF THE MINISTER OF ENVIRONMENT AND FORESTRY (MOEF REGULATION) AND THE
REGULATION OF THE MINISTER OF ENERGY AND MINERAL RESOURCES (MEMR REGULATION)

1. Permen LHK No. 4 Tahun 2021 Tentang Daftar Usaha dan/atau Kegiatan yang Wajib Memiliki Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). 2. Permen LHK No. 7 Tahun 2014 Tentang Kerugian Lingkungan Hidup Akibat Pencemaran Dan/ Kerusakan Lingkungan Hidup. 3. Permen ESDM No. 48 Tahun 2017 Tentang Pengawasan Perusahaan di Sektor Energi dan Sumber Daya Alam 4. Permen ESDM No. 26 Tahun 2018 Tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan yang Baik dan Pengawasan Pertambangan Mineral dan Batu bara.	1. MOEF Regulation No. 4 of 2021 on the List of Businesses and/or Activities Requiring AMDAL. 2. MOEF Regulation No. 7 of 2014 on Environmental Losses Due to Environmental Pollution and/or Damage. 3. MEMR Regulation No. 48 of 2017 on the Supervision of Business Activities in Energy and Mineral Resources Sector. 4. MEMR Regulation No. 26 of 2018 on the Implementation of Good Mining Principles and the Supervision of Mineral and Coal Mining.

STANDAR TEKNIS DAN PEDOMAN LAINNYA TECHNICAL STANDARDS AND OTHER GUIDELINES

1. Keputusan Menteri ESDM No. 1827 K/30/MEM/2018 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kaidah Teknik Pertambangan yang Baik. 2. Keputusan Menteri ESDM No. 111.K/MB.01/MEM/2024 tentang Pedoman Permohonan, Evaluasi dan Persetujuan Pembukaan Kembali Area yang Telah Direklamasi Pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batu bara. 3. Keputusan Menteri LHK No. SK.129/MENLHK/SETJEN/PKL.0/2/2022 Tentang Pedoman Teknis Pemulihan Fungsi Lingkungan Hidup Akibat Pertambangan.	1. Decree of MEMR No.1827 K/30/MEM/2018 on Guidelines for the Implementation of Good Mining Engineering Principles. 2. Decree of MEMR No. 111.K/MB.01/MEM/2024 on Guidelines for the Application, Evaluation, and Approval of the Re-opening of Reclaimed Areas in Mineral and Coal Mining Business Activities. 3. Decree of MOEF No. SK.129/MENLHK/SETJEN/PKL.0/2/2022 on Technical Guidelines for the Restoration of Environmental Functions Affected by Mining.

PEMENUHAN DOKUMEN LINGKUNGAN

Perseroan melalui entitas anak, PT. Borneo Indobara telah melengkapi seluruh dokumen yang diwajibkan peraturan perundangan sebagai berikut:

1. Studi Kelayakan/Feasibility Study
2. Analisa Dampak Lingkungan/AMDAL
3. Rencana Reklamasi/RR
4. Rencana Penutupan Tambang/RPT
5. Rencana Kerja dan Anggaran Biaya/RKAB

INISIATIF DAN STANDAR GLOBAL

Perseroan melalui entitas anak (PT Borneo Indobara) telah tersertifikasi ISO 14001. ISO 14001 merupakan standar internasional yang menetapkan persyaratan untuk Sistem Manajemen Lingkungan (SML). Standar ini dirancang untuk membantu organisasi mengelola tanggung jawab lingkungannya secara sistematis dan berkelanjutan, serta memenuhi peraturan yang berlaku.

PEMENUHAN DOKUMEN LINGKUNGAN

The Company, through its subsidiary, PT. Borneo Indobara, has fulfilled all environmental documentation requirements in accordance with applicable regulations, including:

1. Feasibility Study
2. Environmental Impact Assessment (EIA)
3. Mine Reclamation Plan (MRP)
4. Mine Closure Plan (MCP)
5. Work Plan and Budget (WPB)

GLOBAL INITIATIVES AND STANDARDS

The Company, through its subsidiary, PT Borneo Indobara, has achieved ISO 14001 certification. ISO 14001 is an international standard stipulating requirements for an Environmental Management System (EMS). This standard is designed to assist organizations in managing their environmental responsibilities in a systematic and sustainable manner, as well as in complying with applicable regulations.



PRINSIP UTAMA ISO14001 KEY PRINCIPLES OF ISO 14001

PLAN

- Mengidentifikasi aspek dan dampak lingkungan.
- Menentukan kebijakan dan sasaran lingkungan.
- Merancang rencana tindakan untuk mencapai tujuan.
- Identifying environmental aspects and impacts.
- Establishing environmental policies and objectives.
- Developing action plans to achieve targets.

DO

- Melaksanakan rencana dan kebijakan lingkungan.
- Melatih karyawan dan memastikan pemahaman tentang prosedur lingkungan.
- Executing environmental plans and policies.
- Training employees and ensuring comprehension of environmental procedures.

CHECK

- Memantau dan mengukur kinerja lingkungan.
- Melakukan audit internal untuk memastikan kepatuhan.
- Monitoring and measuring environmental performance.
- Conducting internal audits to ensure compliance.

ACT

- Mengambil tindakan untuk perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil audit dan evaluasi.
- Taking action for continuous improvement based on audit and evaluation results.

KEBIJAKAN INTERNAL PERSEROAN

Company Internal Policy

Perseroan melalui entitas anak (PT Borneo Indobara) telah mengembangkan Kebijakan Umum Keselamatan Pertambangan dan Lingkungan Hidup (KPLH). Kebijakan ini mengatur integrasi keberlanjutan kedalam operasi Perseroan, dimana Perseroan wajib melakukan pengelolaan dan perlindungan lingkungan dan keanekaragaman hayati, serta melakukan reklamasi lahan pascatambang secara optimal. Hal ini dilakukan untuk memitigasi dan mengelola eksternalitas sehingga tidak menimbulkan dampak yang berbahaya dan merugikan bagi lingkungan dan masyarakat. KPLH telah mencakup komitmen Pemenuhan Kaidah Pertambangan yang Baik (Pengelolaan Lingkungan Hidup Pertambangan, Reklamasi, dan Pascatambang, serta Pascaoperasi) yang merupakan amanat Negara sebagai berikut:

- Melakukan tindakan pencegahan kerusakan lingkungan hidup.
- Mengelola risiko serta dampak lingkungan hidup ke tingkat yang dapat diterima pada setiap proses penambangan.
- Menciptakan kegiatan operasional tambang yang aman, efisien, produktif, dan ramah lingkungan.
- Melakukan pengelolaan dan perlindungan lingkungan dan keanekaragaman hayati serta upaya reklamasi lahan pascatambang yang optimal.
- Mempertimbangkan perspektif siklus hidup (*life-cycle perspective*) pada setiap penggunaan, pengelolaan atau pemanfaatan energi, dan bahan atau material pada aktivitas penambangan.
- Pengelolaan energi secara efektif dan melakukan usaha efisiensi energi yang berwawasan lingkungan.

The Company, through its subsidiary (PT Borneo Indobara), has developed a General Policy on Mining Safety and Environmental Management (KPLH). This policy governs the integration of sustainability into the Company's operations, requiring the Company to manage and protect the environment and biodiversity, as well as to conduct optimal post-mining land reclamation. These measures are implemented to mitigate and manage externalities, preventing harmful and detrimental impacts on the environment and communities. The KPLH encompasses a commitment to Compliance with Good Mining Practices (Environmental Management of Mining, Reclamation, Post-Mining, and Post-Operations), constituting a state mandate as follows:

- Undertaking preventative measures against environmental damage.
- Managing environmental risks and impacts to an acceptable level at all phases of the mining process.
- Establishing safe, efficient, productive, and environmentally sound mining operations.
- Conducting optimal management and protection of the environment and biodiversity, as well as post-mining land reclamation initiatives.
- Adopting a life-cycle perspective in the use, management, or utilization of energy, and materials in mining activities.
- Managing energy effectively and implementing environmentally conscious energy efficiency initiatives.



Selanjutnya, Perseroan juga telah menyusun *Standard Operating Procedure* dan *JSEA (Job Safety Environmental Analysis)* yang dikembangkan dari berbagai peraturan perundangan dan *best practice* internasional. SOP tersebut mencakup pengelolaan limbah, konservasi air & penurunan beban pencemaran air, perlindungan keanekaragaman hayati, efisiensi energi, serta pengurangan pencemaran udara bahan pencemar GRK dan konvensional.

Furthermore, the Company has developed Standard Operating Procedures (SOPs) and Job Safety and Environmental Analyses (JSEAs) based on various regulatory requirements and international best practices. These SOPs encompass waste management, water conservation and the reduction of water pollution load, biodiversity protection, energy efficiency, as well as the mitigation of air pollution from greenhouse gas (GHG) and conventional pollutants.

KOMITMEN MANAJEMEN MANAGEMENT COMMITMENT

POLUSI POLLUTION	ENERGI ENERGY	AIR WATER	LIMBAH WASTE
Eco-inovasi dalam mengurangi emisi gas buang, di antaranya: • <i>Inpit dump</i> di seluruh lokasi tambang • Substitusi genset ke PLTA <i>renewable</i> • Penggunaan B30 – B35 • Bahan bakar hidrogen Eco-innovations for reducing emissions, including: • In-pit dumping across all mining locations • Substitution of generators with renewable hydroelectric power plants • Implementation of B30 – B35 biodiesel blends • Hydrogen fuel utilization	Eco-inovasi dalam mengurangi penggunaan energi, di antaranya: • Substitusi genset ke PLN <i>renewable</i> • Elektrifikasi alat-alat berat • Bahan bakar hidrogen untuk A2B Eco-innovations for reducing energy consumption, including: • Substitution of generators with PLN renewable energy sources • Electrification of heavy equipment • Hydrogen fuel for transportation (A2B)	• Air limbah tambang untuk operasional sebesar 1,1 juta m³/tahun • <i>Void Andaru</i> 39 Ha untuk sumber air bersih masyarakat (volume 8,1 juta m³, kebutuhan 670.835 m³/tahun) • <i>Portable water</i> dari air <i>void</i> tambang • Mine wastewater for operational purposes: 1.1 million m³/year. • Andaru Void (39 hectares) as a source of clean water for the community (volume: 8.1 million m³, requirement: 670,835 m³/year). • Portable water derived from mine void water.	• Mengurangi limbah melalui pendekatan 3R • Pemberdayaan kelompok pengelola limbah berizin • Menciptakan peluang usaha dari sampah dan limbah domestik • Pemanfaatan limbah non-B3 • Reducing waste through the 3R Approach • Empowering licensed waste management groups • Generating business opportunities from domestic waste and refuse • Utilizing non-B3 waste
SUMBER DAYA ALAM NATURAL RESOURCES		KESEHATAN EKOSISTEM DAN MASYARAKAT ECOSYSTEM HEALTH AND COMMUNITY	
• Indeks Keanekaragaman Hayati (2,56–3,9/medium-high) • Transplantasi terumbu karang 4.200 m² dengan kriteria baik • <i>Aviary</i> untuk menjaga ekosistem burung yang terancam punah, <i>Caladi batu Meiglyptes tritis</i> • Reklamasi premium 100 ha • Pupuk batu bara • <i>Nursery</i> modern 500 ribu/tahun • Konservasi kawasan <i>mangrove</i> • Biodiversity Index: 2.56–3.9 (Medium-High) • Coral Reef Transplantation: 4,200 m² with good criteria • <i>Aviary</i> for the Conservation of Endangered Bird Ecosystems: Specifically the White-bellied Woodpecker (<i>Meiglyptes tritis</i>) • Premium Land Reclamation: 100 hectares • Coal-Based Fertilizer • Modern Nursery: Capacity of 500,000 units/year • Mangrove Area Conservation		• Pembangunan puskesmas setara RS Tipe D dan ambulans • Dukungan penanganan pandemi dan rescue team support bencana • Donor darah setiap 3 bulan • Penyediaan sumber air bersih dari void Andaru untuk 1.386 SR • Construction of Puskesmas equivalent to type D hospitals, and provision of ambulances. • Support for pandemic response and disaster rescue team assistance. • Blood donation drives every three months. • Provision of clean water sourced from the Andaru void for 1,386 household connections.	

SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Integrasi aspek lingkungan dalam sistem manajemen risiko Kami sajikan pada Bab Industri Pertambangan dan Perubahan Iklim halaman 41.

PELATIHAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN

PT BIB saat ini telah melaksanakan kegiatan pelatihan lingkungan baik secara internal maupun eksternal. Pelatihan internal diikuti oleh Penanggung Jawab Operasional (PJO) dan karyawan mitra kerja, dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan kepatuhan terhadap standar lingkungan di area operasional. Pelatihan ini diberikan oleh tim lingkungan perusahaan untuk memastikan penerapan praktik terbaik dalam pengelolaan lingkungan.

Pelatihan eksternal diikuti oleh karyawan Perseroan, yang mengikuti program pelatihan dari lembaga profesional atau instansi terkait guna memperoleh wawasan terbaru, sertifikasi, serta keahlian yang lebih mendalam dalam bidang lingkungan.

Berikut adalah daftar pelatihan terkait lingkungan pada tahun pelaporan:

RISK MANAGEMENT SYSTEM

The integration of environmental aspects into the risk management system is presented in the Mining Industry and Climate Change Chapter on page 41.

ENVIRONMENTAL MANAGEMENT TRAINING

PT BIB has conducted internal and external environmental training activities. Internal training was attended by Operational Supervisor (PJO) and partner employees, with the objective of enhancing understanding and compliance with environmental standards within the operational areas. The company's environmental team facilitated this training to ensure the implementation of best practices in environmental management

The Company's employees participated in external training programs organized by professional institutions or relevant agencies. These programs aimed to provide the latest insights, certifications, and deeper expertise in the environmental aspect.

The following is a list of environmental training programs during the reporting year:

No	Judul Training	Peserta Participants	Training Program
1	Pengawas Lingkungan	Karyawan Perseroan Company Employees	Environmental Supervisor
2	Lead Auditor ISO 14001 (Bidang Lingkungan)	Karyawan Perseroan Company Employees	ISO 14001 Lead Auditor (Environmental Aspect)
3	Penanggung Jawab Pengendalian Limbah B3 (PPLB3)	Karyawan Perseroan Company Employees	B3 Waste Management Officer (PPLB3)
4	Penanggung Jawab Pengendalian Pencemaran Udara (PPPU)	Karyawan Perseroan Company Employees	Air Pollution Control Officer (PPPU)
5	Training Carbon Management	Karyawan Perseroan Company Employees	Carbon Management Training
6	Life Cycle Assessment (LCA)	Karyawan Perseroan Company Employees	Life Cycle Assessment (LCA)
7	Manager Limbah Non B3	Karyawan Perseroan Company Employees	Non-B3 Waste Manager
8	Operator Limbah Non B3	Karyawan Perseroan Company Employees	Non-B3 Waste Operator
9	Operator Limbah B3	Karyawan Perseroan Company Employees	B3 Waste Operator
10	Manager Limbah B3	Karyawan Perseroan Company Employees	B3 Waste Manager
11	Manager Udara Sertifikasi BNSP	Karyawan Perseroan Company Employees	BNSP Certified Air Manager
12	Operator Udara Sertifikasi BNSP	Karyawan Perseroan Company Employees	BNSP Certified Air Operator

No	Judul Training	Peserta Participants	Training Program
13	Manager Air Sertifikasi BNSP	Karyawan Perseroan Company Employees	BNSP Certified Water Manager
14	Penanggungjawab Pengendalian Pencemaran Air (PPA)	PJO Mitra Kerja PJO Work Partner	Person in Charge of Water Pollution Control (PPA)
15	Manajemen dan 3R Sampah Domestik	PJO Mitra Kerja PJO Work Partner	Domestic Waste Management and 3R
16	Penanggungjawab Pengendalian Pencemaran Udara (PPU)	PJO Mitra Kerja PJO Work Partner	Person in Charge of Air Pollution Control (PPU)
17	Penanggungjawab Pengendalian Pencemaran Limbah B3	PJO Mitra Kerja PJO Work Partner	Person in Charge of B3 Waste Pollution Control
18	Penanggungjawab Pengendalian Pencemaran Limbah Non B3	PJO Mitra Kerja PJO Work Partner	Person in Charge of Non-B3 Waste Pollution Control

Dengan adanya pelatihan ini, PT BIB berkomitmen untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dalam menjaga kelestarian lingkungan sesuai dengan peraturan dan standar yang berlaku.

Through this training program, PT BIB demonstrates its commitment to enhancing the competency of its human resources in maintaining environmental conservation in accordance with applicable regulations and standards.

AUDIT LINGKUNGAN

Perseroan melalui entitas anak PT. Borneo Indobara secara berkala melakukan audit internal dan audit eksternal untuk memeriksa kinerja lingkungan. Audit internal dilakukan oleh auditor yang telah kompeten dan telah tersertifikasi Lead Auditor ISO 14001 dan audit eksternal dilakukan oleh PT Sucofindo. Adapun skema yang digunakan dalam audit adalah skema sesuai ISO 14001:2015 dan *scope* yang dilakukan audit yaitu Operasi Penambangan Batu bara dan fasilitas pendukungnya. Adapun pada tahun 2024 tidak ditemukan temuan audit yang bersifat mayor. Temuan minor yaitu belum melakukan pemantauan / program pelatihan lingkungan tahun 2024, dimana realisasinya tidak sesuai dengan program yang ditetapkan.

ENVIRONMENTAL AUDIT

The Company, through its subsidiary PT. Borneo Indobara, periodically conducts internal and external audits to assess its environmental performance. Internal audits are performed by competent auditors certified as ISO 14001 Lead Auditors, while external audits are conducted by PT Sucofindo. The audit scheme employed adheres to ISO 14001:2015, and the scope of the audit encompasses Coal Mining Operations and their supporting facilities. In 2024, no major audit findings were identified. A minor finding pertained to the non-implementation of the 2024 environmental monitoring/training program, where the actual execution did not align with the established program.

PELAPORAN KINERJA LINGKUNGAN

Berikut adalah daftar laporan kinerja lingkungan Perseroan selama Tahun 2024:

Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, Kementerian Kehutanan Republik Indonesia, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kalimantan Selatan, Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Selatan, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tanah Bumbu.

ENVIRONMENTAL PERFORMANCE REPORTING

The following is a list of the Company's environmental performance reports in 2024:

Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia, Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia, South Kalimantan Provincial Environmental Department, South Kalimantan Provincial Forestry Department, Tanah Bumbu Regency Environmental Department.

EVALUASI KINERJA LINGKUNGAN

Evaluasi kinerja lingkungan dilakukan untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi, kebijakan internal, dan standar keberlanjutan yang ditetapkan. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam evaluasi kinerja lingkungan:

1. *Monitoring* dan Pengukuran
 - Melakukan pemantauan rutin terhadap parameter lingkungan seperti kualitas udara, air, tanah, dan kebisingan.
 - Menggunakan alat pemantauan dan metode analisis yang sesuai dengan standar nasional dan internasional.
2. Audit Lingkungan
 - Melakukan audit internal dan eksternal untuk menilai kepatuhan terhadap peraturan lingkungan.
 - Mengidentifikasi potensi risiko dan peluang perbaikan dalam sistem manajemen lingkungan.
3. Evaluasi Kepatuhan Regulasi
 - Memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional mematuhi peraturan pemerintah terkait lingkungan.
 - Mengelola perizinan dan dokumen lingkungan yang diperlukan.
4. Peninjauan Program Lingkungan
 - Mengevaluasi efektivitas program lingkungan yang telah dijalankan, seperti program rehabilitasi lahan, pengelolaan limbah, dan efisiensi energi.
 - Mengukur pencapaian target yang telah ditetapkan sebelumnya.
5. Pelaporan dan Tindak Lanjut
 - Menyusun laporan kinerja lingkungan berdasarkan hasil evaluasi.
 - Menyusun rencana perbaikan dan tindakan korektif untuk mengatasi temuan dari audit dan pemantauan.

EVALUASI SIGNIFIKAN PADA TAHUN 2024

Pada tahun 2024, beberapa evaluasi signifikan yang dilakukan dalam kinerja lingkungan PT BIB antara lain:

1. Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Limbah
 - Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan dalam pengelolaan limbah B3 melalui pihak yang berizin dan non-B3 dengan penerapan sistem pemilahan dan pemanfaatan limbah Non B3 yang lebih optimal.
2. Kepatuhan terhadap Baku Mutu Lingkungan
 - Hasil pemantauan kualitas air dan udara menunjukkan tingkat kepatuhan yang baik sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, dengan implementasi teknologi kontrol emisi dan pengolahan air limbah yang lebih efektif.

ENVIRONMENTAL PERFORMANCE EVALUATION

Environmental performance evaluation is conducted to ensure compliance with regulations, internal policies, and established sustainability standards. The following steps are undertaken in the environmental performance evaluation process:

1. Monitoring and Measurement
 - Conducting routine monitoring of environmental parameters such as air quality, water quality, soil quality, and noise levels.
 - Using monitoring tools and analytical methods that comply with national and international standards.
2. Environmental Audit
 - Performing Internal and external audits to assess compliance with environmental regulations.
 - Identifying potential risks and opportunities for improvement within the environmental management system.
3. Regulatory Compliance Evaluation
 - Ensuring that all operational activities comply with relevant government environmental regulations.
 - Managing necessary environmental permits and documentation.
4. Environmental Program Review
 - Evaluating the effectiveness of implemented environmental programs, such as land rehabilitation, waste management, and energy efficiency initiatives.
 - Measuring the achievement of previously established targets.
5. Reporting and Follow-Up
 - Preparing environmental performance reports based on the evaluation results.
 - Developing improvement plans and corrective actions to address findings from audits and monitoring activities.

SIGNIFICANT EVALUATIONS IN 2024

In 2024, PT BIB conducted several significant environmental performance evaluations, including:

1. Enhanced Waste Management Effectiveness
 - The evaluation indicated an improvement in the management of both B3 waste, through licensed parties, and non-B3 waste, with the implementation of a more optimized sorting and utilization system for non-B3 waste.
2. Compliance with Environmental Quality Standards
 - The results of air and water quality monitoring demonstrated a satisfactory level of compliance with Government Regulation (GR) No. 22 of 2021 on the Implementation of Environmental Protection and Management, facilitated by the more effective implementation of emission control and wastewater treatment technologies.

3. Rehabilitasi dan Reklamasi Lahan Pascatambang
 - Evaluasi menunjukkan bahwa progres reklamasi lahan telah berjalan guna peningkatan tutupan vegetasi dan keberhasilan program revegetasi. Pada tahun 2024 pencapaian reklamasi sebesar 85% dari rencana atau 218,87 Ha dari rencana sebesar 258,62 Ha, ketidaktercapaian ini dikarenakan keterbatasan area yang sudah selesai dilakukan penambangan.
4. Efisiensi Energi dan Reduksi Emisi Karbon
 - Implementasi langkah-langkah efisiensi energi di beberapa area operasional telah mengurangi konsumsi bahan bakar dan emisi karbon, sebagai bagian dari komitmen menuju operasi yang lebih ramah lingkungan.
5. Peningkatan Kesadaran dan Kepatuhan Karyawan terhadap Aspek Lingkungan
 - Hasil dari pelatihan dan sosialisasi lingkungan menunjukkan peningkatan kesadaran karyawan dan mitra kerja dalam menerapkan praktik kerja yang lebih berwawasan lingkungan.

Evaluasi ini menjadi dasar untuk penyusunan strategi dan perbaikan lebih lanjut dalam pengelolaan lingkungan di tahun-tahun mendatang.

DAMPAK LINGKUNGAN INDUSTRI PERTAMBANGAN

Aktivitas operasi pertambangan batu bara secara lengkap kami sajikan pada Bab Tentang Laporan Keberlanjutan halaman 292. Dari seluruh aktivitas tersebut, berikut disajikan daftar dampak keberlanjutan pada aspek lingkungan:

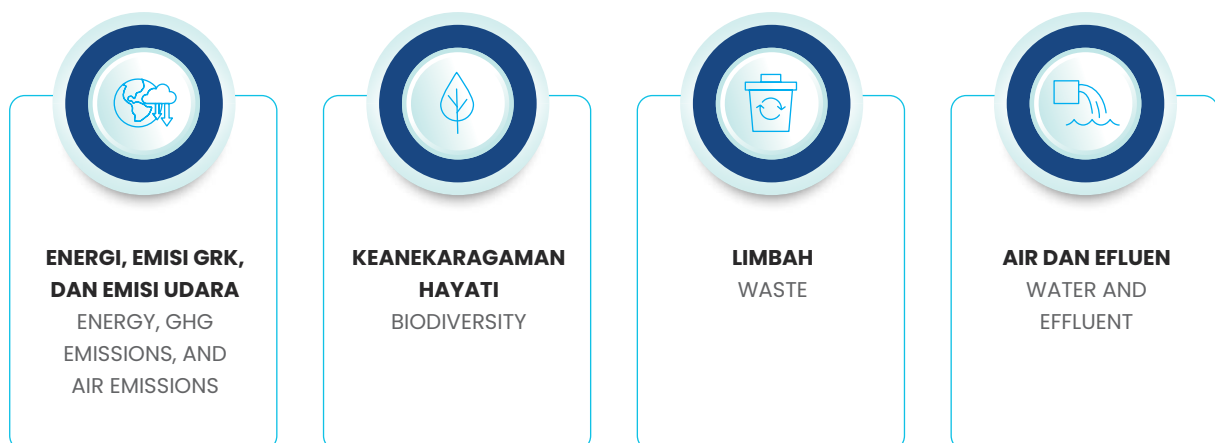
3. Post-Mining Land Rehabilitation and Reclamation
 - The evaluation indicated that progress in land reclamation has been made towards increasing vegetation cover and the success of revegetation programs. In 2024, the reclamation activity achieved 85% of the target, or 218.87 hectares out of the planned 258.62 hectares. The shortfall was due to the limited availability of areas where mining activities had been completed.
4. Energy Efficiency and Carbon Emission Reduction
 - The implementation of energy efficiency measures in several operational areas has reduced overall fuel consumption and carbon emissions, as part of a commitment towards more environmentally sound operations.
5. Increased Employee Awareness and Compliance with Environmental Aspects
 - The outcomes of the environmental training and outreach demonstrated an increased awareness among employees and business partners in adopting more environmentally conscious work practices.

This evaluation serves as the basis for developing future environmental management strategies and improvements.

ENVIRONMENTAL IMPACTS OF THE MINING INDUSTRY

The comprehensive overview of our coal mining operational activities is presented in the Sustainability Report, specifically within the "About the Sustainability Report" chapter on page 292. From these activities, the following list outlines the sustainability impacts on environmental aspects:

JEJAK LINGKUNGAN PERSEROAN CORPORATE ENVIRONMENTAL FOOTPRINT





ENERGI

Energy

[GRI 302-1] [GRI 302-2] [GRI 302-3] [GRI 302-4] [GRI 302-5] [OJK F.6] [OJK F.7]

PENGELOLAAN ENERGI

Pengelolaan penggunaan energi dalam aktivitas operasi pertambangan batu bara sangat penting untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya, dan meminimalkan dampak lingkungan. Pertambangan batu bara sangat bergantung pada alat berat dan mesin yang mengkonsumsi banyak energi. Sehingga, penting untuk meningkatkan efisiensi penggunaan energi untuk mengurangi biaya operasional serta menekan emisi karbon dioksida (CO₂) dan gas rumah kaca lainnya yang dihasilkan dari aktivitas operasional.

Sebagai pedoman efisiensi energi, BIB telah menyusun kebijakan terkait energi yang tertuang dalam Kebijakan Efisiensi Energi PT Borneo Indobara (BIB-003-Kebijakan Khusus-Energi-IV-2021) yang telah disetujui oleh Kepala Teknik Tambang. Kebijakan tersebut mencakup berbagai komitmen berikut:

1. Melakukan pengelolaan lingkungan yang meliputi efisiensi energi terhadap seluruh kegiatan Perseroan.
2. Menyediakan sumber daya manusia dengan kompetensi yang memadai untuk melaksanakan kegiatan efisiensi energi.
3. Memenuhi target untuk melakukan efisiensi setidaknya 1.000 GJ per tahun.
4. Mendorong pengembangan dan penerapan teknologi efisiensi energi.

ENERGY MANAGEMENT

The management of energy utilization in coal mining operational activities is essential for enhancing efficiency, reducing costs, and minimizing environmental impact. Coal mining is heavily reliant on heavy equipment and other machinery that together consume significant amounts of energy. Consequently, it is crucial to improve overall energy usage efficiency in order to decrease operational expenses and mitigate the emissions of carbon dioxide (CO₂) and other greenhouse gases that are from such operational activities.

As a guideline for energy efficiency, BIB has established an energy-related policy outlined in the PT Borneo Indobara Energy Efficiency Policy (BIB-003-Specific Policy-Energy-IV-2021), and approved by the Chief Mining Engineer. This policy encompasses the following commitments:

1. Implementing environmental management that includes energy efficiency across all of the Company's activities.
2. Providing human resources with adequate competency to execute energy efficiency initiatives.
3. Meeting the target of achieving energy efficiency at a minimum of 1,000 GJ per annum.
4. Promoting the development and implementation of energy-efficient technologies.

MEKANISME EFISIENSI ENERGI BIB

BIB ENERGY EFFICIENCY MECHANISM

PERENCANAAN PLANNING	PELAKSANAAN IMPLEMENTATION	MONITORING	EVALUASI DAN PERBAIKAN BERKALA EVALUATION AND PERIODIC IMPROVEMENT
Perencanaan program efisiensi energi Energy efficiency program planning	Implementasi program efisiensi energi: • Pembuatan ROM <i>Temporary</i> di Dekat <i>Front Coal Getting</i> • Optimalisasi Sistem <i>Inpit Dump Pit</i> KG • Instalasi Bangunan <i>Dropdown Hopper</i> 1. <i>Truck Loading Conveyor System</i> (TLS) 2. <i>Weight in Motion DT Automatic System</i> (WIM) 3. Penggunaan PLTS untuk area pendukung seperti mess dan kantor. 4. Penggunaan PLN energi terbarukan (REC) pada area Pelabuhan sebagai pengganti genset BBM Implementation of Energy Efficiency Programs: • Construction of a Temporary ROM Facility Near the Front Coal Getting • Optimization of the In-Pit Dumping System at KG Pit • Installation of Dropdown Hopper Structures: 1. Truck Loading Conveyor System (TLS) 2. Weight-in-Motion (WIM) DT Automatic System 3. Utilization of Solar Power Plants for supporting facilities such as dormitories and offices. 4. Adoption of Renewable Energy (REC) from PLN at the Port area as a replacement for diesel generators.	• Perhitungan dan audit pemakaian energi pada seluruh kegiatan BIB secara berkala. • Perhitungan dampak lingkungan dari kegiatan pertambangan dan kegiatan penunjang melalui kajian analisis daur hidup (LCA) terhadap penggunaan energi. • Periodic calculation and auditing of energy consumption across all BIB activities. • Calculation of the environmental impact of mining and supporting activities through a life cycle assessment (LCA) of energy usage.	Rekomendasi hasil audit untuk perbaikan kedepan Recommendations from the audit findings for future improvements.

- PRINSIP INKLUSIF: *Transfer knowledge & competence* kepada masyarakat.
- INCLUSIVE PRINCIPLE: Knowledge and competence transfer to the community.

- Mendukung SDGs poin 7 Energi Bersih dan Terjangkau.
- Supports SDG 7: Affordable and Clean Energy.

PENGUNAAN ENERGI

Pertambangan batu bara sangat bergantung baik pada *fixed plant*, seperti *crusher plant*, *genset*, *conveyor belt*, maupun *stationary plant* seperti alat berat dan *dump truck*. Alat berat dan *dump truck* digunakan dalam proses penggalian dan pengangkutan batu bara sementara *crusher plant* digunakan dalam proses pemecahan batu bara dan pemuatan ke tongkang melalui conveyor belt. Bahan bakar pada alat berat dan *dump truck* adalah bahan bakar biofuel B30 sesuai arahan pemerintah. Dibandingkan dengan petrodiesel (bahan bakar minyak bumi), biofuel menghasilkan emisi yang lebih rendah. Sementara, bahan bakar untuk *crusher plant* dan *conveyor belt* berasal dari pembelian listrik dari PLN yang bersumber pada energi terbarukan (REC).



Energi listrik digunakan untuk mendukung kegiatan operasional di kantor yang diintegrasikan dengan solar panel, penerangan sepanjang jalan pengangkutan batu bara (*coal hauling*), dan mendukung kegiatan lainnya.

Untuk mendukung upaya penurunan emisi, sejak tahun 2023, BIB bekerjasama dengan PLN untuk penggunaan sumber energi listrik terbarukan. Dampak dari peralihan energi dari genset ke PLN *renewable* di Pelabuhan adalah pengurangan emisi secara signifikan (76% dibandingkan tahun sebelumnya) dan menghemat biaya sampai 47% dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, BIB melakukan instalasi panel surya di wilayah operasional Perseroan. Dampak dari instalasi tersebut adalah penghematan biaya sekaligus mendukung kebijakan pemerintah dalam Meningkatkan bauran Energi Terbarukan Nasional.

ENERGY UTILIZATION

Coal mining operations are heavily reliant on both fixed plants, such as crusher plants, generators, and conveyor belts, as well as stationary plants, including heavy equipment and dump trucks. Heavy equipment and dump trucks are utilized in the coal extraction and transportation processes, whereas crusher plants are employed in the coal crushing process and subsequent loading onto barges via conveyor belts. The fuel source for heavy equipment and dump trucks is B30 biofuel, in accordance with government directives. In comparison to petrodiesel (petroleum-based diesel fuel), biofuel generates lower emissions. Conversely, the fuel source for crusher plants and conveyor belts is electricity procured from the PLN, derived from renewable energy sources (RECs).



Electricity is utilized to support operational activities within the office, integrated with solar panels, as well as to power lighting along coal hauling roads and other endeavors.

In support of emission reduction efforts, since 2023, BIB has collaborated with PLN for the utilization of renewable electricity sources. The impact of this energy transition from generators to PLN renewable power at the Port has resulted in a significant emission reduction (76% compared to the previous year) and cost savings of up to 47% compared to the previous year. Furthermore, BIB has undertaken the installation of solar panels within the Company's operational areas. The impact of this installation includes cost savings while simultaneously supporting the government's policy in enhancing the National Renewable Energy mix.

Berikut Kami sajikan rincian konsumsi energi di BIB selama periode pelaporan:

The following is a detailed breakdown of energy consumption at BIB during the reporting period:

KONSUMSI ENERGI DALAM ORGANISASI
ENERGY CONSUMPTION WITHIN THE ORGANIZATION
[GRI 302-1] [GRI 12.1.2] [OJK F.6] [OJK F.7]

Sumber energi terbarukan	2024	2023	2022	Renewable Energy Sources
Biodiesel (TJ)	2.676,47	2.506,80	1.522,46	Biodiesel (TJ)
Listrik dari Panel Surya	39.81	39.82	N/A*	Solar Panel Electricity
Listrik dari PLN yang dikembangkan dari EBT	121.68	92,88	N/A*	Electricity from PLN Generated from Renewable Energy Sources
Total (TJ)	2.837,96	2.639,50	1.522,46	Total (TJ)
Sumber energi tidak terbarukan	2024	2023	2022	Non-Renewable Energy Sources
Petrodiesel (TJ)	9.706,42	8.792,05	5.339,69	Petrodiesel (TJ)
Listrik dari PLN dari sumber non-terbarukan	8,70	-	74,30*	Electricity from PLN from Non-Renewable Sources
Total (TJ)	9.715,12	8.792,05	5.413,99	Total (TJ)
Total Konsumsi Energi (TJ)	12.553,08	11.431,55	6.936,45	Total Energy Consumption (TJ)

* Pada tahun 2022 listrik tidak dibedakan berdasarkan sumber terbarukan dan tidak terbarukan
Perhitungan konsumsi energi berdasarkan 2006 IPCC Inventory, di mana data penggunaan bahan bakar dikalikan dengan densitas sehingga didapatkan data kalkulasi penggunaan bahan bakar dalam satuan kg. Selanjutnya, dikalikan dengan faktor konversi dan bagi dengan 1.000.000 untuk mengkonversi satuan kg ke TJ sehingga didapatkan perhitungan konsumsi energi.

* In 2022, electricity was not differentiated based on renewable and non-renewable sources.
Energy consumption calculations were based on the 2006 IPCC Inventory, whereby fuel usage data were multiplied by density to obtain calculated fuel usage data in kilograms. Subsequently, these values were multiplied by a conversion factor and divided by 1,000,000 to convert the unit from kilograms to TJ, thus yielding the energy consumption calculation.

Konsumsi energi pada periode pelaporan mencapai 12.553,08 TJ, atau bertambah sebesar 10% dibandingkan periode lalu. Peningkatan konsumsi energi ini disebabkan terjadinya peningkatan volume produksi pada tahun pelaporan. Meskipun terjadi peningkatan konsumsi energi pada tahun pelaporan, Kami mampu untuk mengurangi penggunaan BBM per ton batu bara sebesar 1.6% dari periode sebelumnya. Penurunan konsumsi BBM ini didukung oleh program-program inisiatif yang dilakukan oleh BIB yang Kami sajikan secara rinci pada *section* selanjutnya. BIB belum melakukan pengukuran energi di luar Perseroan. Untuk saat ini, BIB berfokus pada pengukuran energi di dalam Perseroan (*Scope 1* dan *Scope 2*, terutama *site* operasi). [GRI 302-2] [GRI 12.1.3]

Energy consumption during the reporting period reached 12,382.89 TJ, representing a 10% increase compared to the previous period. This rise in energy consumption is attributed to an increase in production volume during the reporting year. Despite the overall increase in energy consumption, we successfully reduced fuel usage per ton of coal by 1.6% compared to the previous period. This decrease in fuel consumption was supported by various initiative programs undertaken by BIB, detailed in the subsequent section. BIB has not yet conducted energy measurements outside the Company. Currently, BIB's focus is on internal energy measurement (*Scope 1* and *Scope 2*, primarily operational sites). [GRI 302-2] [GRI 12.1.3]

INTENSITAS ENERGI

Energy Intensity

[GRI 302-3] [GRI 12.1.4] [OJK F.6]

Intensitas energi menghitung besaran energi yang digunakan untuk menghasilkan produk. Pada laporan keberlanjutan Perseroan dari tahun ke tahun, intensitas energi dihitung dengan membagi jumlah konsumsi energi (dalam satuan GJ) dengan volume produksi (dalam satuan ton produk) pada tahun pelaporan. Semakin rendah intensitas energi, maka menunjukkan semakin efisienya penggunaan energi dalam proses produksi.

Pada periode pelaporan, intensitas energi BIB adalah sebesar 0,26 GJ per ton batu bara, turun sebesar 4% dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini didukung oleh program inisiatif pengurangan konsumsi energi yang dilakukan oleh BIB dan para mitra kerja.

Energy intensity measures the amount of energy consumed to produce a unit of output. In the Company's annual sustainability reports, energy intensity is calculated by dividing the total energy consumption (in a unit of GJ) by the production volume (in a unit of tons of product) for the reporting year. A lower energy intensity indicates more efficient energy utilization in the production process.

During the reporting period, BIB's energy intensity was 0.26 GJ per ton of coal, representing a 4% decrease compared to the previous period. This improvement was supported by energy consumption reduction initiatives implemented by BIB and its business partners.

TABEL INTENSITAS ENERGI
ENERGY INTENSITY

Intensitas Energi	2024	2023	2022	Energy Intensity
Produksi (juta ton)	46,80	42,14	34,86	Production (million tons)
Konsumsi Energi dan Listrik ¹ (GJ)	12.553.080	11.431.550	6.936.440	Energy and Electricity Consumption ¹ (GJ)
Intensitas Energi ² (GJ/ton)	0,26	0,27	0,20	Energy Intensity ² (GJ/ton)

¹ Konsumsi energi mencakup energi bahan bakar dan listrik dalam BIB.

² Intensitas energi adalah konsumsi energi dan listrik dibagi produksi.

¹ Energy consumption within the BIB encompasses both fuel and electricity.

² Energy intensity is defined as the ratio of energy and electricity consumption to production output.

PENGURANGAN KONSUMSI ENERGI
ENERGY CONSUMPTION REDUCTION

[GRI 302-4] [OJK F.7]

Tipe Energi (GJ)	2024	2023	2022	Energy Type (GJ)
Listrik	13.410,35	9.239,32	7.370,33	Electricity
Bahan Bakar (Petrodiesel dan Biodiesel)	6.520.042,93	6.584.253,27	8.872.937,08	Fuel (Petrodiesel and Biodiesel)
Total Pengurangan Energi	6.533.453,28	6.593.492,59	8.880.307,41	Total Energy Reduction

Total pengurangan energi pada periode pelaporan adalah sejumlah 6.533.453,28 GJ. Perhitungan dilakukan dengan membandingkan konsumsi energi sebelum adanya program pengurangan energi dengan setelah adanya program pengurangan energi. *Baseline* energi yang digunakan adalah hasil audit energi tahun 2019 oleh PT SUCOFINDO. Laporan audit energi terbaru dilakukan pada tahun 2023.

Berikut disajikan upaya penghematan energi selama Tahun 2024 serta total pengurangan energi yang dihasilkan dari upaya tersebut:

The total energy reduction during the reporting period was 6,533,453.28 GJ. This calculation was performed by comparing energy consumption prior to the implementation of the energy reduction program with consumption following its implementation. The energy baseline utilized was derived from the 2019 energy audit conducted by PT SUCOFINDO. The most recent energy audit report was completed in 2023.

The following outlines the energy conservation initiatives undertaken in 2024, along with the total energy reduction achieved as a result of these initiatives:

Program	Tujuan Objective	Jenis Pengurangan Type of Reduction	Energi (GJ) Energy (GJ)			Emisi (tonCO ₂ eq) Emission (tonCO ₂ eq)		
			Target	2024	2023	Target	2024	2023
				Aktual Actual	Aktual Actual		Aktual Actual	Aktual Actual
Pembuatan ROM Temporary di dekat Front Coal Getting. Establishment of a Temporary ROM Near the Coal Getting Front	Memperpendek jarak hauling batu bara sehingga berdampak pada penurunan emisi gas CO ₂ . Shortening coal hauling distance, thereby reducing CO ₂ emissions.	Petrodiesel & Biodiesel Petrodiesel & Biodiesel	388,26	221.517,64	217.660,6	1.300,00	13.720,52	13.720,52
Optimalisasi Sistem Inpit Dump Pit KG. Optimization of the In-Pit Dump Pit System (KG)	Memperpendek jarak hauling batu bara sehingga berdampak pada penurunan emisi gas CO ₂ . Shortening coal hauling distance, thereby reducing CO ₂ emissions.	Petrodiesel & Biodiesel Petrodiesel & Biodiesel	-	2.744.699,64	2.825.106,18	-	423.927,9	175.156,58
Optimalisasi Sistem Inpit Dump Pit Batulaki. Optimization of the In-Pit Dump Pit System (Batulaki)	Memperpendek jarak hauling batu bara sehingga berdampak pada penurunan emisi gas CO ₂ . Shortening coal hauling distance, thereby reducing CO ₂ emissions.	Petrodiesel & Biodiesel Petrodiesel & Biodiesel	-	2.945.262,39	2.997.392,6	-	208.536,36	185.115,84
Optimalisasi Sistem Inpit Dump Pit Sebamban. Optimization of the In-Pit Dump Pit System (Sebamban)	Memperpendek jarak hauling batu bara sehingga berdampak pada penurunan emisi gas CO ₂ . Shortening coal hauling distance, thereby reducing CO ₂ emissions.	Petrodiesel & Biodiesel Petrodiesel & Biodiesel	-	94.774,00	39.800,00	-	5.875,94	2.406,00
Penggunaan Dropdown Hopper pada area stockpile. Use of Dropdown Hoppers in the Stockpile Area	Mengurangi pemakaian alat berat sehingga berdampak pada penurunan emisi gas CO ₂ . Reducing the use of heavy equipment, leading to lower CO ₂ emissions.	Petrodiesel & Biodiesel Petrodiesel & Biodiesel	124,65	70.274,85	69.880,6	421,74	5.870,6	4.453,04

Program	Tujuan Objective	Jenis Pengurangan Type of Reduction	Energi (GJ) Energy (GJ)			Emisi (tonCO ₂ eq) Emission (tonCO ₂ eq)		
			Target	2024	2023	Target	2024	2023
				Aktual Actual	Aktual Actual		Aktual Actual	Aktual Actual
Penerapan <i>Truck Loading Conveyor</i> di ROM. Implementation of Truck Loading Conveyor at ROM	Mengurangi pemakaian alat berat sehingga berdampak pada penurunan emisi gas CO ₂ . Reducing the use of heavy equipment, leading to lower CO ₂ emissions.	Petrodiesel & Biodiesel Petrodiesel & Biodiesel	20,68	11.044,05	11.594	68,12	296	718,86
Penggunaan B30 sebagai bahan bakar ramah lingkungan. Use of B30 as Eco-Friendly Fuel	Mengurangi emisi gas CO ₂ . Reducing CO ₂ emissions.	Petrodiesel & Biodiesel Petrodiesel & Biodiesel	333,44	183.369,12	188.162,21	1.098,00	11.368,00	11.588
Penggunaan <i>Solar Cell</i> . Use of Solar Cells	Mengurangi emisi gas CO ₂ . Reducing CO ₂ emissions.	Petrodiesel & Biodiesel Petrodiesel & Biodiesel	0,07	39,82	39,82	0,23	2,46	2,46
Penggunaan <i>Weight in Motion DT Automatic System</i> pada jalan hauling. Use of Weight-in-Motion DT Automatic System on Hauling Roads	Mengurangi antrian sehingga berdampak pada penurunan emisi gas CO ₂ . Reducing queueing, leading to lower CO ₂ emissions.	Petrodiesel & Biodiesel Petrodiesel & Biodiesel	70,07	48.534,00	44.070,00	312,69	3.010,00	2.732,00
<i>Redesign</i> WWTP dari metode konvensional menjadi metode <i>slurry dredging</i> . WWTP Redesign from Conventional Method to Slurry Dredging	Mengurangi pemakaian alat berat sehingga berdampak pada penurunan emisi gas CO ₂ . Reducing the use of heavy equipment, leading to lower CO ₂ emissions.	Petrodiesel & Biodiesel Petrodiesel & Biodiesel	20,69	11.601,36	11.601,36	68,16	720	719,28
Pemasangan <i>Insert Gallery Conveyor</i> . Installation of Insert Gallery Conveyor	Mengurangi pemakaian alat berat sehingga berdampak pada penurunan emisi gas CO ₂ . Reducing the use of heavy equipment, leading to lower CO ₂ emissions.	Petrodiesel & Biodiesel Petrodiesel & Biodiesel	35,66	19.367,15	19.991,52	117,46	1.606,7	1.239,48
Pemindahan lokasi <i>loading</i> tongkang Port Bunati CP-8. Relocation of Barge Loading Point at Port Bunati CP-8	Mengurangi pemakaian alat berat sehingga berdampak pada penurunan emisi gas CO ₂ . Reducing the use of heavy equipment, leading to lower CO ₂ emissions.	Petrodiesel & Biodiesel Petrodiesel & Biodiesel	1,11	690,73	621,96	3,65	42,82	38,56

Program	Tujuan Objective	Jenis Pengurangan Type of Reduction	Energi (GJ) Energy (GJ)			Emisi (tonCO ₂ eq) Emission (tonCO ₂ eq)		
			Target	2024	2023	Target	2024	2023
				Aktual Actual	Aktual Actual		Aktual Actual	Aktual Actual
Pergantian AC konvensional menjadi HVAC. Replacement of Conventional AC with HVAC.	Mengurangi konsumsi listrik sehingga berdampak pada penurunan emisi gas CO ₂ . Reducing electricity consumption, leading to lower CO ₂ emissions.	Listrik Electricity	3,46	5.574,67	6.391,26	47,66	1.446,00	1.658,00
PLTS Angsana dan Kusan. Angsana and Kusan Solar Power Plants	Mengurangi konsumsi listrik sehingga berdampak pada penurunan emisi gas CO ₂ . Reducing electricity consumption, leading to lower CO ₂ emissions.	Listrik Electricity	1,79	5.935,56	981,52	5,77	368	60,86
Penggantian Lampu TL menjadi Lampu LED untuk Warga Sekitar. Replacement of Fluorescent Lamps with LED Lights for Nearby Communities	Mengurangi konsumsi listrik sehingga berdampak pada penurunan emisi gas CO ₂ . Reducing electricity consumption, leading to lower CO ₂ emissions.	Listrik Electricity	0,15	73,76	82,12	0,48	5,1	5,1
Substitusi AC Konvensional Menjadi AC Eco Friendly. Replacement of Conventional AC with Eco-Friendly AC	Mengurangi konsumsi listrik sehingga berdampak pada penurunan emisi gas CO ₂ . Reducing electricity consumption, leading to lower CO ₂ emissions.	Listrik Electricity	-	1.826,36	1.784,42	-	113,23	110,63
Optimasi Sistem Cycle Armada pada Hauling Batu bara Menggunakan System Unified Closing At No Risk (UCan) dengan sensor-sensor Piezoelectric (Quartz). Optimization of Fleet Cycle System for Coal Hauling Using Unified Closing at No Risk (UCan) with Piezoelectric (Quartz) Sensors	Mengurangi penggunaan bahan bakar saat aktivitas penimbangan. Reducing fuel consumption during weighing operations.	Petrodiesel & Biodiesel Petrodiesel & Biodiesel	1,64	893,6	920,16	5,41	78,14	57,04
Fish Enclosure System sebagai Metode Efisiensi Bahan Bakar Transportasi Masyarakat Trans Nelayan. Fish Enclosure System as a Fuel Efficiency Method for Fishermen's Transportation	Mengurangi penggunaan bahan bakar saat aktivitas melaut oleh para nelayan. Reducing fuel consumption during fishing activities.	Petrodiesel & Biodiesel Petrodiesel & Biodiesel	-	147,48	147,48	-	9,14	9,14

Program	Tujuan Objective	Jenis Pengurangan Type of Reduction	Energi (GJ) Energy (GJ)			Emisi (tonCO ₂ eq) Emission (tonCO ₂ eq)		
			Target	2024	2023	Target	2024	2023
				Aktual Actual	Aktual Actual		Aktual Actual	Aktual Actual
Shut Down Mesin DT Saat Antri Dumping Crusher Coal (BUMDES). Engine Shutdown for Dump Trucks (DT) While Queuing at Coal Crusher Dumping (BUMDES)	Mengurangi penggunaan bahan bakar saat aktivitas pengangkutan batu bara. Reducing fuel consumption during coal transportation	Petrodiesel & Biodiesel Petrodiesel & Biodiesel	-	65.004,92	65.004,92	-	5.036,38	4.420,64
Integrated School Transportation (Bus Anak Sekolah). Integrated School Transportation (School Bus Program)	Mengurangi penggunaan bahan bakar pada alat transportasi bus anak sekolah. Reducing fuel consumption in school bus transportation.	Petrodiesel & Biodiesel Petrodiesel & Biodiesel	-	5,58	5,58	-	0,35	0,35
Penanaman Mangrove. Mangrove Planting	Menyerap emisi gas CO ₂ . Absorbing CO ₂ emissions.	Emisi Emisi	-	-	-	-	16.338,1	16.338,1
Pergantian genset menjadi penggunaan listrik (dan listrik terbarukan) dari PLN pada area Port dan Kantor. Replacement of Gensets with Grid (and Renewable) Electricity in Port & Office Areas	Mengurangi emisi gas CO ₂ . Reducing CO ₂ emissions.	Petrodiesel & Biodiesel Petrodiesel & Biodiesel	-	96.033,6	86.471,28	-	14.988,36	14.988,36
Perbaikan jalan hauling menggunakan Chipseal. Hauling Road Improvement Using Chip Seal	Meningkatkan produktivitas dari truk DT dan mengurangi antrian. Increasing dump truck productivity and reducing queuing.	Petrodiesel & Biodiesel Petrodiesel & Biodiesel	-	6.783,00	6.783,00	-	14.998	14.988
Total Pengurangan Total Reductions			1.001,67	6.533.453,28	6.593.492,59	3.449,37	728.348,10	450.526,84

PENGURANGAN ENERGI YANG DIBUTUHKAN UNTUK PRODUK [GRI 302-5] [OJK F.7]

Pengurangan energi yang dibutuhkan untuk produk dihitung dari pengurangan energi dari tiap ton produk pada tahun 2024 dibandingkan dengan tahun 2023. Perhitungan menggunakan pengurangan data konsumsi energi yang dibagi dengan volume produksi.

REDUCTIONS IN ENERGY REQUIRED FOR PRODUCTS [GRI 302-5] [OJK F.7]

The reduction in energy required for products is calculated based on the decrease in energy consumption per ton of product in 2024 compared to 2023. This calculation utilizes the reduction in energy consumption data divided by the production volume.

Keterangan Description	Satuan Unit	2024	2023	2022
Pengurangan Konsumsi Listrik Reduction in Electricity Consumption	GJ	13.410,35	9.239,32	7.370,33
Pengurangan Konsumsi Bahan Bakar Cair Reduction in Liquid Fuel Consumption	GJ	6.520.042,93	6.584.253,27	8.872.937,08
Volume Produksi Production Volume	Juta Ton Million Tons	46,80	42,14	34,86
Intensitas Pengurangan Konsumsi Energi Energy Consumption Reduction Intensity	GJ/Ton	0,138	0,153	0,255
Pengurangan Konsumsi Energi Energy Consumption Reduction	GJ	6.533.453,28	6.593.492,59	8.880.307,41

Pada periode pelaporan, intensitas energi per ton produk yang dihasilkan pada mengalami penurunan sebesar 4% dibandingkan periode lalu. Hal ini didukung oleh serangkaian inisiatif pengurangan konsumsi energi BIB sebesar 6.533.453,28 GJ pada periode pelaporan.

During the reporting period, energy consumption per ton of product produced decreased by 4% compared to the previous period. This reduction was supported by a series of energy-saving initiatives, resulting in a decrease of 6.533.453,28 GJ in BIB's energy consumption during the reporting period.

EMISI

Emissions

[GRI 305-1] [GRI 305-2] [GRI 305-3] [GRI 305-4] [GRI 305-5] [GRI 305-6] [GRI 305-7] [GRI 12.1] [GRI 12.2] [GRI 12.3] [GRI 12.4] [GRI 12.5] [GRI 12.6] [GRI 12.7] [GRI 12.8] [GRI 12.2.3] [GRI 12.4.1] [GRI 12.4.2] [OJK F.11] [OJK F.12]

UPAYA PENGELOLAAN EMISI

Emisi gas rumah kaca (GRK) dari industri pertambangan batu bara dapat berasal dari berbagai kegiatan dalam seluruh rantai proses, mulai dari eksplorasi hingga distribusi. Beberapa sumber utama emisi GRK dalam aktivitas pertambangan batu bara diantaranya penggunaan mesin, alat berat, dan kendaraan yang menggunakan bahan bakar fosil; penggunaan listrik dari sumber tidak terbarukan untuk aktivitas di kantor dan tambang; pelepasan metana dari pertambangan *open-pit*, distribusi batu bara; serta pengelolaan limbah tambang. Perseroan melalui entitas anak (BIB) berkomitmen dalam melakukan mitigasi emisi GRK yang dituangkan dalam Kebijakan Umum Keselamatan Pertambangan dan Lingkungan Hidup (KPLH). Kebijakan tersebut menjadi pedoman dalam implementasi efisiensi energi yang berwawasan lingkungan. BIB telah menetapkan target efisiensi energi yaitu sebesar minimum 1.000 GJ per tahun.

EMISSION MANAGEMENT INITIATIVES

Greenhouse gas (GHG) emissions from the coal mining industry can originate from various activities throughout the entire process chain, spanning from exploration to distribution. Several primary sources of GHG emissions in coal mining operations include the utilization of machinery, heavy equipment, and vehicles powered by fossil fuels; electricity consumption from non-renewable sources for office and mining activities; methane release from open-pit mining and coal distribution; as well as the management of mining waste. The Company, through its subsidiary (BIB), is committed to undertaking GHG emission mitigation initiatives as outlined in the General Policy on Mining Safety and Environmental Management (KPLH). This policy serves as a guideline for the implementation of environmentally conscious energy efficiency measures. BIB has established an energy efficiency target of a minimum of 1,000 GJ per year.

Pencapaian target diukur melalui inventarisasi emisi GRK BIB melakukan inventarisasi emisi GRK yang meliputi:

1. Emisi GRK (Cakupan 1) Langsung berasal dari sumber-sumber yang dimiliki atau dikendalikan BIB untuk proses produksi.
2. Emisi GRK (Cakupan 2) Tidak Langsung yang berasal dari penggunaan listrik yang bersumber dari PLN.
3. Emisi GRK (Cakupan 3) Tidak Langsung Lainnya berasal dari perjalanan dinas karyawan. Secara bertahap, BIB akan melakukan inventarisasi emisi GRK yang berasal dari aktivitas hulu dan hilir pertambangan.

Berikut kami sajikan uraian Emisi GRK Cakupan 1, Cakupan 2, dan Cakupan 3 selama 3 tahun terakhir:

Target achievement is measured through GHG emissions inventory. BIB conducts a GHG emissions inventory, including:

1. GHG Emissions (Scope 1) – Direct emissions from sources owned or controlled by BIB for production processes.
2. GHG Emissions (Scope 2) – Indirect emissions resulting from the use of electricity sourced from PLN.
3. GHG Emissions (Scope 3) – Other indirect emissions, such as those from employee business travel. Gradually, BIB will expand its GHG emissions inventory to include emissions from upstream and downstream mining activities.

The following is an overview of Scope 1, Scope 2, and Scope 3 GHG emissions over the past three years:

TABEL EMISI GRK (CAKUPAN 1) LANGSUNG, (CAKUPAN 2) TIDAK LANGSUNG, DAN (CAKUPAN 3) TIDAK LANGSUNG LAINNYA
SCOPE 1 (DIRECT), SCOPE 2 (INDIRECT), AND SCOPE 3 (OTHER INDIRECT) GHG EMISSIONS
[GRI 305-1] [GRI 305-2] [GRI 305-3] [GRI 12.1.5] [GRI 12.1.6] [GRI 12.1.7] [OJK F.11]

Jenis Bahan Bakar (kt CO ₂ e)	BIB			Fuel Type (kt CO ₂ e)
	2024	2023	2022	
Emisi GRK Cakupan 1 Scope 1 GHG Emissions				
Petrodiesel	722,63	654,56	395,67	Petrodiesel
Biodiesel	190,43	178,36	107,79	Biodiesel
Emisi Fugitif	324,85	237,12	275,50	Fugitive Emissions
Total	1.237,91	1.070,04	778,96	Total
Emisi GRK Cakupan 2 Scope 2 GHG Emissions				
Listrik energi tidak terbarukan	3,10	0	26,42	Non-renewable electricity
Total	3,10	0	26,42	Total
Emisi GRK Cakupan 3 Scope 3 GHG Emissions				
Perjalanan Dinas	0,95	N/A	N/A	Business travel
Total Emisi GRK Cakupan 1, 2, 3	1.241,96	1.070,04	805,38	Total GHG Emissions (Scopes 1, 2, & 3)

Metodologi penghitungan emisi Cakupan 1 dan Cakupan 2 kami sesuai dengan Protokol Gas Rumah Kaca: Standar Akuntansi dan Pelaporan Perseroan. Emisi dinyatakan berdasarkan CO₂e, yang mencakup CO₂, CH₄, N₂O, PFC, SF₆ dan NF₃ jika diperlukan. Angka-angka tersebut disajikan kembali karena perubahan faktor emisi pihak ketiga. Nilai setara karbon dioksida dihitung menggunakan Faktor Potensi Pemanasan Global (GWP) Laporan Penilaian Keempat IPCC (AR4).

Our methodology for calculating Scope 1 and Scope 2 emissions aligns with the Greenhouse Gas Protocol: The Corporate Accounting and Reporting Standard. Emissions are expressed in CO₂e, including CO₂, CH₄, N₂O, PFC, SF₆ and NF₃ where applicable. The figures have been restated due to updates in third-party emission factors. Carbon dioxide equivalent values are calculated using the Global Warming Potential (GWP) factors from the IPCC's Fourth Assessment Report (AR4).

Untuk emisi listrik di Indonesia, faktor emisinya didasarkan pada versi terbaru Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan Kementerian ESDM RI. Emisi fugitif dari operasi batu bara kami (yaitu perkiraan pelepasan metana) dicatat sebagai emisi langsung dan faktor emisi didasarkan pada peraturan Indonesia versi terbaru/Permen Kementerian ESDM No 22/2019. Emisi dinyatakan berdasarkan CO₂e, yang mencakup CO₂, CH₄, N₂O, PFC, SF₆ dan NF₃ jika diperlukan. Angka-angka tersebut disajikan kembali karena perubahan faktor emisi pihak ketiga.

Pada periode pelaporan, total emisi GRK Cakupan 1, emisi GRK Cakupan 2, dan emisi GRK Cakupan 3 mencapai 1.241,96 ton CO₂e, atau meningkat sebesar 16% dibandingkan tahun sebelumnya. Namun demikian, emisi GRK Cakupan 3 tidak dapat diperbandingkan karena inventarisasi emisi yang berasal dari perjalanan dinas baru Kami lakukan pada Tahun 2024.

INTENSITAS EMISI GRK

[GRI 305-4] [GRI 12.1.8] [OJK F.II]

Intensitas emisi menghitung besaran emisi yang dihasilkan untuk setiap ton produk yang dihasilkan. Pada laporan keberlanjutan Perseroan, intensitas emisi dihitung dengan membagi besaran emisi yang dihasilkan (dalam ton CO₂eq) dengan volume produksi batu bara (dalam ton produk) dan volume tanah penutup yang dipindahkan. Semakin rendah intensitas emisi menunjukkan semakin kecilnya emisi yang dihasilkan dalam memproduksi batu bara dan memindahkan tanah penutup. Intensitas emisi pada tahun pelaporan adalah sebesar 0,027 ton CO₂eq/ton dan 0,006 tonCO₂eq/bcm. Jumlah ini meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang disebabkan oleh peningkatan produksi dan perbaikan proses inventarisasi dimana terjadi penambahan mitra kerja yang belum tercakup pada periode sebelumnya.

For electricity emissions in Indonesia, the emission factor is based on the latest version from the Directorate General of Electricity, Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia. Fugitive emissions from our coal operations (i.e., estimated methane releases) are recorded as direct emissions, and the emission factor is based on the latest Indonesian regulation, specifically the Ministry of Energy and Mineral Resources Regulation No. 22/2019. Emissions are reported in CO₂e, including CO₂, CH₄, N₂O, PFC, SF₆ and NF₃ where applicable. The figures have been restated due to updates in third-party emission factors.

During the reporting period, the total Scope 1 GHG emissions, Scope 2 GHG emissions, and Scope 3 GHG emissions reached 1,241.96 tons of CO₂e, representing a 16% increase compared to the previous year. However, Scope 3 GHG emissions cannot be compared year-on-year, as emissions from business travel were only included in our inventory commencing in 2024.

GHG EMISSION INTENSITY

[GRI 305-4] [GRI 12.1.8] [OJK F.II]

Emission intensity measures the amount of emissions produced per ton of output. In the Company's sustainability report, emission intensity is calculated by dividing total emissions (in tons of CO₂eq) by coal production volume (in tons) and overburden removal volume. A lower emission intensity indicates reduced emissions generated in coal production and overburden removal. In the reporting year, the emission intensity was 0.027 tons of CO₂eq per ton of coal produced and 0.006 tons of CO₂eq per bcm of overburden removed. This represents an increase compared to the previous year, primarily due to higher production volumes and improvements in inventory processes, including the inclusion of new business partners not previously accounted for.

TABEL INTENSITAS EMISI GRK
GHG EMISSION INTENSITY
[GRI 305-4] [GRI 12.1.8] [OJK F.11]

Keterangan	BIB			Description
	2024	2023	2022	
Total Emisi Carbon (ton CO ₂ eq)	1.241.961,48	1.070.035,69	805.376,26	Total Carbon Emissions (ton CO ₂ eq)
Volume Produksi Batu bara (juta ton)	46,80	42,14	34,86	Coal Production Volume (million tons)
Volume Tanah Penutup yang dipindahkan (BCM)	214.751.855	233.430.818	178.270.526	Overburden Removal Volume (BCM)
Intensitas Emisi GRK per ton produksi batu bara (ton CO ₂ eq/ton)	0,027	0,025	0,023	GHG Emission Intensity per ton of coal produced (ton CO ₂ eq/ton)
Intensitas Emisi GRK per bcm tanah penutup yang dipindahkan (tonCO ₂ eq/bcm)	0,006	0,005	0,005	GHG Emission Intensity per BCM of overburden removed (ton CO ₂ eq/BCM)

PENGURANGAN EMISI GRK (kton CO₂eq)

[GRI 305-5] [GRI 12.2.3] [OJK F.12]

Pada tahun pelaporan, Perseroan berhasil mencapai pengurangan emisi sejumlah 717,5 kton CO₂eq yang diperoleh dari efisiensi energi sejumlah 6.533.453,28 GJ. Data pengurangan emisi disajikan dengan memperhitungkan seluruh kegiatan operasional, dengan memperhitungkan Cakupan 1 dan Cakupan 2 untuk gas CO₂. Kami menyajikan perhitungan pengurangan emisi GRK dan program pengurangan emisi GRK tersebut secara lengkap pada bagian Energi di halaman 149.

EMISI UDARA SIGNIFIKAN LAINNYA

Bahan Perusak Ozon [GRI 305-6]

Penggunaan bahan yang mengandung BPO (Bahan Perusak Ozon/ODS) telah diregulasi oleh Pemerintah karena dampaknya yang berbahaya bagi penipisan lapisan ozon. Aktivitas operasi pertambangan tidak menggunakan bahan yang mengandung BPO. Namun demikian, pada aktivitas pendukung terdapat beberapa alat yang mengandung BPO, seperti pendingin ruangan (AC), kulkas, dan tabung pemadam api yang menghasilkan emisi CFC namun dalam jumlah yang tidak signifikan. Sehingga, laporan keberlanjutan ini tidak mencakup laporan emisi BPO. Namun demikian, Perseroan berupaya untuk meminimalisasi emisi ODS di antaranya dengan menggunakan refrigeran untuk AC yang ramah lingkungan.

GHG EMISSIONS REDUCTION (KTON CO₂EQ)

[GRI 305-5] [GRI 12.2.3] [OJK F.12]

During the reporting year, the Company successfully achieved an emission reduction of 717.5 kton CO₂eq, resulting from energy efficiencies of 6,533,453.28 GJ. The emission reduction data presented accounts for all operational activities, including Scope 1 and Scope 2 CO₂ emissions. A detailed calculation of GHG emission reductions and the corresponding reduction programs is provided in the Energy section on page 149.

OTHER SIGNIFICANT AIR EMISSIONS

Ozone-Depleting Substances [GRI 305-6]

The use of ozone-depleting substances (ODS) has been regulated by the Government due to their detrimental impact on ozone layer depletion. Mining operations do not employ materials containing ODS. However, supporting equipment, such as air conditioners (AC), refrigerators, and fire extinguishers, may contain ODS, emitting chlorofluorocarbons (CFCs) in insignificant quantities. As such, this sustainability report does not include ODS emission data. Nevertheless, the Company strives to minimize ODS emissions, including by adopting eco-friendly refrigerants for AC units.

Emisi Udara Signifikan

Aktivitas pertambangan menghasilkan berbagai emisi udara signifikan seperti NO₂ yang berasal dari pembakaran bahan bakar fosil pada alat berat dan kendaraan serta aktivitas pemindahan tanah dan pengolahan lahan; sulfur dioksida (SO₂) yang berasal dari pembakaran bahan bakar dengan kandungan sulfur tinggi serta proses pengolahan mineral tertentu yang mengandung sulfur; serta debu (TPS) yang berasal dari aktivitas pengeboran, peledakan, pemindahan tanah, dan penggalian, pengangkutan batu bara, serta proses penghancuran batuan.

Sepanjang tahun pelaporan, tidak ada *breaching* emisi udara dari aktivitas pertambangan di berbagai lokasi pemantauan.

Significant Air Emissions

Mining activities generate various significant air emissions, including nitrogen dioxide (NO₂) primarily from the combustion of fossil fuels in heavy equipment and vehicles, as well as land clearing and processing activities; sulfur dioxide (SO₂) resulting from the combustion of fuels with high sulfur content and certain mineral processing that contains sulfur; and particulate matter (TSP) emitted during drilling, blasting, land clearing, and excavation activities, coal transportation, and rock crushing processes.

Throughout the reporting year, no air emission breaches were recorded at any of the monitoring sites across mining operations.

TABEL NITROGEN OKSIDA (NO_x), SULFUR OKSIDA (SO_x), DAN EMISI UDARA SIGNIFIKAN LAINNYA
NITROGEN OXIDES (NO_x), SULFUR OXIDES (SO_x), AND OTHER SIGNIFICANT AIR EMISSIONS
[GRI 305-7] [GRI 12.4.2]

NO ₂	Standar Baku Mutu Quality Standard	BIB		
		2024	2023	2022
Pelabuhan Bunati Bunati Port	≤65	8,96	30,90	89,50
Workshop Girimulya Girimulya Workshop	≤65	9,25	11,10	103,70
Area Tambang Girimulya Girimulya Mining Area	≤65	8,43	14,10	82,40
Workshop Kusan Kusan Workshop	≤65	7,80	8,80	69,70
Area Tambang Kusan Kusan Mining Area	≤65	7,98	9,50	103,80
Area Tambang Makmur Makmur Mining Area	≤65	8,58	14,20	69,40
Kantor dan Mess Angsana Angsana Office & Mess	≤65	9,68	4,60	67,50

Catatan: Metode pengukuran menggunakan perhitungan langsung. Standar baku mutu mengacu pada baku mutu ambien udara nasional dengan waktu pengukuran 24 jam.

Note: The measurement method uses direct calculation. The quality standard refers to the national ambient air quality standard with a 24-hour measurement period.

Pada periode pelaporan, terdapat penurunan yang signifikan terutama di area Bunati. Hal ini disebabkan karena adanya pengurangan jumlah alat berat pada kegiatan operasional di pelabuhan sehingga emisi N₂O yang sumber utamanya dari aktivitas pembakaran bahan bakar bisa menurun.

During the reporting period, a significant decrease was observed, particularly in the Bunati area. This reduction is attributed to a decrease in the utilization of heavy equipment utilized in port operations, leading to a decline in N₂O emissions, primarily generated by fuel combustion.

SO ₂	Standar Baku Mutu Quality Standard	BIB		
		2024	2023	2022
Pelabuhan Bunati Bunati Port	≤75	36,94	42,80	50,60
Workshop Girimulya Girimulya Workshop	≤75	40,05	50,10	69,30
Area Tambang Girimulya Girimulya Mining Area	≤75	46,60	61,10	53,60
Workshop Kusan Kusan Workshop	≤75	39,50	48,90	62,10
Area Tambang Kusan Kusan Mining Area	≤75	48,63	51,20	74,90
Area Tambang Makmur Makmur Mining Area	≤75	49,10	48,60	66,80
Kantor dan Mess Angsana Angsana Office & Mess	≤75	17,23	23,80	41,00

Catatan: Metode pengukuran menggunakan perhitungan langsung. Standar baku mutu mengacu pada baku mutu ambien udara nasional dengan waktu pengukuran 24 jam.

Note: The measurement method uses direct calculation. The quality standard refers to the national ambient air quality standard with a 24-hour measurement period.

TSP	Standar Baku Mutu Quality Standard	BIB		
		2024	2023	2022
Pelabuhan Bunati Bunati Port	≤230	139,20	167,00	169,90
Workshop Girimulya Girimulya Workshop	≤230	123,75	204,00	123,00
Area Tambang Girimulya Girimulya Mining Area	≤230	127,13	202,00	141,00
Workshop Kusan Kusan Workshop	≤230	139,50	142,00	123,00
Area Tambang Kusan Kusan Mining Area	≤230	139,25	194,00	135,00
Area Tambang Makmur Makmur Mining Area	≤230	141,75	204,00	104,00
Kantor dan Mess Angsana Angsana Office & Mess	≤230	38,83	82,90	83,00

Catatan: Metode pengukuran menggunakan perhitungan langsung. Standar baku mutu mengacu pada baku mutu ambien udara nasional dengan waktu pengukuran 24 jam.

Note: The measurement method uses direct calculation. The quality standard refers to the national ambient air quality standard with a 24-hour measurement period.

AIR

Water

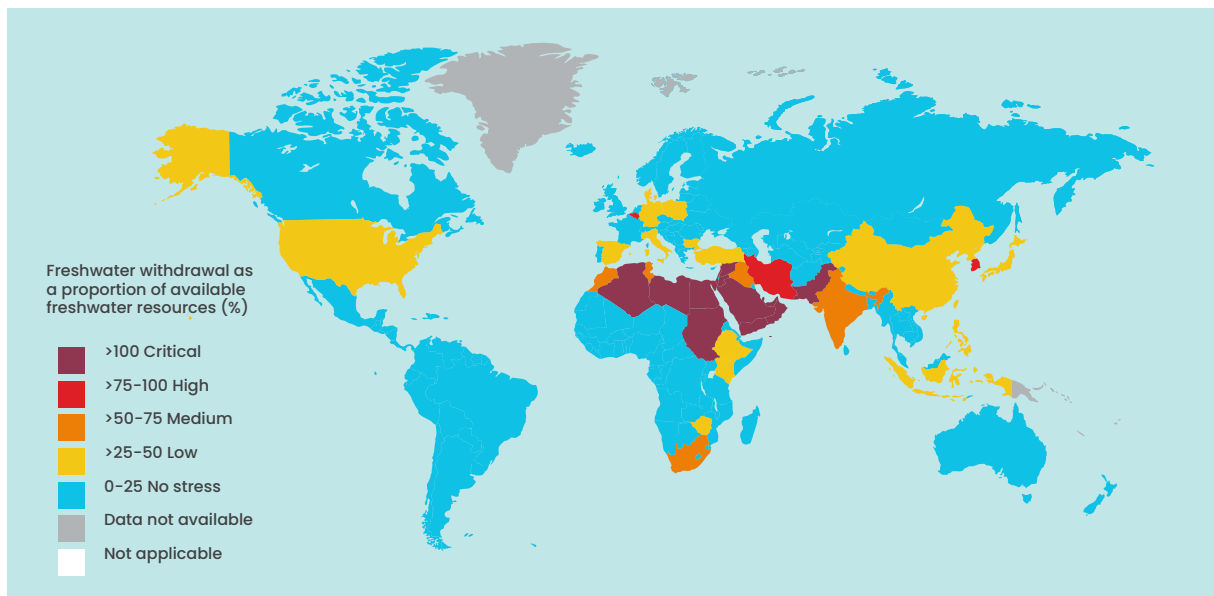
[GRI 303-1] [GRI 303-2] [GRI 303-3] [GRI 303-4] [GRI 303-5] [GRI 12.7.1] [GRI 12.7.2] [GRI 12.7.3] [GRI 12.7.4] [GRI 12.7.5] [GRI 12.7.6] [OJK F.8]

Air menjadi isu global karena semakin menipisnya sumber daya air bersih yang dapat diakses oleh sebagian besar populasi dunia. Faktor perubahan iklim yang mempengaruhi pola curah hujan, serta pertumbuhan populasi yang pesat, menyebabkan peningkatan permintaan air yang signifikan, sementara pasokan air tidak selalu dapat mencapainya. Selain itu, pencemaran air salah satunya akibat limbah industri semakin merusak kualitas sumber daya air. Hal ini menyebabkan air menjadi tidak layak di konsumsi di banyak tempat. Dengan semakin terbatasnya sumber daya air dan meningkatnya dampak sosial-ekonomi serta kesehatan yang ditimbulkan, pengelolaan air yang berkelanjutan menjadi kebutuhan mendesak yang harus ditangani.

Menurut data UN Water, Indonesia termasuk Negara dengan level kekurangan air yang rendah, sebagaimana ditunjukkan oleh gambar berikut:

Water has become a global issue due to the dwindling supply of clean water accessible to a large portion of the world's population. Climate change, altering rainfall patterns, along with rapid population growth, has led to a significant increase in water demand, while supply often fails to keep pace. Additionally, water pollution, partly caused by industrial waste, further degrades water quality, rendering it unsafe for consumption in many areas. With water resources becoming increasingly scarce and the socio-economic and health impacts worsening, sustainable water management has become an urgent priority that must be addressed.

According to data from UN Water, Indonesia is classified as a country with a low water scarcity level, as illustrated in the following figure:



Sumber Source: <https://www.sdg6data.org/en/indicator/6.4.2> (UN Water)

Water stress tingkat rendah merupakan kondisi di mana ketersediaan air suatu daerah masih cukup untuk memenuhi kebutuhan penduduk dan ekosistem, tetapi dengan sedikit tekanan atau ketegangan pada sumber daya air tersebut. Artinya, daerah tersebut memiliki akses air yang memadai dan tidak mengalami kekurangan signifikan. Meskipun demikian, daerah dengan *water stress* tingkat rendah

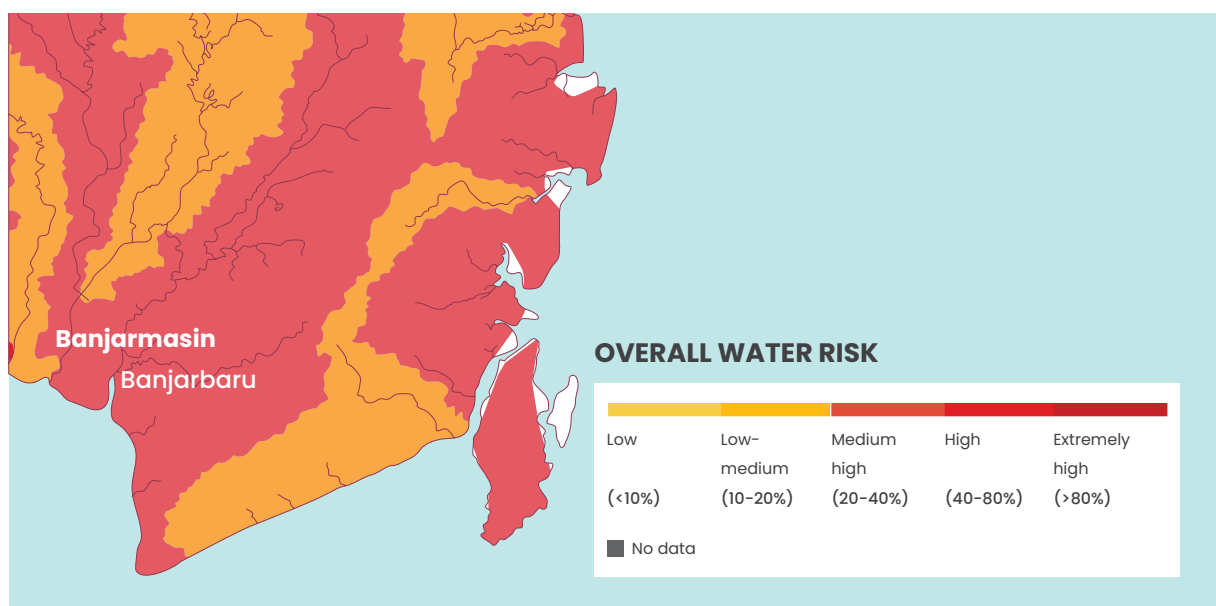
Low water stress refers to a condition where a region's water supply is still sufficient to meet the needs of its population and ecosystems, but with slight pressure or strain on water resources. This means the area has adequate water access and does not face significant shortages. However, regions with low water stress must still prioritize sustainable water resource management, as climate change, population growth, and inefficient

tetap perlu memperhatikan pengelolaan sumber daya air agar tetap berkelanjutan, karena perubahan iklim, pertumbuhan populasi, dan praktik pengelolaan air yang tidak efisien dapat meningkatkan tekanan pada sumber daya air di masa depan. *Water stress* diukur berdasarkan rasio antara total konsumsi air tahunan dengan ketersediaan air yang tersedia.

PT Borneo Indobara (BIB), salah satu entitas anak Perseroan, yang secara wilayah operasional berada di Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan beroperasi pada wilayah yang mengalami kekurangan air dengan tingkat rendah (<10%) berdasarkan data *Aqueduct Water Risk Atlas* dari *Water Resource Institute*. Sehingga, Perseroan berkomitmen untuk melakukan pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan.

water management practices could increase pressure on water supplies in the future. Water stress is measured based on the ratio between total annual water consumption and available water supply.

PT Borneo Indobara (BIB), a subsidiary of the Company, operates in Tanah Bumbu Regency, South Kalimantan, an area classified as having low water scarcity (<10%) according to data from the *Aqueduct Water Risk Atlas* by the World Resources Institute (WRI). Therefore, the Company remains committed to implementing sustainable water resource management practices.



Sumber Source: <https://www.wri.org/applications/aqueduct/water-risk-atlas>

Upaya penjagaan air secara bersama-sama dengan seluruh pemangku kepentingan dilakukan melalui partisipasi pada forum pemangku kepentingan. Forum ini digunakan sebagai wadah diskusi, termasuk terkait pengelolaan air dan penyampaian laporan pemantauan kualitas air kepada para pemangku kepentingan. BIB berusaha untuk selalu transparan dalam aktivitas pengelolaan lingkungan dan membuka kesempatan bagi pemangku kepentingan dalam berpartisipasi untuk turut melakukan *monitoring* terhadap pengelolaan kualitas air yang dilakukan Perseroan. Diantaranya melalui umpan balik di Laporan Keberlanjutan, masukan pada forum pemangku kepentingan, serta akses untuk menyampaikan keluhan atau aduan terkait air kepada BIB melalui departemen eksternal.

Collaborative efforts in water stewardship, involving all relevant stakeholders, are undertaken through participation in stakeholder forums. These forums serve as platforms for discussion, including matters related to water management and the dissemination of water quality monitoring reports to stakeholders. BIB endeavors to maintain transparency in its environmental management activities and provides opportunities for stakeholders to participate in the monitoring of the Company's water quality management practices. These opportunities include providing feedback in the Sustainability Report, offering input during stakeholder forums, and having access to channels for submitting grievances or complaints related to water to BIB through the external affairs department.

Untuk membantu masyarakat dalam mengakses air bersih, BIB memberikan bantuan air bersih dan sumur bor kepada masyarakat di sekitar operasional pertambangan. BIB juga menyediakan sumber air bersih dengan memanfaatkan *void* bekas tambang yang memiliki kualitas air sesuai dengan baku mutu air bersih untuk digunakan sebagai sumber air bersih di beberapa desa. Selain itu, BIB juga membina BUMDes untuk meningkatkan kualitas air ini menjadi air minum (*portable water*) yang ber-pH tinggi. Per tahun 2024, BUMDes tersebut telah mampu memproduksi air minum yang dalam jangka panjang akan dapat menghasilkan profit untuk beroperasi mandiri sepenuhnya. Selengkapnya terkait Program Bantuan Air Bersih kami sajikan pada Bab Kontribusi terhadap Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat di halaman 273.

To facilitate community access to clean water, BIB provides clean water assistance and drilled wells to communities in the vicinity of its mining operations. BIB also establishes clean water sources by utilizing former mine voids where the water quality meets potable water standards for use as a clean water source in several villages. Furthermore, BIB fosters Village-Owned Enterprises (BUMDes) to enhance the quality of this water into high-pH potable water. As of 2024, these BUMDes have successfully produced drinking water, which, in the long term, is expected to generate profit for fully independent operation. Further information on our Clean Water Assistance Program is presented in the Contributions to Community Development and Empowerment Chapter on page 273.



Dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, BIB menggunakan air untuk mendukung kegiatan operasional pertambangan. Kami menggunakan sumber air permukaan yang berasal dari sungai/*void/sedpond* untuk penyiraman jalan tambang/jalan hauling. Sisa air penyiraman ini akan kembali menjadi air tanah. Kami juga melakukan kegiatan pengolahan lumpur menggunakan sumber air permukaan, yang berasal dari embung dimana sisa air nya kembali diolah di *sedpond*. Tidak ada aktivitas pencucian batu bara disepanjang aktivitas bisnis Kami. Untuk kegiatan domestik pada salah satu mess kontraktor (PPA), Kami menggunakan air dari *sedpond* di mana sisa airnya kembali diolah di IPAL Domestik.

In conducting its operational activities, BIB utilizes water to support mining operations. We use surface water sourced from rivers, voids, or sedimentation ponds for road dust suppression on mine and hauling roads. The residual water from this spraying process naturally recharges the groundwater. Additionally, we carry out slurry processing using surface water sourced from retention ponds, with the remaining water being treated further in sedimentation ponds. Notably, no coal washing activities are conducted throughout our business operations. For domestic purposes at one of our contractor housing facilities (PPA), we source water from sedimentation ponds, with the wastewater subsequently treated in a domestic wastewater treatment plant (WWTP).



Penggunaan air untuk coal hauling
The utilization of water for coal hauling.

Air untuk penyiraman jalan tambang/*hauling* bersumber dari air permukaan dan sisa air yang digunakan untuk penyiraman jalan tambang/*hauling* diolah di kolam pengendapan. Kolam pengendapan BIB telah dilengkapi sistem sensor untuk memonitor kesesuaian dengan baku mutu, yaitu SPARING (Sistem Pemantauan Kualitas Air Limbah Secara Terus Menerus dan Dalam Jaringan). SPARING merupakan bagian dari delapan sistem yang terdapat di ruang sistem informasi pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan yang dikembangkan oleh KLHK (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan). BIB tergabung ke dalam SPARING melalui sensor pemantauan kualitas air limbah *real-time* untuk memantau pH, total padatan tersuspensi, jumlah debit air, dan kualitas air limbah.

Water for mine/*hauling* road dust suppression is sourced from surface water, and the residual water used for dust suppression is treated in settling ponds. The BIB settling pond is equipped with a sensor system to monitor compliance with quality standards, namely SPARING (Continuous and Online Wastewater Quality Monitoring System). SPARING is part of the eight integrated systems in the Environmental Pollution and Damage Control Information Center, developed by Indonesia's Ministry of Environment and Forestry. BIB is connected to SPARING through real-time wastewater quality monitoring sensors to track pH, total suspended solids, water discharge volume, and overall wastewater quality.



Kolam Pengendapan
Sedimentation Basin

Sementara, air untuk kegiatan domestik bersumber dari air tanah (sumur bor) dan sisa air dari kegiatan domestik diolah di Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Pengolahan air dilakukan untuk memenuhi baku mutu air limbah sesuai peraturan perundangan yaitu Peraturan Gubernur Kalimantan Selatan No. 036 Tahun 2008 Tentang Baku Mutu Air Limbah Kegiatan Penambangan, Pengolahan/Pencucian Batu bara dan SOP Perseroan yaitu SOP BIB - HSE - SLH - 04 -R02 Manajemen Air Asam Tambang. Untuk mengecek kesesuaian baku mutu, BIB menggunakan sistem sensor dan juga tes laboratorium. Pengelolaan dan pemantauan air dilakukan secara harian. Jika telah sesuai dengan baku mutu, maka air tersebut akan dialirkan ke badan penerima air, dalam hal ini sungai.

Meanwhile, water for domestic activities is sourced from groundwater (bore wells), and the residual water from domestic activities is treated at the Wastewater Treatment Plant (WWTP). The water is treated to comply with wastewater quality standards as stipulated by regulations, namely South Kalimantan Governor Regulation No. 036 of 2008 on Wastewater Quality Standards for Coal Mining, Processing/ Washing Activities, as well as the company's Standard Operating Procedure (SOP), specifically SOP BIB - HSE - SLH - 04 - R02 on Acid Mine Drainage Management. To ensure compliance with the quality standards, BIB utilizes a sensor system and laboratory testing. Water management and monitoring are conducted daily. Once the water meets the required standards, it is discharged into the receiving water body, in this case, a river.

MANAJEMEN DAMPAK YANG BERKAITAN DENGAN PEMBUANGAN AIR

[GRI 303-2] [GRI 303-4] [GRI 12.7.3]

Dalam pengelolaan pembuangan air, Perseroan mengacu kepada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 22 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lampiran VI), Peraturan Gubernur Kalimantan Selatan No. 036 Tahun 2008 Tentang Baku Mutu Air Limbah Kegiatan Penambangan, Pengolahan/Pencucian Batu bara, dan SOP Perseroan yaitu SOP BIB - HSE - SLH - 04 -R02 Manajemen Air Asam Tambang. Berikut adalah baku mutu limbah yang dipenuhi oleh Perseroan:

MANAGEMENT OF WATER DISCHARGE-RELATED IMPACTS

[GRI 303-2] [GRI 303-4] [GRI 12.7.3]

In managing water discharge, the Company adheres to Government Regulation (GR) Number 22 of 2021 on the Implementation of Environmental Protection and Management (Appendix VI), South Kalimantan Governor Regulation No. 036 of 2008 on Wastewater Quality Standards for Coal Mining and Processing/ Washing Activities, and the Company's Standard Operating Procedure (SOP) BIB - HSE - SLH - 04 -R02 on Acid Mine Drainage Management. The following are the effluent quality standards met by the Company:

Baku Mutu Limbah Pergub Kalimantan Selatan No. 036/2008

Wastewater Quality Standards
South Kalimantan Governor
Regulation No. 036/2008

pH 6-9

Total Padatan Tersuspensi 200 mg/L
Total Suspended Solids: 200 mg/L

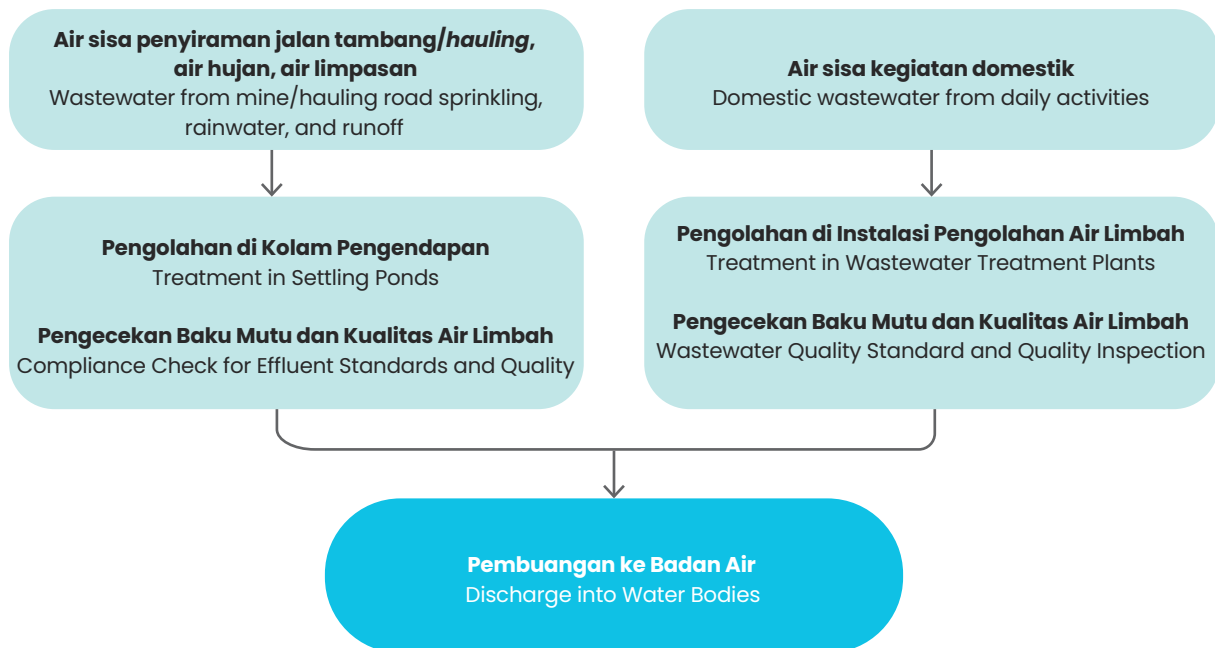
Fe 7 mg/L

Mn 4 mg/L

Cd 0,05 mg/L

BIB melakukan serangkaian pengelolaan air limbah sebelum melakukan pembuangan ke badan air. Tahapan pengelolaan air limbah di BIB:

BIB undertakes a series of wastewater management processes prior to discharge into water bodies. The phases of wastewater management at BIB are as follows:



Perseroan melakukan kontrol secara berkala terhadap kualitas air Sungai dengan mengacu pada standar kualitas air sungai pada PP No. 22 Tahun 2021 Lampiran VI.

The Company periodically monitors the water quality of the River in accordance with the river water quality standards stipulated in Government Regulation No. 22 of 2021, Appendix VI.

Berikut pengelolaan air di BIB pada tahun pelaporan:

The following outlines the water management practices at BIB during the reporting year:

Penarikan Withdrawal			Pembuangan Discharge			Konsumsi Consumption		
2024	2023	2022	2024	2023	2022	2024	2023	2022
1.108,39	2.504,95	1.570,11	102.700,04	55.658,07	52.294,46	1.108,39	2.504,95	1.570,11

PENGAMBILAN AIR (MEGALITER)

[GRI 303-3] [GRI 12.7.4]

Pengambilan air yang dilakukan di BIB bersumber dari air permukaan dan air tanah. Air permukaan digunakan untuk penyiraman jalan tambang dan jalan pengangkutan batu bara/hauling, sementara air tanah digunakan untuk keperluan domestik. Metode pengukuran pengambilan air menggunakan alat *flow meter* yang dipasang di titik pengambilan air. Seperti telah dibahas sebelumnya, Indonesia termasuk Negara dengan level kekurangan air yang rendah (<10%). Artinya, Indonesia, termasuk Provinsi Kalimantan Selatan tempat Perseroan beroperasi memiliki akses air yang memadai dan tidak mengalami kekurangan signifikan. Meskipun demikian, daerah dengan *water stress* tingkat rendah tetap perlu memperhatikan pengelolaan sumber daya air. Berikut adalah rincian total pengambilan air pada periode pelaporan:

WATER WITHDRAWAL (MEGALITERS)

[GRI 303-3] [GRI 12.7.4]

Water withdrawal at BIB is sourced from surface water and groundwater. Surface water is used for road dust suppression in mining areas and coal hauling roads, while groundwater is utilized for domestic purposes. The measurement method for water withdrawal involves flow meters installed at withdrawal points. As previously discussed, Indonesia is classified as a country with low water stress (<10%). This means that Indonesia, including South Kalimantan Province where the company operates, has sufficient water access and does not face significant shortages. Nevertheless, regions with low levels of water stress should still prioritize the management of water resources. The following is the total water withdrawal during the reporting period:

Keterangan	Total pengambilan air (megaliter) Total Water Withdrawal (in megaliters)	Description
Air permukaan		Surface Water
- Air tawar (≤ 200 mg/L Total Padatan Tersuspensi);	-	- Freshwater (≤ 200 mg/L Total Suspended Solids);
- Air lainnya (> 200 mg/L Total Padatan Tersuspensi).	1.031,32	- Other water (> 200 mg/L Total Suspended Solids).
Air tanah		Groundwater
- Air tawar (≤ 200 mg/L Total Padatan Tersuspensi);	77,07	- Freshwater (≤ 200 mg/L Total Suspended Solids);
- Air lainnya (> 200 mg/L Total Padatan Tersuspensi).	-	- Other water (> 200 mg/L Total Suspended Solids).
Air laut		Seawater
- Air tawar (≤ 200 mg/L Total Padatan Tersuspensi);	-	- Freshwater (≤ 200 mg/L Total Suspended Solids);
- Air lainnya (> 200 mg/L Total Padatan Tersuspensi).	-	- Other water (> 200 mg/L Total Suspended Solids).
Air yang Diproduksi		Produced Water
- Air tawar (≤ 200 mg/L Total Padatan Tersuspensi);	-	- Freshwater (≤ 200 mg/L Total Suspended Solids);
- Air lainnya (> 200 mg/L Total Padatan Tersuspensi).	-	- Other water (> 200 mg/L Total Suspended Solids).
Air yang berasal dari pihak ketiga		Third-Party Water
- Air tawar (≤ 200 mg/L Total Padatan Tersuspensi);	-	- Freshwater (≤ 200 mg/L Total Suspended Solids);
- Air lainnya (> 200 mg/L Total Padatan Tersuspensi).	-	- Other water (> 200 mg/L Total Suspended Solids).
Total Pengambilan Air	1.108,39	Total Water Withdrawal

Pada periode pelaporan, jumlah pengambilan air permukaan mencapai 1.031,32 megaliter dan jumlah pengambilan air tanah mencapai 77,07 megaliter. BIB tidak melakukan pengambilan air pada area yang mengalami *water-stress*.

PEMBUANGAN AIR [GRI 303-4] [GRI 12.7.5]

Air buangan mencakup air hasil pengolahan dari kolam pengendapan (air sisa penyiraman jalan/*hauling*, air limpasan dari daerah dengan kontur yang lebih tinggi, dan air hujan) dan IPAL (air sisa kebutuhan domestik). Air asam tambang akan dikelola di *sediment pond* sebelum dilepaskan ke

During the reporting period, the volume of surface water withdrawal was 1,031.32 megaliters, and the volume of groundwater withdrawal was 77.07 megaliters. BIB did not withdraw water in water-stressed areas.

WATER DISCHARGE [GRI 303-4] [GRI 12.7.5]

Wastewater encompasses treated water from sedimentation ponds (including residual water from road watering/*hauling*, runoff from higher elevation areas, and rainwater) and the Wastewater Treatment Plant (WWTP) (domestic wastewater). Acid mine drainage is managed in sediment ponds before being

perairan umum. Setelah melalui proses pengolahan baik di kolam pengendapan maupun IPAL, air limbah akan diperiksa kualitas dan baku mutunya agar sesuai dengan peraturan perundangan dan SOP perusahaan. Selengkapnya tentang kegiatan pengolahan telah kami sajikan pada halaman 164. BIB melakukan pengelolaan air untuk meningkatkan kualitas air ke tingkat yang lebih tinggi sebelum dilakukan pembuangan air. Pada periode pelaporan, tidak terdapat insiden ketidakpatuhan terhadap batas pembuangan. Berikut adalah rincian total pembuangan air pada periode pelaporan:

discharged into public waters. Following the treatment processes in both sedimentation ponds and the WWTP, the wastewater is tested for quality and compliance with standards to ensure it meets regulatory requirements and company SOPs. Further information on the treatment process is provided on page 164. BIB undertakes water management to enhance water quality to a higher standard before discharge. During the reporting period, there were no incidents of non-compliance with discharge limits. The following is the total water discharge for the reporting period:

Keterangan	Total pembuangan air (megaliter) Catatan: Indonesia mengalami water stress level rendah <10% Total Water Discharge (megaliters) Note: Indonesia experiences a low water stress level (<10%).	Description
Air permukaan		Surface Water
- Air tawar (≤ 200 mg/L Total Padatan Tersuspensi);	102.488,48	- Freshwater (≤ 200 mg/L Total Suspended Solids);
- Air lainnya (> 200 mg/L Total Padatan Tersuspensi).	-	- Other water (> 200 mg/L Total Suspended Solids).
Air tanah		Groundwater
- Air tawar (≤ 200 mg/L Total Padatan Tersuspensi);	-	- Freshwater (≤ 200 mg/L Total Suspended Solids);
- Air lainnya (> 200 mg/L Total Padatan Tersuspensi).	211,56	- Other water (> 200 mg/L Total Suspended Solids).
Air laut		Seawater
- Air tawar (≤ 200 mg/L Total Padatan Tersuspensi);	-	- Freshwater (≤ 200 mg/L Total Suspended Solids);
- Air lainnya (> 200 mg/L Total Padatan Tersuspensi).	-	- Other water (> 200 mg/L Total Suspended Solids).
Air pihak ketiga		Third-Party Water
- Air tawar (≤ 200 mg/L Total Padatan Tersuspensi);	-	- Freshwater (≤ 200 mg/L Total Suspended Solids);
- Air lainnya (> 200 mg/L Total Padatan Tersuspensi).	-	- Other water (> 200 mg/L Total Suspended Solids).
Air pihak ketiga yang dikirimkan ke organisasi lain untuk digunakan		Third-Party Water Supplied to Other Organizations for Use
- Air tawar (≤ 200 mg/L Total Padatan Tersuspensi);	-	- Freshwater (≤ 200 mg/L Total Suspended Solids);
- Air lainnya (> 200 mg/L Total Padatan Tersuspensi).	-	- Other water (> 200 mg/L Total Suspended Solids).
Total Pembuangan Air	102.700,04	Total Water Withdrawal

Keterangan Description	Total Pembuangan Air (megaliter) Catatan: Indonesia mengalami water stress level rendah <10% Total Water Discharge (megaliters) Note: Indonesia has a low water stress level (<10%).
Tanpa <i>treatment</i> Without treatment	-
Treatment Level 1	-
Treatment Level 2	-
Treatment Level 3	102.700,04

Catatan:

- *Treatment* Level 1 adalah pengelolaan air yang bertujuan untuk menghilangkan zat padat yang mengendap atau mengapung di permukaan air.
- *Treatment* Level 2 adalah pengelolaan air yang bertujuan untuk menghilangkan zat dan bahan yang tertinggal di dalam air, atau terlarut atau tersuspensi di dalamnya.
- *Treatment* Level 3 adalah pengelolaan air yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas air ke tingkat yang lebih tinggi sebelum dibuang. Ini mencakup proses untuk menghilangkan, misalnya, logam berat, nitrogen, dan fosfor.

Notes:

- Level 1 Treatment is water treatment aimed at removing solid substances that either settle or float on the water's surface.
- Level 2 Treatment is water treatment designed to eliminate residual substances and materials remaining in the water, whether dissolved or suspended.
- Level 3 Treatment is water treatment intended to enhance water quality to a higher standard before discharge. This includes processes to remove contaminants such as heavy metals, nitrogen, and phosphorus

Pengukuran pembuangan air menggunakan alat ukur V-Notch Weir di titik *outlet sediment pond*. Inventarisasi pembuangan air dihitung menggunakan kajian hidrologi (berdasarkan nilai curah hujan, daerah tangkapan hujan, dan debit pompa). BIB tidak melakukan pembuangan air pada area yang mengalami *water-stress*. Selama tahun pelaporan, Perseroan serangkaian kegiatan untuk menurunkan beban pencemaran air.

Water discharge is measured using a V-notch weir at the outlet point of the sediment pond. Inventory of water discharge is calculated using hydrological studies (based on rainfall values, catchment area, and pump discharge). The Company does not discharge water in water-stressed areas. Throughout the reporting year, the Company carried out a series of activities to reduce water pollution load.

PROGRAM PENURUNAN BEBAN PENCEMARAN AIR WATER POLLUTION LOAD REDUCTION PROGRAM

- Penggunaan Teknologi *Alum Injection*
- Pemanfaatan Perbedaan Karakteristik Air Limbah (*Blending System*) sebagai Upaya Penurunan Beban Pencemaran
- Pembuatan Embung di SP 05 GRMS
- Metode *Geopool* dan *Geotube* untuk filter lumpur
- Application of Aluminum Injection Technology
- Utilization of Wastewater Characteristic Differences (*Blending System*) as an Effort to Reduce Pollution Load
- Construction of a Retention Pond at SP 05 GRMS
- Implementation of *Geopool* and *Geotube* Methods for Sludge Filtration

KONSUMSI AIR [GRI 303-5] [GRI 12.7.6]

Konsumsi air digunakan untuk aktivitas produksi (penyiraman jalan/*hauling*) maupun pendukung (kegiatan domestik). Pengukuran konsumsi air mengikuti pengambilan air yang diukur menggunakan flow meter. Berikut adalah rincian total konsumsi air pada periode pelaporan:

WATER CONSUMPTION [GRI 303-5] [GRI 12.7.6]

Water consumption is utilized for production activities (road watering/*hauling*) as well as supporting activities (domestic use). Water consumption is measured based on withdrawals recorded by flow meters. The following is the total water consumption during the reporting period:

Keterangan Description	Semua Wilayah Catatan: Indonesia mengalami <i>water stress level</i> rendah <10% All Regions Note: Indonesia has a low water stress level (<10%).
Total konsumsi air Total Water Consumption	1.108,39
Perubahan dalam penyimpanan air, bila memiliki dampak terhadap air yang signifikan Change in Water Storage, if it has a significant impact on water resources	-

Perseroan senantiasa berupaya untuk membatasi konsumsi air permukaan dan air tanah melalui serangkaian program konservasi air sehingga air tanah dapat menjadi sumber air bersih yang aman dan diandalkan bagi rumah tangga, pertanian, dan industri; serta berfungsi sebagai cadangan air alami selama musim kemarau guna menunjang kelangsungan hidup masyarakat sekitar.

The Company consistently endeavors to limit the consumption of surface water and groundwater through a series of water conservation programs. This is aimed at ensuring that groundwater can serve as a safe and reliable source of clean water for households, agriculture, and industry, as well as function as a natural water reserve during the dry season to support the livelihoods of surrounding communities.

PROGRAM KONSERVASI AIR WATER CONSERVATION PROGRAM

- Pemanfaatan Air Embung untuk *Dust Suppression Port* Bunati
- Penerapan *Closed-Water Cycled System*
- Pemanfaatan Air Limbah SP 04 GRM untuk Air Bersih di Mess PPA
- Penerapan *Water Ponding* Sebagai Solusi Efisiensi Air
- *Batch membrane* dengan teknologi *hyperfiltration* pengolahan air void menjadi air minum
- Utilization of Retention Pond Water for Dust Suppression at Bunati Port
- Implementation of a Closed-Water Cycle System
- Utilization of SP 04 GRM Wastewater for Potable Water at the PPA Mess
- Application of Water Ponding as a Water Efficiency Solution
- Batch Membrane System with Hyperfiltration Technology for Treating Void Water into Drinking Water

LIMBAH

Waste

[GRI 306-1] [GRI 306-2] [GRI 306-3] [GRI 306-4] [GRI 306-5] [GRI 12.6.1] [GRI 12.6.2] [GRI 12.6.3] [GRI 12.6.4] [GRI 12.6.5] [GRI 12.6.6] [GRI 12.13.1] [GRI 12.13.2] [GRI 12.13.3] [OJK F.13] [OJK F.14] [OJK F.15]

TIMBULAN LIMBAH DAN DAMPAKNYA

Aktivitas pertambangan menghasilkan berbagai limbah, yaitu: (1) limbah padat berupa *overburden* (tanah penutup), *tailing*, dan batuan sisa (*waste rock*); (2) limbah cair berupa air asam tambang dan air limbah proses; dan (3) limbah B3 berupa bahan kimia dan sisa dari operasional alat berat dan kendaraan tambang (minyak pelumas, oli, dan baterai bekas). Limbah-limbah tersebut perlu dikelola untuk melindungi lingkungan dari pencemaran air dan degradasi tanah dan mencegah paparan logam berat serta zat berbahaya lainnya. Berikut Kami sajikan jenis-jenis timbulan limbah yang dihasilkan oleh Perseroan:

WASTE GENERATION AND ITS IMPACTS

Mining activities produce various types of waste, including: (1) Solid waste, such as overburden (topsoil), tailings, and waste rock; (2) Liquid waste, including acid mine drainage and process wastewater; and (3) Hazardous and toxic waste (B3 waste), such as chemicals and residues from heavy equipment and mining vehicle operations (used lubricants, oils, and spent batteries). Proper waste management is essential to protect the environment from water pollution and soil degradation, as well as to prevent exposure to heavy metals and other hazardous substances. Below, we present the types of waste generated by the Company:

Tahapan Kegiatan/ Aktivitas Stages of Activities	Bentuk Timbulan Limbah Types of Waste Generated	Pengaruh Terhadap Lingkungan Environmental Impact
<i>Land Clearing</i>	Limbah cair produksi, limbah B3, limbah padat (sampah), emisi udara dan GRK. Production wastewater, B3 waste, solid waste (garbage), air emissions, and GHG.	Beracun, infeksius, mencemari tanah dan perairan, mengubah kualitas atmosfer dan menyebabkan perubahan iklim. Toxic, infectious, contaminates soil and water bodies, alters atmospheric quality, and contributes to climate change.
Eksplorasi Exploration	Limbah cair produksi, limbah B3, limbah padat (sampah), emisi udara dan GRK. Production wastewater, B3 waste, solid waste (garbage), air emissions, and GHG.	Beracun, infeksius, mencemari tanah dan perairan, mengubah kualitas atmosfer dan menyebabkan perubahan iklim. Toxic, infectious, contaminates soil and water bodies, alters atmospheric quality, and contributes to climate change.
<i>Top Soil Removal</i>	Limbah cair produksi, limbah B3, limbah padat (sampah), emisi udara dan GRK. Production wastewater, B3 waste, solid waste (garbage), air emissions, and GHG.	Beracun, infeksius, mencemari tanah dan perairan, mengubah kualitas atmosfer dan menyebabkan perubahan iklim. Toxic, infectious, contaminates soil and water bodies, alters atmospheric quality, and contributes to climate change.
<i>Top Soil Stockpile</i>	Limbah cair produksi, limbah B3, limbah padat (sampah), emisi udara dan GRK. Production wastewater, B3 waste, solid waste (garbage), air emissions, and GHG.	Beracun, infeksius, mencemari tanah dan perairan, mengubah kualitas atmosfer dan menyebabkan perubahan iklim. Toxic, infectious, contaminates soil and water bodies, alters atmospheric quality, and contributes to climate change.

Tahapan Kegiatan/ Aktivitas Stages of Activities	Bentuk Timbunan Limbah Types of Waste Generated	Pengaruh Terhadap Lingkungan Environmental Impact
<i>Blasting</i>	Limbah cair produksi, limbah B3, limbah padat (sampah), emisi udara dan GRK. Production wastewater, B3 waste, solid waste (garbage), air emissions, and GHG.	Beracun, infeksius, mencemari tanah dan perairan, mengubah kualitas atmosfer dan menyebabkan perubahan iklim. Toxic, infectious, contaminates soil and water bodies, alters atmospheric quality, and contributes to climate change.
<i>Stripping & Overburden Removal</i>	Limbah cair produksi, limbah B3, limbah padat (sampah), emisi udara dan GRK. Production wastewater, B3 waste, solid waste (garbage), air emissions, and GHG.	Beracun, infeksius, mencemari tanah dan perairan, mengubah kualitas atmosfer dan menyebabkan perubahan iklim. Toxic, infectious, contaminates soil and water bodies, alters atmospheric quality, and contributes to climate change.
<i>Coal Getting & Coal Transport menuju ROM</i> Coal Getting & Coal Transport to ROM	Limbah cair produksi, limbah B3, limbah padat (sampah), emisi udara dan GRK. Production wastewater, B3 waste, solid waste (garbage), air emissions, and GHG.	Beracun, infeksius, mencemari tanah dan perairan, mengubah kualitas atmosfer dan menyebabkan perubahan iklim. Toxic, infectious, contaminates soil and water bodies, alters atmospheric quality, and contributes to climate change.
<i>Coal Transport dari ROM menuju Port</i> Coal Transport from ROM to Port	Limbah cair produksi, limbah B3, limbah padat (sampah), emisi udara dan GRK. Production wastewater, B3 waste, solid waste (garbage), air emissions, and GHG.	Beracun, infeksius, mencemari tanah dan perairan, mengubah kualitas atmosfer dan menyebabkan perubahan iklim. Toxic, infectious, contaminates soil and water bodies, alters atmospheric quality, and contributes to climate change.
<i>Barging & Transshipment</i> (Pemuatan ke tongkang dan Pemindahan muatan ditengah laut) (Barge Loading & Mid-Sea Transfer)	Limbah cair produksi, limbah B3, limbah padat (sampah), emisi udara dan GRK. Production wastewater, B3 waste, solid waste (garbage), air emissions, and GHG.	Beracun, infeksius, mencemari tanah dan perairan, mengubah kualitas atmosfer dan menyebabkan perubahan iklim. Toxic, infectious, contaminates soil and water bodies, alters atmospheric quality, and contributes to climate change.

KEBIJAKAN PENGELOLAAN LIMBAH

Dalam melakukan pengelolaan limbah, BIB mengacu kepada Permen LHK No. 6 Tahun 2021 tentang tata cara dan persyaratan pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun serta mengembangkan kebijakan internal sebagai berikut:

1. Kebijakan pengelolaan limbah B3 (BIB – 005 – Kebijakan Khusus – B3 – IV – 2021).
2. Kebijakan pengelolaan limbah padat non B3 (BIB – 006 – Kebijakan Khusus – Non B3 – IV – 2021).

WASTE MANAGEMENT POLICY

In the implementation of waste management, BIB adheres to the Regulation of the Ministry of Environment and Forestry No. 6 of 2021 on the procedures and requirements for the management of hazardous and toxic waste, and has developed the following internal policies:

1. B3 Waste Management Policy (BIB – 005 – Specific Policy – B3 – IV – 2021).
2. Non-B3 Solid Waste Management Policy (BIB – 006 – Specific Policy – Non B3 – IV – 2021).

Untuk mengelola limbah, Perseroan menyadari pentingnya langkah preventif untuk mencegah timbulan limbah. Untuk itu, dalam kebijakan pengelolaan limbah telah tercakup komitmen untuk melakukan mitigasi terhadap potensi timbulnya limbah B3 setidaknya 1 ton setiap tahun dan berusaha semaksimal mungkin memenuhi target untuk melakukan mitigasi terhadap potensi timbulnya limbah padat non-B3 setidaknya 2,5 ton setiap tahun. Untuk limbah yang sudah muncul, Perseroan berkomitmen dalam menerapkan prinsip 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) melalui pengembangan dan penerapan teknologi 3R limbah B3 dan limbah non-B3, termasuk melakukan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi dan perbaikan secara berkala dalam pengelolaan limbah.

PENGELOLAAN LIMBAH

Pengelolaan limbah B3 di BIB dilakukan oleh kontraktor, yaitu PT Maju Asri Jaya Utama. Untuk memastikan bahwa pengelolaan limbah sesuai dengan peraturan yang berlaku, BIB melakukan evaluasi ketat terhadap perizinan serta melakukan inspeksi dan pengawasan langsung secara berkala ke lokasi pengolahan limbah. Kami juga melakukan pembinaan terhadap mitra kerja untuk taat kepada regulasi terkait limbah B3.

Perseroan juga membuat Tempat Penampungan Sementara (TPS) untuk menampung limbah sebelum diangkut ke tempat pengelolaan limbah. TPS yang berada di lingkungan Perseroan telah memenuhi kriteria berikut:

Regarding waste management, the Company recognizes the importance of preventive measures to minimize waste generation. Accordingly, its waste management policy includes a commitment to mitigate the potential generation of B3 waste by at a minimum of 1 ton annually and to strive to the fullest extent in meeting the target of mitigating non-B3 solid waste by at a minimum of 2.5 tons each year. For existing waste streams, the Company is committed to implementing the 3R principles (*Reuse, Reduce, Recycle*) through the development and application of 3R technologies for both B3 and non-B3 waste. This includes the regular planning, implementation, monitoring, evaluation, and improvement of its waste management practices.

WASTE MANAGEMENT

The management of B3 waste at BIB is conducted by a contractor, PT Maju Asri Jaya Utama. To ensure that waste management complies with applicable regulations, BIB conducts rigorous evaluations of permits and performs periodic direct inspections and supervision at the waste treatment facility. We also provide guidance to our partners to ensure compliance with regulations related to B3 waste.

The Company has also established a Temporary Storage Facility (TSF) to contain waste prior to its transport to the waste treatment site. The TSF situated within the Company's premises meets the following criteria:

No.	Ketentuan yang Dipenuhi Requirements Fulfilled	Kriteria/Aspek Criteria/Aspects
1.	TPS limbah B3 telah didesain sesuai dengan jenis, karakteristik, dan jumlah limbah B3 yang disimpan. The B3 Waste TSF has been designed according to the type, characteristics, and quantity of B3 waste stored.	- Desain tertutup dan konstruksi yang mampu melindungi Limbah B3 dari hujan. - Memiliki sistem ventilasi untuk sirkulasi udara. - Sistem pencahayaan disesuaikan dengan rancang bangun tempat Penyimpanan Limbah B3. - Lantai kedap air dan tidak bergelombang. - Terdapat saluran drainase ceceran dan bak penampung tumpahan untuk menampung ceceran limbah. - Dilengkapi dengan simbol Limbah B3 sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. - Enclosed design and construction capable of protecting B3 waste from rainwater. - Equipped with a ventilation system for air circulation. - Lighting system adjusted to the facility's structural design. - Waterproof and flooring to prevent leakage. - Spill drainage channels and containment sumps to capture waste spills. - Labeled with B3 waste symbols in compliance with applicable regulations.

No.	Ketentuan yang Dipenuhi Requirements Fulfilled	Kriteria/Aspek Criteria/Aspects
2.	Penyimpanan Limbah B3 di dalam bangunan TPS telah sesuai dengan perizinan yang berlaku. The storage of B3 waste in TSF building complies with the applicable permits.	- Kemasan limbah B3 wajib memenuhi ketentuan persyaratan sebagai berikut: - Menggunakan kemasan yang terbuat dari bahan logam atau plastik yang dapat mengemas Limbah B3 sesuai dengan karakteristik Limbah B3 - Mampu mengukung Limbah B3 untuk tetap berada dalam kemasan - Memiliki penutup yang kuat untuk mencegah terjadinya tumpahan saat dilakukan penyimpanan, pemindahan dan/atau pengangkutan - Berada dalam kondisi tidak bocor, tidak berkarat dan tidak rusak - Pengemasan Limbah B3 dapat menggunakan kemasan bekas B3 dan/atau - Limbah B3 yang memenuhi ketentuan: - Kategori dan/atau karakteristiknya sama dengan Limbah B3 sebelumnya - Kategori dan/atau karakteristiknya saling cocok dengan Limbah B3 yang dikemas sebelumnya - Limbah B3 yang disimpan pada bangunan wajib dilakukan pengemasan kecuali bagi Limbah B3: - Dari sumber spesifik khusus - Berupa peralatan elektronik utuh - Tidak berbentuk fase cair, debu, <i>dross</i>, gram logam dan cacahan - Pengemasan dapat dilakukan dengan menggunakan kemasan berupa: - Drum <i>Jumbo bag</i> - Tangki IBC - Kemasan lainnya sesuai dengan karakteristik Limbah B3 - Kemasan Limbah B3 wajib dilekatkan simbol dan label Limbah B3 sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan - Penyimpanan Limbah B3 dengan menggunakan drum wajib memenuhi persyaratan: - Ditumpuk berdasarkan jenis kemasan - Jarak antara tumpukan kemasan dengan atap paling rendah 1 (satu) meter - Disimpan dengan sistem blok dengan ketentuan: - Setiap blok terdiri atas 2 (dua) x 3 (tiga) - Memiliki lebar gang antar blok paling sedikit 60 cm atau disesuaikan dengan kebutuhan operasional untuk lalu lintas manusia dan kendaraan pengangkut - Tumpukan untuk kemasan berupa drum logam dengan kapasitas 200 liter, tumpukan paling banyak 2 lapis dengan setiap diberi alas palet - Limbah B3 yang dihasilkan wajib disimpan di dalam TPS Limbah B3 paling lama 90 hari sejak Limbah B3 dihasilkan

No.	Ketentuan yang Dipenuhi Requirements Fulfilled	Kriteria/Aspek Criteria/Aspects
		- B3 waste containers must meet the following requirements: - Use containers made of metal or plastic suitable for storing B3 waste based on its characteristics. - Be capable of securely containing the B3 waste. - Have a sturdy lid to prevent spills during storage, handling, and/or transportation. - Be in good condition, free from leaks, rust, or damage. - Packaging of B3 waste may used B3 packaging and/ or. - B3 waste meets the following requirements: - The waste is of the same category and/or characteristics as the previously stored B3 waste. - The waste is compatible with the previously stored B3 waste. - All B3 waste stored in the facility must be properly packaged, except for: - Waste from specific specialized sources. - Intact electronic equipment. - Waste not in liquid form, dust, dross, metal granules, or shredded materials. - Permissible packaging types include: - Drums - Jumbo bags - IBC tanks - Other containers suitable for the B3 waste characteristics - Hazardous Waste (B3 Waste) containers must be affixed with the appropriate B3 Waste symbols and labels in accordance with applicable laws and regulations. - The storage of B3 Waste using drums must meet the following requirements: - Stacked according to packaging type. - A minimum distance of 1 (one) meter must be maintained between the stacked containers and the lowest ceiling point. - Stored in a block system with the following specifications: - Each block consists of 2 (two) x 3 (three) drums. - Aisle width between blocks must be at least 60 cm or adjusted based on operational needs for personnel and transport vehicle movement. - For metal drums with a 200-liter capacity, stacking is limited to a maximum of 2 layers, with each layer placed on a pallet. - Generated B3 Waste must be stored in the B3 Waste Temporary Storage Facility (TPS) for no longer than 90 days from the date of generation.
3.	Pengangkutan Limbah B3 dilakukan oleh pengangkut limbah B3. The transportation of B3 waste is carried out by licensed B3 waste transporters.	Pengangkutan Limbah B3 telah memenuhi aspek-aspek berikut: - Izin usaha di bidang pengangkutan Limbah B3. - Ketentuan alat angkut limbah B3. - Rekomendasi pengangkutan limbah B3. - Festronik pengangkutan limbah B3. The transportation of B3 waste has fulfilled the following aspects: - Business license in the field of B3 waste transportation. - Compliance with B3 waste transport vehicle regulations. - Recommendation for B3 waste transportation. - Electronic manifest (e-manifest) for B3 waste transportation.

Perseroan mengumpulkan data harian terkait limbah dalam neraca limbah/*log book* dan melakukan pengawasan data limbah menggunakan *manifest* elektronik dan surat keterangan atau COT (*certificate of treatment*). BIB juga secara berkala memeriksa laporan pengolah limbah yang dikirimkan oleh kontraktor.

The Company collects daily waste-related data in the waste balance sheet/*logbook* and monitors this waste data using electronic manifests and certificates of treatment (COT). Furthermore, the Environmental Health and Safety (EHS) department periodically reviews waste processor reports submitted by contractors.



INOVASI PENGELOLAAN LIMBAH B3 DI BIB

Berikut adalah inovasi pengelolaan limbah yang Kami lakukan:

INNOVATION IN B3 WASTE MANAGEMENT AT BIB

The following are the Company's waste management innovations:

No.	Nama Program Program Name	Tujuan Objective
1.	Aplikasi <i>Dropdown Hopper</i> Dropdown Hopper Application	Mengurangi timbulan limbah B3 berupa oli bekas dan aki bekas dari kegiatan <i>maintenance wheel loader</i> . Reducing the generation of B3 waste in the form of used oil and used batteries from wheel loader maintenance activities.
2.	Pengaspalan Jalan dengan <i>Chip Seal</i> Road Paving with Chip Seal	Mengurangi timbulan limbah B3 berupa oli bekas dan aki bekas dari kegiatan <i>maintenance grader</i> dan <i>water truck</i> . Reducing the generation of B3 waste in the form of used oil and used batteries from grader and water truck maintenance activities.
3.	Substitusi Majun ke <i>Wypall</i> Substitution of Rags with Wypall	Mengurangi kain majun terkontaminasi hidrokarbon (B3). Reducing hydrocarbon-contaminated rags (B3 waste).
4.	SUCO-SOMAT (menekan Bahan Padat Terkontaminasi) SUCO-SOMAT (Reducing Contaminated Solid Waste)	Mengefisiensikan pengemasan wadah LB3 ketika di <i>loading</i> . Optimizing the packaging of B3 waste containers during loading.

No.	Nama Program Program Name	Tujuan Objective
5.	Penyaluran Bahan Bakar Fuel Distribution	Mengurangi timbulan filter solar bekas. Reducing the generation of used fuel filters.
6.	Pompa Gemuk Pneumatik Pneumatic Grease Pump	Mengurangi timbulan <i>grease</i> bekas. Reducing the generation of used grease.
7.	Memperpanjang Umur Mesin dengan PROLIMAS Extending Machine Lifespan with PROLIMAS	Mengurangi timbulan <i>engine oil</i> . Reducing the generation of used engine oil.
8.	Penggantian Jenis Oli untuk Memperpanjang Masa Pakai Oli Oil Type Change to Extend Oil Service Life	Mengurangi timbulan oli. Reducing the generation of used oil.

LIMBAH YANG DIHASILKAN MENURUT KOMPOSISI (DALAM TON)

[GRI 306-3] [GRI 12.6.4]

Pada tahun pelaporan, jumlah limbah non-mineral yang dihasilkan adalah sebesar 6.435,00 ton. Jumlah tersebut naik sebesar 11% dibandingkan periode sebelumnya. Dari seluruh jumlah limbah yang dihasilkan tersebut, sebanyak 8% dibuang dan sebanyak 92% dialihkan dari pembuangan. Berikut adalah rincian limbah yang dihasilkan di BIB selama periode pelaporan:

WASTE GENERATED BY COMPOSITION (IN TON)

[GRI 306-3] [GRI 12.6.4]

During the reporting year, the total amount of non-mineral waste generated was 6,435.00 tons. This figure represents an 11% increase compared to the previous period. Of the total waste generated, 8% was disposed of, while 92% was diverted from disposal. The following is a detailed breakdown of the waste generated at BIB during the reporting period:

BIB	Limbah Non-Mineral yang Dihasilkan Non-Mineral Waste Generated			Limbah Non-Mineral yang Dialihkan dari Pembuangan Non-Mineral Waste Diverted from Disposal			Limbah Non-Mineral yang Dibuang Non-Mineral Waste Disposed		
	2024	2023	2022	2024	2023	2022	2024	2023	2022
Limbah B3 B3 Waste	3.549,79	3.265,50	2.550,69	3.065,60	2.827,89	2.201,82	484,20	437,61	348,87
a. Oli Bekas a. Used Oil	2.993,03	2.778,18	2.164,47	2.993,03	2.778,18	2.164,47	0	0,00	0,00
b. Majun Bekas b. Used Rags	165,62	144,54	135,15	0	0	0	165,62	144,54	135,15
c. Grease Bekas c. Used Grease	37,53	38,27	12,54	0	0	0	37,53	38,27	12,54
d. Filter Bekas d. Used Filters	224,13	193,05	158,38	0	0	0	224,14	193,05	158,38
e. Hose Bekas e. Used Hoses	56,92	61,75	42,8	0	0	0	56,92	61,75	42,8
f. Aki Bekas f. Used Batteries	72,57	49,71	37,35	72,57	49,71	37,35	0	0	0

BIB	Limbah Non-Mineral yang Dihasilkan Non-Mineral Waste Generated			Limbah Non-Mineral yang Dialihkan dari Pembuangan Non-Mineral Waste Diverted from Disposal			Limbah Non-Mineral yang Dibuang Non-Mineral Waste Disposed		
	2024	2023	2022	2024	2023	2022	2024	2023	2022
Limbah Non-B3 Non-B3 Waste	2.885,21	2.518,26	3.208,17	2.878,71	2.510,34	3.201,77	6,50	7,92	6,40
a. Ban Bekas a. Used Tires	1.784,2	1.614,18	1.624,40	1.784,20	1.614,18	1.624,40	0	0,00	0,00
b. Besi Scrap b. Scrap Metal	560,21	495,76	1.077,07	560,21	495,76	1.077,07	0	0,00	0,00
c. Kertas c. Paper	1,8	2,9	3,4	1,80	2,9	3,4	0	0,00	0,00
d. Plastik d. Plastic	6,5	7,92	6,4	0	0,00	0,00	6,50	7,92	6,40
e. Organik e. Organic	532,5	397,5	496,9	532,50	397,5	496,9	0	0,00	0,00
Total Limbah Non-Mineral Total Non-Mineral Waste	6.435,00	5.783,76	5.758,86	5.944,31	5.338,23	5.403,59	490,7	445,53	355,27

Pembulatan masing-masing angka dapat menyebabkan perbedaan dalam nilai total. Limbah B3 termasuk limbah industri berbahaya. Limbah non-B3 mencakup limbah industri tidak berbahaya dan limbah domestik.
Rounding individual numbers may result in discrepancies in the total value. B3 waste includes hazardous industrial waste. Non-B3 waste encompasses non-hazardous industrial waste and domestic waste.

LIMBAH MINERAL BERDASARKAN KOMPOSISI DALAM BANK CUBIC METER (BCM) [GRI 306-3]

Limbah mineral di BIB hanya mencakup limbah batuan/*waste rock*. Hal ini dikarenakan BIB tidak mempunyai coal washing plant dan tidak melakukan pencucian batu bara sehingga tidak terdapat limbah *tailing*. Di samping itu, BIB melakukan normalisasi *sediment* pond di Port Bunati dari *fine coal* yang ditangani sebagai *overburden* dan diinovasikan dalam bentuk *coal briquette*.

MINERAL WASTE BY COMPOSITION IN BANK CUBIC METERS (BCM) [GRI 306-3]

Mineral waste at BIB consists solely of waste rock. This is because BIB does not operate a coal washing plant nor engage in coal washing processes, thus eliminating the generation of tailings waste. Additionally, BIB has carried out sedimentation pond normalization at Port Bunati, where fine coal is managed as overburden and innovatively repurposed into coal briquettes.

Limbah Mineral Berdasarkan Komposisi Mineral Waste by Composition	BIB		
	2024	2023	2022
<i>Tailing & fine coal</i> dari pengolahan bijih dan batu bara mentah Tailings & fine coal from ore and raw coal processing	0	0	0
<i>Coarse coal refuse</i>	0	0	0
<i>Waste rock</i>	214.751.855	233.430.818	178.270.526
Total Limbah Mineral Total Mineral Waste	214.751.855	233.430.818	178.270.526

LIMBAH B3 DAN LIMBAH NON-B3 YANG DIHASILKAN

Pada periode pelaporan, limbah yang dihasilkan adalah sejumlah 6.435,00 ton atau naik sebesar 11% dibandingkan periode sebelumnya. Dari total limbah tersebut, sejumlah 3.549,79 ton merupakan limbah B3 dan sejumlah 2.885,21 ton merupakan limbah non-B3. Berikut disajikan rincian limbah yang dihasilkan selama 3 tahun terakhir dalam ton:

B3 AND NON-B3 WASTE GENERATED

During the reporting period, the total waste generated was 6,435.00 tons, representing an 11% increase compared to the previous period. Of this total, 3,549.79 tons were classified as B3 waste, and 2,885.21 tons were classified as non-B3 waste. The following table presents a detailed breakdown of the waste generated over the past three years, in tons:

Limbah Waste	Keterangan Description	BIB		
		2024	2023	2022
B3	Dikirim ke luar lokasi tetapi tidak didaur ulang Shipped off-site but not recycled	484,20	437,61	348,87
	Diolah/dibuang di tempat Treated/disposed on-site	0	0	0
	Daur Ulang Recycled	3.065,60	2.827,89	2.201,82
	Total Limbah B3 Total B3 Waste	3.549,79	3.265,50	2.550,69
Non-B3	Dikirim ke luar lokasi tetapi tidak didaur ulang Shipped off-site but not recycled	8,30	10,82	9,8
	Diolah/dibuang di tempat Treated/disposed on-site	0	0	0
	Daur Ulang Recycled	2.876,91	2.507,44	3.198,37
	Total Limbah Non-B3 Total Non-B3 Waste	2.885,21	2.518,26	3.208,17
Total Limbah B3 dan Limbah Non-B3 Total B3 and Non-B3 Waste		6.435,00	5.783,76	5.758,86

Limbah daur ulang mencakup limbah yang dialihkan dari TPA melalui daur ulang dan penggunaan kembali. Limbah yang dikirim ke luar lokasi namun tidak didaur ulang mencakup limbah yang dibuang di fasilitas yang sesuai, tempat pembuangan sampah, dan injeksi sumur dalam. Pembulatan masing-masing angka dapat menyebabkan perbedaan dalam nilai total. Jumlah limbah B3 dan limbah non-B3 bervariasi setiap tahunnya tergantung pada aktivitas di lokasi.

Recycled waste encompasses materials diverted from landfills through recycling and reuse processes. Waste transported off-site but not recycled includes refuse disposed of in appropriate facilities, sanitary landfills, and deep well injection. Rounding of individual figures may result in discrepancies in the total values. The amount of B3 and non-B3 waste fluctuate annually depending on site activities.

LIMBAH YANG DIALIHKAN DARI PEMBUANGAN AKHIR (DIDAUR ULANG) DAN LIMBAH YANG DIKIRIMKAN KE PEMBUANGAN AKHIR (TON) [GRI 306-4] [GRI 306-5] [GRI 12.6.5] [GRI 12.6.6]

Pada periode pelaporan, jumlah limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir adalah sebesar 5.944,31 ton atau 92% dari seluruh limbah yang dihasilkan. Sementara, jumlah limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir adalah sebesar 490,70 ton atau 8% dari seluruh limbah yang dihasilkan. Dari presentasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa lebih banyak limbah yang didaur ulang dibandingkan limbah yang berakhir di pembuangan akhir. Berikut adalah rincian limbah yang dihasilkan selama tiga tahun terakhir, berdasarkan limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir dan limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir:

WASTE DIVERTED FROM LANDFILL (RECYCLED) AND WASTE SENT TO LANDFILL (TONS) [GRI 306-4] [GRI 306-5] [GRI 12.6.5] [GRI 12.6.6]

During the reporting period, the amount of waste diverted from landfill was 5,944.31 tons, representing 92% of all waste generated. Meanwhile, the amount of waste sent to landfill was 490.70 tons, accounting for 8% of total waste generated. These figures indicate that a greater proportion of waste was recycled compared to the waste sent to landfill. The following is the breakdown of waste generated over the past three years, categorized by waste diverted from landfill and waste sent to landfill:

TABEL LIMBAH B3 YANG DIALIHKAN DARI PEMBUANGAN AKHIR (DIDAUR ULANG) DAN LIMBAH YANG DIKIRIMKAN KE PEMBUANGAN AKHIR (TON)
B3 WASTE DIVERTED FROM DISPOSAL (RECYCLED) AND WASTE DIRECTED TO DISPOSAL (TON)

Limbah B3 B3 Waste	Metode Method		2024			2023			2022		
			On-site	Off-site	Total	On-site	Off-site	Total	On-site	Off-site	Total
Oli Bekas Used Oil	Dialihkan Dari Pembuangan Diverted from Disposal	Persiapan untuk reuse Prepared for Reuse	-	-	0	-	-	0	-	-	0
		Daur Ulang Recycling	-	2.993,03	2.993,03	-	2.778,18	2.778,18	-	2.164,47	2.164,47
		Operasi recovery lainnya Other Recovery Operations	-	-	0	-	-	0	-	-	0
		Total	0	2.993,03	2.993,03	0	2.778,18	2.778,18	0	2.164,47	2.164,47
		Diarahkan Ke Pembuangan Directed to Disposal	Insinerasi (dengan pemulihan energi) Incineration (with energy recovery)	-	-	0	-	-	0	-	-
	Insinerasi (tanpa pemulihan energi) Incineration (without energy recovery)	-	-	0	-	-	0	-	-	0	
	Landfilling	-	-	0	-	-	0	-	-	0	
	Operasi recovery lainnya Other Recovery	-	-	0	-	-	0	-	-	0	
	Total	0	0	0	0	0	0	0	0	0	

Limbah B3 B3 Waste	Metode Method		2024			2023			2022		
			On-site	Off-site	Total	On-site	Off-site	Total	On-site	Off-site	Total
Majun Bekas Used Rags	Dialihkan Dari Pembuangan Diverted from Disposal	Persiapan untuk <i>reuse</i> Prepared for Reuse	-	-	0	-	-	0	-	-	0
		Daur Ulang Recycling	-	-	0	-	-	0	-	-	0
		Operasi <i>recovery</i> lainnya Other Recovery Operations	-	-	0	-	-	0	-	-	0
		Total	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Darahkan Ke Pembuangan Directed to Disposal	Insinerasi (dengan pemulihan energi) Incineration (with energy recovery)	-	-	0	-	-	0	-	-	0
		Insinerasi (tanpa pemulihan energi) Incineration (without energy recovery)	-	165,62	165,62	-	144,54	144,54	-	135,15	135,15
		Landfilling	-	-	0	-	-	0	-	-	0
		Operasi <i>recovery</i> lainnya Other Recovery	-	-	0	-	-	0	-	-	0
		Total	0	165,62	165,62	0	144,54	144,54	0	135,15	135,15
Grease Bekas Used Grease	Dialihkan Dari Pembuangan Diverted from Disposal	Persiapan untuk <i>reuse</i> Prepared for Reuse	-	-	0	-	-	0	-	-	0
		Daur Ulang Recycling	-	-	0	-	-	0	-	-	0
		Operasi <i>recovery</i> lainnya Other Recovery Operations	-	-	0	-	-	0	-	-	0
		Total	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Darahkan Ke Pembuangan Directed to Disposal	Insinerasi (dengan pemulihan energi) Incineration (with energy recovery)	-	37,53	37,53	-	38,27	38,27	-	12,54	12,54
		Insinerasi (tanpa pemulihan energi) Incineration (without energy recovery)	-	-	0	-	-	0	-	-	0
		Landfilling	-	-	0	-	-	0	-	-	0
		Operasi <i>recovery</i> lainnya Other Recovery	-	-	0	-	-	0	-	-	0
		Total	0	37,53	37,53	0	38,27	38,27	0	12,54	12,54

Limbah B3 B3 Waste	Metode Method		2024			2023			2022			
			On-site	Off-site	Total	On-site	Off-site	Total	On-site	Off-site	Total	
Filter Bekas Used Filters	Dialihkan Dari Pembuangan Diverted from Disposal	Persiapan untuk reuse Prepared for Reuse	-	-	0	-	-	0	-	-	0	
		Daur Ulang Recycling	-	-	0	-	-	0	-	-	0	
		Operasi recovery lainnya Other Recovery Operations	-	-	0	-	-	0	-	-	0	
		Total	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Darahkan Ke Pembuangan Directed to Disposal	Insinerasi (dengan pemulihan energi) Incineration (with energy recovery)	-	224,14	224,14	-	193,05	193,05	-	158,38	158,38
	Insinerasi (tanpa pemulihan energi) Incineration (without energy recovery)		-	-	0	-	-	0	-	-	0	
	Landfilling		-	-	0	-	-	0	-	-	0	
	Operasi recovery lainnya Other Recovery		-	-	0	-	-	0	-	-	0	
	Total		0	224,14	224,14	0	193,05	193,05	0	158,38	158,38	
	Hose Bekas Used Hoses		Dialihkan Dari Pembuangan Diverted from Disposal	Persiapan untuk reuse Prepared for Reuse	-	-	0	-	-	0	-	-
		Daur Ulang Recycling		-	-	0	-	-	0	-	-	0
		Operasi recovery lainnya Other Recovery Operations		-	-	0	-	-	0	-	-	0
Total		0		0	0	0	0	0	0	0	0	
Darahkan Ke Pembuangan Directed to Disposal		Insinerasi (dengan pemulihan energi) Incineration (with energy recovery)		-	-	0	-	-	0	-	-	0
		Insinerasi (tanpa pemulihan energi) Incineration (without energy recovery)	-	56,92	56,92	-	61,75	61,75	-	42,8	42,8	
		Landfilling	-	-	0	-	-	0	-	-	0	
		Operasi recovery lainnya Other Recovery	-	-	0	-	-	0	-	-	0	
		Total	0	56,92	56,92	0	61,75	61,75	0	42,8	42,8	

Limbah B3 B3 Waste	Metode Method		2024			2023			2022		
			On-site	Off-site	Total	On-site	Off-site	Total	On-site	Off-site	Total
Aki Bekas Used Batteries	Dialihkan Dari Pembuangan Diverted from Disposal	Persiapan untuk <i>reuse</i> Prepared for Reuse	-	-	0	-	-	0	-	-	0
		Daur Ulang Recycling	-	72,57	72,57	-	49,71	49,71	-	37,35	37,35
		Operasi <i>recovery</i> lainnya Other Recovery Operations	-	-	0	-	-	0	-	-	0
		Total	0	72,57	72,57	0	49,71	49,71	0	37,35	37,35
		Darahkan Ke Pembuangan Directed to Disposal	Insinerasi (dengan pemulihan energi) Incineration (with energy recovery)	-	-	0	-	-	0	-	-
	Insinerasi (tanpa pemulihan energi) Incineration (without energy recovery)		-	-	0	-	-	0	-	-	0
	Landfilling		-	-	0	-	-	0	-	-	0
	Operasi <i>recovery</i> lainnya Other Recovery		-	-	0	-	-	0	-	-	0
	Total		0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total Limbah B3 Total B3 Waste	Dialihkan Dari Pembuangan Diverted from Disposal	Persiapan untuk <i>reuse</i> Prepared for Reuse	-	-	0	-	-	0	-	-
Daur Ulang Recycling			-	3.065,60	3.065,60	-	2.827,89	2827,89	-	2.201,82	2.201,82
Operasi <i>recovery</i> lainnya Other Recovery Operations			-	-	0	-	-	0	-	-	0
Total			0	3.065,60	3.065,60	0	2.827,89	2.827,89	0	2.201,82	2.201,82
Darahkan Ke Pembuangan Directed to Disposal		Insinerasi (dengan pemulihan energi) Incineration (with energy recovery)	-	261,66	261,66	-	231,32	231,32	-	170,92	170,92
		Insinerasi (tanpa pemulihan energi) Incineration (without energy recovery)	-	222,53	222,53	-	206,29	206,29	-	177,95	177,95
		Landfilling	-	-	0	-	-	0	-	-	0
		Operasi <i>recovery</i> lainnya Other Recovery	-	-	0	-	-	0	-	-	0
		Total	0	484,20	484,20	0	437,61	437,61	0	348,87	348,87

TABEL LIMBAH NON-B3 YANG DIALIHKAN DARI PEMBUANGAN AKHIR (DIDAUR ULANG) DAN
LIMBAH YANG DIKIRIMKAN KE PEMBUANGAN AKHIR (TON)
NON-B3 WASTE DIVERTED FROM DISPOSAL (RECYCLED) AND WASTE DIRECTED TO DISPOSAL (TON)

Limbah Non-B3 Non-B3 Waste	Metode Metode		2024			2023			2022		
			On-site	Off-site	Total	On-site	Off-site	Total	On-site	Off-site	Total
Ban Bekas Used Tires	Dialihkan Dari Pembuangan Diverted from Disposal	Persiapan untuk reuse Prepared for Reuse	-	-	0	-	-	0	-	-	0
		Daur Ulang Recycling	-	1.784,20	1.784,20	-	1.614,18	1.614,18	-	1.624,40	1.624,40
		Operasi recovery lainnya Other Recovery Operations	-	-	0	-	-	0	-	-	0
		Total	0	1.784,20	1.784,20	0	1.614,18	1.614,18	0	1.624,40	1.624,40
	Darahkan Ke Pembuangan Directed to Disposal	Insinerasi (dengan pemulihan energi) Incineration (with energy recovery)	-	-	0	-	-	0	-	-	0
		Insinerasi (tanpa pemulihan energi) Incineration (without energy recovery)	-	-	0	-	-	0	-	-	0
		Landfilling	-	-	0	-	-	0	-	-	0
		Operasi recovery lainnya Other Recovery	-	-	0	-	-	0	-	-	0
		Total	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Besi Scrap Scrap Metal	Dialihkan Dari Pembuangan Diverted from Disposal	Persiapan untuk reuse Prepared for Reuse	-	-	0	-	-	0	-	-	0
		Daur Ulang Recycling	-	560,21	560,21	-	495,76	495,76	-	1.077,07	1.077,07
		Operasi recovery lainnya Other Recovery Operations	-	-	0	-	-	0	-	-	0
		Total	0	560,21	560,21	0	495,76	495,76	0	1.077,07	1.077,07
	Darahkan Ke Pembuangan Directed to Disposal	Insinerasi (dengan pemulihan energi) Incineration (with energy recovery)	-	-	0	-	-	0	-	-	0
		Insinerasi (tanpa pemulihan energi) Incineration (without energy recovery)	-	-	0	-	-	0	-	-	0
		Landfilling	-	-	0	-	-	0	-	-	0

Limbah Non-B3 Non-B3 Waste	Metode Metode		2024			2023			2022		
			On-site	Off-site	Total	On-site	Off-site	Total	On-site	Off-site	Total
Kertas Paper	Dialihkan Dari Pembuangan Diverted from Disposal	Operasi recovery lainnya Other Recovery	-	-	0	-	-	0	-	-	0
		Total	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Persiapan untuk reuse Prepared for Reuse	-	1,8	1,8	-	2,9	2,9	-	3,4	3,4
		Daur Ulang Recycling	-	-	0	-	-	0	-	-	0
	Darahkan Ke Pembuangan Directed to Disposal	Operasi recovery lainnya Other Recovery Operations	-	-	0	-	-	0	-	-	0
		Total	0	1,8	1,8	0	2,90	2,90	0	3,40	3,40
		Insinerasi (dengan pemulihan energi) Incineration (with energy recovery)	-	-	0	-	-	0	-	-	0
		Insinerasi (tanpa pemulihan energi) Incineration (without energy recovery)	-	-	0	-	-	0	-	-	0
		Landfilling	-	-	0	-	-	0	-	-	0
		Operasi recovery lainnya Other Recovery	-	-	0	-	-	0	-	-	0
		Total	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Plastik Plastic	Dialihkan Dari Pembuangan Diverted from Disposal	Persiapan untuk reuse Prepared for Reuse	-	-	0	-	-	0	-	-	0
		Daur Ulang Recycling	-	-	0	-	-	0	-	-	0
		Operasi recovery lainnya Other Recovery Operations	-	-	0	-	-	0	-	-	0
		Total	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Darahkan Ke Pembuangan Directed to Disposal	Insinerasi (dengan pemulihan energi) Insinerasi (dengan pemulihan energi)	-	-	0	-	-	0	-	-	0
		Insinerasi (tanpa pemulihan energi) Insinerasi (tanpa pemulihan energi)	-	-	0	-	-	0	-	-	0
		Landfilling	-	6,50	6,50	-	7,92	7,92	-	6,4	6,4
		Operasi recovery lainnya Other Recovery	-	-	0	-	-	0	-	-	0
		Total	0	6,50	6,50	0	7,92	7,92	0	6,4	6,4

Limbah Non-B3 Non-B3 Waste	Metode Metode	2024			2023			2022				
		On-site	Off-site	Total	On-site	Off-site	Total	On-site	Off-site	Total		
Organik Organic	Dialihkan Dari Pembuangan Diverted from Disposal	Persiapan untuk reuse Prepared for Reuse	-	-	0	-	-	0	-	-	0	
		Daur Ulang Recycling	-	532,50	532,50	-	397,50	397,50	-	496,90	496,90	
		Operasi recovery lainnya Other Recovery Operations	-	-	0	-	-	0	-	-	0	
		Total	0	532,50	532,50	0	397,50	397,50	0	496,90	496,90	
	Darahkan Ke Pembuangan Directed to Disposal	Insinerasi (dengan pemulihan energi) Incineration (with energy recovery)	-	-	0	-	-	0	-	-	0	
		Insinerasi (tanpa pemulihan energi) Incineration (without energy recovery)	-	-	0	-	-	0	-	-	0	
		Landfilling	-	-	0	-	-	0	-	-	0	
		Operasi recovery lainnya Other Recovery	-	-	0	-	-	0	-	-	0	
		Total	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Total Limbah Non-B3 Total Non-B3 Waste	Dialihkan Dari Pembuangan Diverted from Disposal	Persiapan untuk reuse Prepared for Reuse	-	1,80	1,80	-	2,90	2,90	-	3,40	3,40
			Daur Ulang Recycling	-	2.876,91	2.876,91	-	2.507,44	2.507,44	-	3.198,37	3.198,37
			Operasi recovery lainnya Other Recovery Operations	-	-	0	-	-	0	-	-	0
Total			0	2.878,71	2.878,71	0	2.510,34	2.510,34	0	3.201,77	3.201,77	
	Darahkan Ke Pembuangan Directed to Disposal	Insinerasi (dengan pemulihan energi) Incineration (with energy recovery)	-	-	0	-	-	0	-	-	0	
		Insinerasi (tanpa pemulihan energi) Incineration (without energy recovery)	-	-	0	-	-	0	-	-	0	
		Landfilling	-	6,50	6,50	-	7,92	7,92	-	6,4	6,4	
		Operasi recovery lainnya Other Recovery	-	-	0	-	-	0	-	-	0	
		Total	0	6.50	6.50	0	7.92	7.92	0	6.4	6.4	

Pembulatan masing-masing angka dapat menyebabkan perbedaan dalam nilai total. Angka bervariasi setiap tahunnya, bergantung pada aktivitas di lokasi. Limbah B3 mencakup limbah industri berbahaya. Limbah non-B3 mencakup limbah industri tidak berbahaya dan limbah domestik.
Rounding individual figures may result in discrepancies in the total value. The numbers vary each year, depending on activity at the site. B3 waste includes industrial hazardous waste. Non-B3 waste covers non-hazardous industrial waste and domestic waste.

MATERIAL DAUR ULANG PADA OPERASI TRAIL (TON)

Berikut adalah rincian limbah B3 yang didaur ulang secara *on-site* maupun *off-site* pada operasi *trail* selama tiga tahun terakhir:

Keterangan Description	BIB		
	2024	2023	2022
Total limbah B3 yang ditangani/ didaur ulang on-site Total B3 waste treated/recycled on-site	0,00	0,00	0,00
Total limbah B3 yang didaur ulang off-site Total B3 waste recycled off-site	3.065,60	2.827,89	2.201,82
Jumlah material daur ulang Total recycled materials	3.065,60	2.827,89	2.201,82

RECYCLED MATERIAL IN TRAIL OPERATIONS (TONS)

The following is the breakdown of B3 waste recycled both on-site and off-site during trail operations over the past three years:

TUMPAHAN SIGNIFIKAN DAN INSIDEN KRITIS [GRI 12.13.2] [GRI 12.13.3] [OJK F.15]

Pada tahun pelaporan, tidak terdapat tumpahan signifikan maupun insiden kritis seperti ledakan tambang, longsor dan tanah runtuh, serta kebakaran.

SIGNIFICANT SPILLS AND CRITICAL INCIDENTS [GRI 12.13.2] [GRI 12.13.3] [OJK F.15]

During the reporting year, there were no significant spills or critical incidents such as mine explosions, landslides and ground collapses, or fires.

MATERIAL

Material

[GRI 301-1] [GRI 301-2] [GRI 301-3] [OJK F.5]

Dalam proses produksi, Perseroan menggunakan material tidak terbarukan berupa oli dan baterai. Oli dan baterai digunakan baik dalam aktivitas pertambangan maupun dalam penggunaan alat berat LV dan diesel generator. Karena material tidak terbarukan memerlukan proses ekstraksi yang tidak dapat dikembalikan ke alam dalam masa hidup manusia, maka perlu dilakukan pengelolaan material tidak terbarukan secara bijak. Oleh karenanya, Perseroan melakukan inventarisasi akan penggunaan material secara rutin. Berikut adalah penggunaan material tak terbarukan dalam proses produksi selama tiga tahun terakhir:

In the production processes, the Company utilizes non-renewable materials, such as oil and batteries. These materials are used in both mining operations and the operation of heavy equipment, including light vehicles (LV) and diesel generators. Since non-renewable materials require extraction processes and cannot be naturally replenished within a human lifetime, their management must be carried out prudently. Therefore, the Company conducts regular inventories of material usage. The following is the consumption of non-renewable materials in the production process over the past three years:

MATERIAL YANG DIGUNAKAN BERDASARKAN BERAT ATAU VOLUME MATERIALS USED BY WEIGHT OR VOLUME

[GRI 301-1] [OJK F.5]

Oli (ton) Oil (ton)			Baterai (ton) Battery (ton)		
2024	2023	2022	2024	2023	2022
2.993,03	2.778,18	2.164,47	72,57	49,71	37,35

Sampai dengan tahun pelaporan, Perseroan belum menggunakan material input daur ulang dalam memproduksi produk dan jasa utama. Perseroan juga belum melaksanakan reklamasi produk (pengumpulan, penggunaan, dan daur ulang produk pada akhir masa manfaat) sehingga tidak terdapat produk reklamasi pada periode pelaporan. Kedepan, Perseroan akan melakukan kajian terkait reklamasi produk. [GRI 301-2] [GRI 301-3]

Dalam pengelolaan limbah B3, PT BIB bekerjasama dengan pihak ke-3 yang berizin guna melakukan pengangkutan dan pengelolaan lanjutan limbah B3 yang dihasilkan. Dalam pengelolaan limbah B3 ini PT BIB terus melakukan *monitoring* serta pengawasan terhadap pihak ke-3 yang ditunjuk.

As of the reporting year, the Company has not utilized recycled input materials in the production of its main products and services. Additionally, the Company has not implemented product reclamation (collection, reuse, and recycling of products at the end of their useful life), resulting in no reclaimed products during the reporting period. Moving forward, the Company will conduct a study regarding product reclamation. [GRI 301-2] [GRI 301-3]

In the management of B3 waste, PT BIB collaborates with licensed third parties for the transportation and further processing of the generated B3 waste. In this management of B3 waste, PT BIB continuously undertakes monitoring and supervision of the appointed third parties.

Pengangkut Transporter	Jenis Limbah Waste Type	Penerima Recipient	Tujuan Purpose
PT. MAJU	Oli Bekas Used Oil	PT. ALP Petro Industry	Dijadikan <i>Best Oil</i> Processed into Best Oil
PT. MAJU	Oli Bekas Used Oil	PT. Primergy Solution	Dijadikan <i>High Speed Diesel</i> (HSD) Processed into High Speed Diesel (HSD)
PT. MAJU	Limbah Padat (Filter Bekas, Majun Bekas, Material Terkontaminasi, Hose Bekas, Grease Bekas, Coolant Bekas, Sludge, Limbah Campuran) Solid Waste (Used Filters, Used Rags, Contaminated Materials, Used Hoses, Used Grease, Used Coolant, Sludge, Mixed Waste)	PT. Wastec International	Dimusnahkan Incinerated
PT. MAJU	Limbah Padat (Filter Bekas, Majun Bekas, Material Terkontaminasi, Hose Bekas, Grease Bekas, Coolant Bekas, Sludge, Limbah Campuran) Solid Waste (Used Filters, Used Rags, Contaminated Materials, Used Hoses, Used Grease, Used Coolant, Sludge, Mixed Waste)	PT. Chi Gamblong Asri	Dijadikan <i>Alternative Fuel</i> Converted into Alternative Fuel
PT. MAJU	Aki Bekas Used Batteries	PT. Non Ferindo Utama	Diolah menjadi ingot atau timah batangan Processed into Ingots or Lead Bars
PT. MAJU	Limbah Medis Medical Waste	PT Balikpapan Environmental Services	Dimusnahkan Incinerated

Namun demikian, Perseroan telah melakukan berbagai upaya untuk menggunakan material ramah lingkungan dalam menjalankan aktivitas pendukung, misalnya aktivitas di kantor pusat dan program pemberdayaan masyarakat. Berikut adalah upaya penggunaan material ramah lingkungan dalam aktivitas pendukung di kantor pusat:

1. Pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung seluruh aktivitas bisnis, khususnya di kantor pusat. Dampaknya langsungnya adalah pengurangan penggunaan kertas dan efisiensi dalam bekerja.
2. Penggantian kemasan makanan menggunakan bahan yang bisa dibersihkan dan digunakan kembali. Dampak langsungnya adalah pengurangan limbah kemasan makanan dan penghematan biaya.

Sementara, upaya penggunaan material ramah lingkungan dalam program pemberdayaan masyarakat mencakup inisiatif-inisiatif sebagai berikut:

1. Penggunaan ban bekas sebagai rumpon ikan. Dampak langsungnya adalah pengurangan limbah dan memberi manfaat ekonomi & sosial untuk warga.
2. Pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan tangan melalui program bank sampah masyarakat di Desa Angsana. Dampak langsungnya adalah pengurangan limbah plastik dan meningkatkan manfaat ekonomi untuk warga.

Nevertheless, the Company has undertaken various efforts to utilize eco-friendly materials in its supporting activities, such as those at the head office and community empowerment programs. The following are the initiatives to incorporate eco-friendly materials in supporting activities at the head office:

1. Utilization of information technology to support all business activities, particularly at the head office. The direct impact has been a reduction in paper usage and improved work efficiency.
2. Replacement of food packaging with reusable and washable materials. The direct impacts include a decrease in food packaging waste and cost savings.

Meanwhile, initiatives to utilize eco-friendly materials within community empowerment programs encompass the following initiatives:

1. Repurposing used tires as fish aggregating devices (FADs). The direct impact includes waste reduction while providing economic and social benefits to the community.
2. Transforming plastic waste into handicrafts through the community waste bank program in Angsana Village. The direct impacts include reduced plastic waste and enhanced economic benefits for local residents.

KEANEKARAGAMAN HAYATI

Biodiversity

[GRI 304-1] [GRI 304-2] [GRI 304-3] [GRI 304-4] [GRI 12.5.1] [GRI 12.5.2] [GRI 12.5.3] [GRI 12.5.4] [GRI 12.5.5] [OJK F.9] [OJK F.10]

PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI

Pengelolaan keanekaragaman hayati memiliki peran penting dalam memastikan keberlanjutan industri pertambangan. Aktivitas pertambangan yang tidak mengintegrasikan perlindungan dan pengelolaan lingkungan dapat merusak ekosistem, mengakibatkan hilangnya habitat, dan memicu kepunahan spesies. Dengan pengelolaan lingkungan yang baik, industri tambang dapat meminimalisasi dampak negatif terhadap flora dan fauna di sekitar area operasi. Hal ini tidak hanya membantu memenuhi regulasi lingkungan yang ketat, tetapi juga mendukung proses rehabilitasi dan reklamasi lahan pascatambang agar ekosistem dapat dipulihkan. Selain itu, menjaga keanekaragaman hayati juga merupakan bentuk tanggung jawab terhadap masyarakat lokal yang menggantungkan mata pencahariannya

BIODIVERSITY MANAGEMENT

Biodiversity management plays a critical role in ensuring the sustainability of the mining industry. Mining activities that do not integrate environmental protection and management can damage ecosystems, lead to habitat loss, and trigger species extinction. Through sound environmental stewardship, the mining industry can minimize negative impacts on the flora and fauna in the vicinity of its operations. This not only assists in complying with stringent environmental regulations but also supports post-mining land rehabilitation and reclamation processes, enabling ecosystem recovery. Furthermore, the preservation of biodiversity constitutes a responsibility towards local communities whose livelihoods depend

terhadap sumber daya alam tersebut. Pengelolaan keanekaragaman hayati ini juga mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) terutama SDGs 13 (Penanganan Perubahan Iklim), SDGs 14 (Menjaga Ekosistem Laut), dan SDGs 15 (Menjaga Ekosistem Darat). Dalam melakukan pengelolaan keanekaragaman hayati, BIB telah melengkapi instrumen-instrumen pengendalian lingkungan yang terdiri dari:

1. Izin lingkungan.
2. Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL).
3. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL), termasuk Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RKL-RPL).

BIB telah mengidentifikasi dampak-dampak terkait keanekaragaman hayati akibat aktivitas operasi serta menyusun rencana pengelolaan dan pemantauannya melalui dokumen AMDAL. BIB juga telah merancang program-program untuk menjaga atau mengembalikan keanekaragaman hayati di wilayah tambang dan sekitarnya yang dilakukan melalui kegiatan reklamasi dan revegetasi. Indikator keberhasilan program-program tersebut adalah tingginya indeks keanekaragaman hayati yang mengindikasikan fungsi ekosistem yang berhasil dipulihkan. Meskipun wilayah konsesi BIB yang terletak di Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan tidak berada maupun berdekatan dengan area yang ditetapkan sebagai kawasan lindung, BIB berkomitmen tinggi dalam upaya menjaga keanekaragaman hayati dengan membangun area konservasi baik di dalam maupun di luar wilayah konsesi tambang. [GRI 304-1] [GRI 304-2] [GRI 12.5.2] [GRI 12.5.3] [OJK F.9] [OJK F.10]

KAWASAN KONSERVASI DI AREA TAMBANG

Area konservasi di konsesi tambang BIB menjaga keanekaragaman ekosistem, flora, dan fauna. Kawasan ini diperkaya dengan tumbuhan pakan dan embung untuk satwa. BIB bekerja sama dengan konsultan untuk secara teratur memantau keberadaan satwa di lokasi reklamasi. Keanekaragaman hayati di daerah reklamasi telah berhasil dipulihkan melalui upaya konservasi. Berikut adalah daftar fauna yang berhasil kembali ke area reklamasi:

- Bekantan (*Nasalis larvatus*)
- Bajing kelapa (*Callosciurus notatus*),
- Tupai tanah (*Tupaia tana*)
- Bubut Teragop (*Centropus rectunguis*)
- Elang Laut Perut Putih (*Haliaeetus leucogaster*).

on these natural resources. Biodiversity management also contributes to the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly SDG 13 (Climate Action), SDG 14 (Life Below Water), and SDG 15 (Life on Land). In implementing biodiversity management, BIB has established comprehensive environmental control instruments, including:

1. Environmental permits.
2. Environmental Management Efforts and Environmental Monitoring Efforts (UKL-UPL).
3. Environmental Impact Assessment (EIA), including the Environmental Management Plan and the Environmental Monitoring Plan (RKL-RPL).

BIB has identified biodiversity-related impacts resulting from its operational activities and has developed management and monitoring plans, documented within the Environmental Impact Assessment (EIA). Furthermore, BIB has designed programs aimed at maintaining or restoring biodiversity within and surrounding the mining area through reclamation and revegetation initiatives. The success of these programs is indicated by a high biodiversity index, signifying the successful restoration of ecosystem functions. Despite BIB's concession area, located in Tanah Bumbu Regency, South Kalimantan, being neither situated within nor adjacent to designated protected areas, BIB maintains a strong commitment to biodiversity conservation by establishing conservation areas both within and outside its mining concession. [GRI 304-1] [GRI 304-2] [GRI 12.5.2] [GRI 12.5.3] [OJK F.9] [OJK F.10]

CONSERVATION AREA WITHIN MINING CONCESSION

The conservation area within the BIB mining concession serves to safeguard the biodiversity of ecosystems, flora, and fauna. This area is enriched with forage plants and artificial ponds for wildlife. BIB collaborates with consultants to regularly monitor the presence of fauna within the reclamation sites. Biodiversity in the reclaimed areas has been successfully restored through conservation initiatives. The following is a list of fauna that have successfully returned to the reclamation area:

- Proboscis Monkey (*Nasalis larvatus*)
- Plantain Squirrel (*Callosciurus notatus*)
- Large Treeshrew (*Tupaia tana*)
- Short-toed Coucal (*Centropus rectunguis*)
- White-bellied Sea Eagle (*Haliaeetus leucogaster*)

NURSERY

Kawasan *nursery* merupakan tempat untuk menyiapkan bibit tanaman yang akan digunakan untuk kegiatan revegetasi. Kawasan dengan luas area 24 Ha ini memiliki berbagai fasilitas seperti *nursery*, peternakan sapi, rumah jamur, penyulingan sereh wangi, biogas, perkebunan sayur dan buah, budidaya sereh wangi, dan arboretum.

Hingga saat ini, *nursery* telah menyerap lebih dari 100 pekerja dan melakukan inovasi dalam pengurangan limbah plastik *polybag* 100% dan menggantinya dengan *polytube* yang dapat digunakan terus menerus. Selain itu, teknik penyiraman sudah menggunakan IoT untuk *mist sprayer* yang menjawab tantangan keterbatasan sumber air penyiraman.

Nursery dibangun pada 2020, seiring dengan peningkatan produksi batu bara yang secara langsung meningkatkan luas daerah reklamasi. Target reklamasi BIB adalah 350 ha/tahun. Karena lahan bekas tambang telah terdegradasi, maka diperlukan bibit yang handal dan tangguh untuk dapat tumbuh kembang.

NURSERY

The nursery area serves as a facility for preparing plant seedlings intended for revegetation initiatives. This 24-hectare site encompasses a range of facilities, including the nursery, cattle farming operations, a mushroom farming shed, citronella oil distillation, a biogas plant, vegetable and fruit plantations, citronella farming, and an arboretum.

To date, the nursery has employed over 100 workers and has implemented innovations in the complete reduction of plastic *polybag* waste by transitioning to reusable *polytubes*. Furthermore, the irrigation system currently utilizes IoT technology for mist sprayers, addressing the challenge of limited water resources for watering.

Established in 2020, the nursery's development coincided with an increase in coal production, which directly expanded the area requiring reclamation. The target for reclamation by BIB is 350 hectares per year. Given the degraded state of the former mining land, robust and resilient seedlings are required to ensure successful growth and development.



Drainase



Kebun Pangkas



Routing House



Perkecambahan



Seeding House



Penyiraman



Gudang



Pencahayaan



Arboretum



Production House



Budidaya Sereh Wangi



Penyulingan Sereh Wangi

AVIARY

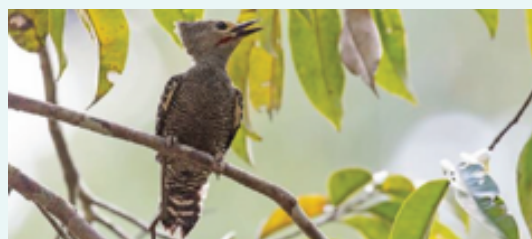
Perseroan melalui anak usahanya, BIB, bekerja sama dengan PT Hutan Rindang Banua (HRB) untuk membangun dan mengoperasikan *Aviary* yang merupakan kandang yang dirancang khusus untuk menampung berbagai jenis burung untuk terbang bebas dan beraktivitas dalam satu tempat. Melalui pembangunan *Aviary* ini, Perseroan dapat memberikan habitat yang nyaman, alami, dan mirip dengan habitat aslinya; serta mempermudah Perseroan untuk melakukan pengawasan dan perawatan yang tepat guna mendukung kesehatan burung.

Aviary seluas 264m² ini dibangun di dalam area *Nursery* sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan melibatkan lembaga akademis untuk pembangunan dan pengelolaannya. Per 31 Desember 2024, terdapat 61 spesies burung dengan total 301 ekor burung yang berada didalam *Aviary* ini, di mana terdapat 7 spesies yang termasuk dalam kategori **dilindungi** berdasarkan P.106 Tahun 2018 dan 16 spesies yang termasuk dalam kategori **EN/NT/VU** berdasarkan IUCN. Kami berharap berbagai jenis burung ini dapat beradaptasi dengan baik sehingga dapat bertahan hidup dan berkembang biak apabila Kami lepaskan kembali ke habitat alaminya, terutama di area reklamasi Perseroan.

AVIARY

The Company, through its subsidiary, BIB, collaborates with PT Hutan Rindang Banua (HRB) to construct and operate an *Aviary*. This aviary is a specially designed enclosure intended to house various bird species, allowing them to fly freely and engage in natural behaviors within a unified space. Through the development of this *Aviary*, the Company aims to provide a comfortable and natural habitat that closely replicates their native environments. Furthermore, it will facilitate more effective monitoring and care, thereby supporting the well-being of the birds.

This 264m² aviary was constructed within the Nursery area in compliance with applicable regulations and was developed in collaboration with academic institutions for its establishment and management. As of December 31, 2024, the aviary houses 61 bird species, totaling 301 birds, including 7 **protected** species under Regulation No. 106 of 2018 and 16 species classified as EN (Endangered), NT (Near Threatened), or VU (Vulnerable) according to the IUCN Red List. We hope these diverse bird species will adapt well, enabling them to survive and reproduce when eventually reintroduced into their natural habitats, particularly within the Company's reclamation area.



Berikut adalah tabel jenis dan jumlah burung yang berada didalam Aviary BIB:

The following is a table of bird species and their quantities in the BIB's Aviary:

No.	Famili dan nama spesies Family & Species Name	Nama daerah Common Name	Status		Pasangan Pairs	Jumlah (ekor) Total (individuals)
1	<i>Aegithina tiphia</i>	Cipoh kacat Common lora	NT	Tidak dilindungi Not Protected	5	10
2	<i>Chloropsis sonnerati</i>	Cica-daun besar Greater Green Leafbird	LC	Dilindungi Protected	3	6
3	<i>Loriculus galgulus</i>	Serindit melayu Blue-crowned Hanging Parrot	LC	Dilindungi Protected	3 jantan, 4 betina 3 males, 4 betina	7
4	<i>Meiglyptes tristis</i>	Caladi batu Buff-rumped Woodpecker	EN	Tidak dilindungi Not Protected	1	2
5	<i>Macronus ptilosus</i>	Ciung-air pongpong Fluffy-backed Tit-Babbler	NT	Tidak dilindungi Not Protected	1	2
6	<i>Gracula religiosa</i>	Tiong emas/beo Common Hill Myna	LC	Dilindungi Protected	3	6
7	<i>Rhipidura javanica</i>	Kipasan belang Pied Fantail	LC	Dilindungi Protected	1	2
8	<i>Acridotheres javanicus</i>	Kerak kerbau Javan Myna	VU	Tidak dilindungi Not Protected	1	2
9	<i>Padda oryzivora</i>	Gelatik Java Sparrow	VU	Dilindungi Dilindungi	1	2
10	<i>Garrulax miratus</i>	Poksai genting Chestnut-capped Laughingthrush	NT	Tidak dilindungi Not Protected	2 jantan, 1 betina 2 males, 1 female	3
11	<i>Dinopium javanense</i>	Pelatuk bawang Common Flameback	LC	Tidak dilindungi Not Protected	2	4
12	<i>Geopelia striata</i>	Perkutut Zebra Dove	LC	Tidak dilindungi Not Protected	1 jantan 2 betina 1 male, 2 females	3
13	<i>Spilopelia chinensis</i>	Tekukur Spotted Dove	LC	Tidak dilindungi Not Protected	1 jantan 2 betina 1 male, 2 females	3
14	<i>Streptopelia bitorquata</i>	Puter Island Collared Dove	LC	Tidak dilindungi Not Protected	1	2
15	<i>Copsychus malabaricus</i>	Murai batu White-rumped Shama	LC	Tidak dilindungi Not Protected	1 jantan 2 betina 1 male, 2 females	3
16	<i>Chloropsis cochinchinensis</i>	Cica-daun sayap biru (ijo balado) Blue-winged Leafbird	LC	Dilindungi Protected	2 jantan 3 betina 2 males, 3 females	5
17	<i>Mixornis gularis</i>	Ciung-air coreng Pin-striped Tit-Babbler	LC	Tidak dilindungi Not Protected	2 jantan 3 betina 2 male, 3 females	5

No.	Famili dan nama spesies Family & Species Name	Nama daerah Common Name	Status		Pasangan Pairs	Jumlah (ekor) Total (individuals)
18	<i>Alophoixus bres</i>	Cucak jenggot (empuloh jenggot) Grey-cheeked Bulbul	LC	Tidak dilindungi Not Protected	2	4
19	<i>Crininger finshchii</i>	Cucak kunyit (empuloh leher kuning) Yellow-necked Tailorbird	LC	Tidak dilindungi Not Protected	1 jantan 2 betina 1 male, 2 females	3
20	<i>Cyornis rufigastra</i>	Sikatan bakau Mangrove Blue Flycatcher	LC	Tidak dilindungi Not Protected	1	2
21	<i>Pomatorhinus montanus</i>	Cucak kopi Chestnut-backed Scimitar Babbler	LC	Tidak dilindungi Not Protected	2	4
22	<i>Irene Puella</i>	Kecembang gadung Asian Fairy-bluebird	LC	Tidak dilindungi Not Protected	1 jantan 2 betina 1 male, 2 females	3
23	<i>Terpsiphone paradisi</i>	Seriwang asia Asian Paradise-flycatcher	LC	Tidak dilindungi Not Protected	2	4
24	<i>Dicrurus macrocercus</i>	Srigunting hitam Black Drongo	LC	Tidak dilindungi Not Protected	1	2
25	<i>Dicrurus renifer</i>	Srigunting bukit Lesser Racket-tailed Drongo	LC	Tidak dilindungi Not Protected	1	2
26	<i>Pycnonotus squamatus</i>	Cucak bersisik Scaly-breasted Bulbul	NT	Tidak dilindungi Not Protected	3 jantan, 4 betina 3 males, 4 females	7
27	<i>Orthotomus sutorius</i>	Sinenen pisang Common Tailorbird	LC	Tidak dilindungi Not Protected	2	4
28	<i>Pericrocotus cinnamomeus</i>	Mantenan mini Small Minivet	LC	Tidak dilindungi Not Protected	2	4
29	<i>Alcippe Perhoptera</i>	Flamboyan mini Grey-throated Babbler	LC	Tidak dilindungi Not Protected	3 jantan, 4 betina 3 males, 4 females	7
30	<i>Malacopteron magnum</i>	Burung Asi Besar Rufous-crowned Babbler	NT	Tidak dilindungi Not Protected	3 Pasangan 3 Pairs	6
31	<i>Stachyris poliocephala</i>	Tepus kepala kelabu Grey-headed Babbler	LC	Tidak dilindungi Not Protected	1 jantan, 2 betina 1 males, 2 females	3
32	<i>Hemixos flava</i>	Brinji kelabu Ashy Bulbul	LC	Tidak dilindungi Not Protected	3 jantan, 4 betina 3 males, 4 females	7

No.	Famili dan nama spesies Family & Species Name	Nama daerah Common Name		Status	Pasangan Pairs	Jumlah (ekor) Total (individuals)
33	<i>Pycnonotus brunneus</i>	Merbah mata-merah Red-eyed Bulbul	LC	Tidak dilindungi Not Protected	2 jantan, 3 betina 2 males, 3 females	5
34	<i>Pycnonotus goiavier</i>	Merbah cerucuk Yellow-vented Bulbul	LC	Tidak dilindungi Not Protected	1 jantan, 2 betina 1 male, 2 females	3
35	<i>Copsychus saularis</i>	Kacer Oriental Magpie-Robin	LC	Dilindungi Protected	1	2
36	<i>Chalcophaps indica</i>	Punai tanah Emerald Dove	LC	Tidak dilindungi Not Protected	1	2
37	<i>Phaenicophaeus javanicus</i>	Kadalan kembang Red-billed Malkoha	LC	Tidak dilindungi Not Protected	1	1
38	<i>Megalaima duvauceli</i>	Takur tenggeret Black-eared Barbet	LC	Tidak dilindungi Not Protected	1 jantan, 2 betina 1 male, 2 females	3
39	<i>Pycnonotus cyaniventris</i>	Cucak kelabu Blue-wattled Bulbul	NT	Tidak dilindungi Not Protected	1	2
40	<i>Zosterops Flavus</i>	Pleci dada kuning Javan White-eye	LC	Tidak dilindungi Not Protected	25	50
41	<i>Pachycephala pectoralis</i>	Kancilan emas Golden Whistler	LC	Tidak dilindungi Not Protected	1	2
42	<i>Pellorneum bicolor</i>	Pelanduk sayap merah Ferruginous Babbler	LC	Tidak dilindungi Not Protected	1	2
43	<i>Malacocincla malaccensis</i>	Pelanduk ekor pendek Short-tailed Babbler	NT	Tidak dilindungi Not Protected	1 jantan, 2 betina 1 male, 2 females	3
44	<i>Philentoma pyrhoptera</i>	Philentoma sayap-merah Maroon-breasted Philentoma	LC	Tidak dilindungi Not Protected	1	2
45	<i>Rchixos pyrropygus</i>	Cempala ekor kuning Crimson-rumped Flowerpecker	NT	Tidak dilindungi Not Protected	1	2
46	<i>Luscinia megarhynchos</i>	Sikatan londo Common Nightingale	LC	Tidak dilindungi Not Protected	1	2
47	<i>Eurylaimus ochromalus</i>	Sempur hujan darat Black-and-yellow Broadbill	NT	Tidak dilindungi Not Protected	1 jantan, 2 betina 1 male, 2 females	3
48	<i>Treron vernans</i>	Punai gading Pink-necked Green Pigeon	LC	Tidak dilindungi Not Protected	2	4
49	<i>Stachyris maculata</i>	Teous tunggir merah Chestnut-rumped Babbler	NT	Tidak dilindungi Not Protected	1	2

No.	Famili dan nama spesies Family & Species Name	Nama daerah Common Name	Status		Pasangan Pairs	Jumlah (ekor) Total (individuals)
50	<i>Hemipus hirundinaceus</i>	Jinjing batu Black-winged Flycatcher-shrike	LC	Tidak dilindungi Not Protected	2	4
51	<i>Staphida everetti</i>	Yuhina kalimantan Bornean Yuhina	LC	Tidak dilindungi Not Protected	1	2
52	<i>Pycnonotus eutilotus</i>	Cucak rumbai Buff-vented Bulbul	NT	Tidak dilindungi Not Protected	1	2
53	<i>Malacopteron magnirostre</i>	Asi Kumis Moustached Babbler	LC	Tidak dilindungi Not Protected	1	2
54	<i>Malacopteron cinereum</i>	Asi topi sisik Scaly-crowned Babbler	LC	Tidak dilindungi Not Protected	1	2
55	<i>Abroscopus superciliaris</i>	Cikrak bambu Yellow-bellied Warbler	LC	Tidak dilindungi Not Protected	1	2
56	<i>Brachypodius atriceps</i>	Cucak kuricang Black-headed Bulbul	LC	Tidak dilindungi Not Protected	26	52
57	<i>Cyornis turcosus</i>	Sikatan melayu Malaysian Blue Flycatcher	NT	Tidak dilindungi Not Protected	1	2
58	<i>Tricholestes criniger</i>	Brinji rambut tunggir Hairy-backed Bulbul	LC	Tidak dilindungi Not Protected	1	2
59	<i>Megalaima mystacophanos</i>	Takur warna warni Gaudy Barbet	NT	Tidak dilindungi Not Protected	1	2
60	<i>Arachnothera robusta</i>	Pijantung besar Long-billed Spiderhunter	LC	Tidak dilindungi Not Protected	3	6
61	<i>Cyornis unicolor</i>	Sikatan biru Pale Blue Flycatcher	LC	Tidak dilindungi Not Protected	1	2
62	<i>Cyornis olivacea</i>	Sikatan rimba dada coklat Fulvous-chested Jungle Flycatcher	LC	Tidak dilindungi Not Protected	1	2

Kategori **Dilindungi** menurut P.106 Tahun 2018
Kategori kelangkaan menurut IUCN (2019):

EN : *Endangered*, langka
NT : *Near Threatened*, hampir terancam
VU : *Vulnerable*, rawan

Protected Category according to GR No.106 of 2018
IUCN Red List Category (2019):

EN : Endangered
NT : Near Threatened
VU : Vulnerable

**KAWASAN KONSERVASI DI LUAR AREA
TAMBANG****CONSERVATION AREA OUTSIDE THE MINING
AREA****TAMAN KONSERVASI ANGGREK
ORCHID CONSERVATION PARK**

BIB menetapkan Taman Konservasi Anggrek (*Paraphalaenopsis laycockii*) seluas 4 Ha sebagai area konservasi yang berlokasi di Tahura Sultan Adam dalam DAS Barito Sub DAS Martapura di Kec. Aranio, Kab. Banjar.

Program ini dilaksanakan di Tahura Sultan Adam yang merupakan bagian unit pelaksana Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Selatan. Dalam program ini PT BIB melakukan konservasi berbagai jenis anggrek dengan sistem hibrida. Anggrek yang dilakukan konservasi sebanyak 10 jenis anggrek dan meningkat menjadi 16 jenis anggrek termasuk anggrek dilindungi *Paraphalaenopsis laycockii* berdasarkan Permen LHK No 106 Tahun 2018.

BIB has designated a 4-hectare Orchid Conservation Park (*Paraphalaenopsis laycockii*) within the Sultan Adam Forest Park (Tahura) in the Barito River Basin, Martapura Sub-Basin, located in Aranio Sub-District, Banjar Regency.

This initiative is being carried out in the Sultan Adam Forest Park, operating under the South Kalimantan Provincial Forestry Service. As part of the program, PT BIB conserves various orchid species using a hybrid system. The conservation initiative initially encompassed 10 orchid species and has since expanded to include 16 species, including the protected orchid *Paraphalaenopsis laycockii*, in accordance with the Ministry of Environment and Forestry Regulation No. 106 of 2018.

**KONSERVASI TERUMBU KARANG
CORAL REEF CONSERVATION**

BIB menetapkan area konservasi terumbu karang di karang Batu Anjir dan Karang Bajangan di desa Bunati Kabupaten Tanah Bumbu. Di area tersebut, BIB melakukan kegiatan transplantasi dan pemantauan terumbu karang di sekitar kegiatan operasional Pelabuhan BIB secara berkala. Sampai dengan tahun pelaporan, BIB telah berhasil melakukan konservasi terumbu karang sebesar 0,71 Ha secara kumulatif.

BIB has established coral reef conservation areas at Batu Anjir Reef and Bajangan Reef in Bunati Village, Tanah Bumbu Regency. Within these designated areas, BIB conducts coral transplantation and monitoring activities in the vicinity of the BIB Port's operational area on a regular basis. As of the reporting year, BIB has successfully conserved a cumulative area of 0.71 hectares of coral reefs.

SPESIES DAFTAR MERAH IUCN

[GRI 304-4] [GRI 12.5.5]

Melalui kerja sama dengan konsultan, BIB melakukan pemantauan rutin untuk menjaga keanekaragaman hayati di wilayah konsesi. Dari hasil pemantauan ini, BIB menemukan dan memantau fauna yang dilindungi sebagai berikut:

IUCN RED LIST SPECIES

[GRI 304-4] [GRI 12.5.5]

Through collaboration with consultants, BIB conducts routine monitoring activities to maintain biodiversity within the concession area. The findings of this monitoring have identified and led to the ongoing surveillance of the following protected fauna:

CR CRITICALLY ENDANGERED (number of species)	EN ENDANGERED (number of species)	VU VULNERABLE (number of species)	NT NEAR THREATENED (number of species)	LC LEAST CONCERN (number of species)
0	6	31	34	58

Daerah yang terkena dampak operasi didefinisikan sebagai total luas lokasi operasional serta wilayah penyangga sepanjang 50 km di sekitar lokasi operasional. Data pada tabel ini diperoleh dari Alat Penilaian Keanekaragaman Hayati Terpadu (IBAT) dengan menggunakan batasan operasional yang diizinkan untuk operasi GEMS. Data hanya mencakup lokasi yang berada di bawah pengelolaan penuh/kendali operasional GEMS dan di mana data spasial area operasi yang diizinkan tersedia.

The area affected by the operation is defined as the total extent of the operational site in conjunction with a 50 km buffer zone surrounding the operational site. The data presented in this table were obtained from the Integrated Biodiversity Assessment Tool (IBAT) utilizing the permitted operational boundaries for the GEMS operation. The data exclusively encompass locations under the complete management and operational control of GEMS where spatial data for the permitted operational area are available.

Hasil *monitoring* menunjukkan bahwa keanekaragaman hayati masih dalam kondisi aman, dengan index keanekaragaman hayati sebesar 3.53 terutama spesies yang termasuk dalam kategori “Critically Endangered” dan “Endangered”.

Monitoring results indicate that biodiversity remains in a secure condition, with a biodiversity index of 3.53, particularly concerning species classified as ‘Critically Endangered’ and ‘Endangered’.

REHABILITASI LAHAN

Aktivitas operasi pertambangan menyebabkan kerusakan ekosistem, seperti hilangnya tutupan vegetasi, degradasi tanah, dan perubahan bentang alam. Oleh karena itu, perlu dilakukan rehabilitasi lahan untuk memulihkan kondisi ekologis, mengembalikan fungsi tanah, serta mendukung keseimbangan keanekaragaman hayati. Selain itu, upaya rehabilitasi juga mencerminkan tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan yang sesuai dengan prinsip-prinsip keberlanjutan dan regulasi yang berlaku.

LAND REHABILITATION

Mining operations inherently cause ecosystem damage, including the loss of vegetation cover, soil degradation, and alterations to the natural landscape. Consequently, land rehabilitation is necessary to restore ecological conditions, reinstate soil function, and support the balance of biodiversity. Furthermore, such rehabilitation initiatives demonstrate the Company's social and environmental responsibility, aligning with the principles of sustainability and prevailing regulations.



Perseroan menggunakan metode reklamasi dan revegetasi dalam melakukan rehabilitasi lahan. Dalam pelaksanaannya, Perseroan mengacu kepada dokumen AMDAL dengan rentang waktu izin produksi 2009 - 2036 dan dokumen Rencana Reklamasi (dokumen RR) dengan rentang waktu 5 tahunan yang telah disetujui Kementerian ESDM. Secara bertahap, Perseroan melakukan rehabilitasi lahan untuk memastikan keberhasilan pemulihan lingkungan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Proses rehabilitasi yang dilakukan secara bertahap memungkinkan Perseroan untuk memantau perkembangan kondisi lahan, mengevaluasi efektivitas metode yang diterapkan, dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Berikut adalah informasi terkait area terganggu dan area yang dipulihkan oleh Perseroan selama tiga tahun terakhir:

The Company employs reclamation and revegetation methods in land rehabilitation initiatives. In its implementation, the Company complies with the Environmental Impact Assessment (EIA) document, covering the production permit period from 2009 to 2036, and the five-year Reclamation Plan (RP) documents approved by the Ministry of Energy and Mineral Resources. The Company carries out land rehabilitation in stages to ensure comprehensive and sustainable environmental recovery. This phased rehabilitation process allows the Company to monitor land condition progress, evaluate the effectiveness of the applied methods, and make adjustments as needed. The following is information on the disturbed areas and areas restored by the Company over the past three years:

TABEL REKLAMASI LAHAN
LAND RECLAMATION

Keterangan Description	BIB		
	2024	2023	2022
Total areal terganggu pada awal tahun yang belum direklamasi (ha) Total disturbed area at the beginning of the year yet to be reclaimed (ha)	6.011,02	4.973,37	4.215,59
Area yang direklamasi pada tahun berjalan (ha) Area reclaimed during the reporting year (ha)	218,93	183,2	169,42
Area yang terganggu pada tahun berjalan (ha) Area disturbed during the reporting year (ha)	1.069,00	1.220,85	927,2
Luas lahan yang belum direklamasi (ha) Total land area yet to be reclaimed (ha)	6.861,09	6.011,02	4.973,37
Total luas lahan yang direklamasi (ha) Total land area reclaimed (ha)	1.277,35	1.058,42	857,22
Luas total area yang mempunyai dampak signifikan terhadap keanekaragaman hayati sehubungan dengan habitat dan ekosistem yang terkena dampak Total area with a significant impact on biodiversity related to affected habitats and ecosystems	7.729,17	6.660,17	5.439,32
Total Footprint (ha)	8.138,44	7.069,44	5.848,59

Luas lahan yang terganggu pada tahun berjalan dapat mencakup lahan yang sebelumnya telah direklamasi dan telah diganggu kembali. Luas total lahan yang direklamasi dapat berkurang dalam satu tahun, karena upaya reklamasi yang gagal atau adanya penambangan di area yang direklamasi sebelumnya. Total tapak (*footprint*) merupakan jumlah total luas lahan yang belum direklamasi dan total luas lahan yang direklamasi. Nilai didasarkan pada perkiraan yang berasal dari penggunaan sistem informasi geografis. Pembulatan masing-masing angka dapat menyebabkan perbedaan dalam nilai total.

The area of land disturbed in the reporting year may include land that was previously reclaimed that has undergone further disturbance. The total area of reclaimed land may decrease within a single year due to unsuccessful reclamation initiatives or mining activities in previously reclaimed areas. The total footprint represents the sum of the total area of unreclaimed land and the total area of reclaimed land. These values are based on estimates derived from the use of geographic information systems. Rounding of individual figures may result in discrepancies in the total value.

Reklamasi Premium: Dari Komitmen hingga Aksi Nyata Menjaga Alam

Perseroan memandang perlindungan dan pemulihan habitat alami yang terdampak oleh operasionalnya bukan sekadar kewajiban, melainkan bagian dari identitas bisnisnya. Oleh karena itu, Perseroan secara proaktif menerapkan praktik bertanggung jawab yang ramah lingkungan, mencakup konservasi energi dan air, pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, serta reklamasi, revegetasi, dan rehabilitasi lahan.

Reklamasi, pada dasarnya, bertujuan untuk memperbaiki lingkungan yang terdampak. Pada tahun pelaporan, BIB berkomitmen untuk melaksanakan Reklamasi Premium di area seluas 100,85 ha. Program ini dirancang untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman dan memperbesar tingkat keberhasilan vegetasi di area pascatambang, sehingga ekosistem alami dapat pulih lebih cepat dan kembali mendukung keanekaragaman hayati. Dalam program ini, BIB menanam Sengon Solomon, varietas unggul dengan kelebihan dibandingkan Sengon biasa. Selain itu, guna meningkatkan nilai ekonomis lahan reklamasi, BIB juga menanam berbagai tanaman buah seperti durian, nanas, dan mangga.

Tahapan Reklamasi Premium pada dasarnya mengikuti prosedur reklamasi standar, namun dengan beberapa peningkatan, seperti penggunaan pupuk kompos, peningkatan dosis pupuk, serta intensitas perawatan dan pemangkasan tanaman yang lebih tinggi—meskipun hal ini meningkatkan biaya operasional. Dalam perawatan dan pemantauan area reklamasi ini, BIB turut melibatkan masyarakat lokal sebagai bagian dari upaya pemberdayaan komunitas.

Komitmen terhadap kelestarian alam dalam jangka panjang menjadi prioritas utama dibandingkan kepentingan ekonomi jangka pendek. Oleh karena itu, Perseroan berkomitmen untuk terus meningkatkan serta melakukan perbaikan berkelanjutan dalam praktik reklamasi dan pengelolaan lingkungan.

Premium Reclamation: From Commitment to Tangible Actions in Environmental Stewardship

The Company views the protection and restoration of natural habitats impacted by its operations as not merely an obligation, but as an integral aspect of its corporate identity. Consequently, the Company proactively implements responsible and environmentally sound practices, encompassing energy and water conservation, sustainable environmental management, as well as land reclamation, revegetation, and rehabilitation.

Reclamation, fundamentally, aims to rectify environmental impacts. During the reporting year, BIB demonstrated its commitment to executing Premium Reclamation across an area of 100.85 hectares. This program is designed to enhance plant growth and increase the success rate of vegetation in post-mining areas, thereby enabling natural ecosystems to recover more rapidly and support biodiversity. Within this program, BIB cultivates Sengon Solomon, a superior variety with advantages over common Sengon. Furthermore, to enhance the economic value of the reclaimed land, BIB plants various fruit-bearing trees such as durian, pineapple, and mango.

The stages of Premium Reclamation essentially adhere to the standard reclamation procedures, but with several enhancements, including the utilization of compost fertilizer, increased fertilizer dosage, and a higher intensity of plant maintenance and pruning, though this raises operational costs. In maintaining and monitoring these reclamation areas, BIB involves local communities as part of its community empowerment endeavors.

A long-term commitment to environmental sustainability takes precedence over short-term economic interests. Therefore, the Company is dedicated to continuously improving and implementing ongoing enhancements in its reclamation and environmental management practices.

Dampak kegiatan tambang seringkali tidak terbatas pada lokasi tambang itu sendiri, tetapi juga mempengaruhi wilayah sekitarnya. Oleh karena itu, rehabilitasi di luar area pertambangan bertujuan untuk memulihkan ekosistem yang terdampak secara tidak langsung. Jika kerusakan di area tambang sulit dipulihkan sepenuhnya, maka Perseroan diwajibkan untuk memperbaiki ekosistem di lokasi lain yang memiliki fungsi ekologis serupa. Rehabilitasi di luar area tambang juga mendukung upaya konservasi keanekaragaman hayati, menjaga keseimbangan ekosistem, serta memperkuat hubungan perusahaan dengan masyarakat sekitar melalui inisiatif keberlanjutan yang nyata. Berikut adalah informasi terkait area yang direhabilitasi di luar wilayah konsesi Perseroan selama tiga tahun terakhir:

The impacts of mining activities often extend beyond the immediate mine site, affecting surrounding areas as well. Consequently, off-site rehabilitation aims to restore ecosystems indirectly impacted by these operations. In instances where complete restoration of the mining area proves challenging, the Company is obligated to remediate ecosystems in alternative locations possessing similar ecological functions. Furthermore, off-site rehabilitation supports biodiversity conservation endeavors, maintains ecological balance, and strengthens the company's relationship with local communities through tangible sustainability initiatives. The following is information on areas rehabilitated outside the Company's concession area over the past three years:

TABEL REHABILITASI DI LUAR WILAYAH KONSESI
REHABILITATION FOR AREAS OUTSIDE THE CONCESSION AREA

Keterangan Description	BIB		
	2024	2023	2022
Area yang direhabilitasi di luar wilayah konsesi pada tahun berjalan (Ha) Area rehabilitated outside the concession area in the current year (Ha)	537,18	309,18	1.293,00
Area yang direhabilitasi di luar wilayah konsesi yang diserahkan kepada Pemerintah pada tahun berjalan (Ha) Area rehabilitated outside the concession area and transferred to the Government in the current year (Ha)	0	867,41	742,68
Luas area yang direhabilitasi di luar Wilayah Konsesi (Ha) (kumulatif) Total area rehabilitated outside the Concession Area (Ha) (cumulative)	5.849,16	5.311,98	5.002,80
Total Area yang direhabilitasi diluar Wilayah Konsesi yang diserahkan kepada Pemerintah (Ha) (kumulatif) Total Area rehabilitated outside the Concession Area and transferred to the Government (Ha) (cumulative)	2.539,09	2.539,09	1.671,68

Keterangan Description	BIB		
	2024	2023	2022
INISIATIF DI LUAR KEWAJIBAN INITIATIVES BEYOND OBLIGATION			
Arboreteum (Ha)	1,70	1,70	0,00
Taman Konservasi Anggrek (Ha) Orchid Conservation Park (Ha)	4,00	4,00	0,00
Terumbu Karang (Ha) Coral Reef (Ha)	0,71	0,60	0,41

Secara kumulatif, total area terganggu pada awal periode adalah sebesar 7.729,17 Ha dan total area yang telah direhabilitasi adalah sebesar 7.126,51 Ha.

Cumulatively, the total disturbed area at the beginning of the period was 7,729.17 ha, and the total rehabilitated area is 7,126.51 ha.

RASIO LAHAN YANG DIKONSERVASI ATAU DIREHABILITASI VS LAHAN TERGANGGU

Pada periode pelaporan, jumlah area yang dikonservasi meningkat, seiring dengan lahan terganggu yang meningkat. Lahan terganggu menggambarkan tingkat produktivitas Perseroan. Berikut disajikan rasio lahan yang direhabilitasi dibandingkan dengan lahan terganggu:

RATIO OF LAND CONSERVED OR REHABILITATED VS. LAND DISTURBED

During the reporting period, the total area under conservation increased, concurrent with a rise in disturbed land. Disturbed land demonstrates the Company's level of productivity. The following is the ratio of land rehabilitated vs. land disturbed:

Keterangan Description	BIB		
	2024	2023	2022
<i>Cumulative Area of land conserved or rehabilitated vs. land disturbed (ha)</i>	7.126,51 vs 7.729,17	6.370,40 vs 6.660,7	5.878,02 vs 5.439,32
<i>Ratio of area land conserved or rehabilitated vs. land disturbed</i>	92,02%	95,65%	108,07%

Kawasan lahan yang dikonservasi atau direklamasi mencakup lahan yang dikonservasi, dilindungi, dan dipulihkan melalui kemitraan dengan organisasi pihak ketiga, dikonservasi di lokasi, dan lahan yang direhabilitasi atau direklamasi yang sebelumnya terganggu.

The areas of conserved or reclaimed land include sites under conservation, afforded protection, and have undergone restoration through collaborative partnerships with third-party organizations. This category also encompasses land conserved on-site and previously disturbed areas that have been rehabilitated or reclaimed.

RENCANA PENUTUPAN TAMBANG DAN REHABILITASI [GRI 12.3.4] [GRI 12.3.5] [GRI 12.3.6]

Penutupan tambang adalah tahap akhir yang sangat penting dalam siklus pertambangan dan mencerminkan komitmen perusahaan tambang terhadap keberlanjutan lingkungan dan sosial. Proses ini mencakup kegiatan perencanaan dan implementasi untuk memastikan bahwa lahan bekas tambang dikembalikan ke kondisi yang aman, stabil, dan dapat dimanfaatkan kembali, baik untuk lingkungan maupun masyarakat. Penutupan tambang yang tepat akan membantu mengurangi risiko kerusakan lingkungan jangka panjang.

Dalam mengelola penutupan tambang, BIB mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh Kementerian ESDM. Site operasi BIB yang terletak di Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan dan telah memiliki dokumen Rencana Penutupan Tambang (Dokumen RPT) yang telah disetujui Kementerian ESDM. Dokumen RPT adalah dokumen perencanaan yang wajib disusun oleh perusahaan tambang sebagai bagian dari tanggung jawab terhadap pemulihan lingkungan dan masyarakat setelah kegiatan tambang berakhir. RPT memuat strategi dan langkah-langkah untuk menutup area tambang secara aman, mengembalikan fungsi ekologis lahan, serta memastikan tidak ada dampak negatif jangka panjang.

Berikut adalah elemen penting dalam RPT:

- Deskripsi Tambang
- Kondisi Awal Lingkungan
- Rencana Rehabilitasi dan Reklamasi
- Pengelolaan Risiko
- Rencana Penggunaan Lahan Pascatambang
- Konsultasi dengan Pemangku Kepentingan
- Estimasi Biaya Penutupan
- *Monitoring* dan Evaluasi Pasca Penutupan

BIB telah menempatkan jaminan penutupan tambang (JPT) sejumlah USD 1,73 juta dan jaminan reklamasi sejumlah IDR 148,42 miliar. JPT merupakan dana yang disediakan oleh Perseroan sebagai bentuk kepastian finansial untuk membiayai proses penutupan tambang, termasuk rehabilitasi dan pemulihan lingkungan pascaoperasi. [GRI 12.3.4] [GRI 12.3.5]

PROGRAM PASCATAMBANG [GRI 12.3.6]

Program pascatambang adalah rangkaian kegiatan yang dirancang untuk memastikan keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi di area bekas tambang setelah kegiatan operasional berakhir. Dengan menjalankan program pascatambang yang efektif, Perseroan tidak hanya memenuhi kewajiban hukum dan tanggung jawab sosial, tetapi juga membantu menciptakan warisan positif yang berdampak jangka panjang bagi lingkungan dan masyarakat. Program pascatambang diawali dengan perencanaan, yaitu

MINE CLOSURE AND REHABILITATION PLAN [GRI 12.3.4] [GRI 12.3.5] [GRI 12.3.6]

Mine closure constitutes a critical final phase in the mining lifecycle and demonstrates the mining company's commitment to environmental and social sustainability. This process encompasses the planning and implementation of activities to ensure that former mining land is restored to a safe, stable, and reusable condition, benefiting both the environment and the community. Proper mine closure will help mitigate the risk of long-term environmental damage.

In managing mine closure, BIB adheres to regulations stipulated by the Ministry of Energy and Mineral Resources (MEMR). BIB's operational site, located in Tanah Bumbu Regency, South Kalimantan, possesses a Mine Closure Plan document (MCP document) approved by the MEMR. The MCP document is a mandatory planning document that mining companies must prepare as part of their responsibility for environmental and social restoration following the cessation of mining activities. The MCP outlines the strategies and measures for safely closing the mining area, restoring the ecological functions of the land, and ensuring the absence of long-term negative impacts.

The following are key elements within the MCP:

- Mine Description
- Initial Environmental Conditions
- Rehabilitation and Reclamation Plan
- Risk Management
- Post-Mining Land Use Plan
- Stakeholder Consultation
- Closure Cost Estimation
- Post-Closure Monitoring and Evaluation

BIB has established a mine closure guarantee (JPT) of USD 1.73 million and a reclamation guarantee of Rp 148.42 billion. The JPT represents funds provisioned by the Company as a form of financial assurance to finance the mine closure process, including post-operational rehabilitation and environmental restoration. [GRI 12.3.4] [GRI 12.3.5]

POST-MINING PROGRAM [GRI 12.3.6]

The post-mining program encompasses a series of activities designed to ensure the environmental, social, and economic sustainability of former mining areas following the cessation of operational activities. By implementing an effective post-mining program, the Company not only fulfills its legal obligations and social responsibilities but also contributes to creating a positive legacy with long-term impacts on the environment and local communities. The post-mining program commences with planning, involving

mengidentifikasi dampak lingkungan dan sosial yang mungkin terjadi dan menentukan tujuan akhir pemanfaatan lahan setelah tambang ditutup. Proses perencanaan program dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (pemerintah, masyarakat, dan ahli) untuk memahami kebutuhan lokal. Dampak utama terkait pascatambang adalah kondisi lahan yang terganggu dan tidak produktif, masyarakat yang tergantung dengan aktivitas pertambangan, serta mata pencaharian masyarakat yang terganggu oleh aktivitas pertambangan akibat dampak negatif lingkungan. Kegiatan reklamasi dan rehabilitasi lahan telah Kami sajikan pada halaman 200.

Kami merancang program-program pascatambang berbasis komunitas yang terintegrasi dari hulu ke hilir sebagai berikut:

identification of potential environmental and social impacts and determination of the ultimate land use objectives after mine closure. The program planning process is conducted through the engagement of stakeholders (government, communities, and experts) to understand local needs. The primary impacts related to post-mining activities include disturbed and unproductive land conditions, communities dependent on mining operations, and disruptions to local livelihoods due to the negative environmental effects of mining. Our land reclamation and rehabilitation efforts are detailed on page 200.

We design integrated, community-based post-mining programs spanning upstream to downstream activities as follows:



COMMUNITY LEARNING CENTER

CLC merupakan program pendidikan dan pengajaran bagi masyarakat yang berfokus di bidang perikanan, peternakan, peternakan, dan industri rumah tangga. Program ini telah diimplementasikan sejak Tahun 2018. Tujuan CLC adalah untuk menciptakan masyarakat lokal yang berkelanjutan setelah penutupan tambang dengan memanfaatkan sumber daya dan potensi masyarakat lokal. Dalam mengelola sistem, aplikasi teknis, serta modernisasi pembelajaran, Kami bekerja sama dengan IPB.

Program pendidikan dan pengajaran ini Kami terapkan di Desa-Desa Mitra Kami (20 Desa di Ring-1) sebagai upaya pembentukan desa mandiri dan berdaya yang memiliki keunikan ekonomi sesuai potensi desa masing-masing.

CLC is an educational and instructional program for the community, focusing on fisheries, livestock farming, agriculture, and home industries. This program has been implemented since 2018. The goal of CLC is to build a sustainable local community after mine closure by leveraging local resources and potential. To manage the system, technical applications, and learning modernization, we collaborate with IPB University.

This educational program is implemented in our partner villages (20 villages in Ring-1) as an effort to establish self-reliant and empowered villages, each with a unique economic identity based on their local potential.



Kegiatan Pertanian Hidroponik
Hydroponic Farming Activities



Kegiatan Pertanian Berbagai Varietas Tanaman
Farming of Diverse Plant Varieties



Budidaya Madu
Honey Production



Peternakan
Animal Husbandry



Perikanan
Aquaculture

KOPERASI BERSAMA JOINT COOPERATIVE

Koperasi Bersama adalah lembaga binaan BIB yang mencakup dua puluh desa dari Ring-1 (desa yang terletak di sekitar area tambang). Koperasi Bersama membantu masyarakat rentan dengan mendistribusikan hasil panen pertanian, peternakan, dan perikanan kepada pihak ketiga, seperti restoran, catering, maupun badan usaha lainnya. BIB terlibat dalam mengembangkan keterampilan administrasi dan juga legalitas serta memandu perkembangan Koperasi.

Saat ini, koperasi sudah dapat beroperasi secara mandiri dan menghasilkan omzet bulanan sebesar Rp471.261.960,00. BIB yakin dapat mendukung kemandirian Desa-Desa sekitar, terutama setelah tambang BIB nantinya tidak lagi beroperasi.

Joint Cooperative is an institution fostered by BIB, encompassing twenty villages within its Ring-1 designation (villages situated in the vicinity of the mining area). This cooperative assists vulnerable communities by facilitating the distribution of agricultural, livestock, and fishery yields to third parties, such as restaurants, catering services, and other business entities. BIB actively participates in developing the cooperative's administrative and legal competencies, as well as guiding its overall growth.

Currently, the cooperative has achieved operational autonomy and generates a monthly turnover of Rp471,261,960.00. BIB expresses confidence in its ability to support the self-sufficiency of the surrounding villages, particularly in the eventual cessation of BIB's mining operations.



Lembaga Koperasi
Cooperative Institution



UMKM CENTER

UMKM *Center* merupakan wadah ekonomi kreatif bagi masyarakat yang dapat bertahan bahkan setelah penutupan tambang. UMKM akan dikelola oleh masyarakat untuk mengembangkan pasar ekonomi kreatif, terutama hilirisasi produk dari masyarakat lokal, seperti cafe, produk makanan dan minuman, dan produk hilir lainnya.

BIB yakin keberadaan UMKM *Center* ini dapat mendukung pengembangan ekonomi masyarakat lokal.

The SME Center serves as a hub for creative economic endeavors within the community, demonstrating resilience even following the cessation of mining operations. These SMEs are managed by the community to cultivate the creative economy market, particularly the downstream processing of local products, such as cafes, food and beverage items, and other value-added goods.

BIB is confident that the establishment of this SME Center will support the economic development of the local community.

PENILAIAN LINGKUNGAN DAN SOSIAL PEMASOK

Supplier Environmental and Social Assessment

[GRI 308-1] [GRI 308-2] [GRI 414-1] [GRI 414-2] [GRI 12.15.8] [GRI 12.15.9] [GRI 12.16.3] [GRI 12.17.3]

Untuk mewujudkan praktik pertambangan berkelanjutan, tentu perlu didukung oleh pemasok yang juga berwawasan lingkungan sosial dan mengimplementasikannya dalam keseharian operasi. Oleh karenanya, dalam memilih pemasok, BIB juga turut mempertimbangkan aspek lingkungan dan sosial, baik dalam kebijakan seleksi pemasok maupun mekanismenya. Bukti dari mekanisme seleksi pemasok yang mempertimbangkan aspek keberlanjutan adalah dokumen Identifikasi Aspek dan Dampak Lingkungan (IADL) yang wajib disertakan oleh seluruh pemasok dalam proses seleksi. Tentunya, karena core bisnis pertambangan memiliki risiko lingkungan yang tinggi, maka seluruh kontraktor memiliki potensi dampak negatif terhadap lingkungan. Untuk itu, BIB melakukan identifikasi dan pemantauan untuk memastikan bahwa dampak negatif tersebut dapat diminimalisasi. Untuk mendukung hal tersebut, BIB mengembangkan aplikasi *in-house* dengan nama Sana-Sini yang merupakan sistem yang mengintegrasikan perizinan baik terkait kegiatan operasional maupun lingkungan dan sosialnya, serta pemenuhannya dari setiap pemasok yang ada.

Pada tahun pelaporan, sebanyak 242 pemasok di BIB telah diseleksi berdasarkan kriteria lingkungan dan 377 pemasok di BIB telah diseleksi berdasarkan kriteria sosial. BIB pun telah melakukan penilaian dan evaluasi kontraktor yang dilaksanakan secara berkala serta menyimpulkan kinerja lingkungan dan sosial di sepanjang rantai pasok sudah memenuhi persyaratan, namun masih dapat ditingkatkan kinerjanya.

To achieve sustainable mining practices, it is essential to work with suppliers embracing social and environmental responsibility and implementing it in their daily operations. Therefore, in selecting suppliers, BIB also considers environmental and social aspects, both in its supplier selection policy and its procedures. Evidence of this sustainability-focused supplier selection process is the Environmental Aspect and Impact Identification (EAAI) document, which all suppliers must submit during the selection process. Given that mining inherently carries high environmental risks, all contractors have the potential to negatively impact the environment. To address this, BIB conducts identification and monitoring to ensure these negative impacts are minimized. In support of these endeavors, BIB has developed an in-house application, "Sana-Sini", a system that integrates permits related to operational, environmental, and social activities, as well as compliance tracking for all existing suppliers.

In the reporting year, 100% of BIB's suppliers and contractors were selected based on environmental and social criteria. BIB has also conducted periodic assessments and evaluations of its contractors, concluding that environmental and social performance across the supply chain meets requirements, though there is still room for improvement.

BIAYA LINGKUNGAN

Environmental Costs

[OJK F.4]

Seluruh komitmen, kebijakan, dan program lingkungan ditranslasikan ke dalam biaya lingkungan yang tertuang dalam anggaran dan realisasi biaya pengelolaan dan pemantauan lingkungan. Anggaran dan realisasi biaya pengelolaan dan pemantauan lingkungan tersebut merupakan perwujudan tanggung jawab lingkungan Perseroan. Berikut adalah biaya pengelolaan dan pemantauan lingkungan dalam satuan dollar AS yang dikeluarkan selama periode pelaporan:

All environmental commitments, policies, and programs are translated into environmental costs reflected in the budgeted and the realized expenditure for environmental management and monitoring. This budgeted and realized expenditure for environmental management and monitoring represents the Company's environmental responsibility. The following are the environmental management and monitoring costs, presented in US dollars, incurred during the reporting period:

No.	Uraian Biaya Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan	Rencana dan Realisasi Tahun 2024 Plan and Realization in 2024		Description of Environmental Management and Monitoring Cost
		Rencana Plan	Realisasi Realization	
1.	Biaya Pengelolaan Lingkungan Environmental Management Costs			
	1. Pembongkaran fasilitas tambang (jika ada)			1. Demolition of mining facilities (if applicable)
	2. Penataan lahan	1.468.537,62	1.158.154,63	2. Land rehabilitation
	3. Penghijauan, meliputi:			3. Greening efforts, including:
	a. Persemaian	131.010,56	108.550,26	a. Nursery
	b. Penanaman	947.447,39	1.488.184,69	b. Planting
	c. Pemeliharaan (pemupukan, penyiangan, pengapuran tanah, penyulaman, dll)	452.173,19	1.259.310,21	c. Maintenance (fertilization, weeding, soil liming, replanting, etc.)
	d. Pembelian covercap	25.806,44	7.419,71	d. Purchase of cover caps
	4. Pengelolaan kualitas lingkungan			4. Environmental Quality Management
	a. Kualitas Air			a. Water Quality
	- Air Laut			- Seawater
	- Air Permukaan	1.184.251,42	630.336,64	- Surface water
	- Air Tanah			- Groundwater
	b. Kualitas Udara	20.645,16	22.847,42	b. Air Quality
	c. Kualitas Tanah	19.354,84	15.465,33	c. Soil Quality
	d. Pencegahan dan penanggulangan air asam tambang	174.193,56	469.663,77	d. Prevention and mitigation of acid mine drainage
	e. Keanekaragaman Hayati	25.806,46	69.497,00	e. Biodiversity
	5. Pekerjaan sipil, seperti pembuatan dam/ kolam pengendap dan perawatan kolam pengendap	516.129,04	443.972,18	5. Civil Works (e.g., construction/maintenance of settling ponds/dams)
	6. Pengelolaan B3	2.580,64	0,00	6. B3 Waste Management
	7. Biaya lainnya (d disesuaikan dengan kegiatan pengelolaan lingkungan yang ada)	10.967,74	3.398,50	7. Other Costs (adjusted based on environmental management activities)

No.	Uraian Biaya Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan	Rencana dan Realisasi Tahun 2024 Plan and Realization in 2024		Description of Environmental Management and Monitoring Cost
		Rencana Plan	Realisasi Realization	
2.	Biaya Pemantauan Lingkungan Environmental Monitoring Costs			
	a. Pengadaan peralatan pantau	6.451,62	0,0	a. Procurement of monitoring equipment
	b. Pengambilan sampel/ contoh	0,00	0,00	b. Sample collection
	c. Analisis Laboratorium	231.145,80	301.944,24	c. Laboratory analysis
	d. Pelaksana pemantauan (upah tenaga kerja)	34.679,76	23.947,41	d. Monitoring personnel (labor costs)
	e. Biaya lainnya (Flora Fauna, Tanah, Plankton, dan bentos, sosek)	32.258,06	0,00	e. Other costs (Flora and Fauna, Soil, Plankton and Benthos, Socio-economic aspects)
3.	Biaya Konsultan Lingkungan dan Pelatihan	51.612,90	115.453,02	Environmental Consultant and Training Costs
4.	Peringatan Hari Bumi, Hari Lingkungan Hidup serta Hari Pertambangan	23.225,80	23.225,80	Earth Day, Environment Day, and Mining Day Commemorations
5.	Biaya Subkontraktor	584.941,92	229.478,26	Subcontractor Costs
	Total Biaya Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan (dalam dollar AS)	5.943.219,92	6.387.615,35	Total Environmental Management and Monitoring Costs (in US dollars)

ADUAN LINGKUNGAN

Environmental Complaints

[OJK F.16]

Pada tahun pelaporan, BIB tidak menerima aduan dari masyarakat terkait pencemaran lingkungan.

During the reporting year, BIB did not receive any environmental pollution complaints from the community.

BIB membuka saluran pengaduan lingkungan BIB untuk menampung seluruh aduan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas operasi Perseroan sebagai berikut:

BIB maintains an environmental complaint channel to receive all environmental complaints resulting from the Company's operational activities, as follows:



HSE

Call Center BIB

08125109555

06. PEMBANGUNAN TALENTA BERKELANJUTAN

Sustainable Talent Development

"Pembangunan talenta berkelanjutan adalah investasi jangka panjang yang menghubungkan potensi individu dengan keberlanjutan organisasi, menciptakan masa depan yang lebih tangguh, inovatif, dan inklusif"

"Sustainable talent development is a long-term investment that aligns individual potential with organizational sustainability, thereby creating a more resilient, innovative, and inclusive future."





TRANSFORMASI DALAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

Transformation in Human Resource Management

Pengelolaan sumber daya manusia (SDM) di seluruh Grup Perseroan memegang peranan penting dalam memastikan operasional yang efektif, aman, dan berkelanjutan. Industri tambang memiliki tantangan khusus, seperti risiko keselamatan kerja yang tinggi, dampak lingkungan, serta tuntutan untuk memenuhi standar keberlanjutan dan kepatuhan hukum. Sumber daya manusia yang kompeten dan terlatih dengan baik dapat meminimalisasi risiko kecelakaan kerja, meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan Perseroan mematuhi regulasi serta standar etika. Selain itu, pengembangan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan berkala dan program kesejahteraan karyawan dapat mendorong inovasi dan produktivitas, sekaligus menjaga motivasi serta retensi tenaga kerja. Pengelolaan sumber daya manusia yang baik juga mencakup strategi rekrutmen yang inklusif, proses pengembangan kompetensi karyawan melalui mekanisme terintegrasi yang berbasis teknologi, proses penilaian kinerja karyawan yang menjunjung prinsip keadilan dan transparansi, pemeliharaan kesejahteraan karyawan, serta budaya kerja yang inklusif dan menghormati Hak Asasi Manusia. Strategi pengembangan sumber daya manusia tersebut diarahkan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang unggul dan tangguh dalam menghadapi tantangan industri yang semakin tinggi.

Selama tahun pelaporan, PT. Golden Energy Mines Tbk menetapkan fokus strategis pengembangan SDM sebagai berikut:

1. Perseroan merekrut karyawan baru melalui program pengembangan yang disesuaikan dengan bidang masing-masing. Selain itu, Perseroan juga menyiapkan program pengembangan bagi karyawan di semua level dengan pendekatan yang berbeda sesuai kebutuhan.
2. Pengembangan platform teknologi untuk pengembangan SDM, yakni MyLearning. Melalui platform tersebut, karyawan dapat belajar secara daring kapan pun dan di mana pun. Karyawan dapat memilih program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan dan minat, tanpa harus menyesuaikan dengan ketersediaan program dalam kelas (*classroom training*).

Saat ini, Perseroan tengah mengembangkan inovasi berbasis digitalisasi, khususnya dalam sistem manajemen karyawan. Sistem ini dirancang agar setiap

Human resource management across the Company Group plays a crucial role in ensuring effective, safe, and sustainable operations. The mining industry faces unique challenges, such as high occupational safety risks, environmental impacts, and the demand to meet sustainability standards and legal compliance. Competent and well-trained human resources can minimize the risk of workplace accidents, enhance operational efficiency, and ensure that the Company adheres to regulations and ethical standards. Additionally, capacity-building through regular training and employee welfare programs fosters innovation and productivity while maintaining employee motivation and retention. Effective human resource management also encompasses inclusive recruitment strategies, technology-driven integrated competency development processes, fair and transparent performance evaluations, employee welfare initiatives, and an inclusive work culture that respects Human Rights. These human resource development strategies aim to cultivate an excellent and resilient workforce capable of meeting the industry's growing challenges.

During the reporting year, PT Golden Energy Mines Tbk. established the following strategic HR development priorities:

1. The Company recruited new employees through tailored development programs aligned with their respective fields. Additionally, the Company implemented development programs for employees at all levels, adopting a differentiated approach based on individual needs.
2. The Company introduced MyLearning, a digital platform enabling employees to access online training anytime, anywhere. Employees can select training programs based on job requirements and personal interests, eliminating the constraints of traditional classroom-based training schedules.

The Company is currently advancing digital-based innovations, particularly in its employee management system. This platform is designed to provide employees

karyawan dapat mengakses standar kompetensi, penilaian kinerja, jenjang karir, pengembangan pribadi, serta berbagai informasi terkait kepegawaian dalam satu platform terpadu. Selain itu, inovasi juga dilakukan dalam pengembangan karyawan melalui penyempurnaan kurikulum dan program yang ditawarkan, termasuk penambahan program *self-improvement* dan *Business Acumen*.

with centralized access to competency standards, performance evaluations, career progression pathways, personal development tools, and other employment-related information through a single integrated platform. Furthermore, innovation extends to employee development through the refinement of existing curricula and programs. This includes the addition of self-improvement and Business Acumen programs.

KOMPOSISI KARYAWAN

Employee Composition

[GRI 2-7] [GRI 2-8] [GRI 405-1] [GRI 12.19.6] [OJK C.3.b]

Per 31 Desember 2024, jumlah karyawan Perseroan adalah sebanyak 663 orang. Jumlah tersebut terdiri dari 62 orang karyawan GEMS (Perseroan Induk) dan Entitas Anak lainnya, 482 orang karyawan PT Borneo Indobara (BIB), 60 orang karyawan PT Kuansing Inti Makmur dan Entitas Anak (KIM Blok), dan 59 orang karyawan PT Barasentosa Lestari (BSL). Jumlah tersebut naik dibandingkan periode sebelumnya sebesar 6.25%. Dari total 663 karyawan tersebut, 79.6% merupakan karyawan tetap dan 20.4% merupakan karyawan kontrak. Rasio karyawan kontrak terhadap karyawan tetap turun sebesar 1.5% dibandingkan periode sebelumnya. Tidak ada variasi musim di mana jumlah karyawan mengalami perbedaan. Seluruh karyawan merupakan karyawan *full-time* yang bekerja selama 40 jam dalam satu minggu. Seluruh data SDM yang disajikan diperoleh dari aplikasi SAP Fiori Perseroan. Berikut Kami sajikan komposisi karyawan berdasarkan jenis kelamin, wilayah, dan kontrak ketenagakerjaan:

As of December 31, 2024, the Company's total workforce was 663 employees. This figure comprises 62 employees from GEMS (the Parent Company) and other subsidiaries, 482 employees from PT Borneo Indobara (BIB), 60 employees from PT Kuansing Inti Makmur and its subsidiary (KIM Block), and 59 employees from PT Barasentosa Lestari (BSL). This total represents a 6.25% increase compared to the previous period. Of the total 663 employees, 79.6% were permanent employees, while 20.4% were contract employees. The ratio of contract employees to permanent employees decreased by 1.5% compared to the previous period. Seasonal variations do not affect the number of employees. All employees were full-time, working 40 hours per week. All presented human resources data was sourced from the Company's SAP Fiori application. The following outlines the employee composition by gender, region, and employment contract:

KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN STATUS KETENAGAKERJAAN EMPLOYEE COMPOSITION BY GENDER AND EMPLOYMENT STATUS

[GRI 2-7] [OJK C.3.b]

Keterangan	2024			2023			2022			Description
	Wanita Female	Pria Male	Total	Wanita Female	Pria Male	Total	Wanita Female	Pria Male	Total	
Jumlah Karyawan Tetap	119	409	528	109	382	491	102	359	461	Number of Permanent Employees
Jumlah Karyawan Kontrak	17	118	135	11	122	133	11	131	142	Number of Contract Employees

KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN WILAYAH DAN STATUS KETENAGAKERJAAN
EMPLOYEE COMPOSITION BY REGION AND EMPLOYMENT STATUS
[GRI 2-7] [OJK C.3.b]

Keterangan	2024			2023			2022			Description
	Wanita Female	Pria Male	Total*	Wanita Female	Pria Male	Total*	Wanita Female	Pria Male	Total*	
Jumlah karyawan tetap berdasarkan wilayah										
The total number of permanent employees categorized by operational region										
Kalimantan Selatan (BIB)	79	302	381	71	290	361	63	262	325	South Kalimantan (BIB)
Jambi (KIM)	8	41	49	8	35	43	8	41	49	Jambi (KIM)
Sumatera Selatan (BSL)	11	4	15	10	28	38	10	27	37	South Sumatra (BSL)
Jumlah karyawan kontrak berdasarkan wilayah										
The total number of contract employees categorized by operational region										
Kalimantan Selatan (BIB)	13	88	101	8	84	92	10	97	107	South Kalimantan (BIB)
Jambi (KIM)	3	8	11	0	11	11	0	7	7	Jambi (KIM)
Sumatera Selatan (BSL)	0	44	44	2	16	18	1	15	16	South Sumatra (BSL)

* Terdapat selisih perbedaan dengan Tabel Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Status Ketenagakerjaan [GRI 2-7] [OJK C.3.b] Perbedaan ini berasal dari karyawan yang bekerja di *Head Office* Jakarta dan Entitas Anak lainnya.

* There is a discrepancy with the Table of Employee Composition by Gender and Employment Status [GRI 2-7] [OJK C.3.b] This difference arises from employees working at the Head Office in Jakarta and other Subsidiary Entities.

PEKERJA LAINNYA

Other Workers

[GRI 2-8]

Kegiatan produksi di industri pertambangan pada hakekatnya akan menyerap beragam tenaga kerja baik karyawan dari Perseroan maupun pekerja lainnya. Karyawan adalah pekerja yang memiliki hubungan kontraktual secara langsung dengan Perseroan, baik melalui perjanjian kerja jangka panjang atau tidak terbatas maupun melalui perjanjian kerja waktu terbatas. Pekerja lainnya adalah tenaga kerja dari mitra kerja yang memiliki hubungan kontraktual dengan Perseroan dan bekerja pada wilayah operasional Perseroan.

Dalam menjalankan aktivitas operasi, Perseroan melalui PT. BIB bekerja sama dengan kontraktor. Beberapa aktivitas yang dikerjasamakan dengan kontraktor meliputi berbagai aktivitas dalam rantai nilai Perseroan yang mencakup kegiatan berikut:

Production activities in the mining industry inherently involve the absorption of a diverse workforce, including both the Company's direct employees and other workers. Employees are those who have a direct contractual relationship with the Company, either through long-term or indefinite employment agreements or through fixed-term employment contracts. Other workers refer to personnel employed by business partners who maintain a contractual relationship with the Company and perform work within the Company's operational areas.

In conducting its operations, the Company, through PT BIB, collaborates with contractors. Several activities undertaken in partnership with contractors encompass various aspects within the Company's value chain, including the following:

Pengupasan, pemindahan dan penimbunan tanah/ batuan penutup	01	Overburden removal, relocation, and stockpiling
Penggalian, pemuatan dan pemindahan lapisan	02	Extraction, loading, and hauling operations
Penyediaan alat berat	03	Heavy equipment provision
Pengangkutan batu bara menggunakan <i>dump truck</i>	04	Coal transportation utilizing dump trucks
Revegetasi, penanaman, perawatan tanaman, serta	05	Revegetation, planting, plant maintenance, and
Beberapa bidang pekerjaan lainnya.	06	Various other fields of work.

Pada tahun 2024, jumlah tenaga kerja kontraktor di sepanjang rantai nilai Perseroan adalah sejumlah 16.245 orang. Jumlah tersebut meningkat sebesar 0,3% dibandingkan periode sebelumnya. Peningkatan tersebut sejalan dengan peningkatan volume produksi.

In 2024, the total number of contractor personnel throughout the Company's value chain was 16,245 individuals. This figure represents an increase of 0.3% compared to the previous period. This rise is consistent with the growth in production volume.

PEREKRUTAN DAN PERGANTIAN KARYAWAN

Employee Recruitment and Turnover

[GRI 401-1] [GRI 12.15.1] [GRI 12.15.2]

PEREKRUTAN KARYAWAN

Untuk memenuhi kebutuhan sumber daya yang memiliki kompetensi dan kualifikasi sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, Perseroan telah menyusun dokumen *Man's Power Planning*. Perseroan menjalankan rekrutmen setiap tahun dengan mengacu kepada dokumen tersebut. Tentunya, Perseroan berkomitmen tinggi dalam merekrut talenta terbaik untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan Perseroan ditengah iklim industri yang kian menantang. Proses rekrutmen dilakukan secara ketat dan terdiri dari beberapa tahapan seperti tes intelegensi, wawancara, presentasi proyek/ portofolio, penilaian kepemimpinan, serta *reference checking* untuk melihat rekam jejak di pekerjaan sebelumnya. Perseroan memastikan penerapan prinsip keberagaman dan kesetaraan. Proses seleksi didasarkan pada kemampuan dan kualifikasi dan tidak dipengaruhi oleh suku, agama, dan ras (SARA), preferensi *gender*, maupun praktik KKN (korupsi, kolusi, dan nepotisme).

EMPLOYEE RECRUITMENT

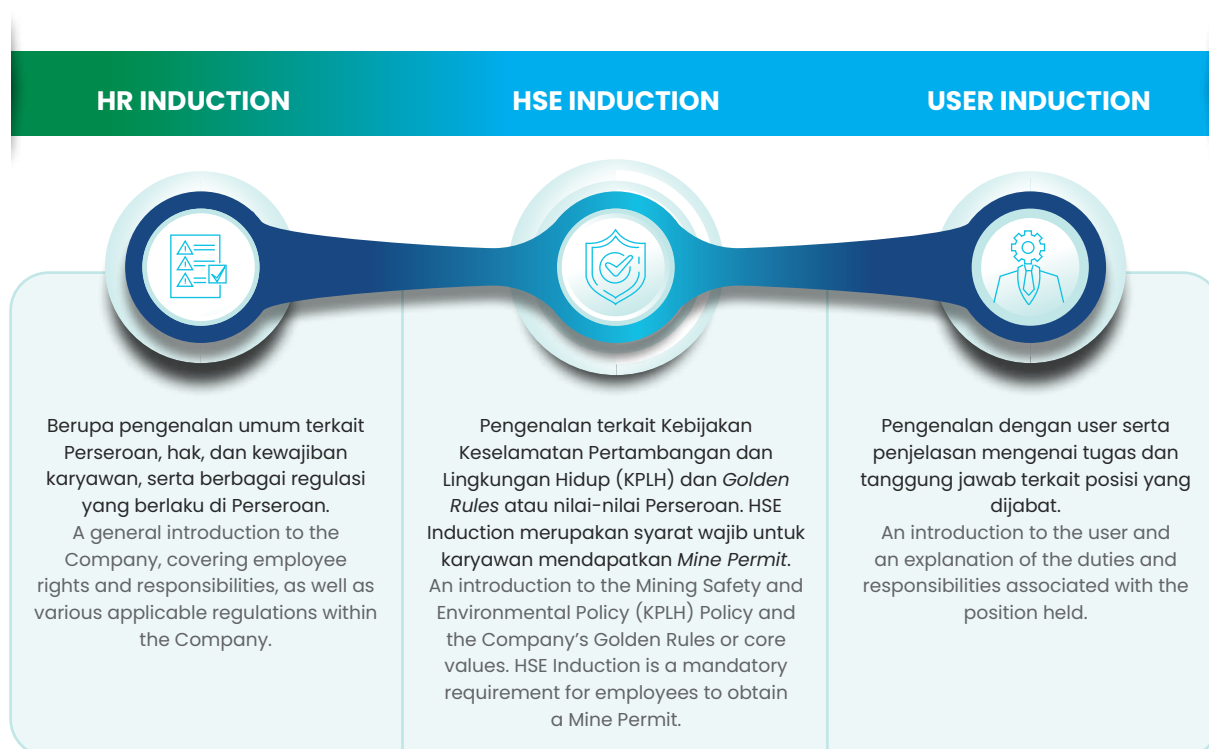
To fulfill the need for human resources with competencies and qualifications aligned with their respective duties and responsibilities, the Company has developed a Manpower Planning document. The Company conducts recruitment annually, referencing this document. Naturally, the Company is highly committed to recruiting top talent to realize its vision, mission, and objectives amidst an increasingly challenging industrial climate. The recruitment process is conducted rigorously and comprises several stages, including intelligence tests, interviews, project/ portfolio presentations, leadership assessments, and reference checks to examine past work records. The Company ensures the application of diversity and equality principles. The selection process is based on abilities and qualifications and is not affected by ethnicity, religion, and race, gender preferences, or the practice of corruption, collusion, and nepotism.

Pada tahun 2024, Perseroan merekrut 62 orang karyawan yang meliputi 1 orang karyawan GEMS dan Entitas Anak lainnya, 47 orang karyawan BIB, 10 orang karyawan KIM Blok, dan 4 orang karyawan BSL. Jumlah tersebut naik sebesar 8.7% dibandingkan dengan periode sebelumnya. Kenaikan tersebut telah disesuaikan dengan kebutuhan yang tercantum dalam dokumen *Man's Power Planning* Perseroan.

Seluruh karyawan yang baru direkrut diwajibkan untuk mengikuti program pengenalan untuk meningkatkan pengetahuan karyawan akan berbagai ketentuan, nilai, dan budaya Perseroan serta menyelaraskan tujuan karyawan dengan tujuan Perseroan. Program pengenalan bagi karyawan baru terdiri dari *HR induction* yang meliputi Perseroan secara keseluruhan, *HSE Induction* yang meliputi Kebijakan Keselamatan Pertambangan dan Lingkungan Hidup karena kekhasan Perseroan yang bergerak di bidang pertambangan, serta *User Induction* yang meliputi posisi yang dijabat.

In 2024, the Company recruited 62 employees, including 1 employee for GEMS and other Subsidiary Entities, 47 employees for BIB, 10 employees for the KIM Block, and 4 employees for BSL. This figure represents an increase of 8.7% compared to the previous period. This increase has been adjusted to the needs outlined in the Company's Manpower Planning document.

All newly recruited employees are required to participate in an orientation program to enhance their understanding of the Company's various provisions, values, and culture, and to align employee objectives with those of the Company. The orientation program for new employees consists of HR induction covering the Company as a whole, HSE Induction covering Mining Safety and Environmental Policies due to the Company's specific operations in the mining sector, and User Induction covering the specific position held.



Kontraktor Perseroan melalui entitas anak BIB merekrut tenaga kerja lokal sebanyak 10.970 orang. Jumlah tersebut naik sebesar 10% dibandingkan periode sebelumnya. Kenaikan tersebut sejalan dengan peningkatan volume produksi dan sejalan dengan ketentuan/peraturan yang ada terkait dengan penggunaan tenaga kerja lokal dimana tetap mempertimbangkan kompetensi dan keahlian tenaga kerja yang tersedia. Penggunaan tenaga kerja lokal oleh kontraktor Perseroan ini berkontribusi sebesar 68% dimana meningkat sebanyak 6% dibandingkan kontribusi tenaga kerja lokal pada periode sebelumnya.

The Company's contractors, through its subsidiary BIB, recruited 10,970 local workers. This figure represents a 10% increase compared to the previous period. This increase aligns with the rise in production volume and complies with existing provisions/regulations regarding the use of local labor, while considering the competency and expertise of the available workforce. The use of local labor by the Company's contractors contributed 68%, marking a 6% increase compared to the contribution of local labor in the previous period.

Berikut Kami sajikan jumlah karyawan yang direkrut selama 3 tahun terakhir berdasarkan jenis kelamin, kelompok usia, serta wilayah:

The following presents the number of employees recruited over the past three years, categorized by gender, age group, and region:

PEREKRUTAN KARYAWAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN, KELOMPOK USIA, DAN WILAYAH
EMPLOYEE RECRUITMENT BY GENDER, AGE GROUP, AND REGION
[GRI 401-1] [GRI 12.15.2]

Keterangan	2024	%	2023	%	2022	%	Description
Jenis Kelamin Gender							
Pria	43	69%	48	84%	53	82%	Male
Wanita	19	31%	9	16%	12	18%	Female
Total	62	100%	57	100%	65	100%	Total
Kelompok Usia Age Group							
Usia dibawah 30 tahun	28	45%	41	72%	52	80%	Under 30 years old
Usia 30-50 tahun	33	53%	15	26%	11	17%	30-50 years old
Usia diatas 50 tahun	1	2%	1	2%	2	3%	Over 50 years old
Total	62	100%	57	100%	65	100%	Total
Wilayah Region							
Kalimantan Selatan (BIB)	47	76%	33	58%	52	80%	South Kalimantan (BIB)
Jambi (KIM)	10	16%	11	19%	5	8%	Jambi (KIM)
Sumatera Selatan (BSL)	4	6%	9	16%	4	6%	South Sumatra (BSL)
Lain (GEMS & Entitas Anak Lainnya)	1	2%	4	7%	4	6%	Others (GEMS & Other Subsidiaries)
Total	62	100%	57	100%	65	100%	Total

PERGANTIAN KARYAWAN

Menjaga perputaran karyawan merupakan langkah penting untuk memastikan stabilitas operasional dan produktivitas Perseroan. Tingkat perputaran yang rendah mencerminkan lingkungan kerja yang sehat serta membantumenjagakualitaskerja,meningkatkan loyalitas karyawan, serta meminimalkan gangguan dalam hubungan dengan pihak eksternal. Untuk itu, Perseroan berdedikasi tinggi dalam mengutamakan kesejahteraan dan pengembangan karyawan untuk menciptakan lingkungan kerja yang berkelanjutan dan mendukung pencapaian tujuan jangka panjang. Pada periode pelaporan, tingkat pergantian karyawan Perseroan adalah sejumlah 5%. Jumlah ini turun 3% dibandingkan periode sebelumnya. Sepanjang tahun 2024, sebanyak 31 orang karyawan berhenti bekerja di Perseroan dengan berbagai alasan, baik alasan *voluntary* (permintaan pribadi dan pensiun dini) maupun alasan *involuntary* (tindakan pendisiplinan, meninggalkan dunia, atau lain-lain).

EMPLOYEE TURNOVER

Maintaining employee retention is a crucial step to ensure the Company's operational stability and productivity. A low turnover rate reflects a healthy work environment and contributes to maintaining work quality, enhancing employee loyalty, and minimizing disruptions in relationships with external parties. To this end, the Company is highly dedicated to prioritizing employee welfare and development to create a sustainable work environment that supports the achievement of long-term goals. During the reporting period, the Company's employee turnover rate was 5%. This figure represents a 3% decrease compared to the previous period. Throughout 2024, a total of 31 employees left the Company for various reasons, both voluntary (personal requests and early retirement) and involuntary (disciplinary actions, death, or other reasons).

PERGANTIAN KARYAWAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN EMPLOYEE TURNOVER BY GENDER

[GRI 401-1] [GRI 12.15.2]

Keterangan	2024	%	2023	%	2022	%	Description
Jenis Kelamin Gender							
Pria	27	87%	47	92%	42	84%	Male
Wanita	4	13%	4	8%	8	16%	Female
Total	31	100%	51	100%	50	100%	Total
Kelompok Usia Age Group							
Usia dibawah 30 tahun	13	42%	10	20%	16	32%	Under 30 years old
Usia 30-50 tahun	15	48%	31	61%	31	62%	30-50 years old
Usia diatas 50 tahun	3	10%	10	20%	3	6%	Over 50 years old
Total	31	100%	51	100%	50	100%	Total
Wilayah Region							
Kalimantan Selatan (BIB)	13	42%	29	57%	25	50%	South Kalimantan (BIB)
Jambi (KIM)	8	26%	12	24%	7	14%	Jambi (KIM)
Sumatera Selatan (BSL)	2	6%	7	14%	7	14%	South Sumatra (BSL)

PERGANTIAN KARYAWAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN
EMPLOYEE TURNOVER BY GENDER
[GRI 401-1] [GRI 12.15.2]

Keterangan	2024	%	2023	%	2022	%	Description
Lain (GEMS & Entitas Anak Lainnya)	8	26%	3	6%	11	22%	Others (GEMS & Other Subsidiaries)
Total	31	100%	51	100%	50	100%	Total
Pergantian Karyawan Berdasarkan Alasan Employee Turnover by Reason							
Voluntary				Voluntary			
Permintaan Pribadi	18	58%	26	51%	37	74%	Personal Request
Pensiun Dini	0	0%	0	0%	3	6%	Early Retirement
Involuntary				Involuntary			
Pendisiplinan	1	3%	2	4%	5	10%	Disciplinary Action
Meninggal Dunia	1	3%	1	2%	2	4%	Death
Lain-Lain	11	35%	22	43%	3	6%	Others
Total	31	100%	51	100%	50	100%	Total

PAKET KESEJAHTERAAN

Welfare Package

[GRI 202-1] [GRI 202-2] [GRI 405-2] [GRI 12.8.3] [GRI 12.19.1] [GRI 12.19.2] [GRI 12.19.3] [GRI 12.19.7] [OJK F.20]

KOMPENSASI KOMPETITIF

Strategi utama dalam menjaring dan mempertahankan talenta terbaik adalah melalui pemberian kompensasi yang bersaing. Perseroan memastikan penyediaan kompensasi yang melebihi UMR yang disyaratkan. Upah Minimum Regional (UMR) adalah standar minimum yang ditetapkan pemerintah sebagai acuan pengupahan bagi pekerja di suatu wilayah, berdasarkan kebutuhan hidup layak dan pertumbuhan ekonomi. Bagi Perseroan, memberikan gaji sesuai atau lebih besar dari UMR sangat penting untuk memastikan kesejahteraan karyawan, menciptakan motivasi kerja, dan meningkatkan produktivitas. Hal ini juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan daya beli masyarakat. Perseroan juga memastikan bahwa seluruh kontraktor memenuhi peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan dan memberikan kompensasi yang layak melalui pemantauan pelaksanaan *compliance* kontraktor dalam aspek ketenagakerjaan.

COMPETITIVE COMPENSATION

A key strategy in attracting and retaining top talent is through the provision of competitive compensation. The Company ensures the provision of compensation that exceeds the required Regional Minimum Wage (RMW). The RMW is the minimum standard established by the government as a wage benchmark for workers in a specific region, based on decent living needs and economic growth. For the Company, providing salaries at or above the RMW is crucial to ensure employee welfare, create work motivation, and increase productivity. This also contributes to local economic growth through increased public purchasing power. The Company also ensures that all contractors comply with labor laws and regulations and provide appropriate compensation through monitoring contractor compliance in labor aspects.

Besaran remunerasi yang diperoleh karyawan didasarkan pada posisi/level jabatan serta hasil Penilaian Akhir Tahun (PAT) dan tidak didasarkan pada suku, agama, ras (SARA) maupun gender. Perbandingan gaji pokok dan remunerasi karyawan pria dan wanita adalah 1:1. Lokasi operasi signifikan merupakan lokasi operasi yang memiliki dampak besar terhadap operasi bisnis, lingkungan, serta sosial ekonomi masyarakat sekitar. Berikut Kami sajikan tabel perbandingan antara kompensasi yang diberikan Perseroan untuk karyawan dengan *entry level* dan Standar UMR di wilayah operasi signifikan:

The amount of remuneration received by employees is based on position/job level and Annual Performance Assessment results, and is not based on ethnicity, religion, race, or gender. The ratio of basic salary and remuneration for male and female employees is 1:1. The following table presents a comparison between the Company's compensation for entry-level employees and the RMW Standards in the operating regions:

UPAH MINIMUM REGIONAL 2024
REGIONAL MINIMUM WAGE 2024

Provinsi Province	Unit Bisnis Business Unit	Wanita Female	Pria Male	Upah Minimum Regional Minimum Wage	Ratio of Female: Regional Minimum Wage	Ratio of Male: Regional Minimum Wage
DKI Jakarta	GEMS	5.356.500	5.496.600	5.067.381	1,06 : 1,00	1,08 : 1,00
Jambi	KIM	7.000.000	6.607.800	3.037.122	2,30 : 1,00	2,18 : 1,00
Kalimantan Selatan South Kalimantan	BIB	3.287.000	3.356.900	3.286.538	1,00 : 1,00	1,02 : 1,00
Sumatera Selatan South Sumatra	BSL	7.000.000	7.000.000	3.456.874	2,02 : 1,00	2,02 : 1,00

TUNJANGAN KARYAWAN

[GRI 401-2] [GRI 12.15.3]

Tunjangan bagi karyawan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan. Selain sebagai bentuk apresiasi atas kontribusi karyawan, tunjangan seperti asuransi kesehatan bagi karyawan dan keluarga, tunjangan hari raya, atau dana pensiun dapat membantu mengurangi beban finansial dan menciptakan rasa aman. Hal ini tidak hanya mendorong produktivitas, tetapi juga meningkatkan kepuasan kerja yang berkontribusi pada rendahnya tingkat perputaran karyawan. Dengan memberikan tunjangan yang kompetitif, Perseroan juga dapat menarik talenta terbaik dan membangun reputasi sebagai tempat kerja yang peduli terhadap kesejahteraan karyawannya. Lokasi operasi signifikan merupakan lokasi operasi yang memiliki dampak besar terhadap operasi bisnis, lingkungan, serta sosial ekonomi masyarakat sekitar. Namun demikian, terdapat beberapa tunjangan yang diberikan kepada karyawan tetap yang tidak diberikan kepada karyawan tidak tetap (kontrak/temporer) sebagai berikut:

EMPLOYEE BENEFITS

[GRI 401-2] [GRI 12.15.3]

Employee benefits play a crucial role in enhancing employee welfare. Beyond serving as a form of appreciation for employee contributions, benefits such as health insurance for employees and their families, holiday allowances, and pension funds can help alleviate financial burdens and foster a sense of security. This not only boosts productivity but also increases job satisfaction, contributing to lower employee turnover rates. By offering competitive benefits, the Company can attract top talent and build a reputation as a workplace that cares for its employee welfare. However, several benefits are provided to permanent employees that are not extended to non-permanent (contract/temporary) employees, as follows:

TUNJANGAN KARYAWAN
EMPLOYEE BENEFITS

Keterangan Description	Karyawan Tetap Permanent Employees	Karyawan Tidak Tetap Non-Permanent Employees	Keterangan Description
Gaji	√	√	Salary
Tunjangan	√	√	Allowance
Asuransi Kecacatan & Kecelakaan Kerja (BPJS TK – JKK)	√	√	Disability & Work Accident Insurance (BPJS TK – JKK)
Asuransi Meninggal Dunia karena Pekerjaan (BPJS TK – JKM)	√	√	Death Insurance due to Work (BPJS TK – JKM)
Asuransi Kecacatan dan Kecelakaan di Luar Kecelakaan Kerja (Asuransi Swasta Khusus karyawan Site)	√	√	Disability and Accident Insurance outside of Work Accidents (Private Insurance for Site Employees)
Asuransi Meninggal Dunia Bukan karena Pekerjaan (Asuransi Swasta Khusus karyawan Site)	√	√	Death Insurance not due to Work (Private Insurance for Site Employees)
Jaminan Kesehatan bagi Pekerja (BPJS KS & Asuransi Swasta)	√	√	Health Insurance for Employees (BPJS KS & Private Insurance)
Jaminan Kesehatan bagi Pasangan Pekerja (BPJS KS & Asuransi Swasta)	√	√	Health Insurance for Employee's Spouse (BPJS KS & Private Insurance)
Jaminan Kesehatan bagi Anak Pekerja (BPJS KS & Asuransi Swasta)	√	√	Health Insurance for Employee's Children (BPJS KS & Private Insurance)
Cuti Melahirkan	√	√	Maternity Leave
Cuti Haid	√	√	Menstrual Leave
Cuti Menunaikan Haji atau Ziarah Keagamaan	√	√	Leave for Hajj or Religious Pilgrimage
Tunjangan Hari Raya	√	√	Religious Holiday Allowance
Dana Pensiun (BPJS TK – JHT, JP)	√	√	Pension Fund (BPJS TK – JHT, JP)
Pesangon	√	-	Severance Pay

Selain tunjangan di atas, pada tahun pelaporan, Perseroan juga memberikan beberapa *benefit* tambahan kepada karyawan berupa Cuti Besar (kepada karyawan yang sudah memiliki masa kerja selama 5 tahun) serta DPLK (Dana Pensiun Lembaga Keuangan). Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) adalah program pensiun yang dikelola oleh lembaga keuangan dan bertujuan untuk menyediakan manfaat pensiun bagi seluruh karyawan Perseroan.

In addition to the above benefits, during the reporting year, the Company also provided several additional benefits to employees in the form of Extended Leave (for employees with a minimum of 5 years of service) and Financial Institution Pension Fund (DPLK). DPLK is a pension program managed by financial institutions and aims to provide pension benefits to all Company employees.

PENGEMBANGAN KARYAWAN DAN EVALUASI KINERJA

[GRI 404-1] [GRI 12.15.6] [GRI 12.19.5] [GRI 404-3]
[GRI 410-1] [GRI 12.12.1] [GRI 12.12.2] [OJK F.22]

Bagi Perseroan, proses pengembangan karyawan merupakan salah satu pilar esensial dalam pengelolaan sumber daya manusia. Proses pengembangan karyawan merupakan seluruh upaya Perseroan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi karyawan melalui pelatihan, pendidikan, atau pengalaman kerja. Langkah ini sangat penting karena karyawan yang berkembang tidak hanya lebih produktif tetapi juga lebih inovatif dalam menghadapi tantangan bisnis. Dengan mengadakan berbagai program pengembangan, Perseroan dapat menciptakan tenaga kerja yang lebih kompeten, meningkatkan kepuasan kerja, dan membangun loyalitas karyawan. Selain itu, pengembangan karyawan membantu Perseroan tetap kompetitif di pasar dengan memastikan sumber daya manusia memiliki keterampilan yang relevan dan mutakhir. Perseroan merancang berbagai program pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan secara terarah sebagai bagian dari strategi jangka panjang Perseroan. Berbagai bentuk pengembangan kompetensi karyawan di antaranya:

1. Pelatihan Internal, yaitu pelatihan yang diselenggarakan oleh Perseroan yang meliputi aspek Keselamatan Pertambangan dan Lingkungan Hidup. Pelatihan ini ditujukan bagi seluruh karyawan dan mitra kerja Perseroan mengingat besarnya risiko keselamatan dan lingkungan hidup bagi Perseroan tambang.
2. Pelatihan Eksternal, yaitu pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak di luar Perseroan (vendor, konsultan, Lembaga pendidikan, atau lembaga sertifikasi). Pelatihan ini ditujukan untuk sertifikasi karyawan dengan tujuan mengisi gap kompetensi yang ada pada pemegang jabatan dengan regulasi dan kompetensi yang dibutuhkan.
3. Pelatihan Berbasis Platform Digital (MyLearning - mylearning.techconnect.co.id), yaitu bentuk inovasi Perseroan agar karyawan dapat terus belajar dan meningkatkan kompetensinya secara daring dan dapat diakses kapan saja dan dari mana saja. Melalui aplikasi MyLearning, karyawan dapat memilih program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan dan minatnya. Setiap modul pelatihan yang akan diambil oleh karyawan memiliki target waktu penyelesaian yang berbeda-beda. Namun karyawan dapat menentukan sendiri waktu untuk menyelesaikan modul dengan memperhatikan target waktu yang ditentukan.

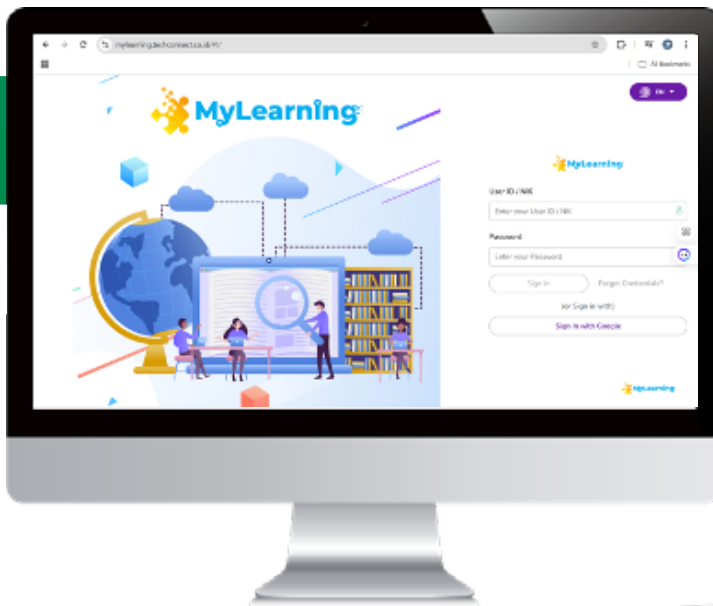
EMPLOYEE DEVELOPMENT AND PERFORMANCE EVALUATION

[GRI 404-1] [GRI 12.15.6] [GRI 12.19.5] [GRI 404-3]
[GRI 410-1] [GRI 12.12.1] [GRI 12.12.2] [OJK F.22]

For the Company, the employee development process is an essential pillar in human resource management. This process encompasses all of the Company's endeavors to enhance employee skills, knowledge, and competencies through training, education, or work experience. This step is crucial, as developed employees are not only more productive but also more innovative in addressing business challenges. By conducting a variety of development programs, the Company can create a more competent workforce, increase job satisfaction, and build employee loyalty. Furthermore, employee development enables the Company to maintain its competitive edge in the market by ensuring that its human resources possess relevant and up-to-date skills. The Company designs various employee competency training and development programs tailored to job levels and qualifications in a directed manner as part of its long-term strategy. Various forms of employee competency development include:

1. Internal Training, training program organized by the Company covering aspects of Mining Safety and Environmental Management. This training program is aimed at all Company employees and partners, given the significant safety and environmental risks in the mining company.
2. External Training, training program organized by external parties (vendors, consultants, educational institutions, or certification bodies). This training program is aimed at employee certification to fill competency gaps between jobholders and the required regulations and competencies.
3. Digital Platform-Based Training (MyLearning - mylearning.techconnect.co.id), a form of Company innovation to enable employees to continuously learn and enhance their competencies online and accessible anytime, anywhere. Through the MyLearning application, employees can select training programs that suit their job needs and interests. Each training module taken by employees has different completion time targets. However, employees can determine their schedule to complete the modules while adhering to the specified deadlines.

01



Akses ke MyLearning
Access to MyLearning

02



Pilihan Modul dalam
MyLearning
Module Selection
Within MyLearning

03



Pelatihan dalam Platform MyLearning
Training on the MyLearning Platform



Perseroan memberikan beragam jenis topik pelatihan mulai dari *Science, Technology/IT, Engineering, Mathematics/Finance, Legal, Supply Chain, HR, HSE, Management & Leadership*, dan *Sales & Marketing*. Program pengembangan karyawan dilakukan dalam ekosistem yang terdiri dari 2 program, yaitu program *Inklusif* yang berlaku untuk seluruh karyawan, dan program *Exclusive* khusus untuk karyawan yang masuk ke dalam *Talent Pool*. *Talent pool* adalah sekumpulan data karyawan atau calon karyawan yang memiliki bakat dan potensi yang ditinggi untuk direkrut ataupun mendapatkan jenjang karir dalam sebuah Perseroan. *Talent Pool* dalam Perseroan ditentukan dari kumpulan karyawan yang memiliki potensi dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan Perseroan dilihat berdasarkan nilai akhir dalam 3 tahun terakhir masuk kategori *exceed*, kesesuaian pengalaman kerja dengan pekerjaan saat ini, penilaian positif dari atasan yang tertuang di sistem kekaryawanan.

Selama tahun pelaporan, Perseroan telah melaksanakan berbagai program pengembangan kompetensi yang diikuti oleh 288 orang karyawan dengan alokasi dana sebesar Rp6.754.824.347,00. Berikut Kami sajikan rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan:

The Company offers a diverse range of training topics, encompassing *Science, Technology/IT, Engineering, Mathematics/Finance, Legal, Supply Chain, HR, HSE, Management & Leadership*, and *Sales & Marketing*. Employee development programs are conducted within an ecosystem comprising two programs: *Inclusive* programs, applicable to all employees, and *exclusive* programs, specifically designed for employees within the *Talent Pool*. The *Talent Pool* is a collection of employee or candidate data, representing individuals with exceptional talent and potential for recruitment or career advancement within the Company. The Company's *Talent Pool* is determined by a collection of employees possessing potential and skills aligned with the Company's needs. This determination is based on their final performance evaluation scores categorized as "exceed" within the last three years, the relevance of their work experience to their current roles, and positive assessments from their supervisors as documented in the employee system.

During the reporting year, the Company implemented various competency development programs, attended by 288 employees with an allocated fund of Rp6,754,824,347.00. The following table presents the average training hours per employee per year:

RATA-RATA JAM PELATIHAN PER TAHUN PER KARYAWAN
AVERAGE TRAINING HOURS PER EMPLOYEE PER YEAR
[GRI 404-1] [GRI 12.15.6] [GRI 12.19.5] [OJK F.22]

Keterangan Description	Jumlah pekerja yang memperoleh pelatihan Number of Employees Receiving Training	Total Jam Pelatihan Total Training Hours	Rata-rata jam pelatihan setiap pekerja Average Training Hours per Employee
GEMS Group Total	288	10.622 jam hours	11,51 jam hours
BIB	214	8.032 jam hours	12,06 jam hours
KIM	27	933 jam hours	11,81 jam hours
BSL	24	827 jam hours	7,73 jam hours
GEMS dan Entitas Anak Lainnya GEMS and Other Subsidiary Entities	23	830 jam hours	11,69 jam hours

RATA-RATA JAM PELATIHAN PER TAHUN BERDASARKAN GENDER
AVERAGE TRAINING HOURS PER YEAR BY GENDER
[GRI 404-1] [GRI 12.15.6] [GRI 12.19.5] [OJK F.22]

Keterangan Description	2024		2023		2022	
	Wanita Female	Pria Male	Wanita Female	Pria Male	Wanita Female	Pria Male
Jumlah karyawan Number of Employees	72	215	45	174	56	307
Rata-rata Jam Pelatihan Average Training Hours	13,84 jam hours	10,96 jam hours	15,20 jam hours	13,50 jam hours	12,05 jam hours	10,96 jam hours

RATA-RATA JAM PELATIHAN PER TAHUN BERDASARKAN LEVEL
AVERAGE TRAINING HOURS PER YEAR BY LEVEL
[GRI 404-1] [GRI 12.15.6] [GRI 12.19.5] [OJK F.22]

Keterangan Description	2024		2023		2022	
	Jumlah Karyawan Number of Employees	Rata-rata Jam Pelatihan Average Training Hours	Jumlah Karyawan Number of Employees	Rata-rata Jam Pelatihan Average Training Hours	Jumlah Karyawan Number of Employees	Rata-rata Jam Pelatihan Average Training Hours
Upper Management (BU Head)	1	24,00 jam hours	-	-	-	-
Middle Management (Div Head)	14	14,00 jam hours	10	16,00 jam hours	14	6,71 jam hours
Lower Management (Dept Head)	30	14,00 jam hours	26	15,20 jam hours	47	14,19 jam hours
Supervisor (Section Head)	97	11,00 jam hours	70	14,70 jam hours	106	8,33 jam hours
Team Leader	146	11,00 jam hours	113	13,10 jam hours	195	11,34 jam hours
Staff	-	-	-	-	1	176,00 jam hours

DAFTAR PELATIHAN TAHUN 2024 LIST OF TRAINING PROGRAMS IN 2024

SOFT SKILL TRAINING		HARD SKILL TRAINING	
Improve Your Intrapersonal Quality	01	ISO 9001:2015 Transition and Implementation Changes	
Stress Management Skill	02	Ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Umum General Occupational Health and Safety (OHS) Expert	
Leadership Focused On Human Flourishing	03	Ahli Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Kelistrikan Electrical Occupational Health and Safety (OHS) Expert	
Effective Problem Solving and Decision Making	04	Awareness ISO 14001: 2015 The Environmental Management System	
Critical Thinking: Kunci Efektif Pengambilan Keputusan	05	Sertifikasi Certification ISO 31000 Risk Management System	
Growth Mindset	06	Sertifikasi Certification ISO 14001 The Environmental Management System	
Leading Team	07	Sertifikasi Certification ISO 9001 The Quality Management System	
Public Speaking - Freedom In Speech	08	Awareness ISO 9001:2015 The Quality Management System	
Personal Branding	09	Sertifikasi Certification ISO 19011:2018 Guidelines For Auditing Management System	
Digital Mindset	10	Diklat & Uji Kompetensi Pengawas Operasional Pertama (POP) First-Line Operational Supervisor (POP) Training & Competency Test	
Agile Leadership: Introduction to Change	11	Sertifikasi Certification ISO 45001 Occupational Health & Safety Assessment	
Basic Analytical Thinking	12	Welding Inspector	
7 Fundamental Steps for Problem Solving	13	Awareness ISO 45001: 2018 Occupational Health and Safety (OHSMS)	
Handling Conflict	14	Teknisi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Kelistrikan Electrical Occupational Health and Safety (OHS) Technician	
Building Better Communication	15	Auditor Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Occupational Health and Safety Management System (OHSMS) Auditor	
Design Thinking for Team Based Problem Solving	16	Diklat Implementasi Sistem Keselamatan Pertambangan Mineral dan Batu bara (SMKP) Mineral and Coal Mining Safety System (SMKP) Implementation Training	
The 5 Elements of Leadership	17	Project Management	
Public Speaking And Branding	18	Plan, Do, Check, Act (PDCA)	
SMART Time Management	19	Project Management The Basics For Success	
Situational Leadership	20	Business Process Management For Beginners	
		Powerful Business Presentation	
		Introduction To Data Analyst For Beginners	
		Microsoft Excel Intermediate	
		Finance For Non-Financial Managers	

TINJAUAN KINERJA

Performance Review

[GRI 404-3]

Perseroan secara berkala melaksanakan tinjauan kinerja karyawan. Tinjauan kinerja karyawan merupakan proses evaluasi kinerja individu untuk menilai pencapaian karyawan terhadap target dan tujuan kerja sekaligus memberikan umpan balik yang konstruktif. Tinjauan kinerja merupakan bagian dari Sistem Pengendalian Manajemen yang merujuk pada KPI (*Key Performance Indicator*) dan metode 360° *feedback*. Seluruh karyawan diwajibkan membuat KPI sesuai dengan deskripsi kerjanya untuk digunakan sebagai indikator penilaian kinerja karyawan. Sementara metode 360° *feedback* merupakan sistem penilaian yang komprehensif dimana karyawan dinilai oleh atasan, rekan sejawat, dan staf.

Proses penilaian kinerja dilakukan dua kali dalam setahun, yaitu pada tengah tahun (Penilaian Tengah Tahun/PTT) dan akhir tahun (Penilaian Akhir Tahun/PAT). Mengadakan tinjauan karyawan secara rutin sangat penting karena membantu Perseroan mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, dan potensi pengembangan setiap karyawan. Dengan tinjauan kerja yang efektif, Perseroan dapat menyelaraskan kinerja individu dengan tujuan Perseroan, menciptakan budaya kerja yang produktif, dan memastikan kompensasi dan penghargaan diberikan secara adil. Pada praktiknya, Hasil Penilaian Akhir tahun menjadi dasar dalam menentukan status Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) bagi karyawan baru dan sebagai basis pemberian bonus tahunan, kenaikan gaji, promosi, pendidikan, dan pelatihan karyawan. Berikut Kami sajikan persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karir:

The Company periodically conducts employee performance reviews. These reviews are individual performance evaluation processes to assess employee achievement against work targets and objectives while providing constructive feedback. Performance review is an integral part of the Management Control System, referencing Key Performance Indicators (KPIs) and the 360° feedback method. All employees are required to establish KPIs according to their job descriptions, serving as indicators for employee performance assessment. Meanwhile, the 360° feedback method is a comprehensive assessment system where employees are assessed by supervisors, peers, and subordinates.

The performance assessment process is conducted twice a year, specifically at mid-year (Mid-Year Review/MYR) and year-end (Year-End Review/YER). Conducting regular employee reviews is crucial as it assists the Company in identifying the strengths, weaknesses, and development potential of all employees. With effective performance reviews, the Company can align individual performance with Company objectives, create a productive work culture, and ensure fair compensation and rewards. In practice, the results of the Year-End Review serve as the basis for determining the status of Fixed-Term Employment Agreements (FTEA) for new employees and as the basis for annual bonuses, salary increases, promotions, education, and employee training. The following is the percentage of employees receiving regular reviews of performance and career development.

PERSENTASE KARYAWAN YANG MENERIMA TINJAUAN RUTIN TERHADAP KINERJA DAN PENGEMBANGAN KARIR BERDASARKAN GENDER
PERCENTAGE OF EMPLOYEES RECEIVING REGULAR REVIEWS OF PERFORMANCE AND CAREER DEVELOPMENT BY GENDER

[GRI 404-3]

Keterangan	2024	2023	2022	Description
Pria	78,02%	78,80%	80,90%	Male
Wanita	21,98%	21,20%	19,10%	Female

PERSENTASE KARYAWAN YANG MENERIMA TINJAUAN RUTIN BERDASARKAN LEVEL JABATAN
PERCENTAGE OF EMPLOYEES RECEIVING REGULAR PERFORMANCE REVIEWS BY JOB LEVEL
[GRI 404-3]

Keterangan Description	2024	2023	2022
BU/SU Head	1,16%	1,06%	1,38%
Division Head	5,45%	5,48%	5,34%
Department Head	14,38%	15,19%	13,77%
Officer	-	-	4,82%
Section Head	31,57%	30,21%	28,23%
Team Leader	42,31%	42,93%	7,06%
Staff	5,12%	5,12%	39,41%

KEBERAGAMAN DAN INKLUSI

[GRI 406-1] [GRI 12.19.8] [OJK F.18]

Bagi Perseroan, keberagaman merupakan aset yang dapat memperkaya proses pengambilan keputusan. Sejalan dengan semboyan bangsa Indonesia yang multikultur dan harmonis, yaitu *bhinneka tunggal ika*, Perseroan berkomitmen membentuk budaya yang saling menghormati dan menghargai keberagaman. Perseroan mendorong praktik keberagaman dan kesetaraan serta memberikan kesempatan yang sama dan tidak membedakan perlakuan atas dasar jenis kelamin, ras, usia, kepercayaan atau keyakinan, disabilitas, status sosial, serta berbagai bentuk keberagaman lainnya.

Dalam memperkuat budaya inklusif dimana setiap individu merasa diterima, dihormati, dan memiliki kesempatan yang setara untuk berkontribusi, Perseroan melakukan pelibatan masyarakat lokal ke dalam aktivitas bisnis dan rantai nilai Perseroan. Pelibatan masyarakat lokal tersebut dilakukan diantaranya dalam aktivitas *coal hauling*, *basecourse*, dan sewa alat berat. Perseroan juga memberdayakan tenaga kerja lokal dan melakukan institusionalisasi melalui dukungan terhadap BUMDes dan pembentukan MoU di wilayah operasi pertambangan yang membuka berbagai kesempatan bagi pemasok lokal serta tenaga kerja lokal.

Untuk memastikan bahwa budaya inklusif berjalan dengan baik di Perseroan, Kami membuka saluran aduan/*Whistle Blowing System* untuk mengadukan hal-hal yang melanggar etika, termasuk diantaranya praktik diskriminasi. Pada tahun pelaporan, Perseroan tidak menerima aduan apapun terkait diskriminasi karena Perseroan melarang keras adanya diskriminasi dan SARA yang tertuang di Perjanjian Kerja, Pakta Integritas, dan PP (Peraturan Perseroan).

DIVERSITY AND INCLUSION

[GRI 406-1] [GRI 12.19.8] [OJK F.18]

For the Company, diversity is considered a valuable asset that enhances the decision-making process. In alignment with Indonesia's multicultural and harmonious national motto, "Bhinneka Tunggal Ika" (Unity in Diversity), the Company is committed to fostering a culture of mutual respect and appreciation for diversity. The Company promotes diversity and equality practices, providing equal opportunities and non-discriminatory treatment regardless of gender, race, age, belief or faith, disability, social status, and various other forms of diversity.

In strengthening an inclusive culture where all individuals feel accepted, respected, and have equal opportunities to contribute, the Company engages local communities in the Company's business activities and value chain. This local community engagement includes activities such as coal hauling, basecourse operations, and heavy equipment rental. The Company also empowers local workers and undertakes institutionalization through support for Village-Owned Enterprises (BUMDES) and the establishment of Memorandums of Understanding (MoU) in mining operation areas, creating various opportunities for local suppliers and local workers.

To ensure the effective implementation of an inclusive culture within the Company, we provide a grievance channel/*Whistleblowing System* for reporting unethical conduct, including discriminatory practices. During the reporting year, the Company received no complaints related to discrimination, as the Company strictly prohibits discrimination and issues related to ethnicity, religion, race, and intergroup relations, as outlined in the Collective Labor Agreement, Integrity Pact, and Company Regulations.

KEANEKARAGAMAN BADAN TATA KELOLA DAN KARYAWAN

[GRI 202-2] [GRI 405-1] [GRI 12.8.3] [GRI 12.19.3] [GRI 12.19.6]

Perseroan memprioritaskan kesempatan bagi masyarakat lokal dalam proses bisnis dimana 92% posisi manajemen senior diduduki oleh penduduk Indonesia. Manajemen senior yaitu pegawai dengan jabatan *Division Head* ke atas. Lokasi operasi yang signifikan mencakup seluruh entitas GEMS Group.

Berikut Kami sajikan komposisi badan tata kelola dan karyawan yang mencerminkan keberagaman dari sisi gender, usia, dan tingkat pendidikan:

DIVERSITY OF GOVERNANCE BODIES AND EMPLOYEES

[GRI 202-2] [GRI 405-1] [GRI 12.8.3] [GRI 12.19.3] [GRI 12.19.6]

The Company prioritizes opportunities for local communities within its business processes, with 92% of senior management positions held by Indonesian residents. Senior management is defined as employees holding the position of Division Head and above. Significant operating locations include all entities within the GEMS Group.

The following is the composition of our governance body and employees, demonstrating diversity in gender, age, and educational level:

BADAN TATA KELOLA DAN KARYAWAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN COMPOSITION OF GOVERNANCE BODIES AND EMPLOYEES BY GENDER [GRI 405-1] [GRI 12.19.6] [OJK C.3.b]

Jabatan Position	2024				2023				2022			
	Wanita Female		Pria Male		Wanita Female		Pria Male		Wanita Female		Pria Male	
	Jumlah Number	%	Jumlah Number	%	Jumlah Number	%	Jumlah Number	%	Jumlah Number	%	Jumlah Number	%
Dewan Komisaris Board of Commissioners	-	-	6		-	-	6	1%	-	-	6	1%
Direksi Board of Directors	-	-	6		-	-	6	1%	-	-	6	1%
Upper Management Business Unit Head	2	1%	4	1%	2	2%	4	1%	2	2%	3	1%
Middle Management Division Head	6	4%	27	5%	5	4%	26	5%	6	5%	27	6%
Lower Management Department Head	16	12%	71	14%	14	12%	72	14%	12	11%	57	12%
Supervisor Section Head	48	35%	144	28%	46	38%	125	25%	43	38%	120	25%
Team Leader	59	43%	197	38%	51	43%	192	38%	48	42%	186	39%
Staff	3	1%	28	6%	2	2%	27	5%	2	2%	17	4%
Non-Staff	4	2%	42	8%	-	-	46	9%	-	-	59	12%
Total	138	100%	525	100%	120	100%	504	100%	113	100%	481	100%

BADAN TATA KELOLA DAN KARYAWAN BERDASARKAN USIA
COMPOSITION OF GOVERNANCE BODIES AND EMPLOYEES BY AGE
[GRI 405-1] [GRI 12.19.6] [OJK C.3.b]

Jabatan Position	Kurang Dari 30 Tahun Under 30 Years		30-50 Tahun 30-50 Years		Lebih Dari 50 Tahun Over 50 Years	
	Jumlah Number	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Dewan Komisaris Board of Commissioners	-	-	1	0%	5	1%
Direksi Board of Directors	-	-	2	0%	4	1%
Upper Management Business Unit Head	-	-	1	0%	5	1%
Middle Management Division Head	-	-	21	3%	12	2%
Lower Management Department Head	-	-	70	11%	17	3%
Supervisor Section Head	8	1%	170	27%	14	3%
Team Leader	122	18%	122	18%	12	2%
Staff	15	2%	15	2%	1	0%
Non-Staff	37	6%	9	1%	-	-
Total	182	27%	411	62%	70	11%

Usia Age	Level jabatan Job Level								
	Entry-level		Mid-level		Senior-level		Executive-level		Jumlah Number
	Pria Male	Wanita Female	Pria Male	Wanita Female	Pria Male	Wanita Female	Pria Male	Wanita Female	
18-25	20	4	39	12	0	0	0	0	75
25-35	38	0	120	43	3	3	0	0	207
35-45	11	1	129	42	45	12	2	0	242
45-55	0	2	46	10	39	6	3	1	107
>55	1	0	7	0	11	1	11	1	32

BADAN TATA KELOLA DAN KARYAWAN BERDASARKAN RENTANG PENDIDIKAN
COMPOSITION OF GOVERNANCE BODIES AND EMPLOYEES BY EDUCATION
[GRI 405-1] [OJK C.3.b]

2024							
Pendidikan	Wanita Female		Pria Male		Total		Education Level
	Jumlah Number	%	Jumlah Number	%	Total	%	
S3	-	-	5	0%	5	1%	Doctoral Degree
S2	11	2%	44	6%	55	8%	Master's Degree
S1	108	17%	360	55%	468	70%	Bachelor's Degree
D3	11	2%	22	3%	33	5%	Diploma
SMA	6	1%	90	14%	96	15%	High School
SMP		0%	5	1%	5	1%	Junior High School
SD		0%	1	0%	1	0%	Elementary School
Total	136	21%	527	79%	663	100%	Total
2023							
S3	-	-	5	1%	5	1%	Doctoral Degree
S2	7	1%	39	6%	46	7%	Master's Degree
S1	96	15%	336	54%	432	69%	Bachelor's Degree
D3	13	2%	24	4%	37	6%	Diploma
SMA	4	1%	94	15%	98	16%	High School
SMP	-	-	5	1%	5	1%	Junior High School
SD	-	-	1	0%	1	0%	Elementary School
Total	120	19%	504	81%	624	100%	Total
2022							
S3	-	-	4	1%	4	1%	Doctoral Degree
S2	6	1%	36	6%	42	7%	Master's Degree
S1	90	15%	326	54%	416	69%	Bachelor's Degree
D3	13	2%	30	5%	43	7%	Diploma
SMA	4	1%	88	15%	92	15%	High School
SMP	-	-	5	1%	5	1%	Junior High School
SD	-	-	1	0%	1	0%	Elementary School
Total	113	19%	490	81%	603	100%	Total

**PEMENUHAN HAM ATAS KARYAWAN:
KEBEBASAN BERSERIKAT, PROGRAM
PENSIUN, CUTI MELAHIRKAN, TENAGA
KERJA ANAK DAN KERJA PAKSA,
INFORMASI TERKAIT PERUBAHAN**

[GRI 2-30] [GRI 201-3] [GRI 401-3] [GRI 402-1] [GRI 404-2] [GRI 407-1] [GRI 408-1] [GRI 409-1] [GRI 12.3.2] [GRI 12.3.3] [GRI 12.15.4] [GRI 12.15.5] [GRI 12.15.7] [GRI 12.16.1] [GRI 12.16.2] [GRI 12.17.2] [GRI 12.18.1] [GRI 12.18.2] [GRI 12.19.4] [OJK F.19]

Pemenuhan hak asasi manusia (HAM) karyawan oleh Perseroan merupakan kewajiban yang mendasar untuk menciptakan lingkungan kerja yang adil dan nyaman. Perseroan memastikan bahwa hak-hak dasar karyawan, seperti hak atas kompensasi yang layak, jam kerja yang wajar, keselamatan kerja, serta kebebasan berpendapat dan berserikat, dipenuhi dengan sebaik-baiknya. Selain itu, Perseroan juga menanggapi isu kerja anak dan kerja paksa dengan menciptakan kebijakan dan kontrak kerja yang didasarkan pada peraturan perundangan. Pemenuhan HAM di tempat kerja tidak hanya meningkatkan kesejahteraan karyawan, tetapi juga berkontribusi pada produktivitas dan kelanjutan usaha Perseroan. Penghormatan terhadap hak asasi manusia dalam konteks Perseroan mencakup poin-poin berikut:

**FULFILLMENT OF EMPLOYEE HUMAN RIGHTS:
FREEDOM OF ASSOCIATION, RETIREMENT
PROGRAM, MATERNITY LEAVE, CHILD
AND FORCED LABOR, INFORMATION ON
CHANGES**

[GRI 2-30] [GRI 201-3] [GRI 401-3] [GRI 402-1] [GRI 404-2] [GRI 407-1] [GRI 408-1] [GRI 409-1] [GRI 12.3.2] [GRI 12.3.3] [GRI 12.15.4] [GRI 12.15.5] [GRI 12.15.7] [GRI 12.16.1] [GRI 12.16.2] [GRI 12.17.2] [GRI 12.18.1] [GRI 12.18.2] [GRI 12.19.4] [OJK F.19]

The Company's commitment to fulfilling the human rights of its employees is a fundamental obligation for creating a fair and comfortable work environment. The Company ensures that the basic rights of its employees, such as the right to fair compensation, reasonable working hours, occupational safety, as well as freedom of expression and association, are met to the best of its ability. Furthermore, the Company addresses the issues of child labor and forced labor by establishing policies and employment contracts based on prevailing laws and regulations. Upholding human rights in the workplace not only enhances employee well-being but also contributes to the Company's productivity and business continuity. Respect for human rights within the Company's context includes:



KEBIJAKAN POLICY	PRAKTIK PRACTICE
Kesempatan kerja yang adil dan setara serta bebas dari diskriminasi. Fair and equal employment opportunities free from discrimination.	1. Proses rekrutmen yang adil dan setara (anti-diskriminasi dan ketimpangan gender) dan menjaring talenta sesuai kualifikasi yang dibutuhkan. 2. Komposisi karyawan yang beragam baik dari segi jenis kelamin, usia, pendidikan, serta bidang kompetensi. 1. Fair and equitable recruitment process (anti-discrimination and gender inequality) and recruitment of talent according to required qualifications. 2. Diverse employee composition in terms of gender, age, education, and areas of competence.
Pemberian informasi terkait hak dan kewajiban Perseroan dan karyawan. Provision of information regarding the rights and obligations of the Company and employees.	Seluruh karyawan baru diwajibkan untuk mengikuti program pengenalan untuk memahami hak dan kewajibannya sebagai karyawan. All new employees are required to attend an orientation program to understand their rights and obligations as employees.
Pengembangan kompetensi dan pengembangan karier yang setara dan bebas dari diskriminasi Equitable and non-discriminatory competency and career development.	1. Proses pelatihan dan pengembangan kompetensi secara adil dan setara untuk seluruh karyawan. 2. Kesempatan pengembangan karier yang adil dan setara (anti diskriminasi dan ketimpangan gender) dan berbasis pada kompetensi dan kualifikasi karyawan. 3. Proses penilaian karyawan yang adil dan setara yang mengacu pada <i>Key Performance Indicator</i> (KPI) dan metode 360° <i>feedback</i>. 1. Fair and equitable training and competency development processes for all employees. 2. Equal and fair career advancement opportunities (free from discrimination and gender inequality) based on employee competencies and qualifications. 3. Fair and equitable employee evaluation processes utilizing Key Performance Indicators (KPIs) and 360-degree feedback methods.
Pemberian kompensasi yang adil dan layak. Provision of fair and adequate compensation.	1. Pemberian kompensasi tidak membedakan gender maupun SARA dan berbasis pada hasil posisi/level jabatan serta hasil Penilaian Akhir Tahun karyawan. 2. Besaran gaji yang diberikan memenuhi Peraturan Pemerintah terkait dengan Upah Minimum Regional (UMR). 3. Pemberian tunjangan sesuai dengan yang diatur dalam Peraturan Perseroan dan kontrak kerja. 1. Provision of compensation that does not discriminate based on gender or ethnicity and is based on position/job level and employee's Annual Performance Review results. 2. Salary rates that meet Government Regulations related to Regional Minimum Wages (RMW). 3. Provision of allowances as stipulated in the Company Regulations and employment contracts.

KEBIJAKAN POLICY	PRAKTIK PRACTICE
Tidak mempekerjakan anak di bawah umur dan anti kerja paksa. Prohibition of child labor and forced labor.	- Perseroan mensyaratkan batas usia minimum yang wajib dipenuhi dalam proses rekrutmen sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku (18 tahun). - Menetapkan waktu kerja bagi seluruh karyawan, yakni 40 jam dalam seminggu. Hal ini telah diatur dalam Peraturan Perseroan maupun kontrak kerja. Seluruh aturan dan kompensasi terkait lembur pun telah diatur dalam Peraturan Perseroan. - The Company requires a minimum age limit that must be met in the recruitment process in accordance with applicable laws and regulations (18 years). - Establishing working hours for all employees of 40 hours per week. This has been regulated in the Company Regulations and employment contracts. All regulations and compensation related to overtime work are also defined within the Company Regulations.
Kebebasan berseikat dan berkumpul. Freedom of association and assembly.	Perseroan memberikan kebebasan bagi karyawan untuk mengikuti perkumpulan atau serikat pekerja sebagai bentuk penghormatan Perseroan terhadap HAM dan demokrasi. The Company grants employees the freedom to join associations or labor unions as a form of the Company's respect for human rights and democracy.
Pemenuhan hak-hak karyawan. Fulfillment of employee rights.	Perseroan menjamin pemenuhan hak-hak karyawan dalam bentuk pemberian cuti hamil dan melahirkan, perlindungan kesehatan dan keselamatan karyawan, pemberian <i>benefit</i> kesehatan, serta kesempatan untuk merayakan hari besar keagamaan dan melaksanakan hak politik dan pemilihan umum. The Company guarantees the fulfillment of employee rights through the provision of maternity leave, occupational health and safety protection, provision of health benefits, and opportunities to celebrate religious holidays and exercise political rights and elections.
Penghormatan terhadap hak masyarakat lokal. Respect for the rights of local communities.	Perseroan sangat menghormati hak masyarakat lokal, yaitu masyarakat yang berada di sekitar wilayah lokasi Perseroan. Dalam kesehariannya, aktivitas Perseroan akan bersinggungan dengan aktivitas masyarakat dan saling memberikan dampak. Untuk memitigasi seluruh dampak negatif dan meningkatkan dampak positif dari aktivitas operasional Perseroan, Kami mengimplementasikan TJSL yang secara detail disajikan pada halaman 255. The Company highly respects the rights of local communities, particularly communities residing in the vicinity of the Company's operational areas. In its daily activities, the Company's activities will intersect with community activities and have mutual impacts. To mitigate all negative impacts and increase the positive impacts of the Company's operational activities, we implement Corporate Social Responsibility (CSR), presented on page 255.

KEBEBASAN BERSERIKAT

[GRI 2-30] [GRI 407-1]

Perseroan menghormati hak karyawan untuk berseikat dan menyatakan pendapat sebagaimana diatur dalam peraturan perundangan. Meskipun saat ini belum ada serikat pekerja yang terbentuk di Perseroan, namun Perseroan tidak melarang jika karyawan akan membentuk serikat pekerja. Untuk saat ini, jika terjadi perselisihan antara Perseroan dan

FREEDOM OF ASSOCIATION

[GRI 2-30] [GRI 407-1]

The Company respects the rights of employees to freedom of association and to express their opinions, as stipulated in prevailing laws and regulations. While no labor union has currently been established within the Company, the Company does not prohibit employees from forming one. At present, in the event of any disputes arising between the Company and

karyawan, maka akan diselenggarakan komunikasi antara Perseroan dan karyawan dalam menemukan solusi untuk menyelesaikan perselisihan (Bipartit). Perseroan mengedepankan dialog yang konstruktif sehingga masalah yang muncul dapat diselesaikan dengan cara yang lebih efektif dan adil.

Dalam melakukan pengelolaan sumber daya manusia termasuk dalam mengatasi perselisihan (jika terjadi), Perseroan mengacu kepada Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu (PKWTT) yang mengikat bagi karyawan tetap dan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) bagi karyawan kontrak. Dalam perjanjian kerja tersebut, dimuat ketentuan-ketentuan utama terkait hubungan kerja, seperti jabatan atau jenis pekerjaan, besaran upah, syarat-syarat kerja yang memuat hak dan kewajiban Perseroan dan karyawan, jangka waktu kerja, dan sebagainya.

Ketentuan dalam perjanjian kerja mengacu pada peraturan perundangan yang berlaku. Perseroan juga turut melakukan pemantauan atas pemenuhan peraturan perundang-undangan aspek ketenagakerjaan kontraktor.

PROGRAM PENSIUN

[GRI 201-3]

Bagi Perseroan, menyediakan program pensiun yang baik merupakan perwujudan dari komitmen terhadap kesejahteraan karyawan. Program pensiun bagi karyawan sangat penting sebagai bentuk jaminan keuangan di masa depan yang memberikan rasa aman dan stabilitas setelah masa kerja berakhir. Dengan adanya program pensiun, karyawan dapat merencanakan hidup yang lebih baik setelah pensiun, tanpa harus bergantung sepenuhnya pada sumber daya lain. Perseroan sangat menghargai seluruh kontribusi dan loyalitas karyawan yang telah diberikan hingga masa purnabakti, yaitu usia 55 tahun. Oleh karenanya, Perseroan menetapkan beberapa program dana pensiun sebagai berikut:

1. Program BPJS Ketenagakerjaan yang terdiri dari Jaminan Hari Tua dan Jaminan Pensiun dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Program Jaminan Hari Tua yang terdiri dari iuran karyawan dan iuran Perseroan dengan jumlah iuran karyawan sebesar 5,7% dan jumlah yang ditanggung oleh Perseroan sebesar 100%.
 - b. Program Jaminan Pensiun, yang terdiri dari 1% iuran karyawan (dipotong gaji) dan 2% iuran ditanggung oleh Perseroan.
2. Program DPLK melalui DPLK Simas Jiwa untuk mengelola Dana Kompensasi Paskakerja. Perseroan menunjuk DPLK Simas Jiwa untuk mengelola Dana Kompensasi Pascakerja. Perseroan akan memberikan dana iuran kepada

its employees, communication will be facilitated between both parties to identify mutually acceptable solutions for resolution (Bipartite). The Company prioritizes constructive dialogue to ensure that any arising issues can be resolved in a more effective and equitable manner.

In managing human resources, including the resolution of any disputes (if any occur), the Company adheres to the Permanent Employment Agreement (PKWTT) applicable to permanent employees and the Fixed-Term Employment Agreement (PKWT) for contract employees. These employment agreements contain key provisions related to employment relationships, such as job titles or types of work, wage rates, working conditions encompassing the rights and obligations of the Company and employees, employment periods, and other relevant matters.

The provisions within the employment agreements are in accordance with the applicable laws and regulations. The Company also actively monitors the compliance of contractors with labor law aspects.

RETIREMENT PROGRAM

[GRI 201-3]

For the Company, providing a comprehensive retirement program embodies its commitment to employee welfare. This program is of paramount importance to employees, serving as a form of future financial security that offers a sense of security and stability upon retirement. Through the provision of a retirement program, employees are empowered to plan for a more secure post-employment life, reducing their reliance on alternative resources. The Company deeply values the contributions and loyalty demonstrated by its employees throughout their service until retirement at the age of 55. Therefore, the Company has established the following pension fund programs:

1. The BPJS Employment program, comprising Old Age Security and Pension Security, with the following details:
 - a. Old-Age Security Program, consisting of employee contributions and company contributions, with employee contributions of 5.7% and the company covering 100% of the required contributions.
 - b. Pension Security Program, comprising a 1% employee contribution (deducted from salary) and a 2% contribution covered by the Company.
2. DPLK program through DPLK Simas Jiwa for the management of Post-Employment Benefit Funds. The Company has appointed DPLK Simas Jiwa to manage Post-Employment Benefit Funds. The Company provides contribution funds to DPLK

DPLK Simas Jiwa secara bertahap untuk dapat dikelola. Dana yang ada pada DPLK tersebut akan digunakan untuk keperluan pembayaran pesangon karyawan. Perseroan akan memberikan data karyawan serta dasar perhitungan pesangon kepada DPLK Simas Jiwa untuk dapat diproses/ dilakukan pembayaran kepada karyawan..

Simas Jiwa in stages for management. The funds in the DPLK are used for the purpose of employee severance pay. The Company provides employee data and the basis for severance pay calculation to DPLK Simas Jiwa for processing and subsequent payment to employees.

Sampai dengan periode pelaporan, Perseroan masih dalam tahap perencanaan untuk mengembangkan pelatihan pra-purna karya bagi karyawan yang akan memasuki usia pensiun. [GRI 404-2] [GRI 12.3.3] [GRI 12.15.7]

As of the reporting period, the Company remains in the planning phase for the development of pre-retirement training for employees approaching retirement age. [GRI 404-2] [GRI 12.3.3] [GRI 12.15.7]

CUTI MELAHIRKAN

[GRI 401-3] [GRI 12.15.4] [GRI 12.19.4]

Cuti melahirkan bagi karyawan, baik pria maupun wanita, sangat penting untuk mendukung keseimbangan antara kehidupan kerja dan keluarga. Bagi karyawan wanita, cuti melahirkan memberikan waktu yang diperlukan untuk pulih dari proses persalinan dan membangun ikatan emosional dengan anak. Bagi karyawan pria, cuti melahirkan juga memberikan kesempatan untuk mendukung pasangan mereka. Dengan menyediakan cuti melahirkan yang adil bagi kedua belah pihak, Perseroan menunjukkan komitmennya terhadap kesetaraan gender dan kesejahteraan karyawan. Karyawan wanita diberikan cuti melahirkan selama 1 bulan dan juga cuti hamil selama 3 bulan sedangkan untuk karyawan pria yang akan mendampingi istrinya, diberikan cuti melahirkan selama 2 hari. Berikut Kami sajikan informasi terkait karyawan yang memperoleh cuti melahirkan selama 3 tahun terakhir:

PARENTAL LEAVE

[GRI 401-3] [GRI 12.15.4] [GRI 12.19.4]

Parental leave for male and female employees is crucial for supporting a healthy work-life balance. For female employees, maternity leave provides the necessary time to recover from childbirth and establish a strong emotional bond with their child. For male employees, paternity leave offers the opportunity to support their partners during this significant period. By providing equitable parental leave for both genders, the Company demonstrates its commitment to gender equality and employee welfare. Female employees are granted 1 month of maternity leave and 3 months of pregnancy leave, while male employees accompanying their partners are entitled to 2 days of paternity leave. The following is information related to employees receiving parental leave over the past 3 years:



CUTI MELAHIRKAN
PARENTAL LEAVE
[GRI 401-3] [GRI 12.15.4] [GRI 12.19.4]

Cuti Melahirkan Parental Leave	Wanita Female			Pria Male		
	2024	2023	2022	2024	2023	2022
Total karyawan yang berhak mendapat cuti melahirkan Total employees entitled to parental leave	28	41	44	207	270	263
Total karyawan yang mengambil cuti melahirkan Total employees taking parental leave	3	1	3	12	17	18
Total karyawan yang kembali bekerja pada periode pelaporan setelah cuti melahirkan berakhir Total employees returning to work in the reporting period after parental leave ends	3	1	3	12	17	18
Total karyawan yang kembali bekerja setelah cuti melahirkan berakhir dan masih bekerja setelah 12 bulan Total employees returning to work after parental leave ends and still employed after 12 months	3	1	3	12	17	18
Tingkat karyawan yang mengambil cuti melahirkan yang kembali bekerja dan dapat dipertahankan Retention rate of employees taking parental leave and returning to work	100%	100%	100%	100%	100%	100%

TENAGA KERJA ANAK DAN KERJA PAKSA

[GRI 408-1] [GRI 409-1] [GRI 12.16.2] [GRI 12.17.2]
[OJK F.19]

Usaha untuk mencegah tenaga kerja anak dan kerja paksa merupakan langkah krusial dalam memastikan perlindungan hak asasi manusia di tempat kerja. Perseroan melarang eksploitasi anak dan memastikan bahwa seluruh tenaga kerja yang dipekerjakan adalah individu yang memiliki kapasitas untuk bekerja secara sah dan sesuai dengan usia yang ditentukan peraturan perundangan dan kebijakan Perseroan, yaitu 18 tahun. Perseroan juga menerapkan kebijakan yang melarang kerja paksa. Perseroan juga menetapkan waktu kerja seluruh karyawan, yakni 40 jam dalam seminggu yang telah diatur dalam Peraturan Perseroan maupun kontrak kerja. Jika terdapat kondisi di mana karyawan harus bekerja melebihi jam yang telah diatur, Perseroan memiliki aturan terkait kompensasi lembur. Perseroan juga turut melakukan pemantauan atas pemenuhan peraturan perundang-undangan aspek ketenagakerjaan kontraktor.

CHILD LABOR AND FORCED LABOR

[GRI 408-1] [GRI 409-1] [GRI 12.16.2] [GRI 12.17.2]
[OJK F.19]

Initiatives to prevent child labor and forced labor are crucial steps in ensuring the protection of human rights in the workplace. The Company strictly prohibits the exploitation of children and ensures that all employed personnel are individuals with the legal capacity to work and are of the age specified by laws and regulations and Company policies of 18 years old. The Company also implements a policy that prohibits forced labor. The Company also establishes the working hours for all employees at 40 hours per week, as stipulated in the Company Regulations and employment contracts. Should circumstances require employees to work beyond these stipulated hours, the Company has regulations regarding overtime compensation. The Company also actively monitors contractors' compliance with labor law aspects.

INFORMASI TERKAIT PERUBAHAN OPERASI SIGNIFIKAN

[GRI 402-1] [GRI 12.3.2] [GRI 12.15.5]

Salah satu hak karyawan adalah menerima informasi jika terdapat perubahan operasional signifikan yang berdampak pada karyawan, khususnya terkait penghentian status kepegawaian. Oleh karena itu, Perseroan mengumumkan perubahan tersebut minimum 4 minggu sebelum perubahan dilakukan. Hal ini dilakukan agar seluruh pihak yang terdampak memahami dampak dari perubahan tersebut dan dapat berkomunikasi dengan transparan untuk menghasilkan dialog yang konstruktif dan hubungan industrial yang baik serta meminimalkan gangguan operasional.

PELATIHAN DALAM ASPEK HAM

[GRI 410-1] [GRI 12.12.1] [GRI 12.12.2]

Aspek keamanan merupakan salah satu komponen utama dalam operasional Perseroan. Untuk mencegah pelanggaran HAM dalam aktivitas pengamanan aset Perseroan, anggota satuan pengamanan dibekali dengan pengetahuan tentang HAM melalui pelatihan terkait HAM. Sehingga, pelaksanaan tugas sehari-hari tetap berjalan secara efektif namun juga memperhatikan penghormatan terhadap aspek HAM. Pelatihan terkait aspek HAM telah diberikan kepada seluruh (100%) anggota satuan pengamanan di BIB yang bekerja sama dengan pihak Kepolisian.

TINGKAT KEPUASAN KARYAWAN

Mengukur tingkat kepuasan karyawan sangat penting untuk mengetahui sejauh mana karyawan merasa dihargai, termotivasi, dan puas dengan lingkungan kerja mereka. Dengan melakukan survei kepuasan secara rutin, Perseroan dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki yang mungkin mempengaruhi produktivitas dan kesejahteraan karyawan. Tingkat kepuasan yang tinggi berkorelasi dengan loyalitas yang lebih besar, pengurangan tingkat *turnover*, dan peningkatan kinerja karyawan. Oleh karena itu, mengukur kepuasan karyawan bukan hanya memberikan wawasan berharga bagi Perseroan, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya budaya kerja yang positif dan berkelanjutan. Pada tahun pelaporan, Perseroan telah melakukan survei kepuasan karyawan dengan tingkat *score* kepuasan sebesar 88% karyawan puas khususnya dengan sejalannya perhitungan kompensasi dengan hasil pekerjaannya. Hasil ini juga tercermin pada angka *turn over* karyawan Perseroan yang mengalami penurunan.

MINIMUM NOTICE PERIODS REGARDING SIGNIFICANT OPERATIONAL CHANGES

[GRI 402-1] [GRI 12.3.2] [GRI 12.15.5]

Employees have the right to receive information regarding significant operational changes affecting them, particularly regarding the termination of their employment status. Therefore, the Company announces these changes a minimum of 4 weeks prior to the implementation. This is carried out to ensure that all affected parties understand the implications of these changes and can engage in transparent communication to foster constructive dialogue and positive industrial relations, as well as to minimize operational disruptions.

TRAINING ON HUMAN RIGHTS ASPECTS

[GRI 410-1] [GRI 12.12.1] [GRI 12.12.2]

Security is a fundamental component of the Company's operations. To prevent human rights violations in the safeguarding of the Company's assets, security personnel are provided with knowledge of human rights through training on human rights. This ensures that daily tasks are carried out effectively while also respecting human rights aspects. Training on human rights aspects has been provided to all (100%) BIB's security personnel, in collaboration with the Police Department.

EMPLOYEE SATISFACTION LEVEL

Measuring employee satisfaction level is crucial to determine the extent to which employees feel valued, motivated, and satisfied with their work environment. By conducting satisfaction surveys on a regular basis, the Company can identify areas for improvement that may impact employee productivity and welfare. A high level of satisfaction correlates with greater loyalty, reduced turnover rates, and enhanced employee performance. Therefore, measuring employee satisfaction not only provides valuable insights for the Company but also contributes to the creation of a positive and sustainable work culture. During the reporting year, the Company conducted an employee satisfaction survey, revealing a satisfaction score of 88%, with employees particularly satisfied with the alignment of compensation calculation and their work performance. This result is also demonstrated in the Company's employee turnover rate, which has experienced a decrease.



07. KONTRIBUSI TERHADAP PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Contributions to Community
Development and
Empowerment

"Tambang yang berkelanjutan bukan hanya tentang sumber daya, tetapi juga tentang memberdayakan masyarakat. Investasi dalam pendidikan, ekonomi lokal, dan lingkungan adalah warisan sejati industri ini."

"Sustainable mining is not merely about resources, but also about empowering communities. Investments in education, local economies, and the environment are the true legacy of this industry."



KOMITMEN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Commitment to Community Development and Empowerment

Konsep Pembangunan Berkelanjutan mengindikasikan perlunya keseimbangan antara kelestarian alam, kesejahteraan masyarakat, dan manfaat ekonomi. Lebih jauh lagi, konsep tersebut berbicara tentang keseimbangan pemenuhan kebutuhan antar generasi dimana pemenuhan kebutuhan saat ini jangan sampai mengorbankan pemenuhan kebutuhan jangka panjang. Dalam Pembangunan Berkelanjutan, peran Perseroan bukan hanya sebagai instansi penghasil profit, namun juga sebagai agen pembangunan yang memiliki tanggung jawab sosial. Perwujudan konsep Pembangunan Berkelanjutan dalam Perseroan dapat dilihat dari peran aktif Perseroan dalam menjaga kelestarian alam dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah Perseroan. Agar nilai bagi masyarakat dapat diciptakan dan didistribusikan secara sistematis dan berkelanjutan, Perseroan mengembangkan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) yang fokus utamanya adalah menciptakan nilai bagi masyarakat, khususnya dalam aspek pendidikan, kesehatan, tingkat pendapatan riil, kemandirian ekonomi, sosial dan budaya, pengelolaan lingkungan, kelembagaan masyarakat, dan pembangunan infrastruktur. Dalam jangka panjang, masyarakat di sekitar lokasi operasi Perseroan diarahkan pada kemandirian dan kesejahteraan, sehingga tidak bergantung sepenuhnya pada sektor pertambangan. Dalam melaksanakan Program CSR/PPM, Perseroan mengacu pada berbagai peraturan perundangan dan standar sebagai berikut:

The concept of Sustainable Development underscores the need for a balance between environmental preservation, community welfare, and economic benefits. Furthermore, it emphasizes intergenerational equity, ensuring that meeting present needs does not come at the expense of long-term needs. In Sustainable Development, the Company's role extends beyond profit generation to that of a development agent with social responsibilities. The company's commitment to this concept is reflected in its active efforts to conserve the environment and enhance the welfare of communities in its operational areas. To systematically and sustainably create and distribute value for the community, the Company implements Corporate Social Responsibility (CSR) programs or Community Development and Empowerment (CDE) Programs. Its primary focus is to generate value for the community, particularly in education, health, real income levels, economic self-sufficiency, social and cultural, environmental management, community institutions, and infrastructure development aspects. In the long term, communities near the company's operations are directed toward self-reliance and prosperity, reducing their dependence on the mining sector. In executing its CSR/CDE programs, the company adheres to relevant laws, regulations, and standards as follows:

Peraturan Perundangan Laws and Regulations	Isi Content
UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT). Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies	Menyatakan bahwa perseroan terbatas memiliki tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. States that limited liability companies have a social responsibility towards the community and the surrounding environment.
UU No. 3 Tahun 2020 tentang Perubahan atas UU No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batu bara. Law No. 3 of 2020 on Amendments to Law No. 4 of 2009 on Mineral and Coal Mining.	Menetapkan lebih banyak ketentuan mengenai kewajiban CSR perusahaan pertambangan, termasuk keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan implementasi kegiatan pertambangan. Establishes more comprehensive provisions regarding the Corporate Social Responsibility (CSR) obligations of mining companies, including community involvement in the planning and implementation of mining activities.

Peraturan Perundangan Laws and Regulations	Isi Content
Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) RI No. 25 Tahun 2018 tentang Pengusahaan Pertambangan Mineral dan Batu bara. Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources (MEMR) of the Republic of Indonesia No. 25 of 2018 on Coal and Mineral Mining Business Operations.	Mengatur kewajiban perusahaan pertambangan dalam melakukan kegiatan CSR, termasuk pemberdayaan masyarakat. Regulates the obligations of mining companies in carrying out CSR activities, including community empowerment.
Peraturan Menteri ESDM RI No. 26 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan yang Baik dan Pengawasan Pertambangan Mineral dan Batu bara. MEMR Regulation of the Republic of Indonesia No. 26 of 2018 on the Implementation of Good Mining Principles and Supervision of Mineral and Coal Mining.	Menjelaskan implementasi kaidah pertambangan yang baik, termasuk aspek sosial dan lingkungan. Explains the implementation of good mining practice principles, including social and environmental aspects.
POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan. Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 51/POJK.03/2017 on the Application of Sustainable Finance.	Mengatur penerapan keuangan berkelanjutan untuk lembaga jasa keuangan, emiten, dan Perusahaan publik. Regulates the application of sustainable finance for financial services institutions, issuers, and public companies.
Keputusan Menteri ESDM RI Nomor 1824 K/30/MEM/2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat. MEMR Decree of the Republic of Indonesia Number 1824 K/30/MEM/2018 on Guidelines for the Implementation of Community Development and Empowerment.	Menetapkan pedoman untuk pelaksanaan program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat oleh Perusahaan pertambangan. Establishes guidelines for the implementation of community development and empowerment programs by mining companies.
<i>Blueprint</i> Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Provinsi Kalimantan Selatan. South Kalimantan Province Community Development and Empowerment Program Blueprint.	Merupakan panduan khusus yang mengarahkan implementasi program CSR/PPM di tingkat provinsi. Serves as a specific guide that directs the implementation of CSR/CDE programs at the provincial level.
ISO 26000 <i>Social Responsibility</i> .	Standar internasional yang memberikan panduan mengenai tanggung jawab sosial Perusahaan dan prinsip-prinsipnya. An international standard that provides guidance on corporate social responsibility and its principles.
Standar <i>Global Reporting Initiative</i> (GRI) 2021 dan Standar GRI 12 Sektor Batu bara. Global Reporting Initiative (GRI) 2021 Standards and GRI 12 Coal Sector Standards.	Menetapkan kerangka kerja untuk pelaporan keberlanjutan yang mencakup berbagai aspek, termasuk tanggung jawab sosial Perusahaan di Perusahaan yang bergerak di industri pertambangan Batu bara termuat dalam Standar GRI 12. Sets a framework for sustainability reporting that encompasses various aspects, including corporate social responsibility in companies operating in the coal mining industry, as outlined in GRI 12 Standards.

Pelaksanaan Program CSR/PPM merupakan perwujudan dari Visi dan Misi Perusahaan, yaitu:

The implementation of the CSR/CDE Program embodies the Company's Vision and Mission:



VISI VISION

MENJADI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN TERKEMUKA DI INDONESIA DENGAN MENCIPTAKAN NILAI TAMBAH BAGI PARA PELANGGAN DAN PEMANGKU KEPENTINGAN

To be a leading mining company in Indonesia by creating added value for customers and stakeholders



MISI MISSION

MEMBANGUN PERTUMBUHAN BERKESINAMBUNGAN MELALUI STANDAR KESELAMATAN KERJA YANG TINGGI, PENGEMBANGAN PROGRAM KEMASYARAKATAN YANG BAIK DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP YANG TANGGUH

Building sustainable growth through high occupational safety standards, good community program development, and resilient environmental management

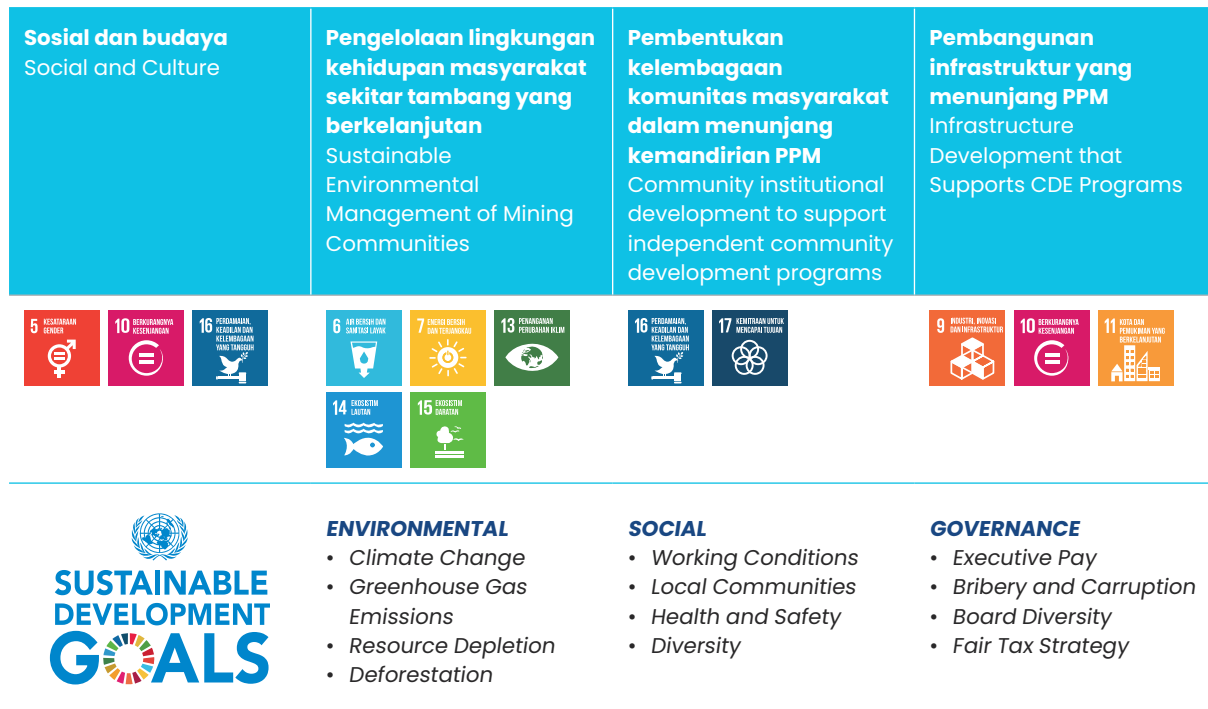
SINKRONISASI PILAR PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Synchronization of Community Development and Empowerment Pillars

Pelaksanaan kegiatan CSR atau dalam industri pertambangan dikenal dengan istilah PPM (Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat) diatur dalam Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 1824 K/30/MEM/2018 mengenai Panduan Pelaksanaan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat. Secara spesifik, Peraturan tersebut mengatur ruang lingkup kegiatan PPM yang terdiri dari 8 pilar utama. Perseroan telah melakukan sinkronisasi antara PPM berdasarkan KEPMEN ESDM NO. 1824/2018, SDGs, dan ESG (*Environment, Social, Governance*).

The implementation of CSR activities, known as Community Development and Empowerment (CDE) in the mining industry, is regulated under the Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia No. 1824 K/30/MEM/2018 on the Guidelines for Community Development and Empowerment Implementation. Specifically, this regulation outlines the scope of CDE activities, consisting of 8 main pillars. The Company has synchronized CDE initiatives in accordance with MEMR Decree No. 1824/2018, the Sustainable Development Goals (SDGs), and Environmental, Social, and Governance (ESG) principles.

Pendidikan Education	Kesehatan Health	Tingkat pendapatan riil Real Income Level	Kemandirian ekonomi Economic Self-Reliance
1 TAPAK KEMISKINAN 4 PENDIDIKAN BERKUALITAS 5 KESAMPAHAN GENDER 8 PEKERJAAN LAYAK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI 10 KEMERDEKAAN KESEKIANJUTAN	3 KESEHATAN SEHAT DAN BERTAHAN 5 KESAMPAHAN GENDER 6 AIR BERSIH DAN SANITASI LAYAK 10 KEMERDEKAAN KESEKIANJUTAN	1 TAPAK KEMISKINAN 2 TAPAK KELAPARAN 8 PEKERJAAN LAYAK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI 9 INDUSTRI, INOVASI DAN INFRASTRUKTUR 12 KONSUMSI DAN PRODUKSI YANG BERKELANJUTAN 14 KESEHATAN LAUTAN 15 KESEHATAN DARATAN	2 TAPAK KELAPARAN 8 PEKERJAAN LAYAK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI 11 TATA DAN PEMERAN YAG BERKELANJUTAN 12 KONSUMSI DAN PRODUKSI YANG BERKELANJUTAN



Perseroan melalui PT. Borneo Indobara (BIB) menyelenggarakan kegiatan PPM secara sistematis dan berkelanjutan. Program PPM yang dikembangkan telah mengintegrasikan seluruh pilar PPM yang disebutkan diatas. Pelaksanaan program dilaksanakan setiap tahun, mulai dari tahun pertama operasi produksi hingga fase pascatambang. Perseroan telah mengembangkan *roadmap* PPM yang berisi langkah-langkah dan tahapan yang akan dijalankan oleh BIB dalam melaksanakan program tersebut. Rencana ini dirancang untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat secara efektif dan berkelanjutan, dengan tujuan akhir kemandirian dan keberlanjutan program tanpa dukungan Perseroan. Berikut Kami sajikan *Roadmap* Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat PT. Borneo Indobara:

The Company, through PT. Borneo Indobara (BIB), carries out Community Development and Empowerment (CDE) activities in a systematic and sustainable manner. The CDE programs have integrated all the aforementioned CDE pillars. The programs are implemented annually, from the first year of production operations to the post-mining phase. The Company established a CDE roadmap outlining the steps and stages to be undertaken by BIB in executing these programs. This plan is designed to effectively and sustainably achieve community empowerment goals, with the ultimate objective of fostering self-reliance and program continuity without the Company's support. The following is PT. Borneo Indobara's Community Development and Empowerment Roadmap:

ROADMAP PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
PT. BORNEO INDOBARA
PT. BORNEO INDOBARA COMMUNITY DEVELOPMENT AND
EMPOWERMENT ROADMAP



Roadmap diatas terdiri dari Program 5 tahun pertama (2013-2017), Program 5 Tahun Kedua (2018-2022), Program 5 Tahun Ketiga (2023-2027), dan *Exit Strategy* (2028-seterusnya). Pada periode pelaporan tahun 2024, Perseroan berada di Program 5 Tahun Ketiga. Secara rinci, Kami sajikan *milestone* yang akan dicapai selama 5 Tahun Ketiga sebagai berikut:

The roadmap comprises the First 5-Year Program (2013-2017), the Second 5-Year Program (2018-2022), the Third 5-Year Program (2023-2027), and an Exit Strategy (2028 onwards). As of the 2024 reporting period, the Company is in the Third 5-Year Program. The milestones to be achieved during this Third 5-Year Program are as follows:

MILESTONE 5 TAHUN KETIGA (2023–2027) MILESTONE OF THE THIRD 5-YEAR PROGRAM (2023–2027)

2023

1) Evaluasi program 5 tahun pertama (berasal dari <i>baseline</i> data untuk program 5 tahun kedua). 2) Revisi RIPP (Regional Infrastructure and Public Policy Management) untuk periode 3 tahun kedua (2023–2037). 3) MoU program prioritas 20 desa ring 1 dan melanjutkan proyek <i>multiyears</i>. 4) Pengembangan program pengentasan kemiskinan dan penanganan <i>stunting</i> di ring 3 Perseroan. 5) Pendampingan konsultan, kolaborasi dan kemitraan (BPTP, Prima Kelola, Kementerian Kelautan, Kementerian Perikanan, Kementerian Koperasi (BPN, GGF, BRI)). 6) Pemantauan & evaluasi (Evaluasi SROI, IKM, <i>Stakeholder Engagement</i>, IPM, dan Evaluasi dampak terhadap peningkatan <i>income</i> program pengentasan kemiskinan mengacu ke standar PROPER EMAS).	1) Evaluation of the first five-year program (based on baseline data for the second five-year program). 2) Revision of the RIPP (Regional Infrastructure and Public Policy Management) for the second three-year period (2023–2037). 3) Memorandum of Understanding (MoU) for priority programs in 20 Ring 1 villages and continuation of multi-year projects. 4) Development of poverty alleviation and stunting reduction programs in the Company's Ring 3 area. 5) Consultant assistance, collaboration, and partnerships (BPTP, Prima Kelola, Ministry of Maritime Affairs and Fisheries, Ministry of Tourism and Creative Economy, Ministry of Cooperatives (BPN, GGF, BRI)). 6) Monitoring & Evaluation (SROI evaluation, IKM, Stakeholder Engagement, HDI, and impact evaluation of income increase from poverty alleviation programs, adhering to GOLD PROPER standards).

2024

1) MoU program prioritas 20 desa ring 1 dan melanjutkan proyek <i>multiyears</i>. 2) Pengembangan bisnis sentra-sentra usaha menjadi produsen produk pilihan, menjadi <i>supplier</i> di tingkat kabupaten dan provinsi. 3) Revitalisasi dan pengembangan skala bisnis koperasi. 4) Program Pengentasan kemiskinan dan <i>stunting</i> di ring 1 Perseroan dan kontribusi pengentasan di ring 3 5) Pendampingan konsultan, kolaborasi dan kemitraan (DPTP, Prima Kelola, Kementerian Kelautan, Kementerian Perikanan, Kementerian Koperasi (BPN, GGF, BRI) dan realisasi beasiswa). 6) Pemantauan & evaluasi (Evaluasi SROI, IKM, <i>Stakeholder Engagement</i>, IPM, dan Evaluasi dampak terhadap peningkatan <i>income</i> program pengentasan kemiskinan mengacu ke standar PROPER EMAS).	1) Memorandum of Understanding (MoU) for priority programs in 20 Ring 1 villages and continuation of multi-year projects. 2) Development of business centers into producers of selected products, becoming suppliers at the regency and provincial levels. 3) Revitalization and business scale development of cooperatives. 4) Poverty alleviation and stunting reduction programs in the Company's Ring 1 area, and contribution to reduction efforts in Ring 3. 5) Consultant assistance, collaboration, and partnerships (BPTP, Prima Kelola, Ministry of Maritime Affairs and Fisheries, Ministry of Tourism and Creative Economy, Ministry of Cooperatives (BPN, GGF, BRI), and scholarship realization). 6) Monitoring & Evaluation (SROI evaluation, IKM, Stakeholder Engagement, HDI, and impact evaluation of income increase from poverty alleviation programs, adhering to GOLD PROPER standards).

MILESTONE 5 TAHUN KETIGA (2023–2027)

MILESTONE OF THE THIRD 5-YEAR PROGRAM (2023–2027)

2025

1) MoU program prioritas 20 desa ring 1 dan melanjutkan proyek <i>multiyears</i>. 2) Pengembangan bidang usaha kepariwisataan dan jasa (agrowisata, minawisata, wisata <i>mangrove</i> dan wisata religi serta pengembangan <i>travel agent</i>). 3) Program Pengentasan kemiskinan dan <i>stunting</i> di ring 1 Perseroan dan kontribusi pengentasan di ring 2. 4) Pendampingan konsultan, kolaborasi dan kemitraan (BPTP, Prima Kelola, Kementerian Kelautan, Kementerian Parekraft, Kementerian Koperasi (BPN, GGF, BRI) dan realisasi beasiswa). 5) Pemantauan & evaluasi (Evaluasi SROI, IKM, <i>Stakeholder Engagement</i>, IPM, dan Evaluasi dampak terhadap peningkatan <i>income</i> program pengentasan kemiskinan mengacu ke standar PROPER EMAS).	1) Memorandum of Understanding (MoU) for priority programs in 20 Ring 1 villages and continuation of multi-year projects. 2) Development of tourism and service business sectors (agrotourism, fisheries tourism, mangrove tourism, and religious tourism, as well as travel agent development). 3) Poverty alleviation and stunting reduction programs in the Company's Ring 1 area, and contribution to reduction initiatives in Ring 2. 4) Consultant assistance, collaboration, and partnerships (BPTP, Prima Kelola, Ministry of Maritime Affairs and Fisheries, Ministry of Tourism and Creative Economy, Ministry of Cooperatives (BPN, GGF, BRI), and scholarship realization). 5) Monitoring & Evaluation (SROI evaluation, IKM, Stakeholder Engagement, HDI, and impact evaluation of income increase from poverty alleviation programs, adhering to GOLD PROPER standards).

2026

1) MoU program prioritas 20 desa ring 1 dan melanjutkan proyek <i>multiyears</i>. 2) Pengembangan bisnis sentra-sentra usaha menjadi <i>supplier</i> lintas provinsi dan eksportir skala nasional dan mancanegara. 3) Program Pengentasan kemiskinan dan <i>stunting</i> di ring 2 Perseroan dan kontribusi pengentasan di ring 1. 4) Pendampingan konsultan, kolaborasi dan kemitraan (BPTP, Prima Kelola, Kementerian Kelautan, Kementerian Parekraft, Kementerian Koperasi (BPN, GGF, BRI) dan realisasi beasiswa). 5) Pemantauan & evaluasi (Evaluasi SROI, IKM, <i>Stakeholder Engagement</i>, IPM, dan Evaluasi dampak terhadap peningkatan <i>income</i> program pengentasan kemiskinan mengacu ke standar PROPER EMAS).	1) Memorandum of Understanding (MoU) for priority programs in 20 Ring 1 villages and continuation of multi-year projects. 2) Development of business centers into cross-provincial suppliers and national and international scale exporters. 3) Poverty alleviation and stunting reduction programs in the Company's Ring 2 area, and contribution to reduction initiatives in Ring 1. 4) Consultant assistance, collaboration, and partnerships (BPTP, Prima Kelola, Ministry of Maritime Affairs and Fisheries, Ministry of Tourism and Creative Economy, Ministry of Cooperatives (BPN, GGF, BRI), and scholarship realization). 5) Monitoring & Evaluation (SROI evaluation, IKM, Stakeholder Engagement, HDI, and impact evaluation of income increase from poverty alleviation programs, adhering to GOLD PROPER standards).

2027

1) MoU program prioritas 20 desa ring 1. 2) Pelaksanaan dan pengawasan program dan kelembagaan pengelola menuju kemandirian. 3) Pendampingan konsultan, kolaborasi dan kemitraan (BPTP, Prima Kelola, Kementerian Kelautan, Kementerian Parekraft, Kementerian Koperasi (BPN, GGF, BRI) dan realisasi beasiswa). 4) Evaluasi program 5 tahunan kedua 2023– 2027 (SROI, IPM, IKM, Sinkronisasi dengan SDGs dan ESG) 5) Persiapan kelembagaan dan Program PPM Pasca Tambang (Mempersiapkan kelembagaan yayasan dan koperasi, penguasaan CLC dan jaringan pasar global serta mempersiapkan transisi pemantauan serah terima pemerintah daerah pada saat penutupan tambang).	1) Memorandum of Understanding (MoU) for priority programs in 20 Ring 1 villages. 2) Implementation and supervision of programs and management institutions towards self-sufficiency. 3) Consultant assistance, collaboration, and partnerships (BPTP, Prima Kelola, Ministry of Maritime Affairs and Fisheries, Ministry of Tourism and Creative Economy, Ministry of Cooperatives (BPN, GGF, BRI), and scholarship realization). 4) Evaluation of the second five-year program (2023–2027) (SROI, HDI, IKM, Synchronization with SDGs and ESG). 5) Preparation of institutions and post-mining Community Development Programs (preparing foundation and cooperative institutions, mastery of CLC and global market networks, and preparing the monitoring transition for handover to local government at mine closure).

Dalam upaya mengelola transisi sosial ekonomi masyarakat lokal menuju ekonomi pasca tambang yang berkelanjutan, ketentuan non-keuangan juga telah diatur secara rinci dalam *Roadmap* CSR 5 Tahun Ketiga 2023-2027. Dokumen ini mencakup persiapan kelembagaan dan Program PPM Pasca Tambang yang menjadi panduan utama dalam upaya menjaga keberlanjutan dan dampak positif program di masa depan. [GRI 12.3.6]

In an effort to manage the socio-economic transition of local communities toward a sustainable post-mining economy, non-financial provisions have also been outlined in the Third 5-Year CSR Roadmap 2023-2027. This document includes institutional preparations and the Post-Mining Community Development Program, serving as the primary guideline to ensure the sustainability and long-term positive impact of the programs. [GRI 12.3.6]

PERENCANAAN PROGRAM DAN MITIGASI RISIKO

Program Planning and Risk Mitigation

[GRI 203-1] [GRI 203-2] [GRI 413-1] [GRI 12.8.4] [GRI 12.8.5] [GRI 12.9.1] [GRI 12.9.2] [GRI 12.9.3] [GRI 12.9.4] [GRI 12.10.2] [OJK F.24] [OJK F.25]

Berikut dijelaskan langkah-langkah dalam perencanaan dan implementasi program CSR. Seluruh program CSR (100%) dikembangkan berdasarkan hasil pemetaan sosial, pelibatan masyarakat, serta mengacu pada RPJMD, RPJMDes, *blueprint* PPM, dan rencana CSR tahunan dan jangka panjang Perseroan. Langkah pertama dalam perencanaan program PPM adalah penyelenggaraan *social mapping*/ pemetaan sosial. Pemetaan sosial dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai wilayah, sumber daya, demografi, dan monografi Desa. Pemetaan sosial juga mencakup pemetaan pemangku kepentingan dimana Perseroan mengidentifikasi kelompok-kelompok dalam masyarakat yang perlu dilibatkan. Secara umum, kelompok masyarakat tersebut terdiri dari Pemerintah Desa, pihak-pihak yang dituakan atau dihormati, para tokoh masyarakat, serta anggota masyarakat. Selanjutnya, dilakukan pemetaan potensi masalah dan kebutuhan masyarakat untuk memperoleh informasi terkait kehidupan dan permasalahan masyarakat lokal agar program CSR/PPM yang dirancang dapat memberikan solusi dan sesuai sasaran. Proses pemetaan sosial dilakukan secara kolaboratif dengan Universitas Lambung Mangkurat, Prima Kelola Institut Pertanian Bogor, dan Lembaga Penyelidikan Ekonomi Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia serta Universitas Gadjah Mada.

The following outlines the steps involved in the planning and implementation of CSR programs. All CSR programs (100%) are developed based on social mapping, community engagement, and alignment with the Regional Medium-Term Development Plan (RPJMD), Village Medium-Term Development Plan (RPJMDes), the Community Development and Empowerment (CDE) blueprint, and the Company's annual and long-term CSR plans. The first step in CDE program planning is conducting social mapping. This process provides an overview of the region, resources, demographics, and village monographs. Social mapping also includes stakeholder mapping, where the Company identifies community groups that need to be involved. These groups typically consist of Village Government, elders or respected figures, community leaders, and community members. Furthermore, potential issues and community needs are mapped to gather insights into local livelihoods and challenges, ensuring that the designed CSR/CDE programs provide targeted and effective solutions. The social mapping process is conducted collaboratively with Lambung Mangkurat University, Prima Kelola Bogor Agricultural Institute, the Institute for Economic and Social Research at the Faculty of Economics and Business, University of Indonesia, and Gadjah Mada University.

Berdasarkan hasil pemetaan sosial yang diperoleh, pelibatan masyarakat, serta mengacu pada RPJMD, RPJMDes, dan *blueprint* PPM, Perseroan mengembangkan rencana CSR tahunan dan rencana CSR 5 (lima) tahunan. Pelibatan masyarakat dilakukan melalui penyusunan program, penetapan target, dan penetapan kriteria keberhasilan secara bersama-sama dengan Pemerintah Daerah dan masyarakat lokal. Secara lebih luas, pelibatan masyarakat juga dilakukan melalui konsultasi publik. Konsultasi publik dilakukan dengan Pemerintah

Based on the social mapping results, community engagement, and alignment with RPJMD, RPJMDes, and the CDE blueprint, the Company develops annual and five-year CSR plans. Community engagement is facilitated through joint program development, target setting, and success criteria determination with Regional Governments and local communities. More broadly, community engagement is also conducted through public consultations. Public consultations are

daerah setempat, Musyawarah Pimpinan Daerah, Dewan Adat, dan masyarakat sekitar. Rencana jangka panjang PPM tercakup dalam Rancangan Induk Program Pemberdayaan Masyarakat (RIPPM PT BIB) dan diimplementasikan dalam program tahunan.

Dalam perencanaan program CSR/PPM, kami juga mempertimbangkan hak-hak masyarakat, yaitu hak-hak untuk mempertahankan kebudayaan dan tradisi mereka, termasuk bahasa, ritual, dan praktik keagamaan. Selain itu, kami juga mempertimbangkan risiko sosial dan lingkungan yang telah diidentifikasi melalui sistem pengelolaan risiko terintegrasi. Perencanaan PPM juga telah memperhitungkan partisipasi masyarakat berjenis kelamin perempuan untuk mendukung pemberdayaan perempuan.

Dalam setiap fase operasi, terdapat dampak aktual dan potensial terhadap masyarakat. Daftar aktivitas dan daftar dampak secara rinci telah kami sajikan pada Bab Tentang Laporan di halaman 293. Untuk memitigasi risiko lingkungan terhadap masyarakat, khususnya yang berada di sekitar lokasi operasi, Perseroan telah menerapkan Sistem Manajemen Lingkungan terintegrasi yang secara rinci kami sajikan pada Bab Praktik Pertambangan Berkelanjutan di halaman 134. Penerapan Manajemen Lingkungan di Perseroan mengacu kepada berbagai peraturan perundangan, *best practice* seperti ISO 14001, Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup, dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RKL-RPL) yang telah mendapatkan persetujuan dari otoritas terkait. Perseroan telah melakukan konsultasi publik dengan para pemangku kepentingan disekitar wilayah tambang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Untuk memfasilitasi keluhan masyarakat terkait kegiatan operasional dan PPM, Perseroan telah memiliki *whistleblowing system* yang secara rinci kami jelaskan pada Bab Integrasi ESG Dalam Tata Kelola di halaman 102. Selama tahun pelaporan, tidak ada keluhan yang masuk, baik terkait aduan lingkungan maupun aduan terkait PPM. Perseroan secara rutin melakukan komunikasi dan konsultasi dengan masing-masing desa melalui mekanisme FGD untuk (1) menentukan program yang akan dilaksanakan pada setiap desa; (2) pembuatan MoU Desa; (3) menyampaikan program yang telah dilaksanakan pada tahun berjalan; (4) berdiskusi untuk mengembangkan program PPM ke skala yang lebih besar; dan (5) mencari solusi bersama atas kendala yang dialami pada saat pelaksanaan masing-masing program. Selain itu, Perseroan secara reguler melakukan pendampingan kepada masyarakat dalam menjalankan program-program pemberdayaan, baik mendampingi langsung oleh internal tim Perseroan atau dibantu dengan konsultan/

held with the local government, Regional Leadership Councils, Customary Council, and surrounding communities. The long-term CDE plan is outlined in the Community Empowerment Master Plan (RIPPM PT BIB) and implemented in annual programs.

In planning CSR/CDE programs, the Company considers community rights, including the preservation of cultural traditions, language, rituals, and religious practices. Additionally, social and environmental risks identified through an integrated risk management system are taken into account. The CDE planning process also takes into account women's participation to support women's empowerment.

Each phase of the operation has actual and potential impacts on communities. A detailed list of activities and their corresponding impacts has been presented in the About the Report chapter on page 293. To mitigate environmental risks to the community, particularly those residing near the operational site, the Company has implemented an Integrated Environmental Management System, outlined in the Sustainable Mining Practices chapter on page 134. The Company's Environmental Management framework adheres to various laws and regulations, best practices, including ISO 14001, Environmental Impact Analysis (AMDAL), Environmental Management Plans, and Environmental Monitoring Plans (RKL-RPL) that have been approved by the relevant authorities. Additionally, the Company has conducted public consultations with stakeholders in the vicinity of the mining area in accordance with applicable regulations.

To address community grievances related to operations and CDE program, the Company has a whistleblowing system, elaborated in the ESG Integration in Governance Chapter on page 102. During the reporting year, no complaints were filed regarding environmental issues or CDE-related complaints. The Company maintains regular communication and consultation with each village through Focus Group Discussions (FGDs) to (1) determine programs to be implemented in each village; (2) draft Village Memorandums of Understanding (MoU); (3) communicate programs implemented in the current year; (4) discuss scaling up CDE programs; and (5) jointly seek solutions to obstacles encountered during program implementation. Additionally, the Company regularly provides assistance to communities in implementing empowerment programs, either directly

expertise yang bekerjasama dengan Perseroan, agar program yang dilakukan lebih maksimal. Perseroan pun membentuk group WA (*Whatsapp*) untuk meningkatkan dan memperlancar komunikasi dan kolaborasi antara masing-masing pihak (PIC Desa, PIC Program, dan setiap desa).

by the Company's internal team or with the support of consultants/experts collaborating with the Company, to maximize program effectiveness. The Company has also established a WhatsApp group to enhance communication and collaboration between all parties (Village PICs, Program PICs, and each village).

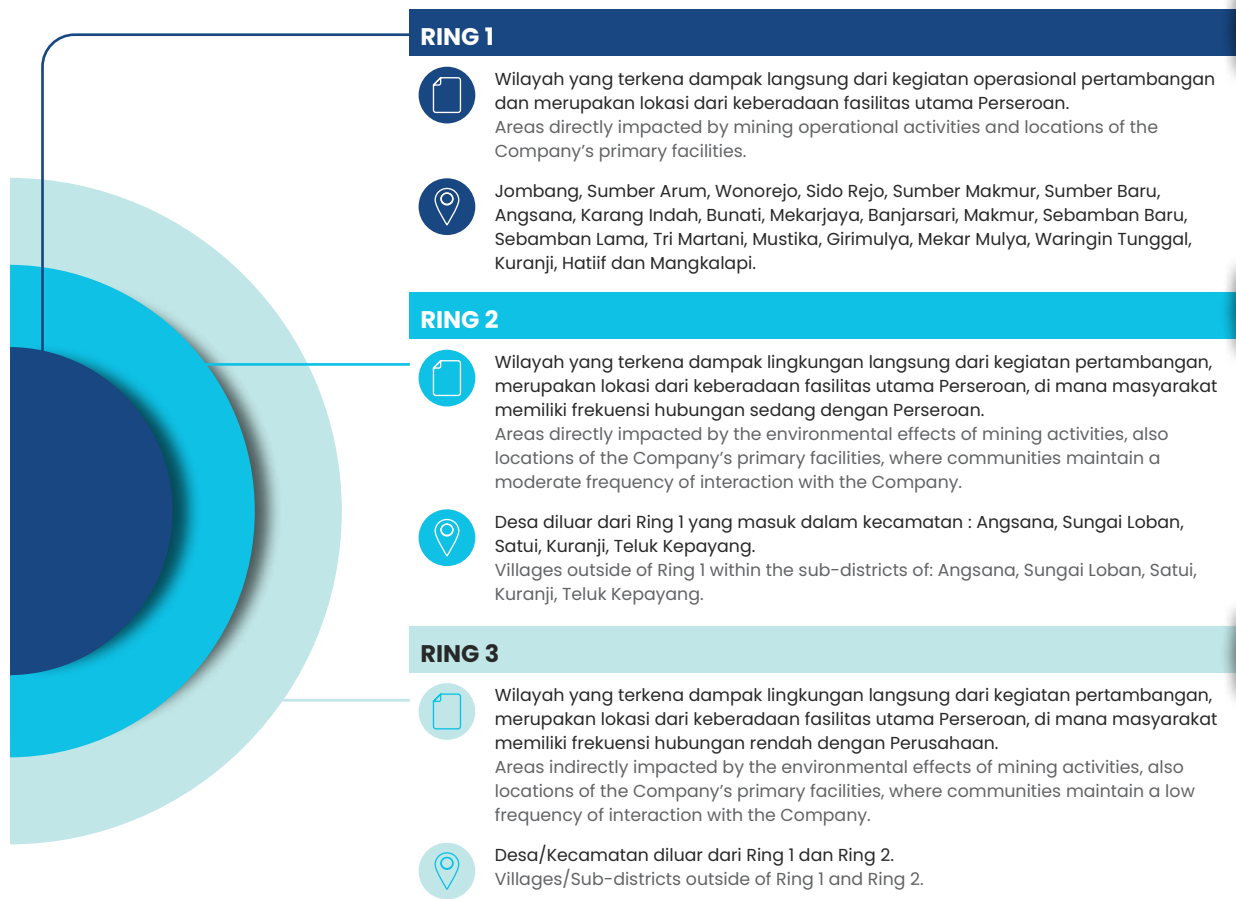
PROGRAM PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Community Development and Empowerment Program

[GRI 413-1] [GRI 413-2] [GRI 12.3.6] [OJK F.25]

Program PPM dilaksanakan di berbagai wilayah sesuai dengan dampaknya terhadap masyarakat, namun demikian Perseroan tetap memprioritaskan Lokasi Ring 1 karena wilayah-wilayah tersebut secara langsung terkena dampak dari kegiatan operasi Perseroan. Berikut Kami sajikan area cakupan PPM Perseroan yang didasarkan pada dokumen Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL) Perseroan:

The CDE program has been implemented in various regions based on their impact on the community. However, the Company prioritizes Ring 1 locations as these areas are directly affected by the Company's operational activities. The Company's CDE coverage areas, based on the Company's Environmental Impact Analysis (AMDAL) document, are presented below:



PROSES IMPLEMENTASI PROGRAM RIPPM

IMPLEMENTATION PROCESS OF THE RIPPM PROGRAM

Proses implementasi program PPM dijalankan secara sistematis mengikuti tahapan berikut:

The implementation process of CDE program is carried out systematically following these stages:

 PERENCANAAN PLANNING	• Social Mapping • Rencana Program tahunan • MoU Desa • RIPPM
 PELAKSANAAN IMPLEMENTATION	• Dukungan berupa material dan teknis pengerjaan • Pendampingan tata kelola kelembagaan dan tata kelola bisnis • Dukungan peningkatan partisipasi masyarakat menuju kemandirian • Investasi ini bersifat non-komersial (pro-bono) dan diberikan sebagai upaya mendukung inisiatif sosial tanpa tujuan keuntungan.
 PENGAWASAN DAN PENDAMPINGAN Oversight and Assistance	• Internal Audit • Pengawasan regular mingguan • Pendampingan tim <i>expert</i>/konsultan
 EVALUASI DAN PELAPORAN Evaluation and Reporting	• Evaluasi teknis mingguan, bulanan dan 3 bulanan • Evaluasi tahunan (SROI, <i>Stakeholder Engagement</i>, IKM, IPM) • Evaluasi 4 tahunan (SROI, <i>Stakeholder Engagement</i>, IKM, IPM, kontribusi terhadap SDGs – pengentasan kemiskinan dan <i>stunting</i>)

DAMPAK PROGRAM PPM PADA MASYARAKAT

[GRI 203-1] [GRI 203-2] [GRI 413-1] [GRI 413-2]
[GRI 12.9.1] [GRI 12.9.2] [GRI 12.9.3] [GRI 12.11.3] [GRI 12.11.4]
[OJK F.23]

Program Prioritas

Melalui partisipasi masyarakat dan pemerintah daerah dalam pemetaan sosial, Perseroan menemukan dan memfokuskan pada tiga aspek yang menjadi program prioritas, yaitu:

1. Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia yang memiliki skill dan bersertifikat sebagai upaya memutus rantai kemiskinan,
2. Peningkatan dan pemerataan pelayanan kesehatan & kebutuhan dasar, dan
3. Meningkatkan kualitas perekonomian.

Perseroan mengembangkan sentra dan unit usaha untuk menciptakan mata pencaharian baru yang memiliki keunggulan bersaing yang dalam jangka panjang diharapkan dapat menjadi keunggulan daerah dan nasional. Secara kelompok besar, sentra-sentra dan unit usaha dapat dikelompokkan sebagai berikut: Desa Agrikultur, Desa Perikanan, Desa Peternakan, dan Desa Industri Rumah. Beberapa sentra yang dikembangkan diantaranya: Budidaya Puyuh, Penetasan Unggas, Ayam Petelur, Budidaya Jamur, Jagung Pakan, Rumpon, Budidaya Ikan Lele, Pabrik Pakan, Kambing Etawa, Air Minum Andaru, Bebek Pedaging, Bebek Petelur, Kompos, Pemijahan Ikan Air Tawar, Budidaya Ikan Nila dan Patin, dan Budidaya Ayam Petelur.

IMPACT OF THE COMMUNITY DEVELOPMENT AND EMPOWERMENT PROGRAM ON COMMUNITY

[GRI 203-1] [GRI 203-2] [GRI 413-1] [GRI 413-2]
[GRI 12.9.1] [GRI 12.9.2] [GRI 12.9.3] [GRI 12.11.3] [GRI 12.11.4]
[OJK F.23]

Priority Programs

Through community and local government participation in social mapping, the Company has identified and prioritized three key aspects as priority programs:

1. Enhancing the capacity of human resources with certified skills to break the cycle of poverty.
2. Improving and equalizing health services and basic needs, and
3. Strengthening the quality of the economy.

The Company develops business centers and units to create new livelihoods with competitive advantages that, in the long term, are expected to become regional and national strengths. These centers and business units can be broadly categorized into: Agricultural Villages, Fisheries Villages, Livestock Villages, and Home-Based Industry Villages. Some of the centers developed include: Quail Farming, Poultry Hatchery, Layer Chicken Farming, Mushroom Cultivation, Feed Corn Production, Fish Aggregating Devices (Rumpon), Catfish Farming, Feed Mill, Etawa Goat Farming, Andaru Drinking Water, Meat Duck Farming, Egg Duck Farming, Compost Production, Freshwater Fish Breeding, Tilapia and Pangasius Farming, Layer Chicken Farming.

KINERJA EKSISTING PROGRAM PRIORITAS PERFORMANCE OF EXISTING PRIORITY PROGRAMS

Sentra Usaha Business Center	Jumlah Budidaya Cultivation Quantity	Penerima Manfaat Beneficiaries	% Peningkatan Pendapatan terhadap Pendapatan 2023 Income Increase (Rupiah/household/month)
Sentra Perikanan Fishery Center	2.558 kolam ikan air tawar 2,558 Freshwater Fish Ponds	338 KK 338 Households	45%
	967 unit rumpon 967 Fish Aggregating Devices	73 KK 73 Households	18%

Sentra Usaha Business Center	Jumlah Budidaya Cultivation Quantity	Penerima Manfaat Beneficiaries	% Peningkatan Pendapatan terhadap Pendapatan 2023 Income Increase (Rupiah/household/month)
Sentra Pernakan Livestock Center	29.880 ekor bebek 29,880 Ducks	58 KK 58 Households	40%
	6.500 ekor ayam petelur 6,500 Laying Hens	23 KK 23 Households	30%
	9.000 ekor ayam pedaging 9,000 Broiler Chickens	27 KK 27 Households	62%
	43.181 ekor puyuh petelur 43,181 Egg-laying Quails	28 KK 28 Households	9%
Sentra Industri Rumahan Home Industry Center	1.576 log madu kelulut 1,576 Stingless Beehives	170 KK 170 Households	6%
	3 unit rumah kompos 3 Compost Houses	72 KK 72 Households	33%
	25 unit kumbung jamur 25 Mushroom Cultivation Sheds	253 KK 253 Households	16%
	40 Ha jagung pakan 40 Ha of Corn for Animal Feed	55 KK 55 Households	44%

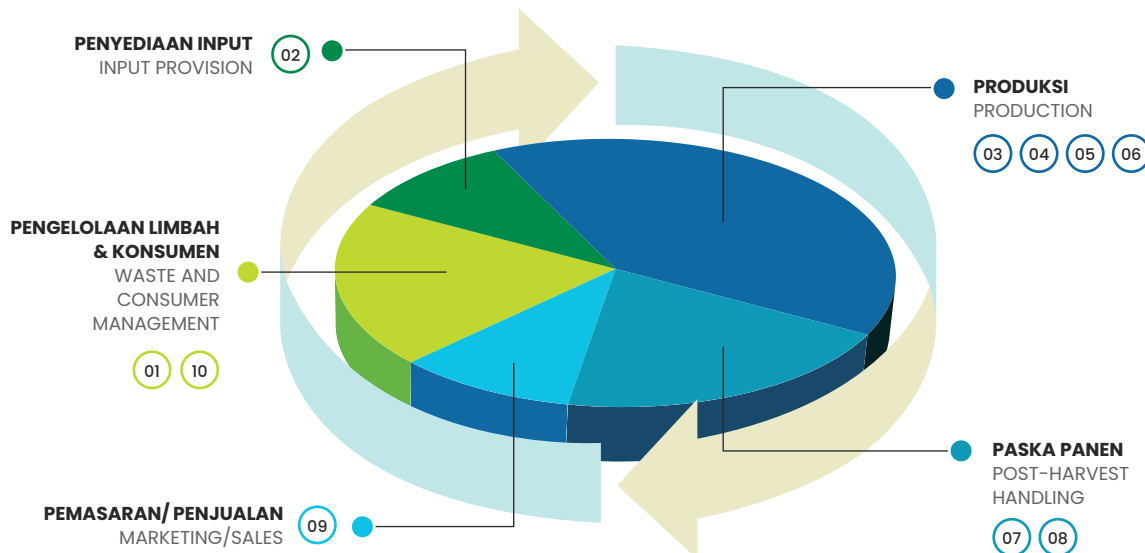
Untuk memastikan kelangsungan program prioritas ini dan meningkatkan penciptaan dampak ekonomi sirkular yang berkelanjutan dan inklusif bagi masyarakat sekitar tambang, Perseroan juga menjalankan serangkaian program yang mengintegrasikan hasil dari setiap sentra usaha baik sebagai bahan baku maupun sebagai produk pangan untuk memenuhi kebutuhan Perseroan maupun kebutuhan umum.

To ensure the continuity of these priority programs and to enhance the creation of a sustainable and inclusive circular economic impact for communities near the mine, the Company also implemented a series of programs that integrate the outputs of each business center, both as raw materials and as food products, to fulfill the Company's needs and broader public demand.

PEMBERDAYAAN EKONOMI LOKAL YANG BERKELANJUTAN
SUSTAINABLE LOCAL ECONOMIC EMPOWERMENT



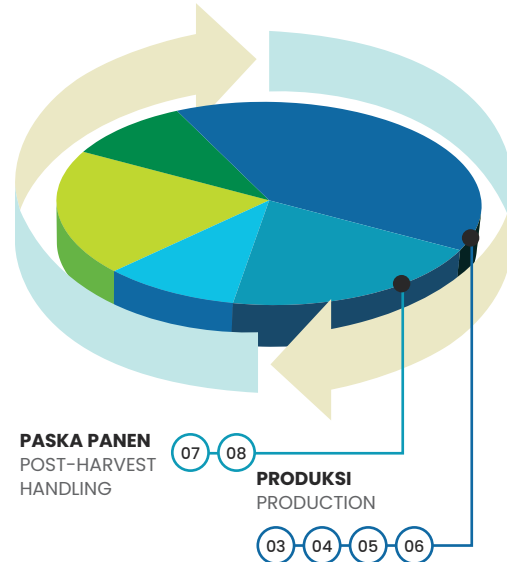
PEMBERDAYAAN EKONOMI LOKAL YANG BERKELANJUTAN SUSTAINABLE LOCAL ECONOMIC EMPOWERMENT



PENGELOLAAN LIMBAH & KONSUMEN WASTE AND CONSUMER MANAGEMENT	01	RUMAH KOMPOS Pengolahan limbah peternakan menjadi kompos	COMPOST HOUSE Processing of livestock waste into compost
PENYEDIAAN INPUT INPUT PROVISION	02	SENTRA RUMAH KOMPOS & PEMBIBITAN Distribusi pupuk kompos + pengembangan bibit di nursery	CENTRALIZED COMPOSTING AND NURSERY CENTER Distribution of compost fertilizer and nursery-based seedling development
PRODUKSI PRODUCTION	03	SENTRA PERIKANAN Pembibitan dan pемbesaran	FISHERIES CENTER Fish hatchery and fish farming (grow-out)
	04	SENTRA PERTANIAN Jagung, padi organik	AGRICULTURE CENTER Corn and organic rice cultivation.
	05	SENTRA PETERNAKAN Ayam, bebek, kambing, puyuh	LIVESTOCK CENTER Farming of chickens, ducks, goats, and quails
	06	USAHA JAMUR Jamur tiram	MUSHROOM FARMING BUSINESS Oyster mushroom cultivation
PASKA PANEN POST-HARVEST HANDLING	07	SENTRA INDUSTRI RUMAHAN Off-taker hasil produksi untuk diolah menjadi produk turunan	HOME INDUSTRY CENTER Off-takers purchase production outputs for further processing into derivative products.
	08	PABRIK PAKAN Pakan ternak & pakan ikan	FEED MILL Production of livestock and fish feed
PEMASARAN/ PENJUALAN MARKETING/SALES	09	KOPERASI DESA Perwakilan dari setiap desa untuk memasarkan hasil produksi setiap desa	VILLAGE COOPERATIVE Representatives from each village to market the production outputs of their respective villages
PENGELOLAAN LIMBAH & KONSUMEN WASTE AND CONSUMER MANAGEMENT	10	PERUSAHAAN, MITRA KERJA & UMUM Konsumen hasil produksi	CORPORATES, BUSINESS PARTNERS, AND GENERAL PUBLIC Consumers of the production outputs



PABRIK PAKAN: INTEGRASI PRODUKSI – PASKA PANEN FEED MILL



Sejak tahun 2023 dilahan seluas 2.500 meter², dengan luas bangunan 25x8 meter. Pabrik pakan ini memproduksi pakan unggas dan ikan, dimana kapasitas maksimal produksi di 50.000 kg/bulan. Pabrik ini dikelola oleh kelompok masyarakat dibawah BUMDes. Total penerima manfaat sebanyak 12 KK.

Since 2023, a 2,500 m² plot of land has been utilized for a feed mill, with a building size of 25x8 meters. This feed mill produces poultry and fish feed, with a maximum production capacity of 50,000 kg per month. Managed by a community group under the Village-Owned Enterprise (BUMDes), the mill benefits a total of 12 households.

Pabrik pakan ini ditujukan untuk:

1. Menyerap hasil pertanian khususnya budidaya jagung dan ikan rucah yang memang menjadi salah satu sumber utama bahan baku pakan.
2. Memenuhi kebutuhan pakan ternak dan pakan ikan dari sentra usaha binaan Perseroan di ring 1
3. Mengurangi ketergantungan bahan baku dari pihak luar yang harganya sangat mahal. sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan taraf ekonomi dari masyarakat sekitar tambang.

The objectives of this feed mill are:

1. To utilize agricultural products, particularly corn cultivation and bycatch fish, which are among the primary sources of feed raw materials.
2. To meet the demand for livestock and fish feed from the Company's fostered business centers in the Ring 1.
3. To reduce reliance on external raw material suppliers, which are often prohibitively expensive.

Sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan taraf ekonomi dari masyarakat sekitar tambang.

Ultimately, this initiative aims to enhance the economic well-being of communities surrounding the mining area.

Pabrik pakan yang berjalan ini telah memproduksi pakan ternak dan ikan dengan HPP (harga pokok produksi) yang jauh lebih murah sehingga dapat melakukan penjualan dengan harga dibawah harga pasar. Pabrik pakan ini telah berhasil memproduksi 285.984 kg pakan terhitung sejak 2023. Pada tahun pelaporan, pabrik pakan ini mampu menghasilkan omset sekitar Rp563 juta. Selain itu pabrik pakan ini berhasil mendapatkan pembiayaan dari LPDB untuk pengembangan skala usaha produksi.

This operational feed mill has successfully produced livestock and fish feed at a significantly lower Cost of Goods Sold (COGS), enabling sales at prices below market rates. Since 2023, the mill has produced 285,984 kg of feed. In the reporting year, it generated a turnover of approximately Rp 563 million. Furthermore, the mill secured funding from (LPDB) to expand its production scale.

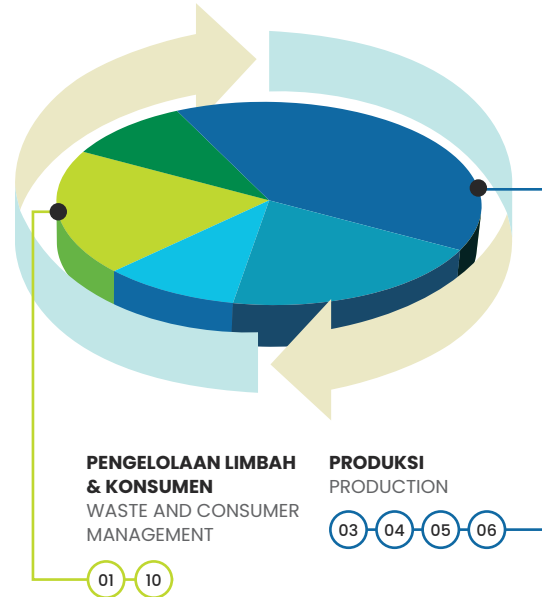
Rencana di tahun 2025 Perusahaan juga akan membangun pabrik pakan dan pabrik tepung ikan untuk menambah kapasitas produksi sehingga bisa mencukupi semua kebutuhan pakan ternak unggas dan ikan seluruh kelompok binaan di 22 desa.

In 2025, the company plans to construct an additional feed mill and a fishmeal factory to increase production capacity, thereby meeting the feed requirements of all fostered groups across 22 villages.



IFS: INTEGRASI PRODUKSI DENGAN PENGELOLAAN LIMBAH

INTEGRATED FARMING SYSTEM



Perseroan sadar atas dampak limbah non-B3 yang dihasilkan dari kegiatan peternakan terhadap lingkungan dan kesehatan apabila tidak dikelola dengan baik. Untuk mengurangi dampak tersebut, Perseroan mengintegrasikan sentra peternakan dengan sentra kompos.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan Sistem Pertanian Terpadu (SPT)/Integrated Farming System (IFS). IFS ini menghubungkan pertanian hortikultura dengan pengelolaan kompos dan pemanfaatan kotoran ternak untuk menciptakan sistem pertanian berkelanjutan berbasis zero waste. Dalam konsep ini, limbah organik dari tanaman hortikultura seperti daun, batang, dan sisa panen diolah menjadi kompos yang berfungsi sebagai pupuk organik untuk meningkatkan kesuburan tanah. Sementara itu, kotoran ternak, yang kaya akan unsur hara seperti nitrogen dan fosfor, dapat diproses melalui fermentasi atau biodigester untuk menghasilkan pupuk organik cair. Siklus ini menciptakan (1) efisiensi sumber daya, (2) mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia, serta (3) meningkatkan produktivitas pertanian secara ekologis dan ekonomis, sekaligus meminimalisasi limbah yang terbuang ke lingkungan.

Perseroan juga secara aktif mengembangkan usaha kompos di desa-desa. Sampai dengan akhir tahun pelaporan, produksi kompos di Desa Ring 1 Perseroan telah mencapai 675.950 kg. Hasil produksi kompos tersebut Kami integrasikan kembali ke dalam program PPM untuk digunakan sendiri oleh kelompok ataupun untuk dijual ke kelompok tani lainnya, dan juga dijual ke Perusahaan terkait yang memerlukan pupuk kompos.

The Company recognizes the environmental and health impacts of non-hazardous waste generated from livestock activities if not properly managed. To mitigate these impacts, the Company integrates livestock centers with composting centers.

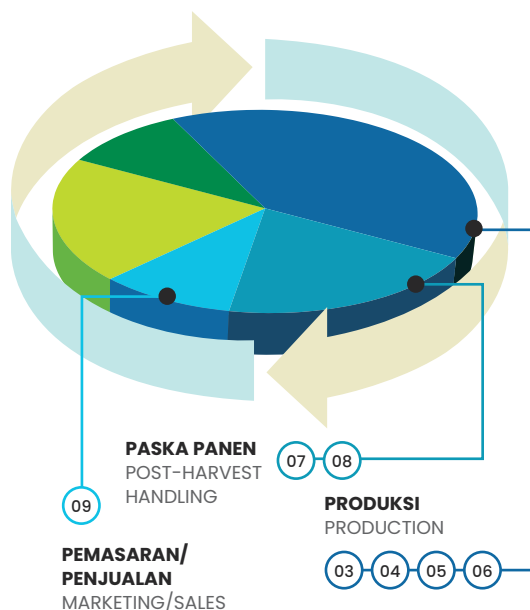
One viable solution is to implement an Integrated Farming System (IFS). This system connects horticultural farming with compost management and livestock manure utilization to establish a zero-waste-based sustainable agriculture model. Under this concept, organic waste from horticultural crops, such as leaves, stems, and harvest residues, is processed into compost, serving as organic fertilizer to enhance soil fertility. Meanwhile, nutrient-rich livestock manure, containing essential elements like nitrogen and phosphorus, can be fermented or processed in a biodigester to produce liquid organic fertilizer. This cycle promotes (1) resource efficiency, (2) reduced reliance on chemical fertilizers, and (3) improved agricultural productivity ecologically and economically, while minimizing waste released into the environment.

The Company also actively develops compost production initiatives in rural areas. As of the end of the reporting year, compost production in the Company's Ring 1 Villages reached 675,950 kg. This compost production is reintegrated into our CDE Program, where it is either used by local farming groups, sold to other agricultural cooperatives, or supplied to relevant companies in need of organic fertilizer.



AGRIBISNIS: INTEGRASI PRODUKSI – PASKA PANEN – PEMASARAN

AGRIBUSINESS



Sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) terutama terkait dengan penciptaan kesempatan yang adil bagi semua sehingga dapat mengurangi kesenjangan ekonomi, menciptakan kesejahteraan yang merata, dan menciptakan ekonomi berkesinambungan; Perseroan menerapkan konsep agribisnis pada program prioritas yang dijalankan dan mengintegrasikannya dalam rantai pasok pangan Perseroan.

Agribisnis yang dikembangkan oleh Perseroan berbasis sentra usaha jagung sebagai bagian dari strategi peningkatan produktivitas pertanian dan pemberdayaan ekonomi desa. Program ini melibatkan 4 (empat) desa yang dijadikan pusat produksi jagung dengan total lahan tahap pertama seluas 20 Ha, yang akan terus diperluas pada tahun 2025. Dalam sistem ini, Perseroan tidak hanya berperan sebagai mitra dalam pendampingan teknis dan penyediaan akses pasar, tetapi juga memastikan ketersediaan sarana produksi seperti benih unggul, pupuk, dan alat pertanian modern. Dengan adanya skema pendampingan ini, Perseroan mengharapkan capaian sebagai berikut (1) menghasilkan panen jagung dengan kualitas yang sesuai dengan standar industri, (2) meningkatkan produktivitas petani, serta (3) memperkuat ketahanan pangan di tingkat lokal.

In alignment with the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly those related to creating equitable opportunities for all to reduce economic disparities, promote shared prosperity, and foster a sustainable economy, the Company has implemented an agribusiness approach within its priority programs and integrated it into its food supply chain.

The Company's agribusiness initiative is centered around corn production hubs as part of a strategy to enhance agricultural productivity and empower rural economies. This program involves four villages designated as corn production centers, with an initial land area of 20 hectares, to be expanded further in 2025. Under this system, the Company not only serves as a partner providing technical assistance and market access but also ensures the availability of production inputs such as high-quality seeds, fertilizers, and modern farming equipment. Through this mentorship scheme, the Company anticipates the following achievements: (1) producing corn harvests that meet industrial quality standards, (2) increasing farmers' productivity, and (3) strengthening local food security.

Dari sisi kelembagaan, sentra usaha jagung ini dikelola di bawah BUMDes (Badan Usaha Milik Desa), yang berperan dalam manajemen bisnis dan distribusi hasil panen. Model kelembagaan ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi desa. Jagung yang dipanen dari sentra ini menjadi bagian dari rantai pasok industri pakan unggas dan ikan, memberikan manfaat ekonomi tidak hanya bagi petani, tetapi juga bagi ekosistem bisnis pakan di daerah tersebut. Dengan pendekatan ini, Perseroan dan desa dapat membangun kemitraan jangka panjang yang saling menguntungkan, mendorong pertumbuhan agribisnis yang berkelanjutan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui optimalisasi sektor pertanian.

Sentra usaha jagung ini mampu menghasilkan panen sekitar 4 ton per ha untuk satu siklus tanam. Adapun hasil panen ini Kami integrasikan dengan kebutuhan Pabrik Pakan yang membutuhkan jagung sebagai salah satu bahan baku yang diperlukan sebanyak kurang lebih 30% (tiga puluh persen).

From an institutional perspective, these corn production hubs are managed under the Village-Owned Enterprises (BUMDes), overseeing business operations and harvest distribution. This institutional model is designed to enhance the economic self-sufficiency of rural communities. The corn harvested from these hubs becomes part of the supply chain for poultry and fish feed industries, generating economic benefits not only for farmers but also for the feed business ecosystem in the region. Through this approach, the Company and the villages can establish long-term, mutually beneficial partnerships, promoting sustainable agribusiness growth and improving community welfare through the optimization of the agricultural sector.

These corn production hubs yield approximately 4 tons per hectare per planting cycle. The harvested corn is then integrated into the supply chain of feed mills, requiring corn as a key raw material, accounting for roughly 30% (thirty percent) of their needs.



PROGRAM PPM TAHUN 2024 CDE PROGRAMS IN 2024



PENINGKATAN AKSES KE LAYANAN DASAR IMPROVING ACCESS TO BASIC SERVICES

Capaian Achievements	PPM Pilar CDE Pillar	Biaya Investasi (dalam Rp) Investment Cost (in Rupiah)
Meningkatnya jumlah penduduk usia sekolah yang berhasil menyelesaikan pendidikan tepat waktu sesuai dengan minat dan bakatnya, serta terbukanya peluang kerja dan usaha baik bagi masyarakat di Ring 1 Perusahaan maupun masyarakat Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan secara keseluruhan. Increased number of school-age children successfully completing education on time according to their interests and talents, as well as the expanded job and business opportunities for communities in Ring 1 and across Tanah Bumbu, South Kalimantan.	Pendidikan Education	12.495.500.500

Indikator Indicators	Dampak yang diharapkan Expected impact
1. Meningkatnya lulusan Pendidikan Tinggi bagi masyarakat Usia Sekolah yang terefleksi pada 94 Anak usia sekolah di Ring 1 PT BIB yang berhasil Menerima Beasiswa ITS 2. Meningkatnya keterampilan masyarakat, tercermin dari munculnya berbagai usaha baru 3. Terbentuknya kelompok perempuan yang mandiri secara ekonomi berkat partisipasi 140 perempuan dalam pelatihan menjahit yang diselenggarakan di 5 kecamatan Ring 1 PT BIB 4. Terpenuhinya 8 Set alat permainan edukatif yang efektif mendukung perkembangan siswa PAUD dan sekolah dasar di desa Ring 1 PT BIB 1. Increased number of Higher Education Graduates Among School-Age Population, demonstrated in the achievement of 94 school-age children in PT BIB's Ring 1 area successfully receiving ITS scholarship. 2. Improved Community Skills, evidenced by the emergence of various new businesses. 3. Formation of Economically Independent Women's Groups due to the participation of 140 women in a sewing training program held in 5 sub-districts within PT. BIB's Ring 1 area. 4. Fulfillment of 8 sets of educational play equipment effectively supporting the development of early childhood education and elementary school students in PT Borneo Indobara's Ring 1 villages.	1. Meningkatkan kesempatan anak di desa ring 1 untuk mengakses pendidikan tinggi berkualitas sebagai upaya menciptakan generasi unggul 2. Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam keterampilan ekonomi riil sebagai bentuk pengembangan usaha berkelanjutan 3. Memberdayakan perempuan melalui pelatihan menjahit sebagai bagian dari komitmen CSR dan CSV PT BIB untuk peningkatan kesejahteraan 4. Mendukung proses belajar anak usia dini dan siswa sekolah dasar melalui penyediaan sarana edukasi yang memadai 1. Expanding access to quality higher education for children in ring-1 villages, thereby fostering a generation of excellence. 2. Enhancing the community's real economic skills to support sustainable business growth. 3. Empowering women through sewing training programs as part of PT BIB's CSR and CSV commitment to improving welfare. 4. To support the learning process of early childhood and elementary school students through the provision of adequate educational facilities



TERSEDIAKANYA KEMUDAHAN AKSES MASYARAKAT DALAM MENDAPATKAN AKSES LAYANAN KESEHATAN YANG BERKUALITAS DAN TERJANGKAU

AVAILABILITY OF ACCESSIBLE AND AFFORDABLE QUALITY HEALTHCARE SERVICES FOR THE COMMUNITY

Capaian Achievements	PPM Pilar CDE Pillar	Biaya Investasi (dalam Rp) Investment Cost (in Rupiah)
Masyarakat mendapatkan akses kesehatan yang dapat dijangkau secara mudah dengan kualitas yang terbaik. The community gains access to easily accessible healthcare with optimal quality.	Kesehatan Health	736.390.683

Indikator Indicators	Dampak yang diharapkan Expected impact
- Peningkatan frekuensi kunjungan kesehatan lansia dan pemahaman Lansia tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan meningkat melalui pendampingan ahli - Terbentuknya usaha yang berjalan dengan melibatkan lansia secara aktif yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan lansia - Meningkatnya pengetahuan kader dan orang tua tentang gizi dan perawatan anak, serta peningkatan akses dan penggunaan layanan kesehatan - Terbukanya Akses pendidikan bagi anak yang menyandang disabilitas - Tersedianya data kesehatan masyarakat yang akurat dan terukur - Increased frequency of elderly healthcare visits and improved understanding among the elderly regarding the importance of health check-ups through expert assistance. - Establishment of viable businesses actively involving the elderly, leading to improved elderly welfare. - Enhanced knowledge of community health workers and parents regarding child nutrition and care, as well as improved access to and utilization of healthcare services. - Open access to education for children with disabilities. - Availability of accurate and measurable community health data.	200 lansia penerima manfaat program akan lebih sadar akan pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin dan dapat mengelola kesehatannya dengan lebih baik - Meningkatnya kesejahteraan lansia melalui kelompok usaha yang dilakukan - Kader dan orang tua yang lebih teredukasi mengenai gizi dan perawatan anak, sehingga mampu memberikan pola makan dan perawatan yang lebih baik bagi anak-anak - Terpetakannya data anak stunting sebagai sebagai dasar tindak lanjut program selanjutnya - Meningkatnya akses pendidikan yang lebih baik dan inklusif, yang akan mendukung pengembangan potensi anak, meningkatkan partisipasi sosial, dan memperbaiki kualitas hidup - Meningkatnya keterampilan dan pengetahuan bagi Guru di sekolah dalam menangani anak disabilitas dasar melalui penyediaan sarana edukasi yang memadai - Increasing awareness among the 200 beneficiary elderly individuals regarding the importance of routine health check-ups and enabling them to better manage their health. - Improving the welfare of the elderly through undertaking community-based business initiatives. - Better educating community health workers and parents on child nutrition and care, thereby enabling them to provide improved diets and care for children. - Mapping stunting data among children as a basis for undertaking subsequent program interventions. - Increasing access to better and more inclusive education to support the development of children's potential, enhancing social participation, and improving quality of life. - Enhancing the skills and knowledge of teachers in schools to handle children with disabilities.



PENYEDIAAN SARANA AIR BERSIH DI RING 1 PERSEROAN

PROVISION OF CLEAN WATER FACILITIES IN THE COMPANY'S RING 1 AREA

Capaian Achievements	PPM Pilar CDE Pillar	Biaya Investasi (dalam Rp) Investment Cost (in Rupiah)
Masyarakat memiliki kesadaran terkait penerapan pola hidup bersih dan sehat serta sanitasi yang baik. Increased public awareness regarding the implementation of clean and healthy lifestyles and proper sanitation.	Kesehatan Health	3.285.309.762

Indikator Indicators	Dampak yang diharapkan Expected impact
- Adanya peningkatan pengolahan dari air bersih menjadi air minum di desa Mekarjaya, Banjarsari, dan Sebamban Baru - Meningkatnya akses air bersih dan air minum di masyarakat melalui penambahan 99 SR, 1 WTP, dan 3 PWR - Meningkatnya perekonomian desa melalui pemanfaatan air minum dan air bersih - Berkurang persentase penderita penyakit kulit dan penyakit menular yg diakibatkan kurangnya air bersih - Increased processing of clean water into drinking water in the villages of Mekarjaya, Banjarsari, and Sebamban Baru. - Increased access to clean water and drinking water in the community through the addition of 99 household connections (SR), 1 water treatment plant (WTP), and 3 community water reservoirs (PWR). - Improved village economy through the utilization of drinking water and clean water. - Reduced percentage of individuals suffering from skin diseases and infectious diseases caused by a lack of clean water.	Meningkatnya kualitas hidup dan sanitasi lingkungan masyarakat yang memenuhi standar kesehatan Improving the quality of life and environmental sanitation of communities to meet health standards.



PENYEDIAAN SARANA INFRASTRUKTUR LISTRIK DI RING 1 PERSEROAN

PROVISION OF ELECTRICAL INFRASTRUCTURE IN THE COMPANY'S RING 1 AREA

Capaian Achievements	PPM Pilar CDE Pillar	Biaya Investasi (dalam Rp) Investment Cost (in Rupiah)
Masyarakat dapat melakukan efisiensi listrik untuk kebutuhan rumah serta kegiatan usaha yang produktif The community is able to achieve electricity efficiency for household needs and productive business activities.	Infrastruktur Infrastructure	-

Indikator Indicators	Dampak yang diharapkan Expected impact
-	Masyarakat ekonomi rendah mendapatkan hak yang sama terkait pemenuhan listrik agar meningkatkan kualitas hidupnya Ensuring that low-income communities have equal rights regarding accessing electricity, thereby improving their quality of life.



PUSAT PELATIHAN MASYARAKAT

COMMUNITY TRAINING CENTER

Capaian Achievements	PPM Pilar CDE Pillar	Biaya Investasi (dalam Rp) Investment Cost (in Rupiah)
Berkembangnya CLC sebagai pusat penelitian teknologi tepat guna yang berfokus pada pengembangan pertanian terpadu dan ekonomi kreatif. Development of the Community Learning Center (CLC) as a research center for appropriate technology, focusing on integrated agricultural development and the creative economy.	Ekonomi Economy	2.264.532.206

Indikator Indicators	Dampak yang diharapkan Expected impact
- Meningkatnya sarana dan prasarana di CLC (melengkapi demplot pertanian, peternakan, dan perikanan di masyarakat) - Adanya Pengalihan lokasi CLC ke tempat yang di jangkau masyarakat	- Masyarakat memperoleh fasilitas yang lebih baik untuk belajar dan mengaplikasikan ilmu di bidang pertanian, peternakan, dan perikanan, yang dapat meningkatkan keterampilan dan produktivitas - Aksesibilitas yang lebih baik meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelatihan dan kegiatan yang disediakan, mempermudah penyebaran pengetahuan ke lebih banyak orang
- Increased facilities and infrastructure at the CLC (completion of agricultural, livestock, and fishery demonstration plots for the community). - Relocation of the CLC to a location accessible to the community.	- Providing communities with improved facilities for learning and applying knowledge in the fields of agriculture, animal husbandry, and fisheries to enhance skills and productivity. - Improving accessibility to increase community participation in provided training and activities, facilitating the dissemination of knowledge to a wider population.



TATA KELOLA KELEMBAGAAN DAN USAHA MASYARAKAT

COMMUNITY INSTITUTIONAL AND BUSINESS GOVERNANCE

Capaian Achievements	PPM Pilar CDE Pillar	Biaya Investasi (dalam Rp) Investment Cost (in Rupiah)
Peningkatan kualitas tata kelola kelembagaan ekonomi yang lebih efisien. Improvement of economic institutional governance quality for greater efficiency.	Kelembagaan Institution	10.748.748.254

Indikator Indicators	Dampak yang diharapkan Expected impact
- Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan perekonomian desa - Terciptanya sentra- sentra usaha di masing-masing desa sesuai dengan potensi usaha yang dikembangkan sebelumnya - Terciptanya wirausaha lokal secara mandiri - Increased community participation in village economic development. - Establishment of business centers in each village according to previously developed business potential. - Creation of independent local entrepreneurs.	- Perubahan <i>mindset</i> dari ketergantungan terhadap usaha pertambangan ke agroekonomi - Pengurangan ketergantungan pada Perusahaan tambang - Penciptaan peluang usaha baru dan ekonomi kreatif di masyarakat - Shifting the mindset from reliance on mining to an agro-based economy - Reducing reliance on mining companies - Creating new business opportunities and fostering a creative economy within the community.



PROTEKSI, KONSERVASI DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN

ENVIRONMENTAL PROTECTION, CONSERVATION, AND PRESERVATION

Capaian Achievements	PPM Pilar CDE Pillar	Biaya Investasi (dalam Rp) Investment Cost (in Rupiah)
Peningkatan komitmen dan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan hidup Increased community commitment and awareness to protect the environment.	Lingkungan Environment	150.215.487

Indikator Indicators	Dampak yang diharapkan Expected impact
- Terbentuknya masyarakat yang peduli terhadap lingkungan di setiap desa - Peningkatan standar kesehatan di masyarakat - Formation of environmentally conscious communities in every village. - Improvement of community health standards.	Kualitas hidup masyarakat meningkat melalui sirkuler ekonomi yang diterapkan Improving the quality of life of the community through implementing a circular economy.



PELESTARIAN BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL

PRESERVATION OF CULTURE AND LOCAL WISDOM

Capaian Achievements	PPM Pilar CDE Pillar	Biaya Investasi (dalam Rp) Investment Cost (in Rupiah)
Masyarakat semakin menyadari pentingnya pelestarian adat budaya dan kesenian lokal, serta menerapkan gaya hidup sehat dan semangat untuk berolahraga. Increased public awareness of the importance of preserving local customs, culture, and arts, as well as adopting healthy lifestyles and a spirit for sports.	Sosial dan Budaya Social and Culture	1.609.312.530

Indikator Indicators	Dampak yang diharapkan Expected impact
1. Terbentuknya komunitas seni, olahraga, dan budaya yang berkualitas di masyarakat 2. Meningkatnya budaya sportivitas di kalangan generasi muda 1. Formation of high-quality arts, sports, and cultural communities within the society. 2. Increased culture of sportsmanship among the younger generation.	Terpeliharanya budaya adat dan kesenian lokal, disertai dengan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat di wilayah yang berada dalam dampak operasional BIB. Preserving local indigenous culture and arts, accompanied by improving the health quality of communities within PT BIB's operational impact area.



DUKUNGAN INFRASTRUKTUR DASAR DAN PENDUKUNG KEEKONOMIAN YANG RAMAH LINGKUNGAN SERTA TATA KELOLA

SUPPORT FOR ENVIRONMENTALLY FRIENDLY BASIC INFRASTRUCTURE AND ECONOMIC ENABLERS, AND GOVERNANCE

Capaian Achievements	PPM Pilar CDE Pillar	Biaya Investasi (dalam Rp) Investment Cost (in Rupiah)
Peningkatan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia baik di masyarakat maupun di internal Perusahaan Enhanced quality and capacity of human resources, both within the community and within the company.	Kemandirian ekonomi Economic Self-Reliance	3.807.050.323

Indikator Indicators	Dampak yang diharapkan Expected impact
1. Tersedianya infrastruktur penunjang kegiatan keekonomian dari sektor pertanian, perikanan, dan peternakan 2. Terciptanya tata kelola kelembagaan dalam upaya sinergitas usaha melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) 3. Meningkatnya indeks IPM di masyarakat 4. Terciptanya program PPM yang tepat sasaran dan memiliki dampak besar bagi masyarakat 1. Availability of infrastructure supporting economic activities in the agriculture, fisheries, and livestock sectors. 2. Establishment of institutional governance to synergize business efforts through Village-Owned Enterprises (BUMDes). 3. Increase in the Human Development Index (HDI) within the community. 4. Creation of targeted Community Development Programs (PPM) with significant impact on the community.	1. Masyarakat akan memiliki fasilitas yang lebih layak dan efisien untuk menjalankan usaha pertanian, perikanan, dan peternakan yang akan meningkatkan produktivitas kegiatan 2. Masyarakat akan terorganisir dengan lebih baik, memperkuat kolaborasi, serta memastikan pemanfaatan yang optimal. 3. Meningkatnya kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber daya, memperbaiki akses terhadap layanan dasar, dan meningkatkan kesejahteraan secara langsung. 1. Communities having more adequate and efficient facilities for conducting agricultural, fisheries, and animal husbandry businesses to increase activity productivity. 2. Communities being better at organizing, strengthening collaboration, and ensuring optimal resource utilization. 3. Enhancing community capacity in managing resources, improving access to basic services, and directly improving welfare.



PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT YANG BERKELANJUTAN

IMPROVEMENT OF SUSTAINABLE COMMUNITY ECONOMIC WELFARE

Capaian Achievements	PPM Pilar CDE Pillar	Biaya Investasi (dalam Rp) Investment Cost (in Rupiah)
Berkembangnya tata kelola usaha ekonomi produktif The development of productive economic business governance.	Kemandirian ekonomi Economic Self-Reliance	20.142.656.813

Indikator Indicators	Dampak yang diharapkan Expected impact
- Penerapan teknologi di sektor pertanian, perikanan, peternakan, dan industri rumah tangga - Terbentuknya pusat-pusat usaha dalam bidang pertanian, perikanan, peternakan, dan industri rumah tangga - Pemberian peluang usaha dan kontribusi Perusahaan dalam menciptakan nilai bersama untuk BUMDes - Masyarakat bertransformasi menjadi pelaku usaha yang memiliki keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan - Application of technology in the agricultural, fisheries, livestock and home industry sectors. - Formation of business centers in the fields of agriculture, fisheries, livestock and home industry sectors. - Providing business opportunities and company contributions in creating shared value for BUMDes. - The community is transformed into business owners who have the skills and expertise needed.	- Meningkatnya produktivitas dan efisiensi dalam sektor pertanian, peternakan, dan perikanan yang berujung pada peningkatan hasil produksi, pengurangan biaya, dan kualitas produk yang lebih baik. - Menciptakan lapangan kerja baru, memberdayakan masyarakat lokal untuk lebih mandiri, dan memperkuat ekonomi daerah - Memperluas peluang ekonomi bagi masyarakat desa melalui BUMDes, menciptakan nilai ekonomi yang lebih besar, dan meningkatkan akses pasar bagi produk lokal - Increasing productivity and efficiency in the agricultural, animal husbandry, and fisheries sectors, leading to increasing production output, reducing costs, and improving product quality. - Creating new employment opportunities, empowering local communities to be more self-reliant, and strengthening the regional economy. - Expanding economic opportunities for rural communities through operating Village-Owned Enterprises (BUMDes), creating greater economic value and improving market access for local products.



PENYEDIAAN INFRASTRUKTUR PENUNJANG PPM (MASJID APUNG & PESANTREN)

PROVISION OF SUPPORTING INFRASTRUCTURE FOR CDE PROGRAM (FLOATING MOSQUE & ISLAMIC BOARDING SCHOOL)

Capaian Achievements	PPM Pilar CDE Pillar	Biaya Investasi (dalam Rp) Investment Cost (in Rupiah)
Berkembangnya wilayah dan meningkatnya taraf hidup masyarakat Tanah Bumbu Regional Development and Increased Living Standards of the Tanah Bumbu Community	Infrastruktur Penunjang PPM Infrastructure	6.625.961.503

Indikator Indicators	Dampak yang diharapkan Expected impact
- Tersedianya infrastruktur pendukung PPM sebagai wadah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Tanah Bumbu, berupa Masjid Apung sebagai ikon wisata religi - Terdapat pesantren sebagai pusat pendidikan di Tanah Bumbu - Availability of CDE program supporting infrastructure as a platform to improve the quality of life of the Tanah Bumbu community, in the form of a Floating Mosque as a religious tourism icon. - Existence of an Islamic boarding school as an educational center in Tanah Bumbu.	- Terdapat ikon wisata yang dapat menjadi pusat perekonomian bagi masyarakat Tanah Bumbu - Terdapat pusat kebudayaan untuk berkumpul dan menciptakan masyarakat yang berwawasan dan produktif - Terdapat pusat pendidikan bagi masyarakat Tanah Bumbu - Having a tourism icon serving as an economic center for the community of Tanah Bumbu. - Having a cultural center that allows for gathering and creating a knowledgeable and productive community. - Having an education center that benefits the community of Tanah Bumbu.

EVALUASI PROGRAM CSR/PPM

Tujuan utama dari penyelenggaraan CSR/PPM adalah meningkatkan dampak positif terhadap masyarakat serta memitigasi dampak negatif yang mungkin timbul dari proses operasi. Oleh karenanya, untuk memastikan bahwa program CSR/PPM telah dilaksanakan secara efektif dan efisien serta memberikan dampak positif bagi masyarakat, Perseroan melakukan evaluasi program melalui pengukuran berbagai indikator sebagai berikut:

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting dalam mengukur kualitas hidup masyarakat di sekitar wilayah tambang. Sektor tambang batu bara memiliki peran strategis dalam meningkatkan IPM melalui program CSR/PPM. Menurut United Nations Development Programme (UNDP), IPM terdiri dari tiga dimensi yang mencakup kualitas hidup manusia, yaitu Kesehatan, Pendidikan, dan Pengeluaran/Standar Hidup. Perseroan mengukur IPM untuk memastikan bahwa perencanaan dan pelaksanaan program memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat.

EVALUATION OF CSR/CDE PROGRAMS

The primary objective of implementing CSR/CDE programs is to enhance positive impacts on communities while mitigating any potential adverse effects arising from operational processes. To ensure that these programs have been executed effectively and efficiently and have yielded positive impacts for the community, the Company conducts program evaluations through the measurement of various indicators, as follows:

HUMAN DEVELOPMENT INDEX

The Human Development Index (HDI) serves as a critical indicator in measuring the quality of life of communities surrounding mining operations. The coal mining sector plays a strategic role in improving HDI through CSR/CDE initiatives. According to the United Nations Development Programme (UNDP), HDI comprises three key dimensions encompassing human quality of life, including Health, Education, and Expenditure/Standard of Living. The Company measures the HDI to ensure that the planning and implementation of programs have a significant impact on improving the quality of life of local communities.

PENJELASAN IPM
EXPLANATION OF THE HUMAN DEVELOPMENT INDEX (HDI)

Dimensi Dimension	Indikator Indicator	Penjelasan Indikator Indicator Explanation
Kesehatan Health	Angka Harapan Hidup (AHH) Life Expectancy (LE)	Didefinisikan sebagai rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. Defined as the average estimated number of years a person is expected to live from birth.
Pendidikan Education	Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Mean Years of Schooling (MYS)	Didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 15 tahun keatas dalam menjalani pendidikan formal. Defined as the average number of years spent in formal education by individuals aged 15 and above.
	Harapan Lama Sekolah (HLS) Expected Years of Schooling (EYS)	Didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Defined as the total number of years of schooling a child of a certain age is expected to attain in the future.
Pengeluaran Expenditure	Pengeluaran per kapita disesuaikan Adjusted per capita expenditure	Ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli. Determined based on per capita expenditure and purchasing power parity (PPP).

CAPAIAN IPM TAHUN 2024

Untuk memastikan optimalisasi dampak program PPM yang dilakukan Perseroan kepada masyarakat sekitar, Perseroan melakukan perhitungan IPM dalam siklus 5 tahunan sejalan dengan *Roadmap* program PPM. Target IPM yang ditetapkan mengacu pada standar kabupaten dengan nilai 72,95. Adapun pengukuran Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Program 5 Tahun Kedua dari seluruh program yang telah diimplementasikan telah dilakukan pada tahun 2023 yang lalu dengan hasil capaian IPM sebagai berikut:

HDI ACHIEVEMENT IN 2024

To ensure the optimal impact of the Company's Community Development and Empowerment (CDE) programs on surrounding communities, the Company conducts HDI assessments in five-year cycles, aligned with the CDE program Roadmap. The targeted HDI is set at 72.95, based on regency-level standards. The measurement of the Human Development Index (HDI) for the second five-year program, covering all implemented programs, was conducted in 2023, yielding the following results:

Kecamatan Sub-District	Indeks Kesehatan Health Index	Indeks Pendidikan Education Index	Indeks Pengeluaran Expenditure Index	IPM HDI	Baseline IPM Baseline HDI	Target Target
Angsana	80,28	57,00	73,10	70,12	71,50	72,00
Kusan Hulu	78,85	74,68	55,59	69,71	66,92	70,50
Kuranji	76,38	60,89	70,90	69,39	67,89	70,50
Sungai Loban	78,37	52,35	67,79	66,17	65,10	67,00
Satui	82,64	56,43	70,73	69,93	66,88	70,50
Rata-Rata Average	79,30	60,27	67,62	69,06	67,66	70,10
Kabupaten Regency	80,82	56,72	71,87	69,82	67,70	70,10

INDEKS PEMBANGUNAN DESA

Indeks Pembangunan Desa (IPD) adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai tingkat kemajuan pembangunan di tingkat desa. IPD mengukur berbagai aspek penting, seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan kesejahteraan sosial, guna memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi kehidupan masyarakat desa. Indeks ini bertujuan untuk mengidentifikasi desa yang masih tertinggal, berkembang, atau mandiri, sehingga dapat menjadi acuan dalam perumusan kebijakan pembangunan yang lebih tepat sasaran. Bekerja sama dengan Universitas Indonesia, BIB mengukur dampak pemberdayaan masyarakat melalui Indeks Pembangunan Desa. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa desa-desa di sekitar wilayah pertambangan mengalami peningkatan status menjadi "mandiri" dan 10 desa lainnya juga mengalami peningkatan status. Berikut Kami sajikan IPD dalam kurun waktu 5 tahun:

VILLAGE DEVELOPMENT INDEX

The Village Development Index (VDI) serves as a measurement tool used to assess the progress of development at the village level. The VDI evaluates key aspects such as infrastructure, education, health, economy, and social welfare to provide a comprehensive overview of rural living conditions. This index aims to identify villages classified as underdeveloped, developing, or self-sufficient, thereby serving as a reference in the formulation of more targeted development policies. In collaboration with the University of Indonesia, BIB measures the impact of community empowerment through the Village Development Index. The results indicate that villages in the vicinity of mining areas have improved their status to "self-sufficient", and an additional 10 villages have also seen an increase in their status. The following is the VDI over a 5-year period:

Desa Village	2016	2018	2020	2021	2022
Sebamban Baru	0,63	0,60	0,64	0,66	0,66
Sebamban Lama	0,65	0,64	0,62	0,62	0,65
Tri Martani	0,55	0,60	0,65	0,66	0,68
Jombang	0,49	0,58	0,63	0,66	0,68
Sumber Makmur	0,52	0,61	0,77	0,79	0,80
Wonorejo	0,52	0,63	0,71	0,70	0,73
Sumber Arum	0,45	0,57	0,60	0,62	0,62
Sumber Baru	0,58	0,74	0,80	0,79	0,80
Angsana	0,67	0,75	0,81	0,84	0,84
Bunati	0,55	0,63	0,73	0,80	0,84
Karang Indah	0,65	0,66	0,81	0,95	0,96
Banjarsari	0,55	0,64	0,81	0,79	0,89
Makmur	0,55	0,57	0,70	0,73	0,77
Mekar Jaya	0,64	0,64	0,76	0,91	0,91
Hati'if	0,55	0,54	0,63	0,62	0,61
Mangkalapi	0,55	0,53	0,67	0,68	0,68
Mustika	0,56	0,65	0,66	0,77	0,87
Giri Mulya	0,58	0,61	0,70	0,75	0,92
Kuranji	0,53	0,61	0,66	0,63	0,76

■ Very Underdeveloped
 ■ Underdeveloped
 ■ Developing
 ■ Developed
 ■ Independent

SROI DAN CSI

Social Return on Investment (SROI) adalah metode evaluasi yang digunakan untuk mengukur dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari suatu program atau investasi sosial. SROI tidak hanya menilai keuntungan finansial, tetapi juga menghitung manfaat yang diperoleh masyarakat dan pemangku kepentingan dalam bentuk nilai sosial yang terukur. Perhitungan SROI untuk Program CSR/PPM membantu Perseroan dalam memahami efektivitas program, mengoptimalkan sumber daya, dan meningkatkan transparansi dalam pengambilan keputusan untuk menciptakan dampak yang lebih berkelanjutan.

Sementara, *Community Satisfaction Index* (CSI)/ Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan masyarakat terhadap program CSR/

SROI AND CSI

Social Return on Investment (SROI) is an evaluation method used to measure the social, environmental, and economic impact of a social program or investment. SROI not only assesses financial returns but also quantifies the benefits to communities and stakeholders in the form of measurable social value. The calculation of SROI for CSR/CDE Programs assists the Company in understanding program effectiveness, optimizing resource allocation, and enhancing transparency in decision-making to generate more sustainable impact.

Meanwhile, the *Community Satisfaction Index* (CSI) is an indicator used to measure the level of community satisfaction with CSR/CE programs. The CSI demonstrates community perceptions regarding

PPM. CSI mencerminkan persepsi masyarakat terhadap kualitas, aksesibilitas, dan efektivitas program CSR/PPM. Dengan mengukur CSI, Perseroan dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, meningkatkan responsivitas terhadap kebutuhan masyarakat, serta merancang strategi yang lebih tepat guna demi meningkatkan kesejahteraan dan kepuasan masyarakat.

Berikut Kami sajikan skor SROI dan CSI untuk beberapa program CSR/PPM di Tahun 2024:

the quality, accessibility, and effectiveness of these programs. By measuring CSI, the company can identify areas for improvement, enhance responsiveness to community needs, and design more targeted strategies to improve community welfare and satisfaction.

The following are the SROI and CSI scores for CSR/CDE programs in 2024:

Nama Program Program Name	Penjelasan Program Program Description	Tahun mulai Program Program Commence- ment Year	Kontribusi terhadap SDGs Contribution to SDGs	Penerima Manfaat Beneficiaries	SROI	CSI
Banyu Biru Andaru (Andaru Mamulih Angsana)	Peningkatan akses masyarakat terhadap air bersih melalui pemanfaatan Void (area bekas tambang) Andaru sebagai sumber air bersih. Increasing community access to clean water through the utilization of the Andaru Void (former mining area) as a clean water source.	2019	  	a. Desa Banjarsari = 584 kepala keluarga (KK) b. Desa Mekarjaya = 800 kepala keluarga (KK) a. Banjarsari Village = 584 households b. Mekarjaya Village = 800 households	5.88	82.41
UMKM Center MSME Center	Wadah pengembangan produk turunan dari semua desa binaan. A platform for developing derivative products from all fostered villages.	2020	  	189 Kepala Keluarga (KK) 189 households	2.19	91.47
Peternakan Unggas Poultry Farming	Program Budidaya Unggas (Bebek, Puyuh dan Ayam) Poultry Farming Program (Ducks, Quails, and Chickens)	2019	  	136 Kepala Keluarga (KK) 136 households	1.06	89.80
Pabrik Pakan Feed Mill	Program Sentra Pabrik Pakan, merupakan wadah/pabrik dari pembuatan pakan unggas dan ikan untuk mendukung peternakan unggas dan budidaya ikan di desa ring 1 PT BIB Feed Mill Center Program, serving as a facility/mill for the production of poultry and fish feed to support poultry farming and fish cultivation in the PT BIB Ring 1 villages.	2021	  	Pengelola Pabrik Pakan: 12 Orang Kelompok Peternakan Unggas: 136 KK Kelompok Budidaya Ikan Air Tawar: 338 KK Feed Mill Operators: 12 people Poultry Farming Group: 136 households Freshwater Fish Cultivation Group: 338 households	3.90	93.88
Masjid Apung Floating Mosque					1.75	96.43

TANAH DAN SUMBERDAYA

Land and Resources

[GRI 12.9.1] [GRI 12.9.2] [GRI 12.9.3] [GRI 12.10.2] [GRI 12.11.2] [GRI 12.11.3] [GRI 12.11.4]

Potensi risiko sosial, seperti pembebasan lahan, tumpang tindih kepemilikan, dan relokasi penduduk, dikelola dengan mematuhi peraturan yang berlaku. Dalam proses pembukaan lahan tambang, Perusahaan memberikan kompensasi atau ganti rugi berdasarkan kesepakatan serta luas tanah yang tercantum dalam sertifikat kepemilikan. Untuk memastikan transparansi, Perusahaan mengadakan sosialisasi dan konsultasi publik guna menjelaskan dampak kegiatan pertambangan. Hak masyarakat lokal dijunjung tinggi sesuai regulasi yang berlaku. Dari total luas konsesi BIB, sekitar 19.754,97 hektar (setara 82,0%) berada di kawasan hutan produksi, di mana Perusahaan telah memperoleh Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH) sebagai bentuk kepatuhan. Jika terdapat tanaman produktif dalam area IPPKH, Perusahaan memberikan ganti rugi tanam tumbuh sesuai ketentuan yang disepakati. Sementara itu, sekitar 17,9% area BIB berada di kawasan APL (Area Penggunaan Lain), di mana proses pembebasan lahannya dilakukan sesuai peraturan yang berlaku serta prinsip FPIC (*Free, Prior, and Informed Consent*).

Pelaksanaan program CSR/PPM di Perusahaan, khususnya terkait pembebasan lahan, dilakukan melalui metode pelibatan masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi aspek hukum, tetapi juga memperkuat komunikasi antara Perusahaan dan masyarakat setempat. Dengan demikian, risiko perselisihan dapat diminimalkan, dan kerja sama yang lebih harmonis dapat terjalin. Efektivitas metode ini tercermin dalam tidak adanya insiden pelanggaran hak masyarakat yang berkaitan dengan pembebasan lahan. Selain itu, dalam wilayah konsesi BIB tidak ditemukan keberadaan masyarakat adat.

Potential social risks, such as land acquisition, overlapping ownership claims, and resident relocation, are managed in compliance with applicable regulations. During the land clearing process for mining operations, the company provides compensation or reimbursement based on mutual agreements and the land area specified in ownership certificates. To ensure transparency, the company conducts public consultations and outreach programs to explain the impacts of mining activities. The rights of local communities are upheld in accordance with applicable regulations. Of BIB's total concession area, approximately 19,754.97 hectares (equivalent to 82.0%) are situated within production forest areas, where the company has obtained a Borrow-to-Use Forest Area Permit (IPPKH) as proof of compliance. In the event that productive crops are found within the IPPKH area, the company provides compensation for standing crops based on mutually agreed terms. Meanwhile, approximately 17.9% of BIB's area falls under Other Use Areas (APL), where land acquisition is carried out in accordance with applicable regulations and the principles of Free, Prior, and Informed Consent (FPIC).

The implementation of CSR/CDE programs, particularly concerning land acquisition, is conducted through a community engagement approach. This approach not only aims to fulfill legal compliance but also to strengthen communication between the company and local communities. Consequently, the risk of disputes can be minimized, and more harmonious collaboration can be established. The effectiveness of this approach is demonstrated in the absence of incidents involving the violation of community rights related to land acquisition. Furthermore, no indigenous communities have been identified within the BIB concession area.

PROGRAM UNGGULAN FLAGSHIP PROGRAM





Andaru Mamulih Angsana merupakan program pemanfaatan *Void Andaru* (kolam bekas tambang BIB) yang dapat menampung air sebanyak 8.128.626 m³. Tentunya, jika dapat dikonsumsi dan di utilisasi oleh masyarakat, air di *void andaru* dapat menjawab permasalahan krisis air. Perseroan menggunakan *Water Treatment Plan* agar air bekas tambang dapat dikonsumsi dan dimanfaatkan oleh masyarakat secara luas. Inovasi yang dilakukan Perseroan yaitu selain diolah, air bekas kolam tambang didistribusikan melalui jaringan pipanisasi yang disalurkan ke desa-desa di sekitar *Void Andaru* dengan panjang pipa sekitar 24.460 meter.

Program ini memberikan dampak signifikan, di antaranya:

- Penurunan dampak *Global Warming Potential* sebesar 2,12E-02 Kg CO₂ eq/ton.
- Penurunan dampak hujan asam sebesar 5,45E-03 Kg SO₂ eq/ton.
- Penurun *water footprint* sebesar 2,42E-04 m³/ton

Program ini telah memberikan manfaat yang dapat dilaksanakan secara langsung oleh masyarakat berupa penyediaan air bersih serta peningkatan ekonomi di berbagai bidang, termasuk tumbuhnya bidang usaha baru melalui BUMDes setempat (pengolahan air minum).

Andaru Mamulih Angsana is a flagship program focused on the utilization of the Andaru Void (a former mining pool of BIB) with a water storage capacity of 8,128,626 m³. If properly treated and distributed, this water source could effectively address local water scarcity issues. The company employs a Water Treatment Plant (WTP) to ensure the mined water is safe for consumption and can be widely used by the community. In addition to treatment, the company has implemented an innovative piped distribution network, spanning approximately 24,460 meters, to deliver the processed water to villages in the vicinity of the Andaru Void.

This program has yielded significant impacts, including:

- A reduction in Global Warming Potential by 2.12E-02 Kg CO₂ eq/ton.
- A reduction in acid rain impact by 5.45E-03 Kg SO₂ eq/ton.
- A reduction in water footprint by 2.42E-04 m³/ton.

Furthermore, this program has provided tangible benefits directly to the community, such as the provision of clean water and economic enhancement across various sectors. This includes the emergence of new business ventures facilitated by the local Village-Owned Enterprise (BUMDES) in the form of a drinking water processing facility.



BURUNG PUYUH DESA SIDOREJO

SIDOREJO VILLAGE
QUAIL FARMING
PROGRAM

Program budidaya puyuh di Desa Sidorejo merupakan inisiatif pemberdayaan ekonomi berbasis peternakan yang melibatkan 9 Kepala Keluarga (KK) penerima manfaat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui budidaya puyuh secara bertahap dan berkelanjutan. Sebagai langkah awal, kelompok menerima dukungan berupa 5.000 bibit puyuh, pakan, dan kandang. Dengan pendampingan yang intensif, kelompok binaan didorong untuk mengelola usaha secara swadaya, sehingga populasi puyuh di desa dapat berkembang hingga 6.800 ekor.

Melalui program ini, setiap anggota kelompok mendapatkan manfaat ekonomi dengan tambahan penghasilan sebesar Rp1.419.000 per bulan, yang berasal dari hasil panen telur puyuh. Ke depannya, Kelompok Sidorejo akan dikembangkan menjadi sentra penetasan unggas, yang tidak hanya fokus pada produksi telur konsumsi, tetapi juga memproduksi bibit puyuh dan unggas lainnya untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal. Dengan penguatan kapasitas dan teknologi penetasan, program ini diharapkan dapat menciptakan rantai ekonomi mandiri yang berkontribusi terhadap ketahanan pangan serta membuka peluang usaha baru bagi masyarakat sekitar.

The quail farming program in Sidorejo Village is an economic empowerment program focused on poultry, involving nine beneficiary households. This program aims to gradually and sustainably increase community income through quail farming. As an initial step, the group received support in the form of 5,000 quail chicks, feed, and coops. With intensive mentoring, the fostered group is encouraged to independently manage their businesses, leading to an expansion of the village's quail population to 6,800 birds.

Through this program, each group member gains an additional monthly income of Rp 1,419,000 from quail egg production. Moving forward, the Sidorejo group will be developed into a poultry hatchery center, not only focusing on consumable egg production but also breeding quail and other poultry to meet local market demand. With enhanced capacity and hatching technology, this program is expected to create a self-sustaining economic chain, contributing to food security and opening new business opportunities for the community.



AYAM PETELUR LAYER CHICKEN

Program budidaya ayam petelur di Desa Mangkalapi dan Sumber Arum telah menjadi salah satu inisiatif pemberdayaan ekonomi yang sukses, dengan total 23 kepala keluarga (KK) penerima manfaat. Melalui dukungan awal berupa 1.500 ekor ayam petelur di Desa Mangkalapi dan 1.000 ekor di Desa Sumber Arum, kelompok peternak secara bertahap berhasil mengembangkan populasi ayam hingga mencapai 5.000 ekor.

Hasil produksi telur yang dihasilkan telah dipasarkan di wilayah Ring 1, memenuhi kebutuhan lokal sekaligus menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Program ini tidak hanya membantu meningkatkan ketahanan pangan desa, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan kelompok peternak, menciptakan usaha yang lebih mandiri dan berkelanjutan di kedua desa tersebut. Dengan adanya dukungan yang berkelanjutan, program ini diharapkan terus berkembang dan menjadi sentra produksi telur di wilayah sekitar.

The layer chicken farming program in Mangkalapi and Sumber Arum Villages has become a successful economic empowerment program, benefiting 23 households. With initial support of 1,500 layer chickens in Mangkalapi Village and 1,000 in Sumber Arum Village, the poultry farmer groups have gradually expanded their flocks to 5,000 chickens.

The resulting egg production has been marketed within the Ring 1 area, meeting local demand while generating new economic opportunities for the community. This program has not only contributed to enhancing village food security but has also facilitated an increase in the income of the poultry farmer groups, establishing self-reliant and sustainable enterprises in both villages. With ongoing support, this program is anticipated to continue its growth and develop into a central egg production hub within the surrounding region.



BEBEK PEDAGING DAN BEBEK PETELUR

MEAT AND LAYER
DUCKS

Program budidaya bebek di Desa Sebamban Baru, Sebamban Lama, dan Sumber Baru telah memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Dengan dukungan awal sebanyak 2.000 ekor bebek, kelompok peternak mampu mengembangkan populasi hingga mencapai 8.000 ekor. Keberhasilan program ini telah meningkatkan taraf ekonomi 35 kepala keluarga (KK) penerima manfaat, menciptakan peluang usaha baru, serta memperkuat ketahanan pangan di wilayah tersebut.

Selain meningkatkan produksi telur dan daging bebek, program ini juga mendorong kemandirian kelompok peternak melalui penerapan manajemen budidaya yang lebih baik. Hasil produksi telah dipasarkan secara lokal maupun ke wilayah sekitar, memberikan sumber pendapatan yang stabil bagi masyarakat. Dengan perkembangan yang pesat, program ini diharapkan terus berlanjut dan menjadikan ketiga desa sebagai sentra budidaya bebek yang berdaya saing tinggi.

The duck farming program in Sebamban Baru, Sebamban Lama, and Sumber Baru Villages has positively impacted local community welfare. With an initial provision of 2,000 ducks, the breeder groups have expanded their flocks to 8,000. The success of this program has improved the economic status of 35 beneficiary households, generated new business opportunities, and strengthened food security within the regions.

Beyond increasing duck egg and meat production, the program has fostered the self-reliance of breeder groups through the adoption of enhanced husbandry management practices. The resulting produce has been marketed both locally and in surrounding areas, providing a stable source of income for the community. With its significant progress, this program is expected to continue developing these villages into competitive duck farming centers.



Rumah Jahit Benang Berseni merupakan program pemberdayaan ekonomi perempuan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemandirian finansial melalui pelatihan menjahit intensif selama 3 bulan. Program ini dirancang untuk membuka peluang usaha bagi perempuan di wilayah ring 1 BIB, sehingga mereka dapat berkontribusi dalam ekonomi keluarga dan komunitas. Hingga saat ini, sebanyak 114 peserta telah mengikuti pelatihan, memperoleh keterampilan menjahit yang dapat langsung diterapkan dalam usaha mandiri maupun kelompok. Para peserta telah mampu meningkatkan penghasilan mereka melalui pesanan seragam PT BIB dan mitra kerja, yang menjadi pasar utama dalam tahap awal program.

Selain meningkatkan produktivitas dan kemandirian ekonomi, program ini juga mendorong terbentuknya jaringan pengusaha perempuan yang siap bersaing di industri kreatif dan tekstil. Ke depannya, Rumah Jahit akan dikembangkan menjadi industri konveksi, sehingga dapat memperluas lapangan kerja dan memperkuat ekosistem bisnis berbasis pemberdayaan perempuan di wilayah tersebut.

The Benang Berseni Sewing House is a women's economic empowerment program aimed at enhancing sewing skills and financial independence through a three-month intensive training. This program is designed to create business opportunities for women within the BIB Ring 1 area, enabling them to contribute to the economic well-being of their families and the broader community. To date, 114 participants have completed the training, acquiring sewing skills directly applicable to independent or group ventures. These participants have successfully increased their income through orders for uniforms from PT BIB and its partner companies, serving as the primary market during the program's initial phase.

In addition to improving productivity and economic independence, this program also encourages the formation of a network of women entrepreneurs ready to compete in the creative and textile industries. Looking ahead, the Sewing House will expand into a garment manufacturing operation, thereby expanding employment opportunities and strengthening the ecosystem of women's empowerment-based businesses in the region.



Program budidaya jamur telah berkembang pesat di 8 desa dalam wilayah Ring 1 PT Borneo Indobara, menjadi salah satu sektor usaha yang berkontribusi pada peningkatan ekonomi masyarakat. Melalui dukungan pelatihan, penyediaan bibit dan kumbung jamur, serta pendampingan teknis, program ini telah berhasil menjangkau 235 kepala keluarga (KK) penerima manfaat, yang kini mampu mengelola usaha budidaya jamur secara mandiri. Selain meningkatkan ketahanan pangan, program ini juga membuka peluang usaha baru dengan nilai ekonomi yang menjanjikan. Dengan semakin bertambahnya jumlah pembudidaya dan meningkatnya permintaan pasar, budidaya jamur di wilayah ini berpotensi menjadi sentra produksi jamur skala desa yang berkelanjutan, mendukung kemandirian ekonomi masyarakat dalam jangka panjang.

The mushroom farming program has rapidly expanded across eight villages within the Ring 1 area of PT Borneo Indobara, emerging as a key economic sector contributing to the economic advancement of the local community. Through the provision of training, mushroom spawn and cultivation houses, as well as technical assistance, this program has successfully reached 235 beneficiary households, empowering them to independently manage mushroom farming business. Beyond enhancing food security, the program has also created new business opportunities with promising economic value. With the growing number of cultivators and rising market demand, mushroom farming in this region has the potential to become a sustainable, village-scale mushroom production center, supporting the long-term economic self-reliance of the community.



PROGRAM STUNTING & MASYARAKAT PRA SEJAHTERA STUNTING & UNDERPRIVILEGED COMMUNITY PROGRAMS

Program Pencegahan *Stunting* di masyarakat Ring 1 BIB merupakan inisiatif strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas gizi, kesehatan ibu dan anak, serta kesadaran masyarakat dalam upaya menekan angka *stunting*. Program ini berfokus pada intervensi berbasis pangan lokal, edukasi kesehatan, serta pemberdayaan keluarga dalam penyediaan makanan bergizi seimbang. Melalui pendekatan kolaboratif antara Perusahaan, pemerintah, dan masyarakat, program ini telah memberikan dampak positif dalam mengurangi risiko *stunting* dan meningkatkan kualitas hidup keluarga di wilayah Ring 1 BIB. Terdata pada tahun 2023 – 2025 terjadi tren penurunan angka *stunting* sebesar 39,88%.

The Stunting Prevention Program in communities within the BIB Ring 1 area is a strategic initiative aimed at enhancing nutritional quality, maternal and child health, and public awareness to reduce stunting rates. This program focuses on local food-based interventions, health education, and family empowerment in providing balanced and nutritious meals. Through a collaborative approach involving the company, government, and local communities, the program has positively impacted stunting risk reduction and improved the quality of life for families in BIB Ring 1 area. Data from 2023–2025 indicates a declining trend in stunting rates by 39.88%.

Program Pengentasan Kemiskinan melalui peningkatan kapasitas ekonomi telah berhasil menurunkan angka kemiskinan secara signifikan di wilayah sasaran. Melalui berbagai inisiatif, seperti pelatihan keterampilan, dukungan budidaya pertanian, peternakan, perikanan, serta pengembangan *home industry*, masyarakat diberikan akses terhadap sumber daya dan peluang usaha yang berkelanjutan. Melalui evaluasi yang dilakukan oleh LPEM UI pada tahun 2023 bahwa program pemberdayaan masyarakat BIB telah berkontribusi pada peningkatan pendapatan yang lebih besar, yaitu sekitar Rp. 422.590 per kapita per bulan atau Rp. 1.690.360 per Kepala Keluarga, lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak menjadi penerima manfaat program. Keberhasilan ini mencerminkan dampak nyata dari pendekatan berbasis pemberdayaan ekonomi yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat tetapi juga menciptakan kemandirian ekonomi dalam jangka panjang.

The Poverty Alleviation Program, through economic capacity-building, has significantly reduced poverty rates in target areas. Various initiatives, including skills training, support for agricultural cultivation, livestock and fisheries cultivation, as well as home industry growth, have provided communities with access to sustainable resources and business opportunities. An evaluation conducted by LPEM UI in 2023 revealed that BIB's community empowerment program contributed to a greater increase in income, approximately Rp 422,590 per capita per month or Rp 1,690,360 per household, outperforming non-beneficiaries. This success demonstrates the tangible impact of an economic empowerment-based approach, which not only enhances community welfare but also fosters long-term economic self-sufficiency.

REALISASI DANA PPM
REALIZATION OF CDE FUNDS
[OJK F.25]

No.	Pilar	Biaya (Rupiah) Cost (Rupiah)	Pillar
1.	Pilar Pendidikan	12.495.500.500	Education Pillar
2.	Pilar Kesehatan	1.063.207.683	Health Pillar
3.	Pilar Tingkat Pendapatan Riil	4.169.953.228	Real Income Level Pillar
4.	Pilar Kemandirian Ekonomi	2.264.532.206	Economic Self-Reliance Pillar
5.	Pilar Sosial dan Budaya	1.647.828.030	Social and Culture Pillar
6.	Pilar Pengelolaan Lingkungan Kehidupan Masyarakat Sekitar Tambang yang Berkelanjutan	150.215.487	Sustainable Environmental Management for Communities Surrounding Mines Pillar
7.	Pilar Pembentukan Kelembagaan Komunitas Masyarakat dalam Menunjang Kemandirian PPM	2.421.588.325	Establishment of Community Institution to Support CDE Self- Reliance Pillar
8.	Pilar Pembangunan Infrastruktur yang Menunjang PPM	10.349.635.593	Infrastructure Development Supporting CDE Pillar
	TOTAL	34.562.461.052	TOTAL

Realisasi dana PPM ini merupakan realisasi dari entitas anak di Kalimantan Selatan (BIB).

This realization of CDE funds is derived from a subsidiary entity in South Kalimantan (BIB).

TESTIMONI MASYARAKAT COMMUNITY TESTIMONIALS [OJK F.24]

MUJIANSYAH

KETUA KELOMPOK TANI – DESA JOMBANG
HEAD OF FARMERS GROUP – JOMBANG VILLAGE



Berkat dukungan yang diberikan untuk penanaman jagung pakan seluas 10 Ha, kami berhasil mencapai panen perdana yang sukses dengan hasil sesuai harapan. Program ini benar-benar membantu meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan kelompok tani kami.

Due to the support provided for the 10-hectare corn feed plantation, we successfully achieved a promising initial harvest with yields meeting expectations. This program has truly contributed to enhancing the productivity and welfare of our farmers group.

AGUNG BUDI PRANOTO

KELOMPOK TERNAK PUYUH – DESA SIDOREJO
QUAIL FARMING GROUP – SIDOREJO VILLAGE



Dulu, kemampuan kami dalam beternak puyuh hanya sekitar 150-300 ekor, dan bibitnya pun sangat sulit didapat. Alhamdulillah, setelah mendapatkan dukungan berupa kandang hingga mesin penetas, kini setiap bulan kami bisa menetas hingga 300 ekor. Bahkan, dari hasil usaha ini, saya bisa terus berkembang hingga mampu membeli kambing. Terima kasih atas dukungan yang telah diberikan!

Previously, our capacity for quail farming was limited to approximately 150-300 birds, and obtaining chicks was a significant challenge. Alhamdulillah (Praise be to God), after receiving support in the form of coops and an incubator, we are now able to hatch up to 300 chicks each month. Furthermore, the proceeds from this venture have enabled me to expand my endeavors to the point of purchasing goats. Thank you for the support!

MARIATI

KELOMPOK WANITA TANI / SEKRETARIS DESA, DESA MEKARMULYA
WOMEN FARMERS GROUP / VILLAGE SECRETARY – MEKARMULYA VILLAGE



Alhamdulillah, pada tahun 2024 kami mendapatkan tambahan kumbung serta pelatihan pembuatan baglog dari program CSR. Kami sangat berterima kasih kepada PT BIB atas dukungan dan bimbingannya, sehingga ibu-ibu di daerah kami kini memiliki keterampilan lebih serta mendapatkan penghasilan tambahan. Semoga program ini terus berlanjut dan semakin memberikan manfaat bagi masyarakat.

Alhamdulillah, in 2024, we received additional mushroom-growing huts and training on baglog production through the CSR program. We are deeply grateful to PT BIB for its support and mentoring, as the women in our area have now gained new skills and additional income. May this program continue and bring even greater benefits to the community.

**CHENI RATNA
AMALIA**
PENERIMA BEASISWA KULIAH/AGEN DESA, DESA SEKAPUK
 SCHOLARSHIP RECIPIENT / VILLAGE AGENT – SEKAPUK VILLAGE


Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada PT. Borneo Indobara atas kesempatan dan kepercayaan yang diberikan melalui program Beasiswa CSR ini. Dukungan ini sangat berarti bagi saya dalam melanjutkan pendidikan dan mewujudkan impian di masa depan.

Semoga program Beasiswa CSR PT. BIB terus berlanjut dan memberi manfaat luas bagi generasi muda lainnya, serta semakin memperkuat kontribusi Perusahaan dalam mendukung pendidikan di daerah sekitar khususnya Kab. Tanah Bumbu.

I would like to express my deepest gratitude to PT. Borneo Indobara for the opportunity and trust given through this CSR Scholarship program. This support has been invaluable in helping me pursue my education and achieve my future aspirations.

May PT. BIB's CSR Scholarship program continues and benefits more young generations while further strengthening the company's contribution to supporting education in the surrounding areas, particularly Tanah Bumbu Regency.

**SUNAWAN
PUTRA AJI**
GURU YAYASAN SLB – DESA KARANG INDAH
 TEACHER AT SPECIAL NEEDS SCHOOL FOUNDATION – KARANG INDAH VILLAGE


Sebagai seorang guru, saya sangat merasakan manfaat dari program edukasi ini dalam menangani anak-anak berkebutuhan khusus (ABK). Melalui pelatihan yang diberikan, kami mendapatkan pemahaman lebih baik tentang metode pembelajaran yang inklusif serta cara mendukung perkembangan mereka secara optimal. Tidak hanya bagi kami sebagai pendidik, orang tua juga diberikan pembekalan untuk mendampingi anak-anak mereka dengan lebih baik di rumah. Terima kasih kepada PT BIB atas dukungan dan perhatiannya dalam menciptakan lingkungan yang lebih inklusif bagi ABK, sehingga mereka dapat tumbuh dan belajar dengan penuh percaya diri.

As a teacher, I have significantly benefited from this educational program in supporting children with special needs. Through the training provided, we gained a better understanding of inclusive learning methods and how to optimally support their development. This program has not only benefited us as educators but has also equipped parents to better support their children at home. We extend our sincere appreciation to PT BIB for their support and attention in creating a more inclusive environment for children with special needs, enabling them to grow and learn with confidence.



08. TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN

About the Sustainability Report

"Melalui Laporan Keberlanjutan ini, Perseroan secara terbuka mengungkapkan dampak-dampak keberlanjutan yang paling signifikan serta proses pengelolaan dampak-dampak tersebut. Tujuannya, agar seluruh pemangku kepentingan dapat memperoleh informasi yang memadai untuk menilai dampak dan kontribusi Perseroan terhadap Pembangunan Berkelanjutan."

"Through this Sustainability Report, the Company openly discloses its most significant sustainability impacts and the processes for managing these impacts. The aim is to provide all stakeholders with adequate information to assess the Company's impacts and contributions to Sustainable Development."



Aktivitas operasi Perseroan memberikan dampak terhadap ekonomi, lingkungan, dan masyarakat serta berkontribusi, baik secara positif ataupun negatif, terhadap Pembangunan Berkelanjutan. Pembangunan Berkelanjutan merupakan konsep pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi masa kini tanpa mengurangi kemampuan generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhannya (WCOED, 1987). Laporan ini bertujuan untuk memberikan transparansi mengenai upaya Perseroan untuk berkontribusi terhadap Pembangunan Berkelanjutan. Melalui Laporan ini, Kami secara terbuka mengungkapkan dampak-dampak keberlanjutan (ekonomi, lingkungan, sosial) yang paling signifikan dan bagaimana Kami mengelola dampak-dampak tersebut agar seluruh pemangku kepentingan memperoleh informasi yang memadai untuk menilai dampak dan kontribusi Perseroan terhadap Pembangunan Berkelanjutan.

Laporan Keberlanjutan ini menyajikan kinerja keberlanjutan Perseroan untuk periode 1 Januari 2024 - 31 Desember 2024. Perseroan menyusun dan menerbitkan Laporan Keberlanjutan setiap tahun sejak Tahun 2021. Laporan ini merupakan Laporan Keberlanjutan Kami yang ke-4. Pada tahun ini, Laporan Keberlanjutan dipublikasikan pada **24 April 2025**. Kinerja ekonomi yang disajikan dalam Laporan ini bersumber dari Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit untuk periode 1 Januari 2024 - 31 Desember 2024 yang dipublikasikan pada **4 Maret 2025**. **[GRI 2-3]**

Pada tahun ini, Perseroan **menyajikan** informasi ulang dari Laporan Keberlanjutan tahun lalu. **[GRI 2-4]**

1. Terdapat penyesuaian data konsumsi energi selama 1 tahun untuk periode 2023.

The Company's operational activities have economic, environmental, and social impacts, contributing both positively and negatively to Sustainable Development. Sustainable Development is a development concept that meets the needs of the present generation without compromising the ability of future generations to meet their own needs (WCOED, 1987). This report aims to provide transparency regarding the Company's efforts to contribute to Sustainable Development. Through this Report, we openly disclose the most significant sustainability impacts (economic, environmental, social) and our approach to manage these impacts, ensuring all stakeholders have sufficient information to assess the Company's impact and contribution to Sustainable Development.

This Sustainability Report presents the Company's sustainability performance for the period of January 1, 2024 - December 31, 2024. The Company has prepared and published Sustainability Reports annually since 2021. This report is our 4th Sustainability Report. This year, the Sustainability Report was published on **April 24, 2025**. The economic performance presented in this report is sourced from the Audited Annual Financial Statements for the period of January 1, 2024 - December 31, 2024, published on **March 4, 2025**. **[GRI 2-3]**

This year, the Company presents/restates information from last year's Sustainability Report as follows: **[GRI 2-4]**

1. An adjustment has been made to the energy consumption data in 2023 as follows:

Sumber energi terbarukan	2023 (setelah penyajian ulang) (Restated)	2023 (sebelum penyajian) (Restated)	Renewable Energy Sources
Biodiesel (TJ)	2.506,80	1.359,65	Biodiesel (TJ)
Listrik dari Panel Surya	39,82	N/A	Electricity from Solar Panels
Listrik dari PLN yang dikembangkan dari EBT	92,88	92,88	Electricity from PLN sourced from Renewable Energy
Total (TJ)	2.639,50	1.452,53	Total (TJ)
Sumber energi tidak terbarukan Non-Renewable Energy Sources			
Petrodiesel (TJ)	8.792,05	4.768,68	Petrodiesel (TJ)
Listrik dari PLN dari sumber non-terbarukan	N/A	N/A	Electricity from PLN sourced from non-renewable sources
Total (TJ)	8.792,05	4.768,68	Total (TJ)
Total Konsumsi Energi (TJ) Total Energy Consumes (TJ)		11.298,85	

*) Pada tahun 2022 dan 2023 listrik tidak dibedakan berdasarkan sumber terbarukan dan tidak terbarukan.
*) In 2022 and 2023, electricity was not differentiated by renewable and non-renewable sources.

2. Terdapat penyesuaian data intensitas energi selama 1 tahun untuk periode 2023.

2. An adjustment has been made to the energy intensity data in 2023 as follows:

Intensitas Energi	2023 (setelah penyajian ulang) (Restated)	2023 (sebelum penyajian) (Restated)	Energy Intensity
Konsumsi Energi dan Listrik ¹ (GJ)	11.431.550	6.221.201	Energy and Electricity Consumption ¹ (GJ)
Intensitas Energi ² (GJ/ton)	0,27	0,15	Energy Intensity ² (GJ/ton)

¹ Konsumsi energi mencakup energi bahan bakar dan listrik dalam BIB.

² Intensitas energi adalah konsumsi energi dan listrik dibagi produksi.

¹ Energy consumption includes fuel and electricity energy within BIB.

² Energy intensity is energy and electricity consumption divided by production.

3. Terdapat penyesuaian data pengurangan konsumsi energi selama 1 tahun untuk periode 2022 dan 2023 sebagai berikut:

3. An adjustment has been made to the energy consumption reduction data in 2022 and 2023 as follows:

Tipe Energi (GJ)	2023 (setelah penyajian ulang) (Restated)	2023 (sebelum penyajian ulang) (Initial)	2022 (setelah penyajian ulang) (Restated)	2022 (sebelum penyajian ulang) (Initial)	Energy Type (GJ)
Listrik	9.239,32	3.333,99	7.370,33	5.968,22	Electricity
Bahan Bakar (Petrodiesel dan Biodiesel)	6.584.253,27	3.658.435,12	8.872.937,08	8.872.937,08	Fuel (Petrodiesel and Biodiesel)
Total Pengurangan Energi	6.593.492,59	3.661.769,11	8.880.307,41	8.878.905,90	Total Energy Reduction

4. Terdapat penyesuaian data pengurangan konsumsi energi selama 1 tahun untuk periode 2023 sebagai berikut:

4. An adjustment has been made to the energy consumption reduction data in 2023 as follows:

Keterangan	Satuan Unit	2023 (setelah penyajian ulang) (Restated)	2023 (sebelum penyajian ulang) (Initial)	2022 (setelah penyajian ulang) (Restated)	2022 (sebelum penyajian ulang) (Initial)	Energy Type (GJ)
Pengurangan Konsumsi Listrik	GJ	3.333,99	92.880,00	5.968,82	74.296,29	Electricity Consumption Reduction
Pengurangan Konsumsi Bahan Bakar Cair	GJ	6.442.572,10	6.128.331	8.872.937,08	6.862.140	Liquid Fuel Consumption Reduction
Intensitas Energi	GJ/Ton	0,153	0,148	0,255	0,199	Energy Intensity
Pengurangan Konsumsi Energi	GJ	6.445.906,09	3.661.769,11	8.878.905,90	8.878.905,90	Energy Consumption Reduction

5. Terdapat penyesuaian data emisi gas rumah kaca cakupan 1 dan 2 selama 1 tahun untuk periode 2023 sebagai berikut:

5. An adjustment has been made to the Scope 1 and 2 greenhouse gas emissions data in 2023 as follows:

Jenis Bahan Bakar (kt CO ₂ e)	BIB		Fuel Type (kt CO ₂ e)
	2023 (setelah penyajian ulang) (Restated)	2023 (sebelum penyajian) (Initial)	
Petrodiesel	654,56	355,02	Petrodiesel
Biodiesel	178,36	96,74	Biodiesel
Emisi Fugitif	237,12	237,12	Fugitive Emissions
Total	1.070,04	688,88	Total
Listrik energi terbarukan (REC)	0	0	Renewable Energy Electricity (REC)
Listrik energi tidak terbarukan	0	36,60	Non-Renewable Energy Electricity
Total	0	36,60	Total
Perjalanan Dinas	N/A	N/A	Business Travel
Total Emisi GRK Cakupan 1, 2, 3	1.070,04	725,48	Total Scope 1, 2, 3 GHG Emissions

6. Terdapat penyesuaian data intensitas emisi gas rumah kaca selama 1 tahun untuk periode 2023 sebagai berikut:

6. An adjustment has been made to the greenhouse gas emission intensity data in 2023 as follows:

Keterangan	2023 (setelah penyajian ulang) (Restated)	2023 (sebelum penyajian) (Initial)	Description
Total Emisi Carbon (ton CO ₂ eq)	1.070.035,69	725.478,25	Total Carbon Emissions (ton CO ₂ eq)
Intensitas Emisi GRK per ton produksi batu bara (ton CO ₂ eq/ton)	0,025	0,017	GHG Emission Intensity per ton of coal production (ton CO ₂ eq/ton)
Intensitas Emisi GRK per bcm tanah penutup yang dipindahkan (tonCO ₂ eq/bcm)	0,005	0,003	GHG Emission Intensity per bcm of overburden removed (tonCO ₂ eq/bcm)

Laporan ini disusun sesuai dengan Standar GRI 2021 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi laporan, Kami menyertakan indeks standar GRI dan OJK. Indeks Standar GRI 2021 disampaikan pada halaman **384**, Indeks GRI Sektor Batu bara disampaikan

This report has been prepared in accordance with the GRI Standards 2021 and the Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No. 16/SEOJK.04/2021 on the Form and Content of Annual Reports of Issuers or Public Companies. To facilitate readers in understanding the contents of the report, we have included the GRI and OJK standard indexes. The GRI Standards 2021 Index is presented on page **384**, the GRI Coal Sector

halaman **393**, dan Indeks POJK disampaikan pada halaman **403**. Kami juga menyajikan Tautan SDGs dan Standar GRI pada halaman **360** untuk melihat relevansi pengungkapan dengan SDGs.

Index is presented on page **393**, and the POJK Index is presented on page **403**. We also present the SDG Links and GRI Standards on page **360** to demonstrate the relevance of our disclosures to the SDGs.

ASSURANCE EKSTERNAL

External Assurance

[GRI 2-5] [OJK G.1]

Untuk memastikan kualitas Laporan Keberlanjutan periode 1 Januari 2024 – 31 Januari 2024, Perseroan menetapkan langkah-langkah berikut:

1. Perseroan menggunakan jasa *assurance* eksternal, yaitu PT Sucofindo untuk memberikan keyakinan bahwa Laporan Keberlanjutan ini telah memenuhi prinsip-prinsip pelaporan. Perseroan menjaga independensi dengan tidak memiliki hubungan kerja lain dengan *assurance* eksternal PT Sucofindo. Proses pemilihan *assurer* dilakukan atas persetujuan Direksi yang diwakili oleh Divisi Sustainability, dengan mempertimbangkan kualitas *assurer*, antara lain melalui pengalaman kerja, kapabilitas, dan sertifikasi dalam bidang *Sustainability Report Assurance*. Proses pemilihan *assurer* melalui mekanisme proses tender untuk memastikan proses yang adil. Laporan dari *assurer* eksternal disajikan pada halaman **358**.
2. Perseroan menggunakan jasa *in Accordance Check* dari *National Center for Corporate Reporting (NCCR)* untuk memastikan kesesuaian Laporan ini dengan standar GRI maupun OJK.
3. Laporan ini telah melalui proses *review* dan persetujuan yang seksama dari internal Perseroan. Direksi bertanggung jawab dalam memeriksa dan menyetujui informasi yang disajikan dalam Laporan Keberlanjutan. Proses pemeriksaan dan persetujuan dilakukan secara bertingkat oleh Departemen/Divisi dan Direksi melalui proses berikut: [GRI 2-14]
 - *Review* dampak prioritas yang paling signifikan sebagai topik material.
 - *Review* seluruh topik material sudah disajikan dengan lengkap dan tepat.
 - Menyetujui seluruh penyajian topik material pada tahun pelaporan.

To ensure the quality of the Sustainability Report for the period of January 1, 2024 – January 31, 2024, the Company has established the following measures:

1. The Company engaged an external assurance provider, PT Sucofindo, to provide assurance that this Sustainability Report complies with reporting principles. The Company maintains independence by having no other working relationship with the external assurer, PT Sucofindo. The selection process of the assurer was approved by the Board of Directors, represented by the Sustainability Division, taking into consideration the assurer's quality, including work experience, capability, and certification in Sustainability Report Assurance. The assurer selection process was conducted through a tender mechanism to ensure a fair process. The external assurer's report is presented on page **358**.
2. The Company utilized the *in Accordance Check* service of the National Center for Corporate Reporting to ensure the report's compliance with GRI Standards and OJK regulations.
3. This report has undergone a thorough review and approval process within the Company. The Board of Directors is responsible for examining and approving the information presented in the Sustainability Report. The review and approval process was conducted in stages by Departments/ Divisions and the Board of Directors through the following process: [GRI 2-14]
 - Review of the most significant priority impacts as material topics.
 - Review all material topics to ensure they are presented completely and accurately.
 - Approval of all material topic presentations in the reporting year.

PRINSIP PELAPORAN KEBERLANJUTAN

Sustainability Reporting Principles

Dalam keseluruhan proses pelaporan, Kami menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan yang tertuang dalam Standar GRI 2021 sebagai berikut:

In the overall reporting process, we adhere to the sustainability principles outlined in the GRI Standards 2021 as follows:



ACCURACY

Melaporkan informasi yang benar dan cukup rinci untuk memungkinkan penilaian dampak Perseroan.

Reporting information that is correct and sufficiently detailed to enable the assessment of the Company's impacts.



BALANCE

Melaporkan informasi dengan cara yang tidak memihak dan memberikan representasi yang adil dari dampak negatif dan positif Perseroan.

Reporting information in an unbiased manner and providing a fair representation of the Company's positive and negative impacts.



CLARITY

Menyajikan informasi dengan cara yang dapat diakses dan dimengerti.

Presenting information in an accessible and understandable manner.



COMPARABILITY

Memilih, menyusun, dan melaporkan informasi secara konsisten untuk memungkinkan analisis perubahan dalam dampak Perseroan dari waktu ke waktu.

Selecting, compiling, and reporting information consistently to enable analysis of changes in the Company's impacts over time.



COMPLETENESS

Memberikan informasi yang cukup untuk memungkinkan penilaian dampak organisasi.

Providing sufficient information to enable assessment of the organization's impacts.



SUSTAINABILITY CONTEXT

Melaporkan informasi tentang dampak dalam konteks pembangunan berkelanjutan yang lebih luas.

Reporting information about impacts within the broader context of sustainable development.



TIMELINESS

Melaporkan informasi sesuai jadwal dan membuatnya tersedia pada waktunya sehingga berguna bagi proses pengambilan keputusan para pengguna.

Reporting information in accordance with established schedules and ensuring its timely availability, thus it is beneficial for users' decision-making.



VERIFIABILITY

Mengumpulkan, mencatat, menyusun, dan menganalisis informasi sedemikian rupa sehingga informasi tersebut dapat diperiksa untuk menetapkan kualitasnya.

Gathering, recording, compiling, and analyzing information in a manner that allows for the verification of its quality.

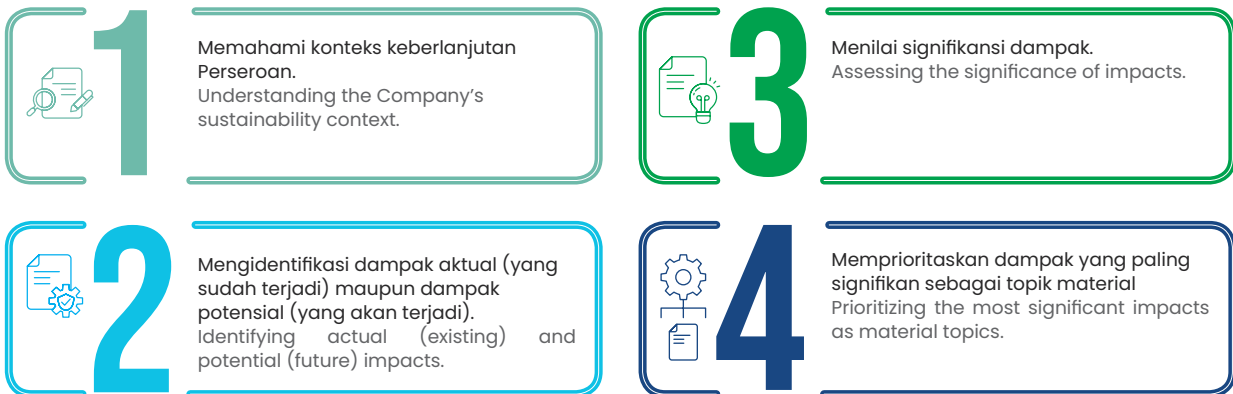
PROSES PENETAPAN ISI LAPORAN & ASPEK MATERIAL SERTA DAFTAR TOPIK MATERIAL

Process to Determine Report Content, Material Aspects and List of Material Topics

[GRI 3-1] [GRI 3-2] [GRI 3-3]

Aspek material merupakan aspek yang memiliki dampak paling signifikan. Untuk menentukan topik keberlanjutan yang material, Perseroan melakukan empat langkah berikut:

Material aspects are those with the most significant impacts. To determine material sustainability topics, the Company undertakes the following four steps:



Untuk memahami konteks keberlanjutan, mengidentifikasi dampak aktual dan dampak potensial, menilai signifikansi dampak, dan memprioritaskan dampak yang paling penting untuk dilaporkan, Kami mengacu pada Standar GRI 12: Sektor Batu bara 2022 serta melakukan penilaian dampak. Standar Sektor tersebut memberikan informasi terkait dampak paling signifikan dari sektor batu bara dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, termasuk hak asasi manusia. Dalam menentukan isi laporan dan topik material, Perseroan juga melakukan *Focus Group Discussion* pada 8 November 2024 yang melibatkan berbagai divisi terkait dari Perseroan, para pakar, serta *National Center for Corporate Reporting*. Perseroan juga mempertimbangkan saran publik terkait perbaikan Laporan Berkelanjutan. Namun demikian, tidak terdapat tanggapan terhadap umpan balik Laporan Keberlanjutan tahun sebelumnya. [OJK G.3]

To understand the sustainability context, identify actual and potential impacts, assess the significance of impacts, and prioritize the most critical impacts for reporting, we adhere to GRI 12: Coal Sector 2022 and conduct impact assessments. The Sector Standard provides information on the most significant impacts of the coal sector in economic, environmental, and social aspects, including human rights. In determining the report's content and material topics, the Company also conducted a Focus Group Discussion on November 8, 2024, involving relevant divisions within the Company, experts, and the National Center for Corporate Reporting. The Company also considered public suggestions for the improvement of the Sustainability Report. However, there were no responses received regarding feedback on the previous year's Sustainability Report. [OJK G.3]

Berikut kami sajikan fase aktivitas operasi pertambangan batu bara:

The following is the phases of coal mining operational activities:

AKTIVITAS OPERASI PERTAMBANGAN BATU BARA
TABLE OF COAL MINING OPERATIONAL ACTIVITIES



Sumber: Standar GRI 12: Sektor Batu bara 2022, disesuaikan
Source: GRI 12: Coal Sector 2022, adapted

Dari seluruh aktivitas tersebut, berikut disajikan daftar dampak keberlanjutan (ekonomi, lingkungan, sosial, dan hak asasi manusia) yang paling signifikan atau daftar topik material:

Based on the aforementioned activities, the following table presents a list of the most significant sustainability impacts (economic, environmental, social, and human rights) or a list of material topics:

DAFTAR TOPIK MATERIAL

List of Material Topics

Topik Topic	Indeks Standar GRI GRI Standard Index	Indeks Standar GRI Sektor Batu bara GRI Sector Standard for Coal Index	Alasan Mengapa Topik Material Reason Why This Topic is Material
Emisi GRK dan Emisi Udara GHG Emissions and Air Emissions	[302-1] [302-2] [302-3] [305-1] [305-2] [305-3] [305-4]	[12.1.1] [12.1.2] [12.1.3] [12.1.4] [12.1.5] [12.1.6] [12.1.7] [12.1.8]	Berdampak signifikan pada kelestarian lingkungan, penghematan ekonomi (<i>eco-efficiency</i>) bagi Perseroan. Has a significant impact on environmental sustainability and the Company's eco-efficiency.
Adaptasi, Ketahanan, dan Transisi Iklim Climate Change Adaptation, Resilience, and Transition	[201-2] [305-5]	[12.2.1] [12.2.2] [12.2.3] [12.2.4]	Berdampak signifikan pada kelestarian lingkungan, penghematan ekonomi (<i>eco-efficiency</i>) bagi Perseroan. Has a significant impact on environmental sustainability and the Company's eco-efficiency.
Penutupan Tambang dan Rehabilitasi • Relasi Pekerja/Manajemen • Pelatihan dan Pendidikan • Penutupan Tambang dan Rehabilitasi Mine Closure and Rehabilitation • Labor/Management Relations • Training and Education • Mine Closure and Rehabilitation	[402-1] [404-2]	[12.3.1] [12.3.2] [12.3.3] [12.3.4] [12.3.5] [12.3.6]	Berdampak signifikan bagi kesejahteraan dan peningkatan karier karyawan serta kesejahteraan masyarakat. Berdampak signifikan pada kelestarian lingkungan. Has a significant impact on employee well-being and career advancement, as well as community welfare. Has a significant impact on environmental sustainability.
Emisi Udara Air Emissions	[305-7]	[12.4.1] [12.4.2]	Berdampak signifikan pada kelestarian lingkungan, penghematan ekonomi (<i>eco-efficiency</i>) bagi Perseroan. Has a significant impact on environmental sustainability and the Company's eco-efficiency.
Keanekaragaman Hayati Biodiversity	[304-1] [304-2] [304-3] [304-4]	[12.5.1] [12.5.2] [12.5.3] [12.5.4] [12.5.5]	Berdampak signifikan pada kelestarian lingkungan. Has a significant impact on environmental sustainability.
Limbah Waste	[306-1] [306-2] [306-3] [306-4] [306-5]	[12.6.1] [12.6.2] [12.6.3] [12.6.4] [12.6.5] [12.6.6]	Berdampak signifikan pada kelestarian lingkungan dan kesehatan masyarakat. Has a significant impact on environmental sustainability and public health.
Air dan Efluen Water and Effluents	[303-1] [303-2] [303-3] [303-4] [303-5]	[12.7.1] [12.7.2] [12.7.3] [12.7.4] [12.7.5] [12.7.6]	Berdampak signifikan pada kelestarian lingkungan dan kesehatan masyarakat. Has a significant impact on environmental sustainability and public health.

Topik Topic	Indeks Standar GRI GRI Standard Index	Indeks Standar GRI Sektor Batu bara GRI Sector Standard for Coal Index	Alasan Mengapa Topik Material Reason Why This Topic is Material
Dampak Ekonomi • Kinerja Ekonomi • Keberadaan Pasar • Dampak Ekonomi Tidak Langsung • Praktik Pengadaan Economic Impact • Economic Performance • Market Presence • Indirect Economic Impacts • Procurement Practices	[201-1] [202-2] [203-1] [203-2] [204-1]	[12.8.1] [12.8.2] [12.8.3] [12.8.4] [12.8.5] [12.8.6]	Berdampak signifikan pada kesejahteraan karyawan dan masyarakat serta berdampak signifikan pada peningkatan ekonomi lokal. Has a significant impact on the well-being of employees and the community, and significantly contributes to local economic growth.
Komunitas Lokal Local Communities	[413-1] [413-2]	[12.9.1] [12.9.2] [12.9.3] [12.9.4]	Berdampak signifikan pada kesejahteraan masyarakat. Has a significant impact on community welfare.
Hak Tanah dan Sumber Daya Land Rights and Resources	-	[12.10.1] [12.10.2]	Berdampak signifikan pada kehidupan dan penghidupan masyarakat. Has a significant impact on the lives and livelihoods of the community.
Konflik dan Keamanan Conflict and Security	[410-1]	[12.12.1] [12.12.2]	Berdampak signifikan pada penghormatan terhadap hak asasi manusia. Has a significant impact on the respect for human rights.
Integritas Aset dan Pengelolaan Insiden Kritis Asset Integrity and Critical Incident Management	[306-3]	[12.13.1] [12.13.2] [12.13.3]	Berdampak signifikan pada kelestarian lingkungan serta kesehatan dan keselamatan masyarakat. Has a significant impact on environmental sustainability and public health and safety.
Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational Health and Safety	[403-1] [403-2] [403-3] [403-4] [403-5] [403-6] [403-7] [403-8] [403-9] [403-10]	[12.14.1] [12.14.2] [12.14.3] [12.14.4] [12.14.5] [12.14.6] [12.14.7] [12.14.8] [12.14.9] [12.14.10] [12.14.11]	Berdampak signifikan pada kesehatan dan keselamatan kerja karyawan. Has a significant impact on the occupational health and safety of employees.
Praktik Ketenagakerjaan • Kepegawaian • Relasi Pekerja/Manajemen • Pelatihan dan Pendidikan • Penilaian Sosial Pemasok Labor Practices • Employment • Labor/Management Relations • Training and Education • Supplier Social Assessment	[401-1] [401-2] [401-3] [402-1] [404-1] [404-2] [414-1] [414-2]	[12.15.1] [12.15.2] [12.15.3] [12.15.4] [12.15.5] [12.15.6] [12.15.7] [12.15.8] [12.15.9]	Berdampak signifikan pada pemenuhan hak dan kesejahteraan karyawan Perseroan dan karyawan kontraktor. Has a significant impact on the fulfillment of the rights and welfare of the Company's employees and contractor employees.
Pekerja Anak • Pekerja Anak • Penilaian Sosial Pemasok Child Labor • Child Labor • Supplier Social Assessment	[408-1] [414-1]	[12.16.1] [12.16.2] [12.16.3]	Berdampak signifikan pada penghormatan terhadap HAM dan kesejahteraan karyawan Perseroan dan karyawan kontraktor. Has a significant impact on the respect for human rights and the welfare of the Company's employees and contractor employees.

Topik Topic	Indeks Standar GRI GRI Standard Index	Indeks Standar GRI Sektor Batu bara GRI Sector Standard for Coal Index	Alasan Mengapa Topik Material Reason Why This Topic is Material
Kerja Paksa dan Perbudakan Modern • Kerja Paksa atau Wajib Kerja • Penilaian Sosial Pemasok Forced or Compulsory Labor • Forced or Compulsory Labor • Supplier Social Assessment	[409-1] [414-1]	[12.17.1] [12.17.2] [12.17.3]	Berdampak signifikan pada penghormatan terhadap HAM dan kesejahteraan karyawan Perseroan dan karyawan kontraktor. Has a significant impact on the respect for human rights and the welfare of the Company's employees and contractor employees.
Kebebasan Berserikat dan Perundingan Bersama Freedom of Association and Collective Bargaining	[407-1]	[12.18.1] [12.18.2]	Berdampak signifikan pada penghormatan terhadap HAM dan kesejahteraan karyawan Perseroan dan karyawan kontraktor. Has a significant impact on the respect for human rights and the welfare of the Company's employees and contractor employees.
Non-Diskriminasi dan Kesempatan Setara Keberadaan Pasar • Kepegawaian • Pelatihan dan Pendidikan • Keberagaman dan Kesetaraan • Non-Diskriminasi • Non-Diskriminasi dan Kesempatan Setara Non-Discrimination and Equal Opportunity: Market Presence • Employment • Training and Education • Diversity and Equal Opportunity • Non-Discrimination	[202-1] [202-2] [401-3] [404-1] [405-1] [405-2] [406-1]	[12.19.1] [12.19.2] [12.19.3] [12.19.4] [12.19.5] [12.19.6] [12.19.7] [12.19.8]	Berdampak signifikan pada penghormatan terhadap HAM dan kesejahteraan karyawan Perseroan. Has a significant impact on the respect for human rights and the welfare of the Company's employees.
Anti-Korupsi Anti-Corruption	[205-1] [205-2] [205-3]	[12.20.1] [12.20.2]	Berdampak signifikan pada kepercayaan seluruh pemangku kepentingan. Has a significant impact on the trust of all stakeholders.
Pembayaran Terhadap Pemerintah • Kinerja Ekonomi • Pajak Payments to Governments • Economic Performance • Tax	[201-1] [201-4] [207-1] [207-2] [207-3] [207-4] [207-1]	[12.21.1] [12.21.2] [12.21.3] [12.21.4] [12.21.5] [12.21.6] [12.21.7] [12.21.8]	Berdampak signifikan pada peningkatan ekonomi nasional. Has a significant impact on national economic development.
Kebijakan Publik Public Policy	[415-1]	[12.22.1] [12.22.2]	Berdampak signifikan pada kepercayaan seluruh pemangku kepentingan. Has a significant impact on the trust of all stakeholders.

Terdapat perubahan pada topik material dibandingkan dengan Laporan tahun lalu yaitu pada topik perilaku antipersaingan [GRI 206] dan masyarakat adat [GRI 411]. Beberapa topik tidak termasuk ke dalam topik material sebagai berikut:

- Perilaku Antipersaingan [GRI 206] (tidak relevan dengan aktivitas bisnis Perseroan)
- Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan [GRI 416] (tidak relevan dengan aktivitas bisnis Perseroan)
- Pemasaran dan Pelabelan [GRI 417] (tidak relevan dengan aktivitas bisnis Perseroan)
- Privasi Pelanggan [GRI 418] (tidak relevan dengan aktivitas bisnis Perseroan)
- Masyarakat Adat [GRI 411] (tidak terdapat masyarakat adat di wilayah operasi Perseroan)
- Fasilitas *tailing* [GRI 12.13.4] (Perseroan tidak memiliki fasilitas *tailing*)

Adjustments have been made to the material topics compared to the previous year's report, particularly in the topics of anti-competitive behavior [GRI 206] and indigenous communities [GRI 411]. Several topics were not included in the material topics for the following reasons:

- Anti-competitive Behavior [GRI 206] (not relevant to the Company's business activities)
- Customer Health and Safety [GRI 416] (not relevant to the Company's business activities)
- Marketing and Labeling [GRI 417] (not relevant to the Company's business activities)
- Customer Privacy [GRI 418] (not relevant to the Company's business activities)
- Rights of Indigenous Peoples [GRI 411] (there are no indigenous communities in the Company's operating area)
- Tailings facilities [GRI 12.13.4] (The company does not possess tailing facilities)

SEKTOR BATU BARA DAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN Coal Sector and Sustainable Development

Aktivitas pertambangan batu bara berkontribusi secara positif dan negatif terhadap Pembangunan Berkelanjutan. Kontribusi positif terutama dalam memberikan sumber pendapatan baik bagi daerah dan Negara, penyerapan tenaga kerja di sepanjang rantai nilai, penyediaan infrastruktur dan layanan, serta independensi energi. Sementara dampak negatif terutama dalam pencemaran lingkungan dan keanekaragaman hayati serta isu sosio-ekonomi masyarakat. Perseroan memiliki komitmen yang tinggi dalam meningkatkan dampak positif serta memitigasi seluruh dampak negatif melalui ketaatan terhadap peraturan perundangan serta implementasi standar global dan *best practice* sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. [OJK F.28]

Berikut disajikan tabel keterkaitan antara Industri Pertambangan Batu bara dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/SDGs yang akan menjadi fokus utama dalam Laporan Keberlanjutan ini:

Coal mining activities contribute positively and negatively to Sustainable Development. Positive contributions primarily include providing revenue sources for both regions and the country, employment absorption throughout the value chain, infrastructure and service provision, and energy independence. Conversely, negative impacts primarily include environmental pollution and biodiversity loss, as well as socio-economic issues affecting the community. The Company maintains a strong commitment to enhancing positive impacts and mitigating all negative impacts through compliance with laws and regulations and the implementation of global standards and best practices, thereby contributing to the achievement of the Sustainable Development Goals. [OJK F.28]

The following table presents the relationship between the Coal Mining Industry and the Sustainable Development Goals (SDGs), as the primary focus in this Sustainability Report:



KETERKAITAN ANTARA INDUSTRI BATU BARA DAN SDGS
CDE PILLARS AND SDGS

Keterangan Description	1 NO POVERTY	2 NO HUNGER	3 GOOD HEALTH	4 QUALITY EDUCATION	5 GENDER EQUALITY	6 CLEAN WATER AND SANITATION
Topik 12.1 Emisi GRK GHG emissions						
Topik 12.2 Adaptasi, Ketahanan, dan Transisi iklim Climate adaptation, resilience, and transition	•					
Topik 12.3 Penutupan Tambang dan Rehabilitasi Closure and rehabilitation						
Topik 12.4 Emisi Udara Air emissions			•			
Topik 12.5 Keanekaragaman Hayati Biodiversity						•
Topik 12.6 Limbah Waste			•			•
Topik 12.7 Air dan Efluen Water and effluents						•
Topik 12.8 Dampak Ekonomi Economic impacts	•				•	
Topik 12.9 Komunitas Lokal Local communities	•		•		•	•
Topik 12.10 Hak Tanah dan Sumberdaya Land and resource rights	•					
Topik 12.11 Hak Masyarakat Adat Rights of indigenous peoples	•		•		•	
Topik 12.12 Konflik dan Keamanan Conflict and security						
Topik 12.13 Integritas Aset dan Pengelolaan Insiden Kritis Asset integrity and critical incident management			•			
Topik 12.14 Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational health and safety			•			
Topik 12.15 Praktik Ketenagakerjaan Employment practices	•				•	
Topik 12.16 Pekerja Anak Child labor	•					
Topik 12.17 Kerja Paksa dan Perbudakan Modern Forced labor and modern slavery						
Topik 12.18 Kebebasan Berserikat dan Perundingan Bersama Freedom of association and collective bargaining						
Topik 12.19 Non-diskriminasi dan Kesempatan Setara Non-discrimination and equal opportunity					•	
Topik 12.20 Anti-korupsi Anti-corruption						
Topik 12.21 Pembayaran Kepada Pemerintah Payments to governments	•					
Topik 12.22 Kebijakan Publik Public policy						

STANDAR GRI 12: SEKTOR BATU BARA 2022
GRI STANDARD 12: COAL SECTOR 2022



						.	.	.			
	.	.					.				
		.			.				.		
					.	.			.		
						.		.	.		
						.			.		
						.		.	.		
		.	.	.							
										.	
					.					.	
					.					.	
										.	
					.					.	
										.	
		.								.	
		.		.						.	
		.								.	
		.								.	
		.		.						.	
		.								.	
		.		.						.	
		.					.			.	.

Perseroan juga dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab menjalankan amanat Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor: 1824 K/30/MEM/2018 Tentang Pedoman Pelaksanaan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM). Kegiatan PPM adalah upaya dalam rangka mendorong peningkatan perekonomian, pendidikan, sosial budaya, kesehatan, dan lingkungan kehidupan masyarakat sekitar tambang, baik secara individual maupun kolektif agar tingkat kehidupan masyarakat di sekitar tambang menjadi lebih sejahtera dan mandiri. Perseroan secara konsisten mengimplementasikan Program PPM dengan 8 pilar yang juga mengarah pada SDGs seperti ditunjukkan oleh tabel di bawah ini:

The Company also consciously and responsibly executes the mandate of the Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia Number: 1824 K/30/MEM/2018 on Guidelines for the Implementation of Community Development and Empowerment (CDE). CDE activities are efforts aimed at promoting the improvement of the economy, education, socio-culture, health, and environmental life of communities in the vicinity of the mines, both individually and collectively, thus the quality of life of communities in the vicinity of the mines becomes more prosperous and independent. The Company consistently implements the CDE Program with 8 pillars aligned to the SDGs, as demonstrated in the following table:



KONTAK POIN

Contact Point

Jika terdapat pertanyaan mengenai Laporan ini atau isi dari Laporan ini, pembaca dapat menghubungi: [GRI 2-3]

For any inquiries regarding this Report or its contents, readers may contact: [GRI 2-3]



GOLDEN ENERGY MINES
Sinar Mas Land Plaza Tower II Lt. 6
Jl. MH Thamrin No. 51
Jakarta Pusat Central Jakarta,
10350, Indonesia



Tel. +62-21 5018 6888



Fax. +62-21 3199 0319



Email. corsec@goldenenergymines.com



www.goldenenergymines.com



09. TEKNOLOGI DAN INOVASI UNTUK PERTAMBANGAN YANG AMAN

Technology and Innovation for Safe Mining

"Di era modern, tambang yang aman adalah tambang yang terhubung: didukung oleh data, dipandu oleh inovasi, dan dijalankan dengan tanggung jawab."

"In the modern era, a safe mine is a connected mine: powered by data, guided by innovation, and operated with responsibility."



SISTEM MANAJEMEN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Occupational Health and Safety Management System

[GRI 403-1] [GRI 12.14.2] [OJK F.21]

Sebagai Perusahaan yang bergerak di industri pertambangan batu bara, Perseroan sangat memahami dan menyadari risiko kerja yang tinggi terhadap kesehatan dan keselamatan pekerja. Pekerja di industri pertambangan batu bara terpapar pada potensi bahaya fisik seperti longsohnya dinding tambang, jebolnya tanggul lumpur, serta kecelakaan kerja akibat penggunaan dan interaksi dengan peralatan berat dan mesin. Selain itu, paparan debu batu bara juga dapat menyebabkan gangguan pernapasan jangka panjang. Oleh karena itu, Perseroan mengaplikasikan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan dan Lingkungan Hidup (SMKPLH). Dengan adanya SMKPLH yang baik, Perseroan dapat mengidentifikasi potensi bahaya, mengupayakan pengendalian risiko dan pencegahan kecelakaan, mengimplementasikan prosedur kerja yang aman, memberikan pelatihan kepada pekerja untuk mengurangi intensitas dan risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja, serta melakukan pengawasan dan evaluasi berkala untuk memastikan keamanan dan kesehatan kerja serta perlindungan lingkungan hidup. Harapan Kami adalah melindungi keselamatan pekerja dalam rantai nilai Perseroan, menyelenggarakan *best practice*, serta mematuhi peraturan pemerintah yang berlaku di sektor pertambangan.

SMKPLH Perseroan mengacu kepada berbagai peraturan perundangan dan *best practice*, yang meliputi:

1. UU No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja
2. UU No. 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Perpu No 2 tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang
3. UU No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batu bara
4. UU No. 3 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas UU No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batu bara
5. Peraturan Pemerintah (PP) No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja
6. Peraturan Menteri ESDM Nomor 26 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan yang Baik dan Pengawasan Pertambangan Mineral dan Batu bara
7. Keputusan Menteri ESDM nomor 1827 K/30/MEM/2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Kaidah Teknik Pertambangan yang Baik

As a company operating in the coal mining industry, we fully recognize and acknowledge the significant occupational risks to worker health and safety. Workers in coal mining are exposed to potential physical hazards such as mine wall landslides, mud dam collapses, and workplace accidents due to the use of and interaction with heavy equipment and machinery. Additionally, prolonged exposure to coal dust can lead to chronic respiratory conditions. To mitigate these risks, the Company implements a Mining Safety and Environmental Management System (SMKPLH). Through a robust SMKPLH, the Company can identify potential hazards, implement risk control and accident prevention measures, enforce safe work procedures, provide training to employees to reduce the intensity and risk of occupational accidents and diseases, and conduct periodic monitoring and evaluation to ensure occupational safety and health as well as environmental protection. Our aspiration is to safeguard the safety of workers within the Company's value chain, implement best practices, and comply with applicable government regulations in the mining sector.

The Company's SMKPLH is aligned with various laws and regulations and best practices, including:

1. Law No. 1 of 1970 on Occupational Safety
2. Law No. 6 of 2023 on the Enactment of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation into Law
3. Law No. 4 of 2009 on Mineral and Coal Mining
4. Law No. 3 of 2020 on Amendments to Law No. 4 of 2009 on Mineral and Coal Mining
5. Government Regulation No. 50 of 2012 on the Implementation of Occupational Health and Safety Management Systems
6. Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 26 of 2018 on Implementation of Good Mining Principles and Supervision of Mineral and Coal Mining
7. Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 1827 K/30/MEM/2018 on Guidelines for the Implementation of Good Mining Engineering Principles

8. Keputusan Dirjen Mineral dan Batu bara No. 185.K/37.04/DJB/2019 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Keselamatan Pertambangan dan Pelaksanaan, Penilaian, dan Pelaporan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan Mineral dan Batu bara
9. Keputusan Dirjen Mineral dan Batu bara No. 10.K/MB.01/DJB.T/2023 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Tingkat Pencapaian Kinerja Keselamatan Pertambangan
10. ISO 45001:2018 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)
11. ISO 14001:2015 tentang Sistem Manajemen Lingkungan

SMKPLH di BIB terdiri dari elemen-elemen berikut:

8. Decree of the Director General of Minerals and Coal No.185.K/37.04/DJB/2019 on Technical Guidelines for the Implementation of Mining Safety and the Implementation, Assessment, and Reporting of the Mineral and Coal Mining Safety Management System
9. Decree of the Director General of Minerals and Coal No. 10.K/MB.01/DJB.T/2023 on Technical Guidelines for Assessing the Level of Achievement of Mining Safety Performance
10. ISO 45001:2018 on the Occupational Health and Safety Management System (OH&S)
11. ISO 14001:2015 on the Environmental Management System

SMKPLH at BIB consists of the following elements:



Pada tataran kebijakan, komitmen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di dalam KPLH mencakup hal-hal berikut:

1. Melaksanakan Kebijakan Keselamatan Pertambangan dan Lingkungan Hidup secara konsisten;
2. Mematuhi Peraturan Perundangan dan Persyaratan Lain yang berlaku;
3. Melakukan tindakan pencegahan kecelakaan berakibat cedera, penyakit tenaga kerja, penyakit akibat kerja, kejadian berbahaya, kerusakan aset,

At the policy level, the commitment to Occupational Health and Safety within the KPLH includes the following:

1. Consistently implementing Mining Safety and Environmental Management policies;
2. Complying with applicable laws and regulations, and other requirements;
3. Taking preventive measures against accidents resulting in injuries, occupational illnesses, work-related diseases, hazardous incidents, asset

terganggunya proses produksi dan kerusakan lingkungan hidup;

4. Mengidentifikasi bahaya, mengelola dan mengendalikan risiko keselamatan dan kesehatan serta dampak lingkungan hidup ke tingkat yang dapat diterima pada setiap proses penambangan;
5. Menciptakan kegiatan operasional tambang yang aman, efisien, produktif, dan ramah lingkungan;
6. Mewujudkan budaya Keselamatan Pertambangan yang baik;
7. Menjamin terciptanya Keselamatan Operasi Pertambangan dengan melakukan pengelolaan sarana, prasarana, instalasi dan peralatan secara konsisten;
8. Mengelola pengadaan barang dan jasa pertambangan maupun mitra kerja yang memadai;
9. Melakukan pengelolaan dan perlindungan lingkungan dan keanekaragaman hayati serta upaya reklamasi lahan paska tambang yang optimal;
10. Mempertimbangkan perspektif siklus hidup (*life cycle perspective*) pada setiap penggunaan, pengelolaan atau pemanfaatan energi, bahan, atau material pada aktifitas penambangan;
11. Pengelolaan energi secara efektif dan melakukan usaha efisiensi energi yang berwawasan lingkungan;
12. Peduli dan berperan aktif dalam pemberdayaan dan peningkatan kehidupan masyarakat di sekitar tambang, para pekerja, mitra kerja lokal serta komunitas sekitar tambang;
13. Tata kelola Perusahaan yang baik, taat kepada perundang-undangan, kontrol internal, dan hak-hak investor.
14. Mendorong pelibatan pekerja tambang dalam pengelolaan Keselamatan Pertambangan dan Lingkungan Hidup.
15. Melakukan perbaikan berkelanjutan pada Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan dan Lingkungan Hidup secara terintegrasi.

Perseroan telah menyusun dokumen manual SMKPLH sebagai pedoman pengelolaan Keselamatan Pertambangan dan Lingkungan Hidup. Dokumen tersebut disusun berdasarkan konsep manajemen *Plan-Do-Check-Act* (PDCA), yaitu rangkaian proses interaktif yang diterapkan Perseroan untuk mencapai tujuan dan peningkatan kinerja secara berkelanjutan. Langkah-langkah PDCA ini Kami terapkan pada aspek K3 yang harus dipatuhi oleh seluruh karyawan maupun mitra Perseroan. Berikut Kami sajikan langkah-langkah PDCA:

damage, production process disruptions, and environmental damage.

4. Identifying hazards, managing, and controlling safety and health risks, as well as environmental impacts, to an acceptable level in all mining processes.
5. Creating safe, efficient, productive, and eco-friendly mining operations;
6. Establishing a sound Mining Safety culture;
7. Ensuring mining operational safety through consistent management of facilities, infrastructure, installations, and equipment;
8. Managing the procurement of adequate mining goods and services, as well as business partners;
9. Conducting optimal environmental and biodiversity protection management, as well as post-mining land reclamation efforts;
10. Considering a life cycle perspective in the use, management, or utilization of energy, materials, or resources in mining activities;
11. Managing energy effectively and implementing environmentally conscious energy efficiency measures;
12. Caring and actively participating in the empowerment and improvement of the lives of communities around the mine, workers, local business partners, and surrounding communities;
13. Upholding good corporate governance, adherence to laws and regulations, internal controls, and investor rights;
14. Encouraging the involvement of mine workers in the management of Mining Safety and the Environment;
15. Conducting continuous improvement of the integrated Mining Safety and Environmental Management System.

The Company has developed an SMKPLH manual document as a guideline for managing Mining Safety and the Environment. This document is structured based on the Plan-Do-Check-Act (PDCA) management concept, an interactive process applied by the Company to achieve objectives and sustain continuous performance improvement. These PDCA steps are implemented in OHS aspects that must be adhered to by all employees and partners of the Company. The PDCA steps are presented as follows:

PLAN

- Mengenali proses bisnis.
- Mengidentifikasi bahaya.
- Menentukan dan menilai risiko dan peluang setiap proses bisnis yang dilakukan.
- Mengidentifikasi persyaratan peraturan perundang-undangan dan standar lain yang berlaku.
- Menyusun tujuan, sasaran, dan program pengelolaan KPLH.
- Menyusun rencana anggaran dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, sasaran dan program, KPLH tersebut.
- Recognize business processes.
- Identify hazards.
- Determine and assess the risks and opportunities associated with each business process.
- Identify applicable regulatory and other standard requirements.
- Develop goals, objectives, and programs for OHSE management.
- Develop budget plans and allocate the necessary resources to achieve the OHSE goals and objectives.

DO

- Menyediakan sumber daya yang memadai secara kuantitas dan kapasitas kerja serta kompetensi yang diperlukan untuk memenuhi tujuan, sasaran dan program KPLH yang telah ditetapkan.
- Mengendalikan kegiatan operasional lapangan menggunakan standar, kriteria operasi dan pedoman kerja yang disusun dengan mempertimbangkan jenis dan tingkat risiko yang telah dilakukan penilaian sebelumnya.
- Melakukan komunikasi, konsultasi dan melibatkan partisipasi semua pekerja dalam pelaksanaan program dan pencapaian tujuan dan sasaran KPLH.
- Provide sufficient resources in terms of quantity, work capacity, and required competencies to meet the established OHSE goals, objectives, and programs.
- Control on-site operational activities by adhering to standards, operating criteria, and work guidelines tailored to the assessed risk type and level.
- Communicate, consult, and engage all employees in program implementation to achieve OHSE goals and objectives.

CHECK

- Memantau, mengukur, dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan implementasi kebijakan, tujuan, sasaran dan program pengelolaan KPLH.
- Mengidentifikasi deviasi terhadap kriteria kinerja yang sudah ditetapkan.
- Monitor, measure, and evaluate the implementation of activities related to the OHSE management policy, programs, goals, and objectives.
- Identify deviations from established performance criteria.

ACT

- Melakukan perbaikan pada ketidaksesuaian atau deviasi yang ditemukan.
- Melakukan penyelidikan terhadap insiden yang terjadi di tempat kerja.
- Melakukan kegiatan audit sistem manajemen KPLH.
- Menindaklanjuti rekomendasi untuk perbaikan secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan oleh Perseroan.
- Address non-conformities or deviations by making necessary improvements.
- Investigate workplace incidents.
- Conduct audits of the OHSE management system.
- Follow up on recommendations for continuous improvement to achieve the Company's established goals and objectives.

Salah satu keunggulan kompetitif Perseroan adalah integrasi teknologi dalam SMKPLH. Hal ini sangat penting bagi Perseroan yang bergerak di industri pertambangan batu bara karena mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan efektivitas pengelolaan risiko. Contoh teknologi yang Kami gunakan adalah *Internet of Things (IoT)*, *sensor real-time*, dan perangkat *wearable* untuk memantau kondisi lingkungan kerja sehingga potensi bahaya dapat diidentifikasi dan ditangani lebih cepat. Selain itu, penggunaan data analitik dan perangkat lunak manajemen K3 memungkinkan Perseroan untuk menganalisis tren kecelakaan dan merancang strategi pencegahan yang lebih baik. Dengan demikian, integrasi teknologi tidak hanya meningkatkan keselamatan dan kesehatan pekerja, tetapi juga meningkatkan produktivitas operasional dan kepatuhan terhadap standar K3 yang semakin ketat.

EVALUASI DAN PERBAIKAN BERKESINAMBUNGAN SMKPLH

Untuk meningkatkan kualitas sistem K3 secara berkelanjutan, Perseroan secara rutin melakukan evaluasi dan pembaruan sistem K3. Evaluasi ini dilaksanakan melalui berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan, dengan periode pelaksanaan yang fleksibel. Pendekatan tersebut mencakup:

1. **Proses Tinjauan Manajemen:** Proses ini dilaksanakan pada awal tahun anggaran untuk menilai kinerja K3 pada tahun sebelumnya sekaligus merancang program kerja K3 untuk tahun berikutnya. Tinjauan manajemen dipimpin oleh top manajemen dan diikuti oleh seluruh pimpinan divisi dan departemen, penanggung jawab operasional kontraktor, personel pengelola K3, serta perwakilan karyawan.
2. **Proses Internal Audit SMKPLH, ISO 45001, ISO 14001 dan SMK3:** Internal audit dilakukan setiap 1 tahun sekali oleh personel auditor K3 yang kompeten dan telah tersertifikasi sebagai Lead Auditor dan Internal Auditor.
3. **Eksternal Audit ISO 45001, ISO 14001 dan SMK3:** Eksternal audit dilakukan setiap 1 tahun sekali oleh Badan Audit Independen yang kompeten dan telah terakreditasi oleh KAN (Komite Akreditasi Nasional). Perseroan telah disertifikasi oleh PT Sucofindo dengan masa berlaku sertifikat selama 3 tahun.

Siklus audit disajikan sebagai berikut:

- Tahun ke-1: Audit Sertifikasi
- Tahun ke-2: Audit *Surveillance* Pertama
- Tahun ke-3: Audit *Surveillance* Kedua
- Tahun ke-4: kembali ke awal siklus; dilakukan Audit Resertifikasi

One of the Company's competitive advantages is the integration of technology into SMKPLH. This is particularly important for any Company operating in the coal mining industry, as it enhances efficiency, accuracy, and risk management effectiveness. Examples of the technologies we employ include the Internet of Things (IoT), real-time sensors, and wearable devices to monitor workplace conditions, enabling faster identification and mitigation of potential hazards. Additionally, the use of data analytics and OHS management software allows the Company to analyze accident trends and develop more effective prevention strategies. Thus, technology integration not only improves worker safety and health but also boosts operational productivity and compliance with increasingly stringent OHS standards.

EVALUATION AND CONTINUOUS IMPROVEMENT OF SMKPLH

To enhance the quality of the OHS system in a sustainable manner, the Company routinely conducts evaluations and updates to the OHS system. These evaluations are carried out through various approaches tailored to specific needs, with flexible implementation periods. The approaches include:

1. **Management Review Process:** This process is carried out at the beginning of the fiscal year to evaluate the previous year's OHS performance and establish the upcoming year's OHS work program. Top management leads this process, attended by all division and department heads, operational contractor managers, OHS management personnel, and employee representatives.
2. **Internal Audit Process for SMKPLH, ISO 45001, ISO 14001, and SMK3:** Internal audits are conducted once a year by competent occupational health and safety (OHS) auditors who are certified as Lead Auditors and Internal Auditors.
3. **External ISO 45001, ISO 14001, and OHSMS Audits:** External audits are conducted annually by an independent and competent audit body accredited by the National Accreditation Committee (KAN). The Company has been certified by PT Sucofindo, with a certification validity period of 3 years. The audit cycle is presented as follows:
The audit activities are conducted once a year with the following audit cycle:

- Year 1: Certification Audit
- Year 2: First Surveillance Audit
- Year 3: Second Surveillance Audit
- Year 4: Return to the beginning of the cycle; Recertification Audit is conducted



4. Rapat Komite Keselamatan Pertambangan dan Lingkungan Hidup: Rapat ini dilakukan satu bulan sekali, dipimpin oleh KTT dan dihadiri oleh pimpinan divisi, pimpinan departemen, penanggung jawab operasional kontraktor dan personil bagian K3.
5. Proses *Monitoring Leading Indicator* dan *Lagging Indicator*: Proses pemantauan dilakukan 1 minggu sekali. Termasuk dalam proses ini adalah pemantauan tindak lanjut status perbaikan dari NC (*non-conformity*) yang timbul dari hasil pelaksanaan inspeksi K3, observasi perilaku pekerja, *hazard report*, dan penyelidikan insiden.
6. Evaluasi Kecelakaan Kerja/Insiden: Jika terjadi kecelakaan kerja yang mengakibatkan cedera, kehilangan waktu kerja, atau insiden signifikan yang berpotensi menyebabkan kematian atau cedera, maka evaluasi langsung segera dilakukan. Evaluasi ini dilaksanakan sesuai dengan kejadian yang terjadi melalui proses investigasi untuk memperoleh akar masalah yang menjadi penyebab insiden, proses insiden dan menentukan rencana tindak lanjutnya agar tidak terjadi insiden berulang.
4. Mining Health and Safety Committee and Environmental Health: The meeting is held once a month, led by the Head of Mine Engineering (KTT) and attended by division heads, department heads, contractor leaders, and OHS personnel.
5. Monitoring of Leading and Lagging Indicators: Monitoring is performed weekly. This process includes monitoring the follow-up status of corrective actions for non-conformities (NCs) identified through OHS inspections, worker behavior observations, hazard reports, and incident investigations.
6. Occupational Accident/Incident Evaluation: In the event of an occupational accident resulting in injury, lost work time, or a significant incident with the potential for fatalities or injuries, an immediate evaluation is conducted. This evaluation is carried out based on the incident, through an investigation process to determine the root cause, analyze the incident process, and establish follow-up action plans to prevent recurrence.

Catatan:

- Sistem manajemen K3 yang sudah diaudit secara internal dan disertifikasi oleh pihak eksternal.
- Standar sistem manajemen K3 mengacu pada ISO 45001:2018 dan ketentuan persyaratan implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP) menurut Kepmen ESDM No 1827 tahun 2018
- Setiap karyawan wajib memiliki *ID Card* dan hal ini dikontrol ketat oleh Sistem KPLH yang berjenjang dan diperiksa secara *random* oleh *Security Officer* di gerbang akses untuk masuk ke area operasional BIB setiap awal *shift* (pagi dan sore)
- Sistem Pengelolaan Manajemen K3 yang berjenjang dan terstruktur dengan baik, dapat diandalkan dalam mengelola implementasi aspek K3 mulai dari Perseroan, kontraktor, subkontraktor, pekerja jangka pendek dan tamu.
- Sistem pendaftaran kontraktor baru dan pekerja baru dikendalikan secara terpusat melalui proses administrasi dan perizinan yang ketat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Proses audit internal yang dilakukan oleh Perseroan, kontraktor dan subkontraktor, menetapkan ruang lingkup audit sistem manajemen K3 meliputi semua bisnis proses pertambangan dan kegiatan pendukungnya dan menggunakan metode *sampling subject audit* sesuai kepeertiannya antara lain: *stratified sampling*, *purposive sampling*, *triangulasi*, dan *random*.
- Proses audit eksternal menggunakan jasa Badan Audit SMK3 Independen yang sudah memiliki akreditasi dari KAN dengan metode *purposive sampling*

Notes:

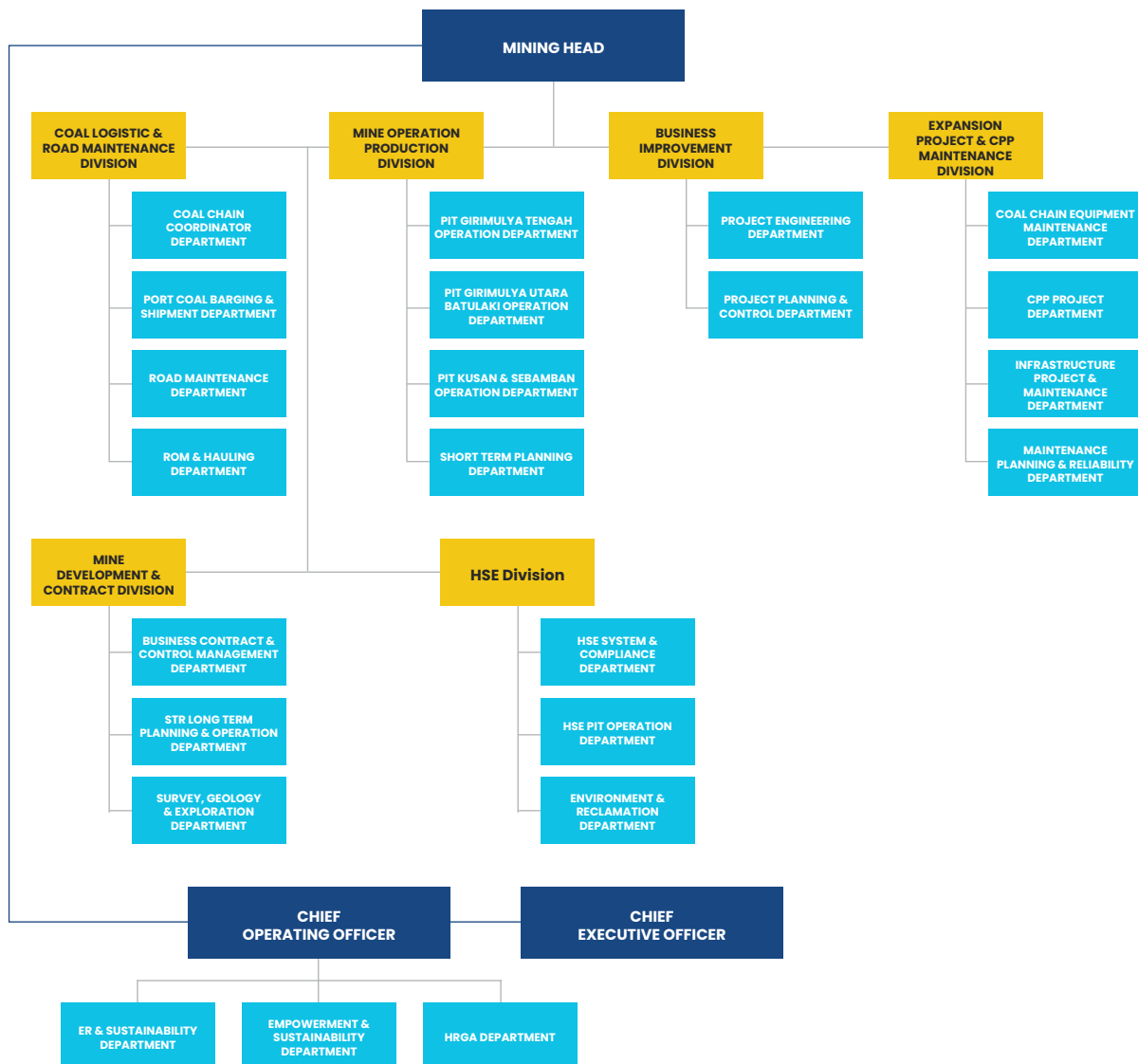
- The OHS management system has undergone internal auditing and is certified by an external party.
- The OHS management system standards adhere to ISO 45001:2018 and the implementation requirements of the Mining Safety Management System (SMKP) are in accordance with the Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 1827 of 2018.
- Each employee must have an ID Card, strictly monitored by the tiered KPLH System. Additionally, Security Officers conduct random checks at the access gate to enter the BIB operational area at the beginning of each shift (morning and afternoon).
- The tiered and well-structured OHS Management system is highly effective in managing OHS implementation across various entities, including the Company, contractors, subcontractors, short-term workers, and visitors.
- The registration system for new contractors and new workers is centrally controlled, following a strict administrative and licensing process in accordance with prevailing laws and regulations.
- The company, contractors, and subcontractors conduct an internal audit process to establish the audit scope of the OHS management system, covering all mining business processes and supporting activities. The audit utilizes various sampling methods including stratified sampling, purposive sampling, triangulation, and random sampling as required.
- The external audit process utilizes the services of an independent OHS Audit Body accredited by KAN, employing a purposive sampling method.

PENANGGUNGJAWAB KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

Occupational Health and Safety (OHS) Responsible Officer

Tanggung jawab atas fungsi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Perseroan tersebar di berbagai departemen/divisi. Penanggung jawab utama sistem manajemen K3 adalah Kepala Teknik Tambang (KTT). KTT merupakan profesional dengan jabatan tertinggi di Site BIB dan telah mengantongi sertifikasi Pengawas Operasional Utama yang disahkan oleh Direktur Teknik & Lingkungan, Dirjen Minerba, serta Kementerian ESDM. Berikut ini adalah struktur penanggung jawab K3 di Perseroan:

The responsibility for the Occupational Safety and Health (OHS) function within the Company is distributed across various functions. The person responsible for the OHS management system is the Head of Mine Engineering (KTT). This professional holds the highest position at the BIB Site and is certified as the Main Operational Supervisor by the Director of Engineering & Environment, Director General of Minerals and Coal, and the Ministry of Energy and Mineral Resources. The Company's OHS responsibility structure is as follows:



CAKUPAN KARYAWAN DALAM SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN PERTAMBANGAN

Employee Coverage Under the Mining Safety Management System

[GRI 403-1] [GRI 403-8] [GRI 12.14.2] [GRI 12.14.9]

Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan dan Lingkungan Hidup di BIB mencakup seluruh aktivitas yang terdiri dari aktivitas pertambangan dan aktivitas pendukung. Sistem ini mencakup seluruh area kerja yang secara terperinci Kami sajikan sebagai berikut:

The Mining Safety and Environmental Management System at BIB encompasses all activities, including mining and supporting activities. This system applies to all work areas, presented as follows:

Tahapan Tahapan	Aktivitas Aktivitas	Tempat Kerja Tempat Kerja
Eksplorasi Exploration	Eksplorasi batu bara Coal exploration	Area eksplorasi Exploration area
Pembukaan lahan tambang Mine Land Clearing	Pembersihan lahan Land clearing	Area pembukaan tambang Mine opening area
	Pengupasan tanah pucuk Topsoil removal	Area penimbunan batuan penutup Overburden disposal
	Pengupasan batuan penutup Overburden removal	
	Peledakan batuan penutup dan atau/ tanah penutup keras Overburden blasting	
	Pengangkutan dan penimbunan batuan penutup Overburden hauling and dumping	
Penambangan Mining	Penambangan batu bara Coal getting	Area tambang yang sudah dibuka Mining pit
	Pengangkutan batu bara Coal hauling	Area jalan angkut batu bara Coal hauling road
	Pemrosesan batu bara Coal processing	Area pemrosesan batu bara Coal processing area
		Area penimbunan batu bara ROM and Coal Stock Pile
Distribusi Distribution	Pengapalan Coal loading	Area pelabuhan batu bara Coal loading port
		Area pemuatan batu bara ke kapal Transshipment point
Penutupan dan Reklamasi Closure and Reclamation	Pengisian kembali area yang ditambang Backfilling	Area reklamasi dan penghijauan kembali Reclamation area
	Penyebaran tanah pucuk Topsoil spreading	
	Penghijauan kembali Reclamation	

Tahapan Tahapan	Aktivitas Aktivitas	Tempat Kerja Tempat Kerja
Monitoring	Pemantauan Monitoring	Seluruh area All areas
Pengembangan Development	Pengembangan infrastruktur (<i>project</i>) Infrastructure development (projects)	Jalan akses dalam wilayah PKP2B Access roads within the PKP2B area
Supporting Activities	Kegiatan kantor, mess, kantin, dan kegiatan pendukung lainnya Office, mess hall, canteen, and other supporting activities	Kantor, mess, dan kantin pekerja Fasilitas olah raga Office, mess and employee canteen, sport facility

Seluruh pekerja dan tamu yang memiliki izin dan terdaftar secara resmi termasuk kedalam pengelolaan kesehatan dan keselamatan kerja. Namun, seluruh pekerja dan tamu yang tidak berizin dan tidak terdaftar secara resmi tidak termasuk dalam pengelolaan kesehatan dan keselamatan kerja Perseroan. Secara terperinci, Kami sajikan para pihak yang termasuk dalam cakupan pengelolaan kesehatan dan keselamatan kerja sebagai berikut:

Cakupan pekerja yang termasuk dalam pengelolaan K3:

1. Pekerja organik dan anorganik
2. Pekerja kontraktor, subkontraktor dan *supplier* yang bekerja di *Site* BIB
3. Pekerja jangka pendek yang telah mendapat izin kerja dari KTT
4. Tamu yang diberi izin oleh KTT memasuki *Site* BIB

Per 31 Desember 2024, jumlah total karyawan Perseroan yang diwakili oleh BIB adalah mencapai 16.883 karyawan yang terdiri dari 566 karyawan BIB dan 16.217 karyawan mitra kerja. Seluruh karyawan (100%) tersebut memiliki izin dan terdaftar secara resmi sehingga memenuhi persyaratan dan tercakup dalam Sistem Manajemen K3. Data dikompilasikan dari laporan KPLH bulanan yang dikirimkan oleh mitra kerja yang diverifikasi melalui *register ID Card* dan SIMPER pada <http://portal.borneo-indobara.com/>.

Sementara, cakupan pekerja yang tidak termasuk dalam pengelolaan K3 adalah sebagai berikut:

1. Pekerja yang tidak memiliki kartu identitas pekerja tetap yang valid
2. Pekerja yang tidak memiliki izin kerja jangka pendek dari KTT yang valid
3. Pekerja yang tidak terdaftar secara resmi sebagai karyawan PT BIB dan mitra kerja
4. Tamu yang tidak terdaftar dan mendapat izin dari KTT

All authorized and officially registered workers and visitors are included in the occupational health and safety management system. However, unauthorized and unregistered workers and visitors are excluded from the company's occupational health and safety management. The following is a detailed presentation of the parties included within the scope of occupational health and safety management:

Workers covered by OHS management:

1. Organic and non-organic workers
2. Contractor workers, subcontractors, and suppliers working at the BIB site
3. Short-term workers with a work permit from the Head of Mining Engineering (KTT)
4. Guests with permission from the KTT to enter the BIB site

As of December 31, 2024, the Company's total number of employees totaled 16,883, comprising 566 BIB employees and 16,217 employees from partner organizations. All employees (100%) are authorized and officially registered, meeting the requirements for inclusion in the OHS Management System. Data compiled from monthly KPLH reports is submitted by verified work partners, and cross-checked against an ID card and the Company Driver's License (SIMPER) registers at <http://portal.borneo-indobara.com/>.

Meanwhile, the following workers are not covered under the OHS management system:

1. Workers without a valid permanent worker identification card.
2. Workers without a valid short-term work permit issued by the Head of Mining Engineering (KTT).
3. Workers not officially registered as employees of PT BIB or its work partners.
4. Unregistered and unauthorized visitors by the Head of Mining Engineering (KTT).

PENGHARGAAN K3

Melalui berbagai upaya dalam menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan di Perseroan, kami berhasil mencapai sejumlah pencapaian di bidang K3. Berikut ini adalah berbagai penghargaan K3 yang diraih Perseroan selama tahun pelaporan:

OHS AWARDS

By making various efforts in implementing the Occupational Health and Safety Management System, the Company has achieved several notable accomplishments in OHS. The following are the OHS awards received by the Company during the reporting year:

No.	Penghargaan K3 2024 OHS Awards in 2024	Pemberi Penghargaan Awarding Institution
1	Penghargaan Aditama dan Best of the Best Pelaksanaan Kaidah Teknik Pertambangan yang Baik Aspek Lingkungan Hidup Aditama Award and Best of the Best for Implementation of Good Mining Practices in Environmental Management	Menteri ESDM Minister of Energy and Mineral Resources
2	Penghargaan Aditama Pelaksanaan Kaidah Teknik Pertambangan yang Baik Aspek Teknis Pertambangan Aditama Award for Implementation of Good Mining Principles in Technical Mining Aspects	Menteri ESDM Minister of Energy and Mineral Resources
3	Penghargaan Aditama Pelaksanaan Kaidah Teknik Pertambangan yang Baik Aspek Konservasi Pertambangan Aditama Award for Implementation of Good Mining Principles in Mining Conservation Aspects	Menteri ESDM Minister of Energy and Mineral Resources
4	Penghargaan Utama Pelaksanaan Kaidah Teknik Pertambangan yang Baik Aspek Usaha Jasa Pertambangan Utama Award for Implementation of Good Mining Engineering Principles in Mining Services Business Aspects	Menteri ESDM Minister of Energy and Mineral Resources
5	Penghargaan Subroto Bidang Inovasi dan Keteknikan dan Lingkungan Minerba Kategori Keselamatan Pertambangan Sub kategori Perusahaan Pertambangan Komoditas Batu bara Subroto Award in Mineral and Coal Innovation, Engineering, and Environment, Mining Safety Category, Coal Commodity Mining Company Subcategory	Menteri ESDM Minister of Energy and Mineral Resources
6	Penghargaan Kecelakaan Nihil (<i>Zero Accident Award</i>) Zero Accident Award	Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Minister of Manpower of the Republic of Indonesia
7	Penghargaan Program Pencegahan dan Pengendalian HIV & AIDS di Tempat Kerja Kategori Gold Workplace HIV & AIDS Prevention and Control Program Award, Gold Category	Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Minister of Manpower of the Republic of Indonesia
8	Predikat Emas Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) PP Nomor 50 Tahun 2012 Gold Predicate for the Implementation of the Occupational Health and Safety Management System (OHSMS) GR No. 50 of 2012	Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Minister of Manpower of the Republic of Indonesia

IDENTIFIKASIAN BAHAYA, PENILAIAN RISIKO DAN INVESTIGASI INSIDEN

[GRI 403-2] [GRI 12.14.3]

Bahaya kerja merupakan sumber atau situasi yang berpotensi menyebabkan kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja. Sementara risiko keselamatan dan kesehatan kerja merupakan kemungkinan terjadinya situasi berbahaya terkait pekerjaan dan tingkat keparahan kecelakaan atau gangguan kesehatan yang dapat disebabkan oleh situasi. Tentunya, bahaya dan risiko keselamatan dan kesehatan kerja perlu dimitigasi dan dikelola agar tidak menimbulkan dampak aktual yang tidak diinginkan.

Perseroan mengacu kepada Keputusan Direktur Jenderal Mineral dan Batu bara nomor 185.K/37.04/DJB/2019 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Keselamatan Pertambangan dan Pelaksanaan, Penilaian, dan Pelaporan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan Mineral dan Batu bara dalam melakukan identifikasi bahaya dan penilaian risiko. Proses identifikasi bahaya dan penilaian risiko tersebut dilakukan secara berkala melalui proses komunikasi dan konsultasi dengan melibatkan perwakilan setiap jabatan.

Berikut adalah cakupan aktivitas dalam proses identifikasi bahaya dan penilaian risiko di Perseroan:

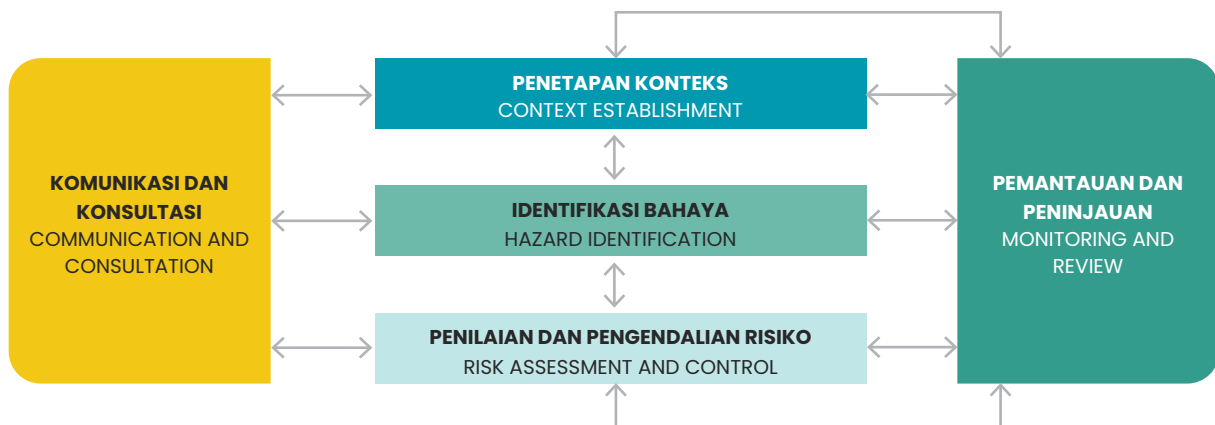
HAZARD IDENTIFICATION, RISK ASSESSMENT, AND INCIDENT INVESTIGATION

[GRI 403-2] [GRI 12.14.3]

Occupational hazards are sources or situations with the potential to cause occupational accidents or work-related illnesses. Meanwhile, occupational health and safety risks are the likelihood of hazardous work-related situations occurring and the severity of potential accidents or health impairments resulting from such situations. Naturally, these hazards and risks must be mitigated and managed to prevent actual undesirable impacts.

The Company refers to Directorate General of Minerals and Coal Decree No.185.K/37.04/DJB/2019 on Technical Guidelines for the Implementation of Mining Safety and the Implementation, Assessment, and Reporting of Mineral and Coal Mining Safety Management Systems in conducting hazard identification and risk assessment. The hazard identification and risk assessment process is carried out periodically through communication and consultation processes involving representatives from relevant positions.

Here is the scope of activities involved in the hazard identification and risk assessment process within the Company:



- Komunikasi dan konsultasi yang dilakukan dengan melibatkan para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal terkait.
- Penetapan konteks terkait dengan penentuan batasan-batasan risiko yang dikelola mencakup faktor internal dan eksternal.
- Identifikasi bahaya dengan mengidentifikasi sumber bahaya, area yang terpapar bahaya, dan konsekuensi yang potensial.

- Communication and consultation carried out by involving relevant internal and external stakeholders.
- Establishing the context to determine the boundaries of risks to be managed, considering internal and external factors.
- Identifying hazard sources, exposed areas, and potential consequences during hazard identification.

- Penilaian dan pengendalian risiko dilakukan melalui proses evaluasi risiko.
- Pemantauan dan peninjauan guna memastikan pengendalian risiko telah memadai.
- Reviu yang dilakukan secara berkala minimal 1x per tahun, atau jika terjadi kecelakaan, atau terjadi perubahan peralatan/proses kerja, atau ada proses kerja baru.

Proses identifikasi bahaya dan penilaian risiko dilakukan oleh personil yang terkait langsung dengan aktivitas dalam proses bisnis dan memiliki kompetensi dalam mengidentifikasi dan menjelaskan kegiatan, bahaya, dan risiko yang ada. Setiap proses bisnis diwajibkan untuk mengidentifikasi potensi bahaya dari setiap aktivitas terkait bisnis proses masing-masing area berdasarkan kekerapan dan tingkat keparahan dari setiap potensi bahaya yang teridentifikasi. Penilaian risiko menggunakan matriks risiko 5x5 dengan 4 kategori nilai risiko, yaitu: 1. Rendah (dengan nilai risiko 1 – 4), 2. Sedang (dengan nilai risiko 5 – 9), 3. Tinggi (dengan nilai risiko 10 –16), dan 4. Signifikan (dengan nilai risiko 20 – 25).

- Carrying out risk assessment and control through the risk evaluation process.
- Conducting monitoring and reviews to ensure the adequacy of risk control measures.
- Reviews are conducted periodically, at least once a year, or in the event of an accident, changes in equipment/work processes, or the introduction of new work processes

Hazard identification and risk assessment are conducted by personnel directly involved in business process activities, competent in identifying and explaining tasks, hazards, and associated risks. Each business process is required to identify potential hazards from all activities related to their respective area's business process based on the frequency and severity of each identified hazard. Risk assessment is performed using a 5x5 risk matrix with four risk rating categories: 1. Low (risk score 1–4), 2. Moderate (risk score 5–9), 3. High (risk score 10–16), 4. Significant (risk score 20–25).

MATRIK TINGKAT RISIKO
RISK LEVEL MATRIX

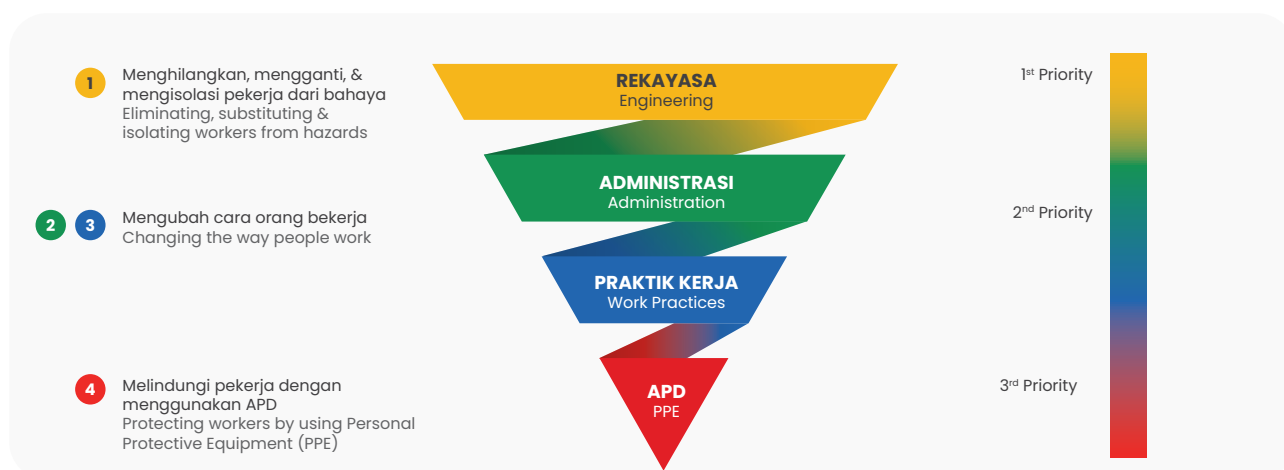
	KEKERAPAN FREQUENCY	HAMPIR TIDAK PERNAH ALMOST NEVER	1 KALI DALAM 15 TAHUN ONCE IN 15 YEARS	1 KALI DALAM 5 TAHUN ONCE IN 5 YEAR	1-2 KALI SETAHUN 1-2 TIMES A YEAR	BEBERAPA KALI SETAHUN SEVERAL TIMES A YEAR
	KEMUNGKINAN LIKELIHOOD	HAMPIR TIDAK MUNGKIN ALMOST IMPOSSIBLE	JARANG RARE	MUNGKIN POSSIBLE	SANGAT MUNGKIN VERY LIKELY	HAMPIR PASTI ALMOST CERTAIN
	NILAI SCORE	1	2	3	4	5
SANGAT RINGAN VERY MINOR	1	1	2	3	4	5
RINGAN MINOR	2	2	4	6	8	10
SEDANG MODERATE	3	3	6	9	12	15
BERAT MAJOR	4	4	8	12	16	20
KRITIS CRITICAL	5	5	10	15	20	25

Proses identifikasi bahaya dilakukan berdasarkan metode *Root Cause Analysis* (RCA) untuk menyelidiki penyebab setiap insiden dan menerapkan tindakan korektif untuk mencegah kejadian berulang. Berdasarkan penyebab yang telah diidentifikasi, Supervisor, dan Administrator Keselamatan (atau tim K3) akan memilih rekomendasi yang paling efektif dengan menggunakan hirarki kontrol, dengan memprioritaskan kontrol rekayasa, diikuti oleh kontrol administratif, praktik kerja, serta peralatan pelindung diri. Untuk memastikan kualitas investigasi, minimal satu anggota tim investigasi harus mengikuti pelatihan RCA.

The hazard identification process is conducted using the *Root Cause Analysis* (RCA) method to investigate the causes of all incidents and implement corrective actions to prevent recurrence. Based on the identified causes, the Supervisor and Safety Administrator (or the OHS team) select the most effective recommendations by applying the hierarchy of controls, prioritizing engineering controls, followed by administrative controls, work practices, and personal protective equipment (PPE). To ensure the quality of investigations, at least one member of the investigation team must undergo RCA training.

Setelah proses penilaian risiko dilakukan, Perseroan kemudian menetapkan langkah-langkah pengendalian terhadap risiko berdasarkan hirarki pengendalian risiko keselamatan pertambangan sebagai berikut:

Following the risk assessment process, the Company then establishes risk control measures based on the mining safety risk control hierarchy as follows:



Rekayasa merupakan usaha-usaha untuk mengeliminasi, substitusi, dan mengisolasi para pekerja dari bahaya. Administrasi ditujukan untuk mengubah cara orang bekerja dengan usaha-usaha seperti penggunaan rambu peringatan, pemilihan pekerja, rotasi pekerja atau jadwal kerja, pembatasan jam kerja, serta pemilihan Perusahaan jasa pertambangan. Praktik kerja merupakan usaha mengubah cara orang bekerja dengan berfokus pada analisis keselamatan pekerjaan (*job safety analysis*), prosedur kerja baku (*standard operating procedure*), instruksi kerja (*work instruction*), dan pelatihan (*training*). Sementara APD merupakan penggunaan alat pelindung diri bagi seluruh karyawan agar terhindar dari bahaya dan kecelakaan kerja.

Engineering refers to efforts to eliminate, substitute, or isolate workers from hazards. Administration is aimed at changing the way people work through measures such as the use of warning signs, worker selection, worker rotation or work schedules, work hour restrictions, and the selection of mining service companies. Work practices are efforts to change the way people work by focusing on job safety analysis, standard operating procedures, work instructions, and training. Meanwhile, PPE is the use of personal protective equipment for all employees to avoid occupational hazards and accidents.

Karyawan Perseroan berhak untuk menolak dan menghentikan pekerjaan yang tidak aman. Jika karyawan menemukan situasi kerja yang berbahaya, maka karyawan wajib dengan segera mengisolasi area kerja tersebut dan mencatat serta melaporkannya kepada pengawas yang bertanggung jawab atas situasi atau proses kerja tersebut agar dapat diinvestigasi dan ditindaklanjuti dengan segera. Perseroan melindungi pelapor dari segala bentuk ancaman, intimidasi, atau hal-hal yang merugikan pelapor.

Secara berkala, Perseroan melakukan evaluasi untuk meninjau kesesuaian aktivitas dengan identifikasi bahaya dan penilaian risiko. Khususnya jika terjadi kecelakaan, atau terdapat perubahan pada peralatan dan proses kerja, Perseroan juga melakukan kegiatan evaluasi yang bersifat lebih intensif.

INVESTIGASI KECELAKAAN

Mencapai *zero accident* adalah misi Perseroan yang terus diusahakan agar tercapai dan dapat dipertahankan. Jika terjadi kecelakaan kerja, Perseroan akan berupaya secara responsif dan tanggap untuk meminimalisasi dampak kecelakaan. Selanjutnya, Perseroan melakukan investigasi untuk menganalisis penyebab terjadinya kecelakaan sehingga Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Perseroan diperbaiki dan dimutakhirkan untuk perbaikan berkesinambungan dan mencegah peristiwa yang sama terjadi lagi di kemudian hari.

Berikut adalah proses investigasi kecelakaan tambang di Perseroan:

1. Pembentukan tim investigasi ditetapkan oleh Kepala Teknik Tambang.
2. Persiapan peralatan ukur atau uji yang diperlukan untuk penyelidikan kecelakaan.
3. Pengumpulan data dan dokumen mencakup sketsa, foto, surat keterangan dokter, buku tambang, buku daftar kecelakaan tambang, dan lain-lain.
4. Pelaksanaan investigasi, dimana tim investigasi melaksanakan:
 - Peninjauan lokasi kecelakaan.
 - Melakukan penyelidikan terhadap lokasi, sarana, prasarana, instalasi, peralatan yang diduga berhubungan dengan kecelakaan.
 - Melakukan wawancara terhadap saksi maupun tidak langsung terkait kecelakaan.
 - Melakukan rekonstruksi jika diperlukan.
5. Membuat analisis penyebab terjadinya kecelakaan yang mencakup penyebab dasar, penyebab tidak langsung, dan penyebab langsung.
 - Penyebab dasar meliputi: Kurangnya prosedur/aturan; Kurangnya sarana; Kurangnya kesadaran; dan Kurangnya kepatuhan.

The Company's employees have the right to refuse and stop unsafe work. If employees find a hazardous work situation, they are required to immediately isolate the work area, record and report the issue to the supervisor responsible for the situation or work process for immediate investigation and follow-up. The Company protects whistleblowers from all forms of threats, intimidation, or detrimental actions.

The Company regularly conducts evaluations to review the alignment of activities with hazard identification and risk assessment. In particular, when an accident occurs or when there are changes to equipment and work processes, the Company carries out more intensive evaluation activities.

ACCIDENT INVESTIGATION

Achieving zero accidents is the Company's ongoing mission, pursued diligently to ensure its attainment and sustainability. In the event of a workplace accident, the Company responds promptly and effectively to minimize its impact. Subsequently, an investigation is conducted to analyze the root cause of the incident, enabling the Company's Occupational Health and Safety Management System to be refined and updated for continuous improvement and prevention of recurrence.

The accident investigation process in mining involves the following steps:

1. Formation of an investigation team appointed by the Head of Mine Engineering.
2. Preparation of necessary measuring or testing equipment for the accident investigation.
3. Collection of data and documents, including sketches, photographs, doctor's certificates, mine logs, and accident registers.
4. Investigation, the investigation team conducts the following tasks:
 - On-site inspection of the accident location.
 - Investigation of locations, facilities, infrastructure, installations, and equipment suspected of being related to the accident.
 - Interviews with direct and indirect witnesses related to the accident.
 - Reconstruction, if necessary.
5. Conducting an analysis of the causes of accidents, covering basic causes, indirect causes, and direct causes.
 - Basic Causes: Lack of procedures/rules, Lack of facilities, Lack of awareness, Lack of compliance.

- Penyebab tidak langsung meliputi: Faktor personal dan Faktor pekerjaan.
 - Penyebab langsung meliputi: Tindakan tidak aman dan Kondisi tidak aman.
6. Tindakan koreksi diberikan untuk setiap penyebab kecelakaan mengacu pada hirarki pengendalian risiko. Tindakan koreksi yang telah diberikan ditindaklanjuti sesuai dengan jangka waktu yang disepakati.

Selanjutnya, setelah investigasi telah selesai dilaksanakan, Divisi Kesehatan, Keselamatan dan Lingkungan (HSE) mencatat insiden tersebut melalui portal aplikasi laporan insiden HSE. Seluruh data insiden kemudian dianalisis untuk mengungkapkan kinerja keselamatan. Selanjutnya, Divisi HSE menyiapkan rekomendasi perbaikan dan melaporkannya kepada manajemen dan kontraktor untuk analisis data, jejak audit, serta perbaikan sistem manajemen K3 secara berkelanjutan.

Berikut adalah pengungkapan yang dilakukan dalam portal aplikasi laporan insiden HSE:

1. Klasifikasi insiden berdasarkan waktu
2. Kategori insiden (kesehatan, keselamatan, atau lingkungan)
3. Tingkat keparahan (ringan, sedang, tinggi, atau fatal)
4. Penyebab langsung/tidak langsung
5. Penyebab utama

TANGGAP DARURAT

Situasi darurat khususnya dalam industri tambang batu bara adalah kejadian tak terduga yang dapat membahayakan keselamatan pekerja, lingkungan, dan operasional tambang. Contohnya meliputi ledakan gas metana, kebakaran, runtuhnya tambang, banjir, serta paparan bahan beracun. Oleh karenanya, pengelolaan situasi darurat sangat penting untuk melindungi pekerja, mencegah kerusakan lingkungan, menjaga keberlanjutan operasi, dan tentunya mematuhi regulasi.

Agar siap dalam menghadapi situasi darurat, Perseroan telah menyusun Kebijakan Kesiapan dan Respon Darurat. Kebijakan ini sangat penting untuk meminimalkan gangguan terhadap aktivitas operasional dan mencegah dampak yang lebih besar. Implementasi Kebijakan Kesiapan dan Respon Darurat merupakan tanggung jawab unit Emergency Response Team (ERT) yang dibentuk oleh Kepala Teknik Tambang (KTT). Unit ERT terdiri dari perwakilan karyawan, pekerja, dan kontraktor.

Perseroan memberikan pelatihan kesiapsiagaan darurat bagi karyawan dan pengunjung tambang untuk memastikan bahwa mereka memahami

- Indirect Causes: Personal Factors, Job Factors
- Direct Causes: Unsafe Acts, Unsafe Conditions

6. Corrective actions are provided for each cause of the accident, in accordance with the hierarchy of risk control. These corrective actions are followed up within the agreed timeframe.

Furthermore, upon completion of the investigation, the Health, Safety, and Environment (HSE) Division records the incident through the HSE incident reporting application portal. All incident data is then analyzed to determine safety performance. Subsequently, the HSE Division prepares improvement recommendations and reports them to management and contractors for data analysis, audit trails, and the continuous improvement of the OHSMS.

The following disclosures are made through the HSE Incident Reporting application portal:

1. Incident classification by time
2. Incident category (health, safety, or environment)
3. Severity level (minor, moderate, high, or fatal)
4. Direct/indirect causes
5. Root causes

EMERGENCY RESPONSE

Emergencies, particularly in the coal mining industry, are unforeseen events that can endanger worker safety, the environment, and mining operations. These include methane gas explosions, fires, mine collapses, floods, and exposure to hazardous substances. Therefore, effective emergency management is critical to protecting workers, preventing environmental damage, ensuring operational continuity, and complying with regulations.

To maintain preparedness for emergencies, the Company has established an Emergency Preparedness and Response Policy. This policy is essential for minimizing operational disruptions and mitigating broader impacts. The implementation of the Emergency Preparedness and Response Policy is the responsibility of the Emergency Response Team (ERT), formed by the Head of Mining Engineering (KTT). The ERT consists of representatives from employees, workers, and contractors.

The Company provides emergency preparedness training for employees and mine visitors to ensure they understand the procedures to be followed in the event

proses yang harus dilakukan ketika terjadi keadaan darurat. Di dalam pelatihan tersebut, karyawan dan pengunjung diberikan penjelasan tentang potensi bahaya di tambang serta langkah-langkah yang harus dilakukan selama keadaan darurat, termasuk protokol komunikasi dan rencana evakuasi. Kegiatan ini dilakukan saat induksi KPLH karyawan dan tamu.

Perseroan juga secara rutin menyelenggarakan simulasi darurat agar karyawan dapat lebih sigap dan terlatih untuk menghadapi kondisi darurat. Simulasi darurat tersebut telah melingkupi seluruh jenis kemungkinan darurat yang telah diidentifikasi oleh Kepala Divisi HSE dan disetujui oleh Kepala Teknik Tambang (KTT) di setiap awal tahun. Simulasi darurat yang dilaksanakan kemudian dievaluasi untuk menilai kesiapan unit ERT dalam penanganan situasi darurat. Simulasi darurat wajib dihadiri oleh ERT. Simulasi skala penuh yang mencakup seluruh area konsesi dilakukan minimal setahun sekali. Simulasi skala terbatas yang mencakup area tertentu dalam konsesi dilakukan minimal dua tahun sekali. Simulasi administratif dilakukan minimal tiga bulan sekali.

Perseroan melaksanakan audit secara berkala untuk memastikan bahwa semua prosedur yang berkaitan dengan kesiapsiagaan darurat telah dilakukan. Hasil evaluasi dan audit terkait kesiapsiagaan darurat kemudian dilaporkan kepada manajemen untuk perbaikan berkesinambungan bagi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Perseroan.

PENCEGAHAN DAN MITIGASI DAMPAK-DAMPAK KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

[GRI 403-7] [GRI 12.14.8]

Pencegahan dan mitigasi dampak keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Perusahaan tambang merupakan langkah krusial untuk melindungi pekerja serta memastikan operasional yang aman dan berkelanjutan. Oleh karena itu, Perseroan melakukan berbagai upaya untuk mencegah dan memitigasi dampak dampak terkait K3, terutama yang bersinggungan langsung dengan aktivitas operasional Perseroan. Berikut adalah langkah-langkah preventif dan upaya mitigasi yang Kami lakukan dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja:

1. Meningkatkan Sistem Identifikasi Bahaya, Penilaian Risiko, dan Kontrol Penentuan untuk memastikan bahwa bahaya dan pengelolaan risiko diidentifikasi, ditetapkan, dan diterapkan dengan benar pada aktivitas operasional Perseroan;
2. Meningkatkan kompetensi pengawas lapangan terkait keselamatan dengan menyediakan program pelatihan untuk mengurangi kesenjangan kompetensi;

of an emergency. During this training, employees and visitors are briefed on potential hazards at the mine and the steps to be taken during emergencies, including communication protocols and evacuation plans. This activity is conducted during the employee and guest KPLH induction.

The Company also conducts regular emergency drills to ensure employees are well-prepared and trained to handle emergency situations. These drills cover all potential emergency scenarios identified by the Head of the HSE Division and approved by the Head of Mining Engineering (KTT) at the beginning of each year. Following the drill, an evaluation is conducted to assess the Emergency Response Team's (ERT) readiness in handling emergencies. Attendance at these drills is mandatory for all ERT members. A full-scale drill encompassing the entire concession area is conducted at least once a year, while a limited-scale drill focusing on specific areas within the concession is carried out at least once every two years. Administrative drills are performed at least once every three months.

Additionally, the company conducts periodic audits to verify compliance with all emergency preparedness procedures. The findings from these evaluations and audits are reported to management to facilitate continuous improvements in the company's Occupational Health and Safety Management System.

OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY IMPACT PREVENTION AND MITIGATION

[GRI 403-7] [GRI 12.14.8]

The prevention and mitigation of occupational health and safety (OHS) impacts in mining companies are crucial steps to protect workers and ensure safe and sustainable operations. Therefore, the Company undertakes various efforts to prevent and mitigate OHS-related impacts, particularly those directly related to the Company's operational activities. The following are the preventive measures and mitigation efforts we take to prevent workplace accidents:

1. Enhancing the Hazard Identification, Risk Assessment, and Determination Control System to ensure comprehensive identification, establishment, and implementation of hazard and risk management in the Company's operational activities;
2. Providing training programs to enhance the competence of field supervisors in safety practices and reduce competency gaps;

3. Melakukan pengamatan perilaku keselamatan untuk mengidentifikasi penyimpangan dari prosedur keselamatan dalam implementasi sehari-hari, menilai pemahaman Supervisor tentang prosedur keselamatan, serta memberikan koreksi atau umpan balik untuk perbaikan, jika diperlukan;
 4. Melakukan *Safety Culture Change Management* untuk meningkatkan budaya keselamatan karyawan dan kontraktor, serta mengubah pola pikir bersama dari “keselamatan adalah kewajiban” menjadi “keselamatan adalah kebutuhan saya”;
 5. Secara berkesinambungan melakukan peninjauan prosedur keselamatan untuk menemukan kekurangan dan memberikan koreksi dan revisi berdasarkan pengamatan lapangan atau rekomendasi untuk perbaikan dari investigasi insiden;
 6. Melakukan *Safety Improvement Projects* untuk tujuan spesifik di pit, jalur pengangkutan, dan operasi Pelabuhan;
 7. Melakukan Sistem Manajemen Keselamatan Kerja Pertambangan (SMKP), baik untuk karyawan maupun kontraktor.
 8. Melakukan berbagai inovasi dalam aspek teknologi, pengembangan program-program pengawasan, pengelolaan mitra kerja, pengembangan program peningkatan budaya keselamatan dan kesehatan karyawan.
3. Conducting safety behavior observations to identify and address deviations from safety procedures in daily implementation, assess Supervisors’ understanding of safety procedures, and provide correction or feedback for improvement, if necessary;
 4. Conducting Safety Culture Change Management to improve the safety-oriented mindset among employees and contractors, shifting from perceiving safety as an obligation to recognizing it as a personal necessity.
 5. Continuously reviewing safety procedures to identify and rectify deficiencies based on field observations or recommendations from incident investigations.
 6. Undertaking Safety Improvement Projects tailored to specific areas such as pits, hauling roads, and port operations;
 7. Implementing a Mining Occupational Safety Management System (SMKP) for both employees and contractors.
 8. Implementing various innovations in technological aspects, developing monitoring programs, managing work partners, and developing programs to enhance employee safety and health culture.

SAFETY CULTURE CHANGE MANAGEMENT

Safety Culture Change Management/ Manajemen Perubahan Budaya Keselamatan adalah upaya untuk mengintegrasikan aspek keselamatan kerja ke dalam keseharian seluruh karyawan, sehingga keselamatan menjadi bagian dari budaya Perusahaan yang dijalankan dan dijaga secara otomatis oleh setiap individu. Untuk memperkuat budaya K3, Perusahaan mengimplementasikan berbagai program dan pelatihan yang dirancang berdasarkan hasil survei terkait budaya keselamatan. Salah satu pelatihan yang dikembangkan dalam kerangka Manajemen Perubahan Budaya Keselamatan adalah Pelatihan Agen Perubahan, yang ditujukan bagi karyawan terpilih sebagai pelopor dalam mendorong transformasi budaya keselamatan di Perusahaan.

SAFETY CULTURE CHANGE MANAGEMENT

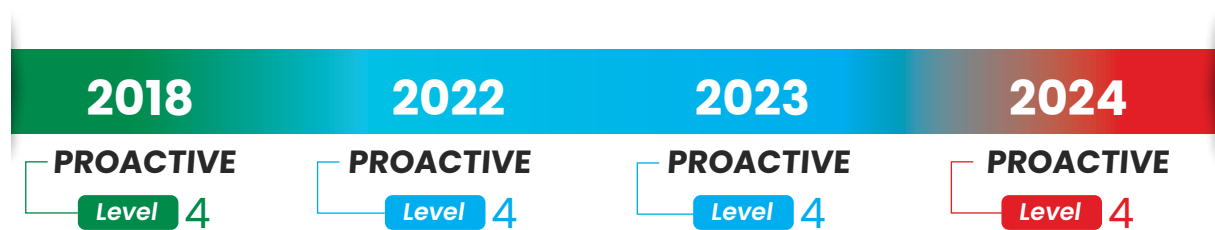
Safety Culture Change Management is an initiative to integrate occupational safety aspects into the daily routines of all employees, making safety an inherent part of the company culture automatically practiced and upheld by all personnel. To strengthen the OHS culture, the Company implements various programs and training sessions based on the safety culture surveys. One such training developed under the Safety Culture Change Management framework is the Change Agent Training, aimed at selected employees serving as pioneers in driving the transformation of the company’s safety culture.

Perseroan melalui BIB telah menyelenggarakan Survei Tingkat Budaya Keselamatan (*Safety Maturity Level Assessment*) oleh pihak ketiga pada tahun 2018, tahun 2022, dan tahun 2023. Pada tahun 2024 tidak dilakukan pengukuran karena periode pengukuran adalah 3 tahun sekali atau sesuai dengan kebutuhan, maka pengukuran akan kembali dilakukan pada periode tahun 2026.

Through BIB, the company has conducted third-party Safety Maturity Level Assessments in 2018, 2022, and 2023. No assessment was carried out in 2024, as the assessment cycle occurs every three years or as needed, the next assessment is scheduled for 2026.

Berikut adalah hasil *Safety Maturity Level Assessment* selama 4 tahun penyelenggaraan:

The following are the results of the Safety Maturity Level Assessment over the past four years:



PENJELASAN PERINGKAT MATURITAS DALAM MANAJEMEN RISIKO INDUSTRI MINERAL

MATURITY RANKING IN MINERAL INDUSTRY RISK MANAGEMENT

RENTAN VULNERABLE MENERIMA BAHWA INSIDEN TERJADI ACCEPT THAT INCIDENTS HAPPEN	
1. Tidak ada budaya peduli: a. Apatitis/melawan; b. Hampir celaka tidak dipertimbangkan; c. Kelalaian; d. Ketidakjujuran; e. Menyembunyikan insiden; 2. Tidak atau sedikit pelatihan; 3. Komunikasi buruk atau tidak ada.	1. Pendekatan reaktif; 2. Tidak ada sistem; 3. Tidak ada penilaian risiko; 4. Ketidakpatuhan hukum; 5. Menerima rusaknya peralatan/proses; 6. Investigasi insiden lemah; 7. Investigasi yang buruk; 8. Tidak ada pemantauan/audit; 9. Izin ketidakpatuhan; 10. Potensi praktik ilegal.
1. No care culture: a. Apathy/resistance; b. Near misses not considered; c. Negligence; d. Dishonesty; e. Hiding of incidents; 2. No or little training; 3. Poor or no communication.	1. Reactive approach; 2. No systems; 3. No risk assessment; 4. Legal non compliance; 5. Accept equipment / process decay; 6. Superficial incident investigation; 7. Poor investigation; 8. No pemantauan/audits; 9. Permit non-compliance; 10. Potential illegal practices.

REAKTIF REACTIVE		MENCEGAH KEJADIAN SERUPA PREVENT A SIMILAR INCIDENT	
- Budaya menyalahkan: - Menerima kebutuhan untuk peduli; - Beberapa pelaporan hampir celaka; - Beberapa upaya peningkatan, seperti pembersihan pra-inspeksi dan tugas ringan; - Tindakan disipliner; - Pelatihan minimum/tidak konsisten; - Beberapa komunikasi perlu diketahui.	- Blame culture: - Accept need to care; - Some near miss reporting; - Some window dressing e.g. preinspection clean-ups and light duty; - Disciplinary action; - Minimum / inconsistent training; - Some communication on a need to know basis.	- Didorong oleh Administrator; - Sistem longgar, elemen Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan; - Penilaian risiko diaktifkan kembali; - Kepatuhan hukum minimum; - Menggunakan alat pelindung diri sebagai cara menghilangkan eksposur; - Investigasi insiden dengan analisis terbatas: - Fokus pada apa yang terjadi; - Tidak ada fokus sistem; - Fokus kesalahan manusia; - Pemantauan/audit ad-hoc; - Tidak ada inisiatif kebersihan atau kesehatan kerja; - Pemantauan medis reaktif; - Pemantauan sesuai peraturan.	- Administrator driven; - Loose systems, elements of a HS Management System; - Re-active risk assessment; - Minimum legal compliance; - Apply PPE as a way of eliminating exposure; - Incident investigation but limited analysis: - Focus on what happened; - No systems focus; - Human fault focus; - Ad hoc pemantauan/audits; - No occupational hygiene or health initiatives; - Reactive medical pemantauan; - Monitoring as per regulations;
PATUH COMPLIANT		MENCEGAH INSIDEN SEBELUM TERJADI PREVENT INCIDENT BEFORE THEY OCCUR	
- Budaya kepatuhan: - Beberapa partisipasi; - Mendiskusikan hampir celaka; - Pelatihan/kesadaran yang dapat diterima; - Saluran komunikasi yang baik dan mapan; - Keterlibatan dan fokus orang biasa.	- Compliance culture: - Some participation; - Near miss discussions; - Acceptable training/awareness; - Established and good communication channels; - Regular people involvement and focus.	- Didorong oleh K3 yang terkoordinasi; - Sistem sesuai standar K3 dan ISO 9002 atau setara; - Penilaian risiko melalui sistem yang ada; - Kepatuhan hukum secara total; - Implementasi ketat penggunaan alat pelindung diri jika diperlukan (mengetahui risiko); - Analisis insiden kausal berdasarkan potensi kejadian; - Berbagi informasi dari kegiatan; - Perencanaan higienis/ pemantauan lingkungan yang direncanakan; - Pemeriksaan medis berkala; - Pemantauan/audit yang direncanakan; - Rapat dan diskusi keselamatan; - Beberapa pengamatan tugas.	- OH&S Coord. driven; - OH&S standards system and ISO 9002 or equivalent; - Risk assessment through existing systems; - Total legal compliance; - Strictly enforce the use of PPE where required (knowing risk); - Causal incident analysis based on event potential; - Info sharing from events; - Planned occupational hygiene / environmental pemantauan - Periodical medical examinations; - Planned pemantauan/audits; - Safety meetings & talks; - Some task observations.

PROAKTIF PROACTIVE  MEMPERBAIKI SISTEM IMPROVE THE SYSTEMS	
- Budaya memiliki: - Keterlibatan di semua tingkatan; - Keterlibatan hampir celaka; - Tingkat kesadaran pelatihan yang tinggi; - Komunikasi pada tingkat tinggi tidak menyembunyikan apa pun.	- Ownership culture: - Involvement at all levels; - Near miss involvement; - High level of training/ awareness; - Communication at a high level hiding nothing.
- Digerakkan peningkatan sistem sesuai lini; - ISO 14001 dan OHSAS 18000 atau setara; - Penilaian risiko formal proaktif; - Lebih dari sekedar kepatuhan hukum; - Berusaha secara aktif merekrut; - Menyelesaikan kelemahan proses/peralatan; - Pembahasan insiden bersama dengan semua tingkatan; - Rencana/prosedur yang dirancang dengan baik; - Fokus pada mengikuti rencana dan prosedur di site; - Audit terintegrasi; - Evaluasi dan diskusi yang setara.	- Line driven systems improvement; - ISO 14001 and OHSAS 18000 or equivalent; - Pro-active formal risk assessment; - Beyond legal compliance; - Trying to actively recruit; - Seek to actively engineer out process/equipment inadequacies; - Incident learnings shared with all levels; - Well-designed plans/ procedures; - Focus on adhering to site plans and procedures; - Integrated audits; - Peer evaluation and discussion.
TANGGUH RESILIENT  CARA KAMI MELAKUKAN BISNIS WAY WE DO BUSINESS	
- Cara hidup: - Terjadi secara alami; - Semua orang terlibat secara pribadi untuk mencegah insiden; - Pemahaman lengkap; - Segala hal diinformasikan setiap saat.	- Way of life: - Comes natural; - Personal involvement by all to prevent incidents; - Complete understanding; - All informed at all times about everything.
- Diinternalisasi secara individual; - Sistem manajemen terintegrasi; - Penilaian risiko terintegrasi dalam semua sistem; - Kemampuan mengatur diri sendiri; - Menghilangkan masalah sebelum terjadi; - Semua ancaman dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan; - Peningkatan sistem melalui evaluasi/audit eksternal.	- Individually internalised; - Integrated management systems; - Risk assessment integrated into all systems; - Self-regulating style; - Eliminate problems before they occur; - All threats considered in decision-making; - Systems enhancement through external evaluation/auditing.

BIB telah melakukan berbagai inisiatif untuk meningkatkan dan mempertahankan Budaya Keselamatan, di antaranya:

- Penguatan sistem *Reward and Punishment*.
- Sosialisasi rutin aturan emas dan nilai inti Perusahaan melalui pelatihan, kampanye, poster dan cara lain sesuai kondisi di lapangan.
- Penguatan sistem pengelolaan Keselamatan Operasi melalui standardisasi bengkel (*workshop*) dan perbaikan *tyre management system*.
- Menjalin kerja sama dengan pihak ketiga yang memiliki kompetensi dalam bidang pemeliharaan SPIP dan pengujian kelayakan SPIP.

BIB has undertaken multiple initiatives to enhance and sustain its Safety Culture, including:

- Strengthening the Reward and Punishment System.
- Regular dissemination of golden rules and core company values through training, campaigns, posters, and other methods tailored to field conditions.
- Enhancing Operational Safety Management Systems through workshop standardization and improvements to the tyre management system.
- Collaborating with third-party experts in SPIP maintenance and SPIP feasibility testing.

- Melakukan evaluasi tindak lanjut perbaikan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi perbaikan dari jumlah kasus KP maupun tingkat keparahannya untuk menentukan apakah tindak lanjut yang dilakukan telah berhasil atau diperlukan modifikasi / perbaikan lebih lanjut.
- Pengembangan digitalisasi *Incident Management System*, sebuah aplikasi untuk memfasilitasi proses investigasi kecelakaan agar terintegrasi, sehingga data tersimpan dengan baik dan dapat dianalisa untuk memprediksi dan mencegah kecelakaan terulang kembali.
- Penyusunan dan penetapan rencana strategis Sistem Manajemen Tanggap Darurat.
- Melengkapi fasilitas Sarana & Prasarana Tanggap Darurat di BIB dan mitra kerja.
- Meningkatkan kegiatan pendidikan dan pelatihan tanggap darurat.
- Meningkatkan frekuensi dan kualitas pelaksanaan simulasi tanggap darurat..
- Menegaskan komitmen manajemen puncak dalam pengelolaan K3.
- Menyediakan sumber daya yang memadai untuk mendukung pelaksanaan program K3;
- Mengadakan pendidikan, pelatihan, dan kampanye guna membangun budaya keselamatan
- Menerapkan *Project SEKATA* dan *Zero Harm* sebagai sarana peningkatan budaya keselamatan di tingkat regu kerja sesuai dengan area kerja masing-masing departemen dan kontraktor
- Menyelenggarakan berbagai kegiatan promosi budaya keselamatan, seperti Bulan K3 Nasional, seminar K3, berbagai lomba K3, serta pemberian penghargaan kepada karyawan, departemen, dan Perusahaan kontraktor yang berkontribusi aktif dan berprestasi dalam pengelolaan K3
- Menggunakan teknologi informasi digital untuk meningkatkan efektivitas pemantauan keselamatan kerja di lapangan melalui *Fleet Management System* dan Sistem Kamera Analitik (Sicantik). Selain itu, BIB juga mengembangkan aplikasi digital iSafe untuk mempermudah pelaporan bahaya, inspeksi area kerja, dan observasi perilaku aman, serta aplikasi iPermit untuk pengelolaan izin kerja khusus bagi pekerjaan berisiko tinggi. Penerapan teknologi digital ini telah meningkatkan partisipasi karyawan dalam pengelolaan K3 dan secara keseluruhan berkontribusi pada peningkatan *Safety Maturity Level*.
- Conducting follow-up evaluations to assess whether improvements have been made in incident frequency and severity, determining whether corrective actions have been effective or require further adjustments.
- Developing a digital Incident Management System, an application designed to streamline and integrate accident investigation processes, ensuring proper data storage and analysis to predict and prevent recurring incidents.
- Formulating and establishing a strategic plan for the Emergency Response Management System.
- Completing Emergency Response Facilities & Infrastructure at BIB and work partners.
- Increasing emergency response education and training activities.
- Enhancing the frequency and quality of emergency response drills.
- Reinforcing top management's commitment to OHS management.
- Providing adequate resources to support OHS program implementation.
- Conducting education, training, and campaigns to foster a safety culture.
- Implementing the SEKATA Project and Zero Harm initiative as a means to improve safety culture at the team level, aligned with the work areas of respective departments and contractors.
- Organizing various safety culture promotion activities, such as National OHS Month, OHS seminars, OHS competitions, and awards for employees, departments, and contractors that actively contribute and excel in OHS management.
- Leveraging digital information technology to enhance workplace safety monitoring through the Fleet Management System and Analytic Camera System (Sicantik). Additionally, BIB has developed the iSafe digital application to streamline hazard reporting, workplace inspections, and safe behavior observations, as well as the iPermit application for special work permit management for high-risk jobs. The adoption of these digital technologies has increased employee participation in OHS management and contributed to the overall improvement of the Safety Maturity Level.

INOVASI TEKNOLOGI K3 OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY (OHS) TECHNOLOGY INNOVATION

INTEGRATED IN HARMONY



Ekosistem digital ini terdiri dari:
Digital ecosystems is consist of:

1. iSAFE	4. SINI SAJA	7. Teman Indobara	11. UGems
2. iPERMIT	5. Incident Management System	8. FAMS	12. UCan
3. Indobara Smart Services	6. Weight in Motion	9. SiCantik	13. E-Waskat
		10. UAssist	14. I-Commissioning

Merupakan sebuah digital aplikasi yang dibentuk dan dikembangkan sendiri oleh tim Digital & Teknologi Perseroan. Pembentukan dan pengembangan sistem aplikasi ini bertujuan untuk menghubungkan beragam data yang tersebar di dalam kegiatan operasional dari digital aplikasi yang ada seperti data karyawan, data unit kendaraan alat berat, data laporan bahaya, data perizinan, dan lain-lainnya.

Melalui integrasi data-data ini, Perseroan dapat meningkatkan akurasi dan kualitas data yang salah satunya menjadi fondasi dalam menciptakan dan menjaga Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

Integrated in Harmony is a digital application developed by the Company's Digital & Technology team. This application system aims to streamline operational activities by connecting various data from existing digital applications, including employee data, heavy equipment vehicle unit data, hazard report data, and permit data.

Through the integration of this data, the Company is able to enhance the accuracy and quality of its information, which serves as one of the foundations for creating and maintaining Occupational Health and Safety.

Program Program	Kegunaan Use
 iSAFE	Aplikasi digital untuk mendorong partisipasi karyawan dalam melaporkan bahaya, melakukan inspeksi area kerja dan observasi perilaku aman melalui aplikasi digital yang dinamakan "iSafe" dengan tujuan untuk meningkatkan <i>Safety Accountability</i> karyawan sesuai dengan tingkatan jabatan karyawan. A digital application designed to encourage employee participation in hazard reporting, workplace inspections, and safe behavior observations. This application, named "iSAFE," aims to enhance employee safety accountability across all levels of employment.
 iPERMIT	Aplikasi digital untuk pengurusan Izin Kerja Khusus pekerjaan berisiko tinggi dengan persetujuan secara berjenjang sampai dengan persetujuan Kepala Teknik Tambang (KTT) dengan tujuan untuk mempersiapkan rencana pekerjaan dengan rinci antara lain meliputi lokasi kerja, waktu pelaksanaan, daftar nama pekerja, nama pengawas, metode kerja, <i>job safety analysis</i>, kompetensi pekerja, pemeriksaan kesehatan pekerja, dan rencana pertolongan dalam keadaan darurat. A digital application for managing Special Work Permits for high-risk jobs with tiered approval up to the Head of Mine Engineering (KTT) approval. This is intended to prepare detailed work plans, including work locations, execution times, worker lists, supervisor names, work methods, job safety analysis, worker competencies, worker health examinations, and emergency response plans.
 SiCANTIK	Teknologi pemantauan perilaku <i>driver</i> dalam mengemudi dengan mentransformasi CCTV biasa menjadi perangkat <i>artificial intelligence</i> (AI) melalui metode <i>deep learning</i>. Technology for monitoring driver behavior, transforming standard CCTV systems into artificial intelligence (AI) devices through deep learning methodologies.
 INSTING	Aplikasi pencarian khusus yang membantu pekerja menemukan informasi terkait keselamatan seperti data <i>hazard</i> serta melakukan validasi terhadap laporan yang salah. A specialized search application that assists workers in finding safety-related information, such as hazard data, and validating potentially inaccurate reports.

PELAPORAN BAHAYA MELALUI ISAFE

[GRI 403-2] [GRI 12.14.3]

iSAFE merupakan aplikasi pelaporan bahaya yang telah diluncurkan sejak 16 Desember 2019. Aplikasi ini dirancang untuk mengumpulkan informasi mengenai bahaya yang mencakup deskripsi, lokasi, waktu, bukti, personel, fasilitas, serta peralatan yang digunakan. Seluruh pelapor dijamin untuk dilindungi dari hal-hal yang merugikan. Aplikasi ini dapat diakses oleh seluruh karyawan BIB termasuk karyawan dari mitra kerja.

Alur kerja aplikasi iSAFE adalah sebagai berikut:

01. Pelaporan melalui aplikasi iSAFE.
02. Informasi dicatat dalam *database* dan diterima oleh Manajer Area.
03. Manajer Area meninjau informasi, mengidentifikasi bahaya, dan melakukan upaya tindak lanjut.
04. Manajer Area mengirim bukti tindak lanjut ke Administrator Keselamatan.
05. Administrator Keselamatan memeriksa tindak lanjut. Jika tindak lanjut tidak sesuai, Laporan akan dikembalikan kepada Manajer Area untuk dibuat perubahan pada tindak lanjut.

Selama periode pelaporan, jumlah laporan bahaya yang tercatat adalah sebesar 606.311 laporan yang terdiri dari 408.958 laporan kondisi tidak aman (KTA) dan 197.353 laporan Tindakan tidak aman (TTA). Dari jumlah tersebut, jumlah laporan yang ditindaklanjuti dengan status close adalah sebesar 9%.

HAZARD REPORTING VIA ISAFE

[GRI 403-2] [GRI 12.14.3]

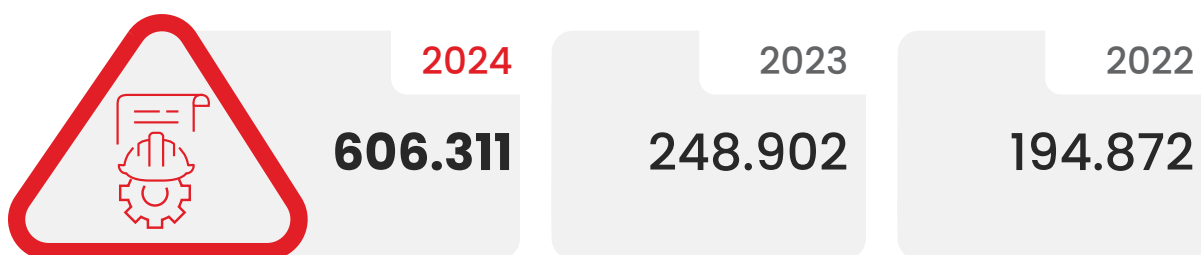
iSAFE is a hazard reporting application launched on December 16, 2019. This app is designed to collect hazard-related information, including descriptions, locations, timestamps, evidence, personnel involved, and the facilities or equipment used. All reporters are guaranteed protection against any form of retaliation. The app is accessible to all BIB employees, including those from partner companies.

The iSAFE application workflow is as follows:

01. Hazard reporting via the iSAFE app.
02. Data recording in the database, with reports received by the Area Manager.
03. The Area Manager reviews the information, identifies hazards, and implements follow-up actions.
04. The Area Manager submits evidence of the follow-up actions to the Safety Administrator.
05. The Safety Administrator verifies the follow-up actions. If the actions are deemed inadequate, the report is returned to the Area Manager for revisions.

During the reporting period, a total of 606,311 hazard reports were recorded, comprising 408,958 reports of unsafe conditions (KTA) and 197,353 reports of unsafe actions (TTA). Of these, 9% of the reports were resolved and closed.

LAPORAN BAHAYA YANG TERCATAT RECORDED HAZARD REPORTS



Dari tahun ke tahun, laporan bahaya yang tercatat menunjukkan kenaikan. Hal ini mengindikasikan berhasilnya sosialisasi dan pelatihan yang dilaksanakan terkait kesadaran akan lingkungan kerja yang aman dan budaya kesehatan dan keselamatan kerja yang semakin terintegrasi dalam proses operasi.

Year-on-year, the number of recorded hazard reports has shown an increase. This indicates the success of the dissemination and training programs conducted to raise awareness of a safe working environment and the growing integration of occupational health and safety culture into operational processes.

INOVASI PROGRAM-PROGRAM PENGAWASAN
OVERSIGHT PROGRAM INNOVATIONS

Program	Penjelasan Description
PETANG (Pemantauan Terperinci Pengawas Tambang) (Detailed Monitoring of Mine Supervisors)	Pemantauan frekuensi SAP yang sudah dijalankan oleh Pengawas Operasional Pertambangan; ditindaklanjuti dengan <i>coaching</i> apabila terdapat pengawas yang melakukan pengawasan di bawah target yang ditetapkan. Monitors the frequency of Safety Action Plans (SAPs) executed by Operational Mine Supervisors. Follow-up coaching is provided if any supervisor's performance falls below the set target.
WINE (Work Area Intelligence)	Pemantauan <i>scope area</i> kerja yang sudah dilakukan pengawasan melalui inspeksi terencana; dilakukan tindak lanjut koreksi apabila ditemukan suatu area kerja mendapat laporan inspeksi di bawah target rencana. Monitors the scope of work areas that have undergone oversight through planned inspections. Corrective follow-up is taken if any work area receives inspection reports below the planned target.
MOCA (Monitoring Closing iSafe)	Pemantauan tindak lanjut perbaikan dari temuan NC (<i>nonconformity</i>) hasil dari pelaporan bahaya, inspeksi dan observasi dari data iSafe; dilakukan tindak lanjut koreksi apabila ditemukan angka <i>Close NC</i> rendah. Monitors the follow-up on corrective actions for Non-Conformity (NC) findings resulting from hazard reporting, inspections, and observations from iSafe data. Corrective actions are taken if the NC Closure rate is found to be low.
PEGASUS (Pengelolaan Izin Kerja Khusus) (Management of Special Work Permits)	Pemantauan pengajuan Izin Kerja Khusus melalui iPERMIT agar memenuhi standar kualitas persiapan pekerjaan berisiko tinggi, selanjutnya melakukan pemantauan pelaksanaan pekerjaan di lapangan; dilakukan tindak lanjut koreksi apabila ditemukan ketidaksesuaian di lapangan terhadap rencana izin kerja khusus yang sudah disetujui. Monitors the submission of Special Work Permits through iPERMIT to ensure compliance with quality standards for high-risk work preparation, and subsequently monitors work implementation in the field. Corrective action is taken if any discrepancies are found between field activities and the approved special work permit plans.
SICANTIK (Sistem Camera Analitik) (Analytical Camera System)	Pemantauan perilaku <i>driver</i> dalam mengemudi dengan mentransformasi CCTV biasa menjadi perangkat <i>artificial intelligence</i> (AI) melalui metode <i>deep learning</i> . Monitors driver behavior by transforming conventional CCTV into an artificial intelligence (AI) device through deep learning methods.
PILAR INDOBARA (Penilaian Kinerja Implementasi Keselamatan Pertambangan) (Performance Assessment of Mining Safety Implementation)	Peningkatan fungsi kepengawasan dan kepatuhan pekerja terhadap aspek keselamatan melalui 3I program keselamatan dan evaluasi secara berkala melalui penilaian lapangan dan pelaksanaan program. Enhances supervisory functions and worker compliance with safety aspects through 3I safety programs and periodic evaluations via field assessments and program implementation.
INSTING (Indobara Safety Machine Learning)	Aplikasi pencarian khusus yang membantu pekerja menemukan informasi terkait keselamatan seperti data <i>Hazard</i> serta melakukan validasi terhadap laporan yang salah. A specialized search application that assists workers in finding safety-related information such as Hazard data and validates incorrect reports.

INOVASI PENGELOLAAN MITRA KERJA
PARTNER MANAGEMENT INNOVATION PROGRAM

Program	Penjelasan Description
Penilaian Kinerja Kontraktor Penilaian Kinerja Kontraktor	Penerapan sistem penilaian kinerja kontraktor dengan tujuh kriteria berdasarkan aspek <i>Good Mining Practices</i> yang terdiri dari: 1. Aspek Teknis 2. Aspek Keselamatan 3. Aspek Lingkungan Hidup 4. Aspek Konservasi 5. Aspek Standardisasi & Usaha Jasa 6. Aspek Penerapan SMK 7. Aspek <i>Continual Improvement</i> Dari penilaian ini diharapkan terjadi peningkatan kualitas penerapan GMP oleh mitra kerja BIB secara keseluruhan. Implementation of a contractor performance evaluation system with seven criteria based on Good Mining Practices (GMP) aspects, comprising: 1. Technical Aspects 2. Safety Aspects 3. Environmental Aspects 4. Conservation Aspects 5. Standardization & Service Business Aspects 6. OHSMS Implementation Aspects 7. Continual Improvement Aspects This evaluation aims to enhance the overall quality of GMP implementation by BIB's partners.
Aplikasi CMS (Contractor Management System)	Pengembangan <i>database</i> dan aplikasi CMS Sini Saja untuk meningkatkan kualitas Pemantauan perizinan usaha jasa, kompetensi mitra kerja, dan pelaporan berkala sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Development of the Sini Saja CMS database and application to improve the quality of service business permit monitoring, partner competency, and periodic reporting in accordance with applicable regulations.

INOVASI PROGRAM PENINGKATAN BUDAYA KESELAMATAN
INNOVATION IN SAFETY CULTURE ENHANCEMENT PROGRAMS

Program	Penjelasan Description
SEKATA (SAFETY KITA)	Program ini terdiri dari 36 inisiatif <i>project charter</i> perbaikan perilaku karyawan dengan tujuan untuk peningkatan awareness dan budaya keselamatan dan kesehatan kerja This program comprises 36 project charter initiatives aimed at improving employee behavior, with the objective of enhancing occupational safety and health awareness and culture.
Penilaian Safety Maturity Level (SML) Penilaian Safety Maturity Level (SML)	Program ini dilakukan bekerja sama dengan tim pakar K3 dari Universitas Indonesia untuk menilai pencapaian tingkat kinerja keselamatan pertambangan dengan hasil 0,81 masuk kategori tingkat kematangan budaya keselamatan Proaktif. Gap analisis dari hasil penilaian SML ini menjadi acuan dalam penyusunan program K3 di tahun 2024-2026. This program is conducted in collaboration with occupational safety and health experts from the University of Indonesia to assess the achievement of mining safety performance levels. The assessment yielded a result of 0.81, indicating a "Proactive" safety culture maturity level. The gap analysis derived from the SML assessment serves as a reference for developing occupational safety and health programs for the 2024-2026 period.
Zero Harm	Program ini terdiri dari 18 inisiatif pendampingan (struktural, diturunkan ke mitra kerja, <i>frontline</i>) yang bertujuan untuk mencapai <i>Zero Fatality</i> dan <i>Zero LTI</i> , meningkatkan pemahaman dan keterampilan terkait keselamatan semua karyawan, dan mengembangkan budaya <i>safety first</i> di seluruh organisasi seiring peningkatan produksi. This program consists of 18 mentoring initiatives (structural, cascaded to business partners, <i>frontline</i>) aimed at achieving Zero Fatalities and Zero Lost Time Injuries (LTIs), enhancing safety-related understanding and skills for all employees, and developing a "safety first" culture throughout the organization in conjunction with increased production.

INOVASI PROGRAM KESEHATAN KARYAWAN
EMPLOYEE HEALTH PROGRAM INNOVATIONS

Program	Penjelasan Description
Pengelolaan Kesehatan Kerja Occupational Health Management	Menerapkan program promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif dalam pengelolaan kesehatan kerja di BIB dan mitra kerja. Implementing promotive, preventive, curative, and rehabilitative programs in occupational health management at BIB and partner work sites.
Pengukuran Lingkungan Kerja Workplace Environment Measurement	Pengukuran Lingkungan Kerja pada area kerja BIB dan mitra kerja meliputi 10 parameter yaitu debu, kebisingan, getaran, pencahayaan, kuantitas & kualitas udara kerja, iklim kerja, radiasi, faktor kimia, faktor biologi, dan kebersihan lingkungan kerja. Conducting workplace environment measurements at BIB and partner work sites, encompassing 10 parameters: dust, noise, vibration, lighting, work air quantity & quality, work climate, radiation, chemical factors, biological factors, and workplace hygiene.
Program Kampanye Gaya Hidup Sehat Healthy Lifestyle Campaign Program	Program Kampanye Gaya Hidup Sehat dan tindak lanjut hasil <i>Medical Check Up</i> untuk menurunkan tingkat risiko penyakit akibat gaya hidup (<i>lifestyle disease</i>) antara lain program penurunan berat badan, program penurunan kolesterol, program pengukuran berkala indikator kesehatan karyawan pasca MCU. Executing a Healthy Lifestyle Campaign Program and following up on Medical Check-Up results to reduce the risk of lifestyle diseases, including weight loss programs, cholesterol reduction programs, and periodic measurement of employee health indicators post-MCU.

LAYANAN KESEHATAN KERJA DAN PENINGKATAN KUALITAS KESEHATAN PEKERJA

[GRI 403-3] [GRI 403-6] [GRI 12.14.4] [GRI 12.14.7]

Peningkatan kualitas kesehatan pekerja sangat penting untuk mendukung produktivitas, kesejahteraan, dan keselamatan di lingkungan kerja. Kesehatan yang baik tidak hanya mengurangi risiko kecelakaan, tetapi juga meningkatkan kinerja serta motivasi pekerja. Perseroan berfokus pada tindakan preventif dan mitigasi untuk mengurangi risiko kesehatan.

Seluruh karyawan Perseroan melalui BIB diikutsertakan pada program BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan. BIB juga menyediakan berbagai tunjangan kesehatan untuk karyawan dan tanggungannya yang tercatat dalam register Perseroan, yang meliputi:

1. Jaminan Kesehatan bagi Pekerja (BPJS KS & Asuransi Swasta)
2. Jaminan Kesehatan bagi Pasangan Pekerja (BPJS KS & Asuransi Swasta)
3. Jaminan Kesehatan bagi Anak Pekerja (BPJS KS & Asuransi Swasta)

Berikut Kami sajikan Program Kesehatan Kerja yang terdapat di BIB:

OCCUPATIONAL HEALTH SERVICES AND IMPROVEMENT OF WORKERS' HEALTH QUALITY

[GRI 403-3] [GRI 403-6] [GRI 12.14.4] [GRI 12.14.7]

Improving workers' health quality is crucial to support productivity, well-being, and safety in the workplace. Good health not only reduces the risk of accidents but also enhances employee performance and motivation. The Company prioritizes preventive and mitigation measures to minimize health risks.

All Company employees at BIB are enrolled in the BPJS Employment and the BPJS Health. Additionally, BIB provides various health benefits for employees and their registered dependents, including:

1. Health Insurance for Employees (BPJS Health & Private Insurance)
2. Health Insurance for Employees' Spouses (BPJS Health & Private Insurance)
3. Health Insurance for Employees' Children (BPJS Health & Private Insurance)

The following are BIB's Occupational Health Programs:

No.	Program Kesehatan Kerja Occupational Health Program	Keterangan Description
1.	General MCU (Medical Check Up)	• MCU untuk karyawan yang baru bergabung. • MCU berkala untuk semua karyawan, setahun sekali. • MCU khusus untuk pekerja yang memiliki paparan risiko tinggi. • MCU khusus untuk penjamah makanan. • <i>Follow-up</i> hasil MCU yang melewati ambang batas Kesehatan. • Medical check-ups for newly hired employees. • Annual periodic medical check-ups for all employees. • Specialized medical check-ups for workers with high exposure risks. • Specialized medical check-ups for food handlers. • Follow-up on medical check-up results that exceed health thresholds.
2.	Fasilitas Klinik dan <i>First Aid Station</i> (FAS) di tempat kerja Clinic Facilities and First Aid Stations (FAS) at the Workplace	• Menyediakan prasarana klinik dan FAS di setiap area kerja sesuai kebutuhan. • Menyediakan tenaga dokter dan paramedik terlatih. • Menyediakan tim tanggap darurat yang terlatih. • Menyediakan peralatan untuk evakuasi medis darurat. • Providing clinic facilities and first aid stations in each work area as needed. • Providing trained doctors and paramedics. • Providing a trained emergency response team. • Providing equipment for emergency medical evacuations.

No.	Program Kesehatan Kerja Occupational Health Program	Keterangan Description
3.	<i>Health Risk Assessment</i>	• Identifikasi bahaya dan paparan risiko di masing-masing area kerja. • Pengukuran pajanan risiko dan penetapan SGE (<i>similar group exposure</i>). • Pengendalian operasional untuk mengeliminasi atau menurunkan OH risks. • Identifying hazards and exposure risks in each work area. • Measuring risk exposure and determining similar exposure groups (SGEs). • Operational controls to eliminate or reduce occupational health risks.
4.	<i>Health Monitoring</i>	• Pengukuran terhadap parameter Lingkungan Kerja, meliputi 10 aspek yaitu: debu, kebisingan, getaran, pencahayaan, kuantitas dan kualitas udara kerja, iklim kerja, radiasi, faktor kimia, faktor biologi, dan pengelolaan kebersihan lingkungan kerja. • Melakukan tindak lanjut perbaikan atas temuan ketidaksesuaian dari pengukuran <i>Health Monitoring</i> yang melebihi ambang batas lingkungan kerja. • Melakukan edukasi kepada karyawan mengenai pentingnya mengelola lingkungan kerja agar tidak menimbulkan bahaya dan risiko kesehatan. • Measuring workplace environmental parameters, covering 10 aspects: dust, noise, vibration, lighting, quantity and quality of workplace air, working climate, radiation, chemical factors, biological factors, and workplace hygiene management. • Taking corrective action on findings of non-compliance from health monitoring measurements that exceed workplace environmental limits. • Educating employees on the significance of maintaining a safe work environment to prevent health hazards and risks.
5.	Pengelolaan Higiene dan Sanitasi Hygiene and Sanitation Management	• Menyediakan fasilitas untuk menunjang tercapainya higienitas. • Melakukan pengelolaan sanitasi di masing-masing area kerja. • Providing facilities to promote proper hygiene. • Implementing effective sanitation protocols in every work area.
6.	Pengelolaan Ergonomi Ergonomics Management	• Pengelolaan ergonomi dilakukan dengan mengelola kesesuaian antara pekerjaan, lingkungan kerja, peralatan, dan pekerja tambang. • Mempertimbangkan faktor ergonomi dalam perancangan, desain, pembelian dan pemeliharaan sarana prasarana dan peralatan kerja. • Enhancing ergonomics management by ensuring a proper fit between work tasks, work environment, equipment, and mine workers. • Considering ergonomic factors in the design, purchasing, and maintenance of facilities and work equipment.

No.	Program Kesehatan Kerja Occupational Health Program	Keterangan Description
7.	Pengelolaan makanan, minuman, dan gizi pekerja Management of Food, Beverages, and Nutrition for Workers	- Memastikan bahwa penyediaan makanan dan minuman telah memenuhi syarat keamanan, kecukupan, dan higienitas sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta mempertimbangkan aspek keseimbangan gizi pekerja. - Kebijakan melarang karyawan bekerja di bawah pengaruh alkohol dan napza (narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya). - Ensuring food and beverage provision complies with safety, adequacy, and hygiene requirements in accordance with prevailing regulations, while also considering the nutritional balance of workers. - Establishing a policy to prohibit employees from working under the influence of alcohol and drugs (narcotics, psychotropic substances, and other addictive substances).
8.	Pengelolaan kelelahan kerja (<i>fatigue</i>) meliputi: Management of Work Fatigue, including:	- Melakukan identifikasi, evaluasi, dan pengendalian faktor yang dapat menimbulkan kelelahan pekerja. - Memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada semua pekerja tentang pengetahuan pengelolaan dan pencegahan kelelahan khususnya bagi pekerja dengan waktu kerja bergilir (<i>shift</i>). - Mengatur pola gilir kerja (<i>shift</i>) pekerja tambang. - Melakukan penilaian dan pengelolaan tingkat kelelahan pada pekerja tambang sebelum awal gilir kerja (<i>shift</i>) dan saat pekerjaan berlangsung. - Identifying, evaluating, and controlling factors contributing to worker fatigue. - Providing training and dissemination on fatigue management and prevention for all workers, particularly those on shift schedules. - Regulating work shift schedules for mine workers. - Assessing and managing fatigue levels in mine workers before the start of shifts and during work.
9.	Program untuk meningkatkan kualitas kesehatan yang tidak terkait langsung dengan pekerjaan Programs aimed at improving overall health quality, not directly related to occupational duties	- Program Berat Badan Ideal (Penanganan Obesitas & <i>Overweight</i>), - Program Menuju Sehat (Hipertensi, Gula Darah, Dislipidemia, Gangguan Metabolik) - Program Pencegahan HIV-AIDS. - Penyediaan fasilitas olahraga di area Perseroan seperti lapangan sepak bola, basket, <i>volleyball</i>, tennis, tenis meja, fasilitas parkir khusus sepeda, serta <i>jogging track</i>. - Ideal Body Weight Program (Obesity & Overweight Management), - Wellness Program (Hypertension, Blood Sugar, Dyslipidemia, Metabolic Disorders) - HIV-AIDS Prevention Program. - Provision of sports facilities within the Company premises, such as football fields, basketball courts, volleyball courts, tennis courts, table tennis facilities, dedicated bicycle parking areas, and a jogging track.

LAYANAN KESEHATAN KERJA

Layanan kesehatan kerja memiliki peran penting dalam menjaga kesejahteraan dan kesehatan karyawan. Dengan menyediakan berbagai layanan kesehatan kerja, Perseroan dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman dan mendukung, baik di area kantor maupun tambang. Untuk memastikan bahwa seluruh karyawan mendapatkan informasi terkait layanan kesehatan kerja, Perseroan melakukan sosialisasi kepada seluruh karyawan melalui induksi keselamatan kerja, *safety meeting*, dan berbagai saluran komunikasi Perseroan seperti *email*, poster, *leaflet*, media sosial, dan aplikasi Layanan Kesehatan.

Berikut adalah layanan kerja yang disediakan oleh Perseroan yang berlokasi di dalam area kerja maupun di luar area kerja:

1. Klinik dan *First Aid Station* yang beroperasi selama jam kerja
2. Dokter dan paramedik penempatan di *Site* dan *On Call* untuk keadaan darurat
3. Kerja sama pengobatan ke klinik lokal yang ditunjuk
4. Kerja sama Rujukan Rawat Jalan dan Rawat Inap ke Rumah Sakit yang ditunjuk
5. Asuransi kesehatan untuk setiap karyawan
6. Penyediaan transportasi untuk berobat dan untuk keperluan medivac darurat
7. Pelaksanaan MCU (*Medical Check Up*) tanpa dipungut biaya
8. Edukasi kesehatan oleh tenaga dokter dan paramedis yang kompeten
9. *Health talk* untuk meningkatkan kesadaran pengelolaan kesehatan kerja
10. Pelatihan dan seminar untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan

PRIVASI KESEHATAN

Perseroan menghargai privasi informasi kesehatan karyawan dan berkomitmen menjaga kerahasiaannya. Oleh karena itu, Perusahaan memastikan bahwa data kesehatan karyawan tidak akan digunakan untuk kepentingan yang dapat merugikan mereka. Rekam medis karyawan disimpan dengan aman dalam *database server*, yang aksesnya terbatas hanya kepada pihak yang berwenang, yaitu Spesialis Kesehatan Kerja, Dokter Perusahaan, dan Paramedik yang bertugas.

Apabila terdapat kebutuhan untuk mengakses rekaman data kesehatan karyawan, maka harus memperoleh persetujuan dari HR dan Pimpinan Departemen. Perseroan telah menetapkan prosedur dalam Peraturan Perusahaan terkait penggunaan data kesehatan karyawan untuk keperluan tertentu. Rekam medis tersebut dapat dimanfaatkan, antara lain, untuk menilai kelayakan penugasan dengan membandingkan kondisi kesehatan karyawan

OCCUPATIONAL HEALTH SERVICES

Occupational health services play a crucial role in safeguarding employee well-being and health. By providing comprehensive occupational health programs, the Company fosters a safe and supportive work environment, both in office and mining areas. To ensure all employees are well-informed about these services, the Company conducts regular awareness initiatives through safety inductions, safety meetings, and various communication channels, including email, posters, leaflets, social media, and the Occupational Health Services application.

The following are on-site and off-site occupational health services offered by the Company:

1. Clinics and first aid stations operating during work hours
2. Doctors and paramedics stationed on-site and on-call for emergencies
3. Cooperation for treatment at designated local clinics
4. Cooperation for outpatient and inpatient referrals to designated hospitals
5. Health insurance for all employees
6. Provision of transportation for medical treatment and emergency medevac
7. Free medical check-ups (MCUs)
8. Health education by competent doctors and paramedics
9. Health talks to increase awareness of occupational health management
10. Training and seminars to improve health knowledge

HEALTH PRIVACY

The Company respects the privacy of employees' health information and is committed to maintaining its confidentiality. As such, the Company ensures that employee health data will not be used in any manner that could disadvantage them. Medical records are securely stored in a server database, with access restricted only to authorized personnel, including Occupational Health Specialists, Company Physicians, and assigned Paramedics.

Should there be a need to access employee health records, prior approval must be obtained from HR and the respective Department Head. The Company has established procedures in its Employment Regulations regarding the use of employee health data for specific purposes. Medical records may be utilized, among other things, to assess work suitability by evaluating an employee's health condition against

terhadap risiko kesehatan yang terkait dengan jabatan dan lingkungan kerja. Pelaksanaan kebijakan ini tetap mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perseroan membagi kesehatan karyawan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

1. Kategori FIT, dimana karyawan dapat bekerja sesuai tugas normal tanpa melakukan perawatan.
2. Kategori FIT WITH NOTE, dimana karyawan dapat bekerja sesuai tugas normal dengan melakukan konsultasi dan perawatan dengan dokter Perusahaan untuk pemulihan.
3. Kategori TEMPORARY UNFIT atau UNFIT, di mana perlu dilakukan evaluasi & konsultasi dengan dokter Perusahaan; apabila diperlukan akan dirujuk ke dokter spesialis dan dilakukan perawatan sampai sembuh.

PARTISIPASI, KONSULTASI, DAN KOMUNIKASI PEKERJA TENTANG KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

[GRI 403-4] [GRI 12.14.5]

Partisipasi karyawan dalam sistem manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) sangat penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan mengurangi risiko kecelakaan. Dengan keterlibatan aktif, karyawan dapat memberikan masukan berharga, meningkatkan kepatuhan terhadap prosedur keselamatan, serta membangun budaya kerja yang lebih sadar akan risiko. Tanpa partisipasi karyawan, sistem K3 bisa menjadi kurang efektif. Komitmen untuk melibatkan pekerja tambang dalam pengelolaan keselamatan, kesehatan, dan lingkungan telah diatur dalam Kebijakan Umum Keselamatan Pertambangan dan Lingkungan Hidup (KPLH).

Pelibatan karyawan dalam Sistem Manajemen K3 dilakukan melalui berbagai metode, seperti:

1. Pelibatan karyawan pada berbagai proses pengelolaan K3 yang meliputi: Pembicaraan 5 menit (P5M) setiap awal *shift*, *safety talk regular*, audit, investigasi, pertemuan revidi prosedur, revidi penilaian risiko, observasi keselamatan, dan inspeksi keselamatan.
2. Penyebaran informasi K3, termasuk hasil investigasi insiden disampaikan melalui *safety alert* menggunakan media email, kampanye poster/baliho/spanduk.
3. Pembentukan Komite Keselamatan Pertambangan. Komite Keselamatan Pertambangan merupakan komite formal gabungan manajemen dan karyawan untuk K3. Komite ini dipimpin oleh Kepala Teknik Tambang dan dibantu oleh wakil ketua dan sekretaris yang dijabat oleh pengelola keselamatan dan anggota yang merupakan

the health risks associated with their job positions and work environment. The implementation of this policy remains in compliance with applicable laws and regulations.

Employee health is categorized as follows:

1. FIT: Employees who can perform their normal duties without requiring treatment.
2. FIT WITH NOTE: Employees who can continue working while receiving consultation and treatment from the company doctor for their recovery.
3. TEMPORARY UNFIT or UNFIT: Employees who are assessed and consulted with the company doctor; if necessary, they will be referred to a specialist for treatment until they recover.

EMPLOYEE PARTICIPATION, CONSULTATION, AND COMMUNICATION ON OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

[GRI 403-4] [GRI 12.14.5]

Employee participation in the Occupational Health and Safety (OHS) management system is essential to fostering a safe work environment and minimizing accident risks. Through active engagement, employees can provide valuable input, enhance compliance with safety procedures, and cultivate a stronger risk-aware work culture. Without employee involvement, the OHS system may become less effective. The commitment to engaging mining personnel in safety, health, and environmental management is outlined in the General Policy on Mining Safety and Environmental Management (KPLH).

Employee involvement in the OHS Management System is carried out through various methods, including:

1. Employee involvement in various OHS management processes, including: 5-minute talks (P5M) at the beginning of each shift, regular safety talks, audits, investigations, procedure review meetings, risk assessment reviews, safety observations, and safety inspections.
2. Dissemination of OHS information, including incident investigation findings, via safety alerts using email, posters, banners, and billboards.
3. Establishment of a Mining Safety Committee. This committee is a formal joint committee of management and employees for OHS. This committee is chaired by the Head of Mining Engineering and assisted by a vice-chairman and secretary held by safety managers and members from the Company's employees. The

karyawan Perseroan. Kepala Teknik Tambang memiliki otoritas untuk mengambil keputusan terkait keselamatan dan kesehatan kerja. Komite Keselamatan Pertambangan melakukan pertemuan berkala selama 1 bulan sekali. Fungsi dan tanggung jawab Komite Keselamatan Pertambangan adalah sebagai berikut:

- Mengidentifikasi, menetapkan, dan mengesahkan tujuan, sasaran, dan program Keselamatan Pertambangan;
- Memastikan pelaksanaan dan perkembangan tujuan, sasaran, dan program Keselamatan Pertambangan;
- Memastikan diterbitkannya kebijakan, standar, dan prosedur Keselamatan Pertambangan;
- Memastikan terselenggaranya audit Pertambangan secara berkala;
- Memastikan terlaksananya tinjauan manajemen terhadap penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan;
- Membahas masalah-masalah dan membuat program pencegahan mengenai Keselamatan Pertambangan yang dapat mengakibatkan kecelakaan.

PELATIHAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

[GRI 403-5] [GRI 12.14.6]

Pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) sangat penting untuk memastikan operasional yang aman dan efisien. Dengan lingkungan kerja yang penuh risiko, pelatihan K3 membantu pekerja memahami prosedur keselamatan, penggunaan alat pelindung diri, serta mitigasi bahaya di lokasi tambang. Selain itu, pelatihan ini juga mendukung kepatuhan terhadap regulasi, mengurangi kecelakaan kerja, serta meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan pekerja.

Perseroan mengadakan pelatihan K3 secara berkala bagi seluruh karyawan dan kontraktor mitra kerja agar masing-masing individu dapat menjaga kesehatan serta lingkungan kerjanya dari bahaya serta risiko yang mungkin muncul akibat pekerjaan. Penetapan peserta pelatihan didasarkan pada Matriks Kebutuhan Pelatihan yang telah disusun dan ditetapkan bersama oleh Departemen Bagian K3, dan Bagian HR *Training*.

Perusahaan melakukan evaluasi terhadap setiap pelatihan yang diselenggarakan untuk mengukur efektivitasnya. Evaluasi dilakukan melalui pengisian kuesioner di akhir pelatihan serta tes di sesi terakhir pelatihan. Tujuan evaluasi ini adalah untuk memberikan masukan perbaikan untuk pelatihan di masa mendatang dan menilai pemahaman peserta.

Head of Mining Engineering has the authority to make decisions related to occupational safety and health. The Mining Safety Committee holds regular meetings once a month. The functions and responsibilities of the Mining Safety Committee are as follows:

- Identifying, establishing, and approving Mining Safety objectives, targets, and programs.
- Ensuring the implementation and progress of Mining Safety objectives, targets, and programs.
- Ensuring the issuance of Mining Safety policies, standards, and procedures.
- Ensuring the regular conduct of regular Mining audits.
- Ensuring the implementation of management reviews on the implementation of the Mining Safety Management System.
- Discussing issues and developing prevention programs on Mining Safety that could lead to accidents.

OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY TRAINING

[GRI 403-5] [GRI 12.14.6]

Occupational Health and Safety (OHS) training is essential to ensuring safe and efficient operations. Given the high-risk work environment, OHS training helps workers understand safety procedures, proper use of personal protective equipment (PPE), and hazard mitigation in mining areas. Additionally, this training supports regulatory compliance, reduces workplace accidents, and enhances employee productivity and well-being.

The Company conducts regular OHS training for all employees and partner contractors to ensure that all individuals can safeguard their health and work environment from potential hazards and risks arising from their duties. Training participants are selected based on a Training Needs Matrix jointly developed and approved by the OHS Department and the HR Training Division.

The Company evaluates training sessions to measure its effectiveness. Evaluations are conducted through post-training questionnaires and final assessments. The purpose of these evaluations is to gather feedback for future training improvements and assess participants' understanding. Those who fail are required to retake the training. Additionally, training

Peserta yang tidak lulus diwajibkan untuk mengikuti pelatihan serupa. Selain itu, Supervisor pelatihan juga memberikan umpan balik mengenai perkembangan peserta yang telah mengikuti pelatihan. Hal ini bertujuan untuk menjaga tingkat kompetensi pengawas pertambangan, seperti POP (Kompetensi Pengawas Pertambangan Tingkat 1) dan POM (Kompetensi Pengawas Pertambangan Tingkat 2). Peserta dengan umpan balik negatif akan diberikan pembinaan oleh atasan langsung mereka.

Selama periode pelaporan, Perseroan telah melaksanakan 2.132 pelatihan K3 bagi karyawan Perseroan maupun kontraktor. Berbagai pelatihan yang diselenggarakan di antaranya sebagai berikut:

supervisors provide feedback on the progress of participants completing the training to ensure the competency of mining supervisors, such as First-Level Mining Supervisory Competency (POP) and Second-Level Mining Supervisory Competency (POM). Participants with negative feedback receive coaching from their direct supervisors.

During the reporting period, the Company conducted 2,132 OHS training sessions for both employees and contractors. The training programs covered various topics, including:

No.	Pelatihan Training	Elemen	Elemen
1.	Pelatihan Wajib Dasar (PWD) Basic Mandatory Training (BMT)	a) Induksi Keselamatan b) Identifikasi Bahaya c) <i>Basic Life Support</i> d) <i>Basic Fire Prevention</i> e) <i>Basic Oil Spill Prevention</i>	a) General Induction KPLH & Simper b) Hazard Identification c) Basic Life Support d) Basic Fire Prevention e) Basic Oil Spill Prevention
2.	Pelatihan Wajib Pengawas (PWP) Mandatory Supervisor Training (MST)	a) Keselamatan Listrik b) Analisa Kerja Aman (AKA) c) Penyelidikan Kecelakaan d) <i>Risk Management</i> e) Pertemuan Keselamatan	a) Electrical Safety b) Job Safety Analysis (JSA) c) Accident Investigation d) Risk Management e) Safety Meetings
3.	Pelatihan <i>Fatality Prevention</i> Fatality Prevention Training	a) Bekerja dengan Panas b) Bekerja di Ketinggian c) Bekerja di Ruang Terbatas d) <i>Fatigue Management</i> e) Keselamatan Listrik f) Peledakan g) Penguncian dan Pelabelan (LOTO)	a) Working in Heat b) Working at Heights c) Confined Space Entry d) Fatigue Management e) Electrical Safety f) Blasting g) Lockout/Tagout (LOTO)
4.	Pelatihan K3 Khusus Specific OHS Training	a) Alat Pelindung Diri b) K3 Pelabuhan c) <i>Manual Handling</i> (Ergonomi) d) Ijin Kerja Khusus e) Keselamatan Jari dan Tangan f) Penyakit Akibat Kerja g) Penyiapan Makanan	a) Personal Protective Equipment (PPE) b) Port OHS c) Manual Handling (Ergonomics) d) Specific Work Permits e) Hand and Finger Safety f) Occupational Diseases g) Food Preparation
5.	Pelatihan Sistem Manajemen Management System Training	a) <i>Awareness CSMS</i> b) <i>Awareness ISO 14001</i> c) <i>Awareness ISO 45001</i> d) <i>Awareness SMKPM Minerba</i> e) <i>Document Control & Filling System</i> f) <i>Advance Safety Audit</i>	a) CSMS Awareness b) ISO 14001 Awareness c) ISO 45001 Awareness d) Mining Mineral Coal Safety Management System (SMKPM Minerba) Awareness e) Document Control & Filling System f) Advanced Safety Audits

No.	Pelatihan Training	Elemen	Elemen
6.	Pelatihan Lingkungan Hidup Environmental Management Training	a) Penanggungjawab Pengendalian Pencemaran Air (PPPA) b) Manajemen dan 3R Sampah Domestik c) Penanggungjawab Pengendalian Pencemaran Udara (PPPU) d) Penanggungjawab Pengendalian Limbah Non B3	a) Water Pollution Control Officer b) Domestic Waste Management and 3R (Reduce, Reuse, Recycle) c) Air Pollution Control Officer d) Non-Hazardous Waste Control Officer
7.	Tematik Training Thematic Training	a) Operator Siaga <i>Hauling</i> b) Penanganan Lebah c) <i>Health Talk</i> d) Penanganan Kendaraan Ban Ringan	a) Hauling Standby Operator b) Bee Handling c) Health Talks d) Light Tire Vehicle Handling
8.	Eksternal Training External Training	a) Ahli K3 Listrik b) Ahli K3 Umum c) Auditor Energi d) Auditor SMK3 e) <i>Authorized Gas Tester</i> f) CSMS g) Diklat Investigasi Kecelakaan h) Diklat Motivasi Kerja i) <i>Geotechnical & Hydrogeological SH</i> j) HIMA k) Implementasi SMK l) <i>Internal Auditor SMK</i> m) Kebakaran Kelas C & D n) <i>Life Cycle Assessment</i> o) <i>Lead Auditor ISO 45001</i> p) Manager Air q) Manager Energi r) Manager Limbah B3 s) Manager Limbah Non B3 t) Manager Udara u) <i>Mercury Prevention In Industry</i> v) Operator Limbah B3 w) Operator Limbah Non B3 x) Operator Udara y) Penanggungjawab Pengelolaan Limbah B3 z) Penanggungjawab Pengendalian Pencemaran Udara	a) Electrical OHS Expert b) General OHS Expert c) Energy Auditor d) OHS Management System (OHSMS) Auditor e) Authorized Gas Tester f) Contractor Safety Management System (CSMS) g) Accident Investigation Training h) Work Motivation Training i) Geotechnical & Hydrogeological Safety and Health (SH) j) HIMA (Occupational Hygiene Association) k) SMK Implementation l) SMK Internal Auditor m) Class C & D Firefighting n) Life Cycle Assessment o) ISO 45001 Lead Auditor p) Water Manager q) Energy Manager r) Hazardous Waste Manager s) Non-Hazardous Waste Manager t) Air Manager u) Mercury Prevention in Industry v) Hazardous Waste Operator w) Non-Hazardous Waste Operator x) Air Operator y) Hazardous Waste Management Officer z) Air Pollution Control Officer

No.	Pelatihan Training	Elemen	Elemen
		aa) Pengawas Lingkungan bb) Pengawas Operasional Madya cc) Pengawas Operasional Pertama dd) <i>Safety Driving for Ambulance Driver</i> ee) Petugas P3K ff) PFSO (ISPS Code) gg) <i>Project Manajement</i> hh) <i>Rigger</i> ii) Teknisi K3 Listrik jj) <i>Training Of Trainer (TOT)</i> kk) <i>Welding Inspector</i> ll) <i>Mechanic for Light Truck</i> mm) <i>Safety Driving for Ambulance Driver</i>	aa) Environmental Supervisor bb) Middle Operational Supervisor cc) First Operational Supervisor dd) Safety Driving for Ambulance Drivers ee) First Aid Officer ff) Port Facility Security Officer (PFSO) (ISPS Code) gg) Project Management hh) Rigger ii) Electrical OHS Technician jj) Training of Trainers (TOT) kk) Welding Inspector ll) Mechanic for Light Trucks mm) Safety Driving for Ambulance Drivers

KECELAKAAN KERJA DAN PENYAKIT AKIBAT KERJA

[GRI 403-9] [GRI 403-10] [GRI 12.14.10] [GRI 12.14.11]

Pada periode pelaporan, Perseroan mencatat total jam kerja sebesar 54.983.983 jam kerja, meningkat sebesar 8% dibandingkan dengan periode pelaporan sebelumnya sejalan dengan peningkatan volume produksi.

WORK-RELATED ACCIDENTS AND ILLNESSES

[GRI 403-9] [GRI 403-10] [GRI 12.14.10] [GRI 12.14.11]

During the reporting period, the Company recorded a total of 54,983,983 work hours, an 8% increase compared to the previous reporting period, in line with the rise in production volume.

JAM KERJA WORK HOURS

	2024	2023	2022
Karyawan Employees	864.260	777.840	743.960
Pekerja Lain Other workers	54.130.350	50.242.504	41.625.484
TOTAL	54.994.610	51.020.344	42.369.444

KECELAKAAN KERJA TAHUN 2024
OCCUPATIONAL ACCIDENTS IN 2024
[GRI 403-9] [GRI 12.14.10]

Keterangan Description		Karyawan Employees	Pekerja Lain Other Workers
Fatalitas sebagai akibat penyakit akibat kerja Occupational fatalities	Jumlah Total	0	0
	Tingkat Frequency rate	0,00	0,00
Kecelakaan kerja dengan konsekuensi tinggi ¹ High consequence ¹	Jumlah Total	0	1
	Tingkat Frequency rate	0,00	0,004
Kecelakaan kerja yang dapat dicatat Recorded occupational accidents	Jumlah Total	0	0
	Tingkat Frequency rate	0,00	0,00
Jenis-jenis kecelakaan kerja utama Major Types of Workplace Accidents		N/A	Seorang operator <i>dump truck</i> batu bara mengalami patah tulang kaki kanan karena menabrak <i>vessel</i> bagian belakang <i>dump truck</i> di depannya karena tidak menjaga jarak aman. A coal dump truck operator suffered a right leg fracture after colliding with the rear of the dump truck in front of him due to failure to maintain a safe following distance.

Catatan:

- ¹ Tidak termasuk fatalitas
- Perhitungan berdasarkan 1.000.000 jam kerja.
- Metodologi yang digunakan adalah dengan pelaporan jam kerja bulanan sesuai dengan pelaporan pendataan jam kerja dari HR setiap Perusahaan.

Notes:

- ¹ Excluding fatalities
- Calculation based on 1,000,000 working hours
- The methodology used is monthly reporting of working hours in accordance with HR work hour data collection reporting from each company.

LOST-TIME INJURY FREQUENCY RATE

	2024	2023	2022
Karyawan Employees	0,00	0,00	0,00
Pekerja Lain Other workers	0,03	0,06	0,05
TOTAL	0,03	0,06	0,05

Lost-Time Injury Frequency Rate (LTIFR) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur frekuensi cedera yang menyebabkan karyawan tidak dapat bekerja (*lost time*) dalam suatu periode tertentu. Dalam konteks ini, periode yang digunakan adalah periode pelaporan. Perseroan menggunakan LTIFR untuk menilai tingkat keselamatan di tempat kerja dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dalam hal keselamatan kerja.

Lost-Time Injury Frequency Rate (LTIFR) is an indicator used to measure the frequency of workplace injuries that result in employees being unable to work (lost time) over a specific period. In this context, the period used is the reporting period. The Company utilizes LTIFR to evaluate workplace safety performance and identify areas requiring improvement in occupational safety.

PENYAKIT AKIBAT KERJA TAHUN 2024 OCCUPATIONAL DISEASES IN 2024

[GRI 403-10] [GRI 12.14.11]

Keterangan Description		Karyawan Employees	Pekerja Lain Other Workers
Fatalitas sebagai akibat penyakit akibat kerja Fatalities resulting from occupational diseases	Jumlah Total	0	0
	Tingkat Frequency rate	0,00	0,00
Penyakit akibat kerja yang dapat dicatat ¹ Recorded occupational diseases ¹	Jumlah Total	0	0
	Tingkat Frequency rate	0,00	0,00
Jenis-jenis penyakit akibat kerja yang utama Types of major occupational diseases		N/A	N/A

Catatan:

- ¹ Standar sistem manajemen K3 mengacu pada ISO 45001:2018 dan ketentuan persyaratan implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP) menurut Kepmen ESDM No 1827 tahun 2018.
- Metode pengumpulan data kesehatan karyawan melalui informasi laporan hasil *Medical Check Up* (MCU), karyawan baru dan MCU berkala yang dilakukan setahun sekali sebagai persyaratan mendapatkan *ID Card*.
- Health Monitoring* dilakukan secara berkala sebagai *follow-up* hasil identifikasi HRA.

Notes:

- ¹ The OHS management system standard refers to ISO 45001:2018 and the requirements for implementing the Mining Safety Management System (SMKP) according to the Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 1827 of 2018.
- Employee health data is collected through information from Medical Check-Up (MCU) reports for new employees and periodic annual MCUs as a requirement for obtaining ID cards.
- Health Monitoring is conducted periodically as a follow-up to the findings of the Hazard Risk Assessment (HRA) identification.



10. TASK FORCE ON CLIMATE- RELATED FINANCIAL DISCLOSURES (TCFD)

Task Force on Climate-Related
Financial Disclosures (TCFD)



Financial Stability Board (FSB) meluncurkan Task Force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD) pada tahun 2015 dengan tujuan untuk meningkatkan transparansi serta memperdalam pemahaman mengenai risiko dan peluang terkait iklim dalam berbagai sektor industri. TCFD menegaskan bahwa perubahan iklim memiliki dampak finansial yang signifikan terhadap dunia usaha, sehingga setiap perusahaan perlu menilai, mengungkapkan, serta mengelola risiko-risiko ini dengan pendekatan yang strategis dan efektif.

The Financial Stability Board (FSB) established the Task Force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD) in 2015 with the aim of enhancing transparency and deepening the understanding of climate-related risks and opportunities across various industries. The TCFD emphasizes that climate change has significant financial impacts on businesses, necessitating that companies assess, disclose, and manage these risks through strategic and effective approaches.



Kerangka kerja TCFD terdiri 4 (empat) elemen utama, yaitu:

1. Tata Kelola,
2. Strategi,
3. Manajemen Risiko, serta
4. Metrik dan Target.

Adapun pentingnya setiap elemen diterapkan pada GEMS dijelaskan sebagai berikut:

The TCFD framework consists of four core elements:

1. Governance,
2. Strategy,
3. Risk Management, and
4. Metrics and Targets.

The significance of implementing each element at GEMS is outlined as follows:

1. **Tata Kelola**

Dengan adanya struktur tata kelola di Perseroan berkaitan dengan manajemen perubahan iklim, Kami tidak hanya mampu mengelola perubahan iklim secara sistematis, tetapi juga memastikan kepatuhan terhadap regulasi keberlanjutan, meningkatkan transparansi dalam pelaporan, serta memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan guna mendukung keberlanjutan bisnis jangka panjang.

2. **Strategi**

Kami dapat menerapkan prinsip *Green Mining* guna meningkatkan ketahanan operasional dan daya saing jangka panjangnya dengan memasukkan pertimbangan dampak perubahan iklim ke dalam perencanaan bisnis.

3. **Manajemen Risiko**

Dengan memiliki manajemen risiko yang baik, Kami dapat meningkatkan keberlanjutan bisnis Kami, mengurangi dampak finansial akibat perubahan iklim, serta mencegah gangguan operasional yang tidak terduga.

1. **Governance**

By establishing a governance structure within the Company related to climate change management, we are not only able to address climate change systematically but also ensure compliance with sustainability regulations, enhance transparency in reporting, and strengthen stakeholder engagement to support long-term business sustainability.

2. **Strategy**

We implement *Green Mining* principles to enhance operational resilience and long-term competitiveness by incorporating climate change impact considerations into business planning.

3. **Risk Management**

With sound risk management practices, we enhance business sustainability, mitigate the financial impacts of climate change, and prevent unexpected operational disruptions.

4. Metrik dan Target

Pelaporan metrik dan target yang transparan memberikan kepercayaan kepada investor dan pemangku kepentingan bahwa perusahaan memiliki langkah konkret dalam mengatasi perubahan iklim.

Di tengah pemulihan pasar batu bara baik di tingkat nasional maupun global, Kami menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan strategi adaptif untuk mencapai target produksi pada tahun berjalan. Salah satu tantangan utama adalah perubahan iklim yang memberikan dampak signifikan terhadap stabilitas operasional Perseroan. Curah hujan yang tinggi dan cuaca ekstrem dapat menghambat kegiatan pertambangan, meningkatkan risiko operasional, serta menyebabkan gangguan dalam rantai pasokan. Selain itu, kondisi lingkungan yang semakin tidak menentu dapat mempengaruhi efisiensi alat berat, aksesibilitas lokasi tambang, serta mengakibatkan kenaikan biaya operasional akibat penyesuaian yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan aktivitas produksi. Oleh karena itu, Kami perlu memiliki strategi mitigasi yang tepat untuk memastikan kelancaran operasional dan mempertahankan daya saing di industri pertambangan batu bara.

Sebagai respons terhadap tantangan perubahan iklim, Kami mengadopsi pendekatan yang proaktif dan berbasis keberlanjutan guna mengurangi dampak negatif dari variabilitas iklim. Perseroan menerapkan praktik pertambangan yang lebih bertanggung jawab dengan mengintegrasikan teknologi ramah lingkungan dan terus menjalin kemitraan strategis dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk regulator, mitra industri, serta komunitas lokal, guna memastikan implementasi kebijakan keberlanjutan yang lebih komprehensif. Dengan strategi ini, Kami berkomitmen untuk tidak hanya mempertahankan stabilitas operasional, tetapi juga meningkatkan ketahanan Perseroan dalam menghadapi dinamika lingkungan global dan industri energi yang terus berkembang.

Sebagai bagian dari strategi jangka panjang, Kami memastikan setiap aspek operasionalnya selaras dengan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Dengan komitmen terhadap keberlanjutan, Kami menjalankan berbagai inisiatif untuk mengurangi jejak lingkungan dan meningkatkan ketahanan bisnis terhadap risiko iklim. Beberapa langkah konkret yang telah diimplementasikan dalam periode pelaporan mencakup:

4. Metrics and Targets

Transparent reporting of metrics and targets instills confidence among investors and stakeholders that the company has concrete steps to address climate change.

Amid the recovery of the coal market, domestically and globally, we face various challenges that require adaptive strategies to achieve production targets in the current year. One of the key challenges is climate change, which significantly impacts the Company's operational stability. High rainfall and extreme weather can hinder mining activities, increase operational risks, and disrupt supply chains. Additionally, increasingly unpredictable environmental conditions may affect heavy equipment efficiency, mine site accessibility, and lead to higher operational costs due to necessary adjustments to maintain production activities. Therefore, we must develop appropriate mitigation strategies to ensure smooth operations and sustain competitiveness in the coal mining industry.

In response to climate change challenges, we adopt a proactive and sustainability-driven approach to minimize the adverse effects of climate variability. The Company implements more responsible mining practices by integrating environmentally friendly technologies and fostering strategic partnerships with stakeholders, including regulators, industry partners, and local communities, to ensure the implementation of comprehensive sustainability policy. Through this strategy, we are committed not only to maintaining operational stability but also to enhancing the Company's resilience amid evolving global environmental dynamics and the energy industry landscape.

As part of our long-term strategy, we ensure that all operational aspects align with Environmental, Social, and Governance (ESG) principles. With a commitment to sustainability, we undertake various initiatives to reduce our environmental footprint and enhance business resilience against climate risks. Several concrete measures implemented during the reporting period include:

Inisiatif GEMS GEMS Initiative	Deskripsi Inisiatif GEMS	Description of the GEMS Initiative
Pengurangan Emisi dan Efisiensi Energi Emission Reduction and Energy Efficiency	Berbagai program telah diterapkan dalam rangka memenuhi target untuk melakukan efisiensi setidaknya 1.000 GJ per tahun. Upaya ini mencakup menggunakan bahan bakar biofuel B30 - B35 dan akan terus meningkatkan kualitas biofuel sejalan dengan peraturan yang ada dalam (dilanjutkan dgn kalimat dalam proses. dalam proses penggalian dan pengangkutan batu bara dengan menggunakan alat berat dan <i>dump truck</i>, menggunakan <i>Dropdown Hopper</i> pada area <i>stockpile</i>, dan menggunakan <i>Truck Loading Conveyor</i> di ROM. Dalam efisiensi pengelolaan material, Kami membuat ROM Temporary di dekat <i>Front Coal Getting</i>, serta Optimalisasi Sistem <i>Inpit Dump</i> di beberapa lokasi, seperti Pit KG, Pit Batulaki, dan Pit Sebampan. Sebagai bagian dari strategi efisiensi energi, Penggunaan <i>solar cell</i> untuk penerangan jalan menuju Pit dan penggunaan <i>Weight in Motion DT Automatic System</i> pada jalan <i>hauling</i> telah diterapkan guna mengoptimalkan konsumsi energi dan meningkatkan efisiensi transportasi. Dalam aspek pengelolaan lingkungan, Kami melakukan <i>redesign WWTP</i> dari metode konvensional menjadi metode <i>slurry dredging</i> serta pemasangan <i>Insert Gallery Conveyor</i> guna meningkatkan efektivitas pengelolaan limbah dan operasional pertambangan. Selain itu, Pemindahan lokasi <i>loading</i> tongkang <i>port</i> Bunati CP-8 serta Pergantian AC konvensional menjadi HVAC juga dilakukan sebagai langkah efisiensi energi. Lebih lanjut, upaya keberlanjutan diperkuat dengan PLTS Angsana dan Kusan, penggantian lampu TL menjadi Lampu LED untuk warga sekitar, dan substitusi AC konvensional menjadi AC <i>eco-friendly</i> yang mendukung transisi menuju energi terbarukan. Dalam bidang transportasi dan efisiensi logistik, optimasi sistem <i>Cycle Armada</i> pada <i>hauling</i> batu bara menggunakan <i>System Unified Closing At No Risk (UCan)</i> diterapkan untuk meningkatkan ketahanan operasional, sedangkan <i>Fish Enclosure System</i> sebagai metode efisiensi bahan bakar transportasi masyarakat trans nelayan berkontribusi dalam mendukung komunitas lokal. Kami juga menerapkan kebijakan hemat energi dengan <i>Shut Down</i> Mesin DT Saat antri <i>Dumping Crusher Coal</i> (BUMDes) serta mendukung pendidikan melalui <i>Integrated School Transportation</i> (Bus Anak Sekolah). Sebagai bagian dari komitmen terhadap keberlanjutan ekosistem, Kami juga melaksanakan penanaman <i>mangrove</i> untuk menjaga keseimbangan lingkungan dan meningkatkan ketahanan kawasan pesisir terhadap perubahan iklim. Ke depannya Kami akan terus berupaya meningkatkan penggunaan teknologi hijau pada peralatan tambang Kami.	Various programs have been implemented to meet the target of achieving at least 1,000 GJ of energy annually. These efforts include the use of B30-B35 biofuel, with plans to further enhance biofuel quality in compliance with existing regulations. Additional measures involve optimizing coal mining and transportation processes through the use of heavy equipment and <i>dump trucks</i>, implementing <i>Dropdown Hoppers</i> in stockpile areas, and utilizing <i>Truck Loading Conveyors</i> at the Run-of-Mine (ROM) site. For material management efficiency, we have established a temporary ROM near the coal extraction front and optimized the <i>Inpit Dump</i> System at several locations, including Pit KG, Pit Batulaki, and Pit Sebampan. As part of our energy efficiency strategy, solar panels have been installed to power roadway lighting leading to mining pits, while the <i>Weight in Motion DT Automatic System</i> has been deployed on hauling routes to optimize energy consumption and enhance transportation efficiency. In environmental management, we have redesigned the Wastewater Treatment Plant (WWTP), transitioning from conventional methods to a <i>slurry dredging</i> approach, and installed <i>Insert Gallery Conveyors</i> to improve waste management effectiveness and mining operations. Other energy-saving initiatives include relocating the loading area for barges at Bunati Port CP-8 and replacing conventional air conditioning units with HVAC systems. Furthermore, sustainability efforts are reinforced through the Angsana and Kusan Solar Power Plants, the replacement of fluorescent lamps with LED lighting for nearby communities, and the shift from conventional AC units to eco-friendly AC units, supporting the transition towards renewable energy. In the area of transportation and logistics efficiency, the optimization of the <i>Armada Cycle</i> system for coal hauling using the <i>Unified Closing At No Risk (UCan)</i> System has been implemented to enhance operational resilience. The <i>Fish Enclosure System</i>, as a fuel efficiency method for community transportation for trans-fishermen, contributes to supporting local communities. We also implement an energy-saving policy by shutting down DT engines during <i>Crusher Coal Dumping</i> (BUMDes) queues and support education through <i>Integrated School Transportation</i> (School Buses). As part of our commitment to ecosystem sustainability, we also conduct mangrove planting to maintain environmental balance and enhance coastal resilience against climate change. Moving forward, we will continue to enhance the adoption of green technology in our mining operations.

Inisiatif GEMS GEMS Initiative	Deskripsi Inisiatif GEMS	Description of the GEMS Initiative
Rehabilitasi Lingkungan dan Konservasi Sumber Daya Environmental Rehabilitation and Resource Conservation	Melakukan reklamasi lahan pascatambang serta pengelolaan sumber daya air untuk menjaga keseimbangan ekosistem.	Conducting post-mining land reclamation and water resource management to preserve ecosystem balance.
Integrasi Keberlanjutan dalam Strategi Bisnis Integration of Sustainability into Business Strategy	Menyelaraskan kebijakan operasional dengan standar keberlanjutan untuk memastikan ketahanan jangka panjang dengan cara mengadopsinya ke dalam Manajemen Risiko dan meningkatkan kapasitas karyawan Kami.	Aligning operational policies with sustainability standards to ensure long-term resilience by incorporating them into our Risk Management framework and enhancing employee capacity.
Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan Collaboration with Stakeholders	Menjalin kemitraan dengan regulator, komunitas, dan mitra industri guna memperkuat implementasi kebijakan lingkungan yang lebih holistik.	Establishing partnerships with regulators, communities, and industry partners to strengthen the implementation of more holistic environmental policies.

Melalui berbagai upaya tersebut, Kami menegaskan komitmennya untuk meningkatkan transparansi dalam pelaporan terkait risiko dan peluang perubahan iklim, serta berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan yang lebih inklusif dan bertanggung jawab. Penjelasan lebih rinci mengenai tata kelola, implementasi strategi, manajemen risiko, serta metrik dan target terkait perubahan iklim disampaikan dalam satu bab tersendiri, yakni Bab TCFD pada Laporan Keberlanjutan Tahun Buku 2024.

Through these various efforts, we reaffirm our commitment to enhancing transparency in reporting climate-related risks and opportunities, as well as contributing to more inclusive and responsible sustainable development. Further information on governance, strategy implementation, risk management, and climate-related metrics and targets is presented in a dedicated chapter: the TCFD Chapter of the 2024 Sustainability Report.

TATA KELOLA [TCFD GOV a, b]

Kami memiliki struktur tata kelola yang memadai untuk mengelola risiko dan peluang terkait perubahan iklim melalui Divisi Sustainability. Divisi Sustainability bekerjasama dengan Departemen Manajemen Risiko melakukan identifikasi potensi risiko dan peluang yang dapat timbul akibat perubahan iklim, khususnya dampak cuaca ekstrem terhadap operasional Perseroan. Risiko terkait perubahan iklim terus dipantau dengan memperhatikan informasi terbaru dari para ahli di Institute of Risk Management, Global Risk Forum, serta peneliti dan pakar cuaca dari universitas-universitas ternama di seluruh dunia. [TCFD Gov b]

Divisi Sustainability melaporkan langsung kepada Direktur Utama (Presiden Direktur) yang bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan strategis terkait dekarbonisasi dan target iklim. Untuk memantau kemajuan dan efektivitas kebijakan, Kami mengadakan pertemuan berkala guna membahas perkembangan program keberlanjutan, termasuk inisiatif mitigasi perubahan iklim dan pencapaian target dekarbonisasi.

Dewan Direksi memainkan peran utama dalam pengelolaan tata kelola iklim di Perseroan. Sebagai

GOVERNANCE [TCFD GOV A, B]

We have a robust governance structure to manage climate-related risks and opportunities through our Sustainability Division. The Sustainability Division collaborates with the Risk Management Department to identify potential risks and opportunities arising from climate change, particularly the impact of extreme weather on the Company's operations. Climate-related risks are continuously monitored, taking into account the latest information from experts at the Institute of Risk Management, the Global Risk Forum, as well as leading climate researchers and meteorologists from renowned universities worldwide. [TCFD Gov b]

The Sustainability Division reports directly to the President Director, responsible for strategic decision-making related to decarbonization and climate targets. To monitor progress and policy effectiveness, we hold regular meetings to discuss sustainability program developments, including climate change mitigation initiatives and decarbonization target achievements.

The Board of Directors plays a key role in overseeing the Company's climate governance management.

pemimpin tertinggi dalam kebijakan keberlanjutan, Dewan Direksi bertanggung jawab dalam merumuskan, mengarahkan, serta memastikan bahwa strategi iklim Perseroan selaras dengan tujuan jangka panjang dan standar internasional terkait keberlanjutan. Evaluasi dan pemantauan dilakukan secara berkala, mencakup pengelolaan risiko iklim, mitigasi dampak lingkungan, serta pelaporan transparan terkait keberlanjutan Perseroan. Sepanjang tahun 2024, Dewan Direksi telah mengadakan 2 (dua) pertemuan yang membahas strategi dan kinerja keberlanjutan, termasuk inisiatif dalam pengelolaan risiko perubahan iklim.

[TCFD Gov a, b]

Perseroan juga terus berupaya meningkatkan kapasitas dan pemahaman seluruh jajaran manajemen serta karyawan mengenai perubahan iklim. Upaya ini dilakukan melalui berbagai program pengembangan, seperti pelatihan terkait emisi Gas Rumah Kaca (GRK), webinar bersama regulator, *benchmarking* dengan industri sejenis, serta sesi berbagi pengetahuan dengan konsultan pihak ketiga. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh personel di berbagai fungsi memahami urgensi serta strategi adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim.

Kami akan terus memperkuat tata kelola iklim dengan memperluas proses identifikasi, penilaian, serta pengelolaan risiko perubahan iklim, dan mengintegrasikannya ke dalam sistem manajemen risiko secara menyeluruh. Perseroan juga berkomitmen untuk meningkatkan transparansi dalam pengungkapan risiko dan peluang terkait iklim melalui kerangka Task Force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD) serta terus meningkatkan kapasitas tata kelola iklim di seluruh entitas grup Perseroan.

As the highest authority on sustainability policy, the Board of Directors is responsible for formulating, directing, and ensuring that the Company's climate strategy aligns with long-term goals and international sustainability standards. Regular evaluations and monitoring are conducted, covering climate risk management, environmental impact mitigation, and transparent sustainability reporting. Throughout 2024, the Board of Directors held 2 (two) meetings discussing sustainability strategies and performance, including initiatives in climate change risk management.

[TCFD Gov a, b]

The Company continues to strive to enhance the capacity and awareness of all management levels and employees regarding climate change. This effort is carried out through various development programs, such as training on Greenhouse Gas (GHG) emissions, webinars with regulators, benchmarking with similar industries, and knowledge-sharing sessions with third-party consultants. These initiatives ensure that personnel across all functions understand the urgency and strategies for climate change adaptation and mitigation.

We will continue to strengthen climate governance by expanding the identification, assessment, and management of climate-related risks, integrating them into our comprehensive risk management system. The Company is also committed to improving transparency in disclosing climate-related risks and opportunities through the Task Force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD) framework and further enhancing climate governance capacity across all group entities.

STRATEGI [TCFD STRATEGY a, b, c]

Sebagai perusahaan penghasil sumber energi, keberhasilan Kami sangatlah bergantung pada kemampuan Kami dalam menyediakan *supply* batu bara yang berkelanjutan dan kontinu. Perubahan iklim atau kondisi cuaca ekstrem sangat berdampak pada keberlanjutan bisnis Kami, kegiatan operasional Kami dan kemampuan Kami untuk memberikan *supply* batu bara kepada para pelanggan. Kami telah mengidentifikasi berbagai risiko dan peluang terkait perubahan iklim yang berpengaruh terhadap aspek bisnis, termasuk operasional pertambangan, rantai pasokan, investasi, serta strategi bisnis jangka panjang. Dalam menghadapi tantangan ini, Kami berkomitmen untuk tidak hanya memitigasi dampak negatif dari perubahan iklim, tetapi juga memanfaatkan peluang yang muncul, seperti

STRATEGY [TCFD STRATEGY A, B, C]

As an energy resource company, our success is highly dependent on our ability to provide a sustainable and continuous coal supply. Climate change and extreme weather conditions significantly impact our business continuity, operational activities, and capacity to deliver coal to our customers. We have identified various climate-related risks and opportunities affecting key business aspects, including mining operations, supply chains, investments, and long-term business strategies. In addressing these challenges, we are committed not only to mitigating the negative impacts of climate change but also to leveraging emerging opportunities, such as improving energy

peningkatan efisiensi energi dan penerapan teknologi ramah lingkungan guna memperkuat ketahanan bisnis di masa depan

Pada tahun 2024, Kami berfokus dalam memperkuat kemampuan adaptasi terhadap perubahan iklim dengan mengintegrasikan solusi berbasis keberlanjutan yang memastikan kelangsungan operasional tambang sekaligus mengurangi jejak karbon Perseroan. Melalui strategi ini, Kami berkomitmen untuk terus mengembangkan model bisnis yang resilien, selaras dengan regulasi lingkungan global, serta mendukung target keberlanjutan industri pertambangan guna menciptakan dampak positif bagi lingkungan dan pemangku kepentingan.

GEMS juga telah mengidentifikasi risiko dan peluang terkait iklim dalam jangka pendek, menengah, dan panjang sebagai bagian dari strategi mitigasi dan adaptasi terhadap transisi energi global. Identifikasi risiko dan peluang dapat dilihat pada tabel berikut.
[TCFD Strategy a]

efficiency and adopting environmentally friendly technologies, to strengthen our business resilience for the future.

In 2024, our focus is to enhance climate change adaptation capabilities by integrating sustainability-based solutions that ensure the continuity of mining operations while reducing the Company's carbon footprint. Through this strategy, we remain committed to developing a resilient business model, aligning with global environmental regulations, and supporting the mining industry's sustainability goals to create a positive impact on the environment and stakeholders.

We have also identified short-, medium-, and long-term climate-related risks and opportunities as part of our mitigation and adaptation strategy in response to the global energy transition. These identified risks and opportunities are outlined in the following table.
[TCFD Strategy a]

No.	Risiko terkait Perubahan Iklim Climate Change-Related Risks			Peluang terkait Perubahan Iklim Climate Change-Related Opportunities		
	Jangka Pendek Short Term	Jangka Menengah Medium Term	Jangka Panjang Long Term	Jangka Pendek Short Term	Jangka Menengah Medium Term	Jangka Panjang Long Term
1.	Pemerintah dan lembaga internasional terus meningkatkan standar emisi dan regulasi lingkungan yang berpotensi membatasi operasi tambang serta meningkatkan beban kepatuhan Perseroan. Governments and international institutions continue to enhance emission standards and environmental regulations, potentially restricting mining operations and increasing the Company's compliance burden.	Semakin banyak investor yang mengadopsi prinsip ESG (<i>Environmental, Social, and Governance</i>) dan menolak pendanaan bagi proyek yang dianggap memiliki dampak lingkungan negatif. A growing number of investors are adopting Environmental, Social, and Governance (ESG) principles and rejecting funding for projects deemed to have negative environmental impacts.	Dengan meningkatnya kebijakan <i>net-zero</i> dan target emisi nol bersih global pada 2050-2060, permintaan batu bara diperkirakan akan mengalami penurunan signifikan. With the rise of net-zero policies and global carbon neutrality targets by 2050-2060, coal demand is projected to decline significantly.	Implementasi teknologi digital dan sistem pemantauan <i>real-time</i> dapat mengurangi konsumsi energi dan emisi karbon dalam operasi tambang. The implementation of digital technologies and real-time monitoring systems can reduce energy consumption and carbon emissions in mining operations.	Pengembangan energi terbarukan seperti Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) di area operasional dan penggunaan peralatan tambang berbasis teknologi hijau dapat mengurangi ketergantungan pada energi fosil dan meningkatkan efisiensi biaya energi. The development of renewable energy, such as solar power plants in operational areas, and the utilization of green technology-based mining equipment can reduce reliance on fossil fuels and improve energy cost efficiency.	Perseroan dapat menyesuaikan strategi Perseroan dengan kebijakan global <i>net-zero</i> dan menjaga keberlanjutan bisnis di era transisi energi. The Company can align its strategy with global net-zero policies to ensure business sustainability in the energy transition era.

No.	Risiko terkait Perubahan Iklim Climate Change-Related Risks			Peluang terkait Perubahan Iklim Climate Change-Related Opportunities		
	Jangka Pendek Short Term	Jangka Menengah Medium Term	Jangka Panjang Long Term	Jangka Pendek Short Term	Jangka Menengah Medium Term	Jangka Panjang Long Term
2.	Transisi menuju energi bersih dapat menekan permintaan batu bara dalam pasar ekspor maupun domestik, menyebabkan volatilitas harga yang lebih tinggi. The transition towards clean energy may suppress coal demand in both export and domestic markets, leading to higher price volatility.	Kenaikan investasi pada energi terbarukan seperti tenaga surya dan angin dapat mengurangi pangsa pasar batu bara dalam sektor kelistrikan global. Increased investment in renewable energy sources such as solar and wind power may reduce the market share of coal in the global electricity sector.	Pascaoperasi tambang, Perseroan harus mengalokasikan dana besar untuk rehabilitasi lahan dan pemulihan ekosistem guna memenuhi kewajiban lingkungan dan sosial. Post-mining operations, the Company must allocate substantial funds for land rehabilitation and ecosystem restoration to meet environmental and social obligations.	Pengembangan strategi perdagangan batu bara yang lebih fleksibel dan proses produksi yang ramah lingkungan dapat memperkuat ketahanan bisnis di tengah fluktuasi pasar. Developing more flexible coal trading strategies and eco-friendly production processes can strengthen business resilience amid market fluctuations.	Implementasi kendaraan listrik untuk operasional tambang dan penggunaan biofuel dapat membantu mengurangi emisi karbon secara signifikan. The adoption of electric vehicles for mining operations and biofuels can significantly reduce carbon emissions.	Bermitra dengan pemangku kepentingan global dalam proyek keberlanjutan dapat memperkuat posisi Perseroan dalam rantai pasok energi masa depan. Partnering with global stakeholders in sustainability projects can strengthen the Company's position in the future energy supply chain.
3.	Peningkatan curah hujan dan suhu ekstrem dapat mempengaruhi produktivitas tambang, meningkatkan risiko kecelakaan kerja serta memperburuk kondisi infrastruktur tambang. Increased rainfall and extreme temperatures may impact mining productivity, increase workplace accident risks, and deteriorate mining infrastructure conditions.	Untuk memenuhi standar lingkungan yang semakin ketat, Perseroan harus berinvestasi dalam teknologi rendah karbon dan inisiatif dekarbonisasi yang memerlukan biaya tinggi. To comply with increasingly stringent environmental standards, the Company must invest in low-carbon technologies and decarbonization initiatives, requiring substantial costs.	Kesadaran publik terhadap dampak lingkungan pertambangan semakin meningkat, yang dapat mempengaruhi citra Perseroan dan hubungan dengan komunitas lokal. Public awareness of the environmental impact of mining is growing, potentially affecting the Company's reputation and relations with local communities.	Penerapan sistem manajemen risiko iklim yang komprehensif dapat membantu Perseroan mengantisipasi dampak cuaca ekstrem dan meningkatkan ketahanan operasional. Implementing a comprehensive climate risk management system can help the Company anticipate extreme weather impacts and enhance operational resilience.	Mengembangkan program daur ulang dan pemanfaatan limbah tambang dapat menciptakan sumber pendapatan baru serta mendukung ekonomi sirkular. Developing recycling programs and utilizing mining waste can create new revenue streams and support a circular economy.	Implementasi program reklamasi dan konservasi ekosistem dapat meningkatkan reputasi Perseroan sebagai perusahaan tambang yang bertanggung jawab. Implementing land reclamation and ecosystem conservation programs can improve the Company's reputation as a responsible mining operator.

GEMS Risk Mapping telah mempertimbangkan risiko terkait perubahan iklim berpotensi dapat menyebabkan kerugian finansial melalui penurunan volume produksi yang terdampak curah hujan yang ekstrem. Adapun kondisi ini dapat Kami kelola dengan baik selama tahun 2024, sehingga tidak mempengaruhi performa Kami. Perseroan menerapkan strategi mitigasi seperti investasi dalam infrastruktur tahan cuaca, penguatan sistem keselamatan kerja, serta berkolaborasi dengan BMKG untuk mengurangi dampak cuaca ekstrem. Selain itu, pendekatan berbasis *Good Mining Practice* dan sertifikasi ISO 14001:2015 semakin memperkuat ketahanan Perseroan dalam menghadapi tantangan iklim. Pada tahun 2024, Kami juga telah memulai persiapan untuk melakukan analisis skenario iklim guna menilai ketahanan aset dan aktivitas operasional terhadap berbagai skenario iklim, termasuk skenario 2°C. Langkah ini bertujuan untuk memahami potensi dampak perubahan iklim terhadap rantai nilai perusahaan serta mengidentifikasi risiko dan peluang yang dapat memengaruhi keberlanjutan operasional dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Dengan pendekatan berbasis data, Kami dapat mengantisipasi perubahan regulasi, tekanan pasar, serta risiko fisik akibat cuaca ekstrem yang semakin meningkat, sekaligus merancang strategi adaptasi yang lebih tangguh. [TCFD Strategy b, c]

GEMS Risk Mapping has considered climate change-related risks that could potentially lead to financial losses due to reduced production volumes caused by extreme rainfall. However, in 2024, we managed these conditions effectively, ensuring they did not impact our performance. The Company has implemented mitigation strategies, such as investing in weather-resistant infrastructure, strengthening occupational safety systems, and collaborating with the Indonesian Agency for Meteorology, Climatology, and Geophysics (BMKG) to minimize the effects of extreme weather. Additionally, our Good Mining Practice approach and ISO 14001:2015 certification further enhance the Company's resilience in facing climate challenges. In 2024, we also commenced preparations to conduct climate scenario analysis to assess the resilience of our assets and operational activities under various climate scenarios, including a 2°C scenario. This initiative aims to evaluate the potential impacts of climate change on the Company's value chain and identify risks and opportunities that could affect operational sustainability in the short, medium, and long term. Through a data-driven approach, the Company can anticipate regulatory changes, market pressures, and increasing physical risks from extreme weather while developing more robust adaptation strategies. [TCFD Strategy b, c]

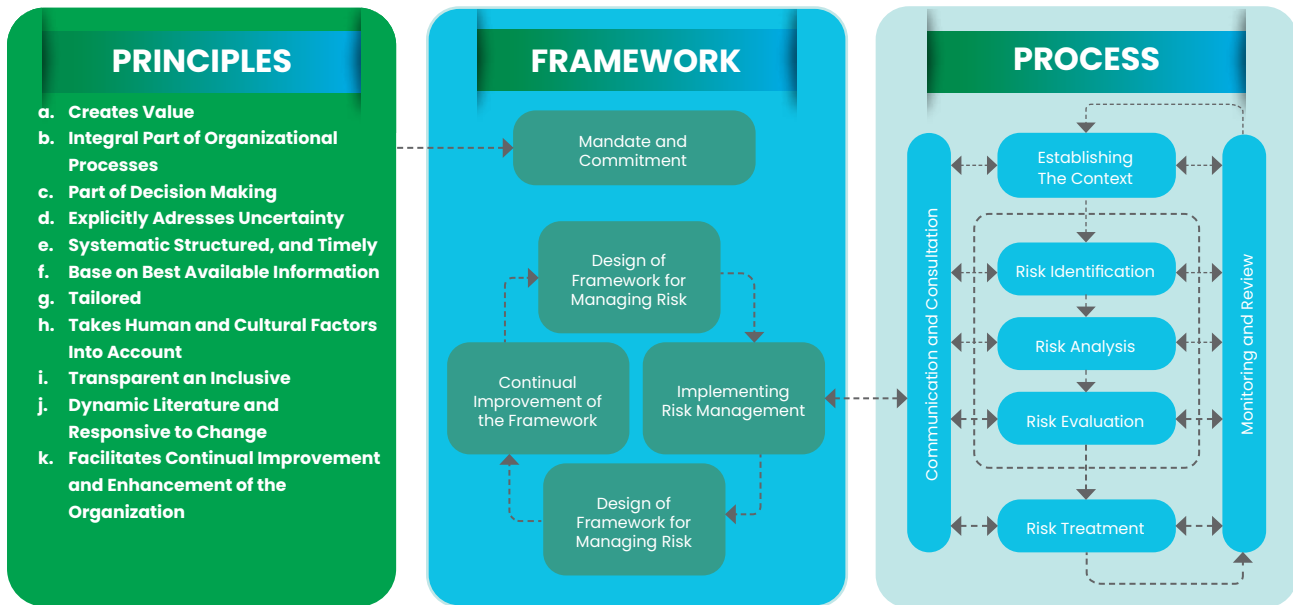
MANAJEMEN RISIKO [TCFD RISK MANAGEMENT a, b, c]

Dalam mengelola risiko perubahan iklim, Perseroan menerapkan proses manajemen risiko secara berkala di seluruh fungsi operasional yang mencakup risiko fisik dan risiko transisi terkait iklim. Setelah risiko teridentifikasi, Perseroan melakukan evaluasi dampak potensial serta menyusun skenario perubahan iklim untuk memodelkan berbagai kemungkinan hasil yang dapat terjadi. Pendekatan berbasis skenario ini memungkinkan Perseroan untuk mempersiapkan rencana darurat serta strategi mitigasi dan adaptasi yang komprehensif dalam rangka memastikan keberlanjutan operasional dalam menghadapi tantangan perubahan iklim yang semakin dinamis. Pada tahun 2024, hasil *GEMS Risk Mapping* menunjukkan bahwa tidak terjadi dampak material atas risiko perubahan iklim yang disebabkan oleh cuaca ekstrem. Perubahan pola cuaca, seperti curah hujan yang tinggi atau kondisi kekeringan berkepanjangan dapat menghambat proses penambangan, meningkatkan biaya operasional, serta menimbulkan risiko keselamatan kerja. Oleh karena itu, Perseroan telah menyusun berbagai strategi mitigasi dan adaptasi guna mengelola risiko tersebut secara sistematis dan efektif. [TCFD Risk Management a, b]

RISK MANAGEMENT [TCFD RISK MANAGEMENT a, b, c]

In managing climate change risks, the Company implements a periodic risk management process across all operational functions, encompassing both physical and climate-related transition risks. Once risks are identified, the Company evaluates their potential impact and develops climate change scenarios to model various possible outcomes. This scenario-based approach enables the Company to prepare contingency plans as well as comprehensive mitigation and adaptation strategies to ensure operational sustainability in the face of increasingly dynamic climate challenges. In 2024, the results of the GEMS Risk Mapping indicated no material impact from climate change risks caused by extreme weather events. However, changes in weather patterns, such as heavy rainfall or prolonged drought, could disrupt mining operations, increase operational costs, and pose occupational safety risks. Therefore, the Company has developed various mitigation and adaptation strategies to systematically and effectively manage these risks. [TCFD Risk Management a, b]

PRINSIP, KERANGKA, DAN PROSES MANAJEMEN RISIKO RISK MANAGEMENT PRINCIPLES, FRAMEWORK, AND PROCESSES



Manajemen risiko terkait iklim diintegrasikan ke dalam sistem manajemen risiko Perseroan melalui penerapan prinsip, kerangka kerja, dan proses yang terstruktur. Prinsip-prinsip utama, seperti penciptaan nilai, pengambilan keputusan berbasis data terbaik, serta responsivitas terhadap perubahan, memastikan bahwa risiko iklim menjadi bagian dari strategi dan operasional Perseroan. Kerangka kerja manajemen risiko dimulai dengan mandat dan komitmen manajemen, diikuti dengan desain sistem yang mempertimbangkan risiko iklim dalam seluruh aspek bisnis. Implementasi manajemen risiko dilakukan secara berkelanjutan dengan pembaruan kerangka kerja untuk menyesuaikan terhadap perubahan regulasi dan tantangan lingkungan yang berkembang.

Dalam prosesnya, Perseroan menetapkan konteks dengan mengidentifikasi risiko iklim yang dapat memengaruhi operasional dan keuangan. Analisis risiko kemudian dilakukan untuk mengevaluasi kemungkinan dan dampaknya, diikuti dengan penentuan prioritas berdasarkan tingkat urgensinya. Strategi mitigasi diterapkan melalui berbagai langkah, seperti investasi dalam infrastruktur tahan iklim, efisiensi energi, serta diversifikasi sumber daya. Komunikasi dan konsultasi dengan pemangku kepentingan dilakukan secara berkelanjutan, sementara pemantauan serta evaluasi rutin memastikan bahwa kebijakan mitigasi tetap efektif dalam menghadapi dinamika perubahan iklim. Dengan pendekatan ini, risiko terkait iklim juga

Climate-related risk management is integrated into the Company's risk management system through the implementation of structured principles, frameworks, and processes. Key principles, such as value creation, data-driven decision-making, and responsiveness to change, ensure that climate risks are embedded in the Company's strategy and operations. The risk management framework commences with management mandate and commitment, followed by system design that considers climate risks across all business aspects. Risk management implementation is carried out continuously, with periodic updates to the framework to adapt to evolving regulations and environmental challenges.

In the process, the Company establishes context by identifying climate risks that could affect operations and finances. Risk analysis is then conducted to assess likelihood and impact, followed by prioritization based on urgency level. Mitigation strategies are implemented through measures such as investments in climate-resilient infrastructure, energy efficiency, and resource diversification. Stakeholder communication and consultation are conducted regularly, while routine monitoring and evaluation ensure that mitigation policies remain effective in addressing the dynamics of climate change. Through this approach,

dipertimbangkan dalam strategi jangka panjang untuk meningkatkan ketahanan dan keberlanjutan bisnis. [TCFD Risk Management c]

Berikut adalah daftar risiko berkaitan dengan iklim pada tahun 2024 yang telah diidentifikasi oleh Departemen Manajemen Risiko GEMS.

climate-related risks are also considered in long-term strategies to enhance business resilience and sustainability. [TCFD Risk Management c]

The following is the list of climate-related risks identified by the GEMS Risk Management Department in 2024.

Jenis Risiko Risk Types	Risiko Risk	Potensi Dampak Potential Impact	Mitigasi Risiko Risk Mitigation
Risiko Fisik Physical Risk	Perubahan Cuaca, Kecelakaan, dan Bencana Alam Climate Change, Accidents, and Natural Disasters	- Gangguan terhadap kinerja operasional Perseroan dan entitas anak. - Potensi kecelakaan kerja akibat cuaca ekstrem. - Disruption to the operational performance of the Company and its subsidiaries. - Potential workplace accidents due to extreme weather.	- Menetapkan standar keselamatan kerja dalam pelaksanaan operasional penambangan. - Menyesuaikan rencana penambangan dengan kondisi lapangan. - Berinvestasi dalam infrastruktur seperti saluran drainase dan konstruksi jalan yang tahan cuaca. - Melakukan pengawasan rutin dalam prosedur keselamatan kerja untuk meminimalisasi kecelakaan akibat gangguan cuaca. - Memenuhi kewajiban rehabilitasi lingkungan sesuai dengan rencana Kementerian Lingkungan Hidup RI. - Establishing occupational safety standards for mining operations. - Adjusting mining plans according to field conditions. - Investing in resilient infrastructure, such as drainage systems and weather-resistant road construction. - Conducting regular occupational safety procedure monitoring to minimize weather-related accidents. - Fulfilling environmental rehabilitation obligations in compliance with the Indonesian Ministry of Environment and Forestry plan.
	Perubahan Kualitas Lingkungan Sekitar Wilayah Operasional Changes in Environmental Quality Around Operational Areas	- Degradasi lingkungan akibat kegiatan usaha pertambangan. - Dampak negatif terhadap air, udara, dan tanah di sekitar wilayah operasional. - Environmental degradation due to mining activities. - Negative impact on water, air, and soil around operational areas.	- Mengupayakan efisiensi dalam penggunaan energi dan air. - Mengendalikan limbah, efluen, dan emisi yang dihasilkan dari kegiatan operasional. - Melaksanakan program pengelolaan lahan sebelum dan sesudah aktivitas pertambangan guna menjaga kualitas lingkungan hidup. - Optimizing energy and water use efficiency. - Controlling waste, effluent, and emissions from operational activities. - Implementing land management programs before and after mining activities to maintain environmental quality.
Risiko Transisi Transition Risk	Perubahan Peraturan Perundang-undangan Changes in Laws and Regulations	Perubahan kebijakan yang membatasi kegiatan usaha pertambangan dapat berdampak negatif terhadap kondisi keuangan, hasil operasi, dan prospek usaha. Policy changes restricting mining activities can negatively impact financial conditions, operating results, and business prospects.	- Mematuhi seluruh peraturan yang berlaku dan mengkaji peraturan baru yang berdampak terhadap operasional Perseroan. - Melalui Departemen Legal serta Departemen Kepatuhan, Perizinan, dan Administrasi, melakukan komunikasi aktif dengan konsultan hukum dan pemerintah untuk menjamin ketaatan terhadap regulasi pertambangan. - Complying with all applicable regulations and reviewing new regulations impacting the Company's operations. - Through the Legal Department and the Compliance, Licensing, and Administration Department, actively communicating with legal consultants and the government to ensure compliance with mining regulations.

Jenis Risiko Risk Types	Risiko Risk	Potensi Dampak Potential Impact	Mitigasi Risiko Risk Mitigation
	Perubahan Teknologi Technological Changes	Tantangan dalam menerapkan teknologi baru untuk mendukung operasional yang lebih efisien dan berkelanjutan. Challenges in implementing new technologies to support more efficient and sustainable operations.	Mengimplementasikan teknologi seperti: • <i>Digital trucking radio</i> untuk pengangkutan batu bara. • <i>iSAFE</i> untuk pengelolaan kesehatan dan keselamatan kerja (K3). • <i>Slope Stability Radar</i> untuk memantau kestabilan lereng tambang. • <i>Command Centre</i> sebagai pusat informasi operasional. • <i>Fatigue Management System</i> untuk pemantauan kondisi pengemudi. • Penggunaan energi terbarukan seperti pemasangan panel surya dalam kegiatan pendukung operasional. Implement technologies such as: • Digital Trucking Radio for coal transportation. • iSAFE for occupational health and safety (OHS) management. • Slope Stability Radar for monitoring mine slope stability. • Command Centre as an operational information hub. • Fatigue Management System for driver condition monitoring. • Utilize renewable energy, such as solar panels, to support operational activities.

METRIK DAN TARGET [TCFD METRICS AND TARGETS a, b, c]

GEMS menetapkan target yang jelas dan terukur untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang di seluruh aspek operasionalnya yang dapat dilihat pada tabel berikut.

METRICS AND TARGETS [TCFD METRICS AND TARGETS A, B, C]

We have established clear and measurable targets to ensure long-term sustainability across all aspects of our operations, as outlined in the following table.

METRIK DAN TARGET GEMS GEMS METRICS AND TARGETS

Fokus	Metriks Metrics [TCFD Metrics and Targets a]	Target 2030 [TCFD Metrics and Targets c]	Target 2040 [TCFD Metrics and Targets c]	Capaian di Tahun 2024 Achievements in 2024	Focus
Emisi Gas Rumah Kaca [TCFD Metrics and Targets b]	Scope 1 dan Scope 2 intensitas emisi CO ₂ di BIB (tonCO ₂ eq/ ton batu bara yang diproduksi) Scope 1 and Scope 2 CO ₂ emission intensity at BIB (tonCO ₂ eq/ton of coal produced)	0,015 TonCO ₂ eq/ ton	0,010 TonCO ₂ eq/ ton	0,027 TonCO ₂ eq/ ton	Greenhouse Gas Emissions [TCFD Metrics and Targets b]
Peningkatan kualitas lingkungan	% <i>Recycling Rate</i> di BIB	90,0%	90,0%	86,40%	Environmental Quality Improvement
	% <i>Cumulative reclaimed area</i> di BIB	91,0%	91,0%	16,5%	
Risiko Fisik	% <i>Ground water consumed</i> di BIB	2,0%	1,5%	0,0%	Physical Risk
	% <i>Water Quality Breaching</i> di BIB	0	0	0	





National Center for Corporate Reporting

**Laporan Kesesuaian dengan Standar GRI dan
SEOJK 16/OJK.04/2021**
**Statement of GRI Standards and SEOJK 16/OJK.04/2021
in Accordance Check**

National Center for Corporate Reporting (NCCR) telah melakukan pengecekan kesesuaian dengan Standar GRI dan SEOJK 16 OJK.04/2021 atas Laporan Keberlanjutan PT Golden Energy Mines Tbk 2024 ("Laporan"). Pengecekan dilakukan untuk memberikan gambaran tentang sejauh mana Standar GRI dan SEOJK 16/OJK.04/2021 telah diterapkan dalam Laporan tersebut. Pengecekan ini bukan merupakan opini atas kinerja keberlanjutan maupun kualitas informasi yang dimuat dalam Laporan tersebut.

Kami menyimpulkan bahwa Laporan ini telah disusun sesuai dengan Standar GRI dan SEOJK 16/OJK.04/2021.

Jakarta, 21 April 2025

The National Center for Corporate Reporting has conducted a GRI Standards and SEOJK 16/OJK.04/2021 in Accordance Check on PT Golden Energy Mines Tbk Sustainability Report 2024 ("Report"). The check communicates the extent to which the GRI Standards and SEOJK 16/OJK.04/2021 have been applied in the Report. The check does not provide an opinion on the sustainability performance of the reporter or the quality of the information provided in the Report.

We conclude that this report has been prepared in accordance with GRI Standards and SEOJK 16/OJK.04/2021.

Jakarta, April 21, 2025

National Center for Corporate Reporting
GRI Standards Aligning Service

Andrew K. Twohig, BCom, BA (Hons), MA, CSRA
Director



Independent Assurance Statement

No. 0511/KSP-III/2025

To the management and stakeholders of PT Golden Energy Mines Tbk.,

PT Golden Energy Mines Tbk ('GEMS') engaged us regarding its Sustainability Report 2024 ('the Report'). Our assurance team, which possesses extensive relevant professional and technical competencies and experience, conducted the assurance engagement. The team comprised certified sustainability reporting specialists and certified sustainability reporting assurers to ensure a high level of competency in executing the engagement.

Independence

We carried out all assurance undertakings with independence and autonomy, having not been involved in the preparation of any key part of the Report, nor did we provide any services to GEMS during 2024 that could conflict with the independence of the assurance engagement.

Assurance Standards, Levels, and Criteria

Our work was carried out by AA1000 Assurance Standards v3 (AA1000AS v3) issued by AccountAbility and International Standard on Assurance Engagements ISAE 3000 (Revised), 'Assurance Engagements other than Audits or Reviews of Historical Financial Information,' issued by the International Auditing and Assurance Standards Board.

By designing our evidence-gathering procedures to obtain a moderate level of assurance as set out in AA1000AS v3, readers of the report can be confident that all risks or errors have been reduced to a very low level, although not necessarily to zero. Moreover, GEMS' adherence to the AccountAbility Principles (AP) was evaluated by the criteria of AA1000AP (2018) on Inclusivity, Materiality, Responsiveness, and Impact. In addition, the Report, within the agreed scope, has been assessed according to the GRI Standards criteria.

Limitations

Our scope of work was limited to a review of the accuracy and reliability of specified data and interviews with data providers, persons in charge of data collection and processing, as well as persons in charge of sustainability performance-related information.

Responsibility

GEMS is responsible for the preparation of the report and all information and claims therein, which include establishing sustainability management targets, performance management, data collection, and other performance actions.

In performing this engagement, meanwhile, our responsibility to the management of GEMS is solely for the purpose of verifying the statements it has made in relation to its sustainability performance, specifically as described in the agreed scope, and expressing our opinion on the conclusions reached.

Methodology

To assess the veracity of certain assertions and specified data sets included within the Report, as well as the systems and processes used to manage and report them, the following methods were employed during the engagement process:

Reviews were conducted on the Report, internal policies, documentation, management and information systems, and included interviews with relevant staff in sustainability-related management and reporting. This also involved following data trails to the initial aggregated source and checking data samples in greater depth.

Scope of Assurance

We provided a Type 2 assurance engagement under AA1000AS v3. This involved:

1. Assessment of GEMS' adherence to the AA1000AP (2018); and
2. Assessment of the accuracy and quality of the specified sustainability performance information contained within the Report, about the agreed scope of GRI Standards:
 - 304. Biodiversity
 - 306. Waste
 - 403. Occupational Health and Safety
 - 404. Training and Education
 - 413. Local Communities

Conclusions

Conclusions regarding adherence to the AA1000AP (2018) of Inclusivity, Materiality, Responsiveness, and Impact include the following findings:

Inclusivity

The company has shown its commitment to creating an inclusive work environment by promoting diversity, equal opportunities, and respect for all employees. To further strengthen this commitment, GEMS is advised to develop strategies for attracting and retaining a diverse workforce by implementing inclusive recruitment practices and ensuring equal opportunities for all candidates. Additionally, the company should review and update its existing policies to enhance inclusivity and address any potential biases or discrimination within the organization. We also encourage GEMS to introduce initiatives that celebrate diversity and foster inclusivity, such as employee resource groups, mentorship programs, and cultural awareness activities.

Materiality

Our assessment found that the company has a strong understanding of material aspects affecting both stakeholders and its business. GEMS has successfully identified key material issues relevant to its operations and incorporated them into its sustainability reporting process.

To further strengthen GEMS' approach to materiality, we recommend conducting a comprehensive risk assessment to identify emerging material risks that could impact the business in both the short and long term. Additionally, integrating materiality considerations into core business decision-making processes will help align sustainability goals with the company's overall strategy.

Responsiveness

Our assessment found that GEMS has exhibited a strong level of responsiveness across various aspects of its operations. The company has demonstrated a commitment to addressing stakeholder concerns, engaging with the local community, and adapting to evolving market conditions. This proactive approach has contributed to maintaining a positive reputation and fostering strong relationships with stakeholders. However, to further enhance stakeholder engagement, GEMS should continue prioritizing trust-building efforts and strengthening its relationships with the community, investors, and other key stakeholders.

Impact

The company has demonstrated a strong commitment to addressing stakeholder concerns and actively engaging with the local community. This proactive approach has contributed to GEMS' positive reputation and strengthened its relationships with stakeholders. To further enhance stakeholder engagement, the company should continue focusing on building trust and nurturing positive relationships with the community, investors, and other key stakeholders.

Conclusion on the accuracy and quality of the specified sustainability performance

Based on our limited assurance engagement, we have not identified any indications that the data in the Report, within the agreed scope, has been materially misstated.

All key assurance findings are presented in this report, while detailed observations and follow-up recommendations have been provided separately to GEMS management.

Jakarta, March 20th, 2025

PT Sucofindo
Engagement Leader



Syaeful Bahrie

Certified Assurance Practitioner No. 10024117
Certified Sustainability Reporting Assurer No. A-PK2I3-2501-008



Sucofindo is an independent and state-owned company based in Indonesia that offers a wide range of inspection, testing of industrial products, marine surveys, quality assurance, and quality control, certification of management systems such as ISO 9001, ISO 14001, and OHSAS 18001, as well as certification of various product standards. Sucofindo is a member of IDSURVEY Holding Company.

Sucofindo is known for its high level of professionalism and competence, and its services are recognized not just in Indonesia, but also internationally. Sucofindo has a variety of technologies and equipment that helps them provide expertise and support their client's business objectives. Over the years, Sucofindo has gained a reputation for its reliability, integrity, and consistency in delivering quality services.

TAUTAN SDGS DALAM STANDAR GRI

Linking SDGs to GRI Standards

No	Uraian Description	Target Target	Pengungkapan GRI GRI Disclosure	Sumber Source
1	Tanpa Kemiskinan No Poverty 	1.1 Pada tahun 2030, memberantas kemiskinan ekstrem untuk semua orang di mana pun, yang saat ini diukur sebagai orang yang hidup dengan kurang dari \$1,25 per hari.	207-1	GRI 207: Pajak 2019 GRI 207: Tax 2019
		1.1 By 2030, eradicate extreme poverty for all people everywhere, currently measured as people living on less than \$1.25 a day.	207-2	GRI 207: Pajak 2019 GRI 207: Tax 2019
			207-3	GRI 207: Pajak 2019 GRI 207: Tax 2019
			207-4	GRI 207: Pajak 2019 GRI 207: Tax 2019
		1.2 Pada tahun 2030, mengurangi setidaknya setengah proporsi laki-laki, perempuan dan anak-anak dari segala usia yang hidup dalam kemiskinan dalam segala dimensinya menurut definisi nasional.	202-1	GRI 202: Kehadiran Pasar 2016 GRI 202: Market Presence 2016
			203-2	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 GRI 203: Indirect Economic Impacts 2016
		1.2 By 2030, reduce at least by half the proportion of men, women, and children of all ages living in poverty in all its dimensions according to national definitions.		
		1.3 Menerapkan sistem dan langkah-langkah perlindungan sosial yang tepat secara nasional untuk semua, termasuk golongan terbawah, dan pada tahun 2030 mencapai cakupan yang substansial bagi masyarakat miskin dan rentan.	207-1	GRI 207: Pajak 2019 GRI 207: Tax 2019
			207-2	GRI 207: Pajak 2019 GRI 207: Tax 2019
			207-3	GRI 207: Pajak 2019 GRI 207: Tax 2019
		1.3 Implement nationally appropriate social protection systems and measures for all, including the poorest and most vulnerable, and achieve substantial coverage of the poor and the vulnerable by 2030.	207-4	GRI 207: Pajak 2019 GRI 207: Tax 2019
		1.4 Pada tahun 2030, memastikan bahwa semua laki-laki dan perempuan, khususnya yang miskin dan rentan, memiliki hak yang sama atas sumber daya ekonomi, serta akses ke layanan dasar, kepemilikan dan kendali atas tanah dan bentuk kepemilikan lainnya, warisan, sumber daya alam, teknologi baru yang tepat dan layanan keuangan, termasuk keuangan mikro	203-2	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 GRI 203: Indirect Economic Impacts 2016
			413-2a	GRI 413: Komunitas Lokal 2016 GRI 413: Local Communities 2016
		1.4 By 2030, ensure that all men and women, in particular the poor and the vulnerable, have equal rights to economic resources, as well as access to basic services, ownership and control over land and other forms of property, inheritance, natural resources, appropriate new technology, and financial services, including microfinance.		

No	Uraian Description	Target Target	Pengungkapan GRI GRI Disclosure	Sumber Source
2	Tanpa Kelaparan No Hunger 	2.3 Pada tahun 2030, melipatgandakan produktivitas pertanian dan pendapatan produsen pangan skala kecil, khususnya perempuan, masyarakat adat, keluarga petani, penggembala dan nelayan, termasuk melalui akses yang aman dan setara ke lahan, sumber daya dan input produktif lainnya, pengetahuan, layanan keuangan, pasar dan peluang untuk penambahan nilai dan pekerjaan non-pertanian 2.3 By 2030, double the productivity of agriculture and income of small-scale food producers, especially women, indigenous communities, farming families, herders, and fishermen, including through safe and equal access to land, resources and other productive inputs, knowledge, financial services, markets, and opportunities for value addition and non-farm employment.	413-2a	GRI 413: Komunitas Lokal 2016 GRI 413: Local Communities 2016
3	Kehidupan Sehat dan Sejahtera Healthy and Prosperous Life 	3.2 Pada tahun 2030, mengakhiri kematian bayi baru lahir dan anak di bawah usia 5 tahun yang dapat dicegah, dengan semua negara bertujuan untuk mengurangi kematian neonatal setidaknya hingga 12 per 1.000 kelahiran hidup dan kematian di bawah 5 hingga setidaknya 25 per 1.000 kelahiran hidup 3.2 By 2030, end preventable deaths of newborns and children under 5 years of age, with all countries aiming to reduce neonatal mortality to at least 12 per 1,000 live births and under-5 mortality to at least 25 per 1,000 live births. 3.3 Pada tahun 2030, mengakhiri epidemi AIDS, tuberkulosis, malaria dan penyakit tropis terabaikan serta memerangi hepatitis, penyakit yang ditularkan melalui air dan penyakit menular lainnya 3.3 By 2030, end the epidemics of AIDS, tuberculosis, malaria, and neglected tropical diseases, and combat hepatitis, water-borne diseases, and other communicable diseases.	401-2a 403-6b 403-10	GRI 401: Ketenagakerjaan 2016 GRI 401: Employment 2016 GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018 GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018

No	Uraian Description	Target Target	Pengungkapan GRI GRI Disclosure	Sumber Source
		3.4 Pada tahun 2030, mengurangi sepertiga kematian dini akibat penyakit tidak menular melalui pencegahan dan pengobatan serta meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan mental 3.4 By 2030, reduce by one-third premature mortality from non-communicable diseases through prevention and treatment and promote mental health and well-being.	403-10	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018
		3.5 Memperkuat pencegahan dan pengobatan penyalahgunaan zat, termasuk penyalahgunaan obat narkotika dan penggunaan alkohol yang berbahaya 3.5 Strengthen prevention and treatment of substance abuse, including harmful use of drugs and alcohol.	403-6b	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018
		3.6 Pada tahun 2020, mengurangi separuh jumlah kematian dan cedera global akibat kecelakaan lalu lintas jalan 3.6 By 2020, halve the number of global deaths and injuries from road traffic accidents.	403-9a 403-9b 403-9c	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018 GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018 GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018
		3.7 Pada tahun 2030, memastikan akses universal terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk untuk keluarga berencana, informasi dan pendidikan, dan integrasi kesehatan reproduksi ke dalam strategi dan program nasional 3.7 By 2030, ensure universal access to sexual and reproductive health-care services, including for family planning, information and education, and the integration of reproductive health into national strategies and programs.	403-6a 403-6b	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018 GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018

No	Uraian Description	Target Target	Pengungkapan GRI GRI Disclosure	Sumber Source
		3.8 Mencapai cakupan kesehatan universal, termasuk perlindungan risiko finansial, akses ke layanan perawatan kesehatan esensial berkualitas dan akses ke obat-obatan dan vaksin esensial yang aman, efektif, berkualitas dan terjangkau untuk semua	203-2	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 GRI 203: Indirect Economic Impacts 2016
		3.8 Achieve universal health coverage, including financial risk protection, access to quality essential health-care services, and access to safe, effective, quality, and affordable essential medicines and vaccines for all.	403-6a	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018
		3.9 Pada tahun 2030, secara substansial mengurangi jumlah kematian dan penyakit akibat bahan kimia berbahaya serta polusi dan kontaminasi udara, air dan tanah	305-1	GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016
		3.9 By 2030, substantially reduce the number of deaths and illnesses from hazardous chemicals and air, water, and soil pollution and contamination.		
			305-2	GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016
			305-3	GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016
			305-6a	GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016
			305-7	GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016
			306-1	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-2a	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-2b	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-2c	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-3a	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-3b	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-3c	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-4a	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020

No	Uraian Description	Target Target	Pengungkapan GRI GRI Disclosure	Sumber Source
			306-4b	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-4c	GRI 306: Limbah 2020w0 GRI 306: Waste 2020
			306-4d	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-5a	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-5b	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-5c	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-5d	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			403-9b	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Health and Safety 2018
			403-9c	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Health and Safety 2018
			403-10	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Health and Safety 2018
4	Pendidikan Berkualitas Quality Education 	4.3 Pada tahun 2030, memastikan akses yang setara bagi semua perempuan dan laki-laki terhadap pendidikan teknis, kejuruan dan tersier yang terjangkau dan berkualitas, termasuk universitas 4.3 By 2030, ensure equal access for all women and men to affordable and quality technical, vocational, and tertiary education, including universities. 4.4 Pada tahun 2030, secara substansial meningkatkan jumlah pemuda dan orang dewasa yang memiliki keterampilan yang relevan, termasuk keterampilan teknis dan kejuruan, untuk pekerjaan, pekerjaan yang layak, dan kewirausahaan 4.4 By 2030, substantially increase the number of youth and adults who have relevant skills, including technical and vocational skills, for employment, decent jobs, and entrepreneurship.	404-1a 404-1a	GRI 404: Pendidikan dan Pelatihan 2016 GRI 404: Education and Training 2016 GRI 404: Pendidikan dan Pelatihan 2016 GRI 404: Education and Training 2016

No	Uraian Description	Target Target	Pengungkapan GRI GRI Disclosure	Sumber Source
		4.5 Pada tahun 2030, menghapuskan disparitas gender dalam pendidikan dan memastikan akses yang setara ke semua tingkat pendidikan dan pelatihan kejuruan bagi kelompok rentan, termasuk penyandang disabilitas, masyarakat adat, dan anak-anak dalam situasi rentan. 4.5 By 2030, eliminate gender disparities in education and ensure equal access to all levels of education and vocational training for vulnerable groups, including persons with disabilities, indigenous peoples, and children in vulnerable situations.	404-1a	GRI 404: Pendidikan dan Pelatihan 2016 GRI 404: Education and Training 2016
5	Kesetaraan Gender Gender Equality 	5.1 Mengakhiri segala bentuk diskriminasi terhadap semua perempuan dan anak perempuan dimanapun 5.1 End all forms of discrimination against all women and girls everywhere.	202-1 401-1 404-1a 401-3 404-3a 405-1 405-2a 406-1	GRI 202: Kehadiran Pasar 2016 GRI 202: Market Presence 2016 GRI 401: Ketenagakerjaan 2016 GRI 401: Employment 2016 GRI 404: Pendidikan dan Pelatihan 2016 GRI 404: Education and Training 2016 GRI 401: Ketenagakerjaan 2016 GRI 401: Employment 2016 GRI 404: Pendidikan dan Pelatihan 2016 GRI 404: Education and Training 2016 GRI 405: Keberagaman dan Kesempatan Setara 2016 GRI 405: Diversity and Equal Opportunities 2016 GRI 405: Keberagaman dan Kesempatan Setara 2016 GRI 405: Diversity and Equal Opportunities 2016 GRI 406: Non-Diskriminasi 2016 GRI 406: Non-Discrimination 2016

No	Uraian Description	Target Target	Pengungkapan GRI GRI Disclosure	Sumber Source
		5.2 Menghapuskan segala bentuk kekerasan terhadap semua perempuan dan anak perempuan di ruang publik dan privat, termasuk perdagangan dan seksual serta jenis eksploitasi lainnya	408-1a	GRI 408: Pekerja Anak 2016 GRI 408: Child Labor 2016
		5.2 Eliminate all forms of violence against all women and girls in the public and private spheres, including trafficking and sexual and other types of exploitation.	409-1a	GRI 409: Kerja Paksa 2016 GRI 409: Forced Labor 2016
			414-1a	GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016 GRI 414: Supplier Social Assessment 2016
			414-2	GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016 GRI 414: Supplier Social Assessment 2016
		5.4 Mengakui dan menghargai perawatan yang tidak dibayar dan pekerjaan rumah tangga melalui penyediaan layanan publik, kebijakan infrastruktur dan perlindungan sosial dan promosi tanggung jawab bersama dalam rumah tangga dan keluarga sebagaimana layaknya secara nasional	203-1	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 GRI 203: Indirect Economic Impacts 2016
			401-2	GRI 401: Ketenagakerjaan 2016 GRI 401: Employment 2016
			401-3	GRI 401: Ketenagakerjaan 2016 GRI 401: Employment 2016
		5.4 Recognize and value unpaid care and domestic work through the provision of public services, infrastructure and social protection policies and the promotion of shared responsibility within the household and the family as nationally appropriate.		
		5.5 Menjamin partisipasi penuh dan efektif perempuan dan kesempatan yang sama untuk kepemimpinan di semua tingkat pengambilan keputusan dalam kehidupan politik, ekonomi dan publik	2-9c	GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 GRI 2: General Disclosure 2021
			2-10	GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 GRI 2: General Disclosure 2021
		5.5 Ensure full and effective participation of women and equal opportunities for leadership at all levels of decision-making in political, economic and public life	405-1	GRI 405: Keberagaman dan Kesempatan Setara 2016 GRI 405: Diversity and Equal Opportunities 2016

No	Uraian Description	Target Target	Pengungkapan GRI GRI Disclosure	Sumber Source
6	Air Bersih dan Sanitasi Layak Clean Water and Sanitation 	6.3 Pada tahun 2030, meningkatkan kualitas air dengan mengurangi polusi, menghilangkan pembuangan dan meminimalkan pelepasan bahan kimia dan bahan berbahaya, mengurangi separuh proporsi air limbah yang tidak diolah dan secara substansial meningkatkan daur ulang dan penggunaan kembali yang aman secara global 6.3 By 2030, improve water quality by reducing pollution, eliminating dumping and minimizing the release of hazardous chemicals and materials, halving the proportion of untreated wastewater and substantially increasing recycling and safe reuse globally.	303-1a	GRI 303: Air dan Efluen 2018 GRI 303: Water and Effluent 2018
			303-1c	GRI 303: Air dan Efluen 2018 GRI 303: Water and Effluent 2018
			303-2a	GRI 303: Air dan Efluen 2018 GRI 303: Water and Effluent 2018
			303-4	GRI 303: Air dan Efluen 2018 GRI 303: Water and Effluent 2018
			306-1	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-2a	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-2b	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-2c	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
		6.4 Pada tahun 2030, secara substansial meningkatkan efisiensi penggunaan air di semua sektor dan memastikan pengambilan dan pasokan air tawar yang berkelanjutan untuk mengatasi kelangkaan air dan secara substansial mengurangi jumlah orang yang menderita kelangkaan air 6.4 By 2030, substantially increase water-use efficiency across all sectors and ensure sustainable withdrawals and supply of freshwater to address water scarcity and substantially reduce the number of people suffering from water scarcity.	303-1a	GRI 303: Air dan Efluen 2018 GRI 303: Water and Effluent 2018
			303-1c	GRI 303: Air dan Efluen 2018 GRI 303: Water and Effluent 2018
			303-3c	GRI 303: Air dan Efluen 2018 GRI 303: Water and Effluent 2018
			303-5a	GRI 303: Air dan Efluen 2018 GRI 303: Water and Effluent 2018
			303-5b	GRI 303: Air dan Efluen 2018 GRI 303: Water and Effluent 2018

No	Uraian Description	Target Target	Pengungkapan GRI GRI Disclosure	Sumber Source
		6.6 Pada tahun 2020, melindungi dan memulihkan ekosistem terkait air, termasuk pegunungan, hutan, lahan basah, sungai, akuifer, dan danau	304-1a	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 GRI 304: Biodiversity 2016
		6.6 In 2020, protect and restore water-related ecosystems, including mountains, forests, wetlands, rivers, aquifers and lakes.	304-2	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 GRI 304: Biodiversity 2016
			304-3a	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 GRI 304: Biodiversity 2016
			304-3b	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 GRI 304: Biodiversity 2016
			304-4a	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 GRI 304: Biodiversity 2016
			306-1a	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-3a	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-3b	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-3c	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-5a	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
		6.a Pada tahun 2030, memperluas kerja sama internasional dan dukungan pembangunan kapasitas untuk negara-negara berkembang dalam kegiatan dan program terkait air dan sanitasi, termasuk pemanenan air, desalinasi, efisiensi air, pengolahan air limbah, teknologi daur ulang dan penggunaan kembali	303-1a	GRI 303: Air dan Efluen 2018 GRI 303: Water and Effluent 2018
			303-1c	GRI 303: Air dan Efluen 2018 GRI 303: Water and Effluent 2018
		6.a By 2030, expand international cooperation and capacity-building support to developing countries in water- and sanitation-related activities and programmes, including water harvesting, desalination, water efficiency, wastewater treatment, recycling and reuse technologies.		
		6.b Mendukung dan memperkuat partisipasi masyarakat setempat dalam meningkatkan pengelolaan air dan sanitasi	303-1a	GRI 303: Air dan Efluen 2018 GRI 303: Water and Effluent 2018
		6.b Support and strengthen the participation of local communities in improving water and sanitation management.	303-1c	GRI 303: Air dan Efluen 2018 GRI 303: Water and Effluent 2018

No	Uraian Description	Target Target	Pengungkapan GRI GRI Disclosure	Sumber Source
7	Energi Bersih dan Terjangkau Affordable and Clean Energy 	7.2 Pada tahun 2030, tingkatkan secara substansial porsi energi terbarukan dalam bauran energi global	302-1	GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016
		7.2 By 2030, increase substantially the share of renewable energy in the global energy mix.	302-2	GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016
		7.3 Pada tahun 2030, menggandakan tingkat peningkatan global dalam efisiensi energi	302-1	GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016
		7.3 By 2030, double the global rate of improvement in energy efficiency.	302-2a	GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016
			302-3a	GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016
			302-4a	GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016
			302-5a	GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016
8	Pekerjaan yang Layak dan Pertumbuhan Ekonomi Decent Work and Economic Growth 	8.1 Mempertahankan pertumbuhan ekonomi per kapita sesuai dengan keadaan nasional dan, khususnya, setidaknya 7 persen pertumbuhan produk domestik bruto per tahun di negara kurang berkembang	201-1	GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 GRI 201: Economic Performance 2016
		8.1 Maintain per capita economic growth in line with national conditions, and particularly achieve at least 7% annual GDP growth in less developed countries.		
		8.2 Mencapai tingkat produktivitas ekonomi yang lebih tinggi melalui diversifikasi, peningkatan teknologi dan inovasi, termasuk melalui fokus pada sektor bernilai tambah tinggi dan padat karya	201-1	GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 GRI 201: Economic Performance 2016
		8.2 Achieve higher levels of economic productivity through diversification, technological advancement, and innovation, including a focus on high-value and labor-intensive sectors.	203-2	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 GRI 203: Indirect Economic Impact 2016
			404-1a	GRI 404: Pendidikan dan Pelatihan 2016 GRI 404: Training and Education 2016
			404-2	GRI 404: Pendidikan dan Pelatihan 2016 GRI 404: Training and Education 2016

No	Uraian Description	Target Target	Pengungkapan GRI GRI Disclosure	Sumber Source
		8.3 Mendorong kebijakan berorientasi pembangunan yang mendukung kegiatan produktif, penciptaan lapangan kerja yang layak, kewirausahaan, kreativitas dan inovasi, serta mendorong formalisasi dan pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah, termasuk melalui akses ke jasa keuangan	203-2	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 GRI 203: Indirect Economic Impact 2016
		8.3 Promote development-oriented policies that support productive activities, the creation of decent jobs, entrepreneurship, creativity, and innovation, as well as formalization and growth of micro, small, and medium-sized enterprises, including access to financial services.	204-1a	GRI 204: Praktek Pengadaan 2016 GRI 204: Procurement Practices 2016
		8.4 Meningkatkan secara progresif, hingga tahun 2030, efisiensi sumber daya global dalam konsumsi dan produksi dan berupaya untuk memisahkan pertumbuhan ekonomi dari degradasi lingkungan, sesuai dengan Kerangka Program 10-Tahun untuk Konsumsi dan Produksi Berkelanjutan, dengan negara-negara maju memimpin	301-1a	GRI 301: Material 2016 GRI 301: Materials 2016
			301-2a	GRI 301: Material 2016 GRI 301: Materials 2016
			301-3	GRI 301: Material 2016 GRI 301: Materials 2016
			302-1	GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016
		8.4 Increase global resource efficiency in consumption and production progressively by 2030, and endeavor to decouple economic growth from environmental degradation, in accordance with the 10-Year Framework of Programs for Sustainable Consumption and Production, with developed countries taking the lead.	302-2a	GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016
			302-3a	GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016
			302-4a	GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016
			302-5a	GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016
			306-2a	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020

No	Uraian Description	Target Target	Pengungkapan GRI GRI Disclosure	Sumber Source
		8.5 Pada tahun 2030, mencapai lapangan kerja penuh dan produktif serta pekerjaan yang layak bagi semua perempuan dan laki-laki, termasuk bagi kaum muda dan penyandang disabilitas, dan upah yang sama untuk pekerjaan yang bernilai sama	2-7a	GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 GRI 2: General Disclosures 2021
			2-7b	GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 GRI 2: General Disclosures 2021
		8.5 By 2030, achieve full and productive employment and decent work for all women and men, including for young people and persons with disabilities, and equal pay for work of equal value.	2-8a	GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 GRI 2: General Disclosures 2021
			202-1	GRI 202: Kehadiran Pasar 2016 GRI 202: Market Presence 2016
			202-2a	GRI 202: Kehadiran Pasar 2016 GRI 202: Market Presence 2016
			203-2	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 GRI 203: Indirect Economic Impact 2016
			401-1	GRI 401: Ketenagakerjaan 2016 GRI 401: Employment 2016
			401-2a	GRI 401: Ketenagakerjaan 2016 GRI 401: Employment 2016
			401-3	GRI 401: Ketenagakerjaan 2016 GRI 401: Employment 2016
			404-1a	GRI 404: Pendidikan dan Pelatihan 2016 GRI 404: Training and Education 2016
			404-2	GRI 404: Pendidikan dan Pelatihan 2016 GRI 404: Training and Education 2016
			404-3a	GRI 404: Pendidikan dan Pelatihan 2016 GRI 401: Employment 2016
			405-1	GRI 405: Keberagaman dan Kesempatan Setara 2016 GRI 405: Diversity and Equal Opportunity 2016
			405-2b	GRI 405: Keberagaman dan Kesempatan Setara 2016 GRI 405: Diversity and Equal Opportunity 2016

No	Uraian Description	Target Target	Pengungkapan GRI GRI Disclosure	Sumber Source
		8.6 Pada tahun 2020, secara substansial mengurangi proporsi kaum muda yang tidak bekerja, berpendidikan atau pelatihan	401-1	GRI 401: Ketenagakerjaan 2016 GRI 401: Employment 2016
		8.6 In 2020, substantially reduce the proportion of youth not in employment, education, or training.		
		8.7 Mengambil langkah-langkah segera dan efektif untuk memberantas kerja paksa, mengakhiri perbudakan modern dan perdagangan manusia dan menjamin pelarangan dan penghapusan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak, termasuk perekrutan dan penggunaan tentara anak-anak, dan pada tahun 2025 mengakhiri pekerja anak dalam segala bentuknya	408-1	GRI 408: Pekerja Anak 2016 GRI 408: Child Labor 2016
		8.7 Take immediate and effective measures to eradicate forced labor, end modern slavery and human trafficking, and secure the prohibition and elimination of the worst forms of child labor, including the recruitment and use of child soldiers, and by 2025 end child labor in all its forms.	409-1	GRI 409: Kerja Paksa 2016 GRI 409: Forced Labor 2016
			409-1b	GRI 409: Kerja Paksa 2016 GRI 409: Forced Labor 2016
		8.8 Melindungi hak-hak tenaga kerja dan mempromosikan lingkungan kerja yang aman dan terjamin bagi semua pekerja, termasuk pekerja migran, khususnya migran perempuan, dan pekerja tidak tetap	2-30	GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 GRI 2: General Disclosures 2021
		8.8 Protect labor rights and promote safe and secure working environments for all workers, including migrant workers, particularly female migrants, and those in precarious employment.	402-1	GRI 402: Hubungan Buruh dan Manajemen 2016 GRI 402: Labor-Management Relations 2016
			403-1a	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018
			403-1b	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018
			403-2a	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018
			403-2b	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018

No	Uraian Description	Target Target	Pengungkapan GRI GRI Disclosure	Sumber Source
			403-2c	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018
			403-2d	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018
			403-3a	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018
			403-4a	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018
			403-4b	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018
			403-5a	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018
			403-7a	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018
			403-8	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018
			403-9	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018
			403-10	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018
			406-1	GRI 406: Non-Diskriminasi 2016 GRI 406: Non-Discrimination - 2016
			407-1	GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Bersama 2016 GRI 407: Freedom of Association and Collective Bargaining 2016
			414-1a	GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016 GRI 414: Supplier Social Assessment 2016

No	Uraian Description	Target Target	Pengungkapan GRI GRI Disclosure	Sumber Source
			414-2	GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016 GRI 414: Supplier Social Assessment 2016
9	Industri, Inovasi, dan Infrastruktur Industry, Innovation, and Infrastructure 	9.1 Mengembangkan infrastruktur yang berkualitas, andal, berkelanjutan, dan tangguh, termasuk infrastruktur regional dan lintas batas, untuk mendukung pembangunan ekonomi dan kesejahteraan manusia, dengan fokus pada akses yang terjangkau dan merata bagi semua	201-1	GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 GRI 201: Economic Performance 2016
		9.1 Develop high-quality, reliable, sustainable, and resilient infrastructure, including regional and cross-border infrastructure, to support economic development and human well-being, with a focus on affordable and equitable access for all.	203-1	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 GRI 203: Indirect Economic Impact 2016
		9.4 Pada tahun 2030, meningkatkan infrastruktur dan retrofit industri agar berkelanjutan, dengan peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya dan penerapan teknologi dan proses industri yang bersih dan ramah lingkungan, dengan semua negara mengambil tindakan sesuai dengan kemampuan masing-masing	201-1	GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 GRI 201: Economic Performance 2016
		9.4 By 2030, improve and retrofit industries for sustainability, with increased resource efficiency and the adoption of clean and environmentally friendly industrial technologies and processes, with all countries taking action according to their respective capacities.	203-1	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 GRI 203: Indirect Economic Impact 2016
		9.5 Meningkatkan penelitian ilmiah, meningkatkan kemampuan teknologi sektor industri di semua negara, khususnya negara berkembang, termasuk, pada tahun 2030, mendorong inovasi dan secara substansial meningkatkan jumlah pekerja penelitian dan pengembangan per 1 juta orang dan belanja penelitian dan pengembangan publik dan swasta	201-1	GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 GRI 201: Economic Performance 2016
		9.5 Enhance scientific research and technological capacity in the industrial sector in all countries, especially developing countries, including, by 2030, promoting innovation and substantially increasing the number of research and development workers per 1 million people and public and private research and development spending.		

No	Uraian Description	Target Target	Pengungkapan GRI GRI Disclosure	Sumber Source
10	Berkurangnya Kesenjangan Reducing Inequalities 	10.3	Menjamin kesempatan yang sama dan mengurangi ketidaksetaraan hasil, termasuk dengan menghapus undang-undang, kebijakan, dan praktik yang diskriminatif dan mempromosikan undang-undang, kebijakan yang sesuai dan tindakan dalam hal ini	2-7a GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 GRI 2: General Disclosures 2021
			2-7b	GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 GRI 2: General Disclosures 2021
		10.3	401-1	GRI 401: Ketenagakerjaan 2016 GRI 401: Employment - 2016
			404-1a	GRI 404: Pendidikan dan Pelatihan 2016 GRI 404: Education and Training 2016
			404-3a	GRI 404: Pendidikan dan Pelatihan 2016 GRI 404: Education and Training 2016
			405-2a	GRI 405: Keberagaman dan Kesempatan Setara 2016 GRI 405: Diversity and Equal Opportunity 2016
		10.4	207-1	GRI 207: Pajak 2019 GRI 207: Tax 2019
			207-2	GRI 207: Pajak 2019 GRI 207: Tax 2019
		10.4	207-3	GRI 207: Pajak 2019 GRI 207: Tax 2019
			207-4	GRI 207: Pajak 2019 GRI 207: Tax 2019
11	Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan Sustainable Cities and Communities 	11.2	Pada tahun 2030, menyediakan akses ke sistem transportasi yang aman, terjangkau, dapat diakses, dan berkelanjutan untuk semua, meningkatkan keselamatan di jalan, terutama dengan memperluas transportasi umum, dengan perhatian khusus pada kebutuhan mereka yang berada dalam situasi rentan, perempuan, anak-anak, penyandang disabilitas, dan lanjut usia orang	203-1 GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 GRI 203: Indirect Economic Impact 2016
		11.2	By 2030, provide access to safe, affordable, accessible, and sustainable transportation systems for all, improving road safety, especially by expanding public transportation, with special attention to the needs of vulnerable groups, women, children, persons with disabilities, and older persons.	

No	Uraian Description	Target Target	Pengungkapan GRI GRI Disclosure	Sumber Source
		11.6 Pada tahun 2030, mengurangi dampak buruk kota terhadap lingkungan per kapita, termasuk dengan memberikan perhatian khusus pada kualitas udara dan pengelolaan limbah perkotaan dan lainnya	306-1	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
		11.6 By 2030, reduce per capita negative impacts of cities on the environment, including by paying special attention to air quality and urban waste management and other issues	306-2a	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-2b	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-2c	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-3a	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-4a	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-4b	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-4c	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-4d	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste – 2020
			306-5a	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-5b	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-5c	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-5d	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
12	Konsumsi dan Produksi yang Bertanggungjawab Responsible Consumption and Production 	12.2 Pada tahun 2030, mencapai pengelolaan yang berkelanjutan dan penggunaan sumber daya alam yang efisien.	301-1a	GRI 301: Material 2016 GRI 301: Materials 2016
		12.2 By 2030, achieve sustainable management and efficient use of natural resources.	301-2a	GRI 301: Material 2016 GRI 301: Materials 2016
			301-3a	GRI 301: Material 2016 GRI 301: Materials 2016
			302-1	GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Materials 2016
			302-2a	GRI 302: Energi 2016 GRI 302: energy 2016
			302-3a	GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016
			302-4a	GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016
			302-5a	GRI 302: Energi 2016 GRI 30e: Energy 2016

No	Uraian Description	Target Target	Pengungkapan GRI GRI Disclosure	Sumber Source
		12.4 Pada tahun 2020, mencapai pengelolaan bahan kimia dan semua limbah yang berwawasan lingkungan sepanjang siklus hidupnya, sesuai dengan kerangka kerja internasional yang disepakati, dan secara signifikan mengurangi pelepasannya ke udara, air, dan tanah untuk meminimalkan dampak buruknya terhadap kesehatan manusia dan lingkungan.	303-1a	GRI 303: Air dan Efluen 2018 GRI 303: Water and Effluents 2018
		12.4 In 2020, achieve environmentally sound management of chemicals and all wastes throughout their life cycle, in accordance with agreed international frameworks, and significantly reduce their release to air, water, and soil to minimize their adverse impact on human health and the environment.	303-1c	GRI 303: Air dan Efluen 2018 GRI 303: Water and Effluents 2018
			305-1	GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016
			305-2	GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016
			305-3	GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016
			305-6a	GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016
			305-7	GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016
			306-1	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-2a	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste – 2020
			306-2b	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste – 2020
			306-2c	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-3a	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-3b	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-3c	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-4a	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-4b	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-4c	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-4d	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-5a	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020

No	Uraian Description	Target Target	Pengungkapan GRI GRI Disclosure	Sumber Source
		12.5 Pada tahun 2030, secara substansial mengurangi timbulan sampah melalui pencegahan, pengurangan, daur ulang, dan penggunaan kembali	306-5b	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-5c	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
		12.5 By 2030, substantially reduce waste generation through prevention, reduction, recycling, and reuse.	306-5d	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			301-2a	GRI 301: Material 2016 GRI 301: Materials 2016
			301-3a	GRI 301: Material 2016 GRI 301: Materials 2016
			306-1	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-2a	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-2b	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-2c	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-3a	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-4a	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-4b	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-4c	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-4d	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-5a	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-5b	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-5c	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-5d	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020

No	Uraian Description	Target Target	Pengungkapan GRI GRI Disclosure	Sumber Source
13	Penanganan Perubahan Iklim Climate Change Mitigation 	13.1	Memperkuat ketahanan dan kapasitas adaptasi terhadap bahaya terkait iklim dan bencana alam di semua negara.	201-2a GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 GRI 201: Economic Performance 2016
		13.1	Strengthening resilience and adaptation capacities to climate-related hazards and natural disasters in all countries.	302-1 GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016
				302-2a GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016
				302-3a GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016
				302-4a GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016
				302-5a GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016
				305-1 GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016
				305-2 GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016
				305-3 GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016
				305-4a GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016
				305-5a GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016
14	Ekosistem Laut Marine Ecosystems 	14.2	Pada tahun 2020, mengelola dan melindungi ekosistem laut dan pesisir secara berkelanjutan untuk menghindari dampak merugikan yang signifikan, termasuk dengan memperkuat ketahanannya, dan melakukan tindakan restorasi guna mencapai lautan yang sehat dan produktif.	304-1a GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 GRI 304: Biodiversity 2016
		14.2	In 2020, managing and protecting marine and coastal ecosystems sustainably to avoid significant harmful impacts, including strengthening their resilience and taking restoration actions to achieve healthy and productive oceans.	304-2 GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 GRI 304: Biodiversity 2016
				304-3a GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 GRI 304: Biodiversity 2016
				304-3b GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 GRI 304: Biodiversity 2016
				304-4a GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 GRI 304: Biodiversity 2016

No	Uraian Description	Target Target	Pengungkapan GRI GRI Disclosure	Sumber Source
		14.3 Meminimalkan dan mengatasi dampak pengasaman laut, termasuk melalui peningkatan kerjasama ilmiah di semua tingkatan.	305-1	GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016
		14.3 Minimizing and addressing the impacts of ocean acidification, including through increased scientific cooperation at all levels.	305-2	GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016
			305-3	GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016
			305-4a	GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016
			305-5a	GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016
			305-7	GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016
15	Ekosistem Darat Terrestrial Ecosystems	15.1 Pada tahun 2020, memastikan konservasi, pemulihan dan penggunaan berkelanjutan ekosistem darat dan air tawar darat serta jasanya, khususnya hutan, lahan basah, pegunungan dan lahan kering, sejalan dengan kewajiban berdasarkan perjanjian internasional.	304-1a	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 GRI 304: Biodiversity 2016
		15.1 In 2020, ensuring the conservation, restoration, and sustainable use of terrestrial and inland freshwater ecosystems and their services, especially forests, wetlands, mountains, and drylands, in line with international agreements.		
			304-2	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 GRI 304: Biodiversity 2016
			304-3	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 GRI 304: Biodiversity 2016
			304-4a	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 GRI 304: Biodiversity 2016
			306-3a	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-3b	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-3c	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-5a	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020

No	Uraian Description	Target Target	Pengungkapan GRI GRI Disclosure	Sumber Source
		15.2 Pada tahun 2020, mendorong implementasi pengelolaan berkelanjutan dari semua jenis hutan, menghentikan deforestasi, memulihkan hutan yang terdegradasi dan secara substansial meningkatkan aforestasi dan reboisasi secara global.	305-1	GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016
		15.2 In 2020, promoting sustainable management implementation of all types of forests, ending deforestation, restoring degraded forests, and substantially increasing afforestation and reforestation globally.	305-2	GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016
			305-3	GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016
			305-4a	GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016
			305-5a	GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016
			305-7	GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016
		15.5 Mengambil tindakan segera dan signifikan untuk mengurangi degradasi habitat alami, menghentikan hilangnya keanekaragaman hayati dan, pada tahun 2020, melindungi dan mencegah kepunahan spesies terancam.	304-1a	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 GRI 304: Biodiversity 2016
		15.5 Taking immediate and significant action to reduce natural habitat degradation, halt biodiversity loss, and in 2020, protect and prevent the extinction of threatened species.	304-2	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 GRI 304: Biodiversity 2016
			304-3	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 GRI 304: Biodiversity 2016
			304-4a	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 GRI 304: Biodiversity 2016
16	Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh Peace, Justice, and Strong Institutions 	16.1 Secara signifikan mengurangi segala bentuk kekerasan dan angka kematian terkait di mana pun. 16.1 Significantly reducing all forms of violence and related death rates everywhere.	403-9a 403-9b 403-9c 403-10 410-1 414-1a 414-2	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Health and Safety at Work 2018 GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Health and Safety at Work 2018 GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Health and Safety at Work 2018 GRI 410: Praktek Keamanan 2016 GRI 410: Security Practices 2016 GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016 GRI 414: Supplier Social Assessment 2016 GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016 GRI 414: Supplier Social Assessment 2016

No	Uraian Description	Target Target	Pengungkapan GRI GRI Disclosure	Sumber Source
		16.2 Mengakhiri penyalahgunaan, eksploitasi, perdagangan, dan segala bentuk kekerasan dan penyiksaan terhadap anak	408-1	GRI 408: Pekerja Anak 2016 GRI 408: Child Labor 2016
		16.2 Ending abuse, exploitation, trafficking, and all forms of violence and torture against children.		
		16.3 Memajukan supremasi hukum di tingkat nasional dan internasional dan menjamin akses yang sama terhadap keadilan bagi semua	2-23a	GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 GRI 2: General Disclosure 2021
		16.3 Advancing national and international rule of law and ensuring equal access to justice for all.		
			2-23b	GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 GRI 2: General Disclosure 2021
			2-26	GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 GRI 2: General Disclosure 2021
		16.5 Secara substansial mengurangi korupsi dan penyuapan dalam segala bentuknya	205-1	GRI 205: Anti-Korupsi 2016 GRI 205: Anti-Corruption 2016
		16.5 Substantially reducing corruption and bribery in all forms	205-2	GRI 205: Anti-Korupsi 2016 GRI 205: Anti-Corruption 2016
			205-3	GRI 205: Anti-Korupsi 2016 GRI 205: Anti-Corruption 2016
			415-1a	GRI 415: Kebijakan Publik 2016 GRI 415: Public Policy 2016
		16.6 Mengembangkan kelembagaan yang efektif, akuntabel dan transparan di semua tingkatan	2-11	GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 GRI 2: General Disclosure 2021
		16.6 Developing effective, accountable, and transparent institutions at all levels	2-15	GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 GRI 2: General Disclosure 2021

No	Uraian Description	Target Target	Pengungkapan GRI GRI Disclosure	Sumber Source
		16.7 Memastikan pengambilan keputusan yang tanggap, inklusif, partisipatif, dan representatif di semua tingkatan	2-12	GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 GRI 2: General Disclosure 2021
		16.7 Ensuring responsive, inclusive, participatory, and representative decision-making at all levels	2-9c	GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 GRI 2: General Disclosure 2021
			2-10	GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 GRI 2: General Disclosure 2021
			403-4a	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Health and Safety at Work 2018
			403-4b	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Health and Safety at Work 2018
17	Kemitraan Untuk Mencapai Tujuan Partnerships to Achieve the Goals 	17.1 Memperkuat mobilisasi sumber daya domestik, termasuk melalui dukungan internasional kepada negara-negara berkembang, untuk meningkatkan kapasitas domestik untuk pengumpulan pajak dan pendapatan lainnya	207-1	GRI 207: Pajak 2019 GRI 207: Tax 2019
		17.1 Strengthening domestic resource mobilization, including through international support to developing countries, to improve domestic capacity for tax collection and other revenue sources	207-2	GRI 207: Pajak 2019 GRI 207: Tax 2019
			207-3	GRI 207: Pajak 2019 GRI 207: Tax 2019
			207-4	GRI 207: Pajak 2019 GRI 207: Tax 2019
		17.3 Memobilisasi sumber keuangan tambahan untuk negara berkembang dari berbagai sumber	207-1	GRI 207: Pajak 2019 GRI 207: Tax 2019
		17.3 Mobilizing additional financial resources for developing countries from multiple sources	207-2	GRI 207: Pajak 2019 GRI 207: Tax 2019
			207-3	GRI 207: Pajak 2019 GRI 207: Tax 2019
			207-4	GRI 207: Pajak 2019 GRI 207: Tax 2019

Sumber: Tautan SDGs dengan GRI Standard 2021.
Source: Linking the SDGs and the GRI Standard, GRI, 2021.

INDEKS KONTEN GRI

GRI Content Index

Statement of use	PT Golden Energy Mines Tbk telah melaporkan sesuai dengan GRI Standards untuk periode 1 Januari 2024 – 31 Desember 2024. PT Golden Energy Mines Tbk has reported in accordance with the GRI Standards for the period January 1, 2024, to December 31, 2024.
GRI 1 used	GRI 1: Foundation 2021
Applicable GRI Sector Standard	GRI Coal Sector Specific Disclosure Index GRI 12: Coal Sector 2022

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure		Halaman Page
	No	Judul Title	
GRI 2: Disclosure Umum 2021 General Disclosure 2021	ORGANISASI DAN PRAKTEK PELAPORANNYA The Organization and Its Reporting Practices		
	2-1	Detail organisasi Organization details	56, 61
	2-2	Entitas yang disertakan dalam laporan keberlanjutan organisasi Entities included in the organization's sustainability reporting	63
	2-3	Periode pelaporan, frekuensi, dan poin kontak Reporting period, frequency, and contact point	286, 301
	2-4	Penyajian kembali informasi Restatements of information	286
	2-5	Asurans eksternal External assurance	289
	AKTIVITAS DAN PEKERJA Activities and Workers		
	2-6	Aktivitas, rantai nilai, dan hubungan bisnis lainnya Activities, value chain, and other business relationship	56 – 57
	2-7	Ketenagakerjaan Employees	213 – 214
	2-8	Pekerja yang bukan karyawan Workers who are not employees	213 – 214
	TATA KELOLA Governance		
	2-9	Struktur dan komposisi tata kelola Governance structure and composition	80, 83, 90
	2-10	Penominsian dan pemilihan badan tata kelola tertinggi Nomination and selection of the highest governance body	96
	2-11	Ketua badan tata kelola tertinggi Chair of the highest governance body	80
	2-12	Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi pengelolaan dampak Role of the highest governance body in overseeing the management of impacts	41, 48, 68
	2-13	Pendelegasian tanggung jawab untuk mengelola dampak Delegation of responsibility for managing impact	41, 48
	2-14	Peran badan tata kelola tertinggi dalam laporan keberlanjutan Role of the highest governance body in sustainability reporting	41, 289
	2-15	Konflik kepentingan Conflict of interest	107
	2-16	Komunikasi hal kritis Communication of critical concerns	108
	2-17	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi Collective knowledge of highest governance body	101
	2-18	Mengevaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi Evaluation of the performance of the highest governance body	99
	2-19	Kebijakan remunerasi Remuneration policies	98

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure		Halaman Page
	No	Judul Title	
	2-20	Proses untuk menentukan remunerasi Process for determining remuneration	98
	2-21	Rasio kompensasi total tahunan Annual total compensation ratio	98
	STRATEGI, KEBIJAKAN DAN PRAKTEK Strategy, Policies, and Practices		
	2-22	Pernyataan strategi pembangunan berkelanjutan Statement on sustainability development strategy	23
	2-23	Komitmen kebijakan Policy commitment	32, 34, 68
	2-24	Menanamkan komitmen kebijakan Embedding policy commitment	32, 34, 68
	2-25	Proses untuk meremediasi dampak negatif Processes to remediate negative impacts	41, 102
	2-26	Mekanisme untuk mencari saran dan mengemukakan kekhawatiran Mechanism for seeking advice and raising concerns	102
	2-27	Kepatuhan terhadap hukum dan regulasi Compliance with law and regulation	74
	2-28	Asosiasi keanggotaan Membership association	65
	PELIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN Stakeholder Engagement		
	2-29	Pendekatan untuk pelibatan pemangku kepentingan Approach to stakeholder engagement	109
	2-30	Perjanjian kerja bersama Collective bargaining agreements	232, 234
	GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	TOPIK MATERIAL Material Topic	
3-1		Proses penetapan topik material Process to determine material topics	291
3-2		Daftar topik material List of material topics	291
3-3		Manajemen topik material Management of material topics	291
Pengungkapan Topik Spesifik Topic-Specific Disclosure			
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	KINERJA EKONOMI Economic Performance		
	3-3	Pengelolaan topik material Management of material topics	291
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 Economic Performance 2016	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan Direct economic value generated and distributed	120
	201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim Financial implications and other risks and opportunities due to climate change	121, 125
	201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya. Defined benefit plan obligations and other retirement plans	232, 235

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure		Halaman Page
	No	Judul Title	
	201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah Financial assistance received from government	125
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	KEBERADAAN PASAR Market Presence		
	3-3	Pengelolaan topik material Management of material topics	291
GRI 202: Keberadaan Pasar 2016 Market Presence 2016	202-1	Rasio upah karyawan <i>entry-level</i> standar berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional Ratios of standard entry level wage by gender compared to local minimum wage	219
	202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal Proportion of senior management hired from the local community	219, 229
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG Indirect Economic Impacts		
	3-3	Pengelolaan topik material Management of material topics	291
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 Indirect Economic Impacts 2016	203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan Infrastructure investments and services supported	249, 253
	203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan Significant indirect economic impacts	249, 253
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	PRAKTIK PENGADAAN Procurement Practices		
	3-3	Pengelolaan topik material Management of material topics	291
GRI 204: Praktik Pengadaan 2016 Procurement Practices 2016	204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal Proportion of spending on local suppliers	125
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	ANTI KORUPSI Anti-Corruption		
	3-3	Pengelolaan topik material Management of material topics	291
GRI 205: Anti Korupsi 2016 Anti-Corruption 2016	205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi Operation assessed for risks related to corruption	103
	205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti korupsi Communication and training about anti-corruption policies and procedures	103
	205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil Confirmed incidents of corruption and actions taken	103

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure		Halaman Page
	No	Judul Title	
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	PAJAK Tax		
	3-3	Pengelolaan topik material Management of material topics	291
GRI 207: Pajak 2019 Tax 2019	207-1	Pendekatan terhadap pajak Approach to tax	123
	207-2	Tata kelola, pengendalian, dan manajemen risiko pajak Tax governance, control, and risk management	124
	207-3	Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan kepedulian yang berkaitan dengan pajak Stakeholder engagement and management of concerns related to tax	124
	207-4	Laporan per negara Country-by-country reporting	125
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	MATERIAL Materials		
	3-3	Pengelolaan topik material Management of material topics	291
GRI 301: Material 2016 Materials 2016	301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume Materials used by weight or volume	186
	301-2	Material input dari daur ulang yang digunakan Recycled input materials used	186 - 187
	301-3	Produk reclaimed dan material kemasannya Reclaimed products and their packaging materials	186 - 187
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	ENERGI Energy		
	3-3	Pengelolaan topik material Management of material topics	291
GRI 302: Energi 2016 Energy 2016	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi Energy consumption within the organization	145, 148
	302-2	Konsumsi energi di luar organisasi Energy consumption outside of the organization	145, 148
	302-3	Intensitas energi Energy intensity	145, 149
	302-4	Pengurangan konsumsi energi Reduction of energy consumption	145, 149
	302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa Reduction in energy requirements of products and services	145, 153
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	AIR DAN EFLUEN Water and Effluents		
	3-3	Pengelolaan topik material Management of material topics	291

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure		Halaman Page
	No	Judul Title	
GRI 303: Air dan Efluen 2018 Water and Effluents 2018	303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama Interactions with water as a shared resources	160
	303-2	Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air Management of water discharge-related impacts	160, 164
	303-3	Pengambilan air Water withdrawal	160, 165
	303-4	Pembuangan air Water discharge	160, 164, 166
	303-5	Konsumsi air Water consumption	160, 169
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	KEANEKARAGAMAN HAYATI Biodiversity		
	3-3	Pengelolaan topik material Management of material topics	291
GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 Biodiversity 2016	304-1	Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung Operational sites owned, leased, managed in, or adjacent to, protected areas and areas of high biodiversity value outside protected areas	188 - 189
	304-2	Dampak signifikan dari aktivitas, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati Significant impacts of activities, products and services on biodiversity	188 - 189
	304-3	Habitat yang dilindungi atau dipulihkan Habitats protected or restored	188
	304-4	Spesies daftar merah iucn dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat di daerah yang terkena dampak operasi Iucn red list species and national conservation list species with habitats in areas affected by operations	188, 197
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	EMISI Emissions		
	3-3	Pengelolaan topik material Management of material topics	291
GRI 305: Emisi 2016 Emissions 2016	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung Direct (Scope 1) GHG emissions	154, 155
	305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung Energy indirect (Scope 2) GHG emissions	154, 155
	305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya Other indirect (Scope 3) GHG emissions	154, 155
	305-4	Intensitas emisi GRK GHG emissions intensity	154, 156 - 157
	305-5	Pengurangan emisi GRK Reduction of GHG emissions	154, 157
	305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS) Emissions of ozone-depleting substances	154, 157
	305-7	Nitrogen oksida (NOx), Sulfur oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya Nitrogen oxides (NOx), Sulfur oxides (SOx), and other significant air emissions	154, 158

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure		Halaman Page
	No	Judul Title	
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	LIMBAH Waste		
	3-3	Pengelolaan topik material Management of material topics	291
GRI 306: Limbah 2020 Waste 2020	306-1	Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah Waste generation and significant waste-related impacts	170
	306-2	Pengelolaan dampak signifikan terkait limbah Management of significant waste-related impacts	170
	306-3	Limbah yang dihasilkan Waste generated	170, 176 – 177
	306-4	Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir Waste diverted from disposal	170, 179
	306-5	Limbah yang diarahkan ke pembuangan akhir Waste directed to disposal	170, 179
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	PENILAIAN LINGKUNGAN PEMASOK Supplier Environmental Assessment		
	3-3	Pengelolaan topik material Management of material topics	291
GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok 2016 Supplier Environmental Assessment 2016	308-1	Pemasok baru yang dipilih berdasarkan kriteria lingkungan New suppliers that were screened using environmental criteria	126, 207
	308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasok dan tindakan yang diambil Negative environmental impacts in the supply chain and actions taken	126, 207
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	KEPEGAWAIAN Employment		
	3-3	Pengelolaan topik material Management of material topics	291
GRI 401: Kepegawaian 2016 Employment 2016	401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan New employee hires and employee turnover	215, 217 – 219
	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part-time employees	220
	401-3	Cuti melahirkan Parental leave	232, 236, 237
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	RELASI PEKERJA/MANAJEMEN Labor/Management Relations		
	3-3	Pengelolaan topik material Management of material topics	291
GRI 402: Relasi Pekerja/ Manajemen 2016 Labor/ Management Relations 2016	402-1	Periode pemberitahuan minimum mengenai perubahan operasional Minimum notice periods regarding operational changes	232, 238

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure		Halaman Page
	No	Judul Title	
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA Occupational Health and Safety		
	3-3	Pengelolaan topik material Management of material topics	291
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 Occupational Health and Safety 2018	403-1	Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja Occupational health and safety management system	304, 311
	403-2	Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden Hazard identification, risk assessment, and incident investigation	314, 326
	403-3	Layanan kesehatan kerja Occupational health services	330
	403-4	Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja Worker participation, consultation, and communication on occupational health and safety	334
	403-5	Pelatihan bagi pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja Worker training on occupational health and safety	335
	403-6	Peningkatan kualitas kesehatan pekerja Promotion of worker health	330
	403-7	Pencegahan dan mitigasi dampak dari keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis Prevention and mitigation of occupational health and safety impacts directly linked by business relationships	319
	403-8	Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja Workers covered by an occupational health and safety management system	311
	403-9	Kecelakaan kerja Work-related injuries	338 - 339
	403-10	Penyakit akibat kerja Work-related ill health	338, 340
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	PELATIHAN DAN PENDIDIKAN Training and Education		
	3-3	Pengelolaan topik material Management of material topics	291
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 Training and Education 2016	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan Average hours of training per year per employee	222, 225
	404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan Programs for upgrading employee skills and transition assistance programs	232, 236
	404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews	222, 227 - 228

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure		Halaman Page
	No	Judul Title	
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	KEBERAGAMAN DAN KESETARAAN Diversity and Equal Opportunity		
	3-3	Pengelolaan topik material Management of material topics	291
GRI 405: Keberagaman dan Kesetaraan 2016 Diversity and Equal Opportunity 2016	405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan Diversity of governance bodies and employees	213, 229 - 231
	405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki Ratio of basic salary and remuneration of women to men	219
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	NON DISKRIMINASI Non-Discrimination		
	3-3	Pengelolaan topik material Management of material topics	291
GRI 406: Non- Diskriminasi 2016 Non- Discrimination 2016	406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan Incidents of discrimination and corrective actions taken	228
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	KEBEBASAN BERSERIKAT DAN PERUNDINGAN BERSAMA Freedom of Association and Collective Bargaining		
	3-3	Pengelolaan topik material Management of material topics	291
GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Bersama 2016 Freedom of Association and Collective Bargaining 2016	407-1	Operasi dan pemasok di mana hak untuk bebas berserikat dan melakukan perundingan bersama berisiko tidak terpenuhi Operations and suppliers in which the right to freedom of association and collective bargaining may be at risk	232, 234
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	PEKERJA ANAK Child Labor		
	3-3	Pengelolaan topik material Management of material topics	291
GRI 408: Pekerja Anak 2016 Child Labor 2016	408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak Operations and suppliers at significant risk for incidents of child labor	232, 237
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	KERJA PAKSA Forced or Compulsory Labor		
	3-3	Pengelolaan topik material Management of material topics	291
GRI 409: Kerja Paksa Atau Wajib Kerja 2016 Forced or Compulsory Labor 2016	409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja Operations and suppliers at significant risk for incidents of forced or compulsory labor	232, 237

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure		Halaman Page
	No	Judul Title	
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	PRAKTIK-PRAKTIK KEAMANAN Security Practices		
	3-3	Pengelolaan topik material Management of material topics	291
GRI 410: Praktik-praktik Keamanan 2016 Security Practices 2016	410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia Security personnel trained in human right policies or procedures	222, 238
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	MASYARAKAT LOKAL Local Communities		
	3-3	Pengelolaan topik material Management of material topics	291
GRI 413: Masyarakat Lokal 2016 Local Communities 2016	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan Operations with local community engagement, impact assessments, and development programs	249, 251, 253
	413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal Operations with significant actual and potential negative impacts on local communities	251, 253
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	PENILAIAN SOSIAL PEMASOK Supplier Social Assessment		
	3-3	Pengelolaan topik material Management of material topics	291
GRI 141: Penilaian Sosial Pemasok 2016 Supplier Social Assessment 2016	414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial New suppliers that were screened using social criteria	126, 207
	414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil Negative social impacts in the supply chain and actions taken	126, 207
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	KONTRIBUSI POLITIK Political Contributions		
	3-3	Pengelolaan topik material Management of material topics	291
GRI 415-1: Kontribusi Politik 2016 Political Contributions 2016	415-1	Kontribusi politik Political contributions	108

INDEKS GRI PENGUNGKAPAN KHUSUS SEKTOR BATU BARA

GRI 12: SEKTOR BATU BARA 2022

GRI Coal Sector Specific Disclosure

Index GRI 12: Coal Sector 2022

Standar Standard	Pengungkapan Disclosure	Ref. No Standar Sektor Sector Standard Ref. No.	Halaman Page
Pengelolaan Topik Management of the Topic			
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	Pengungkapan 3-3 Pengelolaan topik material Disclosure 3-3 Management of material topics	12.2.1	291
Pengungkapan Standar Topik Topic Standard Disclosures			
Topik 12.1: Emisi GRK GHG Emissions			
GRI 302: Energi 2016 Energy 2016	302-1 Konsumsi energi dalam organisasi Energy consumption within the organization	12.1.2	148
	302-2 Konsumsi energi di luar organisasi Energy consumption outside of the organization	12.1.3	148
	302-3 Intensitas energi Energy intensity	12.1.4	149
GRI 305: Emisi 2016 Emissions 2016	305-1 Emisi GRK (Cakupan 1) langsung Direct (Scope 1) GHG emissions	12.1.5	155
	305-2 Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung Energy indirect (Scope 2) GHG emissions	12.1.6	155
	305-3 Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya Other indirect (Scope 3) GHG emissions	12.1.7	155
	305-4 Intensitas emisi GRK GHG emissions intensity	12.1.8	156 - 157
Pengelolaan Topik Management of the Topic			
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	Pengungkapan 3-3 Pengelolaan topik material Disclosure 3-3 Management of material topics	12.2.1	291
Pengungkapan Standar Topik Topic Standard Disclosures			
Topik 12.2: Adaptasi, Ketahanan, dan Transisi Iklim Climate Adaptation, Resilience, and Transition			
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 Economic Performance 2016	201-2 Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim Financial implications and other risks and opportunities due to climate change	12.2.2	121, 125
GRI 305: Emisi 2016 Emissions 2016	305-5 Pengurangan emisi GRK Reduction of GHG emissions	12.2.3	154, 157
	Pendekatan organisasi terhadap pengembangan peraturan publik ataupun <i>lobbying</i> terkait perubahan iklim The organization's approach to public policy development and lobbying on climate change	12.2.4	122, 125

Standar Standard	Pengungkapan Disclosure	Ref. No Standar Sektor Sector Standard Ref. No.	Halaman Page
Pengelolaan Topik Management of the Topic			
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	Pengungkapan 3-3 Pengelolaan topik material Disclosure 3-3 Management of material topics	12.3.1	291
Pengungkapan Standar Topik Topic Standard Disclosures			
Topik 12.3: Penutupan Tambang dan Rehabilitasi Closure and Rehabilitation			
GRI 402: Relasi Pekerja/ Manajemen 2016 Labor/Management Relations 2016	402-1 Periode pemberitahuan minimum mengenai perubahan operasional Minimum notice periods regarding operational changes	12.3.2	232, 238
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 Training and Education 2016	404-2 Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan Programs for upgrading employee skills and transition assistance programs	12.3.3	232, 236
	Daftar site operasi yang: • Memiliki rencana penutupan dan rehabilitasi • Telah ditutup • Sedang dalam proses penutupan List the operational sites that: • Have closure and rehabilitation plans in place; • Have been closed; • Are undergoing closure activities.	12.3.4	203
	Total nilai moneter ketentuan keuangan (<i>financial provisions</i>) untuk penutupan tambang dan rehabilitasi Total monetary value of financial provisions made by the organization for closure and rehabilitation	12.3.5	203
	Ketentuan non-keuangan (<i>non-financial provisions</i>) yang dibuat oleh organisasi untuk mengelola transisi sosial ekonomi masyarakat setempat menuju ekonomi pasca tambang yang berkelanjutan Non-financial provisions made by the organization to manage the local community's socioeconomic transition to a sustainable post-mining economy	12.3.6	203, 249, 251
Pengelolaan Topik Management of the Topic			
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	Pengungkapan 3-3 topik material Disclosure 3-3 Management of material topics	12.4.1	291
Pengungkapan Standar Topik Topic Standard Disclosures			
Topik 12.4: Emisi Udara Air Emissions			
GRI 305: Emisi 2016 Emissions 2016	305-7 Nitrogen oksida (NOx), sulfur oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya Nitrogen oxides (NOx), sulfur oxides (SOx), and other significant air emissions	12.4.2	154, 158

Standar Standard	Pengungkapan Disclosure	Ref. No Standar Sektor Sector Standard Ref. No.	Halaman Page
Pengelolaan Topik Management of the Topic			
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	Pengungkapan 3-3 Pengelolaan topik material Disclosure 3-3 Management of material topics	12.5.1	291
Pengungkapan Standar Topik Topic Standard Disclosures			
Topik 12.5: Keanekaragaman Hayati Biodiversity			
GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 Biodiversity 2016	304-1 Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung Operational sites owned, leased, managed in, or adjacent to, protected areas and areas of high biodiversity value outside protected areas	12.5.2	188 - 189
	304-2 Dampak signifikan dari aktivitas, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati Significant impacts of activities, products and services on biodiversity	12.5.3	188 - 189
	304-3 Habitat yang dilindungi atau dipulihkan Habitats protected or restored	12.5.4	188
	304-4 Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat di daerah yang terkena dampak operasi IUCN Red List species and national conservation list species with habitats in areas affected by operations	12.5.5	188, 197
Pengelolaan Topik Management of the Topic			
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	Pengungkapan 3-3 Pengelolaan topik material Disclosure 3-3 Management of material topics	12.2.1	291
Pengungkapan Standar Topik Topic Standard Disclosures			
Topik 12.6: Limbah Waste			
GRI 306: Limbah 2020 Waste 2020	306-1 Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah Waste generation and significant waste-related impacts	12.6.2	170
	306-2 Pengelolaan dampak signifikan terkait limbah Management of significant waste-related impacts	12.6.3	170
	306-3 Limbah yang dihasilkan Waste generated	12.6.4	170, 176
	306-4 Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir Waste diverted from disposal	12.6.5	170, 179
	306-5 Limbah yang diarahkan ke pembuangan akhir Waste directed to disposal	12.6.6	170, 179

Standar Standard	Pengungkapan Disclosure	Ref. No Standar Sektor Sector Standard Ref. No.	Halaman Page
Pengelolaan Topik Management of the Topic			
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	Pengungkapan 3-3 Pengelolaan topik material Disclosure 3-3 Management of material topics	12.2.1	291
Pengungkapan Standar Topik Topic Standard Disclosures			
Topik 12.7: Air dan Efluen Water and Effluents			
GRI 303: Air dan Efluen 2018 Water and Effluents 2018	303-1 Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama Interactions with water as a shared resource	12.7.2	160
	303-2 Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air Management of water discharge-related impacts	12.7.3	160, 164
	303-3 Pengambilan air Water withdrawal	12.7.4	160, 165
	303-4 Pembuangan air Water discharge	12.7.5	160, 166
	303-5 Konsumsi air Water consumption	12.7.6	160, 169
Pengelolaan Topik Management of the Topic			
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	Pengungkapan 3-3 Pengelolaan topik material Disclosure 3-3 Management of material topics	12.2.1	291
Pengungkapan Standar Topik Topic Standard Disclosures			
Topik 12.8: Dampak Ekonomi Economic Impacts			
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 Economic Performance 2016	201-1 Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan Direct economic value generated and distributed	12.8.2	120
GRI 202: Keberadaan Pasar 2016 Market Presence 2016	202-2 Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal Proportion of senior management hired from the local community	12.8.3	219, 229
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 Indirect Economic Impacts 2016	203-1 Investasi infrastruktur dan dukungan layanan Infrastructure investments and services supported	12.8.4	249
	203-2 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan Significant indirect economic impacts	12.8.5	249
GRI 204: Praktik Pengadaan 2016 Procurement Practices 2016	204-1 Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal Proportion of spending on local suppliers	12.8.6	125

Standar Standard	Pengungkapan Disclosure	Ref. No Standar Sektor Sector Standard Ref. No.	Halaman Page
Pengelolaan Topik Management of the Topic			
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	Pengungkapan 3-3 Pengelolaan topik material Disclosure 3-3 Management of material topics	12.2.1	291
Pengungkapan Standar Topik Topic Standard Disclosures			
Topik 12.9: Komunitas Lokal Local Communities			
GRI 413: Masyarakat Lokal 2016 Local Communities 2016	413-1 Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan Operations with local community engagement, impact assessments, and development programs	12.9.2	249, 253, 271
	413-2 Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal Operations with significant actual and potential negative impacts on local communities	12.9.3	253, 271
Pengelolaan Topik Management of the Topic			
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	Pengungkapan 3-3 Pengelolaan topik material Disclosure 3-3 Management of material topics	12.2.1	291
Pengungkapan Standar Topik Topic Standard Disclosures			
Topik 12.10: Hak Tanah dan Sumberdaya Land and Resource Rights			
	Lokasi operasi yang menyebabkan atau berkontribusi pada pemukiman Kembali Locations of operations that caused or contributed to involuntary resettlement	12.10.2	249, 271
Pengelolaan Topik Management of the Topic			
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	Pengungkapan 3-3 Pengelolaan topik material Disclosure 3-3 Management of material topics	12.2.1	291
Pengungkapan Standar Topik Topic Standard Disclosures			
Topik 12.12 Konflik dan Keamanan Conflict and Security			
GRI 410: Praktik-praktik Keamanan 2016 Security Practices 2016	410-1 Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia Security personnel trained in human rights policies or procedures	12.12.2	222, 238

Standar Standard	Pengungkapan Disclosure	Ref. No Standar Sektor Sector Standard Ref. No.	Halaman Page
Pengelolaan Topik Management of the Topic			
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	Pengungkapan 3-3 Pengelolaan topik material Disclosure 3-3 Management of material topics	12.2.1	291
Pengungkapan Standar Topik Topic Standard Disclosures			
Topik 12.13 Integritas Aset dan Pengelolaan Insiden Kritis Asset Integrity and Critical Incident Management			
GRI 306: Air dan Efluen 2016 Effluents and Waste 2016	306-3 Tumpahan signifikan Significant spills	12.13.2	170, 186
Pengelolaan Topik Management of the Topic			
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	Pengungkapan 3-3 Pengelolaan topik material Disclosure 3-3 Management of material topics	12.2.1	291
Pengungkapan Standar Topik Topic Standard Disclosures			
Topik 12.14: Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational Health and Safety			
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 Occupational Health and Safety 2018	403-1 Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja Occupational health and safety management system	12.14.2	304, 311
	403-2 Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden Hazard identification, risk assessment, and incident investigation	12.14.3	314, 326
	403-3 Layanan kesehatan kerja Occupational health services	12.14.4	330
	403-4 Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja Worker participation, consultation, and communication on occupational health and safety	12.14.5	334
	403-5 Pelatihan bagi pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja Worker training on occupational health and safety	12.14.6	335
	403-6 Peningkatan kualitas kesehatan pekerja Promotion of worker health	12.14.7	330
	403-7 Pencegahan dan mitigasi dampak dari keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis Prevention and mitigation of occupational health and safety impacts directly linked by business relations	12.14.8	319
	403-8 Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja Workers covered by an occupational health and safety management system	12.14.9	311

Standar Standard	Pengungkapan Disclosure	Ref. No Standar Sektor Sector Standard Ref. No.	Halaman Page
	403-9 Kecelakaan kerja Work-related injuries	12.14.10	338 - 339
	403-10 Penyakit akibat kerja Work-related ill health	12.14.11	338, 340
Pengelolaan Topik Management of the Topic			
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	Pengungkapan 3-3 Pengelolaan topik material Disclosure 3-3 Management of material topics	12.2.1	291
Pengungkapan Standar Topik Topic Standard Disclosures			
Topik 12.15 Praktik Ketenagakerjaan Employment Practices			
GRI 401: Kepegawaian 2016 Employment 2016	401-1 Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan New employee hires and employee turnover	12.15.2	215, 217 - 219
	401-2 Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part-time employees	12.15.3	220
	401-3 Cuti melahirkan Parental leave	12.15.4	232, 236
GRI 402: Relasi Pekerja/Manajemen 2016 Labor/Management Relations 2016	402-1 Periode pemberitahuan minimum mengenai perubahan operasional Minimum notice periods regarding operational changes	12.15.5	232, 238
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 Training and Education 2016	404-1 Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan Average hours of training per year per employee	12.15.6	222, 225
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016	404-2 Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan Programs for upgrading employee skills and transition assistance programs	12.15.7	232, 236
GRI 141: Penilaian Sosial Pemasok 2016 Supplier Social Assessment 2016	414-1 Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial New suppliers that were screened using social criteria	12.15.8	207
	414-2 Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil Negative social impacts in the supply chain and actions taken	12.15.9	207
Pengelolaan Topik Management of the Topic			
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	Pengungkapan 3-3 Pengelolaan topik material Disclosure 3-3 Management of material topics	12.16.1	291

Standar Standard	Pengungkapan Disclosure	Ref. No Standar Sektor Sector Standard Ref. No.	Halaman Page
Pengungkapan Standar Topik Topic Standard Disclosures			
Topik 12.16 Pekerja Anak Child Labor			
GRI 408: Pekerja Anak 2016 Child labor 2016	408-1 Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak Operations and suppliers at significant risk for incidents of child labor	12.16.2	232, 237
GRI 141: Penilaian Sosial Pemasok 2016 Supplier Social Assessment 2016	414-1 Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial New suppliers that were screened using social criteria	12.16.3	126, 207
Pengelolaan Topik Management of the Topic			
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	Pengungkapan 3-3 Pengelolaan topik material Disclosure 3-3 Management of material topics	12.2.1	291
Pengungkapan Standar Topik Topic Standard Disclosures			
Topik 12.17 Kerja Paksa dan Perbudakan Modern Forced Labor and Modern Slavery			
GRI 409: Kerja Paksa Atau Wajib Kerja 2016 Forced or Compulsory Labor 2016	409-1 Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja Operations and suppliers at significant risk for incidents of forced or compulsory labor	12.17.2	232, 237
GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016 Supplier Social Assessment 2016	414-1 Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial New suppliers that were screened using social criteria	12.17.3	126, 207
Pengelolaan Topik Management of the Topic			
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	Pengungkapan 3-3 Pengelolaan topik material Disclosure 3-3 Management of material topics	12.2.1	291
Pengungkapan Standar Topik Topic Standard Disclosures			
Topik 12.18 Kebebasan Berserikat dan Perundingan Bersama Freedom of Association and Collective Bargaining			
GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Bersama 2016 Freedom of Association and Collective Bargaining 2016	407-1 Operasi dan supplier di mana hak kebebasan berserikat dan perundingan bersama mungkin berisiko tidak terpenuhi Operations and suppliers in which the right to freedom of association and collective bargaining may be at risk	12.18.2	232

Standar Standard	Pengungkapan Disclosure	Ref. No Standar Sektor Sector Standard Ref. No.	Halaman Page
Pengelolaan Topik Management of the Topic			
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	Pengungkapan 3-3 Pengelolaan topik material Disclosure 3-3 Management of material topics	12.2.1	291
Pengungkapan Standar Topik Topic Standard Disclosures			
Topik 12.19: Non-Diskriminasi dan Kesempatan Setara Non-Discrimination and Equal Opportunity			
GRI 202: Keberadaan Pasar 2016 Market Presence 2016	202-1 Rasio upah karyawan <i>entry-level</i> standar Berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional Ratios of standard entry level wage by gender compared to local minimum wage	12.19.2	219
	202-2 Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal Proportion of senior management hired from the local community	12.19.3	219, 229
GRI 401: Kepegawaian 2016 Employment 2016	401-3 Cuti melahirkan Parental leave	12.19.4	232, 236 – 237
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 Training and Education 2016	404-1 Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan Average hours of training per year per employee	12.19.5	222, 225
GRI 405: Keberagaman dan Kesetaraan 2016 Diversity and Equal Opportunity 2016	405-1 Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan Diversity of governance bodies and employees	12.19.6	213, 229 – 230
	405-2 Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki Ratio of basic salary and remuneration of women to men	12.19.7	219
GRI 406: Non-Diskriminasi 2016 Non-Discrimination 2016	406-1 Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan Incidents of discrimination and corrective actions taken	12.19.8	228
Pengelolaan Topik Management of the Topic			
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	Pengungkapan 3-3 Pengelolaan topik material Disclosure 3-3 Management of material topics	12.2.1	291
Pengungkapan Standar Topik Topic Standard Disclosures			
Topik 12.20: Anti-Korupsi Anti-Corruption			
GRI 205: Anti Korupsi 2016 Anti Corruption 2016	205-1 Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi Operations assessed for risks related to corruption	12.20.2	103
	205-2 Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti korupsi Communication and training about anti-corruption policies and procedures	12.20.3	103

Standar Standard	Pengungkapan Disclosure	Ref. No Standar Sektor Sector Standard Ref. No.	Halaman Page
	205-3 Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil Confirmed incidents of corruption and actions taken	12.20.4	103
	Pendekatan terhadap transparansi kontrak Approach to contract transparency	12.20.5	103, 105
	Pendekatan terhadap <i>beneficial owners</i> perusahaan Approach to the company's beneficial owners	12.20.6	103, 106
Pengelolaan Topik Management of the Topic			
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	Pengungkapan 3-3 Pengelolaan topik material Disclosure 3-3 Management of material topics	12.2.1	291
Pengungkapan Standar Topik Topic Standard Disclosures			
Topik 12.21 Pembayaran Terhadap Pemerintah Payments to Governments			
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 Economic Performance 2016	201-1 Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan Direct economic value generated and distributed	12.21.2	120
	201-4 Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah Financial assistance received from government	12.21.3	125
GRI 207: Pajak 2019 Tax 2019	207-1 Pendekatan terhadap pajak Approach to tax	12.21.4	123
	207-2 Tata kelola, pengendalian, dan manajemen risiko pajak Tax governance, control, and risk management	12.21.5	124
	207-3 Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan kepedulian yang berkaitan dengan pajak Stakeholder engagement and management of concerns related to tax	12.21.6	124
	207-4 Laporan per negara Country-by-country reporting	12.21.7	125
	Transaksi dengan negara atau pihak ketiga yang ditunjuk negara untuk dijual atas namanya Transactions with the state or third parties designated by the state to be sold on its behalf	12.21.8	124
Pengelolaan Topik Management of the Topic			
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	Pengungkapan 3-3 Pengelolaan topik material Disclosure 3-3 Management of material topics	12.2.1	291
Pengungkapan Standar Topik Topic Standard Disclosures			
Topik 12.22 Kebijakan Publik Public Policy			
GRI 415: Kebijakan Publik 2016 Public Policy 2016	415-1 Kontribusi politik Political contributions	12.22.2	108

INDEKS SEOJK NO. 16/SEOJK.04/2021

SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 Index
[OJK G.4]

No. Indeks Index Number	Nama Indeks Index Name	Halaman Page
	Strategi Keberlanjutan Sustainability Strategy	
A.1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan Sustainability Strategy Statement	32, 34
	Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan Sustainability Performance Highlights	
B.1	Ikhtisar Kinerja Ekonomi Economic Performance Overview	6, 63
B.1.a	Kuantitas Produksi atau Jasa yang Dijual The Quantity of Sold Production or Service	6
B.1.b	Pendapatan atau Penjualan Income or Sales	6
B.1.c	Laba atau Rugi Bersih Net Profit or Loss	7
B.1.d	Produk Ramah Lingkungan Eco-Friendly Product	63
B.1.e	Pelibatan Pihak Lokal yang Berkaitan dengan Proses Bisnis Keuangan Berkelanjutan Involving Local Parties Related to the Sustainable Finance Business Process	7
B.2	Ikhtisar Kinerja Lingkungan Hidup Environmental Performance Overview	6
B.2.a	Penggunaan Energi Energy Usage	6
B.2.b	Pengurangan Emisi yang Dihasilkan Result of the Emissions Reduction	7
B.2.c	Pengurangan Limbah dan Efluen Waste and Effluent Reduction	8
B.2.d	Pelestarian Keanekaragaman Hayati Biodiversity Conservation	9
B.3	Ikhtisar Kinerja Sosial yang Merupakan Uraian Mengenai Dampak Positif dan Negative dari Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Masyarakat dan Lingkungan Social Performance Overview Which Describes the Positive and Negative Impacts of Implementing Sustainable Finance for Society and the Environment	9
	Profil Perusahaan Company Profile	
C.1	Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan Vision, Mission, and Sustainability Values	32, 34, 68
C.2	Alamat Perusahaan Company Address	56
C.3	Skala Perusahaan Scale of Organisation	63
C.3.a	Total Aset atau Kapitalisasi Aset, dan Total Kewajiban Total Assets or Asset Capitalisation and Total Liabilities	63
C.3.b	Jumlah Karyawan Menurut Gender, Jabatan, Usia, Pendidikan, dan Status Number of Employees By Gender, Position, Age, Education, and Status	213 – 214, 229 – 231
C.3.c	Persentase Kepemilikan Saham Percentage of Share Ownership	56
C.3.d	Wilayah Operasional Operational Area	61

No. Indeks Index Number	Nama Indeks Index Name	Halaman Page
C.4	Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan Products, Services, and Business Activities Undertaken	57
C.5	Keanggotaan pada Asosiasi Membership in the Association	65
C.6	Perubahan Organisasi yang Bersifat Signifikan Significant Change in Organisation	56
	Penjelasan Direksi Report of the Board of Directors	
D.1	Penjelasan Direksi Report of the Board of Directors	23
D.1.a	Kebijakan untuk merespon Tantangan dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan Policies to Respond to Challenges in Fulfilling the Sustainability Strategy	24
D.1.b	Penerapan Keuangan Berkelanjutan Sustainable Finance Implementation	25
D.1.c	Strategi Pencapaian Target Target Achievement Strategy	24 – 25
	Tata Kelola Keberlanjutan Sustainability Governance	
E.1	Penanggungjawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan Person in Charge of Sustainable Finance Implementation	41, 48
E.2	Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan Competency Development Related to Sustainable Finance	101
E.3	Penilaian Risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan Risk Assessment on the Sustainable Finance Implementation	41, 101
E.4	Hubungan dengan Pemangku Kepentingan Relations with Stakeholders	109
E.5	Permasalahan Terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan Issues against the Sustainable Finance Implementation	24, 32, 41, 49
	Kinerja Keberlanjutan Sustainability Performance	
F.1	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan Activities to Build a Culture of Sustainability	32, 34, 41
	Kinerja Ekonomi Economic Performance	
F.2	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi Comparison of Production Targets and Performance, Portfolios, Financing Targets, or Investments, Income and Profit and Loss	119
F.3	Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keberlanjutan Comparison of Portfolio Targets and Performance, Financing Targets, or Investments in Financial Instruments or Projects that are in Compliance with Sustainability	119, 122, 125
	Aspek Umum General Affairs Aspect	
F.4	Biaya Lingkungan Hidup Environmental Costs	207

No. Indeks Index Number	Nama Indeks Index Name	Halaman Page
	Aspek Material Material Aspect	
F.5	Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan Use of Environmentally Friendly Materials	186
	Aspek Energi Energy Aspect	
F.6	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan Amount and Intensity of Used Energy	145, 148 - 149
F.7	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan Attempts and Achievement of Energy Efficiency and Use of Renewable Energy	145, 148 - 149, 153
	Aspek Air Water Aspect	
F.8	Penggunaan Air Water Usage	160
	Aspek Keanekaragaman Hayati Biodiversity Aspect	
F.9	Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati Impacts from Operational Areas Close to or in Conservation Areas or Having Biodiversity	188 - 189
F.10	Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati Biodiversity Conservation Efforts	188 - 189
	Aspek Emisi Emission Aspect	
F.11	Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya Amount and Intensity of Produced Emissions by Type	154 - 157
F.12	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan Efforts and Achievement Emission Reduction Carried Out	154, 157
	Aspek Limbah dan Efluen Waste and Effluent Aspect	
F.13	Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis The amount of waste and effluent generated by type	170
F.14	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen Waste and Effluent Management Mechanisms	170
F.15	Tumpahan Yang Terjadi (Jika Ada) Spills that Occur (if any)	170, 186
	Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup Environmental Complaint Aspect	
F.16	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan The Amount and Material of Environmental Complaints Received and Resolved	209
	Kinerja Sosial Social Performance	
F.17	Komitmen LJK, Emiten, atau Perusahaan Publik untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang setara kepada Konsumen Commitment of Financial Services Institutions, Issuers, or Public Companies to Provide Equal Services for Products and/or Services to Customers	129, 130

No. Indeks Index Number	Nama Indeks Index Name	Halaman Page
	Aspek Ketenagakerjaan Employment Aspect	
F.18	Kesetaraan Kesempatan Bekerja Equal Opportunity to Work	228
F.19	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa Child Labour and Forced Labour	232, 237
F.20	Upah Minimum Regional Regional Minimum Wage	219
F.21	Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman Decent and Safe Work Environment	304
F.22	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai Training and Capacity Building for Employees	222, 225
	Aspek Masyarakat Community Aspect	
F.23	Dampak Operasi terhadap Masyarakat Sekitar Impact of Operations on the Surrounding Communities	253
F.24	Pengaduan Masyarakat Public Complaints	249, 281
F.25	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) Environmental Social Responsibility (TJSL) Activities	249, 251, 280
	Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan Responsibility for Sustainable Product/Service Development	
F.26	Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan berkelanjutan Sustainable Financial Product/Service Innovation and Development	129 - 130
F.27	Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan Products/Services Safety that Have Been Evaluated for Customers	129 - 130
F.28	Dampak Produk/Jasa Impacts of Product/Service	129, 296
F.29	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali Number of Withdrawn Products	129 - 130
F.30	Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan Customer Satisfaction Survey of Sustainable Financial Products and/or Services	129 - 131
	Lain-Lain Others	
G.1	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen Verification by the Independent	289
G.2	Lembar Umpan Balik Feedback Sheet	407
G.3	Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya Responses to the Preceding Year's Report Feedback	291
G.4	Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik Disclosure List Based on POJK No.51/POJK.03/2017 regarding the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Listed Companies and Public Companies	403

LEMBAR UMPAN BALIK

Feedback Form

[OJK G.2]

PROFIL ANDA (Mohon diisi bila berkenan)
YOUR PROFILE (Please fill in if you wish)

Nama
Name : _____

Email : _____

Institusi/Perusahaan
Institution/Company : _____

Telepon
Phone : _____

Golongan Pemangku Kepentingan / Stakeholder Group

☐ Pemegang saham/investor / Shareholders/investors

☐ Serikat Pekerja / Labor Union

☐ Organisasi Masyarakat/NGO / Community Organization/NGOs

☐ Pelanggan / Customers

☐ Media

☐ Pemerintah/OJK / Government/OJK

☐ Pegawai / Employees

☐ Pemasok / Suppliers

☐ Organisasi Bisnis / Business Organizations

Bagaimana penilaian Anda mengenai penulisan laporan ini: How do you rate the presentation of this report:	Tidak Setuju Strongly Disagree	Kurang Setuju Disagree	Tidak Tahu Neutral	Setuju Agree	Sangat Setuju Strongly Agree
Laporan ini mudah dimengerti The report is easy to understand					
Laporan ini bermanfaat The report is useful					
Laporan ini sudah menggambarkan kinerja Perusahaan dalam membangun usaha berkelanjutan The report accurately portrays the Company's performance in building a sustainable business					
Bagaimana penilaian Anda mengenai tingkat materialitas topik-topik di bawah: How do you rate the materiality level of the following topics:	Tidak Signifikan Not Significant	Signifikan Rendah Low Significance	Biasa Average	Signifikan Significant	Sangat Signifikan Highly Significant
Kinerja ekonomi Economic performance					
Dampak ekonomi tidak langsung Indirect economic impacts					
Kinerja usaha berkelanjutan Sustainable business performance					
Pendidikan dan pelatihan Education and training					
Ketenagakerjaan Employment					
Anti-korupsi Anti-corruption					
Kinerja lingkungan Environmental performance					
Kinerja Sosial (Community Development) Social Performance (Community Development)					

Mohon berikan saran, usul, atau komentar Anda atas Laporan ini:
Please provide your suggestions, inputs, or comments on this Report:

CONTACT POINT [GRI 2-3]

Jika terdapat pertanyaan mengenai Laporan ini atau isi dari Laporan ini, pembaca dapat menghubungi:
If you have any questions about this Report or its contents, you can contact:

Golden Energy Mines
Sinar Mas Land Plaza Tower II Lt. 6
Jl. MH Thamrin No. 51
Jakarta Pusat, 10350, Indonesia

Tel. +62-21 5018 6888
Fax. +62-21 3199 0319
Email. corsec@goldenenergymines.com
www.goldenenergymines.com

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank